Muhammad Nashiruddin Al-Albani

Shahih Sunan Ibnu Majah



BUKU 3

PUSTAKA AZZAM

Muhammad Nashiruddin Al Albani

SHAHIH SUNAN IBNU MAJAH

3

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Al Albani, Muhammad Nashiruddin

Shahih Sunan Ibnu Majah /Muhammad Nashiruddin Al Albani ; penerjemah, Iqbal, Mukhlis BM; editor, Ahmad Taufiq Abdurrahman. — Jakarta : Pustaka Azzam, 2007.

3 jil. ; 23.5 cm

Judul asli : Bustanul ahbar mukhtashar nail al authar

ISBN 979-26-6170-0 (no.jil.lengkap)

ISBN 979-26-6173-5 (jil.3)

1. Hadits Ibnu Majah — Kumpulan. I. Judul
II. Iqbal. III. Abdurrahman, Ahmad Taufiq

297.226

Cetakan	:	Pertama, April 2007
Penerbit	:	**PUSTAKA AZZAM**
		Anggota IKAPI DKI
Alamat	:	Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp	:	(021) 8309105/8311510
Fax	:	(021) 8299685
		E-Mail:pustaka_azzam@telkom.net

DAFTAR ISI

KITABUL MANASIK

KITABUL ADHAHI

KITABU ADZ-DZABA'IH

KITABU ASH-SHAID

KITABUL ATH'IMAH

KITABUL ASYRIBAH

KITABU ATH-THIBB

KITABU AL-LIBAS

KITABUL ADAB

KITABU AD-DU'A'

KITABUL FITAN

KITABU AZ-ZUHD

بسم الله الرحمن الرحيم

٢٥- كِتَابُ الْمَنَاسِكِ

XXV. PEMBAHASAN TENTANG MANASIK HAJI

Bab: 1. Pergi Haji

٢٣٤٨-٢٩٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ، يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ نَوْمَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ، فَإِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ نَهْمَتَهُ مِنْ سَفَرِهِ فَلْيُعَجِّلْ الرُّجُوعَ إِلَى أَهْلِهِ).

2348-2933. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Bepergian jauh (safar) itu bagian dari adzab yang menghalangi tidur, makan dan minum seseorang dari kalian. Maka, jika seseorang kalian telah menyelesaikan tujuan perjalanannya, hendaklah ia lekas kembali kepada keluarganya.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (774). Muttafaq 'Alaih.

٢٣٤٩-٢٩٣٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ -أَوْ أَحَدهمَا عَنِ الآخَرِ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ، فَإِنَّهُ قَدْ يَمْرَضُ الْمَرِيضُ، وَتَضِلُّ الضَّالَّةُ، وَتَعْرِضُ الْحَاجَةُ).

2349-2934. Dari Ibnu Abbas RA, dari Al Fadhl (atau seseorang dari keduanya) meriwayatkan dari yang lainnya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang ingin melaksanakan haji, hendaknya ia segera mengerjakannya. Karena mungkin akan terserang penyakit, tersesat atau terkungkung kebutuhan.'*"

Hasan: *Al Irwa`* (990), *Shahih Abu Daud* (1922).

Bab: 2. Kewajiban Melaksanakan Haji

٢٣٥٠-٢٩٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! الْحَجُّ فِي كُلِّ عَامٍ؟ قَالَ: (لَوْ قُلْتُ: نَعَمْ، لَوَجَبَتْ وَلَوْ وَجَبَتْ لَمْ تَقُومُوا بِهَا، وَلَوْ لَمْ تَقُومُوا بِهَا عُذِّبْتُمْ).

2350-2936. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah haji wajib dilaksanakan setiap tahun?' Beliau menjawab, *'Andai aku jawab, "Ya," niscaya (akan dianggap) wajib (untuk dilaksanakan) setiap tahun, dan andai memang wajib untuk dikerjakan tiap tahun, tentu kalian tidak akan sanggup melaksanakannya. (Dan jika kalian tidak melaksanakannya) maka kalian tentu akan diadzab'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/151).

٢٣٥١-٢٩٣٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! الْحَجُّ فِي كُلِّ سَنَةٍ، أَوْ مَرَّةً وَاحِدَةً؟ قَالَ: (بَلْ مَرَّةً وَاحِدَةً، فَمَنْ اسْتَطَاعَ فَتَطَوَّعَ).

2351-2938. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Aqra` bin Habis bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, (apakah) haji itu wajib dilaksanakan setiap tahun atau sekali saja seumur hidup?" Rasulullah menjawab, *"Haji itu wajib hanya sekali. Maka barangsiapa mampu, maka hendaknya ia segera melaksanakan haji yang sunah."*

Shahih: *Al Irwa`* (4/149-150), *Shahih Abu Daud* (1514).

Bab: 3. Keutamaan Haji dan Umrah

٢٣٥٢-٢٩٣٩. عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّ الْمُتَابَعَةَ بَيْنَهُمَا تَنْفِي الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ).

2352-2939. Dari Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sertakanlah haji dengan umrah, karena menyertakan keduanya dapat menghilangkan kefakiran dan dosa, sebagaimana udapan menghilangkan karat besi."*

Shahih: *Al Misykat* (2524-2525), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/107-108), *Ash-Shahihah* (1200).

٢٣٥٣-٢٩٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةُ مَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ).

2353-2941. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Antara sebuah umrah hingga umrah berikutnya dapat menjadi kafarat (penghapusan dosa) di antara keduanya. Dan haji yang mabrur tidaklah berganjar kecuali surga."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (3/197 dan 199). Muttafaq 'Alaih.

٢٣٥٤-٢٩٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ حَجَّ هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ).

2354-2942. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan haji ke Baitullah, dan (dalam melaksanakannya) ia tidak berbuat rafast*[1] *serta kefasikan, ia pun kembali layaknya baru dilahirkan oleh ibunya.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 4. Haji dengan Kendaraan

٢٣٥٥-٢٩٤٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: حَجَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَحْلٍ رَثٍّ، وَقَطِيفَةٍ تُسَاوِي أَرْبَعَةَ دَرَاهِمَ، أَوْ لاَ تُسَاوِي، ثُمَّ قَالَ: (اللَّهُمَّ! حَجَّةٌ لاَ رِيَاءَ فِيهَا وَلاَ سُمْعَةَ).

2355-2943. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi SAW menunaikan haji dengan mengendarai unta tua dan mengenakan beludru seharga empat dirham atau di bawah nilai tersebut, lalu beliau bersabda, "*Ya Allah, (jadikanlah haji ini) haji yang suci, tanpa riya` dan mencari kemasyhuran.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/155), *Ash-Shahifah* (2617), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (288), *Al Hajj Al Kabir*.

---

[1] *Rafats* menurut Al-Azhari merupakan kalimat bermakna segala yang diinginkan seorang lelaki dari wanita.

٢٣٥٦-٢٩٤٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَمَرَرْنَا بِوَادٍ، فَقَالَ: ((أَيُّ وَادٍ هَذَا؟)) قَالُوا: وَادِي الأَزْرَقِ، قَالَ: ((كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (فَذَكَرَ مِنْ طُولِ شَعَرِهِ شَيْئًا، لاَ يَحْفَظُهُ دَاوُدُ) وَاضِعًا إِصْبَعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ، لَهُ جُؤَارٌ إِلَى اللهِ بِالتَّلْبِيَةِ، مَارًّا بِهَذَا الْوَادِي)) قَالَ: ثُمَّ سِرْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى ثَنِيَّةٍ، فَقَالَ: ((أَيُّ ثَنِيَّةٍ هَذِهِ؟)) قَالُوا: ثَنِيَّةُ هَرْشَى أَوْ لَفْتٍ، قَالَ: ((كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى يُونُسَ، عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ، عَلَيْهِ جُبَّةُ صُوفٍ، وَخِطَامُ نَاقَتِهِ خُلْبَةٌ، مَارًّا بِهَذَا الْوَادِي مُلَبِّيًا)).

2356-2944. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW saat berada di antara Makkah dan Madinah. Lalu kami melintasi sebuah lembah, dan beliau bertanya, '*Lembah apakah ini?*' Para sahabat menjawab, 'Lembah Al Azraq.' Lalu beliau bersabda, '*Seakan-akan aku melihat Nabi Musa AS* (beliau lalu menyebutkan tentang panjangnya rambut Nabi Musa AS, namun Daud[2] tidak menghapalnya) *yang sedang meletakkan dua jari di telinganya dan mengeraskan suaranya meminta pertolongan kepada Allah dengan talbiyah sambil melintasi lembah itu*'."

Ibnu Abbas RA berkata, "Kemudian kami meneruskan perjalanan hingga kami tiba di sebuah bukit, lalu beliau bertanya, '*Bukit apakah ini?*' Para sahabat menjawab, 'Bukit Harsyi[3] atau bukit Laft[4].' Lantas beliau bersabda, '*Seakan-akan aku melihat Nabi Yunus AS yang sedang mengendarai unta merah, mengenakan jubah wol (domba), dengan tali kekang untanya terbuat dari serat, ia tengah melintasi lembah ini sambil bertalbiyah.*"

Shahih: *At-Ta'liq* (2/116). Muslim.

---

[2] Daud adalah Daud bin Abu Hindun, salah seorang perawi hadits.

[3] Yaitu bukit di sisi jalan Syam dan Madinah, dekat dengan Juhfah.

[4] Bukit tua yang terletak di antara Makkah dan Madinah.

Bab: 5. Keutamaan Doa Orang yang Berhaji

٢٣٥٧-٢٩٤٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ وَالْحَاجُّ وَالْمُعْتَمِرُ وَفْدُ اللهِ، دَعَاهُمْ فَأَجَابُوهُ، وَسَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ).

2357-2946. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang berperang di jalan Allah, orang yang mengerjakan ibadah haji dan umrah adalah para delegasi Allah. Allah memanggil mereka dan mereka menjawab panggilan-Nya. Mereka meminta kepada Allah, maka Dia akan menjawab permintaan mereka.*"

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/108), *Ash-Shahifah* (1820).

٢٣٥٨-٢٩٤٨. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ قَالَ، وَكَانَتْ تَحْتَهُ ابْنَةُ أَبِي الدَّرْدَاءِ، فَأَتَاهَا فَوَجَدَ أُمَّ الدَّرْدَاءِ وَلَمْ يَجِدْ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَقَالَتْ لَهُ: تُرِيدُ الْحَجَّ الْعَامَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَادْعُ اللهَ لَنَا بِخَيْرٍ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: (دَعْوَةُ الْمَرْءِ مُسْتَجَابَةٌ لأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ يُؤَمِّنُ عَلَى دُعَائِهِ، كُلَّمَا دَعَا لَهُ بِخَيْرٍ قَالَ: آمِينَ، وَلَكَ بِمِثْلِهِ) قَالَ: ثُمَّ خَرَجْتُ إِلَى السُّوقِ فَلَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَحَدَّثَنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ ذَلِكَ).

2358-2948. Dari Shafwan bin Abdullah bin Shafwan, ia berkata, "Putri Abu Darda` berada di bawah naungannya (sebagai istrinya). Ketika ia mendatanginya, namun ia hanya mendapati Ummu Darda` dan tidak mendapati Abu Darda`. Ummu Darda` pun berkata, 'Apakah kamu mau berangkat haji tahun ini?' Shafwan menjawab, 'Ya.' Lalu Ummu Darda` berkata, 'Doakanlah kebaikan untuk kami, karena Nabi

SAW bersabda, "*Doa seseorang untuk saudaranya yang sedang tidak bersamanya adalah mustajab. Karena di atas kepalanya terdapat malaikat yang akan mengamini doanya setiap kali ia berdoa untuk kebaikan saudaranya. Malaikat itu akan berucap, 'Amin, dan untukmu kebaikan serupa'.*" Shafwan berkata, 'Kemudian aku pergi ke pasar, dan di sana aku bertemu dengan Abu Darda`, ia lantas membacakan hadits dari Nabi SAW yang sama kepadaku'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1339). Muslim.

Bab: 7. Wanita yang Berangkat Haji Tanpa Wali

٢٣٥٩-٢٩٥١. عَنْ أَبِي سَعِيد قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ سَفَرًا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَصَاعِدًا، إِلاَّ مَعَ أَبِيهَا أَوْ أَخِيهَا أَوْ ابْنِهَا أَوْ زَوْجِهَا أَوْ ذِي مَحْرَمٍ.

2359-2951. Dari Abu Said RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah wanita bepergian dalam perjalanan tiga hari atau lebih kecuali bersama bapak, atau saudara, atau anak laki-laki, atau suami, atau mahramnya.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (668), *Shahih Abu Daud* (1518). Muslim dan Bukhari dengan ringkas.

٢٣٦٠-٢٩٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، أَنْ تُسَافِرَ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَاحِدٍ لَيْسَ لَهَا ذُو حُرْمَةٍ).

2360-2952. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak dibolehkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah*

dan hari Akhirat untuk bepergian dalam perjalanan sehari tanpa disertai mahramnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1516 dan 1517), *Al Irwa`* (567). Muttafaq 'Alaih.

٢٣٦١-٢٩٥٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا، وَامْرَأَتِي حَاجَّةٌ، قَالَ: (فَارْجِعْ مَعَهَا).

2361-2953. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Seorang Arab Badui datang menemui Nabi SAW lantas berkata, 'Aku telah ditugaskan dalam sebuah peperangan sebagai ini dan itu, sedangkan (saat itu) istriku tengah punya hajat (yang harus dipenuhi).' Maka beliau SAW bersabda, '*Kembalilah kamu bersamanya*'."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 8. Haji Adalah Jihad bagi Wanita

٢٣٦٢-٢٩٥٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ؟ قَالَ: (نَعَمْ، عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ لاَ قِتَالَ فِيهِ، الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ).

2362-2954. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah jihad juga wajib bagi wanita?' Beliau menjawab, *'Ya. Bagi kaum wanita kewajiban berjihad tanpa berperang, yaitu (jihad) haji dan umrah'."*

Shahih: *Al Irwa`* (981), *Al Misykat* (2534), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1018). Bukhari meriwayatkan hadits serupa.

٢٣٦٣-٢٩٥٥. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْحَجُّ جِهَادُ كُلِّ ضَعِيفٍ).

2363-2955. Dari Ummu Salamah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Haji adalah jihad bagi setiap orang yang lemah*'."

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/107), *Adh-Dha'ifah* (3519).

Bab: 9. Menghajikan Orang yang Telah Meninggal Dunia

٢٣٦٤-٢٩٥٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلاً يَقُولُ: لَبَّيْكَ عَنْ شُبْرُمَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ شُبْرُمَةُ؟) قَالَ: قَرِيبٌ لِي، قَالَ: (هَلْ حَجَجْتَ قَطُّ؟) قَالَ: لاَ، قَالَ: (فَاجْعَلْ هَذِهِ عَنْ نَفْسِكَ، ثُمَّ حُجَّ عَنْ شُبْرُمَةَ).

2364-2956. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW mendengar seorang lelaki mengucapkan, *"Labbaika 'an Shubrumah"* (Aku memenuhi panggilan-Mu —Ya Allah— untuk Shubrumah). Maka Rasulullah SAW bertanya, *"Siapakah Syubrumah itu?"* Lelaki itu menjawab, "Ia adalah salah seorang kerabatku." Lalu beliau SAW bertanya lagi, *"Apakah kamu pernah mengerjakan haji?"* Ia menjawab, "Belum." Lantas beliau SAW bersabda, *"Jadikanlah haji ini untuk dirimu, lalu (pada haji berikutnya) berhajilah untuk Syubrumah."*

Shahih: *Al Irwa`* (994), *Al Misykat* (2529), *Ar-Raudh An-Nadhir* (418), *Shahih Abu Daud* (1589).

٢٣٦٥-٢٩٥٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَحُجُّ عَنْ أَبِي؟ قَالَ: (نَعَمْ، حُجَّ عَنْ أَبِيكَ، فَإِنْ لَمْ تَزِدْهُ خَيْرًا، لَمْ تَزِدْهُ شَرًّا).

2365-2957. Dari Ibnu Abbas RA AS, ia berkata, "Seorang lelaki datang menemui Nabi SAW seraya bertanya, 'Apakah aku boleh menghajikan bapakku?' Beliau menjawab, '*Ya, berhajilah untuk bapakmu. Karena jika kamu tidak menambahkannya kebaikan, maka kamu juga tidak akan menambahkannya dengan keburukan.*"

Sanadnya Shahih.

Bab: 10. Menghajikan Orang Hidup yang Tidak Mampu

٢٣٦٦-٢٩٥٩. عَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ؛ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ، لاَ يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ وَلاَ الْعُمْرَةَ وَلاَ الظَّعْنَ، قَالَ: (حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ).

2366-2959. Dari Abu Razin Al 'Uqaili, bahwa ia pernah mendatangi Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya bapakku sudah tua renta, ia sudah tidak mampu melaksanakan haji, umrah maupun bepergian." Beliau SAW bersabda, "*Kerjakanlah haji untuk bapakmu, dan berumrahlah kamu.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1588), *Al Misykat* (2528, edisi *tahqiq* revisi kedua).

٢٣٦٧-٢٩٦٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمٍ جَاءَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ، قَدْ أَفْنَدَ

وَأَدْرَكَتْهُ فَرِيضَةُ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ، وَلاَ يَسْتَطِيعُ أَدَاءَهَا، فَهَلْ يُجْزِئُ عَنْهُ؟ أَنْ أُؤَدِّيَهَا عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (نَعَمْ).

2367-2960. Dari Abdullah bin Abbas RA, bahwa seorang wanita dari kalangan kaum Khats'am datang menemui Nabi SAW seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya bapakku adalah seorang tua renta yang sudah pikun dan sudah terkena kewajiban Allah atas hamba-hamba-Nya untuk melaksanakan haji, tapi ia tidak mampu melaksanakannya. Apakah aku boleh mengerjakan kewajibannya itu?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya, (boleh)."*

Sanadnya Hasan.

٢٣٦٨-٢٩٦٢. عَنِ الْفَضْلِ، أَنَّهُ كَانَ رِدْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ النَّحْرِ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَرْكَبَ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: (نَعَمْ، فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ عَلَى أَبِيكَ دَيْنٌ قَضَيْتَهُ).

2368-2962. Dari Al Fadhl, bahwa ia pernah berada di belakang Rasulullah SAW saat pagi hari 'Id Adha. Maka datanglah seorang wanita dari kalangan kaum Khats'am seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kewajiban Allah atas hamba-hamba-Nya dalam melaksanakan haji telah mengenai bapakku yang sudah tua renta dan ia tidak mampu menaiki kendaraan. Apakah aku boleh menggantikannya untuk mengerjakan haji?" Beliau menjawab, *"Ya. Karena jika bapakmu memiliki utang, maka kamu berkewajiban melunasinya."*

Shahih: *Al Irwa`* (992), *Jilbab Al Mar`ah Al Muslimah* (61 dan 62), *Shahih Abu Daud* (1578). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 11. Haji Anak-anak

٢٣٦٩-٢٩٦٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: رَفَعَتْ امْرَأَةٌ صَبِيًّا لَهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّتِهِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: (نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ).

2369-2963. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Seorang wanita memperlihatkan anaknya kepada Nabi SAW saat beliau mengerjakan sebuah ibadah haji, wanita itu seraya bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah anak ini boleh mengerjakan haji?' Beliau menjawab, '*Ya (boleh). Dan kamu akan mendapat ganjaran pahalanya.*"

Shahih: *Hajjat An-Nabi SAW* (94), *Al Irwa`* (985), *Shahih Abu Daud* (1525). Muslim.

Bab: 12. Haji Wanita Nifas dan Haid

٢٣٧٠-٢٩٦٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: نُفِسَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ بِالشَّجَرَةِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يَأْمُرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهِلَّ.

2370-2964. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Asma` binti Umais mengalami nifas (melahirkan anak) di bawah sebuah pohon, maka Rasulullah SAW memerintahkan Abu Bakar agar istrinya itu mandi dan bertalbiyah (berniat haji dan umrah)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1530). Muslim.

٢٣٧١-٢٩٦٥. عَنْ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّهُ خَرَجَ حَاجًّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ فَوَلَدَتْ بِالشَّجَرَةِ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَتَى أَبُو بَكْرٍ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْمُرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ، ثُمَّ تُهِلَّ بِالْحَجِّ، وَتَصْنَعَ مَا يَصْنَعُ النَّاسُ إِلاَّ أَنَّهَا لاَ تَطُوفُ بِالْبَيْتِ.

2371-2965. Dari Abu Bakar RA, bahwa ia pernah berangkat haji bersama Rasulullah SAW ditemani oleh istrinya (Asma` bin Umais) yang kemudian melahirkan Muhammad bin Abu Bakar di bawah sebuah pohon. Abu Bakar kemudian mendatangi Rasulullah SAW dan mengabari beliau. Maka beliau memerintahkan Abu Bakar agar menyuruh istrinya mandi, kemudian memulai niat haji, dan boleh mengerjakan segala apa yang dikerjakan orang-orang (dalam haji) kecuali thawaf di Baitullah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1531), *Al Hajj Al Kabir* (9/1).

٢٣٧٢-٢٩٦٦. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نُفِسَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ بِمُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتَسْتَثْفِرَ بِثَوْبٍ ثُمَّ تُهِلَّ.

2372-2966. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Asma` bin Umais melahirkan Muhammad bin Abu Bakar, lalu kabarnya disampaikan kepada Nabi SAW, maka beliau memerintahkannya untuk mandi dan mengikat *faraj*nya dengan kain (pembalut), lalu berniat untuk mengerjakan haji."

Shahih: *Hajjat An-Nabi SAW* (51), *Al Hajj Al Kabir*. Muslim.

٢٣٧٣-٢٩٦٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَأَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَأَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ) فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: أَمَّا هَذِهِ الثَّلاَثَةُ، فَقَدْ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ).

2373-2967. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Penduduk Madinah memulai (niat haji dan umrahnya) dari Dzul Hulaifah, dan penduduk Syam dari Juhfah, serta penduduk Najd dari Qarn.*"

Abdullah berkata, "Tiga (miqat ini) telah kudengar dari Rasulullah SAW, dan telah sampai berita kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Penduduk Yaman memulai (haji dan umrahnya) dari Yalamlam'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1526), *Al Irwa`* (4/179), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

٢٣٧٤-٢٩٦٨. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (مُهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ، وَمُهَلُّ أَهْلِ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ، وَمُهَلُّ أَهْلِ الْمَشْرِقِ مِنْ ذَاتِ عِرْقٍ) ثُمَّ أَقْبَلَ بِوَجْهِهِ لِلأُفُقِ ثُمَّ قَالَ: (اللَّهُمَّ أَقْبِلْ بِقُلُوبِهِمْ).

2374-2968. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah kepada kami, seraya bersabda, "*Tempat berniat (haji dan umrah)*

penduduk Madinah dari Dzul Hulaifah. Tempat berniat (haji dan umrah) penduduk Syam dari Juhfah. Tempat berniat (haji dan umrah) penduduk Yaman dari Yalamlam. Dan tempat berniat (haji dan umrah) penduduk Najd dari Qarn. Serta tempat berniat (haji dan umrah) penduduk Masyriq dari Dzatu Irq." Kemudian beliau menengadahkan wajahnya ke ufuk seraya bersabda, "*Ya Allah, terimalah kedekatan hati meraka.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/176).

Bab: 14. Ihram

٢٣٧٥-٢٩٦٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَدْخَلَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ، وَاسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ، أَهَلَّ مِنْ عِنْدِ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ.

2375-2969. Dari Ibnu Umar RA, bahwa jika Rasulullah SAW memasukkan kakinya pada kayu yang tertancap di tanah dan kendaraannya telah berdiri tegap, maka beliau mulai berniat (haji atau umrah) dari sisi masjid Dzul Hulaifah.

Shahih: *Al Irwa`* (4/295), *Ar-Raudh* (95), *Al Hajj Al Kabir* (9/1). Muttafaq 'Alaih.

٢٣٧٦-٢٩٧٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: إِنِّي عِنْدَ ثَفِنَاتِ نَاقَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الشَّجَرَةِ، فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ قَائِمَةً، قَالَ: (لَبَّيْكَ! بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ مَعًا) وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

2376-2970. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Ketika aku tengah berada di sisi peristirahatan unta Nabi SAW yang terletak di bawah pohon, dan ketika unta itu telah berdiri sempurna membawa Nabi

SAW di atasnya, beliau pun lantas mengucapkan, *'Aku menjawab panggilanmu dengan melaksanakan haji dan umrah sekaligus.'* Dan itu terjadi saat beliau mengerjakan haji Wada`".

Sanadnya Shahih: *Al Hajj Al Kabir* (9/1-2).

Bab: 15. Talbiyah

٢٣٧٧-٢٩٧١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: تَلَقَّفْتُ التَّلْبِيَةَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ! لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ! إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ) قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَزِيدُ فِيهَا: لَبَّيْكَ! لَبَّيْكَ! لَبَّيْكَ! وَسَعْدَيْكَ! وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ لَبَّيْكَ! وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ.

2377-2971. Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Aku mengambil ucapan *talbiyah* dari Rasulullah SAW, yaitu beliau mengucapkan, *'Ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya pujian, kenikmatan dan kerajaan hanya milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu'."*

(Perawi berkata): Ibnu Umar RA menambahkan ungkapan *talbiyah* dengan ucapan, *"Aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Dan ketaatan kepada-Mu mendatangkan pertolongan demi pertolongan. Kebaikan hanya ada di tangan-Nya. Aku penuhi panggilan-Mu. Orang-orang sangat gandrung kepada-Mu dan beramal untuk-Mu."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (540), *Shahih Abu Daud* (159). Muttafaq 'Alaih.

٢٣٧٨-٢٩٧٢. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَتْ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ! اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ! لَبَّيْكَ! لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ! إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ.

2378-2972. Dari Jabir RA, ia berkata, "Talbiyah Rasulullah SAW adalah, *"Aku penuhi panggilan-Mu. Ya Allah aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya pujian, kenikmatan dan kerajaan hanya milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu."*

Shahih: *Hajjat An-Nabi SAW, Shahih Abu Daud* (1591). Muslim.

٢٣٧٩-٢٩٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي تَلْبِيَتِهِ: (لَبَّيْكَ! إِلَهَ الْحَقِّ، لَبَّيْكَ!).

2379-2973. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda dalam talbiyahnya, *"Aku penuhi panggilan-Mu, wahai Tuhan yang Hak (Sebenar-benarnya). Aku penuhi panggilan-Mu."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (540), *Ash-Shahihah* (2146), *Al Hajj Al Kabir.*

٢٣٨٠-٢٩٧٤. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا مِنْ مُلَبٍّ يُلَبِّي إِلاَّ لَبَّى مَا عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ، مِنْ حَجَرٍ أَوْ شَجَرٍ أَوْ مَدَرٍ، حَتَّى تَنْقَطِعَ الأَرْضُ مِنْ هَاهُنَا وَهَاهُنَا.

2380-2974. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seseorang yang mengucapkan talbiyah kecuali akan dijawab oleh apa saja yang ada di sebelah kanan dan sebelah*

kirinya, (baik) oleh batu atau pohon atau tanah yang keras, sehingga terbelahlah bumi dari sebelah sini dan sebelah sini."

Shahih: *Al Misykat* (2550), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/118), *Al Hajj Al Kabir.*

Bab: 16. Mengeraskan Suara dalam Bertalbiyah

٢٣٨١-٢٩٧٥. عَنِ السَّائِبِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَتَانِي جِبْرِيلُ، فَأَمَرَنِي أَنْ آمُرَ أَصْحَابِي أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالإِهْلاَلِ).

2381-1975. Dari As-Sa`ib, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Jibril telah mendatangiku, lalu memerintahkanku untuk menyuruh para sahabatku mengeraskan suara saat bertalbiyah."*

Shahih: *Al Misykat* (2549), *Shahih Abu Daud* (1592), *Al Hajj Al Kabir.*

٢٣٨٢-٢٩٧٦. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (جَاءَنِي جِبْرِيلُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! مُرْ أَصْحَابَكَ فَلْيَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ، فَإِنَّهَا مِنْ شِعَارِ الْحَجِّ).

2382-2976. Dari Zaid bin Khalid Al Juhanni, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jibril telah mendatangiku, seraya berkata, 'Wahai Muhammad. Perintahkan para sahabatmu untuk mengeraskan suara mereka dengan talbiyah. Karena itu termasuk syi'ar haji'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (830).

٢٣٨٣-٢٩٧٧. عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: (الْعَجُّ وَالثَّجُّ).

2383-2977. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, bahwa Rasulullah SAW ditanya, "Amal perbuatan apakah yang paling utama (pada musim haji)?" Beliau menjawab, *"Mengeraskan suara dengan talbiyah dan menyembelih hewan kurban."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1500), *Takhrij Al Ahadits Al Mukhtarah* (61), lihat hadits tersebut pada bab ke-6 dalam *Adh-Dha'if.*

Bab: 18. Memakai Wangi-wangian Ketika Berihram

٢٣٨٤-٢٩٧٩. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِحْرَامِهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يُفِيضَ قَالَ سُفْيَانُ: بِيَدَيَّ هَاتَيْنِ.

2384-2979. Dari Aisyah RA, bahwa ia berkata, "Aku telah memakaikan Rasulullah SAW wewangian sebelum beliau mengenakan ihram saat hendak berihram, dan saat masa halal sebelum beliau mengerjakan thawaf Ifadhah[5]."

Sufyan[6] berkata (Aisyah berkata), "(Aku melakukannya) dengan kedua tanganku ini."

Shahih: *Al Irwa`* (1047), *Ar-Raudh An-Nadhir* (768), *Shahih Abu Daud* (1532), *Al Jami' Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

---

[5] Tawaf ziarah.

[6] Salah seorang perawi hadits.

٢٣٨٥-٢٩٨٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الطِّيبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُلَبِّي.

2385-2980. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Seakan-akan dapat kulihat kilauan minyak wangi pada belahan rambut Rasulullah ketika beliau sedang bertalbiyah."

Shahih: *Ar-Raudh, Shahih Abu Daud* (1533). Muttafaq 'Alaih.

٢٣٨٦-٢٩٨١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَأَنِّي أَرَى وَبِيصَ الطِّيبِ فِي مَفْرِقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ثَلاَثَةٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2386-2981. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Seakan-akan dapat kupandang kilauan minyak wangi pada belahan rambut Rasulullah SAW setelah tiga hari, sedangkan beliau sedang berihram."

Shahih: *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih. (6/2).

Bab: 19. Pakaian yang Boleh Dipakai oleh Orang Berihram

٢٣٨٧-٢٩٨٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَلْبَسُ الْقُمُصَ وَلاَ الْعَمَائِمَ وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ وَلاَ الْبَرَانِسَ وَلاَ الْخِفَافَ؛ إِلاَّ أَنْ لاَ يَجِدَ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ أَوْ الْوَرْسُ).

2387-2982. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW, "Pakaian apakah yang boleh dikenakan oleh orang yang sedang berihram?" Rasulullah SAW menjawab,

"Tidak boleh memakai baju, penutup kepala, celana, mantel yang bertudung kepala dan sepatu tinggi, kecuali jika ia tidak mendapatkan sepasang sendal, maka ia boleh memakai sepatu tinggi tapi hendaknya ia memotong keduanya lebih rendah dari dua mata kaki. Dan jangan memakai pakaian yang telah dilumuri za'faran atau wars[7]."

Shahih: *Al Irwa`* (1012), *Shahih Abu Daud* (1600-1603), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

٢٣٨٨-٢٩٨٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَلْبَسَ الْمُحْرِمُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا بِوَرْسٍ أَوْ زَعْفَرَانٍ.

2388-2983. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang orang yang berihram memakai pakaian yang telah dilumuri *wars* atau *za'faran*."

Shahih: *Al Irwa`* (4/193), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

Bab: 20. Celana dan Sepatu Tinggi (Khuf) Untuk Orang Berihram, Jika Tidak Mendapatkan Kain atau Sepasang Sandal

٢٣٨٩-٢٩٨٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَالَ هِشَامٌ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: (مَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا فَلْيَلْبَسْ سَرَاوِيلَ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ) وَفِي لَفْظٍ: (فَلْيَلْبَسْ سَرَاوِيلَ إِلاَّ أَنْ يَفْقِدَ).

2389-2984. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berkhutbah di atas mimbar seraya bersabda,

[7] Tumbuhan yang berwarna kuning dan wangi aromanya.

'Barangsiapa yang tidak mendapatkan kain, maka ia dapat memakai celana, dan barangsiapa yang tidak mendapatkan sepasang sandal, maka ia dapat mengenakan sepasang sepatu'."

Dalam riwayat lain disebutkan dengan redaksi, *"Maka ia dapat memakai celana jika ia tidak mendapatkan (kain)."*

Shahih: *Al Irwa`* (1013), *Shahih Abu Daud* (1605). Muttafaq 'Alaih.

٢٣٩٠-٢٩٨٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ).

2390-2985. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang tidak mendapatkan sepasang sandal, maka ia dapat mengenakan sepatu (khuf), dan hendaknya ia memotong bagian bawah keduanya lebih rendah dari dua mata kaki."*

Shahih: *Al Irwa`* (1012). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 21. Berhati-hati dalam Berihram

٢٣٩١-٢٩٨٦. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْعَرْجِ نَزَلْنَا، فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَائِشَةُ إِلَى جَنْبِهِ، وَأَنَا إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ، فَكَانَتْ زِمَالَتُنَا وَزِمَالَةُ أَبِي بَكْرٍ وَاحِدَةً، مَعَ غُلَامِ أَبِي بَكْرٍ. قَالَ: فَطَلَعَ الْغُلَامُ وَلَيْسَ مَعَهُ بَعِيرُهُ، فَقَالَ لَهُ: أَيْنَ بَعِيرُكَ؟ قَالَ: أَضْلَلْتُهُ الْبَارِحَةَ، قَالَ: مَعَكَ بَعِيرٌ وَاحِدٌ تُضِلُّهُ؟ قَالَ: فَطَفِقَ يَضْرِبُهُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (انْظُرُوا إِلَى هَذَا الْمُحْرِمِ مَا يَصْنَعُ!).

2391-2986. Dari Asma` binti Abu Bakar RA, ia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW, dan ketika tiba di daerah Araj[8], kami pun singgah. Lalu Rasulullah SAW duduk (beristirahat) dan Aisyah duduk di sisi beliau, sedangkan aku duduk di samping Abu Bakar. Kendaraan[9] kami dan kendaraan Abu Bakar satu, yang dibawa oleh budak Abu Bakar.

(Perawi) berkata, "Budak itu pun muncul tanpa ditemani untanya (kendaraan). Lantas Abu Bakar bertanya, 'Mana untamu?' Budak itu menjawab, 'Aku kehilangannya semalam.' Abu Bakar berujar, 'Kamu hanya memiliki seekor untu lalu kamu hilangkan'?"

(Perawi)[10] berkata, "Maka Abu Bakar pun memukulnya, dan Rasulullah SAW bersabda, *'Perhatikan orang yang tengah berihram ini, apa yang ia perbuat!"*

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1595), *Al Hajj Al Kabir.*

Bab: 22. Mencuci Kepala bagi Orang Berihram

٢٣٩٢-٢٩٨٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ اخْتَلَفَا بِالأَبْوَاءِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، وَقَالَ الْمِسْوَرُ: لاَ يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ فَأَرْسَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْنَيْنِ وَهُوَ يَسْتَتِرُ بِثَوْبٍ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حُنَيْنٍ، أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ أَسْأَلُكَ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ قَالَ: فَوَضَعَ أَبُو أَيُّوبَ يَدَهُ

[8] Sebuah kampung tempat pertemuan antara Makkah dan Madinah.
[9] Yang mengangkut kami dan segala keperluan perjalanan.
[10] 'Ibad bin Abdullah bin Zubair perawi yang meriwayatkan dari Asma`.

عَلَى الثَّوْبِ فَطَأْطَأَهُ، حَتَّى بَدَا لِي رَأْسُهُ، ثُمَّ قَالَ لِإِنْسَانٍ يَصُبُّ عَلَيْهِ:
اصْبُبْ، فَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ حَرَّكَ رَأْسَهُ بِيَدِهِ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ ثُمَّ قَالَ:
هَكَذَا رَأَيْتُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

2392-2987. Dari Abdullah bin Hunain, dari bapaknya bahwa Abdullah bin Abbas dan Al Miswar bin Makhramah berselisih pendapat di daerah Abwa'. Abdullah bin Abbas RA berkata, "Orang berihram boleh mencuci kepalanya." Sedangkan Al Miswar mengatakan, "Orang yang berihram tidak boleh mencuci kepalanya." Maka Ibnu Abbas RA mengutusku untuk menemui Abu Ayyub Al Anshari guna menanyakan tentang hal tersebut, dan aku mendapatkannya (Abu Ayyub) sedang mandi di antara dua tanduk[11] dan ia menutupinya dengan pakaian. Lalu kuucapkan salam kepadanya, dan ia pun bertanya, "Siapakah itu?" Aku menjawab, "Aku, Abdullah bin Hunain. Abdullah bin Abbas telah mengutusku kepadamu untuk menanyakan tentang bagaimana Rasulullah SAW membasuh kepalanya saat berihram."

Abdullah bin Hunain berkata, "Abu Ayyub lalu meletakkan tangannya di atas pakaian, lalu mengangguk-anggukkan kepalanya, sehingga nampak olehku kepalanya, kemudian ia berkata kepada seseorang yang seseorang tengah menyirami kepalanya, 'Siramilah.' Maka ia pun menyirami kepalanya, lalu menggerakkan kepalanya dengan kedua tangannya ke depan dan kebelakang. Kemudian Abu Ayyub berkata, 'Begitulah aku melihat Nabi SAW melakukannya'."

Shahih: *Al Irwa`* (1019), *Shahih Abu Daud* (1). Muttafaq 'Alaih.

[11] Dua tanduk sumur yang dibangun di sisinya, atau dua kayu penyangga yang berada di kedua sisi sumur untuk mengais air.

٢٣٩٣-٢٩٩٠. عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ جَدَّتِهِ قَالَ: لاَ أَدْرِي أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ، أَوْ سُعْدَى بِنْتَ عَوْفٍ-، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى ضُبَاعَةَ بِنْتِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ: (مَا يَمْنَعُكِ يَا عَمَّتَاهُ! مِنَ الْحَجِّ؟) فَقَالَتْ: أَنَا امْرَأَةٌ سَقِيمَةٌ، وَأَنَا أَخَافُ الْحَبْسَ، قَالَ: (فَأَحْرِمِي وَاشْتَرِطِي أَنَّ مَحِلَّكِ حَيْثُ حُبِسْتِ).

2393-2990. Dari Abu Bakar bin Abdullah bin Zubair, dari kakeknya, ia berkata, "Aku tidak mengetahui Asma` binti Abu Bakar -atau Syu'da bin Auf-, bahwa Rasulullah SAW menemui Dhuba'ah binti Abdul Muththalib seraya bersabda, *'Wahai bibiku, apa yang mencegahmu untuk melaksanakan haji?'* Dhuba'ah menjawab, 'Aku wanita yang sedang sakit, dan aku takut tertahan (tidak bisa melanjutkan ibadahku).' Maka beliau bersabda, *'Berihramlah. Dan syaratkan bahwa tempat tahalul-mu di mana pun kamu tertahan."*

Shahih: *Al Irwa`* (4/187).

٢٣٩٤-٢٩٩١. عَنْ ضُبَاعَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا شَاكِيَةٌ، فَقَالَ: (أَمَا تُرِيدِينَ الْحَجَّ الْعَامَ؟) قُلْتُ: إِنِّي لَعَلِيلَةٌ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (حُجِّي وَقُولِي: مَحِلِّي حَيْثُ تَحْبِسُنِي).

2394-2991. Dari Dhuba'ah, ia berkata, "Rasulullah SAW menemuiku dan aku sedang sakit, maka beliau bertanya, *'Bukankah kamu ingin melaksanakan haji tahun ini?'* Aku menjawab, 'Aku sungguh sedang sakit, wahai Rasulullah!' Beliau pun bersabda, *'Laksanakanlah haji, dan syaratkan, "Tempat tahallul-ku di mana pun (penyakit itu) menahanku (untuk meneruskan haji)."*

Shahih: *Al Irwa`* (4/189), *Al Hajj Al Kabir*.

٢٣٩٥-٢٩٩٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَتْ ضُبَاعَةُ بِنْتُ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ ثَقِيلَةٌ، وَإِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ؛ فَكَيْفَ أُهِلُّ؟! قَالَ: (أَهِلِّي وَاشْتَرِطِي أَنَّ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي).

2395-2992. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Dhuba'ah binti Zubair bin Abdul Muththalib datang menemui Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Aku adalah wanita yang sedang sakit berat, tapi aku ingin sekali melaksanakan haji. Bagaimanakah aku dapat berniat haji?' Beliau menjawab, '*Berniatlah dan syaratkan, "Bahwa tempat tahallulku di mana pun aku tertahan."*

Shahih: *Al Irwa`* (4/178), *Shahih Abu Daud* (1557). Muslim.

Bab: 26. Masuk Kota Makkah

٢٣٩٦-٢٩٩٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْخُلُ مَكَّةَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا، وَإِذَا خَرَجَ خَرَجَ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

2396-2994. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW memasuki Makkah dari bukit tertinggi. Dan jika keluar, maka beliau akan keluar dari bukit terendah.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1629, 1630, 1633), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

٢٣٩٧-٢٩٩٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ نَهَارًا.

2397-2995. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi SAW memasuki kota Makkah pada siang hari.

Shahih: *Shahih Abu Daud* juga.

٢٣٩٨-٢٩٩٦. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيْنَ تَنْزِلُ غَدًا؟ وَذَلِكَ فِي حَجَّتِهِ، قَالَ: (وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مَنْزِلاً؟) ثُمَّ قَالَ: (نَحْنُ نَازِلُونَ غَدًا بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ -يَعْنِي: الْمُحَصَّبَ- حَيْثُ قَاسَمَتْ قُرَيْشٌ عَلَى الْكُفْرِ) وَذَلِكَ أَنَّ بَنِي كِنَانَةَ حَالَفَتْ قُرَيْشًا عَلَى بَنِي هَاشِمٍ أَنْ لاَ يُنَاكِحُوهُمْ وَلاَ يُبَايِعُوهُمْ قَالَ مَعْمَرٌ قَالَ الزُّهْرِيُّ وَالْخَيْفُ الْوَادِي.

2398-2996. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, di mana engkau akan singgah esok?' Kejadian itu terjadi saat beliau mengerjakan sebuah haji. Lalu beliau menjawab, *'Apakah Aqil menyiapkan rumah untuk kita?'* Beliau kemudian bersabda, *'Besok, kita akan singgah di lembah Bani Kinanah.'* Yang beliau maksud adalah Al Muhashshab, sebuah lokasi melempar jumrah yang pernah menjadi lokasi kaum Quraisy berikrar untuk tidak kufur. Ini terjadi saat Bani Kinanah bersekutu dengan Quraisy melawan Bani Hasyim dengan menolak mengawinkan keturunan Bani Hasyim dan menolak berdagang dengan mereka."

Ma'mar berkata, "Zuhri berkata, *'Al Khaif* (kaki gunung) adalah sebuah lembah'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1754), *Ahadits Al Buyu'*. Muttafaq 'Alaih. Kitab *Al Fara'idh,* bab 6.

Bab: 27. Mengusap atau Mencium Hajar Aswad

٢٣٩٩-٢٩٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: رَأَيْتُ الأُصَيْلِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يُقَبِّلُ الْحَجَرَ وَيَقُولُ: إِنِّي لأُقَبِّلُكَ، وَإِنِّي لأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لاَ تَضُرُّ وَلاَ تَنْفَعُ، وَلَوْلاَ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ.

2399-2997. Dari Abdullah bin Sarjis RA, ia berkata, "Aku melihat seorang gundul (Umar bin Khaththab RA) mencium Hajar Aswad sambil mengucapkan, 'Aku sungguh menciummu, walau kutahu bahwa engkau adalah batu yang tidak memberi *mudharat* dan juga tidak memberi manfaat. Seandainya tidak karena telah kulihat Rasulullah SAW menciummu, tentu aku tidak akan menciummu."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (723), *Shahih Abu Daud* (1636). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٠٠-٢٩٩٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيَأْتِيَنَّ هَذَا الْحَجَرُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ، يَشْهَدُ عَلَى مَنْ يَسْتَلِمُهُ بِحَقٍّ).

2400-2998. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Batu ini (Hajar Aswad) sungguh akan datang pada hari Kiamat, ia mempunyai dua mata untuk melihat dan lidah untuk bicara serta bersaksi atas orang yang mengusap (atau menciumnya) dengan benar.*"

Shahih: *Al Misykat* (2578), *At-Ta'liq 'Ala Abu Khuzaimah* (2735 dan 2736), *Al Hajj Al Kabir*.

٢٤٠١-٣٠٠٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عمر، قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ مِنْ أَرْكَانِ الْبَيْتِ إِلاَّ الرُّكْنَ الأَسْوَدَ، وَالَّذِي يَلِيهِ مِنْ نَحْوِ دُورِ الْجُمَحِيِّينَ.

2401-3000. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW belum pernah mengusap rukun-rukun (pojok) Ka'bah kecuali pojok di mana Hajar Aswad dan pojok lainnya di sekitar tempat tinggal kaum Jumah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1637), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

Bab: 28. Orang yang Mengusap Hajar Aswad dengan Tongkatnya

٢٤٠٢-٣٠٠١. عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ قَالَتْ: لَمَّا اطْمَأَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ، طَافَ عَلَى بَعِيرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ بِيَدِهِ، ثُمَّ دَخَلَ الْكَعْبَةَ فَوَجَدَ فِيهَا حَمَامَةَ عَيْدَانٍ، فَكَسَرَهَا، ثُمَّ قَامَ عَلَى بَابِ الْكَعْبَةِ، فَرَمَى بِهَا وَأَنَا أَنْظُرُهُ.

2402-3001. Dari Shafiyah binti Syaibah, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW merasa tenang saat hari penaklukan kota Makkah, beliau lantas thawaf di atas untanya dan mengusap pojok (Hajar Aswad) dengan tongkat yang ada di tangannya. Kemudian beliau masuk ke dalam Ka'bah dan di dalamnya mendapati patung merpati panjang yang terbuat dari pohon kurma. Lalu beliau menghancurkannya dan berdiri di depan pintu Ka'bah seraya melemparkannya. Saat itu aku melihatnya."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1641).

٢٤٠٣-٣٠٠٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ، يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ.

2403-3002. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW berthawaf di atas untanya saat mengerjakan haji Wada`. Beliau mengusap Hajar Aswad dengan tongkat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1640). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٠٤-٣٠٠٣. عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عَلَى رَاحِلَتِهِ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنِهِ، وَيُقَبِّلُ الْمِحْجَنَ.

2404-3003. Dari Abu Ath-Thufail `Amir bin Watsilah, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW di atas kendaraannya berthawaf di Baitullah. Beliau mengusap pojok Hajar Aswad dengan tongkatnya, lalu mencium tongkat tersebut."

Shahih: *Al Irwa`* (1114), *Shahih Abu Daud* (1642), *Al Hajj Al Kabir*. Muslim.

Bab: 29. Berlari Kecil di Sekitar Baitullah

٢٤٠٥-٣٠٠٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ الطَّوَافَ الْأَوَّلَ رَمَلَ ثَلَاثَةً، وَمَشَى أَرْبَعَةً مِنَ الْحِجْرِ. إِلَى الْحِجْرِ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ.

2405-3004. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW jika melakukan thawaf pertama, maka beliau akan berlari kecil tiga kali

dan berjalan empat kali dari Hijir Isma'il sampai kembali ke Hijir Isma'il (satu putaran). Dan Ibnu Umar juga mengerjakannya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1652 dan 1654). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٠٦-٣٠٠٥. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحِجْرِ إِلَى الْحِجْرِ ثَلَاثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا.

2406-3005. Dari Jabir RA, bahwa Nabi SAW berlari-lari kecil tiga kali dari Hijir Isma'il sampai kembali ke Hijir Isma'il (satu putaran), dan berjalan empat kali.

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (212), *Hajjat An-Nabi SAW* (75).

٢٤٠٧-٣٠٠٦. عَنْ عُمَرَ قَالَ: فِيمَ الرَّمَلَانُ الْآنَ؟ وَقَدْ أَطَّأَ اللهُ الإِسْلَامَ، وَنَفَى الْكُفْرَ وَأَهْلَهُ، وَايْمُ اللهِ! مَا نَدَعُ شَيْئًا كُنَّا نَفْعَلُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2407-3006. Dari Umar RA, ia berkata, "Untuk apa lari kecil saat ini? Allah telah menetapkan Islam dan meniadakan kekafiran dan pemeluknya. Demi Allah! Kami tidak akan meninggalkan apapun yang dulu kami kerjakan pada zaman Rasulullah SAW."

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (1649), *Al Hajj Al Kabir*. Bukhari juga meriwayatkan hadits serupa.

٢٤٠٨-٣٠٠٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ حِينَ أَرَادُوا دُخُولَ مَكَّةَ فِي عُمْرَتِهِ بَعْدَ الْحُدَيْبِيَةِ: (إِنَّ قَوْمَكُمْ غَدًا سَيَرَوْنَكُمْ، فَلَيَرَوُنَّكُمْ جُلْدًا) فَلَمَّا دَخَلُوا الْمَسْجِدَ اسْتَلَمُوا الرُّكْنَ

وَرَمَلُوا، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ، حَتَّى إِذَا بَلَغُوا الرُّكْنَ الْيَمَانِيَ مَشَوْا إِلَى الرُّكْنِ الأَسْوَدِ، ثُمَّ رَمَلُوا حَتَّى بَلَغُوا الرُّكْنَ الْيَمَانِيَ، ثُمَّ مَشَوْا إِلَى الرُّكْنِ الأَسْوَدِ، فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَشَى الأَرْبَعَ.

2408-3007. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda kepada para sahabatnya ketika hendak memasuki kota Makkah guna mengerjakan umrah setelah dilakukannya perjanjian Hudaibiyah, *"Sesungguhnya kaum kalian besok akan melihat kalian. Maka perlihatkanlah kekuatan kalian kepada mereka."*

Ketika mereka memasuki Masjidil Haram, mereka lantas mengusap pojok (Hajar Aswad) dan berlari-lari kecil disertai oleh Nabi SAW yang bersama mereka. Dan ketika sampai di rukun Yamani, mereka berjalan sampai pojok Hajar Aswad, kemudian berlari-lari kecil lagi hingga kembali mencapai rukun Yamani. Kemudian mereka berjalan lagi hingga Hajar Aswad. Dan itu dilakukan tiga kali. Kemudian mereka berjalan di empat putaran yang tersisa."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1648, 1650-1651). Bukhari juga meriwayatkan hadits serupa.

Bab: 30. Idh'thiba`[12]

٢٤٠٩-٣٠٠٨. عَنْ يَعْلَى: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ مُضْطَبِعًا قَالَ قَبِيصَةُ: وَعَلَيْهِ بُرْدٌ.

2409-3008. Dari Ya'la RA, bahwa Nabi SAW melakukan thawaf dengan bertelanjang pundak kanan dan kain ihram dikumpulkan di pundak kiri.

Qubaishar berkata, "Dan di atasnya ada kain bergaris."

---

12 Mengosongkan pundak kanan dan mengumpulkan kain ihram pada pundak kiri saat mengerjakan thawaf.

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1645), *Al Hajj Al Kabir.*

Bab: 31. Thawaf di Hijir Isma'il

٢٤١٠-٣٠٠٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحِجْرِ؟ فَقَالَ: (هُوَ مِنَ الْبَيْتِ)، قُلْتُ: مَا مَنَعَهُمْ أَنْ يُدْخِلُوهُ فِيهِ؟ قَالَ: (عَجَزَتْ بِهِمُ النَّفَقَةُ)، قُلْتُ: فَمَا شَأْنُ بَابِهِ مُرْتَفِعًا؛ لاَ يُصْعَدُ إِلَيْهِ إِلاَّ بِسُلَّمٍ؟ قَالَ: (ذَلِكَ فِعْلُ قَوْمِكِ؛ لِيُدْخِلُوهُ مَنْ شَاءُوا وَيَمْنَعُوهُ مَنْ شَاءُوا، وَلَوْلاَ أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُ عَهْدٍ بِكُفْرٍ، مَخَافَةَ أَنْ تَنْفِرَ قُلُوبُهُمْ، لَنَظَرْتُ هَلْ أُغَيِّرُهُ، فَأُدْخِلَ فِيهِ مَا انْتَقَصَ مِنْهُ، وَجَعَلْتُ بَابَهُ بِالأَرْضِ.

2410-3009. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Hijir Isma'il, maka beliau menjawab, *"Ia adalah bagian dari Ka'bah."* Aku bertanya lagi, "Apa yang mencegah mereka (orang-orang dulu) memasukkannya ke dalam bagian Ka'bah?" Beliau menjawab, *"Mereka kekurangan biaya."* Lalu aku bertanya lagi, "Kenapa pintunya tinggi, hingga tidak dapat dinaiki kecuali dengan tangga?" Beliau menjawab, *"Itu adalah perbuatan kaummu, agar dapat (mengatur) masuknya siapa yang dikehendaki dan melarang orang yang dikehendaki ke dalamnya. Seandainya kaummu tidak dekat dari kekufuran dan khawatir hati mereka (keimanan) akan pudar, tentu akan kupertimbangkan kembali apakah mungkin aku merubahnya dan kumasukkan sesuatu yang kurang ke dalamnya, serta kujadikan pintunya dekat dengan tanah (pendek)."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (43), *Al Irwa`* (1106). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 32. Keutamaan Thawaf

٢٤١١-٣٠١٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ).

2411-3010. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berthawaf di Baitullah dan mengerjakan shalat dua rakaat, maka ganjarannya seperti membebaskan seorang budak*'."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah, At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/120).

Bab: 33. Shalat Dua Rakaat Setelah Thawaf

٢٤١٢-٣٠١٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ -قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي: عِنْدَ الْمَقَامِ-، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا.

2412-3013. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW datang (ke Makkah), lantas mengerjakan thawaf di Baitullah tujuh putaran, kemudian mengerjakan shalat dua rakaat. (Waki' berkata, "Shalat itu dilakukan di Maqam Ibrahim.") Kemudian beliau keluar menuju Shafa (untuk bersa'i).

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (528). Bukhari.

٢٤١٣-٣٠١٤. عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ طَوَافِ الْبَيْتِ، أَتَى مَقَامَ إِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا مَقَامُ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ الَّذِي قَالَ اللهُ سُبْحَانَهُ: ((وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ

مُصَلًّى)) قَالَ الْوَلِيدُ: فَقُلْتُ لِمَالِكٍ: هَكَذَا قَرَأَهَا: ((وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى))؟ قَالَ: نَعَمْ.

2413-3014. Dari Jabir RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah selesai melaksanakan thawaf di Baitullah, maka beliau mendatangi Maqam Ibrahim. Kemudian Umar RA bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ini adalah *maqam* bapak kita (Ibrahim AS) yang Allah SWT sebutkan dalam firman-nya, '*Dan jadikanlah sebagian dari maqam Ibrahim sebagai tempat shalat.*' (Qs. Al Baqarah [2]: 125)?"

Al Walid berkata, "Aku bertanya kepada Malik, 'Beginikah Umar membacanya, '*Dan jadikanlah sebagian dari maqam Ibrahim sebagai tempat shalat'?"* Malik menjawab, "Ya."

Shahih: *Hajjat An-Nabi SAW.* Muslim.

Bab: 34. Orang Sakit Thawaf dengan Kendaraan

٢٤١٤-٣٠١٥. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّهَا مَرِضَتْ فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَطُوفَ مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَهِيَ رَاكِبَةٌ، قَالَتْ: فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي إِلَى الْبَيْتِ وَهُوَ يَقْرَأُ: ((وَالطُّورِ وَكِتَابٍ مَسْطُورٍ)).

2414-3015. Dari Ummu Salamah RA, bahwa ia tertimpa sakit, maka Rasulullah SAW memerintahkannya untuk berthawaf di belakang jamaah sambil berkendara. Ummu Salamah berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat menghadap Baitullah dan membaca, '*Demi bukit dan kitab yang ditulis.*' (Qs. Ath-Thuur (52): 1-2)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1644), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

Bab: 35. Tentang Multazam

٢٤١٥-٣٠١٦. عَنْ عَبْدُ اللهِ بن عمرو، قَالَ: طُفْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، فَلَمَّا فَرَغْنَا مِنَ السَّبْعِ رَكَعْنَا فِي دُبُرِ الْكَعْبَةِ، فَقُلْتُ: أَلاَ نَتَعَوَّذُ بِاللهِ مِنَ النَّارِ! قَالَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ النَّارِ، قَالَ: ثُمَّ مَضَى فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ، ثُمَّ قَامَ بَيْنَ الْحَجَرِ وَالْبَابِ فَأَلْصَقَ صَدْرَهُ وَيَدَيْهِ وَخَدَّهُ إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

2415-3016. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Aku pernah mengerjakan thawaf bersama Abdullah bin 'Amru, dan setelah kami selesai dari putaran ketujuh, kami pun shalat di belakang Ka'bah. Aku kemudian berkata, 'Tidakkah seharusnya kita memohon perlindungan kepada Allah dari neraka?" Maka ia berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari neraka." Kemudian ia berlalu, lantas mengusap rukun Hajar Aswad, kemudian berdiri di antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah dan melekatkan dada serta kedua tangan dan pipinya di sana seraya berkata, 'Beginilah kulihat perbuatan Rasulullah SAW'."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2138), *Al Hajj Al Kabir*

Bab: 36. Wanita Haid Boleh Melaksanakan Seluruh Manasik Haji Kecuali Thawaf

٢٤١٦-٣٠١٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ نَرَى إِلاَّ الْحَجَّ، فَلَمَّا كُنَّا بِسَرِفَ أَوْ قَرِيبًا مِنْ سَرِفَ حِضْتُ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي فَقَالَ: (مَا لَكِ؟ أَنفِسْتِ؟)، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: (إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ، فَاقْضِي

الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفِي بِالْبَيْتِ) قَالَتْ: وَضَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِسَائِهِ بِالْبَقَرِ.

2416-3017. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW, (sepertinya) tidak lain kecuali untuk mengerjakan haji. Dan ketika kami tengah berada di daerah Sarif atau dekat dengan Sarif, aku pun mengalami haid. Maka Rasulullah SAW menemuiku dan mendapatiku tengah menangis. Beliau bersabda, '*Kenapa kamu? Apakah kamu mengalami nifas (haid)?*' Aku menjawab, 'Ya.' Lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya ini adalah perkara yang telah ditentukan oleh Allah SWT terhadap anak-anak perempuan keturunan Adam AS. Maka lakukanlah seluruh manasik haji selain thawaf di Baitullah.*"

Aisyah berkata, "Rasulullah SAW lantas memotong kurban seekor sapi untuk para istrinya."

Shahih: *Al Irwa`* (191), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

Bab: 37. Haji Ifrad[13]

٢٤١٧-٣٠١٨. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ.

2417-3018. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah mengerjakan haji Ifrad.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1556-1558). Muttafaq 'Alaih. Juga *shahih* diriwayatkan dari Aisyah RA hadits yang menyelisihinya, *Hajjat An-Nabi SAW* (52). Bukhari.

[13] Sebuah jenis haji yang mendahulukan haji daripada umrah.

٢٤١٨-٣٠١٩. عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ.

2418-3019. Dari Aisyah RA Ummul Mukminin, bahwa Rasulullah SAW pernah mengerjakan haji Ifrad.

Shahih: *Shahih Abu Daud (ibid).* Dan dalam riwayat yang *shahih* dari Aisyah atau perawi lainnya disebutkan bahwa Nabi SAW mengerjakan haji Qiran, *Hajjat An-Nabi SAW (ibid).*

٢٤١٩-٣٠٢٠. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ.

2419-3020. Dari Jabir: bahwa Rasulullah SAW mengerjakan haji Ifrad.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1566 dan 1568). Muslim juga meriwayat hadits serupa.

Bab: 38. Orang yang Melakukan Haji Qiran (Haji dan Umrah Secara Bersamaan)

٢٤٢٠-٣٠٢٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: (لَبَّيْكَ! عُمْرَةً وَحَجَّةً).

2420-3022. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW menuju Makkah, kudengar beliau bersabda, "*Aku penuhi panggilan-Mu. Dengan melaksanakan umrah dan haji.*"[14]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1575-1576). Muttafaq 'Alaih.

[14] Ini adalah ungkapan niat haji Qiran (haji dan umrah secara bersamaan).

٢٤٢١-٣٠٢٣. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَبَّيْكَ! عُمْرَةً وَحَجَّةً).

2421-3023. Dari Anas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Aku penuhi panggilan-Mu. Dengan melaksanakan umrah dan haji (bersamaan).*"

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

٢٤٢٢-٣٠٢٤. عَنِ الصُّبَيِّ بْنِ مَعْبَدٍ قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً نَصْرَانِيًّا فَأَسْلَمْتُ، فَأَهْلَلْتُ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَسَمِعَنِي سَلْمَانُ بْنُ رَبِيعَةَ، وَزَيْدُ بْنُ صُوحَانَ وَأَنَا أُهِلُّ بِهِمَا جَمِيعًا بِالْقَادِسِيَّةِ فَقَالاَ: لَهَذَا أَضَلُّ مِنْ بَعِيرِهِ، فَكَأَنَّمَا حَمَلاَ عَلَيَّ جَبَلاً بِكَلِمَتِهِمَا، فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمَا فَلاَمَهُمَا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيَّ فَقَالَ: هُدِيتَ لِسُنَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هُدِيتَ لِسُنَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ حَدِيثَ عَهْدٍ بِنَصْرَانِيَّةٍ فَأَسْلَمْتُ، فَلَمْ آلُ أَنْ أَجْتَهِدَ، فَأَهْلَلْتُ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

2422-3024. Dari Shubai bin Ma'bad, ia berkata, "Dulu aku seorang Nasrani, lalu masuk Islam. (Ketika berangkat haji) aku mengeraskan bacaan niat haji dan umrah. Salman bin Rabi'ah dan Zaid bin Shuhan pun mendengar niatku itu saat bersama mereka di Qadisiyah. Maka mereka berkata, "Sungguh orang ini lebih sesat daripada untanya." Seakan-akan mereka berdua telah membebaniku dengan gunung lewat ucapan mereka tersebut. Maka kudatangi Umar bin Khaththab RA, lalu kuceritakan kejadiannya. Lalu Umar menjumpai Salman dan Zaid lantas mencela mereka berdua. Kemudian Umar menjumpaiku dan

berkata, "Kamu telah diberi petunjuk kepada Sunnah Nabi SAW. Kamu sungguh telah diberi petunjuk kepada Sunnah Nabi SAW."

Dalam riwayat lain juga dari Shubai disebutkan: Ia berkata, "Ketika aku baru lepas dari kenasranianku, lalu aku masuk Islam, dan aku tidak bisa berijtihad, maka kukeraskan bacaan niat haji dan umrahku." Lalu Shubai menyebutkan kisah serupa dengan di atas.

Shahih: *Al Irwa`* (983), *Ar-Raudh An-Nadhir* (38), *Takhrij Al Ahadits Al Muhktarah* (128-130), *Shahih Abu Daud* (1578).

٢٤٢٣-٣٠٢٦. عَنْ أَبِي طَلْحَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَنَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ.

2423-3026. Dari Abu Thalhah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah memadukan haji dan umrah.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1575-1576). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 39. Thawaf Orang yang Melakukan Haji Qiran

٢٤٢٤-٣٠٢٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَطُفْ هُوَ وَأَصْحَابُهُ لِعُمْرَتِهِمْ وَحَجَّتِهِمْ حِينَ قَدِمُوا إِلاَّ طَوَافًا وَاحِدًا.

2424-3027. Dari Jabir bin Abdullah RA, Ibnu Umar dan Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW dan para sahabatnya belum pernah melakukan thawaf untuk umrah dan haji mereka saat mereka tiba, kecuali hanya sekali.

Shahih dengan hadits selanjutnya.

٢٤٢٥-٣٠٢٨. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ لِلْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ طَوَافًا وَاحِدًا.

2425-3028. Dari Jabir RA, bahwa Nabi SAW melakukan thawaf untuk haji dan umrah hanya dengan sebuah thawaf.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1569, 1656), *Hajjat An-Nabi SAW* (88). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٢٦-٣٠٢٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ قَدِمَ قَارِنًا فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، وَسَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا فَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2426-3029. Dari Ibnu Umar RA, bahwa ia datang dengan niat haji Qiran, lalu mengerjakan thawaf tujuh putaran di Baitullah, dan melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa, kemudian berkata, "Beginilah yang telah diperbuat oleh Rasulullah SAW."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (33), *At-Ta'liq 'Ala Ar-Raudhah An-Nadiyyah* (1/262), *At-Ta'liqat Al Jiyad.*

٢٤٢٧-٣٠٣٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ كَفَى لَهُمَا طَوَافٌ وَاحِدٌ، وَلَمْ يَحِلَّ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ، وَيَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا).

2427-3030. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berniat ihram melaksanakan haji dan umrah (secara bersamaan), maka cukup baginya untuk mengerjakan sekali thawaf, dan tidaklah ia bertahallul sampai ia menyelesaikan hajinya, (barulah kemudian) bertahallul untuk keduanya (haji dan umrah) sekaligus.*"

Shahih: *Ibid.*

Bab: 40. Haji Tamattu' (Mendahulukan Umrah daripada Haji)

٢٤٢٨-٣٠٣١. عَنْ عُمَرَ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَهُوَ بِالْعَقِيقِ: (أَتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي فَقَالَ: صَلِّ فِي هَذَا الْوَادِي الْمُبَارَكِ، وَقُلْ: عُمْرَةٌ فِي حَجَّةٍ).

2428-3031. Dari Umar bin Khaththab RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika berada di 'Aqiq, *'Utusan dari Tuhanku mendatangiku, seraya berkata, 'Shalatlah kamu di lembah yang diberkahi ini, dan katakan, 'Umrah dalam haji'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/147), *Shahih Abu Daud* (1579), *Al Hajj Al Kabir* (10/1). Bukhari.

٢٤٢٩-٣٠٣٢. عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ جُعْشُمٍ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا فِي هَذَا الْوَادِي، فَقَالَ: (أَلاَ إِنَّ الْعُمْرَةَ قَدْ دَخَلَتْ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ).

2429-3032. Dari Suraqah bin Ju'syum, ia berkata, "Rasulullah SAW bangkit untuk berkhutbah di lembah yang diberkahi ini, seraya bersabda, "*Ingatlah bahwa haji Tamattu' (telah disyari'atkan) hingga hari Kiamat.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1577), *Hajjat An-Nabi SAW* (61), *Al Hajj Al Kabir*. Muslim dengan ungkapan ringkas.

٢٤٣٠-٣٠٣٣. عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ قَالَ: قَالَ لِي عِمْرَانُ بْنُ الْحُصَيْنِ: إِنِّي أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَنْفَعَكَ بِهِ بَعْدَ الْيَوْمِ، اعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ اعْتَمَرَ طَائِفَةً مِنْ أَهْلِهِ فِي الْعَشْرِ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَمْ يَنْهَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَنْزِلْ نَسْخُهُ، قَالَ فِي ذَلِكَ بَعْدُ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ أَنْ يَقُولَ.

2430-3033. Dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, ia berkata, "Imran bin Al Hushain berkata kepadaku, 'Akan kusampaikan sebuah hadits kepadamu, semoga akan memberimu manfaat setelah hari ini. Ketahuilah bahwa sekelompok keluarga Rasulullah SAW telah melakukan umrah pada sepuluh Dzulhijjah, sedangkan beliau SAW tidak melarangnya dan tidak pula turun (nash) yang me-*nasakh*-nya. Dan seseorang (biasanya) akan berpendapat sesuka hatinya dalam masalah ini."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1959). Muslim.

٢٤٣١-٣٠٣٤. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ: أَنَّهُ كَانَ يُفْتِي بِالْمُتْعَةِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: رُوَيْدَكَ بِبَعْضِ فُتْيَاكَ؛ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي النُّسُكِ بَعْدَكَ. حَتَّى لَقِيتُهُ بَعْدُ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ عُمَرُ، قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ وَأَصْحَابُهُ، وَلَكِنِّي كَرِهْتُ أَنْ يَظَلُّوا بِهِنَّ مُعْرِسِينَ تَحْتَ الْأَرَاكِ، ثُمَّ يَرُوحُونَ بِالْحَجِّ تَقْطُرُ رُءُوسُهُمْ.

2431-3034. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, bahwa ia pernah memfatwakan untuk melaksanakan haji Tamattu', lantas seorang lelaki berkata kepadanya, "Tahan dulu fatwamu itu, karena kamu tidak tahu apa yang diperbaharui oleh Amirul Mukminin setelahmu dalam masalah pelaksanaan haji."

(Abu Musa berkata), "Sampai suatu ketika aku menemui Amirul Mukminin, maka kutanyakan kepadanya. Maka Umar berkata, 'Aku tahu bahwa Rasulullah SAW dan para sahabat beliau telah mengerjakannya. Namun aku tidak suka (jika) orang-orang nanti bernaung di bawahnya beristirahat di bawah pohon Ark (siwak), kemudian berangkat melaksanakan haji dan kepala mereka terbentur dengan keras."

Bab: 41. Memfasakh Haji

٢٤٣٢-٣٠٣٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَهْلَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ خَالِصًا، لاَ نَخْلِطُهُ بِعُمْرَةٍ، فَقَدِمْنَا مَكَّةَ لأَرْبَعِ لَيَالٍ خَلَوْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَمَّا طُفْنَا بِالْبَيْتِ، وَسَعَيْنَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَجْعَلَهَا عُمْرَةً، وَأَنْ نَحِلَّ إِلَى النِّسَاءِ، فَقُلْنَا مَا بَيْنَنَا: لَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلاَّ خَمْسٌ، فَنَخْرُجُ إِلَيْهَا وَمَذَاكِيرُنَا تَقْطُرُ مَنِيًّا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي لأَبَرُّكُمْ وَأَصْدَقُكُمْ، وَلَوْلاَ الْهَدْيُ لأَحْلَلْتُ) فَقَالَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ: أَمُتْعَتُنَا هَذِهِ لِعَامِنَا هَذَا أَمْ لأَبَدٍ؟ فَقَالَ: (لاَ، بَلْ لأَبَدِ الأَبَدِ).

2432-3035. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Kami mengeraskan suara bacaan niat untuk mengerjakan haji saja bersama Rasulullah SAW tanpa mencampurnya dengan niat umrah. Dan kami pun tiba di Makkah pada malam keempat bulan Dzulhijjah. Maka ketika kami thawaf di Baitullah, dan sa'i antara Shafa dan Marwa, Rasulullah SAW lantas memerintahkan kami untuk menjadikannya sebagai umrah dan segera berkumpul dengan para istri kami. Maka kami saling berkata, 'Antara kita kini dan hari Arafah hanya tersisa lima hari. Apakah kita harus pergi ke sana (Arafah) sedangkan

kemaluan kita mengucurkan mani (kita tengah berhadats)?' Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku adalah orang yang paling baik dan paling jujur di antara kalian, seandainya tidak ada dam (al hadyu), niscaya akan kubolehkan (untuk melakukannya).'* Suraqah bin Malik bertanya, 'Apakah haji Tamattu' kami ini hanya diwajibkan untuk tahun ini saja atau untuk selamanya?' Beliau menjawab, *'Tidak, tetapi untuk selamanya'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1568), *Hajjat An-Nabi SAW* (64-65).

٢٤٣٣-٣٠٣٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِخَمْسٍ بَقِينَ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ لاَ نُرَى إِلاَّ الْحَجَّ، حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا وَدَنَوْنَا، أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ أَنْ يَحِلَّ، فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ، إِلاَّ مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ دُخِلَ عَلَيْنَا بِلَحْمِ بَقَرٍ، فَقِيلَ: ذَبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَزْوَاجِهِ.

2433-3036. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah SAW pada lima hari yang tersisa dari bulan Dzulqa'dah dan kami tidak diperlihatkan kecuali haji. Ketika waktunya tiba dan mendekat, Rasulullah SAW memerintahkan orang yang tidak membawa hewan sembelihan (*al-hadyu*) untuk bertahallul, sehingga semua orang bertahallul. Kecuali orang yang membawa hewan sembelihan. Dan ketika datang hari 'Id Adha, dibawakanlah kepada kami daging sapi, dikabarkan bahwa Rasulullah SAW menyembelih kurban untuk para istri beliau."

Shahih: *Al Irwa`* (1156), *Shahih Abu Daud* (1536), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

٢٤٣٤-٣٠٣٨. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْرِمِينَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُقِمْ عَلَى إِحْرَامِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحْلِلْ) قَالَتْ: فَلَمْ يَكُنْ مَعِي هَدْيٌ فَأَحْلَلْتُ، وَكَانَ مَعَ الزُّبَيْرِ هَدْيٌ، فَلَمْ يَحِلَّ، فَلَبِسْتُ ثِيَابِي وَجِئْتُ إِلَى الزُّبَيْرِ فَقَالَ: قُومِي عَنِّي، فَقُلْتُ: أَتَخْشَى أَنْ أَثِبَ عَلَيْكَ؟

2434-3038. Dari Asma\` binti Abu Bakar RA, ia berkata, "Kami pergi (berangkat haji) bersama Rasulullah SAW dalam keadaan berihram, maka Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa membawa hewan sembelihan, maka tetaplah memakai ihram. Dan barangsiapa tidak membawa hewan sembelihan, maka hendaknya ia bertahallul'.*"

Asma\` berkata, "(Saat itu) aku tidak membawa hewan sembelihan, maka aku pun bertahallul. Dan Zubair membawa hewan sembelihan, maka ia tidak bertahallul. Lantas kupakai pakaianku dan aku datang menemui Zubair, maka Zubair berkata, 'Pergilah dariku!' Aku pun berkata, 'Apakah kamu takut aku akan menerkammu'?"

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah, Al Hajj Al Kabir*. Muslim.

Bab: 42. Fasakh Haji Hanya Kekhususan Bagi Sahabat Nabi SAW

٢٤٣٥-٣٠٤٠. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: كَانَتِ الْمُتْعَةُ فِي الْحَجِّ لِأَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً.

2435-3040. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Haji Tamattu' hanya untuk para sahabat Muhammad SAW."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (949, 950), *Shahih Abu Daud* (1586). Muslim. Hadits ini adalah hadits *mauquf* yang bertentantangan

dengan hadits-hadits *fasakh* yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab: 43. Sa'i antara Shafa dan Marwa

٢٤٣٦-٣٠٤١. عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَا أَرَى عَلَيَّ جُنَاحًا أَنْ لاَ أَطَّوَّفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، قَالَتْ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ: ((إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا)) وَلَوْ كَانَ كَمَا تَقُولُ لَكَانَ (فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَطَّوَّفَ بِهِمَا) إِنَّمَا أُنْزِلَ هَذَا فِي نَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ كَانُوا إِذَا أَهَلُّوا أَهَلُّوا لِمَنَاةَ، فَلاَ يَحِلُّ لَهُمْ أَنْ يَطَّوَّفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا قَدِمُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجِّ ذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَأَنْزَلَهَا اللهُ فَلَعَمْرِي! مَا أَتَمَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ حَجَّ مَنْ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

2436-3041. Dari 'Urwah, ia berkata, "Aku berkata kepada Aisyah, 'Kurasa tidak ada dosa bagiku, (jika) aku tidak bersa'i antara Shafa dan Marwa.' Aisyah menjawab, 'Allah SWT berfirman, "*Sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya."* Seandainya (maknanya) seperti yang kamu katakan, tentu bunyi firman-Nya (akan menjadi): Maka tidak ada dosa baginya tidak mengerjakan sa'i di antara keduanya. Ayat ini turun kepada orang-orang Anshar yang biasa mengeraskan suara, maka mereka melakukannya untuk Manat, maka tidak boleh bagi mereka untuk bersa'i antara Shafa dan Marwa. Dan ketika mereka tiba bersama Nabi SAW pada sebuah musim haji, mereka pun menceritakannya kepada beliau, maka Allah SWT menurunkan ayat ini. Aku bersumpah, Allah

SWT tidak akan menyempurnakan haji orang yang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa."

Shahih: *Al Irwa`* (1071), *Shahih Abu Daud* (1659). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٣٧-٣٠٤٢. عَنْ أُمِّ وَلَدٍ لِشَيْبَةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَهُوَ يَقُولُ: (لاَ يُقْطَعُ الأَبْطَحُ إِلاَّ شَدًّا).

2437-3042. Dari *Ummu Walad* Syaibah, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa, dan beliau bersabda, '*Jarak (dalam sa'i) tidak terpotong kecuali dengan berlari*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2437), *Al Hajj Al Kabir*.

٢٤٣٨-٣٠٤٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنْ أَسْعَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى، وَإِنْ أَمْشِ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ.

2438-3043. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Jika aku bersa'i antara Shafa dan Marwa, maka telah melihat Rasulullah SAW bersa'i dan jika aku berjalan, maka aku telah melihat Rasulullah SAW berjalan, sedangkan aku adalah orang yang sudah tua."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (2270-2272), *Shahih Abu Daud* (1662).

Bab: 44. Umrah

٢٤٣٩-٣٠٤٥. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ حِينَ اعْتَمَرَ، فَطَافَ وَطُفْنَا مَعَهُ، وَصَلَّى وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، وَكُنَّا نَسْتُرُهُ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، لاَ يُصِيبُهُ أَحَدٌ بِشَيْءٍ.

2439-3045. Dari Abdullah bin Abu `Aufa, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah ketika beliau tengah mengerjakan sebuah umrah. Beliau melakukan thawaf, kami pun melakukannya bersama beliau. Beliau mengerjakan shalat, kami pun mengerjakannya bersama beliau. Kami melindungi beliau dari pandangan penduduk kota Makkah, agar tidak ada seorang pun (dari mereka) dapat melukai beliau."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1660). Bukhari.

Bab: 45. Umrah di Bulan Ramadhan

٢٤٤٠-٣٠٤٦. عَنْ وَهْبِ بْنِ خَنْبَشٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً).

2440-3046. Dari Wahb bin Khanbasy, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Umrah di bulan Ramadhan menyamai (pahala) sebuah haji."*

Shahih: *Al Irwa`* (869 dan 1587), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

٢٤٤١-٣٠٤٧. عَنْ هَرِمِ بْنِ خَنْبَشٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً).

2441-3047. Dari Harim bin Khanbasy, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Umrah di bulan Ramadhan menyamai (pahala) sebuah haji'."*

Shahih: *Al Irwa`*.

٢٤٤٢-٣٠٤٨. عَنْ أَبِي مَعْقِلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً).

2442-3048. Dari Abu Ma'qil, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Umrah di bulan Ramadhan menyamai (pahala) sebuah haji."*

Shahih: *Al Irwa`*, *Shahih Abu Daud* (1735-1736).

٢٤٤٣-٣٠٤٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً)

2443-3049. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Umrah di bulan Ramadhan menyamai (pahala) sebuah haji'."*

Shahih: *Ibid*, *Al Irwa`* dan (1587), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/114), *Shahih Abu Daud* (1737), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

٢٤٤٤-٣٠٥٠. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً).

2444-3050. Dari Jabir RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Umrah di bulan Ramadhan menyamai (pahala) sebuah haji."*

Shahih: *Al Irwa`*, *Al Hajj Al Kabir*.

Bab: 46. Umrah di Bulan Dzulqa'dah

٢٤٤٥-٣٠٥١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمْ يَعْتَمِرْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ فِي ذِي الْقَعْدَةِ.

2445-3051. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW belum pernah umrah kecuali di bulan Dzulqa'dah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1739).

٢٤٤٦-٣٠٥٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمْ يَعْتَمِرْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمْرَةً إِلاَّ فِي ذِي الْقَعْدَةِ.

2446-3052. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah melaksanakan umrah kecuali di bulan Dzulqa'dah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1737). Muttafaq 'Alaih dengan hadits serupa.

Bab: 47. Umrah di Bulan Rajab

٢٤٤٧-٣٠٥٣. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عُمَرَ: فِي أَيِّ شَهْرٍ اعْتَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: فِي رَجَبٍ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: مَا اعْتَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَجَبٍ قَطُّ، وَمَا اعْتَمَرَ إِلاَّ وَهُوَ مَعَهُ -تَعْنِي: ابْنَ عُمَرَ-.

2447-3053. Dari Urwah, ia berkata, "Ibnu Umar RA ditanya, 'Pada bulan apakah Rasulullah SAW melaksanakan umrah?' Ia menjawab, 'Pada bulan Rajab.' Maka Aisyah RA berkata, 'Rasulullah tidak pernah

sekalipun melakukan umrah pada bulan Rajab, dan tidak pernah melakukannya kecuali ia (Ibnu Umar) bersama beliau'."

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

Bab: 48. Umrah dari Tan'im

٢٤٤٨-٣٠٥٤. عَنْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُرْدِفَ عَائِشَةَ فَيُعْمِرَهَا مِنَ التَّنْعِيمِ.

2448-3054. Dari Abdurrahman bin Abu Bakar RA, bahwa Nabi SAW memerintahkannya untuk mengiringi Aisyah, lalu membawanya umrah dari Tan'im.

Shahih: *Al Irwa`* (1090), *Shahih Abu Daud* (1741), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

٢٤٤٩-٣٠٥٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، نُوَافِي هِلاَلَ ذِي الْحِجَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ أَنْ يُهِلَّ بِعُمْرَةٍ فَلْيُهْلِلْ، فَلَوْلاَ أَنِّي أَهْدَيْتُ لأَهْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ) قَالَتْ: فَكَانَ مِنَ الْقَوْمِ مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ، فَكُنْتُ أَنَا مِمَّنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ. قَالَتْ: فَخَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا مَكَّةَ، فَأَدْرَكَنِي يَوْمُ عَرَفَةَ وَأَنَا حَائِضٌ، لَمْ أَحِلَّ مِنْ عُمْرَتِي فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (دَعِي عُمْرَتَكِ، وَانْقُضِي رَأْسَكِ، وَامْتَشِطِي، وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ) قَالَتْ: فَفَعَلْتُ، فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الْحَصْبَةِ، وَقَدْ قَضَى اللهُ حَجَّنَا، أَرْسَلَ مَعِي عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْدَفَنِي وَخَرَجَ

إِلَى التَّنْعِيمِ، فَأَحْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ، فَقَضَى اللهُ حَجَّنَا وَعُمْرَتَنَا، وَلَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ هَدْيٌ وَلاَ صَدَقَةٌ وَلاَ صَوْمٌ.

2449-3055. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah SAW dalam haji Wada`, kami menyempurnakan awal bulan Dzulhijjah, maka Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa di antara kalian ingin berniat umrah, maka segera lakukanlah. Seandainya aku tidak membawa al hadyu (hewan kurban) niscaya aku pun akan berniat untuk umrah'."* Aisyah berkata, "Maka di antara para sahabat ada pula yang berniat umrah, dan di antara mereka ada yang berniat haji. Aku termasuk kalangan orang yang berniat umrah." Aisyah berkata lagi, "Lalu kami berangkat dan tiba di Makkah. Saat datang hari Arafah, kusadari ternyata aku haid, sedangkan belum tiba waktuku unuk bertahallul dari umrahku. Maka kuadukan itu kepada Nabi SAW. Lantas beliau bersabda, *'Tinggalkanlah umrahmu. Lerailah (ikatan) rambutmu, dan sisirilah, lalu berniatlah haji'."* Aisyah berkata, "Maka kulakukan perintah beliau. Dan ketika datang malam melontar jumrah, dan Allah telah menyempurnakan ibadah haji kami, beliau SAW mengutus Abdurrahman bin Abu Bakar kepadaku, lalu mengiringiku dan keluar menuju Tan'im, lalu aku bertahallul untuk umrah. Maka Allah telah menyempurnakan haji dan umrah kami. Dalam pelaksanaan haji tersebut, tidak ada *dam*, sedekah ataupun puasa."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1559), *Al Hajj Al Kabir* (11/1). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 50. Tentang Jumlah Umrah Nabi SAW

٢٤٥٠-٣٠٥٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اعْتَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ عُمَرٍ: عُمْرَةَ الْحُدَيْبِيَةِ، وَعُمْرَةَ الْقَضَاءِ مِنْ قَابِلٍ، وَالثَّالِثَةَ مِنَ الْجِعْرَانَةِ، وَالرَّابِعَةَ الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ.

2450-3058. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melakukan umrah empat kali, (yaitu) umrah selepas perjanjian Hudaibiyah, umrah sebagai qadha dari Qabil, umrah ketiga adalah yang dikerjakan dari Ji'ranah, dan umrah keempat yang dilakukan bersama haji beliau."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1739).

Bab: 51. Keluar Menuju Mina

٢٤٥١-٣٠٥٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِمِنًى يَوْمَ التَّرْوِيَةِ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ، ثُمَّ غَدَا إِلَى عَرَفَةَ.

2451-3059. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW berada di Mina pada hari Tarwiyah sejak waktu Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya` dan Subuh. Kemudian (Selepas itu) beliau pergi ke Arafah.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1669).

٢٤٥٢-٣٠٦٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ بِمِنًى، ثُمَّ يُخْبِرُهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

2452-3060. Dari Ibnu Umar RA, bahwa ia mengerjakan shalat lima waktu di Mina, kemudian memberitahukan orang-orang bahwa Rasulullah SAW melakukan demikian.

Hasan dengan hadits sebelumnya.

Bab: 53. Berangkat Pagi dari Mina Menuju Arafah

٢٤٥٣-٣٠٦٣. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَةَ، فَمِنَّا مَنْ يُكَبِّرُ، وَمِنَّا مَنْ يُهِلُّ، فَلَمْ يَعِبْ هَذَا عَلَى هَذَا، وَلاَ هَذَا عَلَى هَذَا -وَرُبَّمَا قَالَ: هَؤُلاَءِ عَلَى هَؤُلاَءِ، وَلاَ هَؤُلاَءِ عَلَى هَؤُلاَءِ-.

2453-3063. Dari Anas RA, ia berkata, "Kami berangkat pagi-pagi bersama Rasulullah SAW hari ini dari Mina menuju Arafah. (Dalam perjalanan) di antara kami ada yang bertakbir, ada pula yang membaca talbiyah, dan tidak ada api kelompok yang bertakbir mencela kelompok yang bertalbiyah, dan kelompok yang bertalbiyah tidak mencela kelompok yang bertakbir."

Sepertinya perawi berkata, "Mereka (kelompok) ini (tidak mencela) kelompok ini, dan kelompok ini (tidak mencela) kelompok ini."

Shahih: Muttafaq 'Alaih meriwayatkan hadits serupa.

Bab: 54. Singgah di Arafah

٢٤٥٤-٣٠٦٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْزِلُ بِعَرَفَةَ فِي وَادِي نَمِرَةَ. قَالَ: فَلَمَّا قَتَلَ الْحَجَّاجُ ابْنَ الزُّبَيْرِ أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ عُمَرَ: أَيَّ سَاعَةٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرُوحُ فِي هَذَا الْيَوْمِ؟ قَالَ: إِذَا كَانَ ذَلِكَ رُحْنَا، فَأَرْسَلَ الْحَجَّاجُ رَجُلاً يَنْظُرُ أَيَّ سَاعَةٍ يَرْتَحِلُ. فَلَمَّا أَرَادَ ابْنُ عُمَرَ أَنْ يَرْتَحِلَ قَالَ: أَزَاغَتِ الشَّمْسُ؟ قَالُوا: لَمْ تَزِغْ بَعْدُ، فَجَلَسَ، ثُمَّ قَالَ: أَزَاغَتِ الشَّمْسُ؟ قَالُوا: لَمْ تَزِغْ بَعْدُ، فَجَلَسَ ثُمَّ قَالَ:

أَزَاغَتِ الشَّمْسُ؟ قَالُوا: لَمْ تَزِغْ بَعْدُ، فَجَلَسَ ثُمَّ قَالَ: أَزَاغَتِ الشَّمْسُ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَلَمَّا قَالُوا: قَدْ زَاغَتْ ارْتَحَلَ. قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي: رَاحَ.

2454-3064. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW singgah di Arafah pada lembah Namirah[15].

Ia (perawi) berkata, "Ketika masa Al Hajjaj membunuh Abdullah bin Zubair, ia pernah mengutus (seorang utusan) menemui Ibnu Umar RA (untuk melihat) kapankan dulu Nabi SAW berangkat ke Arafah pada hari ini? Ia berkata, 'Jika (sudah diketahui waktunya) maka kami akan berangkat.' Maka Al Hajjaj mengutus seseorang untuk melihat kapan Ibnu Umar bergegas berangkat.

Ketika hendak berangkat, Ibnu Umar RA bertanya, 'Apakah matahari sudah tergelincir?' Mereka menjawab, 'Belum.' Maka ia duduk. (beberapa saat) kemudian ia bertanya lagi, 'Apakah matahari sudah tergelincir?' Mereka menjawab, 'Belum.' Maka ia pun duduk kembali. (Beberapa saat) kemudian bertanya lagi, 'Apakah matahari sudah tergelincir?' Mereka menjawab, 'Ya.' Ketika mereka mengatakan bahwa matahari sudah tergelincir, maka Ibnu Umar segera bergegas berangkat."

Waki' berkata, "Yang dimaksud berangkat adalah berangkat pada siang hari."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1672).

Bab: 55. Lokasi Wukuf di Arafah

٢٤٥٥-٣٠٦٥. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ، فَقَالَ: (هَذَا الْمَوْقِفُ، وَعَرَفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ).

[15] Gunung yang di atasnya terdapat petunjuk batas tanah haram di Arafah.

2455-3065. Dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah wukuf di Arafah, lalu bersabda, "*Di sinilah tempat wukuf, dan seluruh Arafah adalah tempat untuk wukuf.*"

Shahih: *Jilbab Al Mar`ah* (27), *Al Hajj Al Kabir.*

٢٤٥٦-٣٠٦٦. عَنْ يَزِيدَ بْنِ شَيْبَانَ، قَالَ: كُنَّا وُقُوفًا فِي مَكَانٍ تُبَاعِدُهُ مِنَ الْمَوْقِفِ، فَأَتَانَا ابْنُ مِرْبَعٍ فَقَالَ: إِنِّي رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْكُمْ يَقُولُ: (كُونُوا عَلَى مَشَاعِرِكُمْ، فَإِنَّكُمُ الْيَوْمَ عَلَى إِرْثٍ مِنْ إِرْثِ إِبْرَاهِيمَ).

2456-3066. Dari Yazid bin Syaiban, ia berkata, "Kami melakukan wukuf di suatu tempat yang berjauhan dari tempat wukuf (yang seharusnya). Lalu Ibnu Mirba' mendatangi kami seraya berkata, 'Sesungguhnya aku adalah utusan dari Rasulullah SAW kepadamu untuk mengatakan, '*Tetaplah kalian berada di tempat (masya'ir) kalian. Karena kalian pada hari ini tengah berada pada sebuah warisan dari warisan Nabi Ibrahim AS.*"

Shahih: *Al Misykat* (2595), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/127), *Shahih Abu Daud* (1675), *Al Hajj Al Kabir.*

٢٤٥٧-٣٠٦٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ عَرَفَةَ مَوْقِفٌ، وَارْتَفِعُوا عَنْ بَطْنِ عَرَفَةَ، وَكُلُّ الْمُزْدَلِفَةِ مَوْقِفٌ، وَارْتَفِعُوا عَنْ بَطْنِ مُحَسِّرٍ، وَكُلُّ مِنًى مَنْحَرٌ، إِلاَّ مَا وَرَاءَ الْعَقَبَةِ).

2457-3067. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Semua lokasi di Arafah adalah tempat wukuf, menjauhlah dari perut lembah Arafah. Dan semua lokasi di Muzdalifah adalah tempat wukuf, menjauhlah dari perut lembah Muhassar. Dan semua*

lokasi di Mina adalah tempat menyembelih hewan kurban, kecuali lokasi di belakang Aqabah."

Shahih: Tanpa redaksi, *"Kecuali lokasi di belakang Aqabah." Shahih Abu Daud* (1665, 1692-1693), *Al Misykat* edisi kedua, *Al Hajj Al Kabir.*

Bab: 56. Berdoa di Arafah

٢٤٥٨-٣٠٦٩. عَنْ عَائِشَةَ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَدْنُو عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلاَئِكَةَ، فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلاَءِ؟).

2458-3069. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada hari yang lebih banyak Allah bebaskan hamba dari api neraka daripada hari Arafah. (Pada hari itu) Allah SWT akan mendekat, kemudian berbangga dengan para hamba-Nya kepada para malaikat, seraya berfirman, 'Apa gerangan yang mereka inginkan'?"*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2551). Muslim.

Bab: 57. Orang yang Datang Ke Arafah Sebelum Fajar Saat Malam Arafah

٢٤٥٩-٣٠٧٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ الدِّيلِيِّ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ وَاقِفٌ بِعَرَفَةَ، وَأَتَاهُ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ الْحَجُّ؟ قَالَ: (الْحَجُّ عَرَفَةُ، فَمَنْ جَاءَ قَبْلَ

صَلاَةِ الْفَجْرِ لَيْلَةَ جَمْعٍ فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ، أَيَّامُ مِنًى ثَلاَثَةٌ؛ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ)، ثُمَّ أَرْدَفَ رَجُلاً خَلْفَهُ فَجَعَلَ يُنَادِي بِهِنَّ.

2459-3070. Dari Abdurrahman bin Ya'mar Ad-Dili, ia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW ketika sedang wukuf di Arafah, dan sekelompok orang dari kalangan penduduk Najd mendatangi beliau, seraya mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana (cara melaksanakan) haji?' Beliau menjawab, '*Haji itu adalah Arafah. Maka barangsiapa datang ke Arafah sebelum fajar malam berkumpulnya manusia*[16]*, maka telah sempurnalah ibadah hajinya*[17]*. Hari-hari Mina itu tiga hari, barangsiapa ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tidak ada dosa baginya, dan barangsiapa ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari), maka tidak ada dosa pula baginya.*' Kemudian seorang lelaki di belakang beliau mengiringi ucapannya dan turut menyerukan ucapan tersebut."

Shahih: *Al Irwa`* (1064), *Al Misykat* (2714), *Shahih Abu Daud* (1703).

٢٤٦٠-٣٠٧٢. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ الطَّائِيِّ: أَنَّهُ حَجَّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يُدْرِكْ النَّاسَ إِلاَّ وَهُمْ بِجَمْعٍ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَنْضَيْتُ رَاحِلَتِي وَأَتْعَبْتُ نَفْسِي، وَاللهِ! إِنْ تَرَكْتُ مِنْ حَبْلٍ إِلاَّ وَقَفْتُ عَلَيْهِ، فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ شَهِدَ مَعَنَا الصَّلاَةَ، وَأَفَاضَ مِنْ عَرَفَاتٍ لَيْلاً أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ قَضَى تَفَثَهُ، وَتَمَّ حَجُّهُ).

---

[16] Nama Muzdalifah, karena manusia berkumpul di sana.
[17] Selamat dari ketertinggalan, jika tidak, maka harus segera melakukan thawaf.

2460-3072. Dari 'Urwah bin Mudharris At-Tha'i, ia pernah berangkat haji pada zaman Nabi SAW, dan tidak dapat mengejar orang-orang kecuali ketika mereka sudah berada di Muzdalifah. Lalu ia berkata, "Aku menemui Nabi SAW, maka kukatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, aku telah membuat kurus untaku, dan melelahkan diriku (karena tergesa-gesa mengejar waktu Arafah). Demi Allah! Jika aku dapat lepas dari perjalanan panjang itu, tentu aku dapat turut berwukuf. Lalu apakah aku mendapatkan haji?' Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menyaksikan shalat bersama kami, dan memenuhi wukuf di Arafah baik malam maupun siang, maka telah hilanglah kotoran dirinya dan sempurnalah hajinya."*

Shahih: *Al Irwa`* (1066), *Ar-Raudh An-Nadhir* (671), *Shahih Abu Daud* (1704).

Bab: 58. Bertolak dari Arafah

٢٤٦١-٣٠٧٣. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ سُئِلَ: كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ حِينَ دَفَعَ مِنْ عَرَفَةَ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ، فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي: فَوْقَ الْعَنَقِ.

2461-3073. Dari Usamah bin Zaid, bahwa ia pernah ditanya: Bagaimana Rasulullah SAW berjalan ketika bertolak dari Arafah? Usamah menjawab, "Beliau berjalan dengan kecepatan sedang. Dan jika beliau menemukan kekosongan (di jalan), maka beliau akan mempercepat jalannya[18]."

Waki' berkata, "Yang dimaksud adalah kecepatan yang melebihi kecepatan biasa (rata-rata)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1679), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

[18] Menggerakkan untanya agar mengerahkan kecepatan tertinggi.

٢٤٦٢-٣٠٧٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَتْ قُرَيْشٌ: نَحْنُ قَوَاطِنُ الْبَيْتِ، لاَ نُجَاوِزُ الْحَرَمَ، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ((ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ)).

2462-3074. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Seseorang dari kalangan kaum Quraisy berkata, 'Kami adalah penduduk di sekitar Baitullah, dan (tinggal) tidak jauh dari daerah Haram. Allah SWT telah berfirman, "*Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah)....*" (Qs. Al Baqarah (2): 199)

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1668). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 59. Singgah di antara Arafah dan Muzdalifah Bagi Orang yang Berhajat

٢٤٦٣-٣٠٧٥. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: أَفَضْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا بَلَغَ الشِّعْبَ الَّذِي يَنْزِلُ عِنْدَهُ الْأُمَرَاءُ، نَزَلَ فَبَالَ فَتَوَضَّأَ، قُلْتُ الصَّلاَةَ! قَالَ: (الصَّلاَةُ أَمَامَكَ)، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَى جَمْعٍ أَذَّنَ وَأَقَامَ ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ لَمْ يَحِلَّ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ حَتَّى قَامَ فَصَلَّى الْعِشَاءَ.

2463-3075. Dari Usamah bin Zaid RA, ia berkata, “Aku bertolak bersama Rasulullah SAW, ketika sampai di lembah tempat para penguasa biasa singgah, beliau pun singgah, lalu beliau membuang air kecil lantas berwudhu. Aku berkata, 'Waktu shalat sudah masuk!' Beliau bersabda, *'Shalat (akan kita kerjakan) nanti di depan.'* Ketika beliau tiba di Muzdalifah, maka dikumandangkanlah adzan dan iqamat, lalu beliau mengerjakan shalat Maghrib. Dan tidak seorangpun beranjak sampai beliau berdiri dan mengerjakan shalat Isya`."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1681), *Ats-Tsamar Al Mustathab/Ash-Shalat Al Iqamah, Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

Bab: 60. Menjama' Dua Shalat di Muzdalifah

٢٤٦٤-٣٠٧٦. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْمُزْدَلِفَةِ.

2464-3076. Dari Abu Ayyub Al Anshari RA, ia berkata, "Aku mengerjakan shalat Maghrib dan Isya saat melakukan haji Wada` (perpisahan) di Muzdalifah bersama Rasulullah SAW."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٤٦٥-٣٠٧٧. عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عمر أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْمَغْرِبَ بِالْمُزْدَلِفَةِ فَلَمَّا أَنَخْنَا، قَالَ: (الصَّلاَةُ بِإِقَامَة).

2465-3077. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat Maghrib di Muzdalifah. Dan ketika kami beristirahat, beliau bersabda, "*Shalatlah dengan iqamat.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1682 dan 1683).

Bab: 61. Wukuf di Muzdalifah

٢٤٦٦-٣٠٧٨. عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: حَجَجْنَا مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نُفِيضَ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ قَالَ: إِنَّ الْمُشْرِكِينَ كَانُوا

يَقُولُونَ: أَشْرِقْ ثَبِيرُ! كَيْمَا نُغِيرُ، وَكَانُوا لاَ يُفِيضُونَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَخَالَفَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَفَاضَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ.

2466-3078. Dari Amru bin Maimun, ia berkata, "Kami berangkat haji bersama Umar bin Khaththab, maka ketika kami ingin bertolak dari Muzdalifah, ia berkata, 'Sesungguhnya orang-orang musyrik dahulu berkata, "Sinarilah Tsabir[19]! Sebagaimana kita menyerang." Mereka pun tidak bertolak sehingga terbit matahari, maka Rasulullah SAW melakukan hal yang bertentangan dengan mereka, beliau bertolak justru sebelum matahari terbit'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1694), *Jilbab Al Mar`ah* (180). Bukhari.

٢٤٦٧-٣٠٧٩. عَنْ جَابِرٌ قَالَ: أَفَاضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ، وَأَمَرَهُمْ بِالسَّكِينَةِ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَرْمُوا بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ، وَأَوْضَعَ فِي وَادِي مُحَسِّرٍ، وَقَالَ: (لِتَأْخُذْ أُمَّتِي نُسُكَهَا، فَإِنِّي لاَ أَدْرِي لَعَلِّي لاَ أَلْقَاهُمْ بَعْدَ عَامِي هَذَا).

2467-3079. Dari Jabir RA, ia berkata, "Nabi SAW bertolak saat melaksanakan haji Wada' dalam keadaan tenang. Beliau pun memerintahkan orang-orang (yang bersama beliau) untuk tenang, memerintahkan mereka untuk melontar dengan kerikil sebesar kerikil ketapel, serta mempercepat jalan di lembah Muhassir. Lalu beliau bersabda, "*Hendaklah umatku mengambil tata cara ibadah haji tersebut. Karena aku tidak tahu, mungkin saja aku tidak akan bertemu lagi dengan mereka setelah tahun ini.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1074), *Shahih Abu Daud* (1699). Muslim.

---

[19] Sebuah gunung di Muzdalifah yang berada di sisi kiri orang yang berangkat ke Mina.

٢٤٦٨-٣٠٨٠. عَنْ بِلاَلِ بْنِ رَبَاحٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ غَدَاةَ جَمْعٍ: (يَا بِلاَلُ! أَسْكِتِ النَّاسَ)، أَوْ: (أَنْصِتِ النَّاسَ)، ثُمَّ قَالَ: (إِنَّ اللهَ تَطَوَّلَ عَلَيْكُمْ فِي جَمْعِكُمْ هَذَا فَوَهَبَ مُسِيئَكُمْ لِمُحْسِنِكُمْ، وَأَعْطَى مُحْسِنَكُمْ مَا سَأَلَ ادْفَعُوا بِاسْمِ اللهِ).

2468-3080. Dari Bilal bin Rabah RA, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya saat di Muzdalifah, "*Wahai Bilal. (Perintahkan) orang-orang untuk diam!*" (Atau beliau bersabda, "*(Perintahkan) orang-orang untuk mendengarkan.*") Lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah menganugerahi kalian (rahmat) pada perkumpulan kalian ini. Allah akan membuat orang jahat (di antara kalian) menjadikan orang baik, dan memberi orang baik (dari kalian) apa yang mereka minta. Maka bertolaklah kalian dengan menyebut nama Allah.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1624).

Bab: 62. Orang yang Datang dari Muzdalifah ke Mina Untuk Melontar Jumrah

٢٤٦٩-٣٠٨١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُغَيْلِمَةَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَلَى حُمُرَاتٍ لَنَا مِنْ جَمْعٍ، فَجَعَلَ يَلْطَحُ أَفْخَاذَنَا وَيَقُولُ: (أُبَيْنِيَّ! لاَ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ).

2469-3081. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Kami mendahulukan anak-anak dari Bani Abdul Muththalib yang berada di atas keledai-keledai kami daripada Rasulullah SAW (ketika berangkat) dari Muzdalifah. Beliau lantas menepuk-nepuk paha kami sambil bersabda, "*Wahai anak-anakku, janganlah kalian melontar jumrah (kecuali) sampai matahari terbit.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/276), *Al Misykat* (2613), *Shahih Abu Daud* (1696-1697).

٢٤٧٠-٣٠٨٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ فِيمَنْ قَدِمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ضَعَفَةِ أَهْلِهِ.

2470-3082. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Aku termasuk orang yang mendahului Rasulullah SAW dalam kelompok orang-orang lemah dari kalangan keluarganya."

Shahih: *Al Irwa`* (4/273). Muslim dan Bukhari meriwayatkan maknanya.

٢٤٧١-٣٠٨٣. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ كَانَتْ امْرَأَةً ثَبْطَةً، فَاسْتَأْذَنَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَدْفَعَ مِنْ جَمْعٍ قَبْلَ دَفْعَةِ النَّاسِ، فَأَذِنَ لَهَا.

2471-3083. Dari Aisyah RA, bahwa Saudah binti Zama'ah adalah wanita yang berat dan lambat (jalannya), maka ia meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk bertolak dari Muzdalifah mendahului orang-orang, dan beliau pun mengizinkannya.

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 63. Ukuran Kerikil Jumrah

٢٤٧٢-٣٠٨٤. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ، عَنْ أُمِّهِ قَالَتْ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ عِنْدَ جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ وَهُوَ رَاكِبٌ

عَلَى بَغْلَةٍ، فَقَالَ: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِذَا رَمَيْتُمُ الْجَمْرَةَ فَارْمُوا بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ).

2472-3084. Dari Sulaiman bin Amru bin Al Ahwash, dari ibunya, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW pada hari 'Id Adha ketika melontar jumrah Aqabah, dan beliau mengendarai *baghal*-nya. Maka beliau bersabda, *'Wahai manusia sekalian, jika kalian melontar jumrah, maka lontarlah dengan kerikil kecil seperti kerikil ketapel'."*

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1715).

٢٤٧٣-٣٠٨٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ الْعَقَبَةِ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ: (الْقُطْ لِي حَصًى) فَلَقَطْتُ لَهُ سَبْعَ حَصَيَاتٍ، هُنَّ حَصَى الْخَذْفِ، فَجَعَلَ يَنْفُضُهُنَّ فِي كَفِّهِ وَيَقُولُ: (أَمْثَالَ هَؤُلَاءِ فَارْمُوا)، ثُمَّ قَالَ: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ فِي الدِّينِ؛ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْغُلُوُّ فِي الدِّينِ).

2473-3085. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda di pagi hari jumrah Aqabah saat beliau tengah berada di atas untanya, *'(Tolong) ambilkan aku kerikil.'* Maka diambilkanlah untuk beliau tujuh kerikil, semuanya sebesar kerikil ketapel. Beliau mengebutkan (membersihkan debunya) di telapak tangan, seraya bersabda, *'Dengan kerikil-kerikil seperti inilah hendaknya kalian melontar.'* Kemudian beliau bersabda, *'Wahai manusia sekalian, jauhkanlah kalian berlebih-lebihan dalam agama. Karena orang-orang sebelum kalian telah binasa sebab mereka berlebih-lebihan dalam agama."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1283), *Dzilal Al Jannah* (98).

٢٤٧٤-٣٠٨٦. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: لَمَّا أَتَى عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، اسْتَبْطَنَ الْوَادِيَ، وَاسْتَقْبَلَ الْكَعْبَةَ، وَجَعَلَ الْجَمْرَةَ عَلَى حَاجِبِهِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ رَمَى بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ قَالَ: مِنْ هَاهُنَا، وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ! رَمَى الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

2474-3086. Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, "Ketika Abdullah bin Mas'ud datang (hendak melontar) jumrah Aqabah, maka ia masuk ke tengah lembah, menghadap kiblat dan memposisikan tempat jumrah di sebelah kanan. Kemudian ia melontar tujuh kerikil, bertakbir pada tiap lontaran, kemudian ia berkata, 'Dari sebelah sinilah (melontar jumrah Aqabah). Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, orang yang diturunkan kepadanya surat Al Baqarah (Rasulullah SAW) telah melakukannya'."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Shahih Abu Khuzaimah* (2880), *Shahih Abu Daud* (1733). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٧٥-٣٠٨٧. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ، عَنْ أُمِّهِ قَالَتْ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ عِنْدَ جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ اسْتَبْطَنَ الْوَادِيَ، فَرَمَى الْجَمْرَةَ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ انْصَرَفَ.

2475-3087. Dari Sulaiman bin Amru bin Al Ahwash, dari ibunya, ia berkata, “Aku melihat Nabi SAW pada hari 'Id Adha berada di sisi jumrah Aqabah, beliau masuk ke tengah lembah, lalu melontar jumrah dengan tujuh kerikil. Beliau bertakbir setiap kali melempar lontaran, lalu pergi."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1715-1717).

Bab: 65. Melontar Jumrah Aqabah, Jika Tidak Berhenti Di Tempat Jumrah

٢٤٧٦-٣٠٨٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ وَلَمْ يَقِفْ عِنْدَهَا، وَذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ.

2476-3089. Dari Ibnu Umar RA, bahwa ia melontar jumrah Aqabah tanpa berhenti di tempat jumrah itu. Dan ia menyebutkan bahwa Nabi SAW mengerjakan seperti demikian."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2073), *Shahih Abu Daud* (1722). Bukhari.

٢٤٧٧-٣٠٩٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَمَى جَمَرَ الْعَقَبَةِ مَضَى وَلَمْ يَقِفْ.

2477-3090. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW jika melontar jumrah Aqabah, beliau terus berjalan dan tidak berhenti."

Shahih dengan hadits sebelumnya. *Ash-Shahihah.*

Bab: 66. Melontar Jumrah Sambil Berkendara

٢٤٧٨-٣٠٩١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجَمْرَةَ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

2478-3091. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW melontar jumrah dari atas kendaraannya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1719).

٢٤٧٩-٣٠٩٢. عَنْ قُدَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْعَامِرِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ صَهْبَاءَ، لاَ ضَرْبَ وَلاَ طَرْدَ، وَلاَ إِلَيْكَ! إِلَيْكَ!.

2479-3092. Dari Qudamah bin Abdullah Al 'Amiri, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melontar jumrah pada hari 'Id Adha dari atas unta coklat muda beliau, tidak ada pukulan dan tidak pula usiran, serta tidak ada ucapan, '*Ke depan, ke depan*'!"

Shahih: *Al Misykat* (2623).

Bab: 67. Menunda Melontar Jumrah Karena Udzur

٢٤٨٠-٣٠٩٣. عَنْ عَاصِمٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِلرِّعَاءِ أَنْ يَرْمُوا يَوْمًا وَيَدَعُوا يَوْمًا.

2480-3093. Dari Ashim, bahwa Nabi SAW memberi keringan kepada para penggembala untuk melontar jumrah dalam sehari, kemudian tidak melontar sehari (berikutnya).

Shahih: *Al Irwa`* (1080), *Shahih Abu Daud* (1724, 1725).

٢٤٨١-٣٠٩٤. عَنْ عَاصِمٍ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرِعَاءِ الْإِبِلِ فِي الْبَيْتُوتَةِ أَنْ يَرْمُوا يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ يَجْمَعُوا رَمْيَ يَوْمَيْنِ بَعْدَ النَّحْرِ فَيَرْمُونَهُ فِي أَحَدِهِمَا -قَالَ مَالِكٌ: ظَنَنْتُ أَنَّهُ قَالَ: فِي الأَوَّلِ مِنْهُمَا-، ثُمَّ يَرْمُونَ يَوْمَ النَّفْرِ.

2481-3094. Dari Ashim, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi keringanan kepada penggembala unta (yang sibuk mengurus makan

gembala) saat *mabit* di Mina untuk melontar jumrah pada hari 'Id Adha. Mereka dapat mengumpulkan lontarannya pada dua hari setelah hari 'Id Adha, mereka (dibolehkan) untuk melontar pada salah satu dari dua hari tersebut. (Malik[20] berkata, 'Aku mengira bahwa beliau bersabda, "Pada hari pertama dari dua hari tersebut.") Kemudian mereka pun melontar pada hari Nafar."

Shahih: *Al Irwa`* (1080).

Bab: 69. Kapan Waktu Berhenti Bertalbiyah

٢٤٨٢-٣٠٩٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّى حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

2482-3096. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bertalbiyah sampai beliau melontar jumrah Aqabah.

Shahih: *Al Irwa`* (4/296), *Ar-Raudh An-Nadhir* (834), *Shahih Abu Daud* (1593). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٨٣-٣٠٩٧. عَنِ الْفَضْلِ بْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا زِلْتُ أَسْمَعُهُ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، فَلَمَّا رَمَاهَا قَطَعَ التَّلْبِيَةَ.

2483-3097. Dari Al Fahdl bin Abbas RA, ia berkata, "Aku berada di belakang Nabi SAW, dan aku masih terus mendengar beliau bertalbiyah sampai beliau melontar jumrah Aqabah. Selepas melontarnya, beliau pun berhenti bertalbiyah."

Shahih: *Al Irwa`* (1098), *Ar-Raudh* (834). Muttafaq 'Alaih.

---

[20] Malik bin Anas, salah seorang perawi hadits ini.

Bab: 70. Hal-hal yang Dihalalkan Bagi Laki-laki, Jika Telah Melontar Jumrah Aqabah

٢٤٨٤-٣٠٩٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا رَمَيْتُمُ الْجَمْرَةَ فَقَدْ حَلَّ لَكُمْ كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ النِّسَاءَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! وَالطِّيبُ؟ فَقَالَ: أَمَّا أَنَا فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضَمِّخُ رَأْسَهُ بِالْمِسْكِ، أَفَطِيبٌ ذَلِكَ أَمْ لاَ؟

2484-3098. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Jika kalian telah melontar jumrah (Aqabah), maka telah dihalalkan bagi kalian segala sesuatu (dari larangan ihram) kecuali menggauli istri." Seorang lelaki bertanya kepadanya, "Wahai Ibnu Abbas RA, bagaimana dengan wewangian?” Ia menjawab, "Aku telah melihat Rasulullah SAW melumuri kepalanya dengan kesturi, tapi apakah (kesturi) itu wangi-wangian atau bukan."

Shahih: *Ash-Shahihah* (239).

٢٤٨٥-٣٠٩٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِحْرَامِهِ حِينَ أَحْرَمَ وَلِإِحْلاَلِهِ حِينَ أَحَلَّ.

2485-3099. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Aku memakaikan Rasulullah SAW wewangian karena pengharamannya ketika memakai ihram, dan karena penghalalannya ketika melepaskan ihramnya."

Shahih: *Al Irwa`* (1047). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٨٦-٣١٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ)، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: (اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ) ثَلاثًا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: (وَالْمُقَصِّرِينَ).

2486-3100. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berdoa, '*Ya Allah, ampunilah orang-orang yang bercukur.*" Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, (bagaimana dengan) dan orang-orang yang memendekkan rambutnya?" Beliau bersabda, "*Ya Allah, ampunilah orang-orang yang bercukur.*" Beliau menyebutkannya tiga kali. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, (bagaimana dengan) orang-orang yang memendekkan rambutnya?" Beliau bersabda, "*Dan orang-orang yang memendekkan rambutnya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/285). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٨٧-٣١٠١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (رَحِمَ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ!)، قَالُوا: وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ: (رَحِمَ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ!)، قَالُوا وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ: (وَالْمُقَصِّرِينَ).

2487-3101. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah merahmati orang-orang yang bercukur.*" Para sahabat berkata, "Dan apakah juga orang-orang yang memendekkan rambut, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Semoga Allah merahmati orang-orang yang bercukur.*" Mereka berkata lagi, "Dan apakah juga orang-orang yang memendekkan rambut, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Semoga Allah merahmati orang-orang yang bercukur.*" Mereka berkata lagi, "Dan apakah juga orang-orang yang

memendekkan rambut, wahai Rasulullah?" Beliau pun bersabda, "*Dan orang-orang yang memendekkan rambut.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/285), *Shahih Abu Daud* (1728). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٨٨-٣١٠٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ لِمَ ظَاهَرْتَ لِلْمُحَلِّقِينَ ثَلاَثًا وَلِلْمُقَصِّرِينَ وَاحِدَةً؟ قَالَ: (إِنَّهُمْ لَمْ يَشُكُّوا).

2488-3102. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW ditanya, 'Wahai Rasulullah, kenapa engkau mendoakan orang-orang yang bercukur tiga kali, dan bagi orang-orang yang memendekkan rambut hanya sekali?' Beliau menjawab, '*Itu karena mereka tidak mengeluh*'."

Hasan: *Al Irwa`* (4/285-286).

Bab: 72. Orang yang Mengempalkan Kepalanya

٢٤٨٩-٣١٠٣. عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا شَأْنُ النَّاسِ حَلُّوا وَلَمْ تَحِلَّ أَنْتَ مِنْ عُمْرَتِكَ؟ قَالَ: (إِنِّي لَبَّدْتُ رَأْسِي، وَقَلَّدْتُ هَدْيِي، فَلاَ أَحِلُّ حَتَّى أَنْحَرَ).

2489-3103. Dari Hafsah, istri Nabi SAW, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa orang-orang sudah bertahallul, sedangkan engkau belum juga bertahallul dari umrahmu?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya aku mengempalkan kepalaku dan menggantungkan hewan kurbanku, maka aku tidak akan bertahallul sebelum kusembelih hewan kurban.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1585), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

٢٤٩٠-٣١٠٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهِلُّ مُلَبِّدًا.

2490-3104. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW mengeraskan suara talbiyah sambil mengempalkan kepalanya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1534), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

Bab: 73. Penyembelihan

٢٤٩١-٣١٠٥. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مِنًى كُلُّهَا مَنْحَرٌ، وَكُلُّ فِجَاجِ مَكَّةَ طَرِيقٌ وَمَنْحَرٌ، وَكُلُّ عَرَفَةَ مَوْقِفٌ، وَكُلُّ الْمُزْدَلِفَةِ مَوْقِفٌ).

2491-3105. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Mina seluruhnya adalah tempat penyembelihan, dan seluruh pelosok kota Makkah adalah jalan dan tempat penyembelihan. Seluruh Arafah adalah tempat wukuf, dan seluruh Muzdalifah adalah tempat wukuf.*"

Hasan Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (468), *Ash-Shahihah* (2464), *Al Hajj Al Kabir.*

Bab: 74. Mendahulukan Suatu Rukun Haji dari Rukun Lainnya

٢٤٩٢-٣١٠٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمَّنْ قَدَّمَ شَيْئًا قَبْلَ شَيْءٍ إِلاَّ يُلْقِي بِيَدَيْهِ كِلْتَيْهِمَا: (لاَ حَرَجَ).

2492-3106. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW ditanya tentang orang yang mendahulukan sesuatu (dari rukun haji) sebelum mengerjakan rukun lainnya, kecuali beliau akan menggerakkan kedua tangannya, sambil bersabda, *'Tidak mengapa'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1731). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٩٣-٣١٠٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ يَوْمَ مِنًى فَيَقُولُ: (لاَ حَرَجَ، لاَ حَرَجَ)، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ قَالَ: (لاَ حَرَجَ)، قَالَ: رَمَيْتُ بَعْدَ مَا أَمْسَيْتُ قَالَ: (لاَ حَرَجَ).

2493-3107. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pada hari Mina ditanya, maka beliau menjawab, *'Tidak mengapa, tidak mengapa.'* Maka seorang lelaki mendatangi beliau seraya bertanya, 'Aku telah mencukur sebelum menyembelih.' Beliau menjawab, *'Tidak mengapa.'* Lalu lelaki itu bertanya lagi, 'Aku telah melontar setelah sore hari.' Beliau menjawab, *'Tidak mengapa'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud.* Muttafaq 'Alaih.

٢٤٩٤-٣١٠٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَمَّنْ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يَحْلِقَ أَوْ حَلَقَ قَبْلَ أَنْ يَذْبَحَ قَالَ: (لاَ حَرَجَ).

2494-3108. Dari Abdullah bin 'Amru RA, bahwa Nabi SAW ditanya tentang (hukum) siapa saja yang menyembelih sebelum mencukur rambut atau mencukur sebelum menyembelih, maka beliau menjawab, *"Tidak mengapa."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1758). Muttafaq 'Alaih.

٢٤٩٥-٣١٠٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَعَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى يَوْمَ النَّحْرِ لِلنَّاسِ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ، قَالَ: (لَا حَرَجَ)، ثُمَّ جَاءَهُ آخَرُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي نَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ. قَالَ: (لَا حَرَجَ)، فَمَا سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ قَبْلَ شَيْءٍ إِلاَّ قَالَ: (لَا حَرَجَ).

2495-3109. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW duduk di hadapan orang-orang di Mina saat hari 'Id Adha, lalu seorang lelaki datang kepadanya seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah mencukur rambut sebelum menyembelih.' Beliau bersabda, '*Tidak mengapa.*' Kemudian datang lagi seorang lelaki lain dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah menyembelih sebelum melontar jumrah.' Beliau pun menjawab, '*Tidak mengapa.*' Pada hari itu tidaklah beliau ditanya tentang mendahulukan sesuatu (rukun haji) dari lainnya, kecuali beliau akan menjawab, '*Tidak mengapa*'."

Hasan Shahih: *Hajjat An-Nabi SAW.*

Bab: 75. Melontar Jumrah Pada Hari-hari Tasyriq

٢٤٩٦-٣١١٠. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ ضُحًى، وَأَمَّا بَعْدَ ذَلِكَ فَبَعْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ.

2496-3110. Dari Jabir RA, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melontar jumrah Aqabah pada waktu Dhuha. Sedangkan melontar selanjutnya (beliau lakukan) setelah tergelincirnya matahari."

Shahih: *Hajjat An-Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (1720), *Al Irwa`* (4/281). Muslim.

٢٤٩٧-٣١١١. عَنْ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَلاَ أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمُ؟) ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالُوا: يَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ، قَالَ: (فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ بَيْنَكُمْ حَرَامٌ؛ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلاَ لاَ يَجْنِي جَانٍ إِلاَّ عَلَى نَفْسِهِ، وَلاَ يَجْنِي وَالِدٌ عَلَى وَلَدِهِ، وَلاَ مَوْلُودٌ عَلَى وَالِدِهِ، أَلاَ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيِسَ أَنْ يُعْبَدَ فِي بَلَدِكُمْ هَذَا أَبَدًا، وَلَكِنْ سَيَكُونُ لَهُ طَاعَةٌ فِي بَعْضِ مَا تَحْتَقِرُونَ مِنْ أَعْمَالِكُمْ، فَيَرْضَى بِهَا، أَلاَ وَكُلُّ دَمٍ مِنْ دِمَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ، وَأَوَّلُ مَا أَضَعُ مِنْهَا دَمُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ -كَانَ مُسْتَرْضَعًا فِي بَنِي لَيْثٍ، فَقَتَلَتْهُ هُذَيْلٌ-، أَلاَ وَإِنَّ كُلَّ رِبًا مِنْ رِبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ، لَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لاَ تَظْلِمُونَ، وَلاَ تُظْلَمُونَ، أَلاَ يَا أُمَّتَاهُ! هَلْ بَلَّغْتُ؟ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ! اشْهَدْ) ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

2497-3111. Dari Amru bin Al Ahwash RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda saat haji Wada`, *'Wahai manusia sekalian, ingatlah hari apa yang paling dihormati (haram)?'* Beliau mengulang ucapannya tiga kali. Mereka (orang-orang) menjawab, 'Pada hari haji akbar.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya darah, harta dan kehormatan kalian haram di antara kalian, seperti haramnya hari kalian ini, pada bulan kalian ini dan di negeri kalian ini. Ingatlah! Tidaklah seorang berbuat (kemaksiatan) kecuali atas dirinya sendiri, maka janganlah orang tua menzhalimi anaknya, dan janganlah anak menzhalimi orang tuanya. Ingatlah, sesungguhnya syetan telah putus asa untuk disembah di negeri kalian ini selamanya.*

Tetapi ia akan mendapatkan ketaatan pada sebagian amal perbuatan yang kalian hinakan, sehingga ia (syetan) ridha dengannya. Ingatlah, bahwa setiap darah dari darah (yang dicecerkan) Jahiliah itu dihinakan, dan darah yang pertama aku hinakan adalah darah Harits bin Abdul Muththalib (seseorang yang dulu mencari wanita menyusui dari kalangan Bani Laits, lalu ia dibunuh oleh Kaum Huzail). Ingatlah, bahwa setiap riba dari berbagai riba (yang dilakukan) Jahiliah itu dihinakan. Bagi kalian pokok harta kalian, selama kalian tidak menzhalimi dan tidak dizhalimi. Ingatlah, wahai umatku. Apakah aku telah menyampaikannya?' Beliau mengulang pertanyaannya tiga kali. Orang-orang pun menjawab, 'Ya.' Lalu beliau bersabda, *'Ya Allah, saksikanlah.'* Beliau mengulang ucapannya ini tiga kali."

Shahih: *Al Irwa`* (5/279), *Shahih Abu Daud* dalam hadits no. 1700.

٢٤٩٨-٣١١٢. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْخَيْفِ مِنْ مِنًى فَقَالَ: (نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرُ فَقِيهٍ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، ثَلَاثٌ لَا يُغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُؤْمِنٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَالنَّصِيحَةُ لِوُلَاةِ الْمُسْلِمِينَ، وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ، فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ.

2498-3112. Dari Jubair bin Muth'im, ia berkata, "Rasulullah SAW berdiri di kaki bukit Mina seraya bersabda, *'Semoga Allah menyenangkan seseorang yang mendengar perkataanku lalu menyampaikannya. Berapa banyak orang yang membawa berita ilmu tetapi ia bukanlah seorang yang berilmu, dan berapa banyak orang yang membawa ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya. Tiga perkara di mana hati orang beriman tidak akan berkhianat kepadanya: mengikhlaskan amal perbuatan hanya karena Allah,*

memberi nasihat kepada penguasa kaum muslimin dan bergabung dengan jamaah (kelompok) mereka. Karena doa mereka akan selalu menyelimuti (meliputi) di belakang mereka."

Shahih: *Zilal Al Jannah* (1085).

٢٤٩٩-٣١١٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ الْمُخَضْرَمَةِ بِعَرَفَاتٍ فَقَالَ: (أَتَدْرُونَ أَيُّ يَوْمٍ هَذَا، وَأَيُّ شَهْرٍ هَذَا، وَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟). قَالُوا: هَذَا بَلَدٌ حَرَامٌ، وَشَهْرٌ حَرَامٌ، وَيَوْمٌ حَرَامٌ، قَالَ: (أَلاَ وَإِنَّ أَمْوَالَكُمْ وَدِمَاءَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ؛ كَحُرْمَةِ شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي يَوْمِكُمْ هَذَا، أَلاَ وَإِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَأُكَاثِرُ بِكُمْ الأُمَمَ، فَلاَ تُسَوِّدُوا وَجْهِي، أَلاَ وَإِنِّي مُسْتَنْقِذٌ أُنَاسًا، وَمُسْتَنْقَذٌ مِنِّي أُنَاسٌ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ! أُصَيْحَابِي؟ فَيَقُولُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ).

2499-3113. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda saat berada di Arafah ketika berada di atas untanya yang terpotong ujung telinganya, *'Tahukah kalian hari apakah ini? Bulan apakah ini? Dan negeri apakah ini?'* Mereka menjawab, 'Ini adalah negeri haram, bulan haram dan hari haram.' Beliau bersabda, *'Ingatlah, sesungguhnya harta dan darah kalian diharamkan atas kalian, seperti keharaman bulan kalian ini, di negeri kalian ini, dan pada hari kalian ini. Ingatlah, sesungguhnya aku orang yang mendahului kalian di telaga surga, dan aku (senang) kalian dapat memperbanyak umat, maka janganlah kalian mencoreng wajahku. Ingatlah, sesungguhnya aku adalah orang yang menyelamatkan manusia dan diselamatkan manusia (buruk) dariku.' Aku berkata kepada Tuhanku, 'Wahai Tuhan, bagaimana dengan para sahabatku?'*

Allah menjawab, 'Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang mereka perbuat (ada-adakan) setelah kamu tiada'."

Shahih.

٢٥٠٠-٣١١٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ يَوْمَ النَّحْرِ بَيْنَ الْجَمَرَاتِ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي حَجَّ فِيهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ قَالُوا: يَوْمُ النَّحْرِ، قَالَ: (فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟)، قَالُوا: هَذَا بَلَدُ اللهِ الْحَرَامُ، قَالَ: (فَأَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟) قَالُوا: شَهْرُ اللهِ الْحَرَامُ، قَالَ: (هَذَا يَوْمُ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ وَدِمَاؤُكُمْ وَأَمْوَالُكُمْ وَأَعْرَاضُكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ؛ كَحُرْمَةِ هَذَا الْبَلَدِ فِي هَذَا الشَّهْرِ فِي هَذَا الْيَوْمِ)، ثُمَّ قَالَ: (هَلْ بَلَّغْتُ؟) قَالُوا: نَعَمْ، فَطَفِقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! اشْهَدْ)، ثُمَّ وَدَّعَ النَّاسَ، فَقَالُوا: هَذِهِ حَجَّةُ الْوَدَاعِ.

2500-3114. Dari Ibnu Umar RA, bahwa dalam sebuah haji, Rasulullah SAW melakukan wukuf di antara jamarat pada hari 'Id Adha. Lantas beliau bersabda, "*Hari apakah ini?*" Para sabahat menjawab, "Hari *nahr* ('Id Adha)." Lalu beliau kembali bertanya, "*Negeri apakah ini?*" Mereka menjawab, "Ini adalah negeri Allah yang haram." Kemudian beliau bertanya lagi, "*Bulan apakah ini?*" Mereka menjawab, "Bulan Allah yang haram." Kemudian beliau bersabda, "*Ini adalah haji akbar. Darah, harta dan kehormatan kalian adalah haram atas kalian, seperti keharaman negeri ini, pada bulan ini dan hari ini.*" Kemudian beliau bertanya, "*Apakah aku telah menyampaikannya?*" Mereka menjawab, "Ya." Nabi SAW lantas bersabda, "*Ya Allah, saksikanlah.*" Kemudian beliau menyampaikan salam perpisahan kepada semua orang. Hingga mereka menyebutnya, "Ini adalah haji Wada`."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1700). Bukhari dengan komentar singkat.

Bab: 77. Ziarah ke Baitullah

٢٥٠١-٣١١٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَرْمُلْ فِي السَّبْعِ الَّذِي أَفَاضَ فِيهِ. قَالَ عَطَاءٌ: وَلاَ رَمَلَ فِيهِ.

2501-3116. Dari Abdullah bin Abbas RA, bahwa Nabi SAW belum pernah berlari kecil pada tujuh putaran dalam thawaf Ifadhah."

'Atha` berkata, "Dan beliau tidak pernah berlari kecil dalam thawaf itu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1746).

Bab: 78. Minum Air Zamzam

٢٥٠٢-٣١١٧. عَنْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ).

2502-3117. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Air Zamzam (berkhasiat) sesuai dengan niat (tujuan) diminum (oleh penggunanya)*'."

Shahih: *Al-Irwa*`(1123).

Bab: 79. Memasuki Ka'bah

٢٥٠٣-٣١١٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ الْكَعْبَةَ، وَمَعَهُ بِلاَلٌ وَعُثْمَانُ بْنُ شَيْبَةَ، فَأَغْلَقُوهَا عَلَيْهِمْ مِنْ

دَاخِلٍ، فَلَمَّا خَرَجُوا سَأَلْتُ بِلَالًا، أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ صَلَّى عَلَى وَجْهِهِ، حِينَ دَخَلَ بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ، عَنْ يَمِينِهِ. ثُمَّ لُمْتُ نَفْسِي أَنْ لَا أَكُونَ سَأَلْتُهُ. كَمْ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟

2503-3119. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pada hari penaklukan kota Makkah *(Fathul Makkah)* memasuki Ka'bah, dan (ikut masuk) bersama beliau Bilal, Utsman bin Syaibah, lalu mereka menutupnya dari dalam. Dan ketika mereka keluar, aku pun bertanya kepada Bilal, "Dimana Rasulullah SAW shalat?" Bilal mengabariku bahwa beliau shalat di hadapannya. (Yaitu) ketika masuk antara dua tiang di sisi kanan. Kemudian kusalahkan diriku sendiri karena tidak tidak menanyakan Bilal tentang berapa rakaatkah Rasulullah SAW shalat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1764-1766), *Ats-Tsamar Al Mustathab*. Muttafaq 'Alaih.

Bab: 80. Bermalam di Makkah pada Hari-hari Mabit di Mina

٢٥٠٤-٣١٢١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: اسْتَأْذَنَ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ أَيَّامَ مِنًى مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ، فَأَذِنَ لَهُ.

2504-3121. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Abbas bin Abdul Muththalib meminta izin kepada Rasululah SAW untuk bermalam di Makkah pada hari-hari *mabit* di Mina untuk (menjalankan tugas) memberinya minum (para jama'ah). Lalu beliau pun mengizinkannya."

Shahih: *Al Irwa`* (1079). Muttafaq 'Alaih.

٢٥٠٥-٣١٢٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّ نُزُولَ الأَبْطَحِ لَيْسَ بِسُنَّةٍ، إِنَّمَا نَزَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَكُونَ أَسْمَحَ لِخُرُوجِهِ.

2505-3123. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Sesungguhnya singgah di padang pasir berkerikil bukanlah Sunnah. Sedangkan Rasulullah SAW singgah hanya agar lebih mudah keluar (dari sana)."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٥٠٦-٣١٢٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: ادَّلَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ النَّفْرِ مِنَ الْبَطْحَاءِ ادِّلاَجًا.

2506-3124. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW keluar pada malam hari saat hari *Nafar* dari padang kerikil."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah, Al Hajj Al Kabir*

٢٥٠٧-٣١٢٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ يَنْزِلُونَ بِالأَبْطَحِ.

2507-3125. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman pernah singgah di padang kerikil."

Shahih: Muslim (4/85) dan Bukhari dengan ringkas.

Bab: 82. Thawaf Wada`

٢٥٠٨-٣١٢٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُونَ كُلَّ وَجْهٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ).

2508-3126. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Orang-orang pergi (meninggalkan Makkah) dari segala penjuru kota. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada seorangpun pergi sampai akhir yang disinggahinya adalah Baitullah.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (559), *Shahih Abu Daud* (1747). Bukhari meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*.

٢٥٠٩-٣١٢٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْفِرَ الرَّجُلُ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ.

2509-3127. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang untuk pergi (setelah melaksanakan haji) sampai akhir persinggahannya adalah Baitullah."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir.*

Bab: 83. Wanita Haid Boleh Pergi Sebelum Thawaf Wada`

٢٥١٠-٣١٢٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: حَاضَتْ صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ بَعْدَ مَا أَفَاضَتْ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَ: (أَحَابِسَتُنَا هِيَ؟) فَقُلْتُ: إِنَّهَا قَدْ أَفَاضَتْ ثُمَّ حَاضَتْ بَعْدَ ذَلِكَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَلْتَنْفِرْ).

2510-3128. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Shafiyah binti Hayy mengalami haid setelah melaksanakan thawaf Ifadhah." Aisyah berkata, "Maka kuceritakan itu kepada Rasulullah SAW, lantas beliau bersabda, '*Apakah ia akan menahan kita pergi?*' Maka aku katakan kepada beliau bahwa Shafiyah telah menyelesaikan hajinya barulah kemudian ia mengalami haid. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*(Kalau begitu), ia boleh pergi.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1069), *Shahih Abu Daud* (1748). Muttafaq 'Alaih.

٢٥١١-٣١٢٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَفِيَّةَ فَقُلْنَا: قَدْ حَاضَتْ فَقَالَ: (عَقْرَى! حَلْقَى! مَا أُرَاهَا إِلاَّ حَابِسَتَنَا) فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهَا قَدْ طَافَتْ يَوْمَ النَّحْرِ قَالَ: (فَلاَ، إِذَنْ. مُرُوهَا فَلْتَنْفِرْ).

2511-3129. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW teringat akan Shafiyah, maka aku menjawab, 'Ia telah mengalami haid.' Maka beliau bersabda, "*Kita akan tertahan! Kita akan terikat! Aku tidak melihatnya kecuali menahan kepulangan kita.*' Aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah, Shafiyah telah mengerjakan thawaf (Ifadhah) saat hari 'Id Adha.' Maka beliau bersabda, "*(Kalau begitu), kita tidak akan tertahan. Perintahkan ia agar segera pergi'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/261), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

٢٥١٢-٣١٣٠. عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَيْهِ سَأَلَ عَنِ الْقَوْمِ، حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَقُلْتُ: أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، فَأَهْوَى بِيَدِهِ إِلَى رَأْسِي فَحَلَّ زِرِّي الأَعْلَى ثُمَّ حَلَّ زِرِّي الأَسْفَلَ، ثُمَّ وَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ ثَدْيَيَّ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلاَمٌ شَابٌّ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ، سَلْ عَمَّا شِئْتَ، فَسَأَلْتُهُ، وَهُوَ أَعْمَى، فَجَاءَ وَقْتُ الصَّلاَةِ، فَقَامَ فِي نِسَاجَةٍ مُلْتَحِفًا بِهَا، كُلَّمَا وَضَعَهَا عَلَى مَنْكِبَيْهِ رَجَعَ طَرَفَاهَا إِلَيْهِ، مِنْ صِغَرِهَا، وَرِدَاؤُهُ إِلَى جَانِبِهِ عَلَى الْمِشْجَبِ فَصَلَّى بِنَا، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنَا عَنْ حَجَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ بِيَدِهِ، فَعَقَدَ تِسْعًا وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَثَ تِسْعَ سِنِينَ لَمْ يَحُجَّ، فَأَذَّنَ فِي النَّاسِ فِي الْعَاشِرَةِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجٌّ، فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ بَشَرٌ كَثِيرٌ، كُلُّهُمْ يَلْتَمِسُ أَنْ يَأْتَمَّ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَعْمَلَ بِمِثْلِ عَمَلِهِ، فَخَرَجَ وَخَرَجْنَا مَعَهُ، فَأَتَيْنَا ذَا الْحُلَيْفَةِ، فَوَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَصْنَعُ، قَالَ: (اغْتَسِلِي وَاسْتَثْفِرِي بِثَوْبٍ وَأَحْرِمِي) فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ، حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ عَلَى الْبَيْدَاءِ -قَالَ جَابِرٌ:- نَظَرْتُ إِلَى مَدِّ بَصَرِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ، بَيْنَ رَاكِبٍ وَمَاشٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ مِثْلُ ذَلِكَ، وَمِنْ خَلْفِهِ مِثْلُ ذَلِكَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا وَعَلَيْهِ يَنْزِلُ الْقُرْآنُ، وَهُوَ يَعْرِفُ تَأْوِيلَهُ،

مَا عَمِلَ بِهِ مِنْ شَيْءٍ عَمِلْنَا بِهِ، فَأَهَلَّ بِالتَّوْحِيدِ: (لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ! لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ)، وَأَهَلَّ النَّاسُ بِهَذَا الَّذِي يُهِلُّونَ بِهِ فَلَمْ يَرُدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ شَيْئًا مِنْهُ، وَلَزِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلْبِيَتَهُ، قَالَ جَابِرٌ: لَسْنَا نَنْوِي إِلاَّ الْحَجَّ، لَسْنَا نَعْرِفُ الْعُمْرَةَ، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ مَعَهُ اسْتَلَمَ الرُّكْنَ، فَرَمَلَ ثَلاَثًا وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ قَامَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ: ((وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى))، فَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ، فَكَانَ أَبِي يَقُولُ: -وَلاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ ذَكَرَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ: ((**قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ**)) وَ ((**قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ**))، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ، ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ إِلَى الصَّفَا، حَتَّى إِذَا دَنَا مِنَ الصَّفَا قَرَأَ: ((**إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ**)، نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ))، فَبَدَأَ بِالصَّفَا فَرَقِيَ عَلَيْهِ حَتَّى رَأَى الْبَيْتَ، فَكَبَّرَ اللهَ وَهَلَّلَهُ وَحَمِدَهُ وَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، أَنْجَزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ)، ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ، وَقَالَ مِثْلَ هَذَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرْوَةِ فَمَشَى حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ، رَمَلَ فِي بَطْنِ الْوَادِي، حَتَّى إِذَا صَعِدَتَا -يَعْنِي: قَدَمَاهُ- مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ، فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى الصَّفَا، فَلَمَّا كَانَ آخِرُ طَوَافِهِ عَلَى الْمَرْوَةِ قَالَ: (لَوْ أَنِّي اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسُقْ الْهَدْيَ، وَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً، فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ لَيْسَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحْلِلْ وَلْيَجْعَلْهَا

عُمْرَةً)، فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ وَقَصَّرُوا إِلاَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ، فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلِعَامِنَا هَذَا أَمْ لأَبَدِ الأَبَدِ؟ قَالَ: فَشَبَّكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابِعَهُ فِي الأُخْرَى وَقَالَ: (دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ هَكَذَا) مَرَّتَيْنِ (لاَ، بَلْ لأَبَدِ الأَبَدِ) قَالَ: وَقَدِمَ عَلِيٌّ بِبُدْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَ فَاطِمَةَ مِمَّنْ حَلَّ وَلَبِسَتْ ثِيَابًا صَبِيغًا وَاكْتَحَلَتْ، فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا عَلِيٌّ، فَقَالَتْ: أَمَرَنِي أَبِي بِهَذَا، فَكَانَ عَلِيٌّ يَقُولُ بِالْعِرَاقِ: فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَرِّشًا عَلَى فَاطِمَةَ فِي الَّذِي صَنَعَتْهُ مُسْتَفْتِيًا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي ذَكَرَتْ عَنْهُ، وَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: (صَدَقَتْ، صَدَقَتْ، مَاذَا قُلْتَ حِينَ فَرَضْتَ الْحَجَّ؟) قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُهِلُّ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (فَإِنَّ مَعِي الْهَدْيَ، فَلاَ تَحِلُّ) قَالَ: فَكَانَ جَمَاعَةُ الْهَدْيِ الَّذِي جَاءَ بِهِ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ، وَالَّذِي أَتَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ مِائَةً، ثُمَّ حَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ وَقَصَّرُوا إِلاَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ وَتَوَجَّهُوا إِلَى مِنًى، أَهَلُّوا بِالْحَجِّ فَرَكِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِمِنًى، الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالصُّبْحَ، ثُمَّ مَكَثَ قَلِيلاً حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ وَأَمَرَ بِقُبَّةٍ مِنْ شَعَرٍ فَضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَسَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لاَ تَشُكُّ قُرَيْشٌ إِلاَّ أَنَّهُ وَاقِفٌ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ أَوِ الْمُزْدَلِفَةِ، كَمَا كَانَتْ قُرَيْشٌ تَصْنَعُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَجَازَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ

الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَنَزَلَ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَاغَتْ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ فَرُحِلَتْ لَهُ فَرَكِبَ حَتَّى أَتَى بَطْنَ الْوَادِي، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: (إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا أَلاَ وَإِنَّ كُلَّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ تَحْتَ قَدَمَيَّ هَاتَيْنِ، وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعَةٌ، وَأَوَّلُ دَمٍ أَضَعُهُ دَمُ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ -كَانَ مُسْتَرْضِعًا فِي بَنِي سَعْدٍ، فَقَتَلَتْهُ هُذَيْلٌ- وَرِبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ وَأَوَّلُ رِبًا أَضَعُهُ رِبَانَا رِبَا الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ، فَاتَّقُوا اللهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللهِ، وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ، وَإِنَّ لَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لاَ يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ، فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَمْ تَضِلُّوا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ: كِتَابَ اللهِ، وَأَنْتُمْ مَسْئُولُونَ عَنِّي، فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ؟) قَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ وَأَدَّيْتَ وَنَصَحْتَ، فَقَالَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ إِلَى السَّمَاءِ، وَيَنْكُبُهَا إِلَى النَّاسِ: (اللَّهُمَّ! اشْهَدْ، اللَّهُمَّ! اشْهَدْ) ثَلاَثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى الْمَوْقِفَ، فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِهِ إِلَى الصَّخَرَاتِ، وَجَعَلَ حَبْلَ الْمُشَاةِ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى غَرَبَتْ الشَّمْسُ وَذَهَبَتْ الصُّفْرَةُ قَلِيلاً، حَتَّى غَابَ الْقُرْصُ، وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ خَلْفَهُ، فَدَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ شَنَقَ الْقَصْوَاءَ بِالزِّمَامِ، حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا لَيُصِيبُ مَوْرِكَ رَحْلِهِ، وَيَقُولُ بِيَدِهِ

الْيُمْنَى: (أَيُّهَا النَّاسُ! السَّكِينَةَ، السَّكِينَةَ)، كُلَّمَا أَتَى حَبْلاً مِنَ الْحِبَالِ أَرْخَى لَهَا قَلِيلاً حَتَّى تَصْعَدَ، ثُمَّ أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ اضْطَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ، فَصَلَّى الْفَجْرَ حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ الْحَرَامَ، فَرَقِيَ عَلَيْهِ فَحَمِدَ اللهَ وَكَبَّرَهُ وَهَلَّلَهُ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى أَسْفَرَ جِدًّا، ثُمَّ دَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَأَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ الْعَبَّاسِ، وَكَانَ رَجُلاً حَسَنَ الشَّعَرِ، أَبْيَضَ، وَسِيمًا، فَلَمَّا دَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ الظُّعُنُ يَجْرِينَ، فَطَفِقَ يَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ، فَوَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ، فَصَرَفَ الْفَضْلُ وَجْهَهُ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ يَنْظُرُ، حَتَّى أَتَى مُحَسِّرًا حَرَّكَ قَلِيلاً، ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْوُسْطَى الَّتِي تُخْرِجُكَ إِلَى الْجَمْرَةِ الْكُبْرَى، حَتَّى أَتَى الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ، فَرَمَى بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا مِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ، وَرَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمَنْحَرِ، فَنَحَرَ ثَلاَثًا وَسِتِّينَ بَدَنَةً بِيَدِهِ، وَأَعْطَى عَلِيًّا فَنَحَرَ مَا غَبَرَ، وَأَشْرَكَهُ فِي هَدْيِهِ، ثُمَّ أَمَرَ مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ بِبَضْعَةٍ، فَجُعِلَتْ فِي قِدْرٍ فَطُبِخَتْ فَأَكَلاَ مِنْ لَحْمِهَا وَشَرِبَا مِنْ مَرَقِهَا، ثُمَّ أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْبَيْتِ، فَصَلَّى بِمَكَّةَ الظُّهْرَ، فَأَتَى بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَهُمْ يَسْقُونَ عَلَى زَمْزَمَ فَقَالَ: (انْزِعُوا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لَوْلاَ أَنْ يَغْلِبَكُمُ النَّاسُ عَلَى سِقَايَتِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ) فَنَاوَلُوهُ دَلْوًا فَشَرِبَ مِنْهُ.

2512-3130. Dari Muhammad, ia berkata: Aku pernah datang menemui Jabir bin Abdullah. Ketika kami menjumpainya, ia bertanya tentang

kabar orang-orang, sehingga sampai pada pertanyaan tentang diriku. Maka aku menjawab, "Aku Muhammad bin Ali bin Husain." Maka ia letakkan tangannya di kepalaku seraya membuka kancing atas kemudian kancing bawah bajuku, lalu meletakkan pundaknya di antara dadaku, saat itu aku masih anak kecil yang beranjak dewasa. Ia berkata, "Selamat datang. Tanyakanlah apa saja yang kamu kehendaki." Lalu aku bertanya kepadanya dan ia adalah seorang yang buta. Kemudian datanglah waktu shalat, maka ia berdiri di atas sajadah yang menyelimutinya, setiap kali ia meletakkannya pada kedua tumitnya maka kedua sisinya akan tertarik karena kecilnya sajadah tersebut. Selendangnya ia letakkan di gantungan baju yang berada di sisi tubuhnya, dan ia pun shalat mengimami kami.

Lalu aku bertanya, "Beritahukan kami tentang haji yang Rasulullah SAW kerjakan." Maka ia mengisyaratkan dengan tangannya dan ia menjulurkan sembilan (jari jemarinya), dan berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berdiam tidak berangkat haji selama sembilan tahun, lalu beliau menyerukan orang-orang untuk menunaikan ibadah haji pada tahun kesepuluh. Rasulullah SAW berangkat haji, lalu datanglah banyak orang ke Madinah, mereka semua ingin berkumpul dengan Nabi SAW dan mengerjakan seperti yang beliau kerjakan. Maka beliaupun berangkat, dan kami juga berangkat bersama beliau. Sesampainya kami di Dzul Hulaifah, Asma` binti Umais melahirkan Muhammad bin Abu Bakar, maka diutuslah kepada Rasulullah SAW untuk menanyakan, 'Apa yang putut aku perbuat?' Lalu beliau bersabda untuk Asma`, *'Mandilah, dan ikatlah kencang-kencang dengan kain dan berihramlah.'* Kemudian Rasulullah SAW shalat di masjid lalu mengendarai unta yang tinggi, dan untanya pun berdiri tegak membawa beliau di atas padang Sahara."

Jabir kembali berkata, "Aku melihat sejauh pandanganku banyak orang yang berada di depan beliau, antara para penunggang kendaraan dan pejalan kaki, juga yang berada di sisi kanan dan belakang beliau (terlihat banyak orang). Rasulullah SAW berada di depan kami, dan turunlah Al Qur`an, dan beliau sangat tahu akan takwilnya. Apa saja

yang beliau kerjakan, maka kami turut mengerjakannya. Beliau mengeraskan suara tauhid dengan mengucapkan, *'Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah. Aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya pujian, kenikmatan dan kerajaan hanya milik-Mu, yang tiada sekutu bagi-Mu.'* Orang-orang juga mengeraskan suara dengan bacaan yang mereka ucapkan, dan beliau SAW tidak mengatakan apapun atas tindakan mereka itu. Beliau SAW terus membaca talbiyahnya."

Jabir RA berkata, "Kami hanya tidak menunaikan haji saja, dan kami belum mengenal umrah. Sesampainya kami di Baitullah bersama beliau, beliau segera mengusap (mencium) pojok (awal thawaf), lalu berlari kecil tiga putaran dan berjalan biasa pada empat putaran (lainnya). Kemudian beliau pergi menuju Maqam Ibrahim, seraya bersabda, *'Dan jadikanlah Maqam Ibrahim sebagai tempat shalat.'* Beliau pun memposisikan Maqam Ibrahim antara dirinya dan Baitullah (Ka'bah). Bapakku berkata —dan aku tidak mengetahui kecuali ia menyebutkannya dari Nabi SAW— bahwa Nabi SAW membaca surah Al Kaafiruun dan Al Ikhlaash dalam shalat dua rakaat (di Maqam Ibrahim).

Kemudian beliau kembali ke Baitullah, lalu mengusap (mencium atau menyalami) pojok (awal thawaf), lantas beliau keluar dari pintu (Ka'bah) menuju bukit Shafa. Dan ketika mendekati Shafa, beliau membaca, *'Sesungguhnya Shafa dan Marwa termasuk syi'ar-syi'ar Allah, kita memulai (sa'i) dengan apa yang telah Allah SWT mulai.'* Beliau mulai bersa'i dari Shafa, lalu menaiki (bukit itu) hingga dapat melihat Ka'bah, kemudian bertakbir, bertahlil dan bertahmid seraya mengucapkan, *'Tidak ada tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. (Dia) Yang Maha Menghidupkan dan Mematikan, serta Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada tuhan selain Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, yang melaksanakan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan mengalahkan seluruh golongan dengan sendirian.'*

Kemudian beliau berdoa di antara bacaan itu, lalu mengucapkan bacaan seperti itu tiga kali. Beliau lantas turun ke Marwa, sambil berjalan sehingga jika kedua kakinya telah tegak, beliau berlari kecil di perut lembah. Sehingga jika kedua kakinya telah mendaki, beliau berjalan sampai tiba di Marwa. Di Marwa beliau melakukan seperti yang beliau lakukan di Shafa.

Dan ketika thawafnya berakhir di Marwa, beliau pun bersabda, *'Seandainya aku menghadap apa yang aku belakangi, maka aku tidak menggiring hewan sembelihan (al hadyu), dan aku menjadikannya umrah. Barangsiapa di antara kalian tidak membawa hewan sembelihan, maka bertahallul-lah dan jadikanlah ia sebagai ibadah umrah.'* Maka seluruh orang pun bertahallul dan memendekkan rambut kecuali Nabi SAW dan orang-orang yang membawa hewan sembelihan. Lalu Suraqah bin Malik bin Ju'syum berdiri seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah ini berlaku hanya untuk tahun ini, ataukah untuk selamanya'."

(Perawi) berkata, "Rasulullah SAW pun merangkai jemarinya dengan jari jemari seraya menjawab, *'Umrah masuk ke dalam haji (haji Tamattu') beginilah caranya.'* Beliau mengucapkannya dua kali lantas bersabda, *'Tidak. (Ini tidak hanya berlaku untuk tahun ini saja), tetapi untuk selamanya'."*

(Perawi) berkata, "Ali RA datang membawa unta *(al hadyu)* Nabi SAW, maka ia mendapatkan Fathimah termasuk orang yang bertahallul tengah memakai pakaian berwarna dan sipat mata. Ali pun menyalahinya, dan Maka Fathimah pun berkata, 'Bapakku (Nabi SAW) telah memerintahkanku berbuat begini." Ali RA mengatakannya saat di Irak, 'Lalu aku pergi menemui untuk meminta nasehat kepada Rasulullah SAW dan mengeluhkan perbuatan Fathimah yang aku ingkari itu. Maka beliau menjawab, *'Ia (Fathimah) benar, ia benar. Apa yang telah aku katakan ketika kamu ingin melakukan kewajiban haji dulu?'* Ali menjawab, 'Aku berkata, "Ya Allah, aku mengeraskan suara yang dikeraskan oleh Rasul-Mu SAW."

Beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku membawa hewan kurban, maka janganlah kamu ikut bertahallul*'."

(Perawi) berkata, "Hewan kurban yang dibawa oleh Ali dari Yaman dan yang dibawa Rasulullah SAW dari Madinah berjumlah seratus ekor. Kemudian semua orang bertahallul dan memendekkan rambut kecuali Nabi SAW dan orang-orang yang membawa hewan kurban. Ketika hari Tarwiyah datang, mereka semua menuju Mina dan meneriakkan niat haji. Rasulullah SAW naik kendaraan, dan di sana beliau mengerjakan shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya` dan Subuh, kemudian menunggu sebentar hingga matahari terbit, lalu memerintahkan mendirikan kubah di *Masy'aril Haram* maka dan ditancapkan di Namirah.

Rasulullah SAW kemudian berjalan seperti yang biasa kaum Quraisy kerjakan, tetapi beliau berhenti di *Masy'aril Haram* atau Muzdalifah. Rasulullah SAW membolehkannya sampai tiba di Arafah. Dan ketika mendapati kubah telah didirikan di Namirah, maka beliau singgah di sana. Ketika matahari tergelincir, beliau memerintahkan agar untanya (Qashwa) didatangkan, lalu beliau mengendarainya hingga tiba di perut lembah. Lantas beliau berkhutbah kepada khalayak, '*Sesungguhnya darah dan harta kalian haram atas kalian, seperti haramnya hari kalian ini, pada bulan kalian ini dan di negeri kalian ini. Ingatlah, sesungguhnya segala sesuatu dari perkara Jahiliah telah dihinakan di bawah kedua kakiku ini, darah-darah Jahiliah telah dihinakan. Dan darah pertama yang aku hinakan adalah darah Rabi'ah bin Harist (yang dahulu meminta susuan pada Bani Sa'ad, lalu dibunuh oleh Huzail). Riba Jahiliah sudah dihapuskan, dan riba pertama yang aku hapuskan adalah riba kami, (yakni) riba yang dilakukan Abbas bin Abdul Muththalib, semuanya telah dihapuskan. Maka, bertakwalah kepada Allah terhadap kaum wanita, karena kalian telah mengambil (menjadikan mereka sebagai istri) dengan amanat Allah, dan kalian halalkan faraj mereka dengan kalimat Allah. Sesungguhnya hak kalian dari mereka adalah agar mereka tidak membiarkan orang lain yang kalian benci tidur di atas ranjang*

kalian. Jika mereka (istri-istri kalian itu) melakukannya, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Dan bagi mereka hak atas kalian untuk dinafkahi dan diberi pakaian dengan jalan yang baik. Aku tinggalkan kepada kalian sesuatu yang jika kalian berpegang teguh kepadanya maka kalian tidak akan tersesat, yaitu Kitabullah (Al Qur`an). Dan kalian bertanggung jawab kepadaku. Lalu, apa yang ingin kalian katakan?' Mereka menjawab, 'Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan, melaksanakan tugas dan memberikan nasehat.' Maka beliau bersabda sambil mengisyaratkan telunjuknya ke langit, dan mengalihkannya kepada khalayak, *'Ya Allah, saksikanlah! Ya Allah, saksikanlah.'* Beliau mengucapkannya tiga kali.

Kemudian Bilal mengumandangkan adzan, lalu iqamat, maka beliau mendirikan shalat Zhuhur. (Selepas itu) Bilal kembali beriqamat, maka beliau mendirikan shalat Ashar dan tidak melakukan shalat apapun di antara keduanya. Kemudian Rasulullah SAW mengendarai kendaraannya sehingga sampai di tempat Wukuf. Lalu beliau mendudukkan untanya (menjadikan perut untanya menyentuh padang)[21], dan menjadikan tali pejalan kaki di depannya, lalu beliau menghadap kiblat.

Beliau terus berwukuf sampai terbenamnya matahari dan sinar kekuning-kuningan sedikit sirna, daan tenggelamnya bola matahari. Lalu beliau membonceng Usamah bin Zaid dan bertolak. Beliau pun mengikat Qashwa dengan kendali, hingga kepalanya nyaris menyentuh pangkal kaki kendaraan yang beliau tunggangi. Sambil mengisyaratkan dengan tangan kanannya, beliau bersabda, *'Wahai manusia, tenang, tenang!'* Setiap kali beliau mengulur tali kendali untanya, maka beliau menenangkanya sedikit sehingga untanya agak naik.

Kemudian tibalah beliau di Muzdalifah, lalu mengerjakan shalat Maghrib dan Isya` di sana dengan sekali adzan dan dua kali iqamat. Dan beliau tidak melakukan shalat apapun di antara keduanya.

[21] Di bawah Jabal Rahmah

Kemudian beliau SAW berbaring sampai terbit fajar. Beliau mendirikan shalat Fajar ketika nampak jelas baginya waktu Subuh, dengan sekali adzan dan sekali iqamat. Kemudian beliau mengendarai Qashwa sampai tiba di *Masy'aril Haram*, lalu beliau menaiki bukitnya lantas memuji Allah (bertahmid), mengagungkan-Nya (bertakbir) dan mengesakan-Nya (bertahlil). Beliau terus melakukan wukuf sampai matahari nampak benar-benar terang, lalu bertolak sebelum terbit matahari.

Beliau memboncengi Fadhl bin Abbas (seorang lelaki berambut bagus, putih kulitnya dan ganteng). Ketika Rasulullah SAW bertolak, beliau melintasi para wanita yang sedang berlari, maka beliau memandang kepada mereka lalu meletakkan tangannya ke sisi lain. Sementara Fadhl pun memalingkan mukanya ke sisi lain.

Sesampainya di Muhassar, beliau bergerak sedikit kemudian mengambil jalan pintas menuju Jumrah Kubro (Aqabah), dan langsung sampai di Jumrah yang berada di sisi pohon. Lalu beliau melontar tujuh kerikil dengan bertakbir pada setiap lemparan, (dengan) kerikil yang besarnya seperti kerikil untuk ketapel. Dan beliau melontarnya dari perut lembah.

Lalu beliau bertolak menuju tempat menyembelih hewan kurban. Di sana beliau menyembelih sendiri enam puluh tiga ekor hewan kurban, dan menyerahkan kepada Ali untuk menyembelih sisanya berikut hewan kurbannya. Kemudian beliau memerintahkan dari setiap hewan yang disembelih agar sepotong dagingnya disisihkan lalu diletakkan di kuali, lantas dimasak. Rasulullah dan Ali pun memakannya dan menghirup kuahnya.

Kemudian Rasulullah SAW bertolak menuju Ka'bah (untuk mengerjakan thawaf Ifadhah), lalu beliau mengerjakan shalat Zhuhur di Makkah dan mendatangi Bani Abdul Muththalib yang sedang mengambil air zamzam. Beliau seraya bersabda, '*Rebutlah wahai Bani Abdul Muththalib. Seandainya orang-orang tidak mengunggguli kalian dalam pemberian minum kalian, tentu akan kuperebutkannya bersama*

kalian.' Lalu mereka pun memberi beliau SAW ember, dan beliau meminum darinya."

Shahih: *Hajjat An-Nabi SAW*, *Al Irwa`* (1120), *Shahih Abu Daud* (1663). Muslim dengan redaksi, "Selamanya," dan itulah yang benar.

٢٥١٣-٣١٣١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَجِّ عَلَى أَنْوَاعٍ ثَلاَثَةٍ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ مَعًا وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ مُفْرَدٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ مُفْرَدَةٍ، فَمَنْ كَانَ أَهَلَّ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ مَعًا، لَمْ يَحْلِلْ مِنْ شَيْءٍ مِمَّا حَرُمَ مِنْهُ، حَتَّى يَقْضِيَ مَنَاسِكَ الْحَجِّ، وَمَنْ أَهَلَّ بِالْحَجِّ مُفْرَدًا لَمْ يَحْلِلْ مِنْ شَيْءٍ مِمَّا حَرُمَ مِنْهُ، حَتَّى يَقْضِيَ مَنَاسِكَ الْحَجِّ، وَمَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ مُفْرَدَةٍ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ حَلَّ مَا حَرُمَ عَنْهُ حَتَّى يَسْتَقْبِلَ حَجًّا.

2513-3131. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah SAW untuk menunaikan haji dengan tiga macam cara. Di antara kami ada yang berniat melaksanakan haji dan umrah sekaligus, di antara kami ada pula yang berniat mengerjakan haji saja, dan di antara kami ada juga yang berniat mengerjakan umrah saja. Orang yang berniat melaksanakan haji dan umrah sekaligus, maka ia tidak bertahallul dari sesuatu yang diharamkan sampai menyelesaikan manasik hajinya. Dan orang yang berniat hanya melaksanakan haji tidak bertahallul dari apa yang diharamkan sampai ia menyelesaikan manasik hajinya. Dan orang yang berniat melaksanakan umrah secara tersendiri, lalu berthawaf di Ka'bah dan mengerjakan sa'i antara Shafa dan Marwa, (setelah itu) ia dapat bertahallul dari apa yang diharamkan (ketika berihram) sampai datangnya waktu untuk haji."

Sanadnya Hasan.

٢٥١٤-٣١٣٢. عَنْ جَابِرٍ وَابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: حَجَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ حَجَّاتٍ، حَجَّتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُهَاجِرَ، وَحَجَّةً بَعْدَ مَا هَاجَرَ مِنَ الْمَدِينَةِ، وَقَرَنَ مَعَ حَجَّتِهِ عُمْرَةً، وَاجْتَمَعَ مَا جَاءَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا جَاءَ بِهِ عَلِيٌّ مِائَةَ بَدَنَةٍ، مِنْهَا جَمَلٌ لأَبِي جَهْلٍ، فِي أَنْفِهِ بُرَةٌ مِنْ فِضَّةٍ، فَنَحَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ ثَلاَثًا وَسِتِّينَ، وَنَحَرَ عَلِيٌّ مَا غَبَرَ.

2514-3132. Dari Jabir dan Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melakukan tiga haji, dua haji sebelum hijrah dan sekali haji setelah hijrah, dan beliau berangkat dari Madinah. Beliau menyertakan umrah bersama hajinya (haji Qiran), lalu hewan kurban yang dibawa oleh Nabi SAW dan yang dibawa oleh Ali RA dikumpulkan hingga berjumlah seratus ekor. Di antara hewan-hewan tersebut terdapat seekor unta jantan milik Abu Jahal yang hidungnya berantaikan perak. Nabi SAW menyembelih sendiri enam puluh tiga ekor, dan Ali menyembelih sisanya."

Shahih: *Hajjat An-Nabi SAW* (67-83). Muslim tanpa kalimat, "...dua haji" dan "...unta jantan milik Abu Jahal."

Bab: 85. Orang yang Terhalang

٢٥١٥-٣١٣٣. عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو الأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ كُسِرَ أَوْ عَرِجَ فَقَدْ حَلَّ، وَعَلَيْهِ حَجَّةٌ أُخْرَى).

2515-3133. Dari Hajjaj bin Amru Al Anshari, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa patah (kakinya) atau*

pincang, maka ia (dianggap) telah bertahallul, dan ia harus melaksanakan haji lainnya."

Aku bicarakan hadits ini kepada Ibnu Abbas RA dan Abu Hurairah RA, maka keduanya berkata, "Benar."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1672 dan 1628), *Al Miskah* (2713/*tahqiq* edisi revisi kedua).

٢٥١٦-٣١٣٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ الْحَجَّاجَ بْنَ عَمْرٍو عَنْ حَبْسِ الْمُحْرِمِ؟ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ كُسِرَ أَوْ مَرِضَ أَوْ عَرَجَ، فَقَدْ حَلَّ، وَعَلَيْهِ الْحَجُّ مِنْ قَابِلٍ)) قَالَ عِكْرِمَةُ: فَحَدَّثْتُ بِهِ ابْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ فَقَالاَ: صَدَقَ.

2516-3134. Dari Abdullah bin Rafi' (*maula* Ummu Salamah RA) ia berkata, "Aku menanyai Hajjaj bin Amru tentang terhalangnya orang yang berihram. Maka ia menjawab, 'Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa patah (kakinya) atau sakit atau pincang, maka ia (dianggap) telah bertahallul. Dan ia harus mengganti hajinya di lain waktu."*

Ikrimah berkata, "Aku ceritakan hadits ini kepada Ibnu Abbas RA dan Abu Hurairah RA, maka mereka berkata, 'Benar'."

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

Bab: 86. Fidyah Orang yang Terhalang

٢٥١٧-٣١٣٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: قَعَدْتُ إِلَى كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ فِي الْمَسْجِدِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ ((فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ)) قَالَ كَعْبٌ: فِيَّ أُنْزِلَتْ، كَانَ بِي أَذًى مِنْ رَأْسِي فَحُمِلْتُ إِلَى

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقَمْلُ يَتَنَاثَرُ عَلَى وَجْهِي، فَقَالَ: ((مَا كُنْتُ أُرَى الْجُهْدَ بَلَغَ بِكَ مَا أَرَى، أَتَجِدُ شَاةً؟)) قُلْتُ: لاَ قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ ((**فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ**)). قَالَ: فَالصَّوْمُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ، وَالصَّدَقَةُ عَلَى سِتَّةِ مَسَاكِينَ، لِكُلِّ مِسْكِينٍ نِصْفُ صَاعٍ مِنْ طَعَامٍ، وَالنُّسُكُ شَاةٌ.

2517-3135. Dari Abdullah bin Ma'qil, ia berkata, "Aku duduk di samping Ka'b bin 'Ujrah di dalam masjid, lalu kutanyai tentang firman Allah, *'..maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu berpuasa atau bersedekah atau berkurban....'* (Qs. Al Baqarah [2]: 196), Ka'b pun menjawab, 'Ayat itu diturunkan tentang diriku. Karena dulu aku pernah terserang penyakit di kepalaku, lalu aku dibawa kepada Rasulullah SAW dengan kutu busuk yang berhamburan di wajahku. Maka beliau bersabda, *"Aku tidak seharusnya melihat keletihan yang menimpamu seperti yang kulihat ini. Apakah kamu memiliki seekor kambing?"* Aku jawab, "Tidak." (Perawi berkata), "Maka turunlah ayat ini, *"..maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu berpuasa atau bersedekah atau berkurban..."*

(Perawi) berkata, "Puasa tiga hari, sedekah untuk enam orang miskin dan setiap satu orang miskin diberi setengah *sha'* makanan pokok, serta berkurban dengan seekor kambing."

Shahih: *Al Irwa`* (4/231). Muttafaq 'Alaih.

٢٥١٨-٣١٣٦. عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: أَمَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ آذَانِي الْقَمْلُ أَنْ أَحْلِقَ رَأْسِي، وَأَصُومَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ أَوْ أُطْعِمَ سِتَّةَ مَسَاكِينَ، وَقَدْ عَلِمَ أَنْ لَيْسَ عِنْدِي مَا أَنْسُكُ.

2518-3136. Dari Ka'b bin 'Ujrah, ia berkata, "Nabi SAW telah memerintahkanku, ketika kutu busuk menyakitiku agar aku mencukur

kepalaku, dan berpuasa tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin. Karena beliau tahu bahwa aku tidak punya hewan untuk kukorbankan."

Hasan: *Al Irwa`* (4/232).

Bab: 87. Berbekam Bagi Orang yang Berihram

٢٥١٩-٣١٣٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ مُحْرِمٌ.

2519-3137. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW pernah berbekam, (saat itu) beliau sedang berpuasa dan berihram.

Shahih: Perinciannya telah disebutkan pada hadits no. 1706.

٢٥٢٠-٣١٣٨. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، عَنْ رَهْصَةٍ أَخَذَتْهُ.

2520-3138. Dari Jabir RA, bahwa Nabi SAW berbekam sedangkan beliau (saat itu) tengah berihram, karena keletihan yang menimpa beliau.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1610-1611). Bukhari juga meriwayatkan hadits serupa.

Bab: 89. Meninggal Dunianya Orang yang Berihram

٢٥٢١-٣١٤٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً أَوْقَصَتْهُ رَاحِلَتُهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ،

وَلاَ تُخَمِّرُوا وَجْهَهُ وَلاَ رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا). عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ مِثْلَهُ. إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: أَعْقَصَتْهُ رَاحِلَتُهُ، وَقَالَ: (لاَ تُقَرِّبُوهُ طِيبًا فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا).

2521-3140. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa seorang lelaki patah lehernya karena terjatuh dari kendaraannya saat ia sedang berihram, maka Nabi SAW bersabda, "*Mandikanlah ia dengan air dan bidara, dan kafankanlah ia dengan dua kain kafan, serta jangan tutup wajah dan kepalanya, karena ia akan dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah.*"

Dari Ibnu Abbas RA pula juga seperti itu, namun ia mengatakan, "...terpelintir lehernya sebab kendaraannya." Dan Rasulullah bersabda, "*Jangan kamu mengoleskannya dengan wewangian, karena ia akan dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1016), *Ahkam Al Jana`iz* (12-13), *Ar-Raudh An-Nadhir* (391 dan 392). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 90. Ganjaran Berburu bagi Orang yang Berihram

٢٥٢٢-٣١٤٢. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الضَّبُعِ يُصِيبُهُ الْمُحْرِمُ كَبْشًا وَجَعَلَهُ مِنَ الصَّيْدِ.

2522-3142. Dari Jabir RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda tentang anjing hutan yang diciderai oleh orang yang tengah berihram, maka ganjarannya adalah (membayar) seekor kambing kibas dan beliau menjadikan anjing hutan termasuk hewan buruan.

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Shahih Abu Khuzaimah* (2248), *Al Irwa`* (1050).

Bab: 91. Binatang yang Boleh Dibunuh oleh Orang yang Berihram

٢٥٢٣-٣١٤٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْحَيَّةُ وَالْغُرَابُ الأَبْقَعُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحِدَأَةُ).

2523-3144. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Lima binatang yang boleh dibunuh baik saat halal maupun waktu haram (tengah berihram): ular, gagak*[22]*, tikus, anjing gila*[23] *dan burung rajawali*[24]*.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/222), *Al Hajj Al Kabir*. Muslim.

٢٥٢٤-٣١٤٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ -أَوْ قَالَ: فِي قَتْلِهِنَّ- وَهُوَ حَرَامٌ: الْعَقْرَبُ وَالْغُرَابُ وَالْحُدَيَّاةُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ).

2524-3145. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Lima binatang, yang tidak berdosa bagi orang yang membunuhnya (*atau, "*...tidak berdosa dalam membunuhnya") dan ia sedang berihram; (yaitu) kalajengking, gagak, burung rajawali, tikus dan anjing gila.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/223), *Shahih Abu Daud* (1619), *Al Hajj Al Kabir*. Muttafaq 'Alaih.

---

[22] Yang di punggung atau perutnya terdapat warna putih.
[23] Anjing buas.
[24] Burung yang sangat hina karena suka mencuri makanan dari tangan manusia.

Bab: 92. Hal yang Dilarang bagi Orang yang Berihram dari Binatang Buruan

٢٥٢٥-٣١٤٧. عَنْ صَعْبُ بْنُ جَثَّامَةَ قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ فَأَهْدَيْتُ لَهُ حِمَارَ وَحْشٍ فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى فِي وَجْهِي الْكَرَاهِيَةَ قَالَ: (إِنَّهُ لَيْسَ بِنَا رَدٌّ عَلَيْكَ، وَلَكِنَّا حُرُمٌ).

2525-3148. Dari Sha'b bin Jatstsamah, ia berkata, "Rasulullah SAW melintasi kami, ketika aku tengah berada di Abwa atau Waddan[25], lalu kuhadiahkan kepadanya beliau seekor keledai liar, namun kemudian beliau mengembalikannya kepadaku. Ketika beliau melihat raut muka ketidaksukaan, maka beliau bersabda, *'Bukanlah kami menolak pemberianmu, tapi kami sedang berihram'."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٥٢٦-٣١٤٨. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِب قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَحْمِ صَيْدٍ، وَهُوَ مُحْرِمٌ فَلَمْ يَأْكُلْهُ.

2526-3148. Dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Rasulullah SAW datang membawa daging buruan, dan beliau sedang berihram, maka beliau tidak memakannya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1621).

Bab: 93. Keringanan Dalam Hal Buruan, Jika Tidak Diburu untuk Kepentingan Diri Sendiri

٢٥٢٧-٣١٥٠. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ فَأَحْرَمَ أَصْحَابُهُ وَلَمْ أُحْرِمْ فَرَأَيْتُ حِمَارًا،

---

[25] Kedua tempat ini berlokasi di antara Makkah dan Madinah.

فَحَمَلْتُ عَلَيْهِ وَاصْطَدْتُهُ، فَذَكَرْتُ شَأْنَهُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَحْرَمْتُ، وَأَنِّي إِنَّمَا اصْطَدْتُهُ لَكَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَأْكُلُوهُ، وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ حِينَ أَخْبَرْتُهُ أَنِّي اصْطَدْتُهُ لَهُ.

2527-3150. Daari Abu Qatadah, ia berkata, "Aku pernah keluar bersama Rasulullah SAW saat masa perjanjian Hudaibiyah. Ketika para sahabat beliau telah berihram dan aku tidak berihram, tiba-tiba kulihat seekor keledai, maka kuintai dan kuburu keledai tersebut. Kemudian kuceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan kuceritakan pula bahwa (saat melakukannya) aku tidak tengah berihram dan aku memburunya untukmu (Nabi SAW). Maka beliau SAW memerintahkan para sahabatnya untuk memakannya, dan beliau tidak memakannya ketika kuberitahukan beliau bahwa aku memburu hewan tersebut untuk beliau."

Shahih: *Al Irwa`* (4/214-215). Muttafaq Alaih, tanpa redaksi, "...dan beliau tidak memakannya," hadits ini *syadz*, karena menurut riwayat kedua bahwa beliau memakannya.

Bab: 94. Menggantungkan Gantungan pada Hewan Kurban

٢٥٢٨-٣١٥١. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهْدِي مِنَ الْمَدِينَةِ، فَأَفْتِلُ قَلَائِدَ هَدْيِهِ، ثُمَّ لَا يَجْتَنِبُ شَيْئًا مِمَّا يَجْتَنِبُ الْمُحْرِمُ.

2528-3151. Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, ia berkata, "Rasulullah SAW membawa hewan kurban dari Madinah, lalu beliau menganyam gantungan hewan kurbannya. Beliau tidak menjauhi sesuatu dari hal-hal yang harus dijauhi oleh orang yang berihram."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1542). Muttafaq 'Alaih.

٢٥٢٩-٣١٥٢. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كُنْتُ أَفْتِلُ الْقَلاَئِدَ لِهَدْيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيُقَلِّدُ هَدْيَهُ، ثُمَّ يَبْعَثُ بِهِ، ثُمَّ يُقِيمُ لاَ يَجْتَنِبُ شَيْئًا مِمَّا يَجْتَنِبُهُ الْمُحْرِمُ.

2529-3152. Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, ia berkata, "Aku menganyam gantungan-gantungan untuk hewan kurban Nabi SAW, maka beliau menggantungkannya pada hewan kurbannya, lalu mengirimnya. Kemudian beliau bermukim, tidak menjauhkan sesuatu dari hal-hal yang dihindari oleh orang yang tengah berihram."

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

Bab: 95. Menggantungkan Gantungan pada Kambing

٢٥٣٠-٣١٥٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَهْدَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً غَنَمًا إِلَى الْبَيْتِ، فَقَلَّدَهَا.

2530-3153. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW menghadiahkan hewan kurban ke Baitullah, maka beliau menggantungkan gantungan padanya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1540). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 96. Memberi Tanda Pada Hewan Kurban

٢٥٣١-٣١٥٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْعَرَ الْهَدْيَ فِي السَّنَامِ الأَيْمَنِ، وَأَمَاطَ عَنْهُ الدَّمَ. وَ فِي لَفْظٍ: بِذِي الْحُلَيْفَةِ، وَقَلَّدَ نَعْلَيْنِ.

2531-3154. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW memberi tanda pada hewan kurban pada pelana sebelah kanan, dan menyingkirkan darah darinya.

Pada riwayat lain disebutkan dengan redaksi, "Di Dzulhulaifah, dan beliau mengantungkan sepasang sandal."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1538), *Al Hajj Al Akbar* (1/8). Muslim.

٢٥٣٢-٣١٥٥. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَّدَ وَأَشْعَرَ وَأَرْسَلَ بِهَا، وَلَمْ يَجْتَنِبْ مَا يَجْتَنِبُ الْمُحْرِمُ.

2532-3155. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW menggantungkan, memberi tanda (pada hewan kurban) dan mengirimnya. Dan beliau tidak menghindari sesuatu yang dihindari oleh orang yang tengah berihram.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1541). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 97. Orang yang Menguliti Hewan Kurban

٢٥٣٣-٣١٥٦. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَنْ أَقْسِمَ جِلاَلَهَا وَجُلُودَهَا، وَأَنْ لاَ أُعْطِيَ الْجَازِرَ مِنْهَا شَيْئًا، وَقَالَ: (نَحْنُ نُعْطِيهِ).

2533-3156. Dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkanku untuk mengatur (pembagian) hewan kurbannya, dan agar aku membagi-bagikan sesuatu yang ada di punggungnya dan kulit hewan tersebut, serta tidak memberi penjagal sesuatupun darinya. Dan beliau bersabda, *'Kami yang akan memberinya'*."

Shahih: *Al Irwa`*, *Shahih Abu Daud* (1552). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 98. *Al Hadyu* (Hewan Kurban) Jantan dan Betina

٢٥٣٤-٣١٥٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْدَى فِي بُدْنِهِ جَمَلاً لأَبِي جَهْلٍ، بُرَتُهُ مِنْ فِضَّةٍ.

2534-3157. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW mempersembahkan di antara hewan kurbannya unta jantan milik Abu Jahal yang berantaikan perak.

Shahih: Lihat hadits no. 3132.

٢٥٣٥-٣١٥٧. عَنْ سَلَامَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بُدْنِهِ جَمَلٌ.

2535-3158. Dari Salamah, bahwa di antara hewan kurban Nabi SAW terdapat seekor unta jantan.

Shahih dengan hadits sebelumnya.

Bab: 100. Menaiki Hewan Kurban

٢٥٣٦-٣١٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَسُوقُ بَدَنَةً فَقَالَ: (ارْكَبْهَا) قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ، قَالَ: (ارْكَبْهَا وَيْحَكَ).

2536-3160. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW melihat seorang lelaki tengah menggiring hewan kurbannya, maka beliau bersabda, "*Naikilah ia!*" Lelaki itu berkata, "Ini adalah hewan kurban." Beliau pun bersabda lagi, "*Lekas naiki ia!*"

(Perawi) berkata, "Aku melihat orang itu mengendarainya bersama Nabi SAW, dan di leher hewan tersebut tergantung sandal."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٥٣٧-٣١٦١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرَّ عَلَيْهِ بِبَدَنَةٍ فَقَالَ: (ارْكَبْهَا)، قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ، قَالَ: (ارْكَبْهَا)، قَالَ: فَرَأَيْتُهُ رَاكِبَهَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُنُقِهَا نَعْلٌ.

2537-3161. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Nabi SAW pernah dilewati seekor hewan kurban, maka beliau bersabda, *"Naikilah ia!"* Orang itu (pemilik hewan kurban) berkata, "Ini (hanyalah) hewan kurban." Beliau SAW bersabda, *"Naikilah ia!"*

(Perawi) berkata, "Maka kulihat kemudian lelaki itu menunggangi hewan kurbannya bersama Nabi SAW, dan di leher hewan tersebut digantungi sandal."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 101. Hewan Kurban Jika Sakit Parah

٢٥٣٨-٣١٦٢. عَنْ ذُؤَيْبًا الْخُزَاعِيَّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ مَعَهُ بِالْبُدْنِ، ثُمَّ يَقُولُ: (إِذَا عَطِبَ مِنْهَا شَيْءٌ فَخَشِيتَ عَلَيْهِ مَوْتًا فَانْحَرْهَا، ثُمَّ اغْمِسْ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا، ثُمَّ اضْرِبْ صَفْحَتَهَا، وَلاَ تَطْعَمْ مِنْهَا أَنْتَ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ رُفْقَتِكَ).

2538-3162. Dari Zuaib Al Khuza'i, bahwa Nabi SAW mengutus mengirimnya kurban, kemudian bersabda, *"Jika di antara hewan kurban itu ada yang sakit, dan kamu khawatir ia akan mati, maka sembelihlah, kemudian rendamlah sandalnya di darahnya, kemudian*

pukulkanlah sisi lehernya, dan janganlah kamu dan orang-orang yang mengiringimu memakannya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1547). Muslim.

٢٥٣٩-٣١٦٣. عَنْ نَاجِيَةَ الْخُزَاعِيِّ -وَكَانَ صَاحِبَ بُدْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ أَصْنَعُ بِمَا عَطِبَ مِنَ الْبُدْنِ؟ قَالَ: (انْحَرْهُ، وَاغْمِسْ نَعْلَهُ فِي دَمِهِ، ثُمَّ اضْرِبْ صَفْحَتَهُ، وَخَلِّ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ فَلْيَأْكُلُوهُ).

2539-3163. Dari Najiyah Al Khuza'i (orang yang bertugas menjaga hewan kurban milik Nabi SAW), ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang harus aku perbuat jika sebagian hewan kurban terkena penyakit?' Beliau menjawab, *'Sembelihlah ia, rendamlah sandalnya di darahnya, kemudian pukulkanlah di sisi lehernya, dan biarkanlah orang-orang memakannya."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1546).

Bab: 103. Keutamaan Makkah

٢٥٤٠-٣١٦٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ الْحَمْرَاءِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ، وَاقِفٌ بِالْحَزْوَرَةِ يَقُولُ: (وَاللهِ إِنَّكِ لَخَيْرُ أَرْضِ اللهِ، وَأَحَبُّ أَرْضِ اللهِ إِلَيَّ، وَاللهِ! لَوْلاَ أَنِّي أُخْرِجْتُ مِنْكِ مَا خَرَجْتُ).

2540-3165. Dari Abdullah bin 'Adi bin Al Hamra`, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW dan beliau sedang berada di atas untanya yang berhenti di Al Hazwarah. Beliau seraya bersabda, *'Demi Allah,*

sungguh engkau adalah sebaik-baik bumi Allah, dan bumi Allah yang paling aku cintai. Demi Allah, seandainya aku tidak dikeluarkan darimu, tentu aku tidak akan keluar'."

Shahih: *Al Misykat* (2725).

٢٥٤١-٣١٦٦. عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَامَ الْفَتْحِ فَقَالَ: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ اللهَ تَعَالَى حَرَّمَ مَكَّةَ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ فَهِيَ حَرَامٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لاَ يُعْضَدُ شَجَرُهَا، وَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا، وَلاَ يَأْخُذُ لُقْطَتَهَا إِلاَّ مُنْشِدٌ). فَقَالَ الْعَبَّاسُ: إِلاَّ الإِذْخِرَ، فَإِنَّهُ لِلْبُيُوتِ وَالْقُبُورِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِلاَّ الإِذْخِرَ).

2541-3166. Dari Shafiyah binti Syaibah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berkhutbah saat hari penaklukan kota Makkah, *'Wahai manusia sekalian. Sesungguhnya Allah SWT telah mengharamkan kota Makkah saat hari Dia menciptakan langit dan bumi, maka ia adalah tanah haram hingga datangnya hari Kiamat, maka janganlah kalian potong pepohonannya, buruannya dikejar, dan jangan mengambil barang tercecernya kecuali bagi pemilikinya."*

Abbas berkata, "Kecuali alang-alang (jerami), karena ia dapat dipergunakan untuk rumah dan kuburan." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Kecuali alang-alang (jerami)."*[26]

Hasan: *Al Irwa`* (4/249), *Mukhtashar Al Bukhari* (1/317).

[26] Jerami yang beraroma wangi, kerap digunakan untuk atap rumah yang diletakkan di atas kayu.

٢٥٤٢-٣١٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الإِيمَانَ لَيَأْرِزُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا).

2542-3168. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya iman kepada kota Madinah sebagaimana ular rindu kepada sarangnya.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٥٤٣-٣١٦٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَمُوتَ بِالْمَدِينَةِ فَلْيَفْعَلْ، فَإِنِّي أَشْهَدُ لِمَنْ مَاتَ بِهَا).

2543-3169. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian yang meninggal di Madinah, maka lakukanlah. Karena aku bersaksi bagi orang yang meninggal di sana.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/142), *Difa' 'An Al Hadits* (107).

٢٥٤٤-٣١٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلُكَ وَنَبِيُّكَ، وَإِنَّكَ حَرَّمْتَ مَكَّةَ عَلَى لِسَانِ إِبْرَاهِيمَ، اللَّهُمَّ! وَأَنَا عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ وَإِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا) قَالَ أَبُو مَرْوَانَ: لاَبَتَيْهَا: حَرَّتَيْ الْمَدِينَةِ.

2544-3170. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim AS adalah kekasih dan nabi-Mu. Dan*

Engkau telah mengharamkan kota Makkah melalui lisan Ibrahim AS. Ya Allah, aku adalah hamba dan Nabi-Mu, dan aku mengharamkan apa yang berada di antara batas-batasnya."

Abu Marwan[27] berkata, "Yang dimaksud batas-batasnya adalah kedua sisi kota Madinah."

Shahih: Muslim.

٢٥٤٥-٣١٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ بِسُوءٍ أَذَابَهُ، اللهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ).

2545-3171. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa ingin berbuat buruk kepada penduduk Madinah, niscaya Allah akan meleburkannya, sebagaimana meleburnya garam di dalam air'."*

Hasan Shahih: Muslim. (4/121).

Bab: 105. Harta Ka'bah

٢٥٤٦-٣١٧٣. عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: بَعَثَ رَجُلٌ مَعِي بِدَرَاهِمَ هَدِيَّةً إِلَى الْبَيْتِ، قَالَ: فَدَخَلْتُ الْبَيْتَ وَشَيْبَةُ جَالِسٌ عَلَى كُرْسِيٍّ فَنَاوَلْتُهُ إِيَّاهَا، فَقَالَ لَهُ: أَلَكَ هَذِهِ؟ قُلْتُ: لاَ، وَلَوْ كَانَتْ لِي لَمْ آتِكَ بِهَا، قَالَ: أَمَا لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ لَقَدْ جَلَسَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مَجْلِسَكَ الَّذِي جَلَسْتَ فِيهِ، فَقَالَ: لاَ أَخْرُجُ حَتَّى أَقْسِمَ مَالَ الْكَعْبَةِ بَيْنَ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ، قُلْتُ: مَا أَنْتَ فَاعِلٌ،

---

[27] Muhammad bin Utsman adalah salah seorang perawi hadits ini.

قَالَ: لَأَفْعَلَنَّ، قَالَ: وَلِمَ ذَاكَ قُلْتُ: لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَأَى مَكَانَهُ وَأَبُو بَكْرٍ وَهُمَا أَحْوَجُ مِنْكَ إِلَى الْمَالِ فَلَمْ يُحَرِّكَاهُ، فَقَامَ كَمَا هُوَ، فَخَرَجَ.

2546-3173. Dari Syaqiq, ia berkata, "Seorang lelaki mengutusku dengan uang dirham untuk dihadiahkan kepada Ka'bah." Syariq berkata, "Aku pun masuk ke dalam Ka'bah dan Syaibah tengah duduk di atas kursi, lalu kuserahkan uang itu kepadanya. Maka ia bertanya, 'Apakah uang ini milikmu?' Aku menjawab, 'Bukan. Seandainya itu milikku, tentu tidak akan kuserahkan kepadamu.' Ia berkata, 'Jika kamu katakan itu, sungguh Umar bin Khaththab telah menempati tempat dudukmu yang telah kamu duduki tadi.'

Lalu ia berkata, 'Aku tidak keluar sampai kubagi-bagikan harta Ka'bah kepada orang-orang fakir kaum muslimin.' Aku pun bertanya, 'Apa yang kamu lakukan?' Ia menjawab, 'Sungguh aku akan melakukannya.' Aku balik bertanya, 'Mengapa?' Aku menjawab, 'Karena Nabi SAW dan Abu Bakar telah melihat posisinya, dan keduanya lebih butuh kepada harta daripada kamu, namun keduanya tidak menggerakkannya.' Maka Syaibah berdiri sebagaimana mestinya, lalu pergi keluar."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1771). Bukhari.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٦- كِتَابُ الأَضَاحِي

XXVI. PEMBAHASAN TENTANG HEWAN KURBAN

Bab: 1. Hewan Kurban Rasulullah SAW

٢٥٤٧-٣١٧٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، وَيُسَمِّي وَيُكَبِّرُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَذْبَحُ بِيَدِهِ وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا.

2547-3178. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW berkurban dengan dua ekor kambing kibas belang (hitam putih) dan bertanduk, dan (ketika menyembelih) beliau membaca *basmalah* dan bertakbir. Sungguh aku melihat beliau menyembelih hewan kurbannya dengan tangannya sendiri sambil meletakkan kakinya di atas leher kedua kurbannya itu[28].

Shahih: *Al Irwa`* (2536 dan 1137), *Shahih Abu Daud* (2491).

٢٥٤٨-٣١٨٠. عَنْ عَائِشَةَ، وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ اشْتَرَى كَبْشَيْنِ عَظِيمَيْنِ سَمِينَيْنِ

[28] Sisi samping hewan kurban yang disembelih.

أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ مَوْجُوءَيْنِ، فَذَبَحَ أَحَدَهُمَا عَنْ أُمَّتِهِ، لِمَنْ شَهِدَ لِلَّهِ بِالتَّوْحِيدِ وَشَهِدَ لَهُ بِالْبَلاَغِ. وَذَبَحَ الآخَرَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، وَعَنِ آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2548-3180. Dari Aisyah RA dan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW jika hendak berkurban, maka beliau membeli dua ekor kambing kibas besar dan gemuk, bertanduk, berwarna belang (hitam putih) yang sudah dikembiri. Beliau menyembelih salah satunya untuk umatnya yang telah bersaksi akan keesaan Allah dan bersaksi atas risalah beliau. Dan beliau menyembelih lainnya untuk Muhammad (dirinya sendiri) serta keluarganya.

Shahih: *Al Irwa`* (1138).

Bab: 2. Hukum Berkurban, Wajibkah atau Tidak?

٢٥٤٩-٣١٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلاَ يَقْرَبَنَّ مُصَلاَّنَا).

2549-3181. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memiliki keluasan, tetapi tidak berkurban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami.*"

Hasan: *Takhrij Musykilat Al Faqr* (102), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/103).

٢٥٥٠-٣١٨٤. عَنْ مِخْنَفِ بْنِ سُلَيْمٍ قَالَ: كُنَّا وُقُوفًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ فَقَالَ: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُضْحِيَّةً وَعَتِيرَةً. أَتَدْرُونَ مَا الْعَتِيرَةُ؟ هِيَ الَّتِي يُسَمِّيهَا النَّاسُ الرَّجَبِيَّةَ).

2550-3184. Dari Mikhnaf bin Sulaim, ia berkata, "Kami wukuf di Arafah di sisi Nabi SAW, maka beliau bersabda, '*Wahai manusia sekalian, sesungguhnya wajib atas setiap keluarga untuk berkurban dan menyembelih hewan setiap tahun. Tahukan kalian apa yang disebut dengan menyembelih hewan? Itulah yang disebut oleh orang dengan sebutan Rajabiyyah* (menyembelih hewan pada bulan Rajab)."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (2287), *Al Misykat* (1478 edisi revisi *tahqiq* kedua).

Bab: 4. Hal-hal yang Disunahkan dari Hewan Kurban

٢٥٥١-٣١٨٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ فَحِيلٍ، يَأْكُلُ فِي سَوَادٍ، وَيَمْشِي فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ.

2551-3187. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW berkurban dengan seekor kambing kibas yang bertanduk dan mulus[29], yang dapat makan dalam kegelapan, berjalan dalam kegelapan dan melihat dalam kegelapan."

Shahih: *Al Misykat* (1366), *Shahih Abu Daud* (2492).

٢٥٥٢-٣١٨٨. عَنْ يُونُسَ بْنِ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي سَعِيدٍ الزُّرَقِيِّ، صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ إِلَى شِرَاءِ الضَّحَايَا. قَالَ يُونُسُ: فَأَشَارَ أَبُو سَعِيدٍ إِلَى كَبْشٍ أَدْغَمَ، لَيْسَ بِالْمُرْتَفِعِ وَلاَ الْمُتَّضِعِ فِي جِسْمِهِ، فَقَالَ لِي: اشْتَرِ لِي هَذَا، كَأَنَّهُ شَبَّهَهُ بِكَبْشِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

[29] Tidak terpotong sesuatupun dari badan hewan tersebut.

2552-3188. Dari Yunus bin Maisarah bin Halbas, ia berkata, "Aku pernah keluar bersama Abu Sa'id Az-Zuraqi (salah seorang sahabat Rasulullah SAW) menuju tempat penjualan hewan kurban."

Yunus berkata, "Abu Sa'id menunjuk seekor kambing yang sedikit warna hitamnya[30], yang badannya tidak tinggi dan tidak pula pendek (sedang). Maka ia berkata kepadaku, 'Belikan untukku kambing ini. Sepertinya ia mirip dengan kambing yang dikurbankan oleh Rasulullah SAW'."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

Bab: 5. Kurban Unta dan Sapi

٢٥٥٣-٣١٩٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَ الأَضْحَى، فَاشْتَرَكْنَا فِي الْجَزُورِ عَنْ عَشَرَةٍ، وَالْبَقَرَةِ عَنْ سَبْعَةٍ.

2553-3190. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, lalu beliau mendatangi hewan kurban. Maka kami turut mengurbankan seekor unta besar untuk sepuluh orang, dan seekor sapi untuk tujuh orang."

Shahih: *Al Misykat* (1469), *Ar-Raudh An-Nadhir* (613).

٢٥٥٤-٣١٩١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَحَرْنَا بِالْحُدَيْبِيَةِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ.

2554-3191. Dari Jabir RA, ia berkata, "Kami pernah berkurban seekor unta untuk tujuh orang dan sapi juga untuk tujuh orang bersama Nabi SAW di daerah Hudaibiyah."

---

[30] Hitam pada kedua telinga dan tenggorokannya.

Shahih: *Al Misykat, Shahih Abu Daud* (2500-2498). Muslim.

٢٥٥٥-٣١٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: ذَبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمَّنْ اعْتَمَرَ مِنْ نِسَائِهِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بَقَرَةً بَيْنَهُنَّ.

2555-3192. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah menyembelih seekor sapi untuk para istri beliau yang ikut melaksanakan umrah saat haji Wada`."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1537).

٢٥٥٦-٣١٩٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَلَّتْ الإِبِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَنْحَرُوا الْبَقَرَ.

2556-3193. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "(Pernah terjadi krisis) sedikitnya unta pada zaman Rasulullah SAW, maka beliau memerintahkan orang-orang untuk menyembelih sapi."

Shahih: *Dha'if Abu Daud*, hadits no 325.

٢٥٥٧-٣١٩٤. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحَرَ عَنِ آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بَقَرَةً وَاحِدَةً.

2557-3194. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah menyembelih seekor sapi untuk keluarga Muhammad SAW saat mengerjakan haji Wada`.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1536), dan hadits terdahulu (no. 3036) telah dinukil dengan ungkapan yang lebih sempurna.

Bab: 6. Jumlah Kambing yang Dapat Menggantikan Seekor Unta

٢٥٥٨-٣١٩٦. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِذِي الْحُلَيْفَةِ مِنْ تِهَامَةَ فَأَصَبْنَا إِبِلاً وَغَنَمًا فَعَجِلَ الْقَوْمُ فَأَغْلَيْنَا الْقُدُورَ قَبْلَ أَنْ تُقْسَمَ فَأَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِهَا فَأُكْفِئَتْ ثُمَّ عَدَلَ الْجَزُورَ بِعَشَرَةٍ مِنَ الْغَنَمِ.

2558-3196. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dan ketika itu kami berada di Dzulhulaifah[31] (bagian daerah Tihamah), lalu kami menyembelih seekor unta dan kambing, maka orang-orang pun segera mengikutinya. Lalu kami nyalakan kuali (memasak dagingnya) sebelum dibagi-bagikan. Kemudian Rasulullah SAW mendatangi kami, lalu memerintahkannya (untuk membagi-bagikan) dan dicukupkan. Kemudian beliau menyamakan kurban seekor unta (besar) dengan sepuluh ekor kambing."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2512). Muttafaq 'Alaih, dan lihat hadits no. 3138 dan 3243.

Bab: 7. Binatang yang Boleh Dijadikan Hewan Kurban

٢٥٥٩- ٣١٩٧. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ غَنَمًا فَقَسَمَهَا عَلَى أَصْحَابِهِ ضَحَايَا فَبَقِيَ عَتُودٌ فَذَكَرَهُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (ضَحِّ بِهِ أَنْتَ).

2559-3197. Dari Uqbah bin Amir Al Juhanni, bahwa Rasulullah SAW memberinya seekor kambing, lalu membagikannya kepada para sahabat beliau sebagai hewan kurban. Dan tersisalah seekor kambing

[31] Suatu tempat dari daerah Tihamah, Yaman. Dan bukan nama sebuah lokasi *miqat* yang masyhur.

muda[32]. Kemudian itu diceritakan kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Berkurbanlah kamu dengan kambing itu.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/357), *Shahih Abu Daud* (2493). Muttafaq 'Alaih.

٢٥٦٠- ٣١٩٩. عَنْ كُلَيْبٍ قَالَ كُنَّا مَعَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ مُجَاشِعٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ فَعَزَّتِ الْغَنَمُ فَأَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: (إِنَّ الْجَذَعَ يُوفِي مِمَّا تُوفِي مِنْهُ الثَّنِيَّةُ).

2560-3199. Diriwayatkan dari Kulaib, ia berkata, "Kami pernah bersama seseorang dari kalangan sahabat Rasulullah SAW yang dikenal dengan Mujasyi dari Bani Sulaim. (Ketika itu) kambing sulit (jarang) didapat, maka ia memerintahkan sambil menyeru, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Anak kambing dapat menggantikan kambing yang berumur dua tahun.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1146), *Al Misykat* (1467), *Shahih Abu Daud* (2494), *Adh-Dha'ifah* (1/90).

Bab: 8. Hewan yang Makruh untuk Dijadikan Kurban

٢٥٦١- ٣٢٠٢. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ.

2561-3202. Dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami mengawasi mata dan telinga (hewan kurban)."

---

[32] Anak kambing yang mampu mencari makan sendiri dan sudah terpisah dari induknya.

Shahih: *Al Irwa`* (4/362 dan 364), *Al Misykat* (1/460), *At-Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (2915), *Takhrij Al Ahadits Al Mukhtarah* (388).

٢٥٦٢-٣٢٠٣. عَنْ عُبَيْدَ بْنَ فَيْرُوزَ قَالَ قُلْتُ لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ حَدِّثْنِي بِمَا كَرِهَ أَوْ نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الأَضَاحِيِّ فَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَكَذَا بِيَدِهِ وَيَدِي أَقْصَرُ مِنْ يَدِهِ: (أَرْبَعٌ لاَ تُجْزِئُ فِي الأَضَاحِيِّ الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوَرُهَا وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلْعُهَا وَالْكَسِيرَةُ الَّتِي لاَ تُنْقِي)، قَالَ: فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ نَقْصٌ فِي الأُذُنِ، قَالَ: فَمَا كَرِهْتَ مِنْهُ فَدَعْهُ، وَلاَ تُحَرِّمْهُ عَلَى أَحَدٍ.

2562-3203. Dari Ubaid bin Fairuz, ia berkata, "Aku berkata kepada Barra` bin Azib, 'Bacakanlah kepadaku hadits tentang apa yang makruh atau dilarang oleh Rasulullah SAW dari hewan kurban.' Barra` berkata, 'Rasulullah SAW memperagakan begini dengan tangannya, dan tanganku lebih pendek dari tangan beliau, seraya beliau bersabda, "*Empat yang tidak bisa dijadikan hewan kurban: (hewan) yang matanya buta sebelah dan kebutaannya itu tampak, (hewan) yang sakit yang jelas sakitnya, yang pincang yang jelas pincangnya, dan yang patah sumsumnya*[33]*."*

Ia berkata, "Aku sungguh benci hewan yang memiliki kurang pada telingannya. Ia berkata, "Apa yang kamu benci darinya, maka tinggalkanlah, dan janganlah kamu mengharamkannya kepada siapapun."

Shahih: *Al Irwa`* (1148), *Al Misykat* (1465).

---

[33] Hewan yang sangat kurus.

Bab: 10. Orang yang Berkurban dengan Seekor Kambing untuk Keluarganya

٢٥٦٣- ٣٢٠٦. عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ: كَيْفَ كَانَتْ الضَّحَايَا فِيكُمْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضَحِّي بِالشَّاةِ عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، فَيَأْكُلُونَ وَيُطْعِمُونَ، ثُمَّ تَبَاهَى النَّاسُ، فَصَارَ كَمَا تَرَى.

2563-3206. Dari 'Atha` bin Yasar, ia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Ayyub Al Anshari, 'Bagaimanakah binatang kurban kalian pada zaman Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Pada zaman Nabi SAW seseorang berkurban dengan seekor kambing untuk dirinya sendiri dan keluarganya, lalu mereka memakan (sebagiannya) dan memberi makan (orang lain sebagian lainnya), kemudian orang-orang pun bergembira. Maka terjadilah (terus) sebagaimana yang kamu lihat (saat ini)'."

Shahih: *Al Irwa`* (1142).

٢٥٦٤-٣٢٠٧. عَنْ أَبِي سَرِيحَةَ، قَالَ: حَمَلَنِي أَهْلِي عَلَى الْجَفَاءِ بَعْدَ مَا عَلِمْتُ مِنَ السُّنَّةِ، كَانَ أَهْلُ الْبَيْتِ يُضَحُّونَ بِالشَّاةِ وَالشَّاتَيْنِ، وَالآنَ يُبَخِّلُنَا جِيرَانُنَا.

2564-3207. Dari Abu Sarihah, ia berkata, "Keluargaku membuatkan marah setelah kuketahui tradisi dari Sunnah (yang menyebutkan) bahwa para keluarga Rasulullah (Ahlul Bait) berkurban dengan menyembelih seekor dan dua ekor kambing, (namun) kini kami (seperti) bakhil kepada tetangga kami[34]."

---

[34] Karena hanya menyembelih seekor atau dua ekor kambing saja.

Sanadnya Shahih.

Bab: 11. Tidak Mengambil Rambut dan Kuku dari Hewan Kurban pada Hari Kesepuluh

٢٥٦٥-٣٢٠٨. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ فَلاَ يَمَسَّ مِنْ شَعَرِهِ وَلاَ بَشَرِهِ شَيْئًا).

2565-3208. Dari Ummu Salamah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Jika masuk tanggal sepuluh (Dzulhijjah), dan seseorang dari kalian ingin berkurban, maka janganlah ia menyentuh rambut dan kulitnya (hewan yang hendak disembelih) sedikitpun.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1163), *Shahih Abu Daud* (2488). Muslim.

٢٥٦٦- ٣٢٠٩. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ رَأَى مِنْكُمْ هِلاَلَ ذِي الْحِجَّةِ، فَأَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلاَ يَقْرَبَنَّ لَهُ شَعَرًا وَلاَ ظُفْرًا).

2566-3209. Dari Ummu Salamah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian mendapati awal bulan Dzulhijjah, lalu ia ingin berkurban, maka janganlah ia mendekati (sengaja menyisihkan) rambut dan kukunya.*"

Shahih: *Ibid.* Muslim.

Bab: 12. Larangan Menyembelih Hewan Kurban Sebelum Shalat 'Id

٢٥٦٧- ٣٢١٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَجُلاً ذَبَحَ يَوْمَ النَّحْرِ يَعْنِي قَبْلَ الصَّلاَةِ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعِيدَ.

2567-3210. Dari Anas bin Malik RA, (ia menyebutkan) bahwa seorang lelaki menyembelih pada hari kurban ('Id Adha) sebelum shalat, maka Nabi SAW kemudian memerintahkannya untuk kembali mengulang kurbannya.

Shahih: *Al Irwa`* (1153). Muttafaq 'Alaih.

٢٥٦٨- ٣٢١١. عَنْ جُنْدُبٍ الْبَجَلِيِّ قَالَ: شَهِدْتُ الأَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَبَحَ أُنَاسٌ قَبْلَ الصَّلاَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ كَانَ ذَبَحَ مِنْكُمْ قَبْلَ الصَّلاَةِ؛ فَلْيُعِدْ أُضْحِيَّتَهُ، وَمَنْ لاَ؛ فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللهِ).

2568-3211. Dari Jundub Al Bajali, ia berkata, "Aku menyaksikan penyembelihan kurban bersama Rasulullah SAW, orang-orang pun menyembelih sebelum shalat. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa di antara kalian menyembelih sebelum shalat, maka hendaknya ia mengulang kurbannya. Dan barangsiapa yang tidak mengulang, maka hendaklah ia menyembelih atas nama Allah.*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/367). Muttafaq 'Alaih.

٢٥٦٩- ٣٢١٢. عَنْ عُوَيْمِرِ بْنِ أَشْقَرَ، أَنَّهُ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (أَعِدْ أُضْحِيَّتَكَ).

2569-3212. Dari 'Uwaimar bin Asyqar, bahwa ia menyembelih hewan kurban sebelum shalat ('Id), lalu ia menceritakannya kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Ulangi kurbanmu itu.*"

Shahih dengan hadits sebelumnya.

٢٥٧٠- ٣٢١٣. عَنْ أَبِي زَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدَارٍ مِنْ دُورِ الأَنْصَارِ، فَوَجَدَ رِيحَ قُتَارٍ، فَقَالَ: (مَنْ هَذَا الَّذِي ذَبَحَ؟)، فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَجُلٌ مِنَّا، فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أُصَلِّيَ لِأُطْعِمَ أَهْلِي وَجِيرَانِي، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ فَقَالَ: لَا وَاللهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ! مَا عِنْدِي إِلَّا جَذَعٌ أَوْ حَمَلٌ مِنَ الضَّأْنِ، قَالَ: (اذْبَحْهَا وَلَنْ تُجْزِئَ جَذَعَةٌ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ).

2570-3213. Dari Abu Zaid Al Anshari, ia berkata, "Rasulullah SAW melintasi sebuah rumah dari rumah-rumah orang Anshar, lalu beliau mencium aroma masakan[35], lantas beliau bertanya, '*Siapakah yang sudah menyembelih?*' Maka keluarlah seorang lelaki dari kalangan kami, seraya menjawab, 'Aku, wahai Rasulullah. Aku telah menyembelih (hewan kurban) sebelum shalat untuk memberi makan keluarga dan tetanggaku.' Maka beliau SAW memerintahkannya untuk kembali mengulangi (menyembelih). Lelaki itu menjawab, 'Tidak, demi Allah, Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia. Aku hanya memiliki anak kambing atau domba jantang.' Beliau bersabda, "*Sembelihlah ia. Dan tidak boleh seorangpun setelahmu menyembelih anak kambing*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2496). Muttafaq 'Alaih juga meriwayatkan hadits serupa.

---

[35] Bau daging direbus dan dipanggang.

Bab: 13. Orang yang Menyembelih Sendiri Hewan Kurbannya

٢٥٧١- ٣٢١٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْبَحُ أُضْحِيَّتَهُ بِيَدِهِ، وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صِفَاحِهَا.

2571-3214. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW menyembelih sendiri hewan kurbannya, sambil meletakkan kakinya di leher hewan kurbannya."

Shahih: Ringkasan dari hadits no. 3178.

Bab: 14. Kulit Hewan Kurban

٢٥٧٢- ٣٢١٦. عَنْ عَلِيِّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ بُدْنَهُ كُلَّهَا لُحُومَهَا وَجُلُودَهَا وَجِلاَلَهَا لِلْمَسَاكِينِ.

2572-3216. Dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW memerintahkannya untuk membagi-bagikan semua hewan kurbannya, daging, kulit dan pelananya untuk orang-orang miskin."

Shahih: Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 3156.

Bab: 15. Memakan Daging Hewan Kurban

٢٥٧٣-٣٢١٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ مِنْ كُلِّ جَزُورٍ بِبَضْعَةٍ فَجُعِلَتْ فِي قِدْرٍ، فَأَكَلُوا مِنَ اللَّحْمِ، وَحَسَوْا مِنَ الْمَرَقِ.

2573-3217. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan dari setiap unta (besar) agar diambil sepotong daging, lalu diletakkan di kuali, kemudian mereka memakan dagingnya dan menghirup kuahnya.

Shahih: *Hajjat An-Nabi SAW*. Muslim.

Bab: 16. Menyimpan Daging Hewan Kurban

٢٥٧٤-٣٢١٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّمَا نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ لِجَهْدِ النَّاسِ، ثُمَّ رَخَّصَ فِيهَا.

2574-3218. Dari Aisyah RA, ia berkata, " Rasulullah SAW melarang (menyimpan) daging hewan kurban (saat kondisi) orang-orang kesusahan hidup, kemudian beliau meringankannya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2503). Muttafaq 'Alaih.

٢٥٧٥-٣٢١٩. عَنْ نُبَيْشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، فَكُلُوا وَادَّخِرُوا).

2575-3219. Dari Nubaisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dulu aku pernah melarang kalian untuk menyimpan daging hewan kurban lebih dari tiga hari, maka (kini) makan dan simpanlah.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2504).

Bab: 17. Menyembelih di Tempat Shalat

٢٥٧٦-٣٢٢٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ: كَانَ يَذْبَحُ بِالْمُصَلَّى.

2576-3220. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW bahwa beliau menyembelih (hewan kurban) di *mushalla* (tanah lapang tempat shalat).

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2502). Bukhari.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٧- كِتَابُ الذَّبَائِحِ

XXVII. PEMBAHASAN TENTANG HEWAN SEMBELIHAN

Bab: 1. Aqiqah

٢٥٧٧ - ٣٢٢١. عَنْ أُمِّ كُرْزٍ قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُتَكَافِئَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ).

2577-3221. Dari Ummu Kurz, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Untuk anak laki-laki (kurbannya) dua ekor kambing, dan untuk anak perempuan (kurbannya) satu ekor kambing.*"

Shahih: *Al Irwa*` (4/390-391), *Shahih Abu Daud* (2523-2526).

٢٥٧٨ - ٣٢٢٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَعُقَّ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَيْنِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةً.

2578-3222. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan kami untuk mengaqiqahkan anak laki-laki dengan dua ekor kambing dan anak perempuan dengan seekor kambing."

Shahih: *Al Irwa*` (1166).

٢٥٧٩- ٣٢٢٣. عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ مَعَ الْغُلاَمِ عَقِيقَةً، فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى).

2579-3223. Dari Salman bin 'Amir bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya bersama anak laki-laki sebuah aqiqah, maka tumpahkanlah darah untuknya (sembelihan kurban) dan singkirkan penyakit darinya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1171), *Shahih Abu Daud* (2529).

٢٥٨٠- ٣٢٢٤. عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كُلُّ غُلاَمٍ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيقَتِهِ، تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ، وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ، وَيُسَمَّى).

2580-3224. Dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap anak tertahan dengan aqiqahnya, disembelihkan untuknya pada hari ketujuh (dari kelahirannya), dicukur rambutnya dan diberi nama.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1165), *Al Misykat* (4153), *Shahih Abu Daud* (2527-2528).

٢٥٨١-٣٢٢٥. عَنْ يَزِيدَ بْنَ عَبْدِ الْمُزَنِيِّ، حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يُعَقُّ عَنِ الْغُلاَمِ، وَلاَ يُمَسُّ رَأْسُهُ بِدَمٍ).

2581-3225. Dari Yazid bin Abdul Muzanni, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Diaqiqahkan untuk anak (yang lahir) dan tidak boleh disentuhkan kepalanya dengan darah (dari hewan kurban tersebut).*"

Shahih: *Al Irwa`* (4/388-389), *Ash-Shahihah* (2452).

٢٥٨٢-٣٢٢٦. عَنْ نُبَيْشَةَ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ، فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ: (اذْبَحُوا لِلهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي أَيِّ شَهْرٍ كَانَ، وَبَرُّوا لِلهِ، وَأَطْعِمُوا)، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا نُفْرِعُ فَرَعًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَمَا تَأْمُرُنَا بِهِ؟ قَالَ: (فِي كُلِّ سَائِمَةٍ فَرَعٌ تَغْذُوهُ مَاشِيَتُكَ، حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ ذَبَحْتَهُ فَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ -أُرَهُ قَالَ- عَلَى ابْنِ السَّبِيلِ، فَإِنَّ ذَلِكَ هُوَ خَيْرٌ).

2582-3226. Dari Nubaisyah, ia berkata, "Seorang lelaki memanggil Rasulullah SAW, sambil berkata, 'Wahai Rasulullah, kami biasa menyembelih hewan sebagai sesaji pada masa Jahiliah di bulan Rajab. Lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Beliau bersabda, *'Sembelihlah untuk Allah SWT pada bulan apa saja. Dan berbuatlah kebajikan untuk Allah, serta berilah makan (kepada orang lain).'* Lalu mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, pada masa Jahiliah dulu kami biasa menyembelih hewan untuk persembahan, lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Beliau bersabda, *'Pada setiap hewan (yang makan di ladang tanpa biaya) terdapat (kewajiban memberi) hewan persembahan sebab makanan yang dimakan oleh ternakmu. Dan ketika ia telah kuat, maka kamu dapat menyembelihnya, lalu menyedekahkan dagingnya.'* (Perawi berkata, 'Aku rasa Rasulullah bersabda, *'...(disedekahkan) kepada ibnu sabil, karena itu adalah kebaikan.')"*

Shahih: *Al Irwa`* (4/412), *Shahih Abu Daud* (2519).

٢٥٨٣-٣٢٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ فَرَعَةَ وَلاَ عَتِيرَةَ). قَالَ هِشَامٌ فِي حَدِيثِهِ: وَالْفَرَعَةُ: أَوَّلُ النَّتَاجِ، وَالْعَتِيرَةُ، الشَّاةُ يَذْبَحُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ فِي رَجَبٍ.

2583-3227. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada persembahan, dan tidak ada pula sesaji.*"

Hisyam[36] berkata dalam sebuah pendapatnya, "*Fara'ah* adalah hasil reproduksi pertama. Dan *atirah* adalah kambing yang biasa disembelih oleh kalangan Ahlul Bait pada bulan Rajab."

Shahih: *Al Irwa`* (1180), *Shahih Abu Daud* (2520-2521). Muttafaq 'Alaih.

٢٥٨٤-٣٢٢٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ فَرَعَةَ وَلاَ عَتِيرَةَ).

2584-3228. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada persembahan, dan tidak ada pula sesaji.*"

Shahih.

Bab: 3. Menyembelih dengan Cara Terbaik

٢٥٨٥-٣٢٢٩. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ).

[36] Hisyam bin Ammar adalah salah seorang Syaikh bagi Ibnu Majah.

2585-3229. Dari Syadad bin Aus, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT mewajibkan ihsan (berbuat baik) atas segala sesuatu. Maka jika kalian membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang baik, dan jika kalian menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik. Dan hendaklah seseorang dari kalian menajamkan pisaunya dan menenangkan sembelihannya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2231), *Ar-Raudh An-Nadhir* (355), *Shahih Abu Daud* (2506). Muslim.

Bab: 4. Membaca Bismillah Ketika Menyembelih

٢٥٨٦-٣٢٣٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: (إِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ)؛ قَالَ: كَانُوا يَقُولُونَ: مَا ذُكِرَ عَلَيْهِ اسْمُ اللهِ فَلاَ تَأْكُلُوا، وَمَا لَمْ يُذْكَرْ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلُوهُ، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (وَلاَ تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرْ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ).

2586-3233. Dari Ibnu Abbas RA, (Allah SWT berfirman), "*Sesungguhnya syetan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu.*" (Qs. Al An'aam [6]: 121). Ia berkata, "Dulu orang-orang berkata, 'Apa yang disebutkan nama Allah padanya maka janganlah kalian memakannya. Dan apa yang tidak disebutkan nama Allah padanya maka makanlah. Karena itulah Allah SWT berfirman, '*Maka janganlah kamu memakan bianatang-binatang yang tidak disebut nama Allah.*" (Qs. Al An'aam [6]: 121).

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2509).

٢٥٨٧-٣٢٣٤. عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنَّ قَوْمًا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ قَوْمًا يَأْتُونَا بِلَحْمٍ، لاَ نَدْرِي؛ ذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ أَمْ لاَ؟ قَالَ: (سَمُّوا أَنْتُمْ وَكُلُوا). وَكَانُوا حَدِيثَ عَهْدٍ بِالْكُفْرِ.

2587-3234. Dari Aisyah RA, Ummul Mukminin, bahwa sekelompok orang pernah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya suatu kaum membawakan kami daging, kami tidak tahu apakah (ketika disembelih) disebutkan nama Allah ataukah tidak." Beliau menjawab, *"Sebutlah oleh kalian nama Allah dan makanlah."*

Sekelompok orang tersebut hidup saat mereka masih dekat dengan masa kekafiran mereka (baru mengenal Islam).

Shahih: *Ghayat Al Maram* (37), *Shahih Abu Daud* (2518). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 5. Alat Menyembelih Hewan

٢٥٨٨-٣٢٣٥. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَيْفِيٍّ، قَالَ: ذَبَحْتُ أَرْنَبَيْنِ بِمَرْوَةٍ، فَأَتَيْتُ بِهِمَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَنِي بِأَكْلِهِمَا.

2588-3235. Dari Muhammad bin Shaifi, ia berkata, "Aku menyembelih dua ekor kelinci dengan batu putih bersinar[37], lalu kubawa keduanya kepada Nabi SAW, maka beliau memerintahkanku untuk memakan kedua hasil sembelihan tersebut."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2513).

[37] Yang dijadikan seperti pisau.

٢٥٨٩-٣٢٣٦. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّ ذِئْبًا نَيَّبَ فِي شَاةٍ فَذَبَحُوهَا بِمَرْوَةٍ، فَرَخَّصَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَكْلِهَا.

2589-3236. Dari Yazid bin Tsabit bahwa seekor serigala mencengkram[38] seekor kambing, maka mereka menyembelihnya dengan batu putih yang bersinar, maka Nabi SAW memberi keringanan kepada mereka untuk memakannya.

Shahih dengan hadits sebelumnya.

٢٥٩٠-٣٢٣٧. عَنْ عَدِيِّ ابْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نَصِيدُ الصَّيْدَ، فَلاَ نَجِدُ سِكِّينًا إِلاَّ الظِّرَارَ وَشِقَّةَ الْعَصَا، قَالَ: (أَمْرِرْ الدَّمَ بِمَا شِئْتَ، وَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ عَزَّ وَجَلَّ).

2590-3237. Dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, kami memburu hewan buruan, lalu kami tidak mendapatkan pisau kecuali batu tajam dan sisi tongkat (yang runcing). Beliau bersabda, "*Alirkan darah (sembelihlah) terserah kamu, dan sebutlah nama Allah SWT (saat menyembelihnya).*"

Shahih: *Al Irwa`* (8/166), *Ghayat Al Maram* (34), *Shahih Abu Daud* (2515).

٢٥٩١-٣٢٣٨. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نَكُونُ فِي الْمَغَازِي فَلاَ يَكُونُ مَعَنَا مُدًى؟ فَقَالَ: (مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، فَكُلْ؛ غَيْرَ السِّنِّ وَالظُّفُرِ؛ فَإِنَّ السِّنَّ عَظْمٌ، وَالظُّفُرَ مُدَى الْحَبَشَةِ).

---

[38] Dengan taringnya.

2591-3238. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan, lalu aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, kami pernah berada dalam suatu peperangan, dan kami tidak membawa pisau.' Maka beliau bersabda, '*Tidaklah (binatang) yang dialirkan darahnya (disembelih) dan disebut nama Allah, maka makanlah selain gigi dan kukunya. Karena gigi hewan itu (dianggap sebagai) tulang dan kukunya (dianggap) pisau oleh orang Habasyah.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2522), *Shahih Abu Daud* (2512). Muttafaq 'Alaih. Hadits ini adalah penyempurna bagi hadits no. 3243.

٢٥٩٢-٣٢٣٩. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِغُلاَمٍ يَسْلُخُ شَاةً، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَنَحَّ حَتَّى أُرِيَكَ)، فَأَدْخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ بَيْنَ الْجِلْدِ وَاللَّحْمِ، فَدَحَسَ بِهَا حَتَّى تَوَارَتْ إِلَى الإِبِطِ، وَقَالَ: (يَا غُلاَمُ! هَكَذَا فَاسْلُخْ) ثُمَّ مَضَى وَصَلَّى لِلنَّاسِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

2592-3239. Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwa Rasulullah SAW melintasi seorang budak laki-laki yang sedang menguliti seekor kambing, maka beliau SAW bersabda kepadanya, "*Minggir! Hingga aku perlihatkan caranya kepadamu.*" Maka Rasulullah SAW memasukkan tangannya di antara kulit dan daging, maka ia terus memasukkan tangannya hingga ke ketiak, seraya bersabda, "*Wahai anak muda, begitu caranya. Maka kulitilah!*" Kemudian beliau berlalu dan shalat bersama orang-orang tanpa berwudhu lagi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (178 dan 179).

Bab: 6. Larangan Menyembelih Hewan yang Bersusu

٢٥٩٣-٣٢٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، فَأَخَذَ الشَّفْرَةَ لِيَذْبَحَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِيَّاكَ وَالْحَلُوبَ).

2593-3240. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW mendatangi seorang lelaki dari kalangan Anshar. Maka lelaki itu mengambil pisau untuk menyembelih hewan yang dipersembahkan untuk beliau SAW. Maka beliau bersabda kepadanya, *"Jauhilah hewan yang memiliki susu."*

Shahih: *Adh-Dha'ifah* (4719). Muslim.

Bab: 7. Sembelihan bagi Wanita

٢٥٩٤-٣٢٤٢. عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ امْرَأَةً ذَبَحَتْ شَاةً بِحَجَرٍ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرَ بِهِ بَأْسًا.

2594-3242. Dari Ka'b bin Malik, bahwa seorang wanita telah menyembelih seekor kambing dengan menggunakan batu. Maka (tindakan itu) diceritakan kepada Rasulullah SAW, dan beliau memandang tidak mengapa (untuk dilakukan).

Shahih: Bukhari meriwayatkan hadits yang lebih sempurna.

Bab: 8. Menyembelih Binatang yang Kabur

٢٥٩٥-٣٢٤٣. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَنَدَّ بَعِيرٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ لَهَا أَوَابِدَ -أَحْسَبُهُ قَالَ- كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا).

2595-3243. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, lalu seekor unta kabur, lantas seorang lelaki melemparnya dengan panah. Maka Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya unta ini mempunyai watak buas* (Perawi berkata, *"Aku rasa beliau bersabdaa, '...seperti binatang buas,'*). *Jika kamu dapat menaklukkannya, maka lakukanlah kepadanya seperti ini."*

Shahih: Hadits ini adalah penyempurna bagi hadits no. 3238.

Bab: 9. Larangan Tidak Memberi Makan dan Menyiksa Binatang

٢٥٩٦-٣٢٤٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَبْرِ الْبَهَائِمِ.

2596-3246. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk menahan binatang (tanpa diberi makan)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2507). Muttafaq 'Alaih.

٢٥٩٧-٣٢٤٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا).

2597-3247. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu mengambil sesuatu (dengan cara) menghilangkan nyawa.*"

Shahih: *Ghayat Al Maram* (382). Muslim.

٢٥٩٨-٣٢٤٨. عَنْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْتَلَ شَيْءٌ مِنَ الدَّوَابِّ صَبْرًا.

2598-3248. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang binatang apapun dibunuh dengan cara ditahan tanpa diberi makan."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2507). Muslim.

Bab: 10. Larangan Memakan Daging Hewan Pemakan Kotoran

٢٥٩٩-٣٢٤٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُحُومِ الْجَلاَّلَةِ وَأَلْبَانِهَا.

2599-3249. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang (memakan) daging dan susu binatang pemakan kotoran."

Shahih: *Al Irwa`* (2503 dan 2504).

Bab: 11. Daging Kuda

٢٦٠٠-٣٢٥٠. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: نَحَرْنَا فَرَسًا فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهِ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2600-3250. Dari Asma` binti Abu Bakar RA, ia berkata, "Kami pernah menyembelih seekor kuda, lalu kami memakan dagingnya pada masa Rasulullah SAW ."

Shahih: *Al Irwa`* (2493), *Ash-Shahihah.*

٢٦٠١-٣٢٥١. عَنْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَكَلْنَا زَمَنَ خَيْبَرَ، الْخَيْلَ وَحُمُرَ الْوَحْشِ.

2601-3251. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Ketika masa perang Khaibar, kami pernah memakan kuda dan keledai liar."

Shahih: *Al Irwa`* (8/138), *Ash-Shahihah* (359). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 12. Daging Keledai Liar

٢٦٠٢-٣٢٥٢. عَنْ أَبِي إِسْحَقَ الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ؟ فَقَالَ: أَصَابَتْنَا مَجَاعَةٌ، يَوْمَ خَيْبَرَ، وَنَحْنُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ أَصَابَ الْقَوْمُ حُمُرًا خَارِجًا مِنَ الْمَدِينَةِ، فَنَحَرْنَاهَا وَإِنَّ قُدُورَنَا لَتَغْلِي، إِذْ نَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ اكْفَئُوا الْقُدُورَ، وَلاَ تَطْعَمُوا مِنْ لُحُومِ الْحُمُرِ شَيْئًا، فَأَكْفَأْنَاهَا. فَقُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى: حَرَّمَهَا تَحْرِيمًا؟ قَالَ: تَحَدَّثْنَا أَنَّمَا حَرَّمَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَتَّةَ مِنْ أَجْلِ أَنَّهَا تَأْكُلُ الْعَذِرَةَ.

2602-3252. Dari Abu Ishak Asy-Syaibani, ia berkata, "Aku bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa tentang daging keledai jinak. Maka ia menjawab, ' Ketika masa perang Khaibar, kami pernah kelaparan, dan kami bersama Nabi SAW. Lalu sekelompok orang mendapatkan buruan seekor keledai di luar kota Madinah, lalu kami

menyembelihnya. Dan ketika kuali kami akan mendidih, tiba-tiba seorang penyeru utusan Nabi SAW datang menyeru, 'Matikan kuali, dan janganlah kalian makan sedikitpun dari daging keledai.' Maka kami pun mematikannya. Lalu aku bertanya kepada Abdullah bin Abu Awfa, 'Apakah beliau mengharamkannya?' Ia menjawab, 'Kami mendengar bahwa Rasulullah SAW mengharamkannya hanya karena hewan tersebut memakan kotoran'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (372). Muttafaq 'Alaih.

٢٦٠٣-٣٢٥٣. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ الْكِنْدِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ أَشْيَاءَ حَتَّى ذَكَرَ الْحُمُرَ الإِنْسِيَّةَ.

2603-3253. Dari Miqdam bin Ma'dikarib Al Kindi, bahwa Rasulullah SAW mengharamkan beberapa hal, sampai beliau menyebutkan keledai yang dijinakkan (penurut).

Shahih: *Ibid.*

٢٦٠٤-٣٢٥٤. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُلْقِيَ لُحُومَ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ نِيئَةً وَنَضِيجَةً، ثُمَّ لَمْ يَأْمُرْنَا بِهِ بَعْدُ.

2604-3254. Dari Barra` bin 'Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk membuang daging keledai jinak yang mentah maupun matang. Kemudian setelah itu beliau tidak pernah lagi memerintahkan kami."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٦٠٥-٣٢٥٥. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ خَيْبَرَ، فَأَمْسَى النَّاسُ قَدْ أَوْقَدُوا النِّيرَانَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَلامَ تُوقِدُونَ؟) قَالُوا: عَلَى لُحُومِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ، فَقَالَ: (أَهْرِيقُوا مَا فِيهَا وَاكْسِرُوهَا) فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَوْ نُهَرِيقُ مَا فِيهَا وَنَغْسِلُهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَوْ ذَاكَ).

2605-3255. Dari Salamah bin Akwa', ia berkata, "Kami berperang bersama Rasulullah SAW pada perang Khaibar. Dan ketika sore menjelang, orang-orang pun telah menyalakan api, maka Nabi SAW bersabda, '*Apa yang ingin kalian masak?*' Mereka menjawab, 'Daging keledai yang telah dijinakkan (penurut).' Maka beliau bersabda, '*Buanglah apa yang ada di dalamnya dan hancurkan (wadahnya).*' Seseorang dari orang-orang itu berkata, 'Apakah boleh kami buang apa yang ada di dalamnya lantas mencuci (wadahnya)?' Nabi SAW menjawab, *"Itu juga boleh."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٦٠٦-٣٢٥٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ مُنَادِيَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَادَى: إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَيَانِكُمْ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ، فَإِنَّهَا رِجْسٌ.

2606-3256. Dari Anas bin Malik RA, bahwa seorang penyeru utusan Nabi SAW berseru, "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang kalian terhadap daging keledai jinak, karena ia adalah kotoran."

Shahih: *Al Irwa`* (2483), *Ar-Raudh An-Nadhir* (372).

Bab: 13. Daging Anak Keledai

٢٦٠٧-٣٢٥٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ لُحُومَ الْخَيْلِ، قُلْتُ: فَالْبِغَالُ؟ قَالَ: لاَ.

2607-3257. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Kami biasa makan daging kuda, maka kami bertanya, 'Bagaimana dengan daging anak keledai?' Ia menjawab, 'Tidak'."

Sanadnya Shahih.

Bab: 14. Menyembelih Janin Berarti Menyembelih Induknya

٢٦٠٨-٣٢٥٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَنِينِ، فَقَالَ: (كُلُوهُ إِنْ شِئْتُمْ، فَإِنَّ ذَكَاتَهُ ذَكَاةُ أُمِّهِ).

2608-3259. Dari Abu Said, ia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah SAW tentang janin binatang, maka beliau menjawab, '*Makanlah jika kalian mau. Sesungguhnya penyembelihannya adalah penyembelihan ibunya.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (514 dan 515), *Shahih Abu Daud* (2516), *Al Irwa`* (2539).

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

٢٨- كِتَابُ الصَّيْدِ

XXVIII. PEMBAHASAN TENTANG BERBURU

Bab: 1. Membunuh Anjing Selain Anjing untuk Berburu dan Anjing Penjaga Kebun

٢٦٠٩-٣٢٦٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ ثُمَّ قَالَ: (مَا لَهُمْ وَلِلْكِلَابِ؟ ثُمَّ رَخَّصَ لَهُمْ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ.

2609-3260. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh beberapa jenis anjing. Kemudian beliau bersabda, "*Apa kebutuhan mereka untuk memelihara anjing-anjing itu?*" Lalu beliau meringankan bagi mereka anjing yang digunakan untuk berburu.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2535). Muslim.

٢٦١٠-٣٢٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ ثُمَّ قَالَ: (مَا لَهُمْ وَلِلْكِلَابِ؟) ثُمَّ رَخَّصَ لَهُمْ فِي كَلْبِ الزَّرْعِ وَكَلْبِ الْعِينِ. قَالَ بُنْدَارٌ: الْعِينُ حِيطَانُ الْمَدِينَةِ.

2610-3261. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh beberapa jenis anjing kemudian bersabda, "*Apa kebutuhan mereka untuk memelihara anjing-anjing itu?*" Lalu beliau meringankan bagi mereka anjing penjaga tanaman dan anjing penjaga kerbau liar (*al 'in)*.

Bundar (salah seorang perawi hadits) berkata, "Kata *al 'in* artinya dinding perbatasan kota."

Shahih: *Shahih Abu Daud, Ahadits Al Buyu'*. Muslim.

٢٦١١-٣٢٦٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ.

2611-3262. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan untuk membunuh beberapa jenis anjing."

Shahih: *Al Irwa`* (2549). Muttafaq 'Alaih.

٢٦١٢-٣٢٦٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَافِعًا صَوْتَهُ، يَأْمُرُ بِقَتْلِ الْكِلَابِ، وَكَانَتْ الْكِلَابُ تُقْتَلُ إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ.

2612-3263. Dari Abdullah bin Umar, (ia berkata), "Aku mendengar Rasulullah SAW mengeraskan suaranya memerintahkan untuk membunuh beberapa jenis anjing. Maka semua anjing pun dibunuh selain anjing untuk berburu atau anjing penjaga binatang ternak."

Shahih: *Al Irwa`* (8/181-182), *Ahadits Al Buyu'*. Muslim.

Bab: 2. Larangan Memelihara Anjing Kecuali Anjing Untuk Berburu, Menjaga Kebun atau Anjing Penjaga Ternak

٢٦١٣-٣٢٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ، إِلاَّ كَلْبَ حَرْثٍ أَوْ مَاشِيَةٍ).

2613-3264. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memelihara anjing, maka amalnya akan berkurang satu qirath setiap hari, kecuali anjing penjaga kebun atau anjing penjaga ternak.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (147), *Shahih Abu Daud* (2534), *Ahadits Al Buyu'*. Muttafaq 'Alaih.

٢٦١٤-٣٢٦٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْلاَ أَنَّ الْكِلاَبَ أُمَّةٌ مِنَ الأُمَمِ، لأَمَرْتُ بِقَتْلِهَا، فَاقْتُلُوا مِنْهَا الأَسْوَدَ الْبَهِيمَ، وَمَا مِنْ قَوْمٍ اتَّخَذُوا كَلْبًا، إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ كَلْبَ حَرْثٍ، إِلاَّ نَقَصَ مِنْ أُجُورِهِمْ، كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ).

2614-3265. Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya anjing-anjing itu bukan bagian sekelompok umat dari umat-umat (di dunia ini), niscaya telah kuperintahkan untuk membunuhnya. (Karena itu) bunuhlah dari anjing-anjing tersebut yang hitam kelam. Tidaklah satu kaum memelihara anjing selain anjing penjaga ternak atau anjing untuk berburu atau anjing penjaga kebun, niscaya akan berkurang dua qirath dari pahala mereka setiap hari.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (148), *Shahih Abu Daud* (2535), (Jual beli)

٢٦١٥-٣٢٦٦. عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا لاَ يُغْنِي عَنْهُ زَرْعًا وَلاَ ضَرْعًا، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطٌ). فَقِيلَ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: إِيْ وَرَبِّ هَذَا الْمَسْجِدِ!

2615-3266. Dari Sufyan bin Abu Zuhair, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa memelihara anjing bukan untuk menjaga kebun atau binatang ternak, maka amalnya akan berkurang satu qirath setiap hari*'."

Kemudian ditanyakan kepadanya, "Apakah kamu benar-benar telah mendengarnya dari Nabi SAW?" Ia menjawab, "Ya. Demi Tuhan pemilik masjid ini."

Shahih: *Ahadits Al Buyu'*, Muttafaq 'Alaih.

Bab: 3. Binatang Hasil Buruan Anjing

٢٦١٦-٣٢٦٧. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ؛ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا بِأَرْضِ أَهْلِ كِتَابٍ، نَأْكُلُ فِي آنِيَتِهِمْ، وَبِأَرْضِ صَيْدٍ، أَصِيدُ بِقَوْسِي وَأَصِيدُ بِكَلْبِي الْمُعَلَّمِ، وَأَصِيدُ بِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكُمْ فِي أَرْضِ أَهْلِ كِتَابٍ، فَلاَ تَأْكُلُوا فِي آنِيَتِهِمْ إِلاَّ أَنْ لاَ تَجِدُوا مِنْهَا بُدًّا، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مِنْهَا بُدًّا فَاغْسِلُوهَا وَكُلُوا فِيهَا، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ أَمْرِ الصَّيْدِ، فَمَا أَصَبْتَ بِقَوْسِكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ وَكُلْ، وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ

الْمُعَلَّمِ، فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ وَكُلْ، وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ، فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ، فَكُلْ).

2616-3267. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyanni, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami tinggal di negeri Ahlul Kitab dan kami makan dari tempat makan mereka. Kami juga tinggal di negeri tempat berburu, maka aku berburu dengan alat pemanah dan berburu dengan anjingku yang telah terlatih, serta berburu dengan anjingku yang belum terlatih'."

Perawi berkata, "Maka Rasulullah SAW menjawab, '*Adapun yang kamu katakan bahwa kalian tinggal di negeri Ahlul Kitab, maka janganlah kalian memakan dari tempat makan mereka kecuali jika kalian tidak mendapati penggantinya. Dan jika kalian tidak mendapati penggantinya, maka cucilah tempat makan tersebut terlebih dahulu, kemudian makanlah dengan menggunakannya. Sedangkan yang kamu sebutkan tentang urusan berburu, maka yang kamu dapatkan dari hasil buruanmu dengan alat panahmu sebutlah nama Allah dan makanlah. Dan binatang buruan yang kamu dapatkan dari hasil buruan anjing terlatihmu, maka sebutlah nama Allah kemudian makanlah. Sementara hasil buruanmu dari anjingmu yang tidak terlatih dan kamu telah bayarkan zakatnya, maka makanlah*'."

Shahih: *Al Irwa`* (37), *Shahih Abu Daud* (2544-2546). Muttafaq 'Alaih.

٢٦١٧-٣٢٦٨. عَنْ عَدِيِّ ابْنِ حَاتِمٍ؛ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّا قَوْمٌ نَصِيدُ بِهَذِهِ الْكِلَابِ قَالَ: (إِذَا أَرْسَلْتَ كِلَابَكَ الْمُعَلَّمَةَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهَا، فَكُلْ مَا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ إِنْ قَتَلْنَ، إِلاَّ أَنْ

يَأْكُلِ الْكَلْبُ فَإِنْ أَكَلَ الْكَلْبُ، فَلاَ تَأْكُلْ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ وَإِنْ خَالَطَهَا كِلاَبٌ أُخَرُ فَلاَ تَأْكُلْ).

2617-3268. Dari 'Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Sesungguhnya kami adalah kaum yang berburu dengan anjing ini.' Maka beliau bersabda, '*Jika kamu melepaskan anjing-anjing telah terlatihmu dan kamu menyebut nama Allah, maka makanlah apa yang telah didapatkan ajing-anjing itu untukmu, meski telah dibunuhnya. Kecuali jika (hasil buruan) dimakan oleh anjing tersebut. Jika anjing itu memakannya maka janganlah kamu memakannya. Karena aku khawatir anjing itu menangkapnya untuk dirinya sendiri. Dan jika anjing lain turut menangkapnya, maka janganlah kamu memakannya*'."

Shahih: *Al Irwa`* (2551), *Shahih Abu Daud* (2537-2543). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 4. Hasil Buruan Anjing Orang Majusi dan Anjing Hitam Pekat

٢٦١٨-٣٢٧٠. عَنْ أَبِي ذَرٍّ؛ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَلْبِ الأَسْوَدِ الْبَهِيمِ فَقَالَ: (شَيْطَانٌ).

2618-3370. Dari Abu Dzar, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang anjing yang hitam pekat. Maka beliau menjawab, '*Itu adalah syetan*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (699), *Al Irwa`* (8/182). Muslim.

Bab: 5. Hasil Buruan Anak Panah

٢٦١٩-٣٢٧١. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ).

2619-3271. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyanni bahwa Nabi SAW bersabda, "*Makanlah binatang buruan yang didapatkan dari hasil panahanmu.*"

Shahih: Penutup dari hadits no. 3233.

٢٦٢٠-٣٢٧٢. عَنْ عَدِيِّ ابْنِ حَاتِمٍ؛ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا قَوْمٌ نَرْمِي قَالَ: (إِذَا رَمَيْتَ وَخَزَقْتَ فَكُلْ مَا خَزَقْتَ).

2620-3272. Dari 'Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami adalah kaum yang sering berburu dengan panah.' Beliau menjawab, "*Jika kamu memanah dan mengenai sasaran (menancap), maka makanlah hasil panahanmu itu'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2548). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 6. Hasil Buruan yang Hilang di Kegelapan Malam

٢٦٢١-٣٢٧٣. عَنْ عَدِيِّ ابْنِ حَاتِمٍ؛ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرْمِي الصَّيْدَ فَيَغِيبُ عَنِّي لَيْلَةً؟ قَالَ: (إِذَا وَجَدْتَ فِيهِ سَهْمَكَ، وَلَمْ تَجِدْ فِيهِ شَيْئًا غَيْرَهُ، فَكُلْهُ).

2621-3273. Dari 'Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, aku memanah binatang buruan namun gelapnya malam

menyesatkanku darinya.' Beliau bersabda, '*Jika kamu menemukannya dengan anak panahmu yang menancap padanya dan kamu tidak mendapatkan padanya selain anak panahmu, maka makanlah.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2539). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 7. Hasil Buruan dengan Batang Panah

٢٦٢٢-٣٢٧٤. عَنْ عَدِيٍّ ابْنِ حَاتِمٍ؛ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّيْدِ بِالْمِعْرَاضِ قَالَ: (مَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَمَا أَصَبْتَ بِعَرْضِهِ فَهُوَ وَقِيذٌ).

2622-3274. Dari 'Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hasil buruan dengan batang panah. Beliau menjawab, '*Apa yang kamu dapatkan dengan mata panahnya maka makanlah, dan apa yang kamu dapatkan dengan batang panahnya maka hukumnya (adalah hukum) binatang yang dibunuh dengan benda tumpul*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2543). Muttafaq 'Alaih.

٢٦٢٣-٣٢٧٥. عَنْ عَدِيٍّ ابْنِ حَاتِمٍ؛ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِعْرَاضِ؟ فَقَالَ: (لاَ تَأْكُلْ إِلاَّ أَنْ يَخْزِقَ).

2623-3275. Dari 'Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hasil buruan dengan batang panah. Beliau menjawab, '*Janganlah kamu memakannya, kecuali (buruan itu mati) dengan tikaman (tusukan mata panahnya)*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2537). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 8. Sesuatu yang Terputus dari Anggota Tubuh Binatang

٢٦٢٤-٣٢٧٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ، فَمَا قُطِعَ مِنْهَا فَهُوَ مَيْتَةٌ).

2624-3276. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Sesuatu yang terputus dari anggota tubuh binatang adalah (sesuatu yang) hidup, maka yang terputus darinya itu termasuk bangkai*'."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (14), *Shahih Abu Daud* (2546)

Bab: 9. Ikan Paus dan Belalang

٢٦٢٥-٣٢٧٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أُحِلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ: الْحُوتُ وَالْجَرَادُ).

2625-3278. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Telah dihalalkan untuk kita dua jenis bangkai, yaitu bangkai ikan paus dan belalang*'."

Shahih: *Al Misykah* (4132), *Ash-Shahihah* (1118).

Bab: 10. Binatang yang Dilarang untuk Dibunuh

٢٦٢٦-٣٢٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ الصُّرَدِ وَالضُّفْدَعِ وَالنَّمْلَةِ وَالْهُدْهُدِ.

2626-3283. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk membunuh burung Shurad, katak, semut dan burung Hudhud."

Shahih: *Al Irwa`* (8/143), *Ar-Raudh An-Nadhir* (594)

٢٦٢٧-٣٢٨٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ: النَّمْلَةِ وَالنَّحْلِ وَالْهُدْهُدِ وَالصُّرَدِ.

2627-3284. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk membunuh empat macam binatang yang merayap yaitu semut, lebah, burung Hudhud dan burung Shurad."

Shahih: *Al Irwa`* (2490), *Ar-Raudh* (594)

٢٦٢٨-٣٢٨٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ قَرَصَتْهُ نَمْلَةٌ؛ فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ فَأُحْرِقَتْ، فَأَوْحَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ؛ فِي أَنْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَهْلَكْتَ أُمَّةً مِنَ الأُمَمِ تُسَبِّحُ؟) وَفِي رِوَايَةٍ: (قَرَصَتْ).

2628-3285. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya seorang Nabi di antara para Nabi pernah digigit semut, kemudian ia memerintahkan untuk mendatangi sarang semut dan membakarnya. Maka Allah SWT mewahyukan kepadanya, '(Apakah) hanya karena kamu digigit seekor semut lantas kamu menghancurkan satu kaum dari kalangan kaum yang selalu bertasbih'.*"

Dalam riwayat lain disebutkan, "*Qarashat*" (digigit).

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/40). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 11. Larangan Melempar dengan Batu Kerikil dalam Berburu

٢٦٢٩-٣٢٨٧. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّ قَرِيبًا لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ خَذَفَ، فَنَهَاهُ، وَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ: (إِنَّهَا لاَ تَصِيدُ صَيْدًا وَلاَ تَنْكَأُ عَدُوًّا وَلَكِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ). قَالَ: فَعَادَ، فَقَالَ: أُحَدِّثُكَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ ثُمَّ عُدْتَ؟ لاَ أُكَلِّمُكَ أَبَدًا.

2629-3287. Dari Sa'id bin Jubair, bahwa seorang keluarga dekat (kerabat) Abdullah bin Mughaffal telah melempar dengan batu kerikil (dalam berburu), maka ia melarangnya dan berkata bahwa Rasulullah SAW melarang untuk melempar (ketika berburu) dengan batu kerikil. Beliau bersabda, "*Sesungguhnya melempar dengan kerikil tidak akan mengenai binatang buruan, dan tidak pula akan melumpuhkan musuh. Tetapi hanya akan menghancurkan gigi dan membutakan mata.*"

Perawi berkata, "Kemudian kerabat Abdullah mengulangi perbuatannya. Maka Abdullah berkata, 'Aku telah memberitahukanmu bahwa Nabi SAW telah melarang perbuatan tersebut, lalu kamu malah mengulanginya. (Sungguh) aku tidak akan pernah mau berbicara denganmu."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (655). Muttafaq 'Alaih.

٢٦٣٠-٣٢٨٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ؛ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَذْفِ، وَقَالَ: (إِنَّهَا لاَ تَقْتُلُ الصَّيْدَ وَلاَ تَنْكِي الْعَدُوَّ؛ وَلَكِنَّهَا تَفْقَأُ الْعَيْنَ وَتَكْسِرُ السِّنَّ).

2630-3288. Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata, "Nabi SAW melarang melempar (dalam berburu) dengan batu kerikil. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya ia (melempar dengan kerikil) tidak akan mengenai binatang buruan dan tidak pula akan melumpuhkan musuh. Tetapi hanya akan menghancurkan gigi dan membutakan mata'.*"

Shahih: *Ibid.*

Bab: 12. Membunuh Cecak

٢٦٣١-٣٢٨٩. عَنْ أُمِّ شَرِيكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهَا بِقَتْلِ الأَوْزَاغِ.

2631-3289. Dari Ummu Syarik, bahwa Nabi SAW memerintahkannya untuk membunuh cecak.

Shahih: *Ash-Shahihah* (1581). Bukhari.

٢٦٣٢-٣٢٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ قَتَلَ وَزَغًا فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الثَّانِيَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا -أَدْنَى مِنَ الأُولَى-، وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً -أَدْنَى مِنَ الَّذِي ذَكَرَهُ فِي الْمَرَّةِ الثَّانِيَةِ-.

2632-3290. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa membunuh cecak pada pukulan pertama maka ia akan mendapatkan kebaikan segini dan segini. Barangsiapa membunuhnya pada pukulan kedua, maka baginya segini dan segini (lebih sedikit dari pertama), dan barangsiapa membunuhnya pada pukulan ketiga, maka baginya kebaikan segini dan segini (lebih sedikit dari kebaikan yang disebutkan pada pukulan kedua).*"

Shahih: Muslim.

٢٦٣٣-٣٢٩١. عَنْ عَائِشَةَ -أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْوَزَغِ: (الْفُوَيْسِقَةُ).

2633-3291. Dari 'Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW telah memberi sebutan kepada cecak sebagai "tikus".

Shahih: Muslim.

٢٦٣٤-٣٢٩٢. عَنْ سَائِبَةَ مَوْلَاةِ الْفَاكِهِ بْنِ الْمُغِيرَةِ؛ أَنَّهَا دَخَلَتْ عَلَى عَائِشَةَ فَرَأَتْ فِي بَيْتِهَا رُمْحًا مَوْضُوعًا فَقَالَتْ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! مَا تَصْنَعِينَ بِهَذَا؟ قَالَتْ: نَقْتُلُ بِهِ هَذِهِ الأَوْزَاغَ؛ فَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَنَا: أَنَّ إِبْرَاهِيمَ لَمَّا أُلْقِيَ فِي النَّارِ لَمْ تَكُنْ فِي الأَرْضِ دَابَّةٌ إِلاَّ أَطْفَأَتْ النَّارَ؛ غَيْرَ الْوَزَغِ؛ فَإِنَّهَا كَانَتْ تَنْفُخُ عَلَيْهِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِهِ.

2634-3292. Dari Sa`ibah (*maula* Al Fakihi bin Al Mughirah) bahwa ia pernah mengunjungi 'Aisyah RA dan melihat di dalam rumahnya tergantung sebuah panah, maka ia bertanya, "Wahai Ummul Mukminin, apa yang engkau lakukan dengan benda ini?" 'Aisyah menjawab, "Untuk kami pakai membunuh cecak. Sebab Nabi SAW telah memberitahukan kami, '*Sesungguhnya Ibrahim ketika di lempar ke dalam kobaran api, (saat itu) tidaklah ada satupun dari binatang melata yang tidak berusaha mematikan api tersebut kecuali cecak. Sesungguhnya ia telah berusaha untuk menghembuskan agar api itu tetap menyala.*' Karena itulah Rasulullah SAW memerintahkan agar membunuhnya."

Shahih: Ash-Shahihah (1081), At-Ta'liq Ar-Raghib (4/37).

٢٦٣٥-٣٢٩٣. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

2635-3293. Dari Tsa'labah Al Khusyanni, bahwa Nabi SAW melarang untuk memakan semua jenis binatang bertaring dari jenis binatang buas."

Shahih: *Al Irwa`* (2485). Muttafaq 'Alaih.

٢٦٣٦-٣٢٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَكْلُ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ حَرَامٌ).

2636-3294. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Memakan semua jenis binatang yang bertaring dari jenis binatang buas adalah haram*'."

Shahih: *Al Irwa`* (8/139). Muslim.

٢٦٣٧-٣٢٩٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

2637-3295. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW saat perang Khaibar melarang untuk memakan semua jenis binatang bertaring dari jenis binatang buas, dan semua jenis burung yang bercakar tajam."

Shahih: *Al Irwa`* (3488). Muslim.

Bab: 15. Binatang Sejenis Anjing Hutan

٢٦٣٨-٣٢٩٧. عَنْ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ -وَهُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ- قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ عَنِ الضَّبُعِ، أَصَيْدٌ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: آكُلُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَشَيْءٌ سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2638-3297. Dari Ibnu Abu 'Ammar (Abdurrahman) ia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah RA tentang *adh-dhabu'* (sejenis anjing hutan), apakah termasuk binatang buruan? Ia menjawab, 'Ya.' Aku bertanya, 'Bolehkah aku memakannya?' Ia menjawab, 'Ya.' Aku bertanya, 'Apakah kamu telah mendengarnya dari Rasulullah?' Ia menjawab, 'Ya'."

Shahih: *Al Irwa`* (1050), hadits serupa telah disebutkan pada hadits no. 3143.

Bab: 16. Daging Biawak

٢٦٣٩-٣٢٩٩. عَنْ ثَابِتِ بْنِ يَزِيدَ الأَنْصَارِيِّ؛ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصَابَ النَّاسُ ضِبَابًا، فَاشْتَوَوْهَا فَأَكَلُوا مِنْهَا، فَأَصَبْتُ مِنْهَا ضَبًّا فَشَوَيْتُهُ، ثُمَّ أَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَ جَرِيدَةً فَجَعَلَ يَعُدُّ بِهَا أَصَابِعَهُ فَقَالَ: (إِنَّ أُمَّةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُسِخَتْ دَوَابَّ فِي الأَرْضِ، وَإِنِّي لاَ أَدْرِي لَعَلَّهَا هِيَ). فَقُلْتُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اشْتَوَوْهَا فَأَكَلُوهَا، فَلَمْ يَأْكُلْ وَلَمْ يَنْهَ.

2639-3299. Dari Tsabit bin Yazid Al Anshari, ia berkata, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW, kemudian orang-orang menangkap seekor biawak, lalu mereka memanggangnya dengan api

lalu memakannya. Aku juga mendapatkan seekor biawak dan memanggangnya dengan api, kemudian aku membawakannya kepada Nabi SAW, lalu beliau mengambil selembar pelepah kurma lantas mulai menghitung jemari tangannya dengan pelepah kurma tersebut dan bersabda, '*Sesungguhnya satu kelompok dari bani Israil yang telah diubah bentuknya menjadi binatang melata di bumi dan aku tidak tahu mungkin saja binatang itu adalah ini.*' Aku berkata, 'Orang-orang telah memanggangnya dengan api dan memakannya.' Namun beliau tidak memakannya dan tidak pula melarang."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2970).

٢٦٤٠-٣٣٠٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: نَادَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ حِينَ انْصَرَفَ مِنَ الصَّلَاةِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَرْضَنَا أَرْضٌ مَضَبَّةٌ؛ فَمَا تَرَى فِي الضِّبَابِ؟ قَالَ: (بَلَغَنِي أَنَّهُ أُمَّةٌ مُسِخَتْ)، فَلَمْ يَأْمُرْ بِهِ، وَلَمْ يَنْهَ عَنْهُ.

2640-3302. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW ditanya oleh seseorang dari kalangan *ahlush-shuffah* selepas shalat, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya negeri kami adalah negeri yang banyak biawaknya, bagaimana pendapatmu tentang biawak?' Beliau menjawab, '*Telah diberitahukan kepadaku bahwa ia adalah sekelompok kaum yang telah diubah bentuknya.*' Beliau tidak memerintahkan (untuk memakannya) dan tidak pula melarangnya."

Shahih: *Ibid.* Muslim.

٢٦٤١-٣٣٠٣. عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِضَبٍّ مَشْوِيٍّ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ، فَأَهْوَى بِيَدِهِ لِيَأْكُلَ مِنْهُ، فَقَالَ لَهُ مَنْ حَضَرَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ، فَرَفَعَ يَدَهُ عَنْهُ، فَقَالَ لَهُ خَالِدٌ: يَا

رَسُولَ اللهِ! أَحَرَامٌ الضَّبُّ؟ قَالَ: (لاَ؛ وَلَكِنَّهُ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِي، فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ)، قَالَ: فَأَهْوَى خَالِدٌ إِلَى الضَّبِّ فَأَكَلَ مِنْهُ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ.

2641-3303. Dari Khalid bin Al Walid, bahwa telah disediakan kepada Rasulullah SAW daging panggang biawak, maka beliau mendekatinya, kemudian merentangkan tangan untuk memakannya. Lalu seseorang yang menyaksikan berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya itu adalah daging biawak." Maka beliau menarik kembali tangannya, dan Khalid pun berkata, "Wahai Rasulullah, apakah daging biawak itu haram?" Beliau menjawab, "*Tidak, tetapi tidak ada di negeriku biawak sehingga aku pun enggan memakannya.*" Perawi berkata, "Kemudian Khalid mendekati daging biawak tersebut dan memakannya sementara Rasulullah SAW memandanginya."

Shahih: *Al Irwa`* (2498). Muttafaq 'Alaih.

٢٦٤٢-٣٣٠٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ أُحَرِّمُ)، يَعْنِي: الضَّبَّ.

2642-3304. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku tidak mengharamkannya*'." Maksudnya daging biawak.

Shahih: Muttafaq 'Alaih meriwayatkan hadits yang lebih sempurna dari hadits ini.

٢٦٤٣-٣٣٠٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: مَرَرْنَا بِمَرِّ الظَّهْرَانِ فَأَنْفَجْنَا أَرْنَبًا، فَسَعَوْا عَلَيْهَا فَلَغَبُوا، فَسَعَيْتُ حَتَّى أَدْرَكْتُهَا، فَأَتَيْتُ بِهَا أَبَا طَلْحَةَ فَذَبَحَهَا، فَبَعَثَ بِعَجُزِهَا وَوَرِكِهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبِلَهَا.

2643-3305. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Kami pernah berjalan melintasi daerah Azh-Zhahran (lembah di dekat kota Makkah) kemudian kami dikejutkan dengan lompatan seekor kelinci, maka orang-orang berusaha untuk menangkapnya, namun luput. Lalu aku berusaha dan berhasil menangkapnya, dan kuserahkan kelinci itu kepada Abu Thalhah yang kemudian menyembelihnya. Setelah itu ia mengirim daging belakang dan pangkal pahanya kepada Nabi SAW, dan beliau pun menerimanya."

Shahih: *Al Irwa`* (2495). Muttafaq 'Alaih.

٢٦٤٤-٣٣٠٦. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ: أَنَّهُ مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْنَبَيْنِ مُعَلِّقُهُمَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَصَبْتُ هَذَيْنِ الأَرْنَبَيْنِ، فَلَمْ أَجِدْ حَدِيدَةً أُذَكِّيهِمَا بِهَا، فَذَكَّيْتُهُمَا بِمَرْوَةٍ، أَفَآكُلُ؟ قَالَ: (كُلْ).

2644-3306. Dari Muhammad bin Shafwan, bahwa ia pernah lewat di dekat Nabi SAW dengan membawa dua ekor kelinci yang digantung, seraya berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah berburu dua kelinci ini, dan tidak kudapatkan besi untuk menyembelihnya, maka kubersihkan dengan batu yang keras. Apakah aku boleh memakannya?" Beliau SAW menjawab, "*Makanlah.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2496)

Bab: 18. Binatang Buruan Laut yang Mengapung

٢٦٤٥-٣٣٠٨. عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْبَحْرُ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ).

2645-3308. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Lautan itu suci airnya, dan halal bangkainya*'."

Shahih: Telah disebutkan lebih sempurna pada hadits no. 392.

Bab: 19. Burung Gagak

٢٦٤٦-٣٣١٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: مَنْ يَأْكُلُ الْغُرَابَ وَقَدْ سَمَّاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَاسِقًا)؟ وَاللهِ! مَا هُوَ مِنَ الطَّيِّبَاتِ.

2646-3310. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Barangsiapa memakan burung gagak, sesungguhnya Rasulullah SAW telah menamainya sebagai seorang yang fasik. Demi Allah! Sesungguhnya burung gagak bukan termasuk makanan yang baik'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1825).

٢٦٤٧-٣٣١١. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْحَيَّةُ فَاسِقَةٌ، وَالْعَقْرَبُ فَاسِقَةٌ، وَالْفَأْرَةُ فَاسِقَةٌ وَالْغُرَابُ فَاسِقٌ). فَقِيلَ لِلْقَاسِمِ: أَيُؤْكَلُ الْغُرَابُ؟ قَالَ: مَنْ يَأْكُلُهُ بَعْدَ قَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (فَاسِقًا)؟.

2647-3311. Dari 'Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ular adalah binatang fasik, kalajengking adalah binatang fasik, tikus juga binatang fasik, dan burung gagak binatang fasik.*"

Kemudian ditanyakan kepada Al Qasimi, "Apakah burung gagak boleh dimakan?" Ia menjawab, "Siapa yang mau memakannya setelah sabda Rasulullah SAW (yang menyebutkan) bahwa ia adalah binatang yang fasik?"

Shahih: *Ash-Shahihah*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٩- كِتَابُ الْأَطْعِمَةِ

XXIX. PEMBAHASAN TENTANG MAKANAN (HIDANGAN)

Bab: 1. Memberi Makan

٢٦٤٨-٣٣١٣. عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ انْجَفَلَ النَّاسُ قِبَلَهُ، وَقِيلَ: قَدْ قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْ قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْ قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثَلَاثًا، فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لِأَنْظُرَ، فَلَمَّا تَبَيَّنْتُ وَجْهَهُ؛ عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ، فَكَانَ أَوَّلُ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ تَكَلَّمَ بِهِ أَنْ قَالَ: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصِلُوا الْأَرْحَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ؛ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ).

2648-3313. Dari Abdullah bin Salam, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah, maka orang-orang bergegas untuk menyambut beliau dan diserukan, 'Telah tiba Rasulullah SAW, telah tiba Rasulullah SAW, telah tiba Rasulullah SAW.' Diserukan tiga kali. Maka aku menghampiri kerumunan orang-orang untuk melihat, dan ketika jelas kupandang wajah beliau, maka kuketahui bahwa raut muka beliau bukanlah raut muka seorang pembohong. Dan yang

pertama kudengar dari perkataan beliau adalah, '*Wahai manusia! Tebarkanlah salam, berilah makan, sambunglah silaturrahim, shalatlah di malam hari saat orang-orang tidur, niscaya kamu akan masuk surga dengan penuh ketenangan*'."

Shahih: Ulangan hadits no. 1315.

٢٦٤٩-٣٣١٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَفْشُوا السَّلاَمَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَكُونُوا إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمْ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ).

2649-3314. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Tebarkanlah salam, berilah makan, dan jadilah kamu sekalian bersaudara sebagaimana kalian telah diperintahkan oleh Allah SWT*'."

Shahih: *Al Irwa`* (3/240, edisi revisi *tahqiq* kedua), *Ash-Shahihah* (1501).

٢٦٥٠-٣٣١٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الإِسْلاَمِ خَيْرٌ؟ قَالَ: (تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ).

2650-3315. Dari Abdullah bin 'Amru RA, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, Islam yang bagaimanakah yang baik?" Beliau menjawab, "*Memberi makan, mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal*'."

Shahih: *Mukhtashar Al Bukhari* (9). Bukhari.

Bab: 2. Makanan Satu Orang Cukup untuk Dua Orang

٢٦٥١-٣٣١٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الاثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الاثْنَيْنِ يَكْفِي الأَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ الأَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ).

2651-3316. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Makanan satu orang (akan) cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup (akan) untuk empat orang, dan makanan empat orang (akan) cukup untuk delapan orang*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/121), *Ash-Shahihah* (4/257). Muslim.

Bab: 3. Orang Mukmin Makan dengan Satu Perut dan Orang Kafir Makan dengan Tujuh Perut

٢٦٥٢-٣٣١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ).

2652-3318. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seorang mukmin makan dengan satu perut, dan orang kafir makan dengan tujuh perut*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/122). Muttafaq 'Alaih.

٢٦٥٣-٣٣١٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ، وَالْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ).

2653-3319. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang kafir makan dengan tujuh perut, dan orang mukmin makan dengan satu perut.*"

Shahih: *At-Ta'liq*. Muttafaq 'Alaih.

٢٦٥٤-٣٣٢٠. عَنْ أَبِي مُوسَى؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ».

2654-3320. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang mukmin makan dengan satu perut dan orang kafir makan dengan tujuh perut'.*"

Shahih: *At-Ta'liq*. Muslim.

Bab: 4. Larangan Mencaci Makanan

٢٦٥٥-٣٣٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: مَا عَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ؛ إِنْ رَضِيَهُ أَكَلَهُ، وَإِلاَّ تَرَكَهُ.

2655-3321. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah mencaci makanan sedikitpun. Jika beliau suka, maka beliau akan memakannya, dan jika tidak suka, maka beliau akan meninggalkannya (tidak memakannya)."

Shahih: *Muttafaq 'Alaih.*

Bab: 5. Berwudhu ketika Hendak Makan

٢٦٥٦-٣٣٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ فَأُتِيَ بِطَعَامٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ آتِيكَ بِوَضُوءٍ؟ قَالَ: (أُرِيدُ الصَّلاَةَ؟).

2656-3324. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau baru lepas dari buang hajat, kemudian dihidangkan makanan (kepada beliau), maka seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, apakah perlu aku sediakan bagimu air untuk berwudhu?" Beliau menjawab, "*Apakah aku hendak shalat?*"

Hasan Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/129).

Bab: 6. Makan sambil Berbaring

٢٦٥٧-٣٣٢٥. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ آكُلُ مُتَّكِئًا).

2657-3325. Dari Abu Juhaifah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak (pernah) makan sambil berbaring.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1966), *Mukhtashar Asy-Syamal`il Al Muhammadiyyah* (106).

٢٦٥٨-٣٣٢٦. عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ، قَالَ: أَهْدَيْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةً، فَجَثَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ يَأْكُلُ فَقَالَ

أَعْرَابِيٌّ: مَا هَذِهِ الْجِلْسَةُ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ جَعَلَنِي عَبْدًا كَرِيمًا، وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا عَنِيدًا).

2658-3326. Dari Abdullah bin Busr, ia berkata, "Aku menghadiahkan kepada Nabi SAW seekor kambing, kemudian beliau SAW duduk sambil berlutut di atas kedua tumit beliau sambil makan. Maka seorang Arab Badui bertanya, 'Duduk apa ini?' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya Allah telah menciptakan aku sebagai seorang hamba yang lemah lembut, dan tidak menjadikanku sebagai hamba yang keras kepala'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (393).

Bab: 7. Membaca Basmalah Ketika Makan

٢٦٥٩-٣٣٢٧. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ طَعَامًا فِي سِتَّةِ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَأَكَلَهُ بِلُقْمَتَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَمَا أَنَّهُ لَوْ كَانَ قَالَ: بِسْمِ اللهِ لَكَفَاكُمْ، فَإِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَقُولَ: بِسْمِ اللهِ فِي أَوَّلِهِ، فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ).

2659-3327. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah makan bersama enam orang dari kalangan sahabatnya, kemudian datanglah seorang Arab Badui makan dengan dua suapan. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Jika saja ia mengucapkan, "Bismillah" (Dengan menyebut nama Allah), niscaya akan cukup untuk kalian. Maka jika seseorang di antara kalian makan makanan, hendaknya ia membaca, "Bismillah". Dan jika ia lupa membacanya, maka hendaknya ia membaca, "Bismillah awwalihi wa akhirih" (Dengan menyebut nama Allah untuk permulaan dan selesai makan)'."*

Shahih: *Al Irwa`* (1965), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/115-116), *Takhrij Al Kalimu Ath-Thayyib* (112).

٢٦٦٠-٣٣٢٨. عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ؛ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا آكُلُ: (سَمِّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ).

2660-3328. Dari Umar bin Abu Salamah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku ketika aku sedang makan, '*Sebutlah nama Allah SWT*'."

Shahih: Ringkasan dari hadits yang akan disebutkan pada no. 3330.

Bab: 8. Makan dengan Tangan Kanan

٢٦٦١-٣٣٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لِيَأْكُلْ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ، وَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، وَلْيَأْخُذْ بِيَمِينِهِ، وَلْيُعْطِ بِيَمِينِهِ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ وَيُعْطِي بِشِمَالِهِ وَيَأْخُذُ بِشِمَالِهِ).

2661-3329. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Hendaknya seseorang dari kalian makan dengan tangan kanannya, minum dengan tangan kanannya, mengambil sesuatu dengan tangan kanannya, dan memberi dengan tangan kanannya. Karena syetan makan dengan tangan kirinya, minum dengan tangan kirinya, memberi dengan tangan kirinya, dan mengambil sesuatu dengan tangan kirinya.*"

Shahih: *Ta'liq Ar-Raghib* (3/117), *Ash-Shahihah* (1236).

٢٦٦٢-٣٣٣٠. عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ؛ قَالَ: كُنْتُ غُلاَمًا فِي حِجْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي: (يَا غُلاَمُ! سَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ).

2662-3330. Dari Umar bin Abu Salamah, ia berkata, "Ketika aku masih kanak-kanak dan berada di pangkuan Nabi SAW, lantas tanganku memegang piring, maka beliau bersabda kepadaku, '*Wahai anak. Sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang ada di hadapanmu*'."

Shahih: *Al Irwa*` (1968). Muttafaq 'Alaih.

٢٦٦٣-٣٣٣١. عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَأْكُلُوا بِالشِّمَالِ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِالشِّمَالِ).

2663-3331. Dari Jabir RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian makan dengan tangan kiri kalian, karena syetan makan dengan tangan kiri.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (3/239). Muslim.

Bab: 9. Menjilati Jemari Tangan Selepas Makan

٢٦٦٤-٣٣٣٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا؛ فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا).

2664-3332. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Jika seseorang di antara kalian telah makan suatu makanan, maka janganlah ia mencuci tangannya sampai ia menjilatinya, atau menjilatkannya kepada orang lain.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٦٦٥-٣٣٣٣. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَمْسَحْ أَحَدُكُمْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا؛ فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ).

2665-3333. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah seseorang di antara kalian mencuci tangannya sampai ia menjilatinya (selepas makan). Karena dirinya tidak tahu pada makanan yang mana terdapat keberkahan'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1970). Muslim.

Bab: 12. Larangan Makan dari Bagian Tengah (Puncak) Bubur

٢٦٦٦-٣٣٣٨. عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِقَصْعَةٍ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُوا مِنْ جَوَانِبِهَا وَدَعُوا ذُرْوَتَهَا يُبَارَكْ فِيهَا).

2666-3338. Dari Abdullah bin Busr, bahwa Rasulullah SAW pernah disediakan mangkuk besar, maka beliau bersabda, "*Makanlah bagian sampingnya, dan biarkan tengahnya (puncaknya), niscaya akan memberikan keberkahan padanya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1981), *Al Misykah* (4211), *Ash-Shahihah* (393), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/119)

٢٦٦٧-٣٣٣٩. عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ اللَّيْثِيِّ؛ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسِ الثَّرِيدِ، فَقَالَ: (كُلُوا بِسْمِ اللهِ مِنْ حَوَالَيْهَا، وَاعْفُوا رَأْسَهَا؛ فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَأْتِيهَا مِنْ فَوْقِهَا).

2667-3339. Dari Watsilah bin Al Asqa' Al-Laits, ia berkata, "Rasulullah SAW mengambil bagian atas bubur, seraya bersabda, "*Makanlah bagian sampingnya dengan menyebut nama Allah, dan hindarilah bagian atas (tengahnya). Karena sesungguhnya keberkahannya datang dari bagian atas.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2030)

٢٦٦٨-٣٣٤٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا وُضِعَ الطَّعَامُ فَخُذُوا مِنْ حَافَتِهِ وَذَرُوا وَسَطَهُ؛ فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ فِي وَسَطِهِ).

2668-3340. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika makanan telah dihidangkan, maka makanlah bagian pinggirnya dan tinggalkanlah tengahnya. Karena keberkahan itu terdapat di bagian tengahnya*'."

Shahih: *Al Irwa`* (2/1980), *At-Ta'liq.*

Bab: 13. Potongan Makanan Jika Terjatuh

٢٦٦٩-٣٣٤٢. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا وَقَعَتْ اللُّقْمَةُ مِنْ يَدِ أَحَدِكُمْ فَلْيَمْسَحْ مَا عَلَيْهَا مِنَ الأَذَى وَلْيَأْكُلْهَا).

2669-3342. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika potongan makanan jatuh dari tangan seseorang dari kalian, maka hendaknya ia membersihkan kotoran yang menempel padanya, kemudian (hendaknya ia) memakan makanan tersebut*'."

Shahih: *Al Irwa`* (1970, 1971). Muslim.

Bab: 14. Keutamaan Bubur atas Makanan

٢٦٧٠-٣٣٤٣. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ، وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَآسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ، وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ).

2670-3343. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kaum lelaki yang sempurna banyak jumlahnya sedangkan tidak ada kaum perempuan yang sempurna kecuali Maryam binti Imran dan 'Asiyah binti Fir'aun. Dan keutamaan 'Aisyah atas semua perempuan bagaikan keutamaan bubur atas semua makanan.*"

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (147), *Ar-Raudh An-Nadhir* (73). Muttafaq 'Alaih.

٢٦٧١-٣٣٤٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ).

2671-3344. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Keutamaan 'Aisyah dari semua perempuan bagaikan keutamaan bubur atas semua makanan*'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir, Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (148), *Adh-Dha'ifah* (4002). Muttafaq 'Alaih.

٢٦٧٢-٣٣٤٧. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا رُفِعَ طَعَامُهُ أَوْ مَا بَيْنَ يَدَيْهِ قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا، غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلاَ مُوَدَّعٍ وَلاَ مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا).

2672-3347. Dari Abu Umamah Al Bahili, dari Nabi SAW bahwa ketika hidangan beliau diangkat atau masih di hadapannya, beliau pun berdoa, "*Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak dan baik serta membawa keberkahan, (Dzat) Yang tidak setara dan bukan Yang terakhir serta tidak Membutuhkan (kepada sesuatupun), wahai Tuhan kami.*"

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (164). Bukhari.

٢٦٧٣-٣٣٤٨. عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلاَ قُوَّةٍ؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ).

2673-3348. Dari Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa memakan makanan, kemudian membaca, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan telah memberiku rezeki tanpa daya dan usahaku,' niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.*"

Hasan: *Al Irwa`* (1989), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/100), *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (187).

Bab: 17. Berkumpul untuk Makan Bersama

٢٦٧٤-٣٣٤٩. عَنْ وَحْشِيٍّ، أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نَأْكُلُ وَلاَ نَشْبَعُ، قَالَ: (فَلَعَلَّكُمْ تَأْكُلُونَ مُتَفَرِّقِينَ؟)، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: (فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ).

2674-3349. Dari Wahsyi, bahwa mereka (para sahabat) bertanya, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan, namun kami tidak kenyang.” Beliau berkata, "*Mungkin kalian makan dengan berpencar (tidak bersama).*” Mereka menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, "*Berkumpullah pada makanan kalian (untuk makan bersama), dan sebutlah nama Allah, niscaya kalian akan diberkahi.*”

Hasan: *Ash-Shahihah* (664).

٢٦٧٥-٣٣٥٠. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كُلُوا جَمِيعًا وَلاَ تَفَرَّقُوا ....).

2675-3350. Dari Umar bin Al Khaththab RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “*Makanlah kalian bersama-sama dan janganlah berpencar...*”

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/121), *Ash-Shahihah* (2691).

Bab: 19. Memberi Makan kepada Pembantu Jika Ia Menyediakan Makanan

٢٦٧٦-٣٣٥٢. عَنْ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ؛ فَلْيُجْلِسْهُ فَلْيَأْكُلْ مَعَهُ؛ فَإِنْ أَبِي فَلْيُنَاوِلْهُ مِنْهُ).

2676-3352. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika pembantu seseorang di antara kalian datang menghidangkan makanan, maka hendaknya ia memintanya untuk duduk dan makan bersama. Jika ia enggan, maka berikanlah kepadanya dari makanan tersebut*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1297).

٢٦٧٧-٣٣٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا أَحَدُكُمْ قَرَّبَ إِلَيْهِ مَمْلُوكُهُ طَعَامًا قَدْ كَفَاهُ عَنَاءَهُ وَحَرَّهُ، فَلْيَدْعُهُ فَلْيَأْكُلْ مَعَهُ، فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيَأْخُذْ لُقْمَةً فَلْيَجْعَلْهَا فِي يَدِهِ).

2677-3353. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika hambasahaya seseorang di antara kalian mendekat dengan membawa makanan yang telah dimasak dan dihidangkan, maka hendaknya ia memanggil hambanya itu untuk makan bersama. Dan jika hamba sahayanya itu enggan, maka selayaknya ia mengambil sepotong makanan dan memberikan di dalam genggamannya*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1285). Bukhari.

٢٦٧٨-٣٣٥٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا جَاءَ خَادِمُ أَحَدِكُمْ بِطَعَامِهِ، فَلْيُقْعِدْهُ مَعَهُ أَوْ لِيُنَاوِلْهُ مِنْهُ؛ فَإِنَّهُ هُوَ الَّذِي وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ).

2678-3354. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika pembantu seseorang di antara kalian datang membawa makanan, maka hendaknya ia memerintahkan pembantunya itu untuk duduk atau memberinya makan dari makanan tersebut. Karena sesungguhnya ia yang telah memasak dan mematangkannya*'."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (1042 dan 1043).

Bab: 20. Makan dari Mangkuk Besar dan Tempat Makan

٢٦٧٩-٣٣٥٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: مَا أَكَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خِوَانٍ، وَلاَ فِي سُكُرُّجَةٍ قَالَ: فَعَلاَمَ كَانُوا يَأْكُلُونَ؟ قَالَ: عَلَى السُّفَرِ.

2679-3355. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah makan dari mangkuk besar atau dari baki." Kemudian ditanyakan, "Lalu dengan apa mereka makan?" Anas menjawab, "Dengan tempat makan (hamparan untuk makan)."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (127). Bukhari.

٢٦٨٠-٣٣٥٦. عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ عَلَى خِوَانٍ حَتَّى مَاتَ.

2680-3356. Dari Anas RA, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW makan dari mangkuk besar hingga beliau meninggal dunia."

Shahih.

Bab: 22. Orang yang Tidur di Malam Hari dengan Tangan Menyisakan Aroma Masakan

٢٦٨١-٣٣٥٩. عَنْ فَاطِمَةَ ابْنَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلاَ لاَ يَلُومَنَّ امْرُؤٌ إِلاَّ نَفْسَهُ يَبِيتُ وَفِي يَدِهِ رِيحُ غَمَرٍ).

2681-3359. Dari Fathimah RA binti Rasulullah SAW, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ketahuilah bahwa tidaklah seseorang mencaci (menyalahkan) dirinya sendiri kecuali jika ia tidur sedangkan tangannya (masih menyisakan) aroma masakan*'."

Hasan dengan hadits yang setelahnya: *Ar-Raudh An-Nadhir* (823), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/130).

٢٦٨٢-٣٣٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا نَامَ أَحَدُكُمْ وَفِي يَدِهِ رِيحُ غَمَرٍ، فَلَمْ يَغْسِلْ يَدَهُ، فَأَصَابَهُ شَيْءٌ؛ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ).

2682-3360. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika seseorang di antara kalian tidur, sedangkan tangannya menyisakan aroma masakan dan tidak mencucinya, kemudian mengenai sesuatu, maka tidaklah ia mencaci (menyalahkan) kecuali dirinya sendiri*'."

Shahih: *Al Misykah* (4219), *Ar-Raudh* (823).

Bab: 23. Menawarkan Makanan

٢٦٨٣-٣٣٦١. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ؛ قَالَتْ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَعَامٍ فَعَرَضَ عَلَيْنَا، فَقُلْنَا: لاَ نَشْتَهِيهِ، فَقَالَ: (لاَ تَجْمَعْنَ جُوعًا وَكَذِبًا).

2683-3361. Dari Asma` binti Yazid, ia berkata, "Nabi SAW diantarkan makanan, kemudian beliau menawarkannya kepada kami, maka kami berkata, "Kami sedang tidak selera makan." Beliau berkata, *'Janganlah kalian mencampur rasa lapar dengan kedustaan'*."

Hasan: *Adab Az-Zafaf* (Hal. 92-cetakan terbaru), *Al Misykah* (3256), *Ar-Raudh An-Nadhir* (152).

٢٦٨٤-٣٣٦٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ- قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَغَدَّى، فَقَالَ: (ادْنُ فَكُلْ)، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَيَا لَهْفَ نَفْسِي! هَلاَّ كُنْتُ طَعِمْتُ مِنْ طَعَامِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!

2684-3362. Dari Anas bin Malik RA (ia adalah seorang lelaki dari kalangan Bani Abdul Asyhal) berkata, "Aku datang menemui Nabi SAW yang sedang sarapan, maka beliau berkata, *'Mendekat dan makanlah.'* Aku menjawab, 'Aku sedang berpuasa, duhai sungguh sangat menyesal diriku! Andai saja aku dapat mencicipi makanan Rasulullah SAW'."

Hasan Shahih: Ringkasan dari hadits no. 1690.

Bab: 24. Makan di Dalam Masjid

٢٦٨٥-٣٣٦٣. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيَّ قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ الْخُبْزَ وَاللَّحْمَ.

2685-3363. Dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz` Az-Zubaidi, ia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW kami pernah makan roti dan daging di dalam masjid."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (187), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (139), *Tamam Al Minnah.*

Bab: 25. Makan sambil Berdiri

٢٦٨٦-٣٣٦٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كُنَّا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَأْكُلُ وَنَحْنُ نَمْشِي وَنَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ.

2686-3364. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW kami pernah makan sambil berjalan dan minum sambil berdiri."

Shahih: *Al Misykah* (4275).

Bab: 26. Buah Labu

٢٦٨٧-٣٣٦٥. عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ الْقَرْعَ.

2687-3365. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW sangat menyukai buah labu."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2127)

٢٦٨٨-٣٣٦٦. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: بَعَثَتْ مَعِي أُمُّ سُلَيْمٍ بِمِكْتَلٍ فِيهِ رُطَبٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أَجِدْهُ، وَخَرَجَ قَرِيبًا إِلَى مَوْلًى لَهُ دَعَاهُ فَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ يَأْكُلُ قَالَ: فَدَعَانِي لِآكُلَ مَعَهُ، قَالَ: وَصَنَعَ ثَرِيدَةً بِلَحْمٍ وَقَرْعٍ، قَالَ: فَإِذَا هُوَ يُعْجِبُهُ الْقَرْعُ، قَالَ: فَجَعَلْتُ أَجْمَعُهُ فَأُدْنِيهِ مِنْهُ، فَلَمَّا طَعِمْنَا مِنْهُ رَجَعَ إِلَى مَنْزِلِهِ، وَوَضَعْتُ الْمِكْتَلَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ وَيَقْسِمُ، حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِهِ.

2688-3366. Dari Anas RA, ia berkata, "Ummu Sulaim mengirim bersamaku keranjang yang terbuat dari daun kurma yang diisi dengan kurma muda kepada Rasulullah SAW, (namun) aku tidak menjumpai beliau. Beliau baru saja pergi ke tempat seorang budak yang telah beliau merdekakan yang mengundangnya makan dan telah menyediakan makanan untuk beliau. Lalu kudatangi beliau ketika sedang makan." Anas berkata, "Beliau lantas memanggilku agar makan bersamanya." Anas berkata, "Telah dibuatkan untuk beliau, bubur daging dan buah labu." Anas berkata, "Sungguh beliau memang sangat menyukai buah labu." Anas berkata, "Maka akupun bergabung dan mendekat ke hadapan beliau. Dan ketika kami telah selesai menyantapnya, maka beliau pun kembali ke rumahnya. Kemudian kuletakkan keranjang kurma di hadapan beliau, maka beliau memakannya dan berdoa hingga selesai buah yang terakhir."

Shahih: *Al Irwa`* (7/46).

٢٦٨٩-٣٣٦٧. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ وَعِنْدَهُ هَذَا الدُّبَّاءُ، فَقُلْتُ: أَيُّ شَيْءٍ هَذَا؟ قَالَ: (هَذَا الْقَرْعُ هُوَ الدُّبَّاءُ نُكْثِرُ بِهِ طَعَامَنَا).

2689-3367. Dari Jabir RA, ia berkata, "Aku masuk menjumpai Nabi SAW di rumahnya dan di sisi beliau terdapat buah labu, maka aku bertanya, “Buah apa ini?” Beliau menjawab, “*Buah ini adalah buah labu yang dengannya kami memperbanyak makanan kami.*”

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (136), *Ash-Shahihah* (2400).

Bab: 28. Daging yang Paling Baik

٢٦٩٠-٣٣٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بِلَحْمٍ، فَرُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ -وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ- فَنَهَسَ مِنْهَا.

2690-3370. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW dibawakan daging, kemudian dihidangkan kepada beliau daging paha —beliau sungguh sangat menyukainya— maka beliau menyantapnya dengan ujung giginya."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (141). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 29. Daging Panggang

٢٦٩١-٣٣٧٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: مَا أَعْلَمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَاةً سَمِيطًا حَتَّى لَحِقَ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2691-3372. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku tidak pernah mengetahui Rasulullah SAW melihat kambing panggang (guling) sampai beliau bertemu Allah SWT (meninggal dunia)."

Shahih: Bukhari.

٢٦٩٢-٣٣٧٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ، قَالَ: أَكَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا فِي الْمَسْجِدِ لَحْمًا قَدْ شُوِيَ فَمَسَحْنَا أَيْدِيَنَا بِالْحَصْبَاءِ، ثُمَّ قُمْنَا نُصَلِّي وَلَمْ نَتَوَضَّأْ.

2692-3373. Dari Abdullah bin Al Harits Ibnu Al Jaz` Az-Zubaidi, ia berkata, "Aku makan daging bakar bersama Rasulullah SAW di masjid. Maka kami mencuci tangan kami dengan kerikil, kemudian shalat tanpa mengulangi wudhu."

Shahih: Tanpa kalimat, "...mencuci tangan." Telah disebutkan dalam hadits no. 2685.

Bab: 30. Daging Dendeng

٢٦٩٣-٣٣٧٥. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ؛ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَكَلَّمَهُ فَجَعَلَ تُرْعَدُ فَرَائِصُهُ، فَقَالَ لَهُ: (هَوِّنْ عَلَيْكَ؛ فَإِنِّي لَسْتُ بِمَلِكٍ إِنَّمَا أَنَا ابْنُ امْرَأَةٍ تَأْكُلُ الْقَدِيدَ).

2693-3375. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Datang seorang lelaki kepada Nabi SAW dan berbicara kepada beliau, kemudian ia memperlihatkan daging sayap yang masih segar. Maka beliau bersabda kepadanya, '*Tenangkan dirimu. Sesungguhnya aku bukanlah seorang raja, tetapi aku adalah seorang anak dari perempuan yang memakan daging dendeng*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1876).

٢٦٩٤-٣٣٧٦. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: لَقَدْ كُنَّا نَرْفَعُ الْكُرَاعَ فَيَأْكُلُهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ خَمْسَ عَشْرَةَ مِنَ الأَضَاحِيِّ.

2694-3376. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Kami memasak (menyediakan) daging betis, lalu Rasulullah SAW memakannya setelah lima belas kali menyembelih kurban."

Shahih: Bukhari.

Bab: 31. Hati dan Limpa

٢٦٩٥-٣٣٧٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أُحِلَّتْ لَكُمْ مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ، فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ فَالْحُوتُ وَالْجَرَادُ، وَأَمَّا الدَّمَانِ؛ فَالْكَبِدُ وَالطِّحَالُ).

2695-3377. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Telah dihalalkan bagi kita dua bangkai dan dua darah. Kedua bangkai tersebut adalah bangkai ikan paus dan belalang, sedangkan kedua darah adalah darah hati dan limpa.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1118)

Bab: 33. Lauk-Pauk dengan Cuka

٢٦٩٦-٣٣٧٩. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (نِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ).

2696-3379. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Lauk-pauk yang paling nikmat adalah cuka'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/119), *Ash-Shahihah* (2220). Muslim.

٢٦٩٧-٣٣٨٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (نِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ).

2697-3380. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Lauk-pauk yang paling nikmat adalah cuka'.*"

Shahih: *At-Ta'liq, Ash-Shahihah*

Bab: 34. Minyak

٢٦٩٨-٣٣٨٢. عَنْ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ائْتَدِمُوا بِالزَّيْتِ وَادَّهِنُوا بِهِ؛ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ).

2698-3382. Dari Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jadikanlah minyak untuk lauk-paukmu, dan semirlah rambutmu dengannya. Karena sesungguhnya ia berasal dari pepohonan yang penuh berkah.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (379), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/120), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (133 dan 134).

Bab: 35. Susu

٢٦٩٩-٣٣٨٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَطْعَمَهُ اللهُ طَعَامًا، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ! بَارِكْ لَنَا فِيهِ، وَارْزُقْنَا خَيْرًا مِنْهُ؛ وَمَنْ سَقَاهُ اللهُ لَبَنًا، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ! بَارِكْ لَنَا فِيهِ، وَزِدْنَا مِنْهُ، فَإِنِّي لَا أَعْلَمُ مَا يُجْزِئُ مِنَ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ، إِلَّا اللَّبَنُ).

2699-3385. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa dianugerahi makanan oleh Allah SWT, maka hendaknya ia mengucapkan, 'Ya Allah, berikanlah kami keberkahan padanya, dan berilah kami rezeki yang lebih baik darinya.' Dan barangsiapa diberikan susu oleh Allah SWT, maka hendaknya ia mengucapkan, 'Ya Allah, berikanlah kami keberkahan padanya, dan tambahkanlah kami darinya.' Karena aku tidak mengetahui makanan dan minuman yang bermanfaat selain susu*'."

Hasan: *Takhrij Al Misykah* (4283, edisi revisi *tahqiq* kedua), *Ash-Shahihah* (2320).

Bab: 36. Manisan

٢٧٠٠-٣٣٨٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ الْحَلْوَاءَ وَالْعَسَلَ.

2700-3386. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW menyukai manisan dan madu."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (137). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 37. Mentimun dan Kurma Muda yang Dicampur

٢٧٠١-٣٣٨٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ أُمِّي تُعَالِجُنِي لِلسُّمْنَةِ تُرِيدُ أَنْ تُدْخِلَنِي عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا اسْتَقَامَ لَهَا ذَلِكَ حَتَّى أَكَلْتُ الْقِثَّاءَ بِالرُّطَبِ فَسَمِنْتُ كَأَحْسَنِ سِمْنَةٍ.

2701-3387. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Ibuku berusaha membuatku gemuk sebelum menyerahkan diriku kepada Rasulullah SAW. (Namun) itu tidak berhasil sampai kumakan mentimun yang dicampur dengan kurma. Setelah itu aku pun menjadi gemuk seperti sebaik-baiknya bentuk tubuh yang gemuk."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1/85-86)

٢٧٠٢-٣٣٨٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ؛ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ الْقِثَّاءَ بِالرُّطَبِ.

2702-3388. Dari Abdullah bin Ja'far RA, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW makan mentimun dengan kurma muda."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (378), *Ash-Shahihah* (56), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (170). Muttafaq 'Alaih.

٢٧٠٣-٣٣٨٩. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ الرُّطَبَ بِالْبِطِّيخِ.

2703-3389. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memakan mentimun dipadu dengan semangka."

Shahih: *Ash-Shahihah* (57 dan 58), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (170)

Bab: 38. Kurma

٢٧٠٤-٣٣٩٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بَيْتٌ لاَ تَمْرَ فِيهِ، جِيَاعٌ أَهْلُهُ).

2704-3390. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Rumah yang tidak terdapat kurma di dalamnya, maka akan membuat penghuninya lapar*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1776). Muslim.

٢٧٠٥-٣٣٩١. عَنْ سَلْمَى، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (بَيْتٌ لاَ تَمْرَ فِيهِ، كَالْبَيْتِ لاَ طَعَامَ فِيهِ).

2705-3391. Dari Salma, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Rumah yang tidak terdapat kurma di dalamnya, seperti rumah yang di dalamnya tidak ada makanan.*"

Hasan: *Ash-Shahihah*

Bab: 39. Jika Didatangkan Buah yang Pertama Matang

٢٧٠٦-٣٣٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُتِيَ بِأَوَّلِ الثَّمَرَةِ قَالَ: (اللَّهُمَّ! بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَفِي ثِمَارِنَا وَفِي مُدِّنَا وَفِي صَاعِنَا، بَرَكَةً مَعَ بَرَكَةٍ) ثُمَّ يُنَاوِلُهُ أَصْغَرَ مَنْ بِحَضْرَتِهِ مِنَ الْوِلْدَانِ.

2706-3392. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW jika diberikan buah yang pertama masak, maka beliau akan berdoa, "*Ya*

Allah berkahilah kami di negeri kami, buah-buahan kami dan pada mud (literan) kami serta pada sha' (timbangan) kami, dengan keberkahan yang berlanjut dengan keberkahan (lainnya)." Kemudian beliau akan menyuapi anak-anak yang paling kecil yang ada di dekat beliau.

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (436), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (110). Muslim.

Bab: 41. Larangan Mengawinkan Pohon Kurma

٢٧٠٧-٣٣٩٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْرِنَ الرَّجُلُ بَيْنَ التَّمْرَتَيْنِ حَتَّى يَسْتَأْذِنَ أَصْحَابَهُ.

2707-3394. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang untuk mengawinkan dua pohon kurma sampai pemiliknya memberi izin."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2323). Muttafaq 'Alaih.

٢٧٠٨-٣٣٩٥. عَنْ سَعْدٍ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ -وَكَانَ سَعْدٌ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ يُعْجِبُهُ حَدِيثُهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الإِقْرَانِ، يَعْنِي: فِي التَّمْرِ.

2708-3395. Dari Sa'd (*maula* Abu Bakar RA –Sa'd saat itu melayani Nabi SAW, dan ia sangat kagum dengan ucapan beliau-) bahwa Nabi SAW melarang untuk mengawinkan, maksudnya mengawinkan pohon kurma.

Shahih: (*Ash-Shaihah*).

Bab: 42. Memeriksa Buah Kurma

٢٧٠٩-٣٣٩٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِتَمْرٍ عَتِيقٍ، فَجَعَلَ يُفَتِّشُهُ.

2709-3396. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW diberi kurma yang telah lama, maka beliau memeriksanya terlebih dahulu."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2113).

Bab: 43. Kurma dan Keju

٢٧١٠-٣٣٩٧. عَنْ ابْنَيْ بُسْرٍ السُّلَمِيَّيْنِ، قَالاَ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعْنَا تَحْتَهُ قَطِيفَةً لَنَا صَبَبْنَاهَا لَهُ صَبًّا فَجَلَسَ عَلَيْهَا وَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ الْوَحْيَ فِي بَيْتِنَا وَقَدَّمْنَا لَهُ زُبْدًا وَتَمْرًا وَكَانَ يُحِبُّ الزُّبْدَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2710-3397. Dari kedua anak Busr As-Sulamiyyin, mereka berdua berkata, "Rasulullah SAW pernah mengunjungi rumah kami, dan kami letakkan selimut milik kami yang kami hamparkan untuk beliau. Kemudian beliau duduk di atasnya, dan Allah menurunkan wahyu kepada beliau di rumah kami. Lalu kami sediakan keju dan kurma untuk beliau. Beliau SAW sungguh sangat menyukai keju."

Shahih: *Al Misykah* (4232, edisi revisi *tahqiq* kedua).

٢٧١١-٣٣٩٨. عَنْ أَبِي حَازِمٍ؛ قَالَ: سَأَلْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ: هَلْ رَأَيْتَ النَّقِيَّ؟ قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّقِيَّ حَتَّى قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: فَهَلْ كَانَ لَهُمْ مَنَاخِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: مَا رَأَيْتُ مُنْخُلاً حَتَّى قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: فَكَيْفَ كُنْتُمْ تَأْكُلُونَ الشَّعِيرَ غَيْرَ مَنْخُولٍ، قَالَ نَعَمْ كُنَّا نَنْفُخُهُ فَيَطِيرُ مِنْهُ مَا طَارَ، وَمَا بَقِيَ ثَرَّيْنَاهُ.

2711-3398. Dari Abu Hazim, ia berkata, "Aku bertanya kepada Sahl bin Sa'd, 'Apakah kamu melihat alat pemutih (alat pembersih)?' Ia berkata, 'Aku tidak pernah melihat pemutih sampai Rasulullah SAW meninggal dunia.' Aku bertanya, 'Apakah mereka memiliki alat pengayak tepung pada masa Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Tidak. Aku tidak pernah melihat alat pengayak tepung sampai Rasulullah SAW meninggal dunia.' Aku bertanya, 'Bagaimana kalian memakan gandum (tepung) yang belum diayak?' Ia menjawab, 'Ya. Kami menghembuskannya dan berterbanganlah yang dapat terbang darinya (kotoran). Dan yang tersisa pun kami basahi'."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (126), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/111). Bukhari.

٢٧١٢-٣٣٩٩. عَنْ أُمِّ أَيْمَنَ، أَنَّهَا غَرْبَلَتْ دَقِيقًا فَصَنَعَتْهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَغِيفًا فَقَالَ: (مَا هَذَا؟) قَالَتْ: طَعَامٌ نَصْنَعُهُ بِأَرْضِنَا فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَصْنَعَ مِنْهُ لَكَ رَغِيفًا، فَقَالَ: (رُدِّيهِ فِيهِ، ثُمَّ اعْجِنِيهِ).

2712-3399. Dari Ummu Ayman RA, bahwa ia mengayak tepung, kemudian membuatkan roti untuk Nabi SAW. Maka beliau bertanya,

"*Apa ini?*" Ia menjawab, "Makanan yang kami buat dari negeri kami, dan aku sungguh ingin membuatkan darinya sepotong roti untukmu ." Beliau bersabda, "*Kembalikan ia pada tempatnya, lalu kamu dapat membuatnya menjadi adonan.*"

Sanadnya Hasan.

Bab: 45. Roti yang Halus

٢٧١٣-٣٤٠٢. عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: كُنَّا نَأْتِي أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ - قَالَ إِسْحَقُ: وَخَبَّازُهُ قَائِمٌ وَقَالَ الدَّارِمِيُّ: وَخِوَانُهُ مَوْضُوعٌ - فَقَالَ يَوْمًا: كُلُوا فَمَا أَعْلَمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَغِيفًا مُرَقَّقًا، بِعَيْنِهِ، حَتَّى لَحِقَ بِاللهِ، وَلَا شَاةً سَمِيطًا قَطُّ.

2713-3402. Dari Qatadah, ia berkata, "Kami mengunjungi Anas bin Malik RA. (Ishak berkata), 'Dan tukang membuat roti pun berdiri.' Ad-Darimi berkata, 'Dan meja makannya telah tersedia.') Maka suatu hari ia berkata, 'Makanlah kalian. Sesungguhnya aku tidak pernah mengetahui Rasulullah SAW pernah melihat roti halus sampai beliau bertemu Allah SWT (meninggal dunia)'."

Shahih: Bukhari.

Bab: 47. Roti yang Dilunakkan dengan Minyak Samin

٢٧١٤-٣٤٠٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: صَنَعَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُبْزَةً، وَضَعَتْ فِيهَا شَيْئًا مِنْ سَمْنٍ ثُمَّ قَالَتْ: اذْهَبْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَادْعُهُ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: أُمِّي تَدْعُوكَ، قَالَ:

فَقَامَ، وَقَالَ لِمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنَ النَّاسِ: (قُومُوا) قَالَ: فَسَبَقْتُهُمْ إِلَيْهَا فَأَخْبَرْتُهَا، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (هَاتِي مَا صَنَعْتِ) فَقَالَتْ: إِنَّمَا صَنَعْتُهُ لَكَ وَحْدَكَ، فَقَالَ: (هَاتِيهِ) فَقَالَ: (يَا أَنَسُ! أَدْخِلْ عَلَيَّ عَشَرَةً عَشَرَةً) قَالَ: فَمَا زِلْتُ أُدْخِلُ عَلَيْهِ عَشَرَةً عَشَرَةً فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، وَكَانُوا ثَمَانِينَ.

2714-3405. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Ummu Sulaim membuat sepotong roti untuk Nabi SAW, dan meletakkan padanya sesuatu dari minyak samin, seraya berkata, 'Pergilah kepada Nabi SAW dan undanglah beliau untuk makan'." Anas berkata, "Kemudian aku mendatangi beliau dan berkata, 'Ibuku mengundangmu makan'." Anas berkata, "Beliau lantas bangkit dan berkata kepada orang-orang yang bersamanya, *'Mari kita berangkat'."* Anas berkata, "Aku mendahului mereka menemui ibuku dan memberitahukannya (tentang kedatangan Rasulullah dan para sahabatnya). Lalu Nabi SAW pun datang dan bersabda, *'Berikan apa yang telah kamu buat.'* Ummu Sulaim berkata, 'Aku hanya membuat untukmu saja,' Rasulullah bersabda, *'Berikanlah.'* Lalu beliau bersabda, *'Wahai Anas, hadapkan kepadaku sepuluh orang-sepuluh orang'."* Anas bercerita, "Aku terus menghadapkan kepada beliau sepuluh orang-sepuluh orang, dan mereka pun makan sampai semuanya kenyang. (Ternyata) jumlah mereka saat itu delapan puluh orang."

Shahih: (*At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah*). Bukhari.

Bab: 48. Roti Gandum

٢٧١٥-٣٤٠٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! مَا شَبِعَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ تِبَاعًا مِنْ خُبْزِ الْحِنْطَةِ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

2715-3406. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah kenyang dengan roti gandum selama tiga hari berturut-turut, sampai beliau kembali kepada Allah SWT (meninggal dunia)."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/108). Muttafaq 'Alaih.

٢٧١٦-٣٤٠٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ، ثَلَاثَ لَيَالٍ تِبَاعًا، مِنْ خُبْزِ بُرٍّ، حَتَّى تُوُفِّيَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2716-3407. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Keluarga Nabi Muhammad SAW tidak pernah kenyang selama tiga hari tiga malam dari roti gandum ketika tiba di Madinah, sampai beliau SAW wafat."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (123). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 49. Roti Jawawut

٢٧١٧-٣٤٠٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا فِي بَيْتِي مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ، إِلَّا شَطْرُ شَعِيرٍ، فِي رَفٍّ لِي فَأَكَلْتُ مِنْهُ، حَتَّى طَالَ عَلَيَّ فَكِلْتُهُ فَفَنِيَ.

2717-3408. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW meninggal dunia, dan di rumahku tidak ada sesuatu pun yang dapat dimakan oleh yang mempunyai hati, kecuali selembar jawawut di rak piringku. Maka kumakan jawawut itu dan sampai sekian lama (aku memakannya), (roti jawawut itupun) habis."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٧١٨-٣٤٠٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيرِ حَتَّى قُبِضَ.

2718-3409. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Keluarga Muhammad SAW tidak pernah kenyang dengan roti gandum (jawawut) sampai beliau wafat."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (123). Muslim.

٢٧١٩-٣٤١٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبِيتُ اللَّيَالِي الْمُتَتَابِعَةَ طَاوِيًا، وَأَهْلُهُ لاَ يَجِدُونَ الْعَشَاءَ وَكَانَ عَامَّةَ خُبْزِهِمْ خُبْزُ الشَّعِيرِ.

2719-3410. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW selalu tidur di malam hari dalam keadaan lapar. Sedangkan keluarganya tidak mempunyai hidangan makan malam. Dan kebanyakan roti (yang biasa) mereka makan adalah roti gandum (jawawut)."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2119), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (125)

Bab: 50. Sedang-sedang dalam Makan dan Makruhnya makan Terlalu Kenyang

٢٧٢٠-٣٤١٢. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنَ مَعْدِ يكَرِبَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مَلأَ آدَمِيٌّ وِعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، حَسْبُ الآدَمِيِّ لُقَيْمَاتٌ يُقِمْنَ صُلْبَهُ، فَإِنْ غَلَبَتْ الآدَمِيَّ نَفْسُهُ، فَثُلُثٌ لِلطَّعَامِ، وَثُلُثٌ لِلشَّرَابِ، وَثُلُثٌ لِلنَّفَسِ».

2720-3412. Dari Al Miqdam bin Ma'di Yakrib, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang anak Adam memenuhi tempat yang lebih buruk dari perutnya. Ukuran (yang layak bagi perut) seorang anak Adam adalah beberapa suapan yang dapat menguatkan tulang-tulangnya. Karena jiwa seorang anak Adam tidak dapat melampaui batasannya, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiga untuk jiwanya (nafasnya).*"

Shahih: *Al Irwa`* (1983), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/122), *Ash-Shahihah* (2265)

٢٧٢١-٣٤١٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: تَجَشَّأَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (كُفَّ جُشَاءَكَ عَنَّا فَإِنَّ أَطْوَلَكُمْ جُوعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَكْثَرُكُمْ شِبَعًا فِي دَارِ الدُّنْيَا).

2721-3413. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Seorang lelaki bersendawa di sisi Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, '*Cukuplah sendawamu di hadapan kami. Karena sesungguhnya orang yang paling lapar di antara kalian pada hari Kiamat adalah orang yang paling kenyang di dunia'.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (343), *At-Ta'liq*, *Al Misykah* (5193- edisi revisi *tahqiq* kedua).

٢٧٢٢-٣٤١٤. عَنْ عَطِيَّةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ؛ قَالَ: سَمِعْتُ سَلْمَانَ، وَأُكْرِهَ عَلَى طَعَامٍ يَأْكُلُهُ فَقَالَ: حَسْبِي أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ شِبَعًا فِي الدُّنْيَا، أَطْوَلُهُمْ جُوعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

2722-3414. Dari 'Athiyyah Ibnu 'Amir Al Juhani, ia berkata, "Aku mendengar Salman berkata (saat) ia dipaksakan untuk memakan

makanan yang sedang dimakannya, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya orang yang paling kenyang di dunia adalah orang yang paling lapar di hari Kiamat kelak*'."

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

Bab: 53. Berlindung dari Rasa Lapar

٢٧٢٣-٣٤١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ، فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيعُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ، فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ».

2723-3417. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berdoa, '*Ya Allah. Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari rasa lapar, karena ia adalah seburuk-buruknya teman berbaring. Dan aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan khianat, karena ia adalah seburuk-buruknya kerabat*'."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1383), *Takhrij Al Misykah* (2469, edisi revisi *tahqiq* kedua).

Bab: 56. Tamu yang Melihat Suatu Kemungkaran Hendaknya Segera Pulang

٢٧٢٤-٣٤٢٢. عَنْ عَلِيٍّ؛ قَالَ: صَنَعْتُ طَعَامًا، فَدَعَوْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ فَرَأَى فِي الْبَيْتِ تَصَاوِيرَ فَرَجَعَ.

2724-3422. Dari Ali RA, ia berkata, "Aku membuat makanan, kemudian kuundang Rasulullah SAW (untuk menyicipinya). Lalu beliau datang dan melihat ada gambar di dalam rumah, maka beliau lantas kembali pulang."

Shahih: *Takhrij Al Ahadits Al Mukhtarah* (429), *Adab Az-Zafaf* (161-cetakan terbaru).

٢٧٢٥-٣٤٢٣. عَنْ سَفِينَةَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ رَجُلاً أَضَافَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا فَقَالَتْ فَاطِمَةُ: لَوْ دَعَوْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكَلَ مَعَنَا، فَدَعَوْهُ، فَجَاءَ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى عِضَادَتَيْ الْبَابِ فَرَأَى قِرَامًا فِي نَاحِيَةِ الْبَيْتِ فَرَجَعَ فَقَالَتْ فَاطِمَةُ لِعَلِيٍّ: الْحَقْ فَقُلْ لَهُ: مَا رَجَعَكَ؟ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (إِنَّهُ لَيْسَ لِي أَنْ أَدْخُلَ بَيْتًا مُزَوَّقًا).

2725-3423. Dari Safinah Abu Abdurrahman, bahwa seorang lelaki bertamu kepada Ali bin Abu Thalib RA maka ia membuat makanan. Kemudian Fathimah berkata, "Bagaimana jika kita undang Nabi SAW dan makan bersama kita." Lalu ia memanggil Nabi dan beliau datang lalu meletakkan tangannya di tiang pintu. Beliau melihat tabir tipis di bagian rumah, maka beliau pun pergi pulang. Fathimah lantas berkata kepada Ali, "Kejarlah dan tanyakan kepada beliau, 'Apa yang membuatmu bergegas pulang, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya tidak layak bagiku untuk masuk ke dalam rumah yang terbuka'."

Hasan: *Al Misykah* (3221, edisi revisi *tahqiq* kedua).

Bab: 58. Memperbanyak Kuah Ketika Memasak

٢٧٢٦-٣٤٢٥. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا عَمِلْتَ مَرَقَةً، فَأَكْثِرْ مَاءَهَا، وَاغْتَرِفْ لِجِيرَانِكَ مِنْهَا).

2726-3425. Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika kamu memasak sayur maka perbanyaklah airnya, kemudian sendokkanlah darinya untuk tetanggamu.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1368). Muslim.

Bab: 59. Makan Bawang Putih, Bawang Merah dan Daun Bawang Bakung (Bawang Perai)

٢٧٢٧-٣٤٢٦. عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَامَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ خَطِيبًا فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّكُمْ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ لاَ أُرَاهُمَا إِلاَّ خَبِيثَتَيْنِ: هَذَا الثُّومُ وَهَذَا الْبَصَلُ وَلَقَدْ كُنْتُ أَرَى الرَّجُلَ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوجَدُ رِيحُهُ مِنْهُ، فَيُؤْخَذُ بِيَدِهِ حَتَّى يُخْرَجَ بِهِ إِلَى الْبَقِيعِ، فَمَنْ كَانَ آكِلَهُمَا لاَ بُدَّ، فَلْيُمِتْهُمَا طَبْخًا.

2727-3426. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari, bahwa Umar bin Khaththab RA berkhutbah pada hari Jum'at. Ia memuji Allah SWT dan mengagungkan-Nya, kemudian berkata, "Wahai sekalian manusia. Sesungguhnya kalian kerap memakan dua pohonan yang kukira keduanya adalah pohon yang buruk. Pohon ini adalah bawang putih dan bawang merah. Dan aku pernah menyaksikan seorang lelaki pada masa Rasulullah SAW yang tercium darinya bau pepohonan tersebut, maka ia segera ditarik hingga dikeluarkan ke Baqi'. (Oleh sebab itu) barangsiapa ingin memakan keduanya, maka hendaknya ia memasaknya dengan baik sampai keduanya benar-benar matang (tak tercium aromanya)."

Shahih: *Al Irwa*` (1514). Muslim.

٢٧٢٨-٣٤٢٧. عَنْ أُمِّ أَيُّوبَ، قَالَتْ: صَنَعْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا فِيهِ مِنْ بَعْضِ الْبُقُولِ فَلَمْ يَأْكُلْ، وَقَالَ: (إِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُوذِيَ صَاحِبِي).

2728-3427. Dari Ummu Ayyub, ia berkata, "Aku membuatkan makanan untuk Nabi SAW dengan menggunakan beberapa jenis kacang-kacangan (sayuran atau jamur), maka beliau tidak memakannya dan bersabda, *'Sesungguhnya aku enggan untuk menyakiti sahabatku (Jibril)'.*"

Hasan: *At-Ta'liq 'Ala Shahih Ibnu Khudzaimah* (1671), *Ash-Shahihah* (2784).

٢٧٢٩-٣٤٢٨. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ نَفَرًا أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ مِنْهُمْ رِيحَ الْكُرَّاثِ فَقَالَ: (أَلَمْ أَكُنْ نَهَيْتُكُمْ عَنْ أَكْلِ هَذِهِ الشَّجَرَةِ؟! إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ الإِنْسَانُ).

2729-3428. Dari Jabir RA, bahwa beberapa orang mendatangi Nabi SAW dan beliau mencium aroma bawang bakung (bawang perai) dari mereka. Maka beliau bersabda, "*Bukankah aku telah mengharamkan kalian untuk memakan pepohonan ini? Sesungguhnya para malaikat tersiksa sebagaimana tersiksanya manusia dari baunya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (547 dan 2510), Muslim, Bukhari meriwayatkan secara ringkas.

٢٧٣٠-٣٤٢٩. عَنْ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَصْحَابِهِ: (لاَ تَأْكُلُوا الْبَصَلَ) ثُمَّ قَالَ كَلِمَةً خَفِيَّةً: (النِّيءَ).

2730-3429. Dari Uqbah bin 'Amir Al Juhani, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya, '*Janganlah kamu makan bawang.*' Kemudian beliau mengucapkan kata-kata yang samar, '*(Bawang) yang mentah'.*"

Shahih: Tanpa kalimat, "Kemudian beliau mengucapkan,": *Ash-Shahihah* (2389).

Bab: 60. Makan Keju dan Minyak Samin

٢٧٣١-٣٤٣٠. عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ؛ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمْنِ وَالْجُبْنِ وَالْفِرَاءِ؟ قَالَ: (الْحَلاَلُ مَا أَحَلَّ اللهُ فِي كِتَابِهِ، وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ).

2731-3430. Dari Salman Al Farisi, ia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang minyak samin, keju dan bulu bintang. Beliau menjawab, "*Perkara halal adalah yang telah dihalalkan Allah SWT di dalam kitab-Nya (Al Qur`an). Dan perkara haram adalah yang telah diharamkan Allah SWT di dalam kitab-Nya (Al Qur`an). Adapun yang tidak ditentukan adalah perkara yang dimaklumkan-Nya.*"

Hasan: *Ghayah Al Maram* (2 dan 3), *Al Misykah* (4228).

Bab: 62. Larangan Makan sambil Telungkup

٢٧٣٢-٣٤٣٣. عَنْ عَبْدُ اللهِ بِنْ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْكُلَ الرَّجُلُ وَهُوَ مُنْبَطِحٌ عَلَى وَجْهِهِ.

2732-3433. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang makan sambil telungkup."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2394), *Al Irwa`* (1982).

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

٣٠- كِتَابُ الْأَشْرِبَةِ

XXX. PEMBAHASAN TENTANG MINUMAN

Bab: 1. Khamer Kunci Segala Kejahatan

٢٧٣٣-٣٤٣٤. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَشْرَبْ الْخَمْرَ، فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ).

2733-3434. Dari Abu Darda` RA, ia berkata, "Kekasihku (Nabi SAW) mewasiatkan kepadaku, '*Janganlah kamu meminum khamer, karena ia adalah kunci segala kejahatan*'."

Shahih: *Shahih Al Jami'* (7211), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/196).

Bab: 2. Orang yang Minum Khamer di Dunia Tidak Akan Meminumnya di Akhirat

٢٧٣٤-٣٤٣٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا، لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الآخِرَةِ، إِلاَّ أَنْ يَتُوبَ).

2734-3436. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meminum khamer di dunia, niscaya ia tidak akan meminumnya di Akhirat, kecuali ia bertobat.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (561). Muttafaq 'Alaih.

٢٧٣٥-٣٤٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا، لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الآخِرَةِ).

2735-3437. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meminum khamer di dunia, maka ia tidak akan meminumnya di Akhirat.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (384).

Bab: 3. Pecandu Khamer

٢٧٣٦-٣٤٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مُدْمِنُ الْخَمْرِ كَعَابِدِ وَثَنٍ).

2736-3438. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Pecandu Khamer seperti penyembah berhala'.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (677).

٢٧٣٧-٣٤٣٩. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مُدْمِنُ خَمْرٍ).

2737-3439. Dari Abu Darda` RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak masuk surga seorang pecandu khamer.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (675 dan 678).

Bab: 4. Peminum Khamer Tidak Akan Diterima Shalatnya

٢٧٣٨-٣٤٤٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ وَسَكِرَ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، وَإِنْ مَاتَ دَخَلَ النَّارَ، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، وَإِنْ عَادَ فَشَرِبَ فَسَكِرَ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ مَاتَ دَخَلَ النَّارَ فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، وَإِنْ عَادَ فَشَرِبَ فَسَكِرَ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ مَاتَ دَخَلَ النَّارَ فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، وَإِنْ عَادَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ رَدَغَةِ الْخَبَالِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا رَدَغَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: (عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ).

2738-3440. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa meminum khamer lalu mabuk, maka tidak diterima shalatnya selama empat puluh pagi (hari), (lantas) jika ia mati, maka ia akan masuk neraka, dan jika ia bertobat, maka Allah akan menerima tobatnya. Dan jika ia kembali minum, lalu mabuk, maka tidak akan diterima empat puluh hari shalatnya, (lantas) jika ia mati, ia pun akan masuk ake dalam neraka. Dan jika ia bertobat, maka Allah akan menerima tobatnya. Jika ia kembali minum khamer, lalu mabuk, maka tidak akan diterima empat puluh hari shalatnya, (lantas) jika ia mati, maka ia akan masuk ke dalam neraka, dan jika ia bertobat, maka Allah akan menerima tobatnya. Dan jika ia kembali mengulangi lagi, maka Allah sangat layak memberinya minuman dari lumpur kebinasaan pada hari Kiamat.*' Mereka bertanya, 'Apakah itu lumpur kebinasaan, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Keringat penghuni neraka*'."

Shahih: "(709), *Ta'liq 'Ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (939), *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Salam (91/92), *Al Misykat* (3644, edisi revisi *tahqiq* kedua).

Bab: 5. Bahan Pembuatan Khamer

٢٧٣٩-٣٤٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ: النَّخْلَةِ وَالْعِنَبَةِ).

2739-3441. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Khamer itu terbuat dari dua jenis pepohonan ini, (yaitu), pohon kurma dan pohon anggur*'."

Shahih: Muslim (6/89).

٢٧٤٠-٣٤٤٢. عَنِ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِنَ الْحِنْطَةِ خَمْرًا، وَمِنَ الشَّعِيرِ خَمْرًا، وَمِنَ الزَّبِيبِ خَمْرًا، وَمِنَ التَّمْرِ خَمْرًا، وَمِنَ الْعَسَلِ خَمْرًا).

2740-3442. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya dari biji gandum (dapat dibuat) menjadi khamer, dari gandum (dapat dibuat) menjadi khamer, dari anggur kering (dapat dibuat) menjadi khamer, dari kurma (dapat dibuat) menjadi khamer, dan dari madu juga (dapat dibuat) menjadi khamer*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1593), *Al Misykah* (3747 edisi revisi *tahqiq* kedua).

٢٧٤١-٣٤٤٣. عَنْ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لُعِنَتْ الْخَمْرُ عَلَى عَشْرَةِ أَوْجُهٍ: بِعَيْنِهَا، وَعَاصِرِهَا، وَمُعْتَصِرِهَا، وَبَائِعِهَا، وَمُبْتَاعِهَا، وَحَامِلِهَا، وَالْمَحْمُولَةِ إِلَيْهِ، وَآكِلِ ثَمَنِهَا، وَشَارِبِهَا وَسَاقِيهَا).

2741-3443. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Dilaknat khamer atas sepuluh bagian, (yaitu): zatnya, perasannya, yang memerasanya, penjualnya, barang yang dijualnya, yang membawanya, alat yang membawanya, yang memakan hasil penjualannya, peminumnya dan yang menuangkannya'.*"

Shahih: *Al Misykah* (2777), *Al Irwa`* (1529), *Ar-Raudh An-Nadhir* (546).

٢٧٤٢-٣٤٤٤. عَنْ أَنَسِ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمْرِ عَشَرَةً: عَاصِرَهَا، وَمُعْتَصِرَهَا، وَالْمَعْصُورَةَ لَهُ، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُولَةَ لَهُ، وَبَائِعَهَا، وَالْمَبِيُوعَةَ لَهُ، وَسَاقِيَهَا، وَالْمُسْتَقَاةَ لَهُ، حَتَّى عَدَّ عَشَرَةً مِنْ هَذَا الضَّرْبِ.

2742-3444. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat sepuluh perkara dalam khamer, (yaitu): yang memerasnya, perasannya, alat memerasnya, orang yang membawanya, alat yang membawanya, penjualnya, alat penjualannya, yang menuangkannya dan alat yang dipakai untuk menuangkannya. Beliau menyebutkan hingga sepuluh perkara dari permisalan ini."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (60), *Ahadits Al Buyu'.*

٢٧٤٣-٣٤٤٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ الآيَاتُ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي الرِّبَا؛ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ.

2743-3445. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Ketika turun beberapa ayat dari penutup surah Al Baqarah tentang riba, Rasulullah SAW keluar dan mengharamkan perdagangan khamer."

Shahih: *Ahadits Al Buyu'*. Muttafaq 'Alaih.

٢٧٤٤-٣٤٤٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: بَلَغَ عُمَرَ أَنَّ سَمُرَةَ بَاعَ خَمْرًا، فَقَالَ: قَاتَلَ اللهُ سَمُرَةَ! أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ؛ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمْ الشُّحُومُ، فَجَمَلُوهَا فَبَاعُوهَا).

2744-3446. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Telah sampai berita kepada Umar RA bahwa Samurah menjual khamer, maka Umar berkata, 'Allah melaknat Samurah! Apakah ia tidak tahu bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *'Allah melaknat orang-orang Yahudi karena telah diharamkan atas mereka lemak babi namun mereka mengemas lalu menjualnya'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1290), *Ahadits Al Buyu'*. Muttafaq 'Alaih.

Bab: 8. Khamer Bernama Lain

٢٧٤٥-٣٤٤٧. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَذْهَبُ اللَّيَالِي وَالأَيَّامُ حَتَّى تَشْرَبَ فِيهَا طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ؛ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا).

2745-3447. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Malam dan siang tidak akan pergi menghilang sampai sekelompok dari umatku meminum khamer (di malam dan siang hari) yang mereka namakan bukan dengan nama sesungguhnya (nama lain)'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1/137-138)

٢٧٤٦-٣٤٤٨. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَشْرَبُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ بِاسْمٍ يُسَمُّونَهَا إِيَّاهُ).

2746-3448. Dari 'Ubadah bin Ash-Shamith, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Beberapa orang dari umatku kelak akan minum khamer dengan nama yang mereka namai sendiri'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (90 dan 415).

Bab: 9. Semua yang Memabukkan adalah Haram

٢٧٤٧-٣٤٤٩. عَنْ عَائِشَةَ، تَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ).

2747-3449. Dari 'Aisyah (meriwayatkan hadits) yang diterimanya dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Semua minuman yang memabukkan adalah haram*'."

Shahih: *Al Irwa`* (8/41). Muttafaq 'Alaih.

٢٧٤٨-٣٤٥٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ).

2748-3450. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Semua yang memabukkan adalah haram*'."

Shahih: *Al Irwa`*, *Ar-Raudh An-Nadhir* (542–544). Muslim.

٢٧٤٩-٣٤٥١. عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ).

2749-3451. Dari Ibnu Mas'ud RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semua yang memabukkan adalah haram.*"

Shahih dengan hadits sebelumnya.

٢٧٥٠-٣٤٥٢. عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ....)

2750-3452. Dari Mua'wiyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Semua yang memabukkan adalah haram...*'."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

٢٧٥١-٣٤٥٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ).

2751-3453. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Semua yang memabukkan adalah khamer, dan semua khamer adalah haram*'."

Shahih: *Al Irwa`* (8/41), *Ar-Raudh An-Nadhir* (542-544). Muslim.

٢٧٥٢-٣٤٥٤. عَنْ أَبِي مُوسَى؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ).

2752-3454. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Semua yang memabukkan adalah haram*'."

Shahih: *Ar-Raudh* (856). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 10. Sesuatu yang Seluruhnya Memabukkan Maka Sedikitnya Haram

٢٧٥٣-٣٤٥٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ).

2753-3455. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Semua yang memabukkan adalah haram. Dan sesuatu yang keseluruhannya dapat memabukkan, maka sedikitnya pun haram*'."

Shahih dengan hadits setelahnya: *Al Irwa`*.

٢٧٥٤-٣٤٥٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ).

2754-3456. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Sesuatu yang keseluruhannya dapat memabukkan, maka sedikitnya pun haram'."*

Hasan Shahih: *Al Irwa`* (8/43).

٢٧٥٥-٣٤٥٧. عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ).

2755-3457. Dari Abdullah bin 'Amru RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesuatu yang keseluruhannya memabukkan, maka sedikitnya pun haram'."*

Hasan Shahih: *Al Irwa`*, *Ar-Raudh An-Nadhir* (588).

Bab: 11. Larangan tentang Dua Campuran

٢٧٥٦-٣٤٥٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ التَّمْرُ وَالزَّبِيبُ جَمِيعًا، وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ الْبُسْرُ وَالرُّطَبُ جَمِيعًا.

2756-3458. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW melarang membuat campuran minuman dari perasan anggur kering dan kurma, juga dari perasan campuran kurma muda dan kurma matang.

Shahih: Bukhari (5601), Muslim (6/89-90).

٢٧٥٧-٣٤٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَنْبِذُوا التَّمْرَ وَالْبُسْرَ جَمِيعًا؛ وَانْبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَتِهِ).

2757-3459. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian membuat minuman (campuran) dari perasan kurma matang dengan kurma muda, tetapi buatlah minuman dari perasan masing-masing pada jenisnya*'."

Shahih: Muslim.

٢٧٥٨-٣٤٦٠. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لاَ تَجْمَعُوا بَيْنَ الرُّطَبِ وَالزَّهْوِ؛ وَلاَ بَيْنَ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ، وَانْبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَتِهِ).

2758-3460. Dari Abu Qatadah, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mencampurkan antara minuman kurma matang dan tumbuh-tumbuhan wangi, tidak pula antara anggur kering dan kurma. Tetapi buatlah minuman dari perasan masing-masing pada jenisnya*'."

Shahih: Muslim.

Bab: 12. Minuman dari Perasan dan Meminumnya

٢٧٥٩-٣٤٦١. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ، فَنَأْخُذُ قَبْضَةً مِنْ تَمْرٍ أَوْ قَبْضَةً مِنْ زَبِيبٍ، فَنَطْرَحُهَا فِيهِ

ثُمَّ نَصُبُّ عَلَيْهِ الْمَاءَ، فَنَنْبِذُهُ غُدْوَةً فَيَشْرَبُهُ عَشِيَّةً، وَنَنْبِذُهُ عَشِيَّةً فَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً. وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: نَهَارًا فَيَشْرَبُهُ لَيْلاً، أَوْ لَيْلاً فَيَشْرَبُهُ نَهَارًا.

2759-3461. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Kami pernah membuat minuman untuk Rasulullah SAW pada sebuah cawan, lalu kami ambil segenggam kurma (atau segenggam anggur kering) dan kami memasukkannya ke dalam cawan tersebut serta menuangkan air padanya. Kami membuatnya di pagi hari maka beliau meminumnya di sore hari, dan kami membuatnya di sore hari maka beliau meminumnya di pagi hari."

Abu Mu'awiyah berkata, "Dibuat siang hari maka beliau meminumnya di malam hari, atau membuatnya di malam hari maka beliau meminumnya di siang hari."

Shahih: Muslim (6/102-103) dengan ringkas.

٢٧٦٠-٣٤٦٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَ يُنْبَذُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَشْرَبُهُ يَوْمَهُ ذَلِكَ، وَالْغَدَ، وَالْيَوْمَ الثَّالِثَ، فَإِنْ بَقِيَ مِنْهُ شَيْءٌ أَهْرَاقَهُ، أَوْ أَمَرَ بِهِ فَأُهْرِيقَ.

2760-3462. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Telah dibuatkan minuman dari perasan anggur untuk Nabi SAW, maka beliau meminumnya hari itu juga, atau besok harinya dan hari ketiganya. Dan jika masih tersisa darinya, maka beliau membuangnya atau memerintahkan untuk membuangnya."

Shahih: *Al Irwa`* (2388). Muslim.

٢٧٦١-٣٤٦٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: كَانَ يُنْبَذُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ.

2761-3463. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Telah dibuatkan untuk Rasulullah SAW minuman dari perasan anggur di dalam gelas yang terbuat dari batu."

Shahih: *Ash-Shahihah* (3009). Muslim.

Bab: 13. Larangan terhadap Beberapa Jenis Tempat Minum

٢٧٦٢-٣٤٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُنْبَذَ فِي النَّقِيرِ وَالْمُزَفَّتِ وَالدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمَةِ وَقَالَ: (كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ).

2762-3464. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk membuat minuman (perasan kurma) di tempat minum yang terbuat dari kayu, tempat yang dicat dengan ter, tempat minum yang terbuat dari labu, dan tempat minum yang terbuat dari tanah liat berserabut. Beliau seraya bersabda, '*Semua yang memabukkan adalah haram*'."

Hasan Shahih.

٢٧٦٣-٣٤٦٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُنْبَذَ فِي الْمُزَفَّتِ وَالْقَرْعِ.

2763-3465. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk membuat minuman (perasan kurma) di dalam tempat yang dicat dengan ter dan tempat minum yang terbuat dari labu."

Shahih: Muslim, Bukhari dengan ringkas.

٢٧٦٤-٣٤٦٦. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشُّرْبِ فِي الْحَنْتَمِ وَالدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ.

2764-3466. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk minuman (yang berada) di dalam tempat minum yang terbuat dari tanah liat berserabut, tempat minum yang terbuat dari labu, dan tempat minum yang terbuat dari kayu."

Shahih: Muslim.

٢٧٦٥-٣٤٦٧. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ.

2765-3467. Dari Abdurrahman bin Ya'mar, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang untuk minum di dalam tempat minum yang terbuat dari labu dan tempat minum yang terbuat dari tanah liat berserabut."

Shahih: Muslim (6/93) dari 'Aisyah RA.

Bab: 14. Keringanan dalam Mempergunakan Beberapa Jenis Tempat Minum

٢٧٦٦-٣٤٦٨. عَنْ بُرَيْدَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ الأَوْعِيَةِ، فَانْتَبِذُوا فِيهِ، وَاجْتَنِبُوا كُلَّ مُسْكِرٍ).

2766-3468. Dari Buraidah, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Aku pernah melarang kalian (untuk minum) dari sebuah jenis tempat minum. Maka (kini) buatlah minuman di dalamnya, dan jauhkanlah semua yang memabukkan.*"

Shahih: *Ahkam Al Jana`iz* (278), *Ash-Shahihah* (2048). Muslim.

٢٧٦٧-٣٤٦٩. عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ نَبِيذِ الأَوْعِيَةِ، أَلاَ وَإِنَّ وِعَاءً لاَ يُحَرِّمُ شَيْئًا، كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ).

2767-3469. Dari Ibnu Mas'ud RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku pernah melarang kalian (untuk minum perasan kurma) yang terbuat di sebuah jenis tempat minum, maka (kini) ketahuilah bahwa tempat minum itu tidaklah menjadikan sesuatu haram. (Karena) semua yang memabukkan itu adalah haram'.*"

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

Bab: 15. Minuman dari Guci

٢٧٦٨-٣٤٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُنْبَذَ فِي الْجِرَارِ.

2768-3471. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang membuat minuman anggur di dalam guci."

Shahih: Muslim.

٢٧٦٩-٣٤٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَبِيذِ جَرٍّ يَنِشُّ قَالَ: (اضْرِبْ بِهَذَا الْحَائِطَ، فَإِنَّ هَذَا شَرَابُ مَنْ لاَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ).

2769-3472. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW diberikan minuman perasan kurma yang telah masak (berubah menjadi khamer) dari guci, maka beliau berkata, '*Lemparkanlah ke*

tembok ini, karena ini adalah minuman orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari Akhirat'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (3010).

Bab: 16. Menutup Tempat Minum

٢٧٧٠-٣٤٧٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (غَطُّوا الإِنَاءَ، وَأَوْكُوا السِّقَاءَ، وَأَطْفِئُوا السِّرَاجَ، وَأَغْلِقُوا الْبَابَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَحُلُّ سِقَاءً وَلاَ يَفْتَحُ بَابًا وَلاَ يَكْشِفُ إِنَاءً، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلاَّ أَنْ يَعْرُضَ عَلَى إِنَائِهِ عُودًا وَيَذْكُرَ اسْمَ اللهِ فَلْيَفْعَلْ، فَإِنَّ الْفُوَيْسِقَةَ تُضْرِمُ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ بَيْتَهُمْ).

2770-3473. Dari Jabir bin Abdullah RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Tutuplah oleh kalian tempat minum, rapatkanlah tutup teko, matikanlah lampu dan tutuplah pintu. Karena sesungguhnya syetan tidak akan menyentuh teko dan tidak akan membuka pintu serta tidak akan menyingkap tutup tempayan (yang tertutup). Jika seseorang di antara kalian tidak dapat (melakukannya) kecuali merentangkan sebatang kayu di atas tempat minumnya dan menyebut nama Allah, maka lakukanlah. Karena sesungguhnya tikus dapat merusak pemilik rumah dengan membakar rumahnya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (39), *Ar-Raudh An-Nadhir* (207). Muslim. Telah disebutkan sebelumnya secara ringkas pada hadits no. 366.

٢٧٧١-٣٤٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَغْطِيَةِ الإِنَاءِ، وَإِيكَاءِ السِّقَاءِ، وَإِكْفَاءِ الإِنَاءِ.

2771-3474. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan kami untuk menutup tempat air, merapatkan tutup teko, dan menutup rapat-rapat tempat air (tempayan)."

Shahih.

Bab: 17. Minum dari Tempat yang Terbuat dari Perak

٢٧٧٢-٣٤٧٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ).

2772-3476. Dari Ummu Salamah RA, ia diberitahukan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya orang yang minum dari tempat minum yang terbuat dari perak, maka ia telah mendidihkan api neraka di dalam perutnya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (33), *Ghayah Al Maram* (116), *Ar-Raudh An-Nadhir* (421). Muslim.

٢٧٧٣-٣٤٧٧. عَنْ حُذَيْفَةَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَقَالَ: (هِيَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَهِيَ لَكُمْ فِي الآخِرَةِ).

2773-3477. Dari Hudzaifah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk minum dari tempat minum yang terbuat dari emas dan perak, beliau seraya bersabda, '*Ia (tempat minum yang terbuat dari emas dan perak) untuk mereka di dunia, dan untuk kalian di Akhirat*'."

Shahih: *Al Irwa`* (32), *Gahyah Al Maram* (117). Muttafaq 'Alaih.

٢٧٧٤-٣٤٧٨. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ شَرِبَ فِي إِنَاءِ فِضَّةٍ فَكَأَنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ).

2774-3478. Dari 'Aisyah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa minum dari tempat minum yang terbuat dari perak, maka seakan-akan ia mendidihkan api neraka di dalam perutnya.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/69), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/117).

Bab: 18. Minum dengan Tiga Kali Bernapas

٢٧٧٥-٣٤٧٩. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّهُ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الإِنَاءِ ثَلاَثًا، وَزَعَمَ أَنَسٌ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الإِنَاءِ ثَلاَثًا.

2775-3479. Dari Anas RA, bahwa ia bernafas tiga kali pada tempat minum (ketika minum). Anas menganggap bahwa Rasulullah SAW bernafas tiga kali di tempat minum.

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/118), *Ash-Shahihah* (387). Muslim.

Bab: 19. Membengkokkan Tempat Minum (Teko)

٢٧٧٦-٣٤٨١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اخْتِنَاثِ الأَسْقِيَةِ؛ أَنْ يُشْرَبَ مِنْ أَفْوَاهِهَا.

2776-3481. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk membengkokkan mulut tempat air agar dapat diminum."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1126). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 20. Minum dari Mulut Teko

٢٧٧٧-٣٤٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

2777-3483. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk minum dari mulut teko."

Shahih: *Ash-Shahihah* (399). Bukhari.

٢٧٧٨-٣٤٨٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُشْرَبَ مِنْ فَمِ السِّقَاءِ.

2778-3484. Dari Ibnu Abbas RA, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang untuk meminum dari mulut teko."

Shahih: *Ash-Shahihah*. Bukhari.

Bab: 21. Minum sambil Berdiri

٢٧٧٩-٣٤٨٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: سَقَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ فَشَرِبَ قَائِمًا. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعِكْرِمَةَ، فَحَلَفَ بِاللهِ، مَا فَعَلَ.

2779-3485. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Aku pernah menuangkan Rasulullah SAW air zamzam, dan beliau meminum sambil berdiri. Kemudian aku menanyakan kepada 'Ikrimah, ia pun bersumpah dengan nama Allah atas apa yang Rasulullah lakukan."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (178), *Ar-Raudh An-Nadhir* (425). Muttafaq 'Alaih. Dalam riwayat Muslim tidak disebutkan kata "*fadzakartu*" (kemudian aku menanyakan).

٢٧٨٠-٣٤٨٦. عَنْ كَبْشَةَ الأَنْصَارِيَّةِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا قِرْبَةٌ مُعَلَّقَةٌ، فَشَرِبَ مِنْهَا وَهُوَ قَائِمٌ فَقَطَعَتْ فَمَ الْقِرْبَةِ تَبْتَغِي بَرَكَةَ مَوْضِعِ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2780-3486. Dari Kabsyah Al Anshariyah, bahwa Rasulullah SAW berkunjung kepadanya, sedangkan ia memiliki tempat minum dari kulit yang digantung. Maka beliau SAW minum darinya sambil berdiri. Kemudian ia (Kabasyah) memotong mulut tempat minum tersebut guna mengharap berkah dari (bekas) mulut Rasulullah SAW.

Shahih: *Al Misykah* (4281), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (182).

٢٧٨١-٣٤٨٧. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا.

2781-3487. Dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW melarang untuk minum sambil berdiri.

Shahih: *Ash-Shahihah* (177). Muslim.

Bab: 22. Memberi Minum Kepada Orang yang Berada di Sisi Kanan dan Seterusnya

٢٧٨٢-٣٤٨٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِلَبَنٍ قَدْ شِيبَ بِمَاءٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابِيٌّ وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ، فَشَرِبَ ثُمَّ أَعْطَى الأَعْرَابِيَّ، وَقَالَ: (الأَيْمَنُ فَالأَيْمَنُ).

2782-3488. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW pernah disuguhi susu yang telah dicampur dengan air, sedangkan di sisi

kanannya terdapat seorang Arab Badui dan di sisi kirinya Abu Bakar RA. Maka beliau meminumnya lalu memberikan kepada orang Arab Badui tersebut. Beliau pun bersabda, *'(Berikan) dari yang berada di sisi kanan, dan (seterusnya) yang kanan'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1771). Muttafaq 'Alaih.

٢٧٨٣-٣٤٨٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَبَنٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ ابْنُ عَبَّاسٍ وَعَنْ يَسَارِهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لابْنِ عَبَّاسٍ: (أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَسْقِيَ خَالِدًا؟) قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا أُحِبُّ أَنْ أُوثِرَ بِسُؤْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَفْسِي أَحَدًا، فَأَخَذَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَشَرِبَ وَشَرِبَ خَالِدٌ.

2783-3489. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah disuguhi susu, sedangkan di sisi kanan beliau terdapat Ibnu Abbas, dan di sisi kirinya Khalid bin Al Walid. Maka Rasulullah SAW bersabda kepada Ibnu Abbas, *'Apakah kamu mengizinkanku memberi minuman ini kepada Khalid?'* Ibnu Abbas menjawab, 'Aku enggan memberikan sisa minuman Rasulullah SAW kepada seseorang selain diriku'." Kemudian Ibnu Abbas mengambil dan meminumnya, lalu barulah Khalid minum darinya.

Hasan: *Ash-Shahihah* (2320), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (176).

Bab: 23. Bernafas di Tempat Minum

٢٧٨٤-٣٤٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسْ فِي الإِنَاءِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيُنَحِّ الإِنَاءَ ثُمَّ لِيَعُدْ إِنْ كَانَ يُرِيدُ).

2784-3490. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika seseorang di antara kalian minum, maka janganlah ia bernafas di dalam tempat minum tersebut. Dan jika ia ingin minum kembali, maka hendaknya ia menjauhkan tempat minumnya, lalu meminum kembali sesukanya'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (386).

٢٧٨٥-٣٤٩١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّنَفُّسِ فِي الإِنَاءِ.

2785-3491. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk bernafas di dalam tempat minum (saat minum)."

Shahih: *Al Misykah* (4277), *Al Irwa`* (1977).

Bab: 24. Meniup-niup Air Minum

٢٧٨٦-٣٤٩٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُنْفَخَ فِي الإِنَاءِ.

2786-3492. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk meniup-niup air minum (saat hendak minum)."

Shahih: *Al Irwa`* (1977), *Al Misykah* (4277).

Bab: 25. Minum dengan Kedua Telapak Tangan dan Menghirupnya

٢٧٨٧-٣٤٩٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَهُوَ يُحَوِّلُ الْمَاءَ فِي حَائِطِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنْ كَانَ عِنْدَكَ مَاءٌ بَاتَ فِي شَنٍّ فَاسْقِنَا؛ وَإِلاَّ كَرَعْنَا)، قَالَ: عِنْدِي مَاءٌ بَاتَ فِي شَنٍّ، فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقْنَا مَعَهُ إِلَى الْعَرِيشِ، فَحَلَبَ لَهُ شَاةً عَلَى مَاءٍ بَاتَ فِي شَنٍّ، فَشَرِبَ، ثُمَّ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ بِصَاحِبِهِ الَّذِي مَعَهُ.

2787-3495. Dari Jabir bin Abudullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi seorang lelaki dari kalangan Anshar yang sedang merubah aliran air di kebunnya. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Jika kamu memiliki air yang telah mengendap di dalam geriba, maka tuangkanlah kepada kami. Dan jika tidak, maka biarkanlah kami menghirupnya (dari aliran air yang ada).*' Lelaki itu menjawab, 'Aku memiliki air yang telah mengendap di dalam geriba.' Kemudian ia beranjak dan kamipun beranjak bersamanya ke tempat berteduh, lalu ia memerah susu domba pada air yang telah mengendap di dalam geriba tersebut, kemudian Rasulullah meminumnya, dan lelaki itu juga melakukan hal serupa untuk sahabat yang bersama beliau SAW."

Shahih: Bukhari.

Bab: 26. Pemberi Minuman untuk Sekelompok Orang adalah Orang Terakhir yang Minum

٢٧٨٨-٣٤٩٧. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا).

2788-3497. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang memberi minum kepada suatu kaum, maka ia adalah orang yang terakhir minum dari* mereka'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1014), *Adh-Dha'ifah* (1502). Muslim.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٣١- كِتَابُ الطِّبِّ

XXXI. PEMBAHASAN TENTANG PENGOBATAN

Bab: 1. Allah Tidak Akan Menurunkan Penyakit kecuali dengan Menurunkan Obatnya

٢٧٨٩-٣٤٩٩. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ، قَالَ: شَهِدْتُ الأَعْرَابَ يَسْأَلُونَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعَلَيْنَا حَرَجٌ فِي كَذَا؟ أَعَلَيْنَا حَرَجٌ فِي كَذَا؟ فَقَالَ لَهُمْ: (عِبَادَ اللهِ! وَضَعَ اللهُ الْحَرَجَ؛ إِلاَّ مَنِ اقْتَرَضَ مِنْ عِرْضِ أَخِيهِ شَيْئًا فَذَاكَ الَّذِي حَرِجَ)، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلْ عَلَيْنَا جُنَاحٌ أَنْ لاَ نَتَدَاوَى؟ قَالَ: (تَدَاوَوْا عِبَادَ اللهِ! فَإِنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلاَّ وَضَعَ مَعَهُ شِفَاءً؛ إِلاَّ الْهَرَمَ)، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا خَيْرُ مَا أُعْطِيَ الْعَبْدُ؟ قَالَ: (خُلُقٌ حَسَنٌ).

2789-3499. Dari Usamah bin Syarik, ia berkata, "Aku menyaksikan seorang Arab Badui bertanya kepada Nabi SAW, 'Apakah bagi kami larangan dalam masalah ini? Apakah bagi kami larangan dalam masalah ini?' Beliau bersabda kepada mereka, '*Wahai hamba Allah, sesungguhnya Allah telah menentukan larangan, kecuali orang yang memfitnah harga diri saudaranya maka itulah yang dilarang*

(diharamkan).' Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah bagi kami sanksi jika kami tidak berobat?' Beliau menjawab, '*Wahai hamba Allah, berobatlah kalian. Karena sesungguhnya Allah SWT tidak menjadikan penyakit kecuali menjadikan padanya kesembuhan, selain masalah ketuaan.*' Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang terbaik yang diberikan kepada seorang hamba?' Beliau menjawab, '*Akhlak mulia*'."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (292), *Ash-Shahihah* (433), *Al Misykah* (4532 dan 5079).

٢٧٩٠-٣٥٠١. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا أَنْزَلَ اللهُ دَاءً إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ دَوَاءً).

2790-3501. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah tidak menurunkan penyakit kecuali menurunkan baginya obat.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (993), *Ash-Shahihah* (452 dan 518).

٢٧٩١-٣٥٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا أَنْزَلَ اللهُ دَاءً إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً).

2791-3502. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah tidak menurunkan penyakit kecuali menurunkan baginya kesembuhan*'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir.*

٢٧٩٢-٣٥٠٥. عَنْ أُمِّ الْمُنْذِرِ بِنْتِ قَيْسٍ الأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَعَلِيٌّ نَاقِهٌ مِنْ مَرَضٍ، وَلَنَا دَوَالِي مُعَلَّقَةٌ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مِنْهَا، فَتَنَاوَلَ عَلِيٌّ لِيَأْكُلَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَهْ يَا عَلِيُّ! إِنَّكَ نَاقِهٌ)، قَالَتْ: فَصَنَعْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِلْقًا وَشَعِيرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا عَلِيُّ! مِنْ هَذَا فَأَصِبْ؛ فَإِنَّهُ أَنْفَعُ لَكَ).

2792-3505. Dari Ummu Al Mundzir binti Qais Al Anshari, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengunjungi kami bersama Ali bin Abu Thalib RA, dan (saat itu) Ali baru sembuh dari sakit. Kami mempunyai hasil petikan buah kurma yang dimatangkan dengan digantung, dan Nabi SAW makan beberapa darinya. Kemudian Ali juga mengambilnya untuk memakannya, maka Nabi SAW bersabda, *'Jangan wahai Ali. Kamu sungguh baru sehat (belum sembuh benar)'.*"

Ummu Mundzir berkata, "Kemudian aku membuatkan makanan dari ubi dan gandum untuk Nabi SAW, maka beliau bersabda, *'Wahai Ali, makanlah makanan ini. Karena ia sangat bermanfaat bagimu'."*

Hasan: *Al Misykah* (4216), *Ash-Shahihah* (59), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (154).

٢٧٩٣-٣٥٠٦. عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ يَدَيْهِ خُبْزٌ وَتَمْرٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ادْنُ فَكُلْ) فَأَخَذْتُ آكُلُ مِنَ التَّمْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَأْكُلُ تَمْرًا

وَبِكَ رَمَدٌ؟!)، قَالَ: فَقُلْتُ: إِنِّي أَمْضُغُ مِنْ نَاحِيَةٍ أُخْرَى، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2793-3506. Dari Shuhaib, ia berkata, "Aku mengunjungi Nabi SAW sedangkan di sisi beliau terdapat roti dan kurma. Maka Nabi SAW bersabda, '*Mendekat dan makanlah!*' Kemudian aku ambil dan makan kurma tersebut, maka Nabi SAW bersabda, '*Kamu makan kurma sedangkan kamu sakit mata'?*" Perawi berkata, "Aku menjawab, 'Aku mengunyahnya di sisi lain'." Maka Rasulullah SAW pun tersenyum mendengarnya.

Hasan: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

Bab: 4. Jangan Paksa Orang yang Sakit untuk Makan

٢٧٩٤-٣٥٠٧. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تُكْرِهُوا مَرْضَاكُمْ عَلَى الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ، فَإِنَّ اللهَ يُطْعِمُهُمْ وَيَسْقِيهِمْ).

2794-3507. Dari Uqbah bin 'Amir Al Juhani RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian paksa orang yang sakit di antara kalian untuk makan dan minum. Karena sesungguhnya Allah telah memberi mereka makan dan minum.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (727), *Al Misykah* (4533, edisi revisi *tahqiq* kedua).

Bab: 6. *Habbatus-Sauda`*

٢٧٩٥-٣٥١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ؛ إِلاَّ السَّامَ). وَالسَّامُ: الْمَوْتُ، وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ: الشُّونِيزُ.

2795-3510. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Habbatus-Sauda` adalah penyembuh dari segala penyakit kecuali As-Sam.*"

As-Sam adalah kematian, dan *habbatus-sauda`* adalah *asy-syuniz*.

Shahih: *Ash-Shahihah* (859 dan 1069). Muttafaq 'Alaih.

٢٧٩٦-٣٥١١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ، فَإِنَّ فِيهَا شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ، إِلاَّ السَّامَ).

2796-3511. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaknya kalian menggunakan biji hitam (habbatus-sauda`) ini. Karena di dalamnya sungguh mengandung penyembuh dari segala penyakit kecuali kematian.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (859 dan 863). Muslim.

٢٧٩٧-٣٥١٢. عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: خَرَجْنَا وَمَعَنَا غَالِبُ بْنُ أَبْجَرَ فَمَرِضَ فِي الطَّرِيقِ، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَعَادَهُ ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ وَقَالَ لَنَا: عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ، فَخُذُوا مِنْهَا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا، فَاسْحَقُوهَا ثُمَّ اقْطُرُوهَا فِي أَنْفِهِ بِقَطَرَاتِ زَيْتٍ، فِي هَذَا الْجَانِبِ وَفِي هَذَا الْجَانِبِ،

فَإِنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُمْ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السَّوْدَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ السَّامُ) قُلْتُ: وَمَا السَّامُ؟ قَالَ: (الْمَوْتُ).

2797-3512. Dari Khalid bin Sa'id, ia berkata, "Kami pernah pergi (dalam perjalanan). Dan bersama kami Ghalib bin Abjar yang kemudian di tengah jalan ia menderita sakit, dan hingga kami sampai di Madinah iapun masih sakit. Lalu Ibnu Abu 'Atiq menjenguknya dan berkata kepada kami, 'Pakailah oleh kalian biji hitam *(habbatus-sauda`)* ini, dan ambillah darinya lima atau tujuh butir, kemudian tumbuklah halus-halus dan teteskanlah ke dalam hidungnya dengan tetesan minyak di sisi ini dan ini. Karena 'Aisyah RA meriwayatkan kepada mereka (sebuah hadits) bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya biji hitam ini (habbatus-sauda`) adalah penyembuh dari semua penyakit, kecuali penyakit itu adalah As-Sam.*' Aku bertanya, 'Apakah yang dimaksud dengan *As-Sam*?' Beliau menjawab, '*Kematian*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (863, edisi revisi *tahqiq* kedua).

Bab: 8. Cendawan dan Ajwa

٢٧٩٨-٣٥١٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ، وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ الْجِنَّةِ.

2798-3518. Dari Abu Sa'id dan Jabir RA, keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Cendawan adalah anugerah, dan airnya adalah penyembuh untuk 'ain. Sedangkan 'ajwa (adalah buah) dari surga, dan ia adalah penyembuh dari gangguan jin*'."

Shahih: Dengan lafazh, *"...ia adalah penyembuh dari keracunan." Ar-Raudh* (444), *Al Misykah* (4235, edisi revisi *tahqiq* kedua).

٢٧٩٩-٣٥١٩. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ الَّذِي أَنْزَلَ اللهُ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، وَمَاؤُهَا شِفَاءُ الْعَيْنِ».

2799-3519. Dari Sa'id bin Zaid bin 'Amru bin Nufail, meriwayatkan dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Cendawan adalah anugerah yang telah diturunkan Allah kepada Bani Isra`il, dan airnya adalah penyembuh 'ain."*

Shahih: *Ibid.*

٢٨٠٠-٣٥٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا نَتَحَدَّثُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْنَا الْكَمْأَةَ، فَقَالُوا: هُوَ جُدَرِيُّ الأَرْضِ، فَنُمِيَ الْحَدِيثُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ السَّمِّ».

2800-3520. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Kami pernah berbincang-bincang di sisi Rasulullah SAW lalu kami sebutkan tentang cendawan. Mereka (para sahabat) berkata, 'Ia adalah penyakit cacar di bumi.' Kemudian pembicaraan itu berkembang kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *'Cendawan adalah bagian dari anugerah. Dan ajwa adalah (buah) dari surga, ia adalah penyembuh dari racun'."*

Shahih: *Ibid.*

٢٨٠١-٣٥٢٢. عَنْ أُبَيِّ بْنَ أُمِّ حَرَامٍ -وَكَانَ قَدْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَتَيْنِ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (عَلَيْكُمْ بِالسَّنَى وَالسَّنُّوتِ، فَإِنَّ فِيهِمَا شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلاَّ السَّامَ) قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا السَّامُ؟ قَالَ: (الْمَوْتُ). قَالَ عَمْرٌو: قَالَ ابْنُ أَبِي عَبْلَةَ: السَّنُّوتُ الشِّبِتُّ، وَقَالَ آخَرُونَ، بَلْ هُوَ الْعَسَلُ الَّذِي يَكُونُ فِي زِقَاقِ السَّمْنِ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّاعِرِ:

هُمُ السَّمْنُ بِالسَّنُّوتِ لاَ أَلْسَ فِيهِمْ وَهُمْ يَمْنَعُونَ جَارَهُمْ أَنْ يُقَرَّدَا.

2801-3522. Dari Ubai bin Ummu Haram (ia pernah mengerjakan shalat bersama Rasulullah SAW pada dua kiblat), ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaknya kalian menggunakan pohon as-sana (tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat) dan as-sanut (madu, sari buah yang kental, pohon cumin), karena keduanya mengandung penyembuh bagi semua penyakit kecuali as-sam.*' Ditanyakan, 'Apa yang dimaksud dengan *as-sam*, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Kematian*'."

'Amru berkata, "Ibnu Abu 'Ablah berkata, '(Yang beliau sebutkan) adalah *as-sanut* (madu, sari buah yang kental, pohon cumin) dari tumbuhan yang berbiji harum.' Para sahabat lain mengatakan (bahwa yang dimaksud) adalah madu yang terdapat pada sela-sela minyak samin. Seperti disebutkan dalam sebuah sya'ir,

Mereka seperti as-sanut yang ada di sela-sela samin, tiada khianat atas mereka

Mereka menghalangi para tetanga mereka untuk melakukan kebohongan.

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (147), *Ar-Raudh An-Nadhir* (73). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 11. Larangan Menggunakan Obat yang Buruk

٢٨٠٢-٣٥٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّوَاءِ الْخَبِيثِ، يَعْنِي السُّمَّ.

2802-3523. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang (menggunakan) obat yang buruk. Yaitu racun."

Shahih: *Al Misykah* (4539).

٢٨٠٣-٣٥٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ شَرِبَ سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ، خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا).

2803-3524. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa meminum racun dan membunuh dirinya, maka ia akan merasakan sakitnya berada di dalam neraka Jahanam. Ia akan kekal selama-lamanya (di sana)'.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (453). Muttafaq 'Alaih. dengan hadits yang lebih sempurna dari hadits ini.

Bab: 13. Obat Penyakit Kerongkongan dan Larangan Mengobati dengan Memasukkan Tangan

٢٨٠٤-٣٥٢٦. عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ: دَخَلْتُ بِابْنٍ لِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَعْلَقْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْعُذْرَةِ، فَقَالَ: (عَلَامَ

تَدْغَرْنَ أَوْلاَدَكُنَّ بِهَذَا الْعِلاَقِ؟ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ، فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ، يُسْعَطُ بِهِ مِنَ الْعُذْرَةِ، وَيُلَدُّ بِهِ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ).

2804-3526. Dari Ummu Qais binti Mihshan, ia berkata, "Aku datang mengunjungi Nabi SAW bersama anakku yang telah kuobati sakit kerongkongannya dengan tanganku, maka beliau bersabda, '*Dengan maksud apa kamu mengobati penyakit tenggorokan anak-anakmu dengan memasukkan jemari tangan? Gunakanlah kayu India, karena padanya terdapat tujuh ragam penyembuhan, dapat dimasukkan sebagai obat tetes hidung untuk dapat menyembuhkan penyakit kerongkongan, dan dapat pula menjadi penyembuh dari penyakit radang selaput dada.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Yunus berkata, "Arti kata *a'laqtu* adalah: menusuk dengan tangan."

Bab: 14. Obat Encok

٢٨٠٥-٣٥٢٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (شِفَاءُ عِرْقِ النَّسَا أَلْيَةُ شَاةٍ أَعْرَابِيَّةٍ تُذَابُ، ثُمَّ تُجَزَّأُ ثَلاَثَةَ أَجْزَاءٍ، ثُمَّ يُشْرَبُ عَلَى الرِّيقِ، فِي كُلِّ يَوْمٍ جُزْءٌ).

2805-3527. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Obat penyakit encok adalah buntut kambing kampung betina yang dikeringkan dan kemudian dibagi menjadi tiga bagian, lalu diminum dengan air jernih satu bagian setiap harinya.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (444), *Ash-Shahihah* (1899)

Bab: 15. Obat Luka

٢٨٠٦-٣٥٢٩. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: جُرِحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ، وَهُشِمَتْ الْبَيْضَةُ عَلَى رَأْسِهِ، فَكَانَتْ فَاطِمَةُ تَغْسِلُ الدَّمَ عَنْهُ وَعَلِيٌّ يَسْكُبُ عَلَيْهِ الْمَاءَ بِالْمِجَنِّ، فَلَمَّا رَأَتْ فَاطِمَةُ أَنَّ الْمَاءَ لَا يَزِيدُ الدَّمَ إِلَّا كَثْرَةً أَخَذَتْ قِطْعَةَ حَصِيرٍ فَأَحْرَقَتْهَا، حَتَّى إِذَا صَارَ رَمَادًا أَلْزَمَتْهُ الْجُرْحَ فَاسْتَمْسَكَ الدَّمُ.

2806-3529. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, ia berkata, "Rasulullah SAW terluka pada perang Uhud dan pecah gigi depannya, maka dipecahkanlah sebutir teluar di atas kepalanya. Saat itu Fathimah mencuci darah yang keluar darinya, sementara Ali yang menuangkan air dengan menggunakan perisai. Ketika Fathimah melihat bahwa air tidaklah mengurangi keluarnya darah dan bahkan (hanya membuatnya) kian deras, maka ia segera mengambil sobekan tikar dan membakarnya. Kemudian ketika telah menjadi abu maka ia pun menempelkannya pada luka tersebut, dan darahpun berhenti."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٨٠٧-٣٥٣٠. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ يَوْمَ أُحُدٍ، مَنْ جَرَحَ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَنْ كَانَ يُرْقِئُ الْكَلْمَ مِنْ وَجْهِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُدَاوِيهِ، وَمَنْ يَحْمِلُ الْمَاءَ فِي الْمِجَنِّ، وَبِمَا دُووِيَ بِهِ الْكَلْمُ حَتَّى رَقَأَ، قَالَ: أَمَّا مَنْ كَانَ يَحْمِلُ الْمَاءَ فِي الْمِجَنِّ فَعَلِيٌّ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ يُدَاوِي الْكَلْمَ فَفَاطِمَةُ، أَحْرَقَتْ لَهُ حِينَ لَمْ يَرْقَأْ، قِطْعَةَ حَصِيرٍ خَلَقٍ، فَوَضَعَتْ رَمَادَهُ عَلَيْهِ فَرَقَأَ الْكَلْمُ.

2807-3530. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, ia berkata, "Sesungguhnya aku sangat mengetahui dengan pasti tentang kejadian di perang Uhud, siapa yang membuat luka wajah Rasulullah SAW, dan siapa pula yang membuat darah berhenti dari luka di wajah beliau SAW serta yang mengobatinya, siapa yang membawa air di dalam perisai dan dengan apa lukanya diobati hingga berhenti mengalirkan darah." Ia berkata, "Adapun orang yang membawa air di dalam perisai adalah Ali, dan yang mengobati lukanya adalah Fathimah. Ia membakar potongan tikar usang ketika darah tidak berhenti mengalir, lalu meletakkan abunya pada luka tersebut, maka luka itupun kering."

Shahih dengan hadits sebelumnya.

Bab: 16. Orang yang Mengobati dan Tidak Diketahui Paham tentang Pengobatan

٢٨٠٨-٣٥٣١. عَنْ عَبْدُ اللهِ بِنْ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ تَطَبَّبَ وَلَمْ يُعْلَمْ مِنْهُ طِبٌّ قَبْلَ ذَلِكَ فَهُوَ ضَامِنٌ).

2808-3531. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mengobati dan tidak tahu tentang pengobatan, maka ia harus bertanggungjawab (atas apa yang terjadi)'*."

Hasan: *Ash-Shahihah* (635).

Bab: 17. Radang Selaput Paru (Pleura)

٢٨٠٩-٣٥٣٢. عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَلَيْكُمْ بِالْعُودِ الْهِنْدِيِّ -يَعْنِي: الْكُسْتَ- فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ، مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ).

2809-3533. Dari Ummu Qais binti Mihshan, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaknya kalian menggunakan kayu India –yaitu, Al Kust-, karena di dalamnya terdapat tujuh macam penyembuh, di antaranya adalah penyakit radang selaput paru (pleura)*'."

Shahih: Muttafaq 'Alaih. Telah disebutkan sebelumnya pada hadits no. 3526.

Bab: 18. Penyakit Demam

٢٨١٠-٣٥٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: ذُكِرَتِ الْحُمَّى عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَبَّهَا رَجُلٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَسُبَّهَا فَإِنَّهَا تَنْفِي الذُّنُوبَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبَثَ الْحَدِيدِ).

2810-3534. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Disebutkan tentang demam kepada Rasulullah SAW, lalu seseorang pun mencacinya. Maka Nabi SAW bersabda, '*Janganlah kamu mencacinya. Karena sesungguhnya demam itu dapat menghilangkan dosa, sebagaimana api menghilangkan kotoran (karat) besi*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (715 dan 1215).

٢٨١١-٣٥٣٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ عَادَ مَرِيضًا، وَمَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ مِنْ وَعْكٍ كَانَ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَبْشِرْ، فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ: هِيَ نَارِي أُسَلِّطُهَا عَلَى عَبْدِي الْمُؤْمِنِ فِي الدُّنْيَا، لِتَكُونَ حَظَّهُ مِنَ النَّارِ فِي الآخِرَةِ).

2811-3535. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, bahwa beliau menjenguk seseorang yang tengah tertimpa sakit panas tinggi. Dan bersama beliau Abu Hurairah RA, lalu Rasulullah SAW bersabda,

"*Bergembiralah. Sesungguhnya Allah SWT berfirman, 'Ia (demam) adalah api-Ku, yang Aku timpakan kepada hamba-Ku yang mukmin di dunia, sebagai pengganti bagiannya dari api neraka di Akhirat*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (557).

Bab: 19. Demam Berasal dari Hembusan Neraka Jahanam maka Dinginkanlah dengan Air

٢٨١٢-٣٥٣٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَنَّ الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ).

2812-3536. Dari 'Aisyah RA, bahwa Nabi SAW, bersabda, "*Sesungguhnya demam (berasal) dari hembusan panas neraka Jahanam, maka dinginkanlah dengan air.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٨١٣-٣٥٣٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (إِنَّ شِدَّةَ الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ).

2813-3537. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Sesungguhnya panasnya demam itu adalah dari hembusan panas neraka Jahanam, maka dinginkanlah dengan air*'."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٨١٤-٣٥٣٨. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ) فَدَخَلَ عَلَى ابْنٍ لِعَمَّارٍ، فَقَالَ: (اكْشِفْ الْبَاسْ، رَبَّ النَّاسْ، إِلَهَ النَّاسْ).

2814-3538. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Demam (berasal) dari hembusan panas neraka Jahanam, maka dinginkanlah dengan air.*' Kemudian beliau datang menemui anak laki-laki 'Ammar dan berdoa, '*Hilangkanlah rasa sakit, wahai Tuhan manusia, Dzat yang disembah manusia'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1526). Muttafaq 'Alaih.

٢٨١٥-٣٥٣٩. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهَا كَانَتْ تُؤْتَى بِالْمَرْأَةِ الْمَوْعُوكَةِ، فَتَدْعُو بِالْمَاءِ، فَتَصُبُّهُ فِي جَيْبِهَا، وَتَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (ابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ)، وَقَالَ: (إِنَّهَا مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ).

2815-3539. Dari Asma` binti Abu Bakar RA, pernah didatangkan kepadanya seorang perempuan yang terserang sakit panas tinggi, maka ia memerintahkan untuk diambilkan air, lalu ia menyemburkannya pada bagian dadanya. Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Dinginkanlah ia (demam) dengan air.*' Dan bersabda, '*Sesungguhnya ia (demam) adalah dari hembusan panas neraka Jahanam'.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih dengan hadits serupa.

٢٨١٦-٣٥٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْحُمَّى كِيرٌ مِنْ كِيرِ جَهَنَّمَ، فَنَحُّوهَا عَنْكُمْ بِالْمَاءِ الْبَارِدِ).

2816-3540. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Demam adalah panas dari panasnya neraka Jahanam, maka hilangkanlah ia dari kalian dengan air yang dingin.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 20. Berbekam

٢٨١٧-٣٥٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوَوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ).

2817-3541. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Sesungguhnya sesuatu yang paling baik yang dapat kalian pergunakan untuk berobat adalah berbekam.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1080), *Ash-Shahihah* (760). Bukhari.

٢٨١٨-٣٥٤٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا مَرَرْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي بِمَلَإٍ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ إِلاَّ كُلُّهُمْ يَقُولُ لِي: عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ! بِالْحِجَامَةِ).

2818-3542. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah aku melewati malaikat pada malam saat aku diisra`kan melainkan mereka semua berkata kepadaku, 'Wahai Muhammad, hendaknya kamu berbekam'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2263), *Al Misykah* (4544).

٢٨١٩-٣٥٤٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مَرَرْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي بِمَلَإٍ إِلاَّ قَالُوا: يَا مُحَمَّدُ! مُرْ أُمَّتَكَ بِالْحِجَامَةِ).

2819-3544. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah aku melewati malaikat pada malam saat aku*

diisra`kan melainkan mereka berkata, 'Wahai Muhammad, perintahkanlah umatmu untuk berbekam'."

Shahih: *Ash-Shahihah, Al Misykah.*

٢٨٢٠-٣٥٤٥. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَأْذَنَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحِجَامَةِ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا طَيْبَةَ أَنْ يَحْجُمَهَا. وَقَالَ: حَسِبْتُ أَنَّهُ كَانَ أَخَاهَا مِنَ الرِّضَاعَةِ، أَوْ غُلَامًا لَمْ يَحْتَلِمْ.

2820-3545. Dari Jabir RA, bahwa Ummu Salamah (istri Rasulullah SAW) meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk berbekam. maka Nabi SAW memerintahkan Abu Thaibah untuk membekamnya.

Perawi berkata, "Aku rasa Abu Thaibah adalah saudara laki-laki sesusu Ummu Salamah, atau seorang anak yang belum baligh."

Shahih: *Al Irwa`* (1798). Muslim.

Bab: 21. Tempat Berbekam

٢٨٢١-٣٥٤٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنَ بُحَيْنَةَ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَحْيِ جَمَلٍ، وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَسَطَ رَأْسِهِ.

2821-3546. Dari Abdullah bin Buhainah, ia berkata, "Rasulullah SAW berbekam di Lahyi Jamal dan (saat itu) beliau sedang berihram. (Beliau berbekam) di bagian tengah kepalanya."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٨٢٢-٣٥٤٨. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ فِي الأَخْدَعَيْنِ، وَعَلَى الْكَاهِلِ.

2822-3548. Dari Anas RA, bahwa Nabi SAW berbekam pada kedua bahunya dan pada bagian atas punggung dekat leher.

Shahih: *Al Misykah* (4546), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1080), *Ash-Shahihah* (907), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (313).

٢٨٢٣-٣٥٥٠. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَقَطَ عَنْ فَرَسِهِ عَلَى جِذْعٍ، فَانْفَكَّتْ قَدَمُهُ. قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ عَلَيْهَا مِنْ وَثْءٍ.

2823-3550. Dari Jabir RA, bahwa Nabi SAW pernah terjatuh dari kudanya dan menimpa sebatang pohon kurma, kaki beliau pun berdarah.

Waqi' berkata, " Nabi SAW membekam pada lukanya dari memar."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (615), *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

Bab: 22. Hari yang Layak untuk Berbekam

٢٨٢٤-٣٥٥١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ أَرَادَ الْحِجَامَةَ فَلْيَتَحَرَّ سَبْعَةَ عَشَرَ أَوْ تِسْعَةَ عَشَرَ، أَوْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ، وَلاَ يَتَبَيَّغْ بِأَحَدِكُمْ الدَّمُ فَيَقْتُلَهُ).

2824-3551. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa ingin berbekam, hendaknya memilih hari tujuh belas, atau sembilan belas, atau dua puluh satu. Dan janganlah*

darah mengalahkan seseorang di antara kalian hingga dapat membunuhnya."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1080), *Ash-Shahihah* (2747).

٢٨٢٥-٣٥٥٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: يَا نَافِعُ! قَدْ تَبَيَّغَ بِيَ الدَّمُ فَالْتَمِسْ لِي حَجَّامًا وَاجْعَلْهُ رَفِيقًا إِنْ اسْتَطَعْتَ، وَلاَ تَجْعَلْهُ شَيْخًا كَبِيرًا وَلاَ صَبِيًّا صَغِيرًا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الْحِجَامَةُ عَلَى الرِّيقِ أَمْثَلُ، وَفِيهِ شِفَاءٌ وَبَرَكَةٌ، وَتَزِيدُ فِي الْعَقْلِ وَفِي الْحِفْظِ، فَاحْتَجِمُوا عَلَى بَرَكَةِ اللهِ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَاجْتَنِبُوا الْحِجَامَةَ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ وَالْجُمُعَةِ وَالسَّبْتِ وَيَوْمَ الأَحَدِ تَحَرِّيًا، وَاحْتَجِمُوا يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَالثُّلاَثَاءِ، فَإِنَّهُ الْيَوْمُ الَّذِي عَافَى اللهُ فِيهِ أَيُّوبَ مِنَ الْبَلاَءِ، وَضَرَبَهُ بِالْبَلاَءِ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ، فَإِنَّهُ لاَ يَبْدُو جُذَامٌ وَلاَ بَرَصٌ إِلاَّ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ، أَوْ لَيْلَةَ الأَرْبِعَاءِ).

2825-3552. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Wahai Nafi', darah telah mengalahkan aku, maka carikanlah aku seorang pembekam dan jadikanlah ia seorang teman sebaya jika kamu mampu. (Jika bisa) carikanlah seorang yang tua atau anak yang masih kecil. Karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berbekam pada pagi hari sangat bagus, di dalamnya terdapat kesembuhan dan keberkahan, menambah kekuatan otak dan hafalan. Maka berbekamlah kalian (mengharap) keberkahan dari Allah pada hari Kamis, tinggalkanlah berbekan pada hari Rabu, Jum'at, Sabtu dan hari Minggu. Berbekamlah kalian pada hari Senin dan hari Selasa. Karena hari itu adalah hari saat Allah menyelamatkan Nabi Ayyub AS dari bala` yang ditimpakan pada hari Rabu. Karena sesungguhnya tidaklah penyakit lepra dan kusta akan mendekat kecuali pada hari Rabu atau malam Rabu."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (766).

٢٨٢٦-٣٥٥٣. عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: يَا نَافِعُ! تَبَيَّغَ بِيَ الدَّمُ فَأْتِنِي بِحَجَّامٍ، وَاجْعَلْهُ شَابًّا، وَلاَ تَجْعَلْهُ شَيْخًا وَلاَ صَبِيًّا. قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الْحِجَامَةُ عَلَى الرِّيقِ أَمْثَلُ، وَهِيَ تَزِيدُ فِي الْعَقْلِ وَتَزِيدُ فِي الْحِفْظِ، وَتَزِيدُ الْحَافِظَ حِفْظًا، فَمَنْ كَانَ مُحْتَجِمًا فَيَوْمَ الْخَمِيسِ، عَلَى اسْمِ اللهِ، وَاجْتَنِبُوا الْحِجَامَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَوْمَ السَّبْتِ وَيَوْمَ الأَحَدِ، وَاحْتَجِمُوا يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَالثُّلاَثَاءِ، وَاجْتَنِبُوا الْحِجَامَةَ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ، فَإِنَّهُ الْيَوْمُ الَّذِي أُصِيبَ فِيهِ أَيُّوبُ بِالْبَلاَءِ، وَمَا يَبْدُو جُذَامٌ وَلاَ بَرَصٌ إِلاَّ فِي يَوْمِ الأَرْبِعَاءِ أَوْ لَيْلَةِ الأَرْبِعَاءِ).

2826-3553. Dari Nafi', ia berkata, "Ibnu Umar RA berkata, 'Wahai Nafi', darah mengalahkanku, maka datangkanlah kepadaku seorang pembekam. Carilah anak muda dan jangan orang tua atau anak-anak'."

Nafi' berkata, "Ibnu Umar berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berbekam pada pagi hari sangat bagus, akan menambah kekuatan otak dan hafalan, serta menambah kekuatan orang yang menghafal dengan hafalannya. Maka, barangsiapa ingin berbekam, berbekamlah pada hari Kamis atas nama Allah, tinggalkanlah berbekam pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu. Berbekamlah pada hari Senin dan Selasa, serta janganlah berbekam pada hari Rabu. Karena hari itulah Nabi Ayyub AS terkenanya bala`. Karena sesungguhnya tidaklah penyakit lepra dan kusta mendekat kecuali pada hari Rabu atau malam Rabu.*"

Hasan: *Ash-Shahihah.*

Bab: 23. Membakar Diri dengan Besi Panas

٢٨٢٧-٣٥٥٤. عَنِ الْمُغِيرَةِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ اكْتَوَى أَوْ اسْتَرْقَى فَقَدْ بَرِئَ مِنَ التَّوَكُّلِ).

2827-3554. Dari Al Mughirah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa (berobat dengan cara) membakar diri dengan besi panas atau meminta dibuatkan jimat, maka berarti ia tidak mempunyai rasa tawakal.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (244), *Al Misykah* (4555).

٢٨٢٨-٣٥٥٥. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَيِّ، فَاكْتَوَيْتُ فَمَا أَفْلَحْتُ وَلاَ أَنْجَحْتُ.

2828-3555. Dari 'Imran bin Al Hushain, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk berobat (dengan cara) membakar diri dengan besi panas. Kemudian aku melakukannya, namun aku tidak beruntung dan tidak berhasil."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

٢٨٢٩-٣٥٥٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: (الشِّفَاءُ فِي ثَلاَثٍ، شَرْبَةِ عَسَلٍ، وَشَرْطَةِ مِحْجَمٍ، وَكَيَّةٍ بِنَارٍ، وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ) رَفَعَهُ.

2829-3556. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Penyembuhan itu dengan tiga, (yaitu:) minum madu, pembelahan dengan bekam, dan membakar diri dengan besi panas. Dan umatku aku larang untuk membakar diri dengan besi panas."

Ibnu Abbas me-*marfu'*-kan riwayat ini.

Shahih: *Ash-Shahihah* (1154). Bukhari.

Bab: 24. Orang yang Membakar Dirinya dengan Besi Panas

٢٨٣٠-٣٥٥٧. عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ، أَنَّ أَسْعَدَ بْنَ زُرَارَةَ وَهُوَ جَدُّ مُحَمَّدٍ مِنْ قِبَلِ أُمِّهِ أَنَّهُ أَخَذَهُ وَجَعٌ فِي حَلْقِهِ، يُقَالُ لَهُ: الذُّبْحَةُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَأَبْلِغَنَّ أَوْ لَأَبْلِيَنَّ فِي أَبِي أُمَامَةَ عُذْرًا) فَكَوَاهُ بِيَدِهِ فَمَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مِيتَةَ سَوْءٍ لِلْيَهُودِ! يَقُولُونَ: أَفَلَا دَفَعَ عَنْ صَاحِبِهِ! وَمَا أَمْلِكُ لَهُ وَلَا لِنَفْسِي شَيْئًا).

2830-3557. Dari Yahya bin Sa'd bin Zurarah, bahwa As'ad bin Zurarah (kakeknya Muhammad dari garis keturunan Ibu) terserang penyakit di kerongkongannya yang disebut dengan angina (nyeri dalam tekak karena radang). Maka Nabi SAW bersabda, '*Aku akan menyampaikan Abu Umamah karena keterpaksaan.*' Kemudian ia pun dibakar dengan besi panas lantas meninggal dunia. Maka Nabi SAW, *'Orang mati yang buruk bagi orang Yahudi! Mereka berkata, 'Bukankah seharusnya ia membayar diat atas sahabatnya! Padahal aku tidak mempunyai kekuasaan apapun atas dirinya atau atas diriku sedikitpun'."*

Hasan: Tanpa ucapan *"Laubliyanna". At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

٢٨٣١-٣٥٥٨. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: مَرِضَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ مَرَضًا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَبِيبًا، فَكَوَاهُ عَلَى أَكْحَلِهِ.

2831-3558. Dari Jabir RA, ia berkata, "Ubai bin Ka'ab menderita sakit, kemudian Rasulullah SAW mendatangkan seorang tabib untuknya, dan tabib itu mengobatinya dengan membakar besi panas di alisnya."

Shahih: Muslim.

٢٨٣٢-٣٥٥٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَوَى سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ فِي أَكْحَلِهِ مَرَّتَيْنِ.

2832-3559. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW mengobati Sa'ad bin Mu'adz dengan besi panas di alisnya dua kali."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.* Muslim.

Bab: 25. Memakai Celak Mata

٢٨٣٣-٣٥٦٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَلَيْكُمْ بِالإِثْمِدِ، فَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ).

2833-3560. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaknya kalian memakai sipat mata dengan celak mata, karena ia dapat membuat penglihatan menjadi terang dan menumbuhkan bulu mata'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (724), *Mukhtashar Asy-Syama'il Al Muhammadiyah* (45).

٢٨٣٤-٣٥٦١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (عَلَيْكُمْ بِالإِثْمِدِ عِنْدَ النَّوْمِ فَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ).

2834-3561. Dari Jabir RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaknya kalian memakai celak mata ketika hendak tidur, karena ia dapat membuat pandangan menjadi terang dan menumbuhkan bulu mata'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah, Mukhtashar Asy-Syama'il Al Muhammadiyah* (43).

٢٨٣٥-٣٥٦٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خَيْرُ أَكْحَالِكُمُ الإِثْمِدُ، يَجْلُو الْبَصَرَ وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ).

2835-3562. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sebaik-baiknya sipat mata kalian adalah celak mata, karena dapat membuat pandangan menjadi terang dan menumbuhkan bulu mata'."*

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (42 dan 44).

Bab: 26. Larangan Berobat dengan Khamer

٢٨٣٦-٣٥٦٥. عَنْ طَارِقِ بْنِ سُوَيْدٍ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ بِأَرْضِنَا أَعْنَابًا نَعْتَصِرُهَا، فَنَشْرَبُ مِنْهَا؟ قَالَ: (لاَ) فَرَاجَعْتُهُ قُلْتُ: إِنَّا نَسْتَشْفِي بِهِ لِلْمَرِيضِ، قَالَ: (إِنَّ ذَلِكَ لَيْسَ بِشِفَاءٍ وَلَكِنَّهُ دَاءٌ).

2836-3565. Dari Thariq bin Suwaid Al Hadhrami, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya di negeri kami banyak anggur yang kami peras. Apakah kami boleh meminumnya?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Aku berkata, 'Sesungguhnya kami memakainya untuk menyembuhkan orang sakit?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya (anggur perasan) itu bukanlah penyembuh, tetapi (hanyalah) penyakit*'."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (65). Muslim.

Bab: 27. Pohon Inai

٢٨٣٧-٣٥٦٧. عَنْ سَلْمَى أُمِّ رَافِعٍ، مَوْلَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ لَا يُصِيبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرْحَةٌ وَلَا شَوْكَةٌ إِلَّا وَضَعَ عَلَيْهِ الْحِنَّاءَ.

2837-3567. Dari Salma Ummu Rafi' (*maula* Rasulullah SAW), ia berkata, "Rasulullah SAW jika terluka atau koreng, maka beliau memoleskan inai padanya."

Hasan: *Al Misykah* (4540 dan 4541).

Bab: 28. Air Kencing Unta

٢٨٣٨-٣٥٦٨. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجْتَوَوُا الْمَدِينَةَ فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْ خَرَجْتُمْ إِلَى ذَوْدٍ لَنَا، فَشَرِبْتُمْ مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا) فَفَعَلُوا.

2838-3568. Dari Anas RA, bahwa beberapa orang dari suku Urainah mendatang Rasulullah SAW dan mereka berdiam diri di kota Madinah, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kalian pergi ke tempat unta-unta kami, maka minumlah susu dan air seninya.*' Merekapun lantas mengerjakannya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2170), *Al Irwa`* (177), *Ar-Raudh An-Nadhir* (43), dan telah dicantumkan hadits yang lebih sempurna pada hadits no. 2627. Muttafaq 'Alaih.

Bab: 29. Lalat Terjatuh di Tempat Minum

٢٨٣٩-٣٥٦٩. عَنْ أَبُو سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (فِي أَحَدِ جَنَاحَيْ الذُّبَابِ سُمٌّ، وَفِي الآخَرِ شِفَاءٌ، فَإِذَا وَقَعَ فِي الطَّعَامِ، فَامْقُلُوهُ فِيهِ، فَإِنَّهُ يُقَدِّمُ السُّمَّ وَيُؤَخِّرُ الشِّفَاءَ).

2839-3569. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Pada salah satu sayap lalat mengandung racun, dan pada saayap lainnya terdapat penawar. Jika lalat itu terjatuh di dalam makanan, maka hendaknya dicelupkan ke dalamnya, karena ia telah mendahulukan racun dan mengakhirkan penawarnya.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (38), *Al Irwa`* (1/194), *Al Misykah* (4144).

٢٨٤٠-٣٥٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي شَرَابِكُمْ، فَلْيَغْمِسْهُ فِيهِ، ثُمَّ لِيَطْرَحْهُ، فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءً، وَفِي الآخَرِ شِفَاءً).

2840-3570. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika lalat terjatuh ke dalam minuman seseorang di antara kalian, maka hendaknya ia mencelupkannya ke dalamnya, kemudian membuangnya (lalat tersebut). Karena pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap lainnya terdapat penyembuhnya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (175), *Ash-Shahihah* (138). Bukhari.

٢٨٤١-٣٥٧١. عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْعَيْنُ حَقٌّ).

2841-3571. Dari 'Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "'*Ain itu benar adanya.*"

Shahih ***Mutawatir:*** *Ar-Raudh* (1194), *Ash-Shahihah* (781, 1248).

٢٨٤٢-٣٥٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْعَيْنُ حَقٌّ).

2842-3572. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Ain itu benar adanya'."*

Shahih: *Ibid.* Muttafaq 'Alaih.

٢٨٤٣-٣٥٧٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اسْتَعِيذُوا بِاللهِ، فَإِنَّ الْعَيْنَ حَقٌّ).

2843-3573. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Berlindunglah kepada Allah. Karena sesungguhnya 'ain itu benar adanya'."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir, Ash-Shahihah* (737).

٢٨٤٤-٣٥٧٤. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، قَالَ: مَرَّ عَامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ بِسَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ وَهُوَ يَغْتَسِلُ فَقَالَ: لَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ، وَلاَ جِلْدَ مُخَبَّأَةٍ،

فَمَا لَبِثَ أَنْ لُبِطَ بِهِ فَأُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ لَهُ: أَدْرِكْ سَهْلاً صَرِيعًا، قَالَ: (مَنْ تَتَّهِمُونَ بِهِ؟) قَالُوا: عَامِرَ بْنَ رَبِيعَةَ، قَالَ: (عَلاَمَ يَقْتُلُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ؟ إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مِنْ أَخِيهِ مَا يُعْجِبُهُ فَلْيَدْعُ لَهُ بِالْبَرَكَةِ) ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَأَمَرَ عَامِرًا أَنْ يَتَوَضَّأَ، فَيَغْسِلْ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، وَرُكْبَتَيْهِ وَدَاخِلَةَ إِزَارِهِ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَصُبَّ عَلَيْهِ. قَالَ سُفْيَانُ: قَالَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ: وَأَمَرَهُ أَنْ يَكْفَأَ الإِنَاءَ مِنْ خَلْفِهِ.

2844-3574. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, ia berkata, "Amir bin Rabi'ah lewat di dekat Sahl bin Hunaif yang sedang mandi, maka ia berkata, 'Aku tidak pernah melihat seperti hari ini dan tidak ada kulit yang disembunyikan. Maka tidak lama kemudian Sahl bin Hunaif pun pingsan. Kemudian dibawa kepada Nabi SAW, dan dikatakan kepada beliau, 'Sahl pingsan.' Beliau bertanya, *'Siapa yang menyerangnya?'* Mereka menjawab, 'Amir bin Rabi'ah.' Beliau bertanya, *'Atas perkara apa seseorang dari kalian menyakiti saudaranya? Jika seseorang di antara kalian melihat sesuatu yang menakjubkan dari saudaranya, maka hendaknya ia mendoakannya dengan keberkahan'."*

Kemudian beliau meminta air dan memerintahkan Amir untuk berwudhu. Maka Amir membasuh muka dan kedua tangannya sampai siku serta kedua mata kaki dan juga bagian di dalam bajunya. Setelah itu Rasulullah memerintahkan untuk menyiram Sahl (dengan air wudhu Amir)."

Sufyan berkata, "Ma'mar berkata, 'Dari Az-Zuhri, 'Beliau memerintahkannya agar menuangkan tempat air dari belakang tubuh Amir'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir*, *Al Misykah* (4562), *Ash-Shahihah* (2572).

Bab: 33. Orang yang Meruqyah (Menjampi) dari 'Ain

٢٨٤٥-٣٥٧٥. عَنْ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ الزُّرَقِيِّ قَالَ: قَالَتْ أَسْمَاءُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ بَنِي جَعْفَرٍ تُصِيبُهُمُ الْعَيْنُ، فَأَسْتَرْقِي لَهُمْ؟ قَالَ: (نَعَمْ، فَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ، سَبَقَتْهُ الْعَيْنُ).

2845-3575. Dari Ubaid bin Rifa'ah Az-Zuraqi, ia berkata, "Asma` berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Bani Bakar terserang *'ain*, lalu bolehkah aku meruqyah mereka?' Beliau menjawab, '*Ya. Kalaulah ada sesuatu yang dapat mendahului takdir, maka pasti akan didahului oleh 'ain'.*"

Shahih: *Al Misykah* (4560), *Takhrj Al Kalim Ath-Thayyib* (246), *Ash-Shahihah* (1252), *Zhilal Al Jannah* (310).

٢٨٤٦-٣٥٧٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَيْنِ الْجَانِّ، ثُمَّ أَعْيُنِ الإِنْسِ، فَلَمَّا نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَتَانِ أَخَذَهُمَا وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ.

2846-3576. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW memohon perlindungan dari *'ain* yang disebabkan oleh jin, kemudian dari *'ain* yang disebabkan oleh manusia. Ketika turun surah *Al Mu'awwidzatain* (Al Falaq dan An-Naas), maka beliau mengambil kedua surah tersebut (sebagai jampi-jampi) dan meninggalkan bacaan lainnya."

Shahih: *Al Misykah* (4563).

٢٨٤٧-٣٥٧٧. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهَا أَنْ تَسْتَرْقِيَ مِنَ الْعَيْنِ.

2847-3577. Dari 'Aisyah RA, bahwa Nabi SAW memerintahkannya untuk meruqyah dari *'ain.*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1194), *Ash-Shahihah* (2521). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 34. Keringanan dalam Ruqyah

٢٨٤٨-٣٥٧٨. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ رُقْيَةَ إِلاَّ مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَةٍ).

2848-3578. Dari Buraidah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak diperbolehkan ruqyah kecuali dari serangan 'ain dan racun'."*

Shahih: *Al Misykah* (4557-4559). Muttafaq 'Alaih dengan riwayat yang *mauquf.*

٢٨٤٩-٣٥٨٠. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ أَهْلُ بَيْتٍ مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُمْ: آلُ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، يَرْقُونَ مِنَ الْحُمَةِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَى عَنِ الرُّقَى فَأَتَوْهُ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّكَ قَدْ نَهَيْتَ عَنِ الرُّقَى، وَإِنَّا نَرْقِي مِنَ الْحُمَةِ، فَقَالَ لَهُمْ: (اعْرِضُوا عَلَيَّ) فَعَرَضُوهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: (لاَ بَأْسَ بِهَذِهِ، هَذِهِ مَوَاثِيقُ).

2849-3580. Dari Jabir RA, ia berkata, "Sesungguhnya satu keluarga dari kaum Anshar yang disebut dengan keluarga 'Amru bin Hazm sering meruqyah (menjampi-jampi) dari serangan racun, sementara Rasulullah SAW telah melarang untuk menjampi-jampi. Maka mereka datang menemui beliau dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau telah melarang jampi-jampi sedangkan kami selalu menjampi-jampi dari racun.' Maka beliau berkata kepada mereka, *'Tunjukkanlah*

(bacakanlah) kepadaku.' Maka mereka membacakannya kepada beliau, kemudian beliau berkata, '*Tidak mengapa memakai ini. Karena bacaan ini termasuk yang dapat menguatkan*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (473). Muslim.

٢٨٥٠-٣٥٨١. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الرُّقْيَةِ مِنَ الْحُمَةِ وَالْعَيْنِ وَالنَّمْلَةِ.

2850-3581. Dari Anas RA, bahwa Nabi SAW telah meringankan dalam ruqyah dengan jampi-jampi dari keracunan, *'ain* dan luka yang keluar dari rusuk.

Shahih: Muslim.

Bab: 35. Ruqyah dari Patukan Ular dan Sengatan Kalajengking

٢٨٥١-٣٥٨٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرُّقْيَةِ مِنَ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ.

2851-3582. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah memberi keringanan dalam ruqyah dari patukan ular dan sengatan kalajengking."

Shahih: Muslim dan Bukhari dengan riwayat serupa.

٢٨٥٢-٣٥٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَدَغَتْ عَقْرَبٌ رَجُلًا فَلَمْ يَنَمْ لَيْلَتَهُ، فَقِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فُلَانًا لَدَغَتْهُ عَقْرَبٌ فَلَمْ يَنَمْ لَيْلَتَهُ،

فَقَالَ: (أَمَا إِنَّهُ لَوْ قَالَ حِينَ أَمْسَى: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، مَا ضَرَّهُ لَدْغُ عَقْرَبٍ حَتَّى يُصْبِحَ).

2852-3583. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Seorang lelaki disengat kalajengking, dan ia tidak dapat tidur pada malam harinya. Maka diberitahukan kepada Nabi SAW bahwa si Fulan telah disengat kalajengking dan tidak dapat tidur malam harinya. Maka beliau bersabda, *'Seandainya ia membaca doa di kala sore hari, 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya, 'niscaya sengatan kalajengking tersebut tidaklah akan menyakitkannya sampai pagi hari tiba'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/225-226), *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

Bab: 36. Sesuatu yang Digunakan Nabi SAW untuk Berlindung dan Digunakan untuk Memberi Perlindungan

٢٨٥٣-٣٥٨٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى الْمَرِيضَ فَدَعَا لَهُ قَالَ: (أَذْهِبِ الْبَاسْ، رَبَّ النَّاسْ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا).

2853-3585. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW jika menjenguk orang sakit maka beliau akan berdoa untuknya, *'Hilangkanlah kesusahan, (wahai) Tuhan para manusia. Sembuhkanlah, sesungguhnya Engkau Maha Penyembuh, tidak ada kesembuhan selain kesembuhan dari-Mu, dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit'."*

Shahih: *Takhrij Al Misykah* (4552-edisi revisi *tahqiq* kedua), *Ash-Shahihah* (2771). Muttafaq 'Alaih.

٢٨٥٤-٣٥٨٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مِمَّا يَقُولُ لِلْمَرِيضِ بِبُزَاقِهِ بِإِصْبَعِهِ: (بِسْمِ اللهِ، تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا، لِيُشْفَى سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا).

2854-3586. Dari 'Aisyah RA, bahwa yang dibacakan Nabi SAW untuk orang sakit dengan ludahnya di jemari tangan beliau adalah, "*Dengan nama Allah. Debu tanah kami dengan kelembutan sebagian kami, semoga sembuh orang yang sakit dari kami dengan izin Tuhan kami.*"

Shahih: *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (146). Muttafaq 'Alaih.

٢٨٥٥-٣٥٨٧. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيِّ أَنَّهُ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِي وَجَعٌ قَدْ كَادَ يُبْطِلُنِي، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اجْعَلْ يَدَكَ الْيُمْنَى عَلَيْهِ، وَقُلْ: بِسْمِ اللهِ، أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ، سَبْعَ مَرَّاتٍ)، فَقُلْتُ ذَلِكَ، فَشَفَانِي اللهُ.

2855-3587. Dari Utsman bin Abu Al 'Ash Ats-Tsaqafi bahwa ia berkata, "Aku menjumpai Nabi SAW dan (saat itu) aku tengah menderita sakit yang sangat mengganggguku. Maka Nabi SAW bersabda kepadaku, '*Letakkan tangan kananmu di atasnya (bagian yang luka) dan bacalah tujuh kali, "Dengan nama Allah. Aku berlindung dengan keagungan Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan yang aku rasakan dan aku hindari."* Kemudian aku membaca doa tersebut, maka Allah pun menyembuhkannya untukku'."

Shahih: *Takhrij Syarh Al Aqidah Ath-Thahawiyyah* (130), *Ash-Shahihah* (3/404), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/156). Muslim.

٢٨٥٦-٣٥٨٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ جِبْرَائِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! اشْتَكَيْتَ؟ قَالَ: (نَعَمْ) قَالَ: بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ أَوْ حَاسِدٍ، اللهُ يَشْفِيكَ، بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ.

2856-3588. Dari Abu Sa'id, bahwa Jibril datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Wahai Muhammad, apakah kamu sakit?" Beliau menjawab, *"Ya."* Ia berkata, *"Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang membuatmu sakit, dari kejahatan semua jiwa, atau 'ain, atau orang yang hasad. Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2060). Muslim.

٢٨٥٧-٣٥٩٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ يَقُولُ: (أُعِيذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ) قَالَ: (وَكَانَ أَبُونَا إِبْرَاهِيمُ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَعِيلَ وَإِسْحَقَ)، أَوْ قَالَ: (إِسْمَعِيلَ وَيَعْقُوبَ).

2857-3590.Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW memohon perlindungan untuk Hasan dan Husein, beliau berdoa, '*Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala syetan, binatang yang berbisa dan pandangan mata yang menimpa (yang akhirnya menyebabkan penyakit).'* Beliau bersabda, '*Sesungguhnya bapak kita (Nabi Ibrahim AS) telah memintakan perlindungan untuk Isma'il dan Ishaq (dengan doa tersebut).'* Atau beliau bersabda, '*Isma'il dan Ya'qub'.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (439). Bukhari.

Bab: 37. Bacaan untuk Melindungi Diri dari Demam

٢٨٥٨-٣٥٩٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ قَالَ: أَتَى جِبْرَائِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ، فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ حَسَدِ حَاسِدٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ اللهُ يَشْفِيكَ.

2858-3593. Dari Ubadah bin Ash-Shamith, ia berkata, "Jibril AS mendatangi Nabi SAW saat beliau sedang sakit. Jibril berdoa, *'Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakiti dirimu, dari kedengkian orang yang hasad, dan dari semua 'ain. Allah akan menyembuhkanmu'."*

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

Bab: 38. Tiupan di dalam Ruqyah

٢٨٥٩-٣٥٩٤. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْفُثُ فِي الرُّقْيَةِ.

2859-3594. Dari 'Aisyah RA, bahwa Nabi SAW meniupkan udara (menyembur) saat meruqyah.

Shahih: Bukhari.

٢٨٦٠-٣٥٩٥. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ، فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ، وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا.

2860-3595. Dari 'Aisyah RA, bahwa jika Nabi SAW sakit, maka beliau akan membaca doa-doa untuk perlindungan bagi dirinya dan meniupkan udara (menyembur). Ketika sakit beliau kian parah, maka aku yang membacakan untuknya, dan mengusapkan dengan tangan beliau mengharap keberkahan.

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 39. Menggantungkan Jimat

٢٨٦١-٣٥٩٦. عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتِّوَلَةَ شِرْكٌ). وَقَالَ: (أَذْهِبْ الْبَاسْ رَبَّ النَّاسْ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا).

2861-3596. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya jampi-jampi, jimat dan pelet adalah syirik.*' Beliau berdoa, '*Hilangkanlah kesusahan, (wahai) Tuhan para manusia. Sembuhkanlah, Engkau Maha Penyembuh, yang tiada kesembuhan melainkan kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (331), *Ghayah Al Maram* (299), *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Salam (81).

Bab: 42. Membunuh Ular yang Jahat

٢٨٦٢-٣٦٠٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ ذِي الطُّفْيَتَيْنِ فَإِنَّهُ يَلْتَمِسُ الْبَصَرَ وَيُصِيبُ الْحَبَلَ يَعْنِي: حَيَّةً خَبِيثَةً.

2862-3600. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW memerintahkan untuk membunuh ular *dzuth-thuffain*, karena ia dapat membutakan pandangan mata dan dapat membahayakan kandungan."

Maksudnya adalah, ular yang berbahaya.

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٨٦٣-٣٦٠١. عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ، وَاقْتُلُوا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ وَالأَبْتَرَ، فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ، وَيُسْقِطَانِ الْحَبَلَ).

2863-3601. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bunuhlah ular dan bunuhlah ular dzuth-thuffain dan al abtar. Karena kedua ular tersebut dapat merusak pandangan mata dan menggugurkan kandungan.*"

Shahih: Muttafaq `Alaih.

Bab: 43. Bergembira dengan Pertanda Nasib Baik dan Membenci Ramalan Kesialan

٢٨٦٤-٣٦٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ الْفَأْلُ الْحَسَنُ، وَيَكْرَهُ الطِّيَرَةَ.

2864-3602. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW menyukai pertanda nasib baik dan membenci ramalan kesialan."

Hasan Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٨٦٥-٣٦٠٣. عَنْ أَنسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ، وَأُحِبُّ الْفَأْلَ الصَّالِحَ).

2865-3603. Dari Anas RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Tidak boleh ada pengingkaran terhadap takdir saat sakit, ataupun ramalan kesialan. Tetapi aku menyukai pertanda nasib baik*'."

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (569), *Ash-Shahihah* (786). Muttafaq 'Alaih.

٢٨٦٦-٣٦٠٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الطِّيَرَةُ شِرْكٌ، وَمَا مِنَّا إِلاَّ، وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ).

2866-3604. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Meramal pertanda buruk (kesialan) adalah perbuatan syirik, dan itu hanyalah perasangka kita. Tetapi Allah akan menghilangkannya dengan tawakal*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (430), *Ghayah Al Maram* (303).

٢٨٦٧-٣٦٠٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ، وَلاَ هَامَةَ، وَلاَ صَفَرَ).

2867-3605. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak boleh ada pengingkaran terhadap takdir saat sakit, ramalan kesialan, keyakinan bahwa tulang manusia akan berubah menjadi burung, dan keyakinan bahwa janin dalam perut orang yang lapar itu menyakitkan yang mengandungnya*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (782).

٢٨٦٨-٣٦٠٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ، وَلاَ هَامَةَ) فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! الْبَعِيرُ يَكُونُ بِهِ الْجَرَبُ فَتَجْرَبُ بِهِ الإِبِلُ، قَالَ: (ذَلِكَ الْقَدَرُ، فَمَنْ أَجْرَبَ الأَوَّلَ).

2868-3606. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak boleh ada pengingkaran terhadap takdir saat sakit, ramalan kesialan, keyakinan bahwa tulang manusia akan berubah menjadi burung*'."

Maka seorang lelaki menghampiri beliau dan berkata, "Wahai Rasulullah. Unta betina menderita penyakit gatal, maka unta jantanpun menjadi berpenyakit gatal." Beliau menjawab, "*Itu adalah takdir. (Lalu) siapakah yang pertama kali menciptakan penyakit gatal?*"

Shahih: Tanpa ungkapan, "*Itu adalah takdir.*" Telah disebutkan pada hadits no. 85.

٢٨٦٩-٣٦٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يُورِدُ الْمُمْرِضُ عَلَى الْمُصِحِّ).

2869-3607. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang sakit tidaklah menularkan penyakit kepada orang yang sehat*'."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (971). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 44. Lepra

٢٨٧٠-٣٦٠٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تُدِيمُوا النَّظَرَ إِلَى الْمَجْذُومِينَ).

2870-3609. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, '*Janganlah berlama-lama memandangi orang yang terjangkit lepra*'."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (1064).

٢٨٧١-٣٦١٠. عَنْ رَجُلٍ مِنَ آلِ الشَّرِيدِ يُقَالُ لَهُ عَمْرٌو عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ رَجُلٌ مَجْذُومٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (ارْجِعْ فَقَدْ بَايَعْنَاكَ).

2871-3610. Dari seorang lelaki dari kalangan keluarga Asy-Syarid yang bernama 'Amru, dari bapaknya, ia berkata, "Di antara utusan untuk mengadakan perjanjian terdapat seorang yang berpenyakit lepra, maka Nabi SAW mengutus kepadanya seseorang (untuk menyampaikan), '*Pulanglah kamu, sesungguhnya kami telah membai'atmu*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1968). Muslim.

Bab: 45. Sihir

٢٨٧٢-٣٦١١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَحَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودِيٌّ مِنْ يَهُودِ بَنِي زُرَيْقٍ يُقَالُ لَهُ لَبِيدُ بْنُ الأَعْصَمِ، حَتَّى كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَلاَ يَفْعَلُهُ، قَالَتْ: حَتَّى إِذَا

كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ -أَوْ كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ-، دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ثُمَّ دَعَا، ثُمَّ دَعَا ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! أَشَعَرْتِ أَنَّ اللهَ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ
فِيهِ؟ جَاءَنِي رَجُلَانِ، فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي، وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي،
فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رَأْسِي لِلَّذِي عِنْدَ رِجْلِي، أَوْ الَّذِي عِنْدَ رِجْلِي لِلَّذِي عِنْدَ
رَأْسِي: مَا وَجَعُ الرَّجُلِ؟ قَالَ: مَطْبُوبٌ، قَالَ: مَنْ طَبَّهُ؟ قَالَ: لَبِيدُ بْنُ
الْأَعْصَمِ، قَالَ: فِي أَيِّ شَيْءٍ؟ قَالَ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ، وَجُفِّ طَلْعَةِ ذَكَرٍ،
قَالَ وَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: فِي بِئْرِ ذِي أَرْوَانَ) قَالَتْ فَأَتَاهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي أُنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: وَاللهِ! يَا عَائِشَةُ! لَكَأَنَّ مَاءَهَا
نُقَاعَةُ الْحِنَّاءِ، وَلَكَأَنَّ نَخْلَهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ). قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ
اللهِ! أَفَلَا أَحْرَقْتَهُ؟ قَالَ: (لَا، أَمَّا أَنَا فَقَدْ عَافَانِي اللهُ، وَكَرِهْتُ أَنْ أُثِيرَ عَلَى
النَّاسِ مِنْهُ شَرًّا). فَأَمَرَ بِهَا فَدُفِنَتْ.

2872-3611. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah disihir oleh seorang Yahudi dari kalangan Bani Zuraiq yang dikenal dengan nama Lubaid Al A'sham, sehingga Nabi SAW pun dibuat seakan melakukan suatu pekerjaan yang beliau tidak kerjakan." 'Aisyah berkata, "Sampai pada suatu hari —atau suatu malam— Rasulullah SAW berdoa, berdoa dan berdoa, kemudian bersabda, *'Wahai 'Aisyah. Apakah kamu merasakan bahwa Allah telah memberikan fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)? Dua orang lelaki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di atas kepalaku dan satunya lagi di kakiku. Kemudian orang yang berada di kepalaku berkata kepada orang yang berada di kakiku, atau orang yang berada di kakiku berkata kepada orang yang berada di kepalaku, 'Sakit apakah lelaki ini?' Ia menjawab, 'Terkena sihir.' Ia bertanya, 'Siapa yang menyihirnya?' Ia menjawab, 'Lubaid bin Al A'sham.' Ia bertanya,*

'Pada benda apakah ia menyihir?' Ia menjawab, 'Pada rambut yang terjatuh ketika disisir dan seludang mayang kurma.' Ia bertanya, 'Di manakah benda itu?' Ia menjawab, 'Di dalam sumur milik Dzu Arwan'."

'Aisyah berkata, "Kemudian Nabi SAW mendatanginya bersama beberapa orang sahabatnya, lalu bersabda, *'Demi Allah, wahai 'Aisyah! Seakan-akan airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai, dan seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan'."*

'Aisyah berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau membakarnya?' Beliau menjawab, *'Tidak. Sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku, dan aku hanya tidak senang memberikan kesan buruk kepada orang darinya'."*

Kemudian beliau memerintahkan seseorang membawanya (barang yang dipakai untuk menyihir), lalu menguburnya.

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 46. Terkejut (Kaget), Tidak Dapat Tidur dan Sesuatu yang Dapat Melindungi Diri dari Sihir

٢٨٧٣-٣٦١٣. عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا نَزَلَ مَنْزِلاً قَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ؛ لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْمَنْزِلِ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْهُ).

2873-3613. Dari Khaulah binti Hakim, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Jika seseorang di antara kalian singgah di suatu rumah (dan) ia mengucapkan, 'Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya,' niscaya ia tidak akan dicelakai oleh sesuatu di rumah tersebut sampai ia meninggalkannya'."*

Shahih: (*Shahihah Al jami'*) (5118). Muslim. (8/76).

٢٨٧٤-٣٦١٤. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: لَمَّا اسْتَعْمَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الطَّائِفِ؛ جَعَلَ يَعْرِضُ لِي شَيْءٌ فِي صَلَاتِي؛ حَتَّى مَا أَدْرِي مَا أُصَلِّي، فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ رَحَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «ابْنُ أَبِي الْعَاصِ؟» قُلْتُ: نَعَمْ! يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: «مَا جَاءَ بِكَ؟»؛ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! عَرَضَ لِي شَيْءٌ فِي صَلَوَاتِي؛ حَتَّى مَا أَدْرِي مَا أُصَلِّي. قَالَ: «ذَاكَ الشَّيْطَانُ، ادْنُهْ»، فَدَنَوْتُ مِنْهُ، فَجَلَسْتُ عَلَى صُدُورِ قَدَمَيَّ، قَالَ: فَضَرَبَ صَدْرِي بِيَدِهِ، وَتَفَلَ فِي فَمِي، وَقَالَ: «اخْرُجْ عَدُوَّ اللهِ!» فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: «الْحَقْ بِعَمَلِكَ» قَالَ: فَقَالَ عُثْمَانُ: فَلَعَمْرِي! مَا أَحْسِبُهُ خَالَطَنِي بَعْدُ.

2874-3614. Dari Utsman bin Abu Al 'Ash, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW menugaskanku di Thaif, tiba-tiba sesuatu menghalangi (mengganggu) shalatku, hingga aku tidak menyadari shalat yang sedang aku kerjakan. Ketika aku sadari itu, maka aku lekas pergi kembali menemui Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, '*Ibnu Abu Al 'Ash*?' Aku menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah!' Beliau bertanya, '*Kabar apa yang kamu bawa?*' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, sesuatu telah menghalangi dalam shalatku sehingga aku tidak menyadari shalat yang sedang aku kerjakan.' Beliau berkata, '*Itu adalah syetan. Mendekatlah kamu.*' Kemudian kudekati beliau dan aku duduk di atas bagian dalam kedua telapak kakiku'."

Perawi bercerita, "Maka beliau memukul dadaku dengan tangannya dan menyembur di arah mulutku dan bersabda, '*Keluarlah wahai musuh Allah!*' Beliau melakukannya tiga kali, lalu bersabda, '*Kembalilah kepada tugasmu semula*'."

Perawi berkata, "Ustman berkata, 'Demi usiaku! Aku tidak pernah merasakan lagi syetan mengggangguku."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ اللِّبَاسِ

XXXII. PEMBAHASAN TENTANG PAKAIAN

Bab: 1. Pakaian Rasulullah SAW

٢٨٧٥-٣٦١٦. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَمِيصَةٍ لَهَا أَعْلَامٌ، فَقَالَ: (شَغَلَنِي أَعْلَامُ هَذِهِ، اذْهَبُوا بِهَا إِلَى أَبِي جَهْمٍ، وَأْتُونِي بِأَنْبِجَانِيَّتِهِ).

2875-3616. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat menggunakan baju wol bergaris, maka beliau bersabda, '*Aku terganggu dengan garis-garis ini. Bawalah ia kepada Abu Jahm, dan bawakan kepadaku baju wol yang tidak bergaris*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (848), *Al Irwa`* (376). Muttafaq 'Alaih.

٢٨٧٦-٣٦١٧. عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَأَخْرَجَتْ لِي إِزَارًا غَلِيظًا مِنَ الَّتِي تُصْنَعُ بِالْيَمَنِ، وَكِسَاءً مِنْ هَذِهِ الْأَكْسِيَةِ الَّتِي تُدْعَى الْمُلَبَّدَةَ، وَأَقْسَمَتْ لِي: لَقُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمَا.

2876-3617. Dari Abu Burdah, ia berkata, "Aku mengunjungi 'Aisyah RA, lalu ia mengeluarkan kain tebal buatan Yaman dan sebuah baju

dari baju-baju ini yang disebut dengan *al mulabbadah* (baju yang kasar). Lantas ia bersumpah kepadaku, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW wafat dengan menggunakan keduanya'."

Shahih: *Al Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (96).

٢٨٧٧-٣٦١٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ رِدَاءٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ.

2877-3619. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW, dan beliau memakai selendang Najrani yang pinggirnya tebal."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٨٧٨-٣٦٢١. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ: أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبُرْدَةٍ؟ قَالَ: وَمَا الْبُرْدَةُ؟ قَالَ: الشَّمْلَةُ - قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! نَسَجْتُ هَذِهِ بِيَدِي لأَكْسُوَكَهَا، فَأَخَذَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْتَاجًا إِلَيْهَا، فَخَرَجَ عَلَيْنَا فِيهَا، وَإِنَّهَا لإِزَارُهُ، فَجَاءَ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ -رَجُلٌ سَمَّاهُ يَوْمَئِذٍ- فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَحْسَنَ هَذِهِ الْبُرْدَةَ! اكْسُنِيهَا، قَالَ: (نَعَمْ)، فَلَمَّا دَخَلَ طَوَاهَا وَأَرْسَلَ بِهَا إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ الْقَوْمُ: وَاللهِ مَا أَحْسَنْتَ! كُسِيَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْتَاجًا إِلَيْهَا، ثُمَّ سَأَلْتَهُ إِيَّاهَا؛ وَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّهُ لاَ يَرُدُّ سَائِلاً! فَقَالَ: إِنِّي وَاللهِ مَا سَأَلْتُهُ إِيَّاهَا لأَلْبَسَهَا؛ وَلَكِنْ سَأَلْتُهُ إِيَّاهَا لِتَكُونَ كَفَنِي. فَقَالَ سَهْلٌ: فَكَانَتْ كَفَنَهُ يَوْمَ مَاتَ.

2878-3621. Dari Sahl Ibnu Sa'd As-Sa'idi, bahwa seorang perempuan datang menemui Rasulullah SAW dengan membawa *burdah* (kain bergaris untuk diselimutkan di badan. Perawi berkata, "Apa itu *burdah*?" Dijawab, "*Syamlah* [mantel].") Perempuan itu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah rajut sendiri jubah ini untuk kupakaikan kepadamu." Kemudian Rasulullah SAW mengambilnya karena beliau butuh akan jubah tersebut, lalu beliau memperlihatkan jubah itu kepada kami yang seperti kain. Lalu datanglah Fulan bin Fulan (seorang lelaki yang dikenal saat itu) lantas ia berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh sangat indah jubah ini! Pakaikanlah untukku." Beliau menjawab, "*Baik.*" Ketika beliau masuk rumah, maka beliau melepaskannya dan memberikan kepada lelaki tersebut. Kemudian orang-orang pun berkata kepadanya, "Demi Allah. Sungguh beruntung kamu, (padahal) Nabi SAW memakainya karena butuh terhadap jubah itu, kemudian kamu memintanya. Kamu sebenarnya sangat tahu bahwa beliau tidak pernah bisa menolak orang yang meminta!" Lelaki itu berkata, "Demi Allah. Sesunggunya aku tidaklah meminta jubah itu untukku pakai. Tetapi aku memintanya kepada beliau hanyalah kujadikan kain kafanku."

Sahl berkata, "Maka jubah itu pun menjadi kain kafan lelaki tersebut ketika ia meninggal dunia."

Shahih: Bukhari.

Bab: 2. Doa yang Dibaca Seseorang Ketika Memakai Baju Baru

٢٨٧٩-٣٦٢٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عُمَرَ قَمِيصًا أَبْيَضَ فَقَالَ: (ثَوْبُكَ هَذَا غَسِيلٌ أَمْ جَدِيدٌ؟)، قَالَ: لاَ، بَلْ غَسِيلٌ. قَالَ: (الْبَسْ جَدِيدًا، وَعِشْ حَمِيدًا، وَمُتْ شَهِيدًا).

2879-3624. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW melihat Umar memakai baju putih, maka beliau bertanya, "*Baju kamu ini baru*

dicuci atau memang baru?" Umar menjawab, "Tidak, tetapi baru dicuci." Beliau bersabda, "*Pakailah baju baru, hiduplah secara terhormat, dan matilah sebagai syahid.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (352).

Bab: 3. Baju yang Dilarang untuk Dikenakan

٢٨٨٠-٣٦٢٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لِبْسَتَيْنِ؛ فَأَمَّا اللِّبْسَتَانِ: فَاشْتِمَالُ الصَّمَّاءِ، وَالاحْتِبَاءُ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

2880-3625. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW melarang dua jenis pakaian. Dan kedua pakaian itu adalah *isytimalush-shamma`*[39] dan duduk *ikhtiba`*[40] dengan satu kain yang tidak menutupi kemaluan.

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٨٨١-٣٦٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لِبْسَتَيْنِ: عَنِ اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ، وَعَنِ الاحْتِبَاءِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؛ يُفْضِي بِفَرْجِهِ إِلَى السَّمَاءِ.

---

[39] *Isytimalush-shamma`* artinya: Seseorang berselimut dengan bajunya dengan tidak memberi celah sedikitpun. Dikatakan *shamma`* karena ia mengurung kedua tangan dan kakinya (yang seharusnya menjadi celah bagi tubuhnya) bagaikan batu yang keras yang tidak bercelah dan belahan. Para ulama fikih mengatakan, "Maksudnya adalah: seseorang menutup dirinya dengan satu baju tanpa kain lain, kemudian ia menyingkap salah satu bagiannya dan meletakkan di atas pundaknya, maka terbukalah auratnya."

[40] *Al Ikhtiba`* artinya: seseorang menekuk kedua lutut kaki ke perutnya sambil menggabungkan keduanya dengan kain hingga pundak, dan mengikat keduanya. Itu dilarang karena ia hanya memakai sehelai kain, dan jika ia bergerak atau kainnya terbuka, maka akan tersingkaplah auratnya.

2881-3626. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW melarang dua jenis pakaian, yaitu *isytimalush-shamma`* dan duduk *ikhtiba`* dengan satu kain dengan menghadapkan aurat ke langit.

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٨٨٢-٣٦٢٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لِبْسَتَيْنِ: اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ، وَالاحْتِبَاءِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَأَنْتَ مُفْضٍ فَرْجَكَ إِلَى السَّمَاءِ.

2882-3627. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dua jenis pakaian, yaitu *isytimal ash-shamma`* dan duduk *ikhtiba`* dengan satu kain sedangkan kamu menghadapkan auratmu ke langit."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

Bab: 4. Pakaian dari Wol

٢٨٨٣-٣٦٢٨. عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ لِي: يَا بُنَيَّ! لَوْ شَهِدْتَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَصَابَتْنَا السَّمَاءُ لَحَسِبْتَ أَنَّ رِيحَنَا رِيحُ الضَّأْنِ.

2883-3628. Dari Abu Burdah, dari bapaknya, ia berkata, "Bapakku berkata kepadaku, 'Wahai anakku, andai kamu menyaksikan kami sedang kami bersama-sama Rasulullah SAW saat kami diterpa panas matahari, niscaya kamu akan mengira bahwa bau tubuh kami adalah bau *domba'*."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/109).

٢٨٨٤-٣٦٣١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِمُ غَنَمًا فِي آذَانِهَا، ...

2884-3631. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW menyumbat telinga kambing…."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2309).

Bab: 5. Baju Putih

٢٨٨٥-٣٦٣٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خَيْرُ ثِيَابِكُمْ الْبَيَاضُ، فَالْبَسُوهَا وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ).

2885-3632. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baiknya baju kalian adalah baju putih. Maka pakailah oleh kalian dan kafanilah mayit kalian dengannya*'."

Shahih: Pengulangan dari hadits no. 1494).

٢٨٨٦-٣٦٣٣. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْبَسُوا ثِيَابَ الْبَيَاضِ، فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ).

2886-3633. Dari Samurah bin Jundab, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pakailah pakaian yang putih, karena ia lebih bersih dan bagus*'."

Shahih: *Al Misykah* (4337), *Ahkam Al Jana`iz* (63), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (55).

Bab: 6. Orang yang Memanjangkan Kainnya dengan Keangkuhan

٢٨٨٧-٣٦٣٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الَّذِي يَجُرُّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخُيَلاَءِ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

2887-3635. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang yang memanjangkan kainnya dengan keangkuhan, maka Allah tidak akan memandang kepadanya pada hari Kiamat.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (90), *Ar-Raudh An-Nadhir* (558). Muttafaq 'Alaih.

٢٨٨٨-٣٦٣٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ مِنَ الْخُيَلاَءِ لَمْ يَنْظُرْ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ). قَالَ: فَلَقِيتُ ابْنَ عُمَرَ بِالْبَلاَطِ، فَذَكَرْتُ لَهُ حَدِيثَ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَأَشَارَ إِلَى أُذُنَيْهِ: سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِي.

2888-3636. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memanjangkan kainnya dengan keangkuhan, niscaya Allah tidak akan memandang kepadanya pada hari Kiamat.*"

Perawi berkata, "Aku bertemu dengan Ibnu Umar RA di Balath, lalu kusebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id dari Nabi SAW tersebut, maka Ibnu Umar berkata sambil memberi isyarat ke arah telinganya, 'Kedua telingaku ini mendengarnya, dan hatiku pun meyakininya'."

Shahih dengan hadits sesudah dan sebelumnya.

٢٨٨٩-٣٦٣٧. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: مَرَّ بِأَبِي هُرَيْرَةَ فَتًى مِنْ قُرَيْشٍ يَجُرُّ سَبَلَهُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخُيَلَاءِ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

2889-3637. Dari Abu Salamah RA, ia berkata, "Seorang pemuda dari kalangan Quraisy yang memanjangkan kain gamisnya melintas di dekat Abu Hurairah RA, maka Abu Hurairah berkata, 'Wahai keponakanku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa memanjangkan kainnya dengan keangkuhan, maka Allah tidak akan memandang kepadanya pada hari Kiamat'."*

Hasan Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/98).

Bab: 7. Batas Kain

٢٨٩٠-٣٦٣٨. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَسْفَلِ عَضَلَةِ سَاقِي أَوْ سَاقِهِ، فَقَالَ: (هَذَا مَوْضِعُ الإِزَارِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَأَسْفَلَ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَأَسْفَلَ، فَإِنْ أَبَيْتَ، فَلَا حَقَّ لِلإِزَارِ فِي الْكَعْبَيْنِ).

2890-3638. Dari Khudzaifah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW memegang bagian bawah kedua betisku (atau kedua betisnya), dan berkata, *'Sampai di sini batas kain. Jika kamu enggan, maka panjangkanlah ke bawah. Dan jika kamu masih enggan, maka ketahuilah bahwa kain tidak boleh menutup kedua mata kaki'."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (286), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (99), *Ash-Shahihah* (1765 dan 2366).

٢٨٩١-٣٦٤٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي سَعِيدٍ: هَلْ سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فِي الإِزَارِ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِزْرَةُ الْمُؤْمِنِ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ، لاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَيْنِ، وَمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ فِي النَّارِ) يَقُولُ ثَلاَثًا: (لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا).

2891-3640. Dari Abdurrahman, ia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Sa'id, 'Apakah kamu mendengar sesuatu dari Rasulullah SAW tentang kain?' Ia menjawab, 'Ya. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Kain seorang mukmin adalah (yang menutupi) hingga betis kedua kakinya. Dan tidak ada larangan baginya antara betis tersebut dan kedua mata kaki, sedangkan yang menutupi mata kaki adalah di neraka.'* Beliau mengatakannya tiga kali (kemudian bersabda), *'Tidaklah Allah memandang seseorang yang memanjangkan kainnya dengan keangkuhan'."*

Shahih: *Al Misykah* (4331).

٢٨٩٢-٣٦٤١. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا سُفْيَانَ بْنَ سَهْلٍ! لاَ تُسْبِلْ؛ فَإِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْمُسْبِلِينَ).

2892-3641. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai Sufyan bin Sahl! Janganlah kamu memanjangkan kainmu. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang memanjangkan kain'."*

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2862).

Bab: 8. Memakai Gamis

٢٨٩٣-٣٦٤٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ ثَوْبٌ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْقَمِيصِ.

2893-3642. Dari Ummu Salamah RA, ia berkata, "Tidak ada pakaian yang paling disukai oleh Rasulullah SAW melebihi gamis."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (46), *Al Misykah* (4328-edisi revisi *tahqiq* kedua).

Bab: 9. Batas Panjangnya Gamis

٢٨٩٤-٣٦٤٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بِنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الإِسْبَالُ فِي الإِزَارِ وَالْقَمِيصِ وَالْعِمَامَةِ، مَنْ جَرَّ شَيْئًا خُيَلاَءَ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

2894-3643. Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Memanjangkan (boleh dilakukan) pada kain, gamis dan 'imamah. Barangsiapa memanjangkan sesuatu dengan keangkuhan, niscaya Allah tidak akan memandangnya pada hari Kiamat.*"

Shahih: *Al Misykah* (4332), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/98).

Bab: 11. Memasang Kancing

٢٨٩٥-٣٦٤٥. عَنْ قُرَّةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعْتُهُ، وَإِنَّ زِرَّ قَمِيصِهِ لَمُطْلَقٌ قَالَ عُرْوَةُ: فَمَا رَأَيْتُ مُعَاوِيَةَ وَلاَ ابْنَهُ فِي شِتَاءٍ وَلاَ صَيْفٍ إِلاَّ مُطْلَقَةً أَزْرَارُهُمَا.

2895-3645. Dari Qurrah, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW kemudian membai'atnya, sedangkan kancing baju gamis beliau berupa *muthlaq*."

'Urwah berkata, "Tidaklah pernah kulihat Mu'awiyah maupun anaknya saat musim panas atau musim dingin kecuali kancing gamis keduanya terbuat dari *muthlaq*."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/42), *Shahih At-Targhib* (42), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (48).

Bab: 12. Memakai Celana Panjang

٢٨٩٦-٣٦٤٦. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَاوَمَنَا سَرَاوِيلَ.

2896-3646. Dari Suwaid bin Qais, ia berkata, "Nabi SAW pernah mendatangi kami dan menawarkan kami celana panjang."

Shahih: *Ahadits Al Buyu'.* Telah dijelaskan dengan lebih sempurna pada hadits no. 2250.

Bab: 13. Panjang Kain Perempuan

٢٨٩٧-٣٦٤٧. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمْ تَجُرُّ الْمَرْأَةُ مِنْ ذَيْلِهَا؟ قَالَ: (شِبْرًا)، قُلْتُ: إِذًا يَنْكَشِفُ عَنْهَا! قَالَ: (ذِرَاعٌ لاَ تَزِيدُ عَلَيْهِ).

2897-3647. Dari Ummu Salamah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang berapa seharusnya seorang perempuan memanjangkan kainnya?" Beliau menjawab, "*Satu jengkal.*" Aku berkata, "Jika demikian (masih mungkin) akan tersingkap darinya!" Maka beliau berkata, "*Satu hasta dan tidak lebih darinya.*"

٢٨٩٨-٣٦٤٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُخِّصَ لَهُنَّ فِي الذَّيْلِ ذِرَاعًا، (...)

2898-3648. Dari Ibnu Umar RA, bahwa para istri Nabi SAW diberi keringanan untuk memanjangkan kain mereka sepanjang satu hasta, (..)

Shahih: *Ash-Shahihah* (1864), *Ats-Tsamar Al Mustathab.*

٢٨٩٩-٣٦٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِفَاطِمَةَ أَوْ لِأُمِّ سَلَمَةَ: (ذَيْلُكِ ذِرَاعٌ).

2899–3649. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Fathimah atau Ummu Salamah, "*Panjang kainmu satu hasta.*"

Shahih dengan hadits sebelumnya.

٢٩٠٠-٣٦٥٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (فِي ذُيُولِ النِّسَاءِ شِبْرًا) فَقَالَتْ عَائِشَةُ: إِذًا تَخْرُجَ سُوقُهُنَّ! قَالَ: (فَذِرَاعٌ).

2900-3650. Dari 'Aisyah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Panjang kain seorang wanita (yang diperbolehkan) adalah satu jengkal.*" 'Aisyah bertanya, "(Lalu bagaimana) jika mereka hendak pergi ke pasar?" Beliau menjawab, "*Maka satu hasta.*"

Shahih.

Bab: 14. Imamah Hitam

٢٩٠١-٣٦٥١. عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

2901-3651. Dari 'Amru bin Huraits, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW berkhutbah di atas mimbar dengan mengenakan *imamah* hitam."

Shahih: Pengulangan dari hadits no. 1114.

٢٩٠٢-٣٦٥٢. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

2902-3652. Dari Jabir RA, bahwa Nabi SAW memasuki kota Makkah dan beliau mengenakan *imamah* hitam.

Shahih: Pengulangan dari hadits no. 2872.

٢٩٠٣-٣٦٥٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ).

2903-3653. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi SAW memasuki kota Makkah saat penaklukannya dan beliau mengenakan *imamah* hitam.

Shahih dengan hadits sebelumnya.

Bab: 15. Memanjangkan Imamah di antara Kedua Pundak

٢٩٠٤-٣٦٥٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ، قَدْ أَرْخَى طَرَفَيْهَا بَيْنَ كَتِفَيْهِ.

2904-3654. Dari 'Amru bin Huraits, ia berkata, "Seakan-akan aku melihat Rasulullah SAW memakai *imamah* hitam yang telah dipanjangkan kedua ujungnya di antara kedua pundak beliau."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (93). Muslim.

Bab: 16. Larangan Memakai Kain Sutera

٢٩٠٥-٣٦٥٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الآخِرَةِ).

2905-3655. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memakai kain sutera di dunia, maka ia tidak akan memakainya kelak di Akhirat'.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (78), *Ash-Shahihah* (383). Muttafaq 'Alaih.

٢٩٠٦-٣٦٥٦. عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدِّيبَاجِ وَالْحَرِيرِ وَالإِسْتَبْرَقِ).

2906-3656. Dari Al Barra`, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk memaki kain yang dicampur sutera, sutera murni, dan kain tebal bercampur sutera."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٩٠٧-٣٦٥٧. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ، وَقَالَ: (هُوَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي الآخِرَةِ).

2907-3657. Dari Hudzaifah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk memakai kain sutera dan emas, beliau bersabda, '*Itu (kain sutra dan emas) bagi mereka di dunia, dan untuk kita di Akhirat*'."

Shahih: *Al Irwa*` (32). Muttafaq 'Alaih.

٢٩٠٨-٣٦٥٨. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حُلَّةَ سِيَرَاءَ مِنْ حَرِيرٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَوْ ابْتَعْتَ هَذِهِ الْحُلَّةَ لِلْوَفْدِ، وَلِيَوْمِ الْجُمُعَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الآخِرَةِ).

2908-3658. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Sesungguhnya Umar bin Khaththab RA melihat pakaian yang terbuat dari sutera murni, maka ia berkata, 'Wahai Rasulullah. Sudikah kiranya engkau pakai ini untuk menerima utusan dan ketika hari Jum'at?' Maka beliau menjawab, '*Sesungguhnya yang memakai kain ini adalah orang yang tidak akan mendapatkan kebaikan pada hari Kiamat*'."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (79), *Al Irwa*` (278), *Shahih Abu Daud* (987). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 17. Orang yang Diberi Keringanan untuk Memakai Kain Sutera

٢٩٠٩-٣٦٥٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: نَبَّأَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ وَلِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فِي قَمِيصَيْنِ مِنْ حَرِيرٍ؛ مِنْ وَجَعٍ كَانَ بِهِمَا حِكَّةٌ.

2909-3659. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW telah memberi keringanan kepada Zubair bin Awwam dan Abdurrahman

bin 'Auf untuk memakai dua kain yang terbuat dari sutera asli, karena sakit gatal yang mereka berdua alami.

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 18. Keringanan Baju Bergaris

٢٩١٠-٣٦٦٠. عَنْ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى عَنِ الْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ؛ إِلاَّ مَا كَانَ هَكَذَا؛ ثُمَّ أَشَارَ بِإِصْبَعِهِ ثُمَّ الثَّانِيَةِ؛ ثُمَّ الثَّالِثَةِ، ثُمَّ الرَّابِعَةِ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا عَنْهُ.

2910-3660. Dari Umar RA, sesungguhnya ia telah melarang memakai kain sutera asli dan kain yang terbuat dari sutera, kecuali begini. Ia mengisyaratkan dengan jemari tangannya, lalu yang kedua, lalu yang ketiga, lalu yang keempat dan ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang kita untuk mengenakannya."

Shahih: Telah dijelaskan sebelumnya dalam hadits no. 2870.

٢٩١١-٣٦٦١. عَنْ أَبِي عُمَرَ مَوْلَى أَسْمَاءَ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ اشْتَرَى عِمَامَةً لَهَا عَلَمٌ، فَدَعَا بِالْجَلَمَيْنِ فَقَصَّهُ فَدَخَلْتُ عَلَى أَسْمَاءَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهَا، فَقَالَتْ: بُؤْسًا لِعَبْدِ اللهِ يَا جَارِيَةُ! هَاتِي جُبَّةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَجَاءَتْ بِجُبَّةٍ مَكْفُوفَةِ الْكُمَّيْنِ وَالْجَيْبِ وَالْفَرْجَيْنِ بِالدِّيبَاجِ.

2911-3661. Dari Abu Umar (*maula* Asma` RA), ia berkata, "Aku melihat Ibnu Umar RA membeli *imamah* yang bergaris, kemudian ia meminta diambilkan gunting, lalu mengguntingnya. Setelah itu aku menjumpai Asma` dan kuceritakan hal itu kepadanya. Maka Asma` berkata, 'Sungguh buruk apa yang dilakukan Abdullah! Wahai pembantu, ambilkan jubah Rasulullah SAW.' Kemudian pembantu itu

datang dengan membawa jubah berlengan baju dan kantung serta kedua selanya bergambar dan bergaris."

Shahih: Muslim meriwayatan hadits serupa.

Bab: 19. Memakai Sutera dan Emas bagi Wanita

٢٩١٢-٣٦٦٢. عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرِيرًا بِشِمَالِهِ وَذَهَبًا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ رَفَعَ بِهِمَا يَدَيْهِ فَقَالَ: (إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي، حِلٌّ لِإِنَاثِهِمْ).

2912-3662. Dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mengambil sutera dengan tangan kirinya dan emas dengan tangan kanannya, kemudian keduanya diangkat dengan kedua tangannya seraya bersabda, "*Sesungguhnya kedua barang ini haram bagi kaum pria umatku, dan halal bagi kaum wanita mereka.*"

Shahih: *Al Irwa`* (277), *Adab Az-Zafaf* (246-cetakan terbaru), *Ghayah Al Maram.*

٢٩١٣-٣٦٦٣. عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةٌ مَكْفُوفَةٌ بِحَرِيرٍ، إِمَّا سَدَاهَا وَإِمَّا لَحْمَتُهَا، فَأَرْسَلَ بِهَا إِلَيَّ، فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَصْنَعُ بِهَا؟ أَلْبَسُهَا؟ قَالَ: (لَا، وَلَكِنْ اجْعَلْهَا خُمُرًا بَيْنَ الْفَوَاطِمِ).

2913-3663. Dari Ali RA, bahwa pernah dihadiahkan kepada Rasulullah SAW kain yang terbuat dengan sutera, yang dicampur panjangnya atau lebar kainnya dengan sutera. Kemudian beliau mengirimnya kepadaku, maka kudatangi beliau dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang harus aku perbuat dengannya? Apakah aku boleh

memakainya?' Beliau menjawab, '*Tidak. Tetapi buatlah kerudung untuk para Fathimah*[41].'"

Shahih: Muslim.

٢٩١٤-٣٦٦٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي إِحْدَى يَدَيْهِ ثَوْبٌ مِنْ حَرِيرٍ؛ وَفِي الآخْرَى ذَهَبٌ فَقَالَ: (إِنَّ هَذَيْنِ مُحَرَّمٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي حِلٌّ لِإِنَاثِهِمْ).

2914-3664. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Rasulullah SAW menghampiri kami. Di sebelah tangan beliau terdapat kain sutera, dan di tangan lainnya emas. Beliau seraya bersabda, '*Sesungguhnya barang-barang ini haram bagi kaum pria umatku, dan halal bagi kaum wanita mereka*'."

Shahih: Dengan hadits no. 3662.

Bab: 20. Pakaian Warna Merah bagi Laki-laki

٢٩١٥-٣٦٦٦. عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَجْمَلَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَرَجِّلاً فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ.

2915-3666. Dari Al Barra`, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat yang lebih indah dari sosok Rasulullah SAW yang turun dari kendaraannya dan berjalan kaki dengan memakai pakaian merah."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (3). Muttafaq 'Alaih meriwayatkan hadits serupa.

---

[41] Maksudnya adalah Fathimah binti Rasulullah SAW, Fathimah binti Asad dan Fathimah binti Hamzah.

٢٩١٦-٣٦٦٧. عَنْ بُرَيْدَةَ؛ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَأَقْبَلَ حَسَنٌ وَحُسَيْنٌ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ عَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَعْثُرَانِ وَيَقُومَانِ، فَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَهُمَا فَوَضَعَهُمَا فِي حِجْرِهِ، فَقَالَ: (صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ: ((إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ)) رَأَيْتُ هَذَيْنِ فَلَمْ أَصْبِرْ) ثُمَّ أَخَذَ فِي خُطْبَتِهِ.

2916-3667. Dari Buraidah, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berkhutbah, kemudian Hasan dan Husain menghampiri beliau dengan memakai baju warna merah dan keduanya berdiri. Maka Rasulullah SAW turun dan mengambil keduanya serta meletakkan di pangkuannya, maka beliau bersabda, '*Maha Benar Allah dan Rasul-Nya, "Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu),"* (Qs. At-Taghaabun [64]: 15) *Aku melihat kedua anak ini, dan aku pun tidak sanggup menahan diri (untuk memeluknya).*' Kemudian beliau melanjutkan khutbahnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1016), *Al Misykah* (6159).

Bab: 21. Makruhnya Kain yang Diwarnai dengan Pohon 'Ushfur bagi Laki-laki

٢٩١٧-٣٦٦٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُفَدَّمِ. قَالَ يَزِيدُ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ: مَا الْمُفَدَّمُ؟ قَالَ الْمُشْبَعُ بِالْعُصْفُرِ.

2917-3668. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *al mufaddam* (pewarna merah)." Yadzid berkata, "Aku bertanya kepada Hasan, 'Apa yang dimaksud dengan *al mufaddam*?' Hasan menjawab, 'Yang dicelup dengan pohon *'ushfur*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2395)

٢٩١٨-٣٦٦٩. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ أَقُولُ: نَهَاكُمْ، عَنْ لُبْسِ الْمُعَصْفَرِ.

2918-3669. Dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku (dan aku tidak mengatakan, 'Melarang kalian') dari pakaian yang diwarnai dengan pohon *'usfur*'."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (79), *Ar-Raudh An-Nadhir* (710), *Ash-Shahihah*. Muslim.

٢٩١٩-٣٦٧٠. عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ثَنِيَّةِ أَذَاخِرَ، فَالْتَفَتَ إِلَيَّ، وَعَلَيَّ رَيْطَةٌ مُضَرَّجَةٌ بِالْعُصْفُرِ، فَقَالَ: (مَا هَذِهِ؟) فَعَرَفْتُ مَا كَرِهَ، فَأَتَيْتُ أَهْلِي وَهُمْ يَسْجُرُونَ تَنُّورَهُمْ فَقَذَفْتُهَا فِيهِ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ مِنَ الْغَدِ فَقَالَ: (يَا عَبْدَ اللهِ! مَا فَعَلَتْ الرَّيْطَةُ؟) فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: (أَلاَ كَسَوْتَهَا بَعْضَ أَهْلِكَ! فَإِنَّهُ لاَ بَأْسَ بِذَلِكَ لِلنِّسَاءِ).

2919-3670. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Kami berjumpa Rasulullah SAW (saat tiba) dari Tsaniyah Adzakhir, dan beliau menoleh kepadaku, sedangkan aku memakai mantel yang dilumuri dengan pohon *'ushfur*. Maka beliau bertanya, '*Apa ini?*' Aku pun tahu bahwa beliau tidak melarangnya. Kemudian kudatangi istriku saat mereka sedang menyalakan tungku api lalu kulemparkan mantel itu ke dalam tungku api tersebut. Keesokan harinya, aku datang menghadap Rasulullah, dan beliau bertanya, '*Wahai Abdullah, apa yang kamu lakukan terhadap mantelmu*?' Maka kuberitahukan beliau (bahwa aku telah membakarnya), dan beliaupun bersabda, '*Apakah tidak sebaiknya kamu berikan kepada istrimu? Karena mantel seperti itu tidak mengapa untuk dipakai oleh kaum perempuan*'."

Hasan: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah*.

Bab: 23. Berpakaian Sesuka Hati Selama Tidak Melampaui Batas dan Sombong

٢٩٢٠-٣٦٧٢. عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا، مَا لَمْ يُخَالِطْهُ إِسْرَافٌ أَوْ مَخِيلَةٌ).

2920-3672. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Makan, minum, bersedekah dan berpakianlah kamu, selama tidak dengan berlebihan atau sombong*'."

Hasan: *Al Misykah* (4381).

Bab: 24. Orang yang Memakai Pakaian dengan Sombong

٢٩٢١-٣٦٧٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ لَبِسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ أَلْبَسَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ).

2921-3673. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memakai pakaian dengan penuh kesombongan, maka Allah akan memakaikan kepadanya pakaian kehinaan pada hari Kiamat*'."

Hasan: *Al Misykah* (4346), *Jilbab Al Mar`ah* (214).

٢٩٢٢-٣٦٧٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ لَبِسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ أَلْهَبَ فِيهِ نَارًا).

2922-3674. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memakai pakaian dengan penuh kesombongan di dunia, maka Allah akan memakaikan kepadanya pakaian kehinaan pada hari Kiamat, kemudian ia akan dimasukkan ke dalam api neraka*'."

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/112), *Jilbab Al Mar`ah* (213).

Bab: 25. Memakai Kulit Binatang yang Telah Disamak

٢٩٢٣-٣٦٧٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ).

2923-3676. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kulit apa saja jika telah disamak maka telah suci*'."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (28), *Ar-Raudh An-Nadhir* (413). Muslim.

٢٩٢٤-٣٦٧٧. عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ شَاةً لِمَوْلَاةِ مَيْمُونَةَ مَرَّ بِهَا -يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَدْ أُعْطِيَتْهَا مِنَ الصَّدَقَةِ مَيِّتَةً؛ فَقَالَ: (هَلَّا أَخَذُوا إِهَابَهَا فَدَبَغُوهُ فَانْتَفَعُوا بِهِ؟) فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهَا مَيْتَةٌ، قَالَ: (إِنَّمَا حُرِّمَ أَكْلُهَا).

2924-3677. Dari Maimunah, bahwa seekor domba (yang telah mati) milik majikan Maimunah —yaitu Nabi SAW— dipikul di hadapan beliau. Domba tersebut telah beliau berikan kepada Maimunah sebagai sedekah. Maka beliau bersabda, '*Tidakkah mereka mengambil kulitnya dan menyamaknya lalu dapat mereka manfaatkan*?' Mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia telah menjadi

bangkai.' Rasulullah bersabda, *'Yang diharamkan adalah memakannya'."*

Shahih: *Ghayah Al Maram* (25). Muttafaq 'Alaih.

٢٩٢٥-٣٦٧٨. عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: كَانَ لِبَعْضِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ شَاةٌ فَمَاتَتْ، فَمَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: (مَا ضَرَّ أَهْلَ هَذِهِ لَوْ انْتَفَعُوا بِإِهَابِهَا).

2925-3678. Dari Salman, ia berkata, "Beberapa dari para istri Nabi SAW memiliki domba, dan mati. Kemudian Rasulullah SAW lewat di dekatnya dan bersabda, *'Tidaklah mengapa pemilik domba ini jika ingin memanfaatkan kulitnya'."*

Shahih dengan hadits sebelumnya.

Bab: 26. Tidak Boleh Memanfaatkan Bangkai, Baik Kulit dan Tulangnya

٢٩٢٦-٣٦٨٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ قَالَ: أَتَانَا كِتَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَنْ لاَ تَنْتَفِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلاَ عَصَبٍ).

2926-3680. Dari Abdullah Ibnu 'Ukaim, ia berkata, "Juru tulis Nabi SAW datang menemui kami (dan menyampikan pesan beliau), *'Janganlah kalian memanfaatkan dari bangkai: kulit dan tulangnya."*

Shahih: *Al Irwa`* (38), *Ar-Raudh An-Nadhir* (477 dan 478), *Qiyam Ramadhan/Muqaddimah.*

Bab: 27. Sandal

٢٩٢٧-٣٦٨١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ قَالَ: كَانَ لِنَعْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَالاَنِ، مَثْنِيٌّ شِرَاكُهُمَا.

2927-3681. Dari Abdullah bin Abbas RA, ia berkata, "Setiap pasang sandal Nabi SAW memiliki dua tali yang bercabang dua."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (61).

٢٩٢٨-٣٦٨٢. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ لِنَعْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَالاَنِ.

2928-3682. Dari Anas RA, ia berkata, "Sandal Nabi SAW memiliki dua tali."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1122), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (60, 62, 64 dan 70).

Bab: 28. Memakai Sandal dan Membukanya

٢٩٢٩-٣٦٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُمْنَى، وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُسْرَى).

2929-3683. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika seseorang di antara kalian memakai sandal, maka hendaknya memulai dari kaki kanan. Dan jika membukanya, maka hendaknya memulai dari kaki kiri*'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1053), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (68). Muslim dan Bukhari meriwayatkan maknanya.

Bab: 29. Berjalan dengan Satu Sandal

٢٩٣٠-٣٦٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَمْشِي أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدٍ، وَلاَ خُفٍّ وَاحِدٍ، لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيعًا، أَوْ لِيَمْشِ فِيهِمَا جَمِيعًا).

2930-3684. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah seseorang di antara kalian berjalan dengan satu sandal, jangan pula dengan satu khuf. Hendaknya ia melepas semuanya (jika hanya ada satu), atau memakai keduanya'.*"

Hasan Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (66). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 30. Memakai Sandal sambil Berdiri

٢٩٣١-٣٦٨٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْتَعِلَ الرَّجُلُ قَائِمًا.

2931-3685. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang untuk memakai sandal sambil berdiri."

Shahih: *Al Misykah* (4415), *Ash-Shahihah* (719).

٢٩٣٢-٣٦٨٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْتَعِلَ الرَّجُلُ قَائِمًا.

2932-3686. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang seseorang untuk memakai sandal sambil berdiri."

Shahih: *Ash-Shahihah.*

Bab: 31. Khuf Hitam

٢٩٣٣-٣٦٨٧. عَنْ بُرَيْدَةَ: أَنَّ النَّجَاشِيَّ أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُفَّيْنِ سَاذَجَيْنِ أَسْوَدَيْنِ، فَلَبِسَهُمَا.

2933-3687. Dari Buraidah, bahwa An-Najasyi telah menghadiahkan Rasulullah SAW sepasang *khuf* berwarna hitam polos. Maka beliau SAW pun memakainya.

Hasan: Ringkasan dari hadits no. 555.

Bab: 32. Menyemir Rambut dengan Inai

٢٩٣٤-٣٦٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبُغُونَ، فَخَالِفُوهُمْ).

2934-3688. Dari Abu Hurairah RA, (meriwayatkannya) sampai kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak menyemir rambut mereka, maka hendaknya kalian (berpenampilan) beda dengan mereka.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (104), *Jilbab Al Mar`ah* (187). Muttafaq 'Alaih.

٢٩٣٥-٣٦٨٩. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ أَحْسَنَ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّيْبَ الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ).

2935-3689. Dari Abu Dzar, ia berkata. "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya sesuatu yang paling baik untuk kalian ubah warna rambut uban adalah dengan inai (hena) dan katam (sejenis pewarna yang mirip hena)'."*

Shahih: *Ghayah Al Maram* (107), *Ash-Shahihah* (1509).

٢٩٣٦-٣٦٩٠. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مَوْهَبٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَ: فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ شَعَرًا مِنْ شَعْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَخْضُوبًا بِالْحِنَّاءِ وَالْكَتَمِ.

2936-3690. Dari Ustman bin Mauhab, ia berkata, "Aku mengunjungi Ummu Salamah RA. (Perawi berkata), 'Maka ia (Ummu Salamah) mengeluarkan sehelai rambut dari beberapa rambut kepala Rasulullah SAW yang telah disemir dengan inai (hena) dan katam (sejenis pewarna yang mirip hena)'."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (38). Bukhari.

Bab: 33. Menyemir Rambut dengan Warna Hitam

٢٩٣٧-٣٦٩١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جِيءَ بِأَبِي قُحَافَةَ -يَوْمَ الْفَتْحِ- إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَأَنَّ رَأْسَهُ ثَغَامَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اذْهَبُوا بِهِ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ فَلْتُغَيِّرْهُ، وَجَنِّبُوهُ السَّوَادَ).

2937-3691. Dari Jabir RA, ia berkata, "Didatangkan Abu Quhafah —saat masa penaklukkan kota Makkah— kepada Nabi SAW dan rambutnya terlihat putih. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Bawalah ia kepada salah seorang istrinya agar merubah rambutnya, dan hindarilah warna hitam'.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (105), *Ar-Raudh An-Nadhir* (221). Muslim dengan periwayatan serupa.

Bab: 34. Menyemir Rambut dengan Warna Kuning

٢٩٣٨-٣٦٩٣. عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُكَ تُصَفِّرُ لِحْيَتَكَ بِالْوَرْسِ؟ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَمَّا تَصْفِيرِي لِحْيَتِي فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ.

2938-3693. Dari Ubaid bin Juraih yang bertanya kepada Ibnu Umar RA, "Aku melihatmu menguningkan jenggotmu dengan *al waras* (tumbuhan wangi untuk menguningkan rambut)?" Maka Ibnu Umar menjawab, "Adapun (jika) kuberi warna kuning pada jenggotku ini, maka sesungguhnya aku telah melihat Rasulullah SAW menguningkan jenggotnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1554). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 35. Orang yang Tidak Menyemir Rambut

٢٩٣٩-٣٦٩٥. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ مِنْهُ بَيْضَاءَ —يَعْنِي: عَنْفَقَتَهُ—.

2939-3695. Dari Abu Juhaifah, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW pada bagian ini putih —yaitu, pada bagian rambut di bawah bibir beliau—."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.* Muttafaq 'Alaih.

٢٩٤٠-٣٦٩٦. عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَخَضَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَرَ مِنَ الشَّيْبِ إِلاَّ نَحْوَ سَبْعَةَ عَشَرَ أَوْ عِشْرِينَ شَعَرَةً فِي مُقَدَّمِ لِحْيَتِهِ.

2940-3696. Dari Humaid, ia berkata, "Anas RA ditanya, 'Apakah Rasulullah SAW menyemir rambutnya?' Ia menjawab, 'Sesungguhnya tidak terlihat uban kecuali tujuh belas atau dua puluh helai rambut yang ada di atas jenggotnya'."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (31). Bukhari meriwayatan hadits serupa.

٢٩٤١-٣٦٩٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ شَيْبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ عِشْرِينَ شَعَرَةً.

2941-3697. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rambut uban Rasulullah SAW sekitar dua puluh helai."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2096), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (33).

Bab: 36. Memakai Wig dan Rambut Tambahan

٢٩٤٢-٣٦٩٨. عَنْ أُمِّ هَانِئٍ قَالَتْ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ وَلَهُ أَرْبَعُ غَدَائِرَ تَعْنِي ضَفَائِرَ.

2942-3698. Dari Ummu Hani`, ia berkata, "Rasulullah SAW memasuki kota Makkah dan beliau memiliki empat jalinan rambut (yang terurai)."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (23).

٢٩٤٣-٣٦٩٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَسْدُلُونَ أَشْعَارَهُمْ وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ مُوَافَقَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ قَالَ فَسَدَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاصِيَتَهُ ثُمَّ فَرَقَ بَعْدُ.

2943-3699. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Para Ahlul Kitab membelah dua rambut mereka, dan orang-orang musyrik mengurai rambut mereka. Sedangkan Rasulullah SAW lebih senang mengikuti Ahlul Kitab." Anas berkata, "Rasulullah SAW mengurai rambutnya dan membelah dua."

Shahih: *Jilbab Al Mar`ah* (192), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (24). Muttafaq 'Alaih.

٢٩٤٤-٣٧٠٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْرُقُ خَلْفَ يَافُوخِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ أَسْدُلُ نَاصِيَتَهُ.

2944-3700. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Aku membelah dua rambut ubun-ubun Rasulullah SAW, kemudian mengurainya."

Hasan: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (25).

٢٩٤٥-٣٧٠١. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ شَعَرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَعَرًا رَجِلاً بَيْنَ أُذُنَيْهِ وَمَنْكِبَيْهِ.

2945-3701. Dari Anas RA berkata, "Rambut Rasulullah SAW adalah rambut yang lurus ikal, terurai antara telinga dan pundaknya."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (1). Muttafaq 'Alaih.

٢٩٤٦-٣٧٠٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَعَرٌ دُونَ الْجُمَّةِ وَفَوْقَ الْوَفْرَةِ.

2946-3702. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW memiliki rambut di atas kedua pundak dan di bawah daun telinga."

Hasan Shahih: *Al Misykah* (4460), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (22).

Bab: 37. Larangan Berambut Banyak (Gondrong)

٢٩٤٧-٣٧٠٣. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: رَآنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِي شَعَرٌ طَوِيلٌ، فَقَالَ: (ذُبَابٌ، ذُبَابٌ) فَانْطَلَقْتُ فَأَخَذْتُهُ فَرَآنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (إِنِّي لَمْ أَعْنِكَ، وَهَذَا أَحْسَنُ).

2947-3703. Dari Wa`il bin Hujr, ia berkata, "Nabi SAW melihatku, sedangkan aku memiliki rambut yang panjang, maka beliau berkata, '*Lalat, lalat (hal yang buruk).*' Maka aku melompat dan menangkapnya, dan Nabi SAW bersabda, '*Aku tidak bermaksud menyakitimu, tetapi ini lebih baik*'."

Shahih sanadnya.

Bab: 38. Larangan Mencukur Sebelah Kepala

٢٩٤٨-٣٧٠٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَزَعِ قَالَ: وَمَا الْقَزَعُ قَالَ أَنْ يُحْلَقَ مِنْ رَأْسِ الصَّبِيِّ مَكَانٌ، وَيُتْرَكَ مَكَانٌ.

2948-3704. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *al qaza'*." Ia berkata, "Apakah *al qaza'* itu?" Ia menjawab, "Mencukur sebelah rambut kepala anak-anak dan membiarkan bagian lainnya."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٩٤٩-٣٧٠٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَزَعِ.

2949-3705. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk mencukur sebagian rambut kepala dan meninggalkan sebagian lainnya."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 39. Membuat Cap Pada Cincin

٢٩٥٠-٣٧٠٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، ثُمَّ نَقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ فَقَالَ: (لاَ يَنْقُشْ أَحَدٌ عَلَى نَقْشِ خَاتَمِي هَذَا).

2950-3706. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW membuat cincin dari perak, kemudian mencapnya dengan (tulisan): Muhammad Rasulullah. Dan beliau bersabda, '*Janganlah seseorang mencap cincinnya dengan cap cincinku ini*'."

Shahih: *Al Irwa*` (818).

٢٩٥١-٣٧٠٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: اصْطَنَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا فَقَالَ: (إِنَّا قَدْ اصْطَنَعْنَا خَاتَمًا، وَنَقَشْنَا فِيهِ نَقْشًا، فَلَا يَنْقُشْ عَلَيْهِ أَحَدٌ).

2951-3707. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW membuat cincin dan bersabda, '*Sesungguhnya kami telah membuat cincin dan mengukirnya dengan sebuah ukiran, maka janganlah seseorang mengukirnya (dengan ukiran yang serupa dengannya)*'."

Shahih: Bukhari (5874).

٢٩٥٢-٣٧٠٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، لَهُ فَصٌّ حَبَشِيٌّ، وَنَقْشُهُ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ.

2952-3708. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW membuat cincin dari perak, yang batunya dari Habasyah, dan mencapnya dengan (tulisan): Muhammad Rasulullah.

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (71). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 40. Larangan Memakai Cincin dari Emas

٢٩٥٣-٣٧٠٩. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ.

2953-3709. Dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk memakai cincin dari emas."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (710), *Adab Az-Zafaf* (125).

٢٩٥٤-٣٧١٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ.

2954-3710. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang cincin emas."

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (214-cetakan terbaru), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (84). Muttafaq 'Alaih.

٢٩٥٥-٣٧١١. عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: أَهْدَى النَّجَاشِيُّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلْقَةً فِيهَا خَاتَمُ ذَهَبٍ، فِيهِ فَصٌّ حَبَشِيٌّ، فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُودٍ، وَإِنَّهُ لَمُعْرِضٌ عَنْهُ، أَوْ بِبَعْضِ أَصَابِعِهِ، ثُمَّ دَعَا بِابْنَةِ ابْنَتِهِ، أُمَامَةَ بِنْتِ أَبِي الْعَاصِ، فَقَالَ: (تَحَلِّي بِهَذَا يَا بُنَيَّةُ!).

2955-3711. Dari 'Aisyah Ummul Mukminin RA, ia berkata, "An-Najasyi menghadiahkan kepada Nabi SAW rantai emas yang terbuat dari batu Habasyah. Maka Rasulullah SAW mengambilnya dengan sebatang kayu dan beliau berpaling darinya, (atau beliau

mengambilnya) dengan beberapa jemari tangannya), lalu memanggil cucu anak perempuan (Umamah binti Abu Al 'Ash) seraya bersabda, *"Berhiaslah kamu dengan ini, wahai putriku."*

Hasan.

Bab: 41. Orang yang Mencap Cincinnya pada Bagian yang Menempel dengan Telapak Tangannya

٢٩٥٦-٣٧١٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْعَلُ فَصَّ خَاتَمِهِ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ.

2956-3712. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi SAW menjadikan cap cincinnya pada bagian yang menempel dengan telapak tangannya.

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (81). Muttafaq 'Alaih.

٢٩٥٧-٣٧١٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبِسَ خَاتَمَ فِضَّةٍ فِيهِ فَصٌّ حَبَشِيٌّ، كَانَ يَجْعَلُ فَصَّهُ فِي بَطْنِ كَفِّهِ.

2957-3713. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW memakai cincin dari perak yang terbuat dari batu Habasyah. Beliau menjadikan capnya pada bagian dalamnya.

Shahih: *Al Irwa`* (2/302). Muslim.

Bab: 42. Memakai Cincin pada Tangan Kanan

٢٩٥٨-٣٧١٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ.

2958-3714. Dari Abdullah bin Ja'far RA, bahwa Nabi SAW memakai cincin pada jemari kanannya.

Shahih: *Al Irwa`* (302-303), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (78). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 44. Gambar di Dalam Rumah

٢٩٥٩-٣٧١٦. عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلاَ صُورَةٌ).

2959-3716. Dari Abu Thalhah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan gambar.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (118). Muttafaq 'Alaih.

٢٩٦٠-٣٧١٧. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لاَ تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلاَ صُورَةٌ).

2960-3717. Dari Ali bin Abu Thalib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan gambar.*"

Shahih dengan hadits sebelumnya: *Dha'if Abu Daud* (29).

٢٩٦١-٣٧١٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: وَاعَدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِي سَاعَةٍ يَأْتِيهِ فِيهَا، فَرَاثَ عَلَيْهِ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ بِجِبْرِيلَ قَائِمٌ عَلَى الْبَابِ، فَقَالَ: (مَا مَنَعَكَ

أَنْ تَدْخُلَ؟) قَالَ: إِنَّ فِي الْبَيْتِ كَلْبًا، وَإِنَّا لاَ نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلاَ صُورَةٌ.

2961-3718. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Jibril AS menjanjikan Rasulullah SAW untuk bertemu pada waktu yang telah ditentukan, kemudian terdapat kotoran binatang di dalam rumah. Nabi SAW keluar dan tiba-tiba Jibril sedang berdiri di depan pintu, maka beliau bertanya, '*Apa yang menghalangimu masuk?*' Jibril berkata, 'Sesungguhnya di dalam rumah ada anjing. Dan sesungguhnya kami tidak akan masuk rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan gambar'."

Hasan Shahih: *Adab Az-Zafaf* (190-197/cetakan terbaru).

Bab: 45. Gambar yang Diduduki

٢٩٦٢-٣٧٢٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَتَرْتُ سَهْوَةً لِي، تَعْنِي: الدَّاخِلَ، بِسِتْرٍ فِيهِ تَصَاوِيرُ فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَتَكَهُ، فَجَعَلْتُ مِنْهُ مَنْبُوذَتَيْنِ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئًا عَلَى إِحْدَاهُمَا.

2962-3720. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Aku menutup bufetku —yaitu yang di dalam— dengan penutup kain yang bergambar. Maka ketika Nabi SAW datang, beliau lalu merusaknya, lalu kujadikan dua bantal. Dan kulihat Rasulullah SAW bersandar pada keduanya."

Hasan Shahih: *Adab Az-Zafaf* (185-189/cetakan terbaru). Muslim tanpa kata "...bersandar."

Bab: 46. Bantal Pelana Berwarna Merah

٢٩٦٣-٣٧٢١. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ وَعَنِ الْمِيثَرَةِ يَعْنِي: الْحَمْرَاءَ.

2963-3721. Dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang (laki-laki untuk memakai) cincin emas dan bantal pelana yang empuk. Yang dimaksud adalah pelana berwarna merah.

Shahih: *Ash-Shahihah* (2396), dan lihat hadits no. 3709.

Bab: 47. Mengendarai Harimau

٢٩٦٤-٣٧٢٢. عَنْ أَبَا رَيْحَانَةَ صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ رُكُوبِ النُّمُورِ.

2964-3722. Dari Abu Raihanah (seorang sahabat Nabi SAW), ia berkata, "Nabi SAW melarang untuk menunggani harimau."

Hasan: Shahih dengan hadits sebelumnya.

٢٩٦٥-٣٧٢٣. عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ رُكُوبِ النُّمُورِ.

2965-3723. Dari Muawiyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menunggangi harimau."

Shahih: *Takhrij Al Misykat* (4395).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الأَدَبِ

XXXIII. PEMBAHASAN TENTANG ETIKA (ADAB)

Bab: 1. Berbakti Kepada Orang Tua

٢٩٦٦-٣٧٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: (أُمَّكَ) قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (أُمَّكَ) قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (أَبَاكَ)، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (الآدْنَى فَالآدْنَى).

2966-3725. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Mereka (para sahabat) bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang (yang layak) aku baktikan?' Beliau menjawab, *'Ibumu.'* Kemudian ia bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, *'Ibumu.'* Ia bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, *'Bapakmu.'* Ia bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, *'Orang yang lebih bawah dan seterusnya'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2169), *Ghayah Al Maram* (276), *Ar-Raudh An-Nadhir* (865). Muttafaq 'Alaih meriwayatkan hadits serupa.

٢٩٦٧-٣٧٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا إِلاَّ أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ).

2967-3726. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seorang anak tidak diangap telah mengganjar (berbakti kepada) orang tuanya kecuali (suatu ketika) ia mendapatinya sebagai budak, lalu iapun membelinya, kemudian memerdekakannya'."*

Shahih: *Al Irwa`* (1747). Muslim.

٢٩٦٨-٣٧٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الرَّجُلَ لَتُرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: أَنَّى هَذَا؟ فَيُقَالُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ).

2968-3727. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya seseorang akan diangkat derajatnya di surga. Maka ia (orang itu) bertanya, 'Bagaimana ini bisa terjadi?' Maka akan dijawab, 'Karena mohon ampun anakmu untukmu'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (1598), *Al Misykat* (2354 –edisi revisi *tahqiq* kedua).

٢٩٦٩-٣٧٢٨. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِ يكَرِبَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهَ يُوصِيكُمْ بِأُمَّهَاتِكُمْ –ثَلاَثًا–، إِنَّ اللهَ يُوصِيكُمْ بِآبَائِكُمْ، إِنَّ اللهَ يُوصِيكُمْ بِالأَقْرَبِ فَالأَقْرَبِ).

2969-3728. Dari Miqdam bin Ma'dikarib, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah mewasiatkan kalian untuk berbakti kepada ibu-ibu kalian (beliau mengucapkannya tiga kali). Sesungguhnya Allah mewasiatkan kalian untuk berbakti kepada bapak-bapak kalian. Sesungguhnya Allah mewasiatkan kalian untuk berbuat baik kepada kerabat kalian, (lalu kepada kerabat) yang lebih dekat."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1666).

٢٩٧٠-٣٧٣٠. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ: سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ احْفَظْهُ).

2970-3730. Dari Abu Darda`, (ia berkata), "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Orang tua adalah penengah pintu-pintu surga. Maka hilangkan pintu itu, atau jagalah ia!*'"

Shahih: Pengulangan dari hadits no. 2119.

Bab: 2. Berbakti kepada Orang Tua dan Berbuat Baik Kepada Anak Perempuan

٢٩٧١-٣٧٣٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الآعْرَابِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: أَتُقَبِّلُونَ صِبْيَانَكُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَقَالُوا: لَكِنَّا وَاللهِ! مَا نُقَبِّلُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَأَمْلِكُ أَنْ كَانَ اللهُ قَدْ نَزَعَ مِنْكُمْ الرَّحْمَةَ).

2971-3732. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Orang-orang Arab Badui pernah datang menemui Nabi SAW. Mereka lantas bertanya, 'Apakah kamu mencium anak-anakmu?' Mereka (para sahabat) menjawab, 'Ya.' Mereka kembali menjawab, 'Tetapi kami —demi Allah— tidak menciumnya.' Maka Nabi SAW bersabda, '*Aku memiliki apa yang telah Allah hilangkan dari sikap kasih sayang kalian'?*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٩٧٢-٣٧٣٣. عَنْ يَعْلَى الْعَامِرِيِّ أَنَّهُ قَالَ جَاءَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ يَسْعَيَانِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَمَّهُمَا إِلَيْهِ، وَقَالَ: (إِنَّ الْوَلَدَ مَبْخَلَةٌ مَجْبَنَةٌ).

2972-3733. Dari Ya'la Al 'Amiri bahwa ia berkata, "Hasan dan Husein datang berusaha mencapai Nabi SAW, maka beliau memeluk mereka berdua dan bersabda, '*Sesungguhnya anak adalah tempat kebakhilan dan kekhawatiran.*"

Shahih: *Al Misykat* (4291 dan 4692-edisi revisi *tahqiq* kedua).

٢٩٧٣-٣٧٣٥. عَنْ صَعْصَعَةَ عَمِّ الْأَحْنَفِ قَالَ: دَخَلَتْ عَلَى عَائِشَةَ امْرَأَةٌ مَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا، فَأَعْطَتْهَا ثَلَاثَ تَمَرَاتٍ، فَأَعْطَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً، ثُمَّ صَدَعَتِ الْبَاقِيَةَ بَيْنَهُمَا، قَالَتْ: فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثَتْهُ، فَقَالَ: (مَا عَجَبُكِ؟ لَقَدْ دَخَلَتْ بِهِ الْجَنَّةَ).

2973-3735. Dari Sha'sha'ah (paman Al Ahnaf), ia berkata, "Seorang wanita menemui 'Aisyah RA bersamanya dua orang anak perempuan, maka 'Aisyah memberinya tiga butir kurma, lalu wanita itu memberi masing-masing anaknya sebuah kurma, kemudian ia membelah sisanya untuk kedua anaknya itu." (Perawi berkata), "Maka Nabi SAW datang, lalu 'Aisyah menceritakannya. Maka beliau bersabda, '*Apa yang membuatmu aneh (dengan sikap wanita itu)? Ia (wanita itu) akan masuk surga (karena tindakannya tersebut)'.*"

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.* Muslim meriwayatkan redaksi yang lebih sempurna.

٢٩٧٤-٣٧٣٦. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ فَصَبَرَ عَلَيْهِنَّ وَأَطْعَمَهُنَّ وَسَقَاهُنَّ وَكَسَاهُنَّ مِنْ جِدَتِهِ كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

2974-3736. Dari Uqbah bin Amir RA ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mempunyai tiga orang anak perempuan, lalu ia dapat bersabar dalam mengurusi mereka,*

memberi makan, minum dan pakaian kepada mereka dari hasil usaha kerasnya, maka mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka pada hari Kiamat."

Shahih: *Ash-Shahihah* (294).

٢٩٧٥-٣٧٣٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ رَجُلٍ تُدْرِكُ لَهُ ابْنَتَانِ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِمَا، مَا صَحِبَتَاهُ أَوْ صَحِبَهُمَا، إِلاَّ أَدْخَلَتَاهُ الْجَنَّةَ).

2975-3737. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang lelaki memiliki dua orang anak perempuan, lalu ia berbuat baik kepada keduanya, selama keduanya bersamanya atau ia bersama keduanya, kecuali keduanya akan memasukkannya ke dalam surga."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (2775).

Bab: 4. Hak Tetangga

٢٩٧٦-٣٧٣٩. عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ).

2976-3739. Dari Abu Syuraih Al Khuza'i, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhirat, maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhirat, maka hendaklah ia*

memuliakan tamunya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah, maka hendaklah ia berkata baik, atau hendaklah ia diam."

Shahih: Muttafaq Alaih.

٢٩٧٧-٣٧٤٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ).

2977-3740. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW **bersabda,** "*Jibril masih terus mewasiatiku (untuk berbuat baik kepada) tetangga, sampai kukira bahwa tetangga (akan disyari'atkan) mendapatkan bagian dari warisan."*

Shahih: *Al Irwa`* (891). Muttafaq Alaih.

٢٩٧٨-٣٧٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا زَالَ جِبْرَائِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ).

2978-3741. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jibril masih terus mewasiatiku (untuk berbuat baik kepada) tetangga, sampai kusangka bahwa tetangga (akan disyari'atkan) mendapatkan bagian dari warisan'."*

Shahih: *Al Irwa`*.

Bab: 5. Hak Tamu

٢٩٧٩-٣٧٤٢. عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ

وَلَيْلَةٌ، وَلَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَثْوِيَ عِنْدَ صَاحِبِهِ حَتَّى يُحْرِجَهُ، الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، وَمَا أَنْفَقَ عَلَيْهِ بَعْدَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، فَهُوَ صَدَقَةٌ).

2979-3742. Dari Abu Syuraih Al Khuza'i, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya. Penghormatan kepada tamu (berlaku) sehari semalam, dan tidak boleh baginya (tamu) untuk menginap di rumah temannya sampai mengganggunya. (Masa) bertamu itu (berlaku) tiga hari, dan apa yang ia (tuan rumah) infakkan untuknya (tamu) setelah tiga hari, (maka itu) adalah sedekah.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2523): Muttafaq Alaih.

٢٩٨٠-٣٧٤٣. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: قُلْنَا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ تَبْعَثُنَا فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ فَلَا يَقْرُونَا، فَمَا تَرَى فِي ذَلِكَ؟ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأَمَرُوا لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوا، وَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ).

2980-3743. Dari Uqbah bin 'Amir RA, bahwa ia berkata, "Kami berkata kepada Rasulullah SAW, 'Engkau pernah mengutus kami, lalu kami singgah pada suatu kaum, namun mereka menolak menjamu kami. Apa pendapatmu tentang itu?' Rasulullah SAW menjawab kepada kami, '*Jika kalian singgah pada suatu kaum, lalu mereka memerintahkan agar kalian dijamu layaknya tamu, maka terimalah. Dan jika mereka tidak mengerjakannya, maka ambillah dari mereka hak tamu yang selayaknya*'."

Shahih: *Al Irwa`* (2524): Muttafaq Alaih.

٢٩٨١-٣٧٤٤. عَنِ الْمِقْدَامِ أَبِي كَرِيمَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيْلَةُ الضَّيْفِ وَاجِبَةٌ، فَإِنْ أَصْبَحَ بِفِنَائِهِ، فَهُوَ دَيْنٌ عَلَيْهِ، فَإِنْ شَاءَ اقْتَضَى، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ).

2981-3744. Dari Miqdam Abu Karimah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Menjamu tamu (selama) satu malam adalah wajib. Dan jika ia (tamu masih berada) di pekarangan pada pagi hari, maka itu adalah utang baginya. Jika ia mau, ia boleh membayarnya, dan jika tidak, ia boleh meninggalkannya (pergi).*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/242), *Ash-Shahihah* (2204).

Bab: 6. Hak Anak Yatim

٢٩٨٢-٣٧٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ؛ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ! إِنِّي أُحَرِّجُ حَقَّ الضَّعِيفَيْنِ: الْيَتِيمِ وَالْمَرْأَةِ).

2982-3745. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah. Sungguh aku telah mengharamkan hak dua orang lemah, (yaitu hak) anak yatim dan wanita.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (1015).

Bab: 7. Menyingkirkan Duri dari Jalanan

٢٩٨٣-٣٧٤٨. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ أَنْتَفِعُ بِهِ، قَالَ: (اعْزِلِ الأَذَى عَنْ طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ).

2983-3748. Dari Abu Barzah Al Aslami, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku amal perbuatan yang dapat

kuambil manfaatnya.' Beliau menjawab, '*Singkirkan penyakit (sesuatu yang membahayakan) dari jalan (yang biasa dilalui) kaum muslimin.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2372). Muslim.

٢٩٨٤-٣٧٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كَانَ عَلَى الطَّرِيقِ غُصْنُ شَجَرَةٍ يُؤْذِي النَّاسَ، فَأَمَاطَهَا رَجُلٌ فَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ).

2984-3749. Dari Abu Hurairah RA. dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pada suatu jalan terdapat ranting pohon yang mengganggu orang-orang, maka seorang lelaki menyingkirkannya, dan iapun akan dimasukkan ke dalam surga.*"

Shahih: Muttafaq Alaih juga meriwayatkan hadits serupa.

٢٩٨٥-٣٧٥٠. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (عُرِضَتْ عَلَيَّ أُمَّتِي بِأَعْمَالِهَا حَسَنِهَا وَسَيِّئِهَا، فَرَأَيْتُ فِي مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا الأَذَى يُنَحَّى عَنِ الطَّرِيقِ، وَرَأَيْتُ فِي سَيِّئِ أَعْمَالِهَا النُّخَاعَةَ فِي الْمَسْجِدِ لاَ تُدْفَنُ).

2985-3750. Dari Abu Dzar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ditampakkan kepadaku umatku dengan amal perbuatannya, amal baik dan buruknya. Lalu kulihat di dalam amal-amal baiknya terdapat penyakit (sesuatu yang membahayakan) yang ia singkirkan dari jalan, dan kulihat amal-amal buruknya adalah berdahak di dalam masjid yang tidak ditimbun (ditutupi)nya kembali.*"

Shahih: Muslim.

Bab: 8. Keutamaan Sedekah Air

٢٩٨٦-٣٧٥١. عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: (سَقْيُ الْمَاءِ).

2986-3751. Dari Sa'd bin Ubadah RA, ia berkata, Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, sedekah apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Memberi air."*

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/53). *Shahih Abu Daud* (1474).

٢٩٨٧-٣٧٥٣. عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ جُعْشُمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ضَالَّةِ الإِبِلِ تَغْشَى حِيَاضِي قَدْ لُطْتُهَا لإِبِلِي، فَهَلْ لِي مِنْ أَجْرٍ إِنْ سَقَيْتُهَا؟ قَالَ: (نَعَمْ، فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ حَرَّى أَجْرٌ).

2987-3753. Dari Suraqah bin Ju'syum, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang unta yang hilang lalu singgah di tempat airku yang telah kuperbaiki untuk untaku, apakah aku mendapat pahala jika kuberi minum? Beliau bersabda, '*Ya. Pada setiap sesuatu yang punya hati (yang hidup dan diberi minum) akan mendapat pahala*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/52), *Ash-Shahihah* (2152).

Bab: 9. Sikap Lemah Lembut

٢٩٨٨-٣٧٥٤. عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ يُحْرَمْ الرِّفْقَ يُحْرَمْ الْخَيْرَ).

2988-3754. Dari Jarir bin Abdullah Al Bajali, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengharamkan lemah lembut, (maka) diharamkanlan (ia) dari kebaikan.*"

Shahih: Muslim.

٢٩٨٩-٣٧٥٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَيْهِ مَا لاَ يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ).

2989-3755. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Maha Lembut, (dan) Mencinta kelembutan. Dan Dia memberi apa yang tidak Dia berikan kepada kekerasan.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (36 dan 764). Muttafaq 'Alaih.

٢٩٩٠-٣٧٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الآمْرِ كُلِّه).

2990-3756. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Maha Lembut, Mencintai kelembutan dalam segala perkara.*"

Shahih: *Ibid.* Muttafaq 'Alaih.

Bab: 10. Berbuat baik Kepada Penguasa

٢٩٩١-٣٧٥٧. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِخْوَانُكُمْ جَعَلَهُمْ اللهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَأَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَأَلْبِسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ، وَلاَ تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ).

2991-3757. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*(Nisab) saudara-saudara kalian telah Allah jadikan berada di bawah tangan kalian. Maka berilah mereka makan seperti apa yang kalian makan, dan berilah mereka pakaian seperti apa yang kalian pakai, serta janganlah membebani mereka dengan sesuatu yang dapat memberatkan mereka. Dan jika kalian membebankan sesuatu kepada mereka, maka bantulah mereka."*

Shahih: *Al Irwa`* (2176). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 11. Menebarkan Salam

٢٩٩٢-٣٧٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ).

2992-3759. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Tidaklah kalian akan masuk surga sampai kalian beriman. Dan tidaklah kalian beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang jika kalian mengerjakannya niscaya kalian akan saling cinta? (Yaitu) tebarlah salam di antara kalian'."*

Shahih: *Al Irwa`* (771). Muslim. Telah disebutkan pada hadits no. 69.

٢٩٩٣-٣٧٦٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: أَمَرَنَا نَبِيُّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُفْشِيَ السَّلاَمَ

2993-3760. Dari Abu Umamah RA, ia berkata, "Nabi kita SAW menyuruh kita untuk menebar salam."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

٢٩٩٤-٣٧٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ وَأَفْشُوا السَّلاَمَ).

2994-3761. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sembahlah Tuhan yang Maha Pemurah, dan tebarkanlah salam'"*

Shahih: *Al Irwa`* (3/239), *Ash-Shahihah* (571).

Bab: 12. Menjawab Salam

٢٩٩٥-٣٧٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ، فَقَالَ: (وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ).

2995-3762. Dari Abu Hurairah RA, bahwa seorang lelaki memasuki masjid dan Rasulullah SAW sedang duduk di sebuah sisi masjid. Lelaki itupun langsung shalat, kemudian datang dan memberi salam. Maka beliau menjawab, "*Wa 'alaikas-salaam.*"

Shahih: Potongan hadits tentang orang yang buruk shalatnya, redaksi lengkapnya dalam hadits no. 1069.

٢٩٩٦-٣٧٦٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: (إِنَّ جِبْرَائِيلَ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلاَمَ) قَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ.

2996-3763. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW **bersabda** kepadanya, *'Sesungguhnya Jibril menyampaikan kepadamu salam.'* 'Aisyah menjawab, *"Wa 'alaihis-salaam wa rahmatullahi."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 13. Menjawab Salam Kepada Ahluz-Zimmah

٢٩٩٧-٣٧٦٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ).

2997-3764. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika seorang dari Ahlul Kitab memberi salam kepada kalian, maka jawablah, 'Wa 'alaikum'."*

Shahih: Al Irwa` (5/117). Muttafaq 'Alaih.

٢٩٩٨-٣٧٦٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسٌ مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالُوا: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَقَالَ: (وَعَلَيْكُمْ).

2998-3765. Dari Aisyah RA, bahwa beberapa orang dari kalangan Yahudi datang menemui Nabi SAW, lalu mereka mengatakan, *"As-salaamu 'alaika, ya Abul Qasim!"* Beliau pun menjawab, *"Wa 'alaikum."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٢٩٩٩-٣٧٦٦. عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي رَاكِبٌ غَدًا إِلَى الْيَهُودِ، فَلاَ تَبْدَءُوهُمْ بِالسَّلاَمِ، فَإِذَا سَلَّمُوا عَلَيْكُمْ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ).

2999-3766. Dari Abu Abdurrahman Al Juhanni, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya besok aku akan berangkat (dengan berkendara) menemui kaum Yahudi. Maka janganlah kalian memulai mereka dengan salam. Dan jika mereka memberi salam kepada kalian, maka jawablah, 'Wa 'alaikum'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (5/112-113 dan 1275).

Bab: 14. Memberi Salam Kepada Anak-anak dan Wanita

٣٠٠٠-٣٧٦٧. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ صِبْيَانٌ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا.

3000-3767. Diriwayatkan dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi kami, dan kami ketika itu masih anak-anak. Maka beliau memberi salam kepada kami."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٠٠١-٣٧٦٨. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ قَالَتْ: مَرَّ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نِسْوَةٍ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا.

3001-3768. Dari Asma` binti Yazid RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melintasi kami dalam kumpulan wanita, maka beliau memberi salam kepada kami."

Shahih: *Ash-Shahihah* (823), *Jilbab Al Mar`ah* (194-196), *Al Misykat* (4647).

Bab: 15. Berjabatan Tangan

٣٠٠٢-٣٧٦٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيَنْحَنِي بَعْضُنَا لِبَعْضٍ؟ قَالَ: (لاَ)، قُلْنَا: أَيُعَانِقُ بَعْضُنَا بَعْضًا؟ قَالَ: (لاَ، وَلَكِنْ تَصَافَحُوا).

3002-3769. Dari Anas bin Malik RA. ia berkata, "Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah sebagian dari kami harus menunduk kepada sebagian lainnya?" Beliau menjawab, *"Tidak."* Kami bertanya lagi, "Apakah sebagian kami harus memeluk sebagian lainnya?" Beliau menjawab, *"Tidak. Tetapi berjabat tanganlah kalian."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (160-cetakan terbaru), *Al Misykat* (4680).

٣٠٠٣-٣٧٧٠. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ، فَيَتَصَافَحَانِ إِلاَّ غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَا).

3003-3770. Dari Al Barra` bin 'Azib RA , ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah dua orang muslim saling bertemu, lalu keduanya berjabatan tangan, kecuali diampunilah dosa keduanya sebelum mereka berdua berpisah."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (525 dan 526), *Al Misykat* (4679).

٣٠٠٤-٣٧٧٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ أَبَا مُوسَى اسْتَأْذَنَ عَلَى عُمَرَ ثَلاَثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، فَانْصَرَفَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ عُمَرُ: مَا رَدَّكَ؟ قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ الاسْتِئْذَانَ الَّذِي أَمَرَنَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثًا، فَإِنْ أُذِنَ لَنَا دَخَلْنَا، وَإِنْ لَمْ يُؤْذَنْ لَنَا رَجَعْنَا، قَالَ: فَقَالَ: لَتَأْتِيَنِّي عَلَى هَذَا بِبَيِّنَةٍ أَوْ لأَفْعَلَنَّ، فَأَتَى مَجْلِسَ قَوْمِهِ فَنَاشَدَهُمْ فَشَهِدُوا لَهُ، فَخَلَّى سَبِيلَهُ.

3004-3773. Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwa Abu Musa tiga kali meminta izin untuk menemui Umar, tapi ia tidak diizinkan. Maka ia pun pergi. Umar RA mengutus (seorang utusan) kepadanya dan bertanya, "Apa yang membuatmu pergi?" Ia menjawab, "Aku telah meminta izin tiga kali sebagaimana Rasulullah SAW memerintahkan kami. Jika kami diizinkan, maka kami akan masuk, dan jika tidak diizinkan, maka kami akan pergi." Perawi berkata, "Umar berkata, 'Berikanlah kepadaku bukti atas hal tersebut atau aku sungguh akan (menghukummu).' Maka Abu Musa mendatangi majelis kaumnya, lalu mengungkapkan kepada mereka (buktinya), dan mereka pun menyaksikannya. Lantas Umar melepaskannya.

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٠٠٥-٣٧٧٢. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (مَنْ هَذَا) فَقُلْتُ: أَنَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَنَا؟! أَنَا؟!).

3005-3776. Dari Jabir RA, ia berkata, "Aku meminta izin untuk menemui Rasulullah SAW, maka beliau bertanya, *'Siapakah itu?'* Aku menjawab, 'Aku.' Maka Nabi SAW bersabda, *'Aku? Aku'?"*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 17. Orang yang Diucapkan Kepadanya, "Bagaimana Keadaanmu Pagi Ini?"

٣٠٠٦-٣٧٧٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ أَصْبَحْتَ؟ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (بِخَيْرٍ، مِنْ رَجُلٍ لَمْ يُصْبِحْ صَائِمًا، وَلَمْ يَعُدْ سَقِيمًا).

3006-3777. Dari Jabir RA, ia berkata, "Aku berkata, 'Bagaimana keadaanmu pagi ini, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Baik. (Lebih baik) dari seseorang yang paginya tidak berpuasa dan tidak menjenguk orang sakit'."*

Hasan Li Ghairihi: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

Bab: 18. Memuliakan Tokoh Masyarakat

٣٠٠٧-٣٧٧٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا أَتَاكُمْ كَرِيمُ قَوْمٍ فَأَكْرِمُوهُ).

3007-3779. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika pemuka kaum (tokoh masyarakat) mendatangi kalian, maka muliakanlah ia'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (1205), *Ar-Raudh An-Nadhir* (268).

٣٠٠٨-٣٧٨٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: عَطَسَ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَمَّتَ أَحَدَهُمَا -أَوْ سَمَّتَ- وَلَمْ يُشَمِّتْ الآخَرَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! عَطَسَ عِنْدَكَ رَجُلاَنِ، فَشَمَّتَّ أَحَدَهُمَا وَلَمْ تُشَمِّتْ الآخَرَ فَقَالَ: (إِنَّ هَذَا حَمِدَ اللهَ، وَإِنَّ هَذَا لَمْ يَحْمَدْ اللهَ).

3008-3780. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Dua orang lelaki bersin di sisi Nabi SAW, maka beliau mendoakan salah satunya dan tidak mendoakan yang lainnya. Maka dikatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, dua orang berbangkis di sisimu, lalu engkau mendoakan salah satu dari keduanya dan tidak mendoakan yang lainnya?' Maka beliau menjawab, *"Sesungguhnya orang ini memuji Allah, sedangkan yang satunya lagi tidak memuji Allah."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٠٠٩-٣٧٨١. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُشَمَّتُ الْعَاطِسُ ثَلاَثًا، فَمَا زَادَ فَهُوَ مَزْكُومٌ).

3009-3781. Dari Salamah bin Akwa' ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang bersin didoakan tiga kali. Jika ia bersin lebih dari tiga kali, berarti ia tengah terserang flu*'."

Shahih: *Al Misykat* (4743-edisi revisi *tahqiq* kedua). Muslim meriwayatkan secara ringkas.

٣٠١٠-٣٧٨٢. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ للهِ، وَلْيَرُدَّ عَلَيْهِ مَنْ حَوْلَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، وَلْيَرُدَّ عَلَيْهِمْ، يَهْدِيكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ).

3010-3782. Dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang dari kalian bersin, maka ucapkanlah, 'Alhamdulillah.' Dan hendaklah orang yang ada di sekitarnya menjawab, 'Semoga Allah merahmatimu.' Dan hendaklah orang yang bersin menjawab, 'Semoga Allah menunjukimu dan memperbaiki kondisi hatimu'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (780) dan (3/245-246).

Bab: 20. Orang yang Bangun dari Majelis Lalu Kembali, Maka Dia Lebih Berhak dengan Tempat Duduknya

٣٠١١-٣٧٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ عَنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ).

3011-3784. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika seseorang dari kalian bangkit dari majelis (tempat duduk)nya, kemudian ia kembali lagi, maka ia lebih berhak dengannya (tempat duduknya itu).*"

Shahih: Muslim.

Bab: 24. Bercanda

٣٠١٢-٣٧٨٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَالِطُنَا حَتَّى يَقُولَ لِأَخٍ لِي صَغِيرٍ: (يَا أَبَا عُمَيْرٍ! مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ؟) قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي: طَيْرًا كَانَ يَلْعَبُ بِهِ.

3012-3788. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW ikut duduk bersama kami dan beliau bersabda kepada adikku, *'Wahai Abu Umair, bagaimana keadaan burung kecil (an-nughair) itu?'*

Waki' berkata, "Yang dimaksud adalah burung yang biasa ia mainkan."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Sama`il Al Muhammadiyyah* (201). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 25. Mencabut Uban

٣٠١٣-٣٧٨٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَتْفِ الشَّيْبِ، وَقَالَ: (هُوَ نُورُ الْمُؤْمِنِ).

3013-3789. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mencabut uban. Dan beliau bersabda, *'Ia (uban) adalah cahaya (bagi) orang yang beriman'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/113), *Tamam Al Minnah, Al Misykat* (4458).

Bab: 26. Duduk Di antara Bayang-bayang dan Matahari

٣٠١٤-٣٧٩٠. عَنْ بُرَيْدَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُقْعَدَ بَيْنَ الظِّلِّ وَالشَّمْسِ.

3014-3790. Dari Buraidah, bahwa Nabi SAW melarang duduk di antara bayang-bayang dan matahari.

Shahih: *Ash-Shahihah* (838).

Bab: 27. Larangan Bertelengkup saat Berbaring

٣٠١٥-٣٧٩١. عَنْ طِخْفَةَ الْغِفَارِيِّ، قَالَ: أَصَابَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَائِمًا فِي الْمَسْجِدِ عَلَى بَطْنِي، فَرَكَضَنِي بِرِجْلِهِ وَقَالَ: (مَا لَكَ وَلِهَذَا النَّوْمِ! هَذِهِ نَوْمَةٌ يَكْرَهُهَا اللهُ، أَوْ يُبْغِضُهَا اللهُ).

3015-3791. Dari Thikhfah Al Ghifari, ia berkata, "Rasulullah SAW mendapatiku tengah tidur di masjid dengan perutku (telengkup). Maka beliau menendangku (pelan) dengan kakinya seraya bersabda, '*Mengapa kamu tidur seperti itu? Ini adalah cara tidur yang dibenci Allah, atau tidak disukai Allah.*"

Shahih: *Al Misykat* (4718, 4719 dan 4731-edisi revisi *tahqiq* kedua).

٣٠١٦-٣٧٩٢. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: مَرَّ بِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مُضْطَجِعٌ عَلَى بَطْنِي، فَرَكَضَنِي بِرِجْلِهِ وَقَالَ: (يَا جُنَيْدِبُ! إِنَّمَا هَذِهِ ضِجْعَةُ أَهْلِ النَّارِ).

3016-3792. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Nabi SAW melintasiku dan aku sedang tidur telungkup di atas perut, maka beliau menendangku (pelan) dengan kakinya, dan bersabda, *"Wahai Jundub. Ini adalah cara berbaringnya penghuni neraka."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

Bab: 28. Mempelajari Bintang

٣٠١٧-٣٧٩٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُومِ اقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السِّحْرِ، زَادَ مَا زَادَ).

3017-3794. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mengambil ilmu dari bintang-bintang, berarti ia telah mengambil satu cabang dari sihir, (yang akan) bertambah selama ia menambah."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (793).

Bab: 29. Larangan Mencela Angin

٣٠١٨-٣٧٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَسُبُّوا الرِّيحَ، فَإِنَّهَا مِنْ رَوْحِ اللهِ تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَالْعَذَابِ، وَلَكِنْ سَلُوا اللهَ مِنْ خَيْرِهَا، وَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا).

3018-3795. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian mencela angin, karena ia merupakan hembusan Allah, yang dapat mendatangkan rahmat dan juga adzab. Tetapi mohonlah kepada Allah dari kebaikannya dan berlindunglah kepada Allah dari kejahatannya."*

Shahih: *Al Misykat* (15160), *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (153), *Ash-Shahihah* (2757).

Bab: 30. Nama-Nama yang Dianjurkan

٣٠١٩-٣٧٩٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَحَبُّ الآسْمَاءِ إِلَى اللهِ، عَبْدُ اللهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ).

3019-3796. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Nama yang paling dicintai oleh Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman."*

Shahih: *Al Irwa`* (1176). Muslim.

Bab: 31. Nama-nama yang Dibenci

٣٠٢٠-٣٧٩٧. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَئِنْ عِشْتُ إِنْ شَاءَ اللهُ لأَنْهَيَنَّ أَنْ يُسَمَّى رَبَاحٌ وَنَجِيحٌ وَأَفْلَحُ وَنَافِعٌ وَيَسَارٌ).

3020-3797. Dari Umar bin Khatthab RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika Allah mengizinkanku hidup, pastilah akan kularang seseorang diberi nama Rabah, Najih, Aflah, Nafi' dan Yasar."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2143). Muslim.

٣٠٢١-٣٧٩٨. عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُسَمِّيَ رَقِيقَنَا أَرْبَعَةَ أَسْمَاءٍ: أَفْلَحُ وَنَافِعٌ وَرَبَاحٌ وَيَسَارٌ.

3021-3798. Dari Samurah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami menamakan budak kami dengan empat nama, (yaitu) Aflah, Nafi', Rabah dan Yasar."

Shahih: *Al Irwa`* (1177). Muslim.

Bab: 32. Mengganti Nama

٣٠٢٢-٣٨٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ زَيْنَبَ كَانَ اسْمُهَا بَرَّةَ، فَقِيلَ لَهَا: تُزَكِّي نَفْسَهَا. فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ.

3022-3800. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Zainab dulu bernama Barrah, maka dikatakan kepadanya, agar menyucikan dirinya. Maka kemudian Rasulullah SAW menamainya dengan Zainab.

Shahih: *Ash-Shahihah* (211). Muttafaq 'Alaih.

٣٠٢٣-٣٨٠١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ ابْنَةً لِعُمَرَ كَانَ يُقَالُ لَهَا: عَاصِيَةُ، فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيلَةَ.

3023-3801. Dari Ibnu Umar RA, bahwa puteri Umar RA dulu bernama 'Ashiyah, maka Rasulullah SAW menamakannya Jamilah."

Shahih: *Ash-Shahihah* (213). Muslim.

Bab: 33. Nama-nama Nabi dan Julukannya

٣٠٢٤-٣٨٠٣. عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَسَمَّوْا بِاسْمِي وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي).

3024-3803. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Abul Qasim bersabda, *"Hendaknya kalian menamai (diri kalian) dengan namaku, dan janganlah kalian memberi julukan dengan julukanku."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٠٢٥-٣٨٠٤. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَسَمَّوْا بِاسْمِي، وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي).

3025-3804. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaknya kalian menamai (diri kalian) dengan namaku, dan janganlah kalian memberi julukan dengan julukanku."*

Shahih: *Mukhtashar Tuhfah Al Wadud, Shahih Al Adab Al Mufrad* (355). Muttafaq 'Alaih.

٣٠٢٦-٣٨٠٥. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَقِيعِ، فَنَادَى رَجُلٌ رَجُلاً: يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَعْنِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَسَمَّوْا بِاسْمِي وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي).

3026-3805. Dari Anas RA, ia berkata, Rasulullah SAW berada di Baqi', lalu seorang lelaki memanggil lelaki lain, (seraya berkata), "Wahai Abul Qasim." Maka Rasulullah SAW menoleh kepadanya, dan orang itu berkata, "Aku bukan memanggilmu (wahai Nabi)." Rasulullah SAW pun bersabda, *"Hendaknya kalian menamai (diri kalian) dengan namaku, dan janganlah kalian memberi julukan dengan julukanku."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 34. Orang yang Diberi Julukan Sebelum Lahir

٣٠٢٧-٣٨٠٦. عَنْ حَمْزَةَ بْنِ صُهَيْبٍ، أَنَّ عُمَرَ قَالَ لِصُهَيْبٍ: مَا لَكَ تَكْتَنِي بِأَبِي يَحْيَى؟ وَلَيْسَ لَكَ وَلَدٌ قَالَ: كَنَّانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَبِي يَحْيَى.

3027-3806. Dari Hamzah binti Suhaib, bahwa Umar bertanya kepada Suhaib, "Mengapa kamu diberi julukan dengan Abu Yahya, sedangkan kamu tidak punya anak?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW yang telah memberiku julukan Abu Yahya itu."

Hasan: *Ash-Shahihah* (44).

٣٠٢٨-٣٨٠٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ أَزْوَاجِكَ كَنَّيْتَهُ غَيْرِي، قَالَ: (فَأَنْتِ أُمُّ عَبْدِ اللهِ).

3028-3807. Dari Aisyah RA, bahwa ia berkata kepada Nabi SAW, "Engkau telah memberi julukan kepada semua istri-istrimu selain diriku." Maka Rasulullah SAW menjawab, *"(Aku juluki kamu) dengan Ummu Abdullah."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (132), *Mukhtashar Tuhfah Al Wadud.*

٣٠٢٩-٣٨٠٨. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِينَا فَيَقُولُ لِأَخٍ لِي وَكَانَ صَغِيرًا: (يَا أَبَا عُمَيْرٍ!).

3029-3808. Dari Anas RA, ia berkata, "Pernah Rasulullah SAW mendatangi kami, maka beliau berkata kepada adikku yang masih belia, *'Wahai Abu Umair'!"*

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 3788.

Bab: 35. Laqab (Nama Gelar)

٣٠٣٠-٣٨٠٩. عَنْ أَبِي جَبِيرَةَ بْنِ الضَّحَّاكِ قَالَ: فِينَا نَزَلَتْ مَعْشَرَ الأَنْصَارِ: ((وَلاَ تَنَابَزُوا بِالأَلْقَابِ)) قَدِمَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالرَّجُلُ مِنَّا لَهُ الاِسْمَانِ وَالثَّلاَثَةُ، فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُبَّمَا دَعَاهُمْ بِبَعْضِ تِلْكَ الأَسْمَاءِ، فَيُقَالُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ يَغْضَبُ مِنْ هَذَا، فَنَزَلَتْ: ((وَلاَ تَنَابَزُوا بِالأَلْقَابِ)).

3030-3809. Dari Abu Jabirah bin Adh-Dhahhak, ia berkata, "Diturunkan kepada kami (orang-orang Anshar) firman Allah SWT, '...*Janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.*' (Qs. Al Hujuraat [49]: 11) Nabi SAW datang menemui kami dan seorang lelaki dari kami mempunyai dua tiga nama. Lalu Nabi SAW mungkin memanggil mereka dengan sebagian namanya, maka dikatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah. Ia marah karena dipanggil demikian.' Maka turunlah firman Allah, '...*janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk*'. "

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

Bab: 36. Pujian

٣٠٣١-٣٨١٠. عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَحْثُوَ فِي وُجُوهِ الْمَدَّاحِينَ التُّرَابَ.

3031-3810. Dari Miqdad bin 'Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk melempar debu (membuat malu) pada wajah orang-orang yang suka memuji-muji."

Shahih: *Ash-Shahihah* (911). Muslim.

٣٠٣٢-٣٨١١. عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِيَّاكُمْ وَالتَّمَادُحَ؛ فَإِنَّهُ الذَّبْحُ).

3032-3811. Dari Mu'awiyah RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Jauhilah oleh kalian untuk saling puji memuji, karena itu sembelihan."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (1196 dan 1284).

٣٠٣٣-٣٨١٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: مَدَحَ رَجُلٌ رَجُلاً عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَيْحَكَ! قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ) مِرَارًا ثُمَّ قَالَ: (إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا أَخَاهُ فَلْيَقُلْ: أَحْسِبُهُ، وَلاَ أُزَكِّي عَلَى اللهِ أَحَدًا).

3033-3812. Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Seorang lelaki memuji lelaki lain di sisi Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, *'Celakalah kamu! Kamu telah memotong leher temanmu.'* Beliau mengatakannya berkali-kali, kemudian beliau bersabda, *'Jika seseorang dari kalian memuji saudaranya, maka katakanlah, "Aku rasa..." Dan tidaklah aku menyucikan seorangpun melebihi (kusucikan) Allah."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 37. Penasehat Hendaknya Orang yang Amanah

٣٠٣٤-٣٨١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ).

3034-3813. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Penasehat itu (hendaknya) adalah seorang yang amanah."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1641).

٣٠٣٥-٣٨١٤. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ).

3035-3814. Dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Penasehat itu (hendaknya) adalah seorang yang amanah."*

Shahih: *Ash-Shahihah.*

Bab: 38. Masuk Kamar Mandi

٣٠٣٦-٣٨١٨. عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ الْهُذَلِيِّ، أَنَّ نِسْوَةً مِنْ أَهْلِ حِمْصَ اسْتَأْذَنَّ عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ: لَعَلَّكُنَّ مِنَ اللَّوَاتِي يَدْخُلْنَ الْحَمَّامَاتِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (أَيُّمَا امْرَأَةٍ وَضَعَتْ ثِيَابَهَا فِي غَيْرِ بَيْتِ زَوْجِهَا، فَقَدْ هَتَكَتْ سِتْرَ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ).

3036-3818. Dari Abu Malih Al Hudzali, bahwa para wanita penduduk Himsh pernah minta izin untuk menemui Aisyah RA, maka ia berkata, "Mungkin kalian adalah kalangan wanita yang suka masuk ke kamar mandi. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Wanita manapun yang meletakkan pakaiannya di selain rumah suaminya, maka ia adalah orang yang telah menghancurkan tirai antara dirinya dan Allah SWT'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/90-91), *Shahih At-Targhib* (164 dan 165), *Tamam Al Minnah.*

Bab: 40. Kisah

٣٠٣٧-٣٨٢١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَقُصُّ عَلَى النَّاسِ إِلاَّ أَمِيرٌ أَوْ مَأْمُورٌ أَوْ مُرَاءٍ).

3037-3821. Dari Abdullah bin 'Amru RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah (berhak) memberikan kisah kepada suatu kaum kecuali pemerintah (amir) atau yang diperintah (utusan amir) atau perawi'.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (596), *Al Misykat* (241 dan 242).

Bab: 41. Syair

٣٠٣٨-٣٨٢٣. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ لَحِكْمَةً).

3038-3823. Dari Ubai bin Ka'b RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya dari syair itu sungguh mengandung hikmah."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٠٣٩-٣٨٢٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: (إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكَمًا).

3039-3824. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya dari syair itu sungguh mengandung banyak hikmah."*

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (1731).

٣٠٤٠-٣٨٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا الشَّاعِرُ كَلِمَةُ لَبِيدٍ:

أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلاَ اللهَ بَاطِلُ. وَكَادَ أُمَيَّةُ بْنُ أَبِي الصَّلْتِ أَنْ يُسْلِمَ).

3040-3825. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kalimat yang paling jujur yang pernah dikatakan oleh penyair adalah perkataan Labid,*

'Ingatlah bahwa segala sesuatu selain Allah adalah bathil.

Dan Ummayyah bin Abu Ash-Shalt nyaris masuk Islam'."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (207), *Takhrij Fiqh As-Sirah* (27).

٣٠٤١-٣٨٢٦. عَنِ الشَّرِيدِ، قَالَ: أَنْشَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةَ قَافِيَةٍ مِنْ شِعْرِ أُمَيَّةَ بْنِ أَبِي الصَّلْتِ، يَقُولُ: بَيْنَ كُلِّ قَافِيَةٍ: (هِيهْ) وَقَالَ: (كَادَ أَنْ يُسْلِمَ).

3041-3826. Dari Syarid, ia berkata, "Aku mengalunkan syair kepada Rasulullah SAW seratus *qafiyah* (ujung syair) dari syair Ummayyah bin Abu Ash-Shalt, ia mengatakan pada setiap pemberhentian (*qafiyah*), *'Teruskanlah.'* Dan beliau bersabda, *'Ia (Abu Ash-Shalt) nyaris masuk Islam'."*

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (212). Muslim.

Bab: 42. Syair yang Dibenci

٣٠٤٢-٣٨٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ الرَّجُلِ قَيْحًا حَتَّى يَرِيَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا).

3042-3827. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Dipenuhinya perut seseorang dengan nanah sampai terkena penyakit, itu lebih baik baginya daripada dipenuhi oleh syair."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (336). Muttafaq 'Alaih.

٣٠٤٣-٣٨٢٨. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا حَتَّى يَرِيَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا).

3043-3828. Dari Sa'd bin Abu Waqqas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Dipenuhinya perut seseorang di antara kalian dengan nanah sampai terkena penyakit, itu lebih baik baginya daripada dipenuhi oleh syair."*

Shahih: *Ash-Shahihah.*

٣٠٤٤-٣٨٢٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ فِرْيَةً لَرَجُلٌ هَاجَى رَجُلاً فَهَجَا الْقَبِيلَةَ بِأَسْرِهَا، وَرَجُلٌ انْتَفَى مِنْ أَبِيهِ وَزَنَّى أُمَّهُ).

3044-3829. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya manusia yang terbesar dustanya adalah seorang lelaki yang memfitnah (mencaci) seorang lelaki lain, sehingga satu kabilah seluruhnya mencacinya, serta seorang lelaki tidak mengakui bapaknya lantas menzinai ibunya."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (763 dan 1487).

Bab: 43. Bermain Dadu

٣٠٤٥-٣٨٣٠. عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدِ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ).

3045-3830. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa bermain dengan dadu, maka ia telah berbuat maksiat kepada Allah dan Rasul-Nya'."*

Hasan: *Al Irwa`* (2670).

٣٠٤٦-٣٨٣١. عَنْ بُرَيْدَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدَشِيرِ فَكَأَنَّمَا غَمَسَ يَدَهُ فِي لَحْمِ خِنْزِيرٍ وَدَمِهِ).

3046-3831. Dari Buraidah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa bermain dengan dadu, maka ia seakan-akan merendam tangannya di dalam daging dan darah babi."*

Shahih: *Al Irwa`* (8/286). Muslim.

Bab: 44. Bermain dengan Burung Merpati

٣٠٤٧-٣٨٣٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظَرَ إِلَى إِنْسَانٍ يَتْبَعُ طَائِرًا فَقَالَ: شَيْطَانٌ يَتْبَعُ شَيْطَانًا.

3047-3832. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW memandang kepada orang yang sedang mengikuti burung, maka beliau bersabda, *"Syetan sedang mengikuti syetan."*

Shahih dengan hadits setelahnya: *Al Misykat* (4506).

٣٠٤٨-٣٨٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَتْبَعُ حَمَامَةً فَقَالَ: (شَيْطَانٌ يَتْبَعُ شَيْطَانَةً).

3048-3833. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW melihat seorang lelaki sedang mengikuti burung merpati, maka beliau bersabda, *"Syetan (laki-laki) sedang mengikuti syetan (perempuan)."*

Hasan Shahih: *Al Misykat.*

٣٠٤٩-٣٨٣٤. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً وَرَاءَ حَمَامَةٍ فَقَالَ: (شَيْطَانٌ يَتْبَعُ شَيْطَانَةً).

3049-3834. Dari Utsman bin Affan RA, bahwa Rasulullah SAW melihat orang yang tengah mengkuti burung merpati, maka beliau bersabda, *"Syetan (laki-laki) sedang mengikuti syetan (perempuan)."*

Shahih dengan hadits sebelumnya.

٣٠٥٠-٣٨٣٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَتْبَعُ حَمَامًا فَقَالَ: (شَيْطَانٌ يَتْبَعُ شَيْطَانًا).

3050-3835. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melihat seorang lelaki mengikuti burung dara, maka beliau bersabda, *'Syetan sedang mengikuti syetan'.*"

Hasan dengan hadits sebelumnya.

Bab: 45. Dibencinya Kesendirian

٣٠٥١-٣٨٣٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُكُمْ مَا فِي الْوَحْدَةِ مَا سَارَ أَحَدٌ بِلَيْلٍ وَحْدَهُ).

3051-3836. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seandainya seseorang di antara kalian (mengetahui apa yang terjadi saat ia) sedang dalam kesendirian, tentu tidaklah seorangpun (akan berani) berjalan sendirian di malam hari'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (61). Bukhari.

Bab: 46. Mematikan Api Ketika Hendak Tidur

٣٠٥٢-٣٨٣٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَتْرُكُوا النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ).

3052-3837. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian membiarkan api (menyala) di rumah kalian ketika kalian tidur."*

Shahih: *Shahih Al Adab* (938). Muttafaq 'Alaih.

٣٠٥٣-٣٨٣٨. عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: احْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِينَةِ عَلَى أَهْلِهِ، فَحُدِّثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَأْنِهِمْ فَقَالَ: (إِنَّمَا هَذِهِ النَّارُ عَدُوٌّ لَكُمْ، فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوهَا عَنْكُمْ).

3053-3838. Dari Abu Musa RA, ia berkata, "Sebuah rumah di Kota Madinah terbakar (sehingga membunuh) penghuninya, maka diceritakan kepada Nabi SAW tentang keadaan mereka tersebut. Beliau pun bersabda, '*Api itu adalah musuh bagi kalian. Maka, jika kalian hendak tidur, matikanlah (api) oleh kalian*'."

Shahih: *Shahih Al Adab* (940). Muttafaq 'Alaih.

٣٠٥٤-٣٨٣٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَهَانَا، فَأَمَرَنَا أَنْ نُطْفِئَ سِرَاجَنَا.

3054-3839. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan dan melarang kami, maka beliau memerintahkan kami untuk mematikan lampu kami."

Shahih: Ringkasan dari hadits no. 3473.

Bab: 47. Larangan Singgah di Pinggir Jalan

٣٠٥٥-٣٨٤٠. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَنْزِلُوا عَلَى جَوَادِّ الطَّرِيقِ، وَلاَ تَقْضُوا عَلَيْهَا الْحَاجَاتِ).

3055-3840. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian singgah pada sisi jalan, dan jangan pula kalian membuang hajat di sana*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2433).

Bab: 48. Mengendarai Binatang Bertiga

٣٠٥٦-٣٨٤١. عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ تُلُقِّيَ بِنَا قَالَ: فَتُلُقِّيَ بِي وَبِالْحَسَنِ أَوْ بِالْحُسَيْنِ، قَالَ: فَحَمَلَ أَحَدَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، وَالآخَرَ خَلْفَهُ حَتَّى قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ.

3056-3841. Dari Abdullah bin Ja'far RA, ia berkata, "Jika Rasulullah SAW datang dari bepergian, beliau (biasanya) menjumpai kami. Ia (perawi) berkata, "Maka beliau menjumpaiku, Hasan dan Husein." Ia (perawi) berkata, "Maka beliau menggendong salah satu dari kami di depan, dan yang lainnya di belakang tubuh beliau, hingga kami tiba di Madinah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2312). Muslim.

Bab: 50. Tidak Boleh Dua Orang Berbisik Tanpa Menyertai Orang Ketiga

٣٠٥٧-٣٨٤٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً، فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا؛ فَإِنَّ ذَلِكَ يَحْزُنُهُ».

3057-3843. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika kalian sedang bertiga, maka janganlah dua orang (di antara kalian) saling berbisik tanpa (mengajak) berbisik teman (ketiga). Karena itu dapat membuatnya sedih."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (572), *Ash-Shahihah* (3/392). Muttafaq 'Alaih.

٣٠٥٨-٣٨٤٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ.

3058-3844. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dua orang untuk saling berbisik tanpa (mengajak) orang ketiga (yang bersamanya)."

Shahih: *Ar-Raudh, Ash-Shahihah* (1402). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 51. Orang Membawa Anak Panah Hendaknya Memegang (Membungkus) Mata Panahnya

٣٠٥٩-٣٨٤٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ بِسِهَامٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَمْسِكْ بِنِصَالِهَا) قَالَ: نَعَمْ.

3059-3845. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Seorang lelaki melintas di dalam masjid sambil membawa anak panah, maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Peganglah olehmu mata panahnya.*' Lelaki itu menjawab, 'Baik'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2329).

٣٠٦٠-٣٨٤٦. عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْجِدِنَا أَوْ فِي سُوقِنَا، وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ عَلَى نِصَالِهَا بِكَفِّهِ؛ أَنْ تُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِشَيْءٍ، أَوْ فَلْيَقْبِضْ عَلَى نِصَالِهَا).

3060-3846. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika seseorang di antara kalian berjalan di dalam masjid atau di pasar kami sambil membawa anak panah, maka hendaknya ia memegang mata panahnya dengan telapak tangannya. Karena khawatir akan membahayakan seseorang dari kaum muslimin. Atau hendaknya ia menggenggam mata panahnya erat-erat.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud*

Bab: 52. Pahala Membaca Al Qur`an

٣٠٦١-٣٨٤٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَؤُهُ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ اثْنَانِ).

3061-3847. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang pandai membaca Al Qur`an, maka ia akan bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membacanya dengan terpatah-patah dan merasa kesulitan ketika membacanya, maka baginya dua pahala*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/207).

٣٠٦٢-٣٨٤٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ إِذَا دَخَلَ الْجَنَّةَ: اقْرَأْ وَاصْعَدْ، فَيَقْرَأُ وَيَصْعَدُ بِكُلِّ آيَةٍ دَرَجَةً حَتَّى يَقْرَأَ آخِرَ شَيْءٍ مَعَهُ).

3062-3848. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Diperintahkan kepada para pembaca Al Qur`an ketika masuk ke dalam surga, 'Bacalah dan naiklah.' Maka ia membacanya,*

dan dirinya pun naik (derajatnya) dengan ayat (yang ia baca) sampai ia membaca ayat terakhir'."

Shahih: *At-Taqliq* (2/208), *Ash-Shahihah* (2240), *Shahih Abu Daud* (1317).

٣٠٦٣-٣٨٤٩. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ، فَيَقُولُ: أَنَا الَّذِي أَسْهَرْتُ لَيْلَكَ وَأَظْمَأْتُ نَهَارَكَ).

3063-3849. Dari Buraidah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Al Qur`an pada hari Kiamat akan datang dengan bentuk seorang lelaki kurus bermuka pucat, kemudian berkata, 'Akulah yang telah menjaga malam harimu, dan aku pula yang telah menghilangkan rasa haus di siang harimu'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (2837).

٣٠٦٤-٣٨٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلاَثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟)، قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: (فَثَلاَثُ آيَاتٍ يَقْرَؤُهُنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلاَثِ خَلِفَاتٍ سِمَانٍ عِظَامٍ).

3064-3850. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bukankah seseorang dari kalian jika kembali kepada keluarganya ingin mendapatkan tiga ekor unta betina hamil yang kuat dan gemuk di rumahnya?'* Kami menjawab, 'Tentu, (wahai Rasulullah).' Beliau bersabda, *'Tiga ayat yang dibaca oleh seseorang dari kalian dalam shalatnya, itu lebih baik baginya dari tiga ekor unta betina hamil yang gemuk dan bertulang'."*

Shahih: *At-Ta'liq* (92/206).

٣٠٦٥-٣٨٥١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَثَلُ الْقُرْآنِ مَثَلُ الإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ تَعَاهَدَهَا صَاحِبُهَا بِعُقُلِهَا أَمْسَكَهَا عَلَيْهِ، وَإِنْ أَطْلَقَ عُقُلَهَا ذَهَبَتْ).

3065-3851. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Perumpamaan Al Qur`an bagaikan seekor unta yang diikat. Jika pemiliknya mengikatnya dengan erat berarti ia telah menjaganya (agar tidak terlepas). Jika ia melepaskan ikatannya, niscaya unta itu sudah pasti akan terlepas*'."

Shahih: *At-Taqliq* (2/214).

٣٠٦٦-٣٨٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قَسَمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي شَطْرَيْنِ، فَنِصْفُهَا لِي وَنِصْفُهَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ)، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اقْرَءُوا: يَقُولُ الْعَبْدُ: ((**الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**)) فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: حَمِدَنِي عَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَيَقُولُ: ((**الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**)) فَيَقُولُ: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، يَقُولُ: ((**مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ**)) فَيَقُولُ: مَجَّدَنِي عَبْدِي فَهَذَا لِي، وَهَذِهِ الآيَةُ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، يَقُولُ الْعَبْدُ: ((**إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ**)) يَعْنِي: فَهَذِهِ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، وَآخِرُ السُّورَةِ لِعَبْدِي، يَقُولُ

الْعَبْدُ: ((اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ)) فَهَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ).

3066-3852. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Allah SWT berfirman, 'Aku telah membagi shalat antara Diri-Ku dan hamba-Ku menjadi dua bagian, sebagiannya adalah untuk-Ku dan sebagian lainnya untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku segala yang dimohonkannya'."* (Perawi berkata), "Maka kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Bacalah, (sesungguhnya jika) seorang hamba membaca, "Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam," maka Allah akan berfirman, "Hamba-Ku telah memuji-Ku dan bagi hamba-Ku segala yang dimohonkannya." Ketika hamba itu membaca, 'Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,' maka Allah berfirman, "Hamba-Ku telah memuliakan-Ku dan bagi hamba-Ku segala yang dimohonkannya." Lalu ketika hamba itu membaca, "Yang Menguasai hari pembalasan," maka Allah akan berfirman, "Hamba-Ku telah mengagungkan-Ku, dan sesungguhnya sifat ini adalah milik-Ku. Dan ayat ini dibagi menjadi dua bagian antara Aku dan hamba-Ku." Jika seorang hamba membaca, "Hanya kepada Engkaulah kami menyembah, dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan,"* itu berarti, *"Perkara ini adalah perkara antara Aku dan hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku segala yang dimohonkannya. Adapun akhir surah ini adalah untuk hamba-Ku." Jika seorang hamba membaca, "Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat," maka bacaan ini adalah untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku segala yang dimohonkannya'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (779), *Shifah Ash-Shalah*, *At-Ta'liq* (2/217).

٣٠٦٧-٣٨٥٣. عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ قَالَ فَذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَخْرُجَ فَأَذْكَرْتُهُ فَقَالَ: ((الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)) وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيتُهُ.

3067-3853. Dari Abu Sa'id bin Al Mu'alla, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Maukah kamu aku ajarkan tentang sebuah surah di dalam Al Qur`an sebelum aku keluar dari masjid'?*"

(Perawi bercerita), "Ketika Nabi SAW hendak pergi meninggalkan masjid, maka aku mengingatkan ucapannya, lalu beliau bersabda, *'Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.' Dia adalah Sab'ul Matsani (tujuh ayat yang utama) dan Al Qur`an yang agung yang telah diturunkan kepadaku'."*

Shahih: *At-Ta'liq* (2/216), *Shahih Abu Daud* (1311).

٣٠٦٨-٣٨٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ سُورَةً فِي الْقُرْآنِ ثَلاَثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِصَاحِبِهَا حَتَّى غُفِرَ لَهُ: ((تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ)).

3068-3854. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya sebuah surah di dalam Al Qur`an (yang berisi) tiga puluh ayat dapat memberi syafaat kepada pembacanya dan akan memberinya ampunan. Yaitu surah Al Mulk.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (64), (*Al Ta'liq*) (2/222-223), *Shahih Abu Daud* (1265).

٣٠٦٩-٣٨٥٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ)) تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ).

3069-3855. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Qul huallahu ahad (surah Al Ikhlaash) sama sepertiga Al Qur`an'.*"

Shahih: *At-Ta'liq* (2/25), *Shahih Abu Daud* (13-14)

٣٠٧٠-٣٨٥٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ)) تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ).

3070-3856. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Qul huallahu ahad (surah Al Ikhlaash) sama sepertiga Al Qur`an'.*"

Shahih: *At-Ta'liq* (2/224).

٣٠٧١-٣٨٥٧. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللهُ أَحَدٌ، الْوَاحِدُ الصَّمَدُ، تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ).

3071-3857. Dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '(Membaca, "*Allahu ahad, al wahid ash-shamad (Allah Maha Esa, Yang Tunggal tempat meminta segala sesuatu), sama sepertiga (membaca) Al Qur`an'.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1024)

٣٠٧٢-٣٨٥٨. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَرْضَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ، وَأَرْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ إِعْطَاءِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، وَمِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ، وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟) قَالُوا: وَمَا ذَاكَ؟ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (ذِكْرُ اللهِ) وَقَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ: مَا عَمِلَ امْرُؤٌ بِعَمَلٍ أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

3072-3858. Dari Abu Darda` RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Maukah kalian aku beritahukan tentang sebaik-baiknya amalan kalian dan lebih dicintai oleh Tuhan kalian, paling tinggi di antara derajat kalian, lebih mulia bagi kalian dari bersedekah dengan emas dan perak, serta dari bertempur dengan musuh-musuh kalian kemudian kalian tebas batang leher mereka dan (atau) mereka tebas batang leher kalian?*" Para sahabat bertanya, "Amalan apakah itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Berdzikir kepada Allah.*"

Mu'adz bin Jabal RA berkata, "Tidaklah suatu amalan yang dikerjakan oleh seseorang lebih dapat melindungi dirinya dari adzab Allah SWT selain berdzikir kepada-Nya."

Shahih: *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (1), *Al Misykah* (2269), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/228).

٣٠٧٣-٣٨٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ يَشْهَدَانِ بِهِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا يَذْكُرُونَ اللهَ فِيهِ إِلاَّ حَفَّتْهُمْ

الْمَلاَئِكَةُ، وَتَغَشَّتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَتَنَزَّلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ).

3073-3859. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id RA, keduanya menyaksikan Nabi SAW bersabda, "*Tidaklah suatu kaum duduk di dalam sebuah majelis untuk berdzikir kepada Allah, melainkan para malaikat akan menaunginya. Dan kaum itu akan diselimuti rahmat, ketenangan atas diri mereka akan terus turun, dan Allah akan (bangga) memberitahukan tentang mereka kepada (siapapun) yang berada di sisi-Nya.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (75).

٣٠٧٤-٣٨٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ أَنَا مَعَ عَبْدِي إِذَا هُوَ ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ).

3074-3860. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT berfirman, 'Aku (selalu akan) bersama hamba-Ku selama ia berdzikir kepada-Ku, dan (selama) kedua bibirnya bergerak menyebut nama-Ku.*"

Shahih: *At-Ta'liq* (2/227), *Takhrij Al Misykah* (2285-edisi revisi *tahqiq* kedua).

٣٠٧٥-٣٨٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ شَرَائِعَ الإِسْلاَمِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ، فَأَنْبِئْنِي مِنْهَا بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ، قَالَ: (لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

3075-3861. Dari Abdullah bin Busr, bahwa seorang Arab Badui berkata kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya ajaran-ajaran Islam

telah banyak kuketahui, maka beritahukanlah kepadaku sesuatu darinya yang dapat aku ucapkan berulang-ulang." Nabi SAW menjawab, "*Selama lidahmu terus bergerak dengan berdzikir kepada Allah SWT.*"

Shahih: *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (3), *At-Ta'liq*.

Bab: 54. Keutamaan Kalimat Tauhid

٣٠٧٦-٣٨٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ أَنَّهُمَا: شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا قَالَ الْعَبْدُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، قَالَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: صَدَقَ عَبْدِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ، وَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَحْدِي، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَلاَ شَرِيكَ لِي، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا لِي الْمُلْكُ وَلِيَ الْحَمْدُ، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِي). قَالَ أَبُو إِسْحَقَ: ثُمَّ قَالَ الآغَرُّ شَيْئًا لَمْ أَفْهَمْهُ، قَالَ: فَقُلْتُ لأَبِي جَعْفَرٍ: مَا قَالَ؟ فَقَالَ: مَنْ رُزِقَهُنَّ عِنْدَ مَوْتِهِ لَمْ تَمَسَّهُ النَّارُ؟

3076-3862. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id RA, bahwa keduanya menyaksikan Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang hamba mengucapkan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha Besar,'* (Nabi SAW bersabda), *'Allah SWT akan berfirman, 'Hamba-Ku benar. Sesungguhnya tiada Tuhan selain Aku, dan Aku Yang Maha Besar.' Jika seorang hamba mengucapkan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Esa,' maka Allah akan berfirman, 'Hamba-Ku benar.*

Sesungguhnya tiada Tuhan selain Aku Yang Maha Esa.' Jika hamba itu mengucapkan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah yang tidak ada sekutu bagi-Nya,' Allah akan berfirman, 'Hamba-Ku benar. Sesungguhnya tiada Tuhan selain Aku dan tiada sekutu bagi-Ku.' Jika ia mengucapkan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah, bagi-Nya kerajaan dan segala pujian,' maka Allah akan berfirman, 'Hamba-Ku benar, sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Aku, milik-Ku kerajaan dan milik-Ku segala pujian.' Dan jika ia mengucapkan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah, dan tidak ada daya upaya selain hanya milik Allah,' maka Allah akan berfirman, 'Hamba-Ku benar. Sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Aku dan tidak ada daya dan upaya melainkan milik-Ku'."

Abu Ishak berkata, "Kemudian Al Agharru mengatakan sesuatu yang tidak kupahami. Lalu ia berkata, 'Maka aku bertanya kepada Abu Ja'far, "Apa maksud dari ucapannya?" Ia menjawab, "Barangsiapa dianugerahi kalimat tersebut ketika tiba ajalnya, maka ia tidak akan disentuh api neraka."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/165), *Ash-Shahihah* (1390).

٣٠٧٧-٣٨٦٣. عَنْ سُعْدَى الْمُرِّيَّةِ قَالَتْ: مَرَّ عُمَرُ بِطَلْحَةَ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا لَكَ كَئِيبًا؟ أَسَاءَتْكَ إِمْرَةُ ابْنِ عَمِّكَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنِّي لأَعْلَمُ كَلِمَةً لاَ يَقُولُهَا أَحَدٌ عِنْدَ مَوْتِهِ إِلاَّ كَانَتْ نُورًا لِصَحِيفَتِهِ، وَإِنَّ جَسَدَهُ وَرُوحَهُ لَيَجِدَانِ لَهَا رَوْحًا عِنْدَ الْمَوْتِ) فَلَمْ أَسْأَلْهُ حَتَّى تُوُفِّيَ، قَالَ: أَنَا أَعْلَمُهَا هِيَ الَّتِي أَرَادَ عَمَّهُ عَلَيْهَا، وَلَوْ عَلِمَ أَنَّ شَيْئًا أَنْجَى لَهُ مِنْهَا لأَمَرَهُ.

3077-3863. Dari Su'da Al Murriyyah, ia berkata, "Umar RA lewat di sisi Thalhah setelah wafatnya Rasulullah SAW, kemudian ia bertanya,

'Kenapa kamu termenung? Apakah istrimu (sepupumu) itu menyakitimu?' Thalhah menjawab, 'Tidak, tetapi aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku akan memberitahukan sebuah kalimat jika diucapkan oleh seseorang ketika ajalnya tiba, maka akan menjadi cahaya untuk catatan amalnya. Dan sesungguhnya jasad dan ruhnya akan mendapatkan ketenangan ketika maut menjemput.*" Namun (sayangnya) tidak sempat kutanyakan kalimat itu sampai beliau meninggal dunia.'

Umar berkata, 'Aku mengetahui kalimat itu (kalimat yang sangat diinginkan agar pamannya mengucapkannya). Dan jika beliau mengetahui bahwa ada kalimat lain yang lebih baik darinya, tentu beliau akan memerintahkannya'."

Shahih: *Takhrij Al Ahadits Al Mukhtarah* (114, 119 dan 239), *Ahkam Al Jana`iz* (48-Cetakan terbaru).

٣٠٧٨-٣٨٦٤. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ نَفْسٍ تَمُوتُ تَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، يَرْجِعُ ذَلِكَ إِلَى قَلْبِ مُوقِنٍ، إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهَا).

3078-3864. Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah jika seseorang meninggal dunia dengan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah, serta ucapannya itu kembali kepada hati yang yakin, niscaya Allah akan mengampuninya*'."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (2278).

٣٠٧٩-٣٨٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قَالَ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ

الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ؛ كَانَ لَهُ عَدْلُ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكُنَّ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ سَائِرَ يَوْمِهِ إِلَى اللَّيْلِ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا أَتَى بِهِ؛ إِلاَّ مَنْ قَالَ أَكْثَرَ).

3079-3866. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang setiap hari membaca seratus kali kalimat, "Tidak ada Tuhan selain Allah yang Esa yang tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa," maka baginya pahala yang sama dengan memerdekakan sepuluh hambasahaya. Akan ditulis baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus kesalahan, dan kalimat itu akan menjadi pelindung baginya dari setan di sepanjang hari sampai malamnya. Serta tidaklah seorangpun yang akan (datang mengalahinya) dengan membawa amalan yang lebih utama dari amalan yang dibacanya kecuali seseorang yang membaca kalimat-kalimat tersebut lebih banyak darinya."*

Shahih.

Bab: 55. Keutamaan Tahmid

٣٠٨٠-٣٨٦٨. عَنْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (أَفْضَلُ الذِّكْرِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ للهِ).

3080-3868. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Dzikir yang paling utama adalah ucapan, "Tiada Tuhan selain Allah." Dan doa yang paling utama adalah ucapan, "Segala puji bagi Allah'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (1497), *Al Misykah* (2306), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/229).

٣٠٨١-٣٨٧١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى مَا يُحِبُّ قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ)، وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ).

3081-3871. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW jika melihat sesuatu yang beliau sukai, maka beliau akan mengucapkan, *'Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya semua kebaikan sempurna.'* Dan jika beliau melihat sesuatu yang beliau benci, maka beliau akan mengucapkan, *'Segala puji bagi Allah atas segala keadaan'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (265).

٣٠٨٢-٣٨٧٣. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا أَنْعَمَ اللهُ عَلَى عَبْدٍ نِعْمَةً فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، إِلاَّ كَانَ الَّذِي أَعْطَاهُ أَفْضَلَ مِمَّا أَخَذَ).

3082-3873. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Selama seorang hamba diberikan suatu nikmat oleh Allah SWT dan ia mengucapkan, "Segala puji bagi Allah," niscaya apa yang telah Allah berikan itu (akan menjadi) lebih baik dari yang telah ia terima'."*

Hasan: *Adh-Dha'ifah* (2011).

٣٠٨٣-٣٨٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ).

3083-3874. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Dua kalimat yang ringan diucapkan dengan lisan, berat di dalam timbangan dan keduanya sangat dicintai oleh Dzat Yang Maha Pengasih (adalah ucapan), 'Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung'.*"

Shahih.

٣٠٨٤-٣٨٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَغْرِسُ غَرْسًا فَقَالَ: (يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! مَا الَّذِي تَغْرِسُ؟)، قُلْتُ: غِرَاسًا لِي، قَالَ: (أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى غِرَاسٍ خَيْرٍ لَكَ مِنْ هَذَا؟)، قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (قُلْ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ؛ يُغْرَسْ لَكَ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ).

3084-3875. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah lewat di dekatnya saat ia tengah menanam pepohonan. Maka beliau bersabda, "*Wahai Abu Hurairah, tanaman apa yang kamu tanam?*" Aku menjawab, "Tanaman milikku?" Beliau bersabda, "*Apakah kamu mau kuberitahukan tentang tanaman yang bagimu akan lebih baik dari tanaman ini?*" Abu Hurairah RA menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Ucapkanlah olehmu, 'Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah, dan tiada Tuhan selain Allah. Allah*

sungguh Maha Besar.' (Dengan ucapan itu) akan menumbuhkan pada tiap bacaannya sebuah pohon di surga bagimu."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/244).

٣٠٨٥-٣٨٧٦. عَنْ جُوَيْرِيَةَ قَالَتْ: مَرَّ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ صَلَّى الْغَدَاةَ أَوْ بَعْدَ مَا صَلَّى الْغَدَاةَ وَهِيَ تَذْكُرُ اللهَ، فَرَجَعَ حِينَ ارْتَفَعَ النَّهَارُ -أَوْ قَالَ: انْتَصَفَ- وَهِيَ كَذَلِكَ، فَقَالَ: (لَقَدْ قُلْتُ مُنْذُ قُمْتُ عَنْكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَهِيَ أَكْثَرُ وَأَرْجَحُ -أَوْ أَوْزَنُ- مِمَّا قُلْتِ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ).

3085-3876. Dari Juwairiyyah, "Rasulullah SAW pernah lewat di dekatnya ketika shalat Subuh atau sesudah shalat Subuh, saat ia tengah berdzikir kepada Allah. Kemudian beliau kembali ketika siang mulai meninggi —atau perawi berkata, "Ketika pertengahan siang"— sementara dirinya masih tetap seperti semula (masih duduk berdzikir). Maka Nabi SAW bersabda, "*Aku telah mengucapkan empat kalimat tiga kali sejak aku meninggalkanmu. Dan kalimat itu lebih banyak dan lebih baik —atau berat timbangannya— dari apa-apa yang kamu ucapkan. Yaitu kalimat, 'Maha Suci Allah sebanyak makhluk-Nya, Maha Suci Allah sebanyak keridhaan diri-Nya, Maha Suci Allah sebanyak hiasan 'Arsy-Nya, Maha Suci Allah sebanyak kalimat-kalimat-Nya'.*"

Shahih: *Adh-Dha'ifah* (83), *Shahih Abu Daud* (1347).

٣٠٨٦-٣٨٧٧. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِمَّا تَذْكُرُونَ مِنْ جَلَالِ اللهِ التَّسْبِيحَ وَالتَّهْلِيلَ وَالتَّحْمِيدَ،

يَنْعَطِفْنَ حَوْلَ الْعَرْشِ، لَهُنَّ دَوِيٌّ كَدَوِيِّ النَّحْلِ، تُذَكِّرُ بِصَاحِبِهَا، أَمَا يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُونَ لَهُ –أَوْ: لاَ يَزَالَ لَهُ– مَنْ يُذَكِّرُ بِهِ؟).

3086-3877. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya di antara kalimat yang kalian ucapkan tentang keagungan Allah dari tasbih, tahlil dan tahmid, maka ucapan itu akan berputar di sekeliling 'Arsy. Bagi tiap-tiap kalimat tersebut suara mendengung bagaikan dengungan lebah yang menyebutkan orang yang membacanya. Bukankah seseorang dari kalian menginginkan —atau, selalu ingin akan sesuatu— yang dapat mengingatkan dirinya?"*

Shahih: *Mukhtashar Al 'Uluw* (32/24).

٣٠٨٧-٣٨٧٨. عَنْ أُمِّ هَانِئٍ قَالَتْ: أَتَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ؛ فَإِنِّي قَدْ كَبِرْتُ وَضَعُفْتُ وَبَدُنْتُ فَقَالَ: (كَبِّرِي اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ، وَاحْمَدِي اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ، وَسَبِّحِي اللهَ مِائَةَ مَرَّةٍ خَيْرٌ مِنْ مِائَةِ فَرَسٍ مُلْجَمٍ مُسْرَجٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَخَيْرٌ مِنْ مِائَةِ بَدَنَةٍ، وَخَيْرٌ مِنْ مِائَةِ رَقَبَةٍ).

3087-3878. Dari Ummu Hani`, ia berkata, "Aku mengunjungi Rasulullah SAW dan bertanya, 'Wahai Rasulullah. Beritahukanlah kepadaku tentang suatu amalan, karena sesungguhnya usiaku telah menua, dan aku telah lemah dan badanku pun telah menggemuk.' Beliau menjawab, *'Bertakbirlah kepada Allah (membaca, "Allahu Akbar") seratus kali, bertahmidlah kepada Allah (membaca, "Al Hamdulillah") seratus kali, dan bertasbihlah kepada Allah (membaca, "Subhanallah") seratus kali. Maka semua itu lebih baik dari seratus kuda yang bertali kekang serta berpelana yang diinfakkan untuk berperang di jalan Allah. Dan lebih baik dari seratus unta yang gemuk. Serta lebih baik dari membebaskan seratus hambasahaya'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (1316).

٣٠٨٨-٣٨٧٩. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَرْبَعٌ أَفْضَلُ الْكَلاَمِ، لاَ يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ).

3088-3879. Dari Samurah bin Jundab, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mengucapkan, 'Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya,' seratus kali, niscaya akan diampuni dosa-dosanya meskipun sebanyak buih di lautan'.*"

Shahih: *Takhrij Al Kalim At-Thayyib* (7-edisi revisi *tahqiq* kedua).

٣٠٨٩-٣٨٨٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ؛ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ).

3089-3880. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mengucapkan, "Maha besar Allah dengan segala puji bagi-Nya," seratus kali, maka diampunilah dosa-dosanya walau (banyaknya) seperti buih di lautan'.*"

Shahih: *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (7-edisi revisi *tahqiqi* kedua). Bukhari.

٣٠٩٠-٣٨٨٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنْ كُنَّا لَنَعُدُّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَجْلِسِ يَقُولُ: (رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ)، مِائَةَ مَرَّةٍ.

3090-3882. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Jika kami hitung dengan baik ucapan Rasulullah SAW, *'Ya Allah, ampunilah aku dan limpahkanlah tobat-Mu kepadaku. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang,'* ketika berada di sebuah majelis, (maka itu akan berjumlah) seratus kali."

Shahih: *Ash-Shahihah* (556), *Shahih Abu Daud* (1357).

٣٠٩١-٣٨٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ).

3091-3883. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku telah beristighfar kepada Allah dan bertobat kepada-Nya dalam sehari sebanyak seratus kali'."*

Hasan Shahih: Muslim (8/72-73).

٣٠٩٢-٣٨٨٤. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ سَبْعِينَ مَرَّةً).

3092-3884. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku telah beristighfar kepada Allah dan bertobat kepada-Nya dalam satu hari sebanyak tujuh puluh kali'."*

Shahih.

٣٠٩٣-٣٨٨٦. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (طُوبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيرًا).

3093-3886. Dari Abdullah bin Busr, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Beruntunglah orang yang mendapatkan di dalam catatan amalnya istighfar yang banyak*'."

Shahih: *Al Misykah* (236), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/268).

Bab: 58. Keutamaan Amal

٣٠٩٤-٣٨٨٩. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَقُولُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا، وَأَزِيدُ، وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ مِثْلُهَا، أَوْ أَغْفِرُ، وَمَنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شِبْرًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا، وَمَنْ تَقَرَّبَ مِنِّي ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَمَنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً، وَمَنْ لَقِيَنِي بِقِرَابِ الْأَرْضِ خَطِيئَةً؛ ثُمَّ لَا يُشْرِكُ بِي شَيْئًا؛ لَقِيتُهُ بِمِثْلِهَا مَغْفِرَةً).

3094-3889. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah SWT berfirman, "Barangsiapa mengerjakan satu kebaikan, maka baginya sepuluh kebaikan serupa. Dan barangsiapa berbuat satu keburukan, maka baginya satu keburukan setimpal, atau Aku akan mengampuninya. Dan barangsiapa mendekatkan diri kepada-Ku satu jengkal, niscaya Aku akan mendekatkan Diri kepadanya satu hasta. Barangsiapa mendekatkan diri kepada-Ku satu hasta, maka Aku akan mendekatkan Diri kepadanya satu depa. Dan barangsiapa mendekatkan dirinya kepada-Ku dengan berjalan, niscaya Aku akan datang kepadanya dengan berlari kecil. Serta barangsiapa menjumpai-Ku dengan sebanyak debu bumi dari*

kesalahan namun ia tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apapun, maka Aku akan datang kepadanya dengan ampunan yang sama banyaknya."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (955), *Ash-Shahihah* (581 dan 2287).

٣٠٩٥-٣٨٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَقُولُ اللهُ سُبْحَانَهُ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَا ذَكَرْتُهُ فِي مَلَا خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ اقْتَرَبَ إِلَيَّ شِبْرًا اقْتَرَبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً).

3095-3890. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah SWT berfirman, "Aku seperti prasangka hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku di dalam dirinya, niscaya Aku akan mengingatnya di dalam Diri-Ku. Dan jika ia mengingat-Ku pada kelompok, niscaya Aku akan mengingatnya pada kelompok yang lebih mulia dari mereka. Jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, niscaya Aku akan mendekatkan Diri kepadanya satu hasta. Dan jika ia datang kepada-Ku sambil berjalan, niscaya Aku datang kepadanya dengan berlari kecil'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2287).

٣٠٩٦-٣٨٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ لَهُ؛ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، قَالَ اللهُ سُبْحَانَهُ: إِلَّا الصَّوْمَ؛ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ).

3096-3891. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap amal perbuatan anak Adam akan digandakan baginya, satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan serupa sampai tujuh ratus kali lipat. Allah SWT berfirman, 'Kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu milik-Ku, dan Aku yang akan mengganjarnya'.*"

Shahih.

Bab: 59. Kalimat Tahawwul (Ucapan, "*La haula wala quwwata illa billah*")

٣٠٩٧-٣٨٩٢. عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: سَمِعَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَقُولُ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، قَالَ: (يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ! أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟)، قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! (قَالَ: قُلْ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ).

3097-3892. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW mendengarku mengucapkan kalimat, 'Tiada daya dan upaya melainkan Allah,' maka beliau bersabda, '*Wahai Abdullah bin Qais, maukah kamu kuberitahukan tentang sebuah kalimat dari gudang surga?*' Aku menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, '*Ucapkanlah olehmu, "Tiada daya dan upaya melainkan Allah.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1041), *Shahih Abu Daud* (1365).

٣٠٩٨-٣٨٩٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟)، قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ).

3098-3893. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Maukah kamu aku beritahukan tentang sebuah gudang dari gudang-gudang di surga?*' Aku menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, '(Yaitu kalimat), *"Tiada daya dan upaya melainkan Allah."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir, At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/256).

٣٠٩٩-٣٨٩٤. عَنْ حَازِمِ بْنِ حَرْمَلَةَ قَالَ: مَرَرْتُ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: (يَا حَازِمُ! أَكْثِرْ مِنْ قَوْلِ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَإِنَّهَا مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ).

3099-3894. Dari Hazim bin Harmalah, ia berkata, "Aku lewat di dekat Nabi SAW, maka beliau berkata kepadaku, '*Wahai Hazim, perbanyaklah mengucapkan kalimat, "Tiada daya dan upaya melainkan Allah," karena ia adalah gudang dari surga'.*"

Shahih dengan periwayatan sebelumnya: *Al Misykah* (2319-edisi revisi *tahqiq* kedua).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الدُّعَاءِ

XXXIV. PEMBAHASAN TENTANG DOA

Bab: 1. Keutamaan Doa

٣١٠٠-٣٨٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ لَمْ يَدْعُ اللهَ سُبْحَانَهُ غَضِبَ عَلَيْهِ).

3100-3895. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa enggan berdoa (memohon) kepada Allah SWT, niscaya Dia akan marah kepadanya'.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (3654), *Adh-Dha'ifah* (21).

٣١٠١-٣٨٩٦. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ)، ثُمَّ قَرَأَ ((وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ)).

3101-3896. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya berdoa adalah ibadah.'* Kemudian beliau membaca ayat, *'Dan Tuhan-mu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu."* (Qs. Ghaafir [40]: 60)

Shahih: Ahkam Al Jana`iz (194), *Ar-Raudh An-Nadhir* (888), *Al Misykah* (2330), *Shahih Abu Daud* (1329).

٣١٠٢-٣٨٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ سُبْحَانَهُ مِنَ الدُّعَاءِ).

3102-3897. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah ada sesuatu yang paling mulia bagi Allah SWT daripada doa.*"

Hasan: *Al Misykah* (232-edisi revisi *tahqiq* kedua), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/270).

Bab: 2. Doa Rasulullah SAW

٣١٠٣-٣٨٩٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: (رَبِّ! أَعِنِّي وَلاَ تُعِنْ عَلَيَّ، وَانْصُرْنِي وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِي وَلاَ تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِي وَيَسِّرْ الْهُدَى لِي، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ، رَبِّ! اجْعَلْنِي لَكَ شَكَّارًا، لَكَ ذَكَّارًا، لَكَ رَهَّابًا، لَكَ مُطِيعًا، إِلَيْكَ مُخْبِتًا، إِلَيْكَ أَوَّاهًا مُنِيبًا، رَبِّ! تَقَبَّلْ تَوْبَتِي، وَاغْسِلْ حَوْبَتِي، وَأَجِبْ دَعْوَتِي، وَاهْدِ قَلْبِي، وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَثَبِّتْ حُجَّتِي، وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ قَلْبِي)، قَالَ أَبُو الْحَسَنِ الطَّنَافِسِيُّ: قُلْتُ لِوَكِيعٍ: أَقُولُهُ فِي قُنُوتِ الْوِتْرِ؟ قَالَ: نَعَمْ).

3103-3898. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW dalam berdoa beliau mengucapkan, '*Wahai Tuhan-Ku, tolonglah diriku, dan janganlah Engkau sia-siakan aku. Belalah aku, dan janganlah Engkau*

biarkan aku. Selamatkanlah aku dari tipu daya, dan janganlah Engkau perdayai aku. Berilah kepadaku hidayah dan mudahkanlah bagiku hidayah itu, menangkanlah aku atas orang berbuat aniyaya terhadap diriku. Tuhan-ku, jadikanlah diriku sebagai orang yang besyukur kepada-Mu, orang yang selalu mengingat-Mu, orang yang takut kepada-Mu, orang yang taat kepada-Mu. Kepada-Mu aku bersimpuh, kepada-Mu aku merintih dan bertobat. Wahai Tuhan-ku, terimalah tobatku, hapuskanlah kesalahanku, terimalah doaku, berilah hatiku petunjuk, kuatkanlah lisanku, tetapkanlah pendirianku, hilangkanlah kedengkian hatiku'."

Abu Al Hasan Ath-Thanafisi berkata, "Aku bertanya kepada Waqi', 'Apakah aku (dapat) membacanya ketika membaca doa kunut dalam shalat witir'?" Ia menjawab, "Ya, boleh."

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (384), *Al Misykah* (2488).

٣١٠٤-٣٨٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: أَتَتْ فَاطِمَةُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ خَادِمًا، فَقَالَ لَهَا: (مَا عِنْدِي مَا أُعْطِيكِ). فَرَجَعَتْ، فَأَتَاهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَقَالَ: (الَّذِي سَأَلْتِ أَحَبُّ إِلَيْكِ؛ أَوْ مَا هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ؟). فَقَالَ لَهَا عَلِيٌّ: قُولِي: لَا؛ بَلْ مَا هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ؛ فَقَالَتْ، فَقَالَ: (قُولِي: اللَّهُمَّ! رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، مُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ).

3104-3899. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Fathimah datang menemui Nabi SAW meminta kepada beliau seorang pembantu. Maka beliau bersabda kepadanya, '*Aku tidak mempunyai apa yang akan kuberikan kepadamu.*' Maka Fathimah pulang, lantas Nabi SAW

mendatanginya dan bersabda, '*Apakah yang kamu ingin memintanya, ataukah yang lebih baik dari hal itu?*' Ali berkata kepada Fathimah, 'Katakan tidak. Tetapi yang lebih baik dari itu.' Maka Fathimah mengatakannya dan beliau SAW pun bersabda, '*Ucapkanlah olehmu, "Ya Allah, Tuhan langit yang tujuh dan Tuhan 'Arsy yang agung. Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu. Yang menurunkan Taurat, Injil dan Al Qur`an yang agung. Engkau Maha Terdahulu dan tidak ada sesuatu sebelum-Mu, Engkau Yang Maha Penghabisan dan tidak ada sesuatu setelah-Mu, Engkau Yang Maha Nyata dan tidak ada sesuatu yang lebih nyata dari-Mu, Engkau yang Maha Tersembunyi dan tidak ada sesuatu yang lebih tersembunyi dari-Mu. Lunaskanlah utang kami dan lindungilah kami dari kefakiran*'."

Shahih.

٣١٠٥-٣٩٠٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: (اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى).

3105-3900. Dari Abdullah, dari Nabi SAW bahwa beliau membaca doa, '*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kelembutan dan kekayaan*'."

Shahih: *Takhrij Fiqh As-Sirah* (481)

٣١٠٦-٣٩٠١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (اللَّهُمَّ! انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي، وَزِدْنِي عِلْمًا، وَالْحَمْدُ للهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ).

3106-3901. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW membaca doa, '*Ya Allah, berikanlah kemanfaatan atas apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, dan ajarkanlah aku apa-apa yang bermanfaat untuk diriku, tambahkanlah kepadaku ilmu. Dan segala*

puji bagi Allah atas semua keadaan, aku pun berlindung kepada Allah dari siksa api neraka'."

Shahih: Tanpa kalimat, *"...segala puji..."* Telah disebutkan pada hadits no. 251.

٣١٠٧-٣٩٠٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: (اللَّهُمَّ! ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ)، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! تَخَافُ عَلَيْنَا وَقَدْ آمَنَّا بِكَ وَصَدَّقْنَاكَ بِمَا جِئْتَ بِهِ؟! فَقَالَ: (إِنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ، عَزَّ وَجَلَّ، يُقَلِّبُهَا). وَأَشَارَ الأَعْمَشُ بِإِصْبَعَيْهِ.

3107-3902. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW banyak mengucapkan, '*Ya Allah, tetapkanlah hatiku terhadap agama-Mu.*' Maka seseorang lelaki berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau harus khawatir kepada kami, sedangkan kami telah beriman kepadamu dan telah mempercayai apa yang engkau bawa?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya semua hati berada di kedua jemari dari Jemari Tangan Yang Maha Penyayang SWT, Dialah Yang Membolak-balikkannya'."*

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (225), *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Abu Syaibah (7/55-58).

٣١٠٨-٣٩٠٣. عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلاَتِي. قَالَ: (قُلْ اللَّهُمَّ! إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ).

3108-3903. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, bahwa ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Ajarkanlah kepadaku doa yang dengannya aku dapat berdoa dalam shalatku." Beliau menjawab, "*Ucapkanlah olehmu, 'Ya Allah, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku dengan perbuatan zhalim yang banyak, dan tiada yang Maha Mengampuni dosa melainkan Engkau. Maka ampunilah aku dengan pengampunan dari sisi-Mu, serta kasihanilah diriku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'.*"

Shahih: *Shifah Ash-Shalat.*

٣١٠٩-٣٩٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْأَرْبَعِ: مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ: وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ».

3109-3905. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berdoa, *'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari empat perkara; dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak puas, dan dari doa yang tidak didengar'.*"

Shahih: Hadits ini sering diulang (250), namun hadits di atas lebih sempurna.

Bab: 3. Ta'awwudz-nya Rasulullah SAW

٣١١٠-٣٩٠٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: «اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ

الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، اللَّهُمَّ! اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ).

3110-3906. Dari 'Aisyah RA, bahwa Nabi SAW berdoa dengan kalimat-kalimat ini, '*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka dan dari siksa neraka, dari fitnah kubur dan dari siksa kubur, dari buruknya fitnah kekayaan dan dari buruknya fitnah kefakiran, serta dari fitnah Al Masih Ad-Dajjal. Ya Allah, bersihkanlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju dan air embun, sucikanlah hatiku dari kesalahan-kesalahan, sebagaimana Engkau menyucikan baju yang putih dari kotoran. Dan jauhkanlah antara diriku dan kesalahan-kesalahanku, sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa malas, kepikunan, kesalahan dan kerugian*'."

Shahih: *Al Irwa`* (1/42), *Shahih Abu Daud* (1380).

٣١١١-٣٩٠٧. عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ؛ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ دُعَاءٍ كَانَ يَدْعُو بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: كَانَ يَقُولُ: (اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ).

3111-3907. Dari Farwah bin Naufal, ia berkata, "Aku bertanya kepada 'Aisyah RA tentang doa yang biasa dibaca oleh Rasulullah SAW ketika berdoa. Ia menjawab, 'Sesungguhnya beliau mengucapkan, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang telah aku lakukan, dan dari keburukan yang belum aku lakukan."*

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (370), *Shahih Abu Daud* (1386).

٣١١٢-٣٩٠٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: «اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ».

3112-3908. Dari Ibnu 'Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kami doa ini, sebagaimana beliau mengajari kami sebuah surah dari Al Qur`an, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa Jahanam. Dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al Masih Ad-Dajjal. Dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian'*."

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (1376).

٣١١٣-٣٩٠٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنْ فِرَاشِهِ، فَالْتَمَسْتُهُ، فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى بَطْنِ قَدَمَيْهِ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ، وَهُوَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ».

3113-3909. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Suatu malam aku kehilangan Rasulullah SAW dari tempat tidurnya, maka aku pun mencari beliau. Kemudian tanganku menyentuh kedua telapak kaki beliau saat beliau tengah berada di dalam masjid. Dan kedua telapak kaki itu berdiri tegak. Beliau tengah mengucapkan, *'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemarahan-Mu, dengan keafiatan-Mu dari siksaan-Mu. Dan aku berlindung kepada-Mu dari murka-Mu. Aku tidak mampu menghitung pujian atas diri-Mu, sebagaimana Engkau telah memuji diri-Mu sendiri'*."

Shahih: *Shifah Ash-Shalat, Shahih Abu Daud* (823).

٣١١٤-٣٩١١. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (سَلُوا اللهَ عِلْمًا نَافِعًا، وَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ).

3114-3911. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Mintalah kepada Allah ilmu yang bermanfaat dan berlindunglah kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat*'."

Hasan: *Ash-Shahihah* (1511).

Bab: 4. Doa yang Ringkas

٣١١٥-٣٩١٣. عَنْ طَارِقٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ أَقُولُ، حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي؟ قَالَ: (قُلْ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي) وَجَمَعَ أَصَابِعَهُ الأَرْبَعَ إِلاَّ الإِبْهَامَ: (فَإِنَّ هَؤُلاَءِ يَجْمَعْنَ لَكَ دِينَكَ وَدُنْيَاكَ).

3115-3913. Dari Thariq, bahwa ia mendengar Nabi SAW telah dikunjungi oleh seorang lelaki dan bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang harus aku ucapkan ketika aku memohon kepada Tuhanku?" Beliau menjawab, "*Ucapkanlah, 'Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah, berikanlah aku ke'afiyatan dan berilah aku rezeki.*' Beliau merapatkan keempat jari tangannya selain ibu jari (sambil berdoa), '*Sesungguhnya kalimat-kalimat itu akan mencukupi bagimu agama dan duniamu*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1318).

٣١١٦-٣٩١٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهَا هَذَا الدُّعَاءَ: «اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَاذَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ، قَضَيْتَهُ لِي، خَيْرًا».

3116-3914. Dari 'Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW telah mengajarkan doa ini kepadanya, "*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu semua kebaikan, baik yang cepat (di dunia) maupun yang ditangguhkan (di Akhirat), yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari semua keburukan, baik yang cepat (di dunia) maupun yang ditangguhkan (di Akhirat), yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan yang dimohonkan hamba-Mu dan Nabi-Mu kepada-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang hamba-Mu dan Nabi-Mu berlindung darinya kepada-Mu. Ya Allah, aku sungguh memohonkan surga kepada-Mu, dan semua yang mendekatkan diriku kepadanya dari perkataan atau perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan semua yang mendekatkan diriku kepadanya dari perkataan dan perbuatan. Serta aku memohon kepada-Mu agar Engkau menjadikan semua ketentuan yang Engkau tentukan kepadaku sebagai kebaikan.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1542).

٣١١٧-٣٩١٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِرَجُلٍ: «مَا تَقُولُ فِي الصَّلَاةِ؟» قَالَ: أَتَشَهَّدُ ثُمَّ أَسْأَلُ اللهَ الْجَنَّةَ،

وَأَعُوذُ بِهِ مِنَ النَّارِ، أَمَا وَاللهِ! مَا أُحْسِنُ دَنْدَنَتَكَ، وَلاَ دَنْدَنَةَ مُعَاذٍ، قَالَ: (حَوْلَهَا نُدَنْدِنُ).

3117-3915. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bertanya kepada seorang lelaki, *'Apa yang kamu ucapkan di dalam shalat?'* Ia menjawab, 'Aku membaca *tasyahhud*, kemudian kuminta kepada Allah surga, serta meminta perlindungan dari neraka. Demi Allah, sesungguhnya ucapan-ucapan pujian engkau sangat baik dan bukan ucapan-ucapan pujian dari Mu'adz.' Beliau bersabda, *'Semuanya di dalam shalat kita mengucapkan pujian'.*"

Shahih: *Shifah Ash-Shalat*

Bab: 5. Doa Memohon Ampunan dan Keafiatan

٣١١٨-٣٩١٧. عَنْ أَبَا بَكْرٍ، حِينَ قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي مَقَامِي هَذَا، عَامَ الأَوَّلِ -ثُمَّ بَكَى أَبُو بَكْرٍ- ثُمَّ قَالَ: (عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ، وَهُمَا فِي النَّارِ، وَسَلُوا اللهَ الْمُعَافَاةَ، فَإِنَّهُ لَمْ يُؤْتَ أَحَدٌ، بَعْدَ الْيَقِينِ، خَيْرًا مِنَ الْمُعَافَاةِ وَلاَ تَحَاسَدُوا، وَلاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَقَاطَعُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ! إِخْوَانًا).

3118-3917. Dari Abu Bakar RA, ketika Rasulullah SAW meninggal dunia, ia bercerita, "Rasulullah SAW berdiri di tempatku berdiri ini, tahun pertama (setelah hijrah) —kemudian Abu Bakar menangis— lalu melanjutkan, (Rasulullah bersabda), *'Hendaknya kalian berlaku jujur. (Karena) sesungguhnya ia (kejujuran) bersama kebaikan, dan keduanya (akan berada) di surga. Jauhkanlah oleh kalian kebohongan, (karena) sesungguhnya ia bersama kenistaan, dan*

keduanya (akan berada) di neraka. Mintalah kepada Allah ampunan, karena sesungguhnya ia tidak diberikan kepada seseorang setelah keyakinan yang lebih baik daripada pengampunan. Dan janganlah kalian saling berbuat hasad, jangan saling memusuhi, jangan saling memutuskan tali silaturrahim, jangan saling membelakangi, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (917), *Takhrij Al Ahadits Al Mukhtarah* (62-64)

٣١١٩-٣٩١٨. عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ وَافَقْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، مَا أَدْعُو؟ قَالَ: (تَقُولِينَ: اللَّهُمَّ! إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ، فَاعْفُ عَنِّي).

3119-3918. Dari 'Aisyah RA, bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika ketepatanku mendapatkan lailatul qadar? Doa apakah yang harus aku ucapakan?" Beliau menjawab, "*Ucapkanlah olehmu, 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mencintai ampunan, maka ampunilah diriku.*"

Shahih: *Al Misykah* (2091).

٣١٢٠-٣٩١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ دَعْوَةٍ يَدْعُو بِهَا الْعَبْدُ، أَفْضَلَ مِنْ: -اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ الْمُعَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ-).

3120-3919. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada doa yang diucapkan seorang hamba ketika berdoa, yang lebih utama dari ucapan, 'Ya Allah, sesungguhnya diriku memohon kepada-Mu ampunan di dunia dan di Akhirat*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1138)

Bab: 7. Dikabulkannya Doa Selama Tidak Tergesa-gesa

٣١٢١-٣٩٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ) قِيلَ: وَكَيْفَ يَعْجَلُ؟ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ اللهَ، فَلَمْ يَسْتَجِبْ اللهُ لِي).

3121-3921. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semua doa akan dikabulkan bagi setiap orang dari kalian selama (dilakukan) tidak tergesa-gesa.*" Ditanyakan, "Bagaimana maksud dari tergesa-gesa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Ia berkata, 'Aku telah berdoa kepada Allah namun Allah tidak (juga) mengabulkan doaku'.*"

Shahih.

Bab: 8. Larangan Berdoa dengan Mengucapkan, "Ya Allah, Ampunilah Aku jika Engkau Menghendaki."

٣١٢٢-٣٩٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي، إِنْ شِئْتَ. وَلْيَعْزِمْ فِي الْمَسْأَلَةِ فَإِنَّ اللهَ لاَ مُكْرِهَ لَهُ).

3122-3922. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian mengucapkan, 'Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau menghendaki. Namun hendaknya ia bersungguh-sungguh dalam memohon, karena sesungguhnya Allah tidak memiliki kebencian'.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1181), *Shahih Abu Daud* (1333).

٣١٢٣-٣٩٢٣. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اسْمُ اللهِ الأَعْظَمُ، فِي هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ: ((وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ))، وَفَاتِحَةِ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ.

3123-3923. Dari Asma` binti Yazid RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Nama Allah yang Agung terdapat di dalam dua ayat ini, 'Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang,'* (Qs. Al Baqarah [2]: 163) *dan pembukaan surah Aali 'Imraan'.*"

Hasan: *Shahih Abu Daud* (1343), *Takhrij Al Misykah* (2991 edisi revisi *tahqiq* kedua).

٣١٢٤-٣٩٢٤. عَنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: اسْمُ اللهِ الأَعْظَمُ، الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ فِي سُوَرٍ ثَلاَثٍ: الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ وَطه.

3124-3924. Dari Al Qasimi, ia berkata, "Nama Allah yang Agung yang jika berdoa dengannya niscaya akan dikabulkan terdapat dalam tiga surah: Al Baqarah, Aali 'Imraan dan Thaaha."

Hasan: *Ash-Shahihah* (746).

٣١٢٥-٣٩٢٦. عَنْ بُرَيْدَةَ؛ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّكَ أَنْتَ اللهُ الأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَقَدْ سَأَلَ اللهَ بِاسْمِهِ الأَعْظَمِ، الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى، وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ).

3125-3926. Dari Buraidah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mendengar seorang lelaki mengucapkan doa, 'Ya Allah, aku memohon kepada-Mu bahwa Engkau adalah Allah yang Maha Esa, yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.' Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Ia telah memohon kepada Allah dengan nama-Nya yang Agung, yang jika ia meminta sesuatu dengannya pasti akan diberikan, dan jika berdoa dengannya niscaya akan dikabulkan'."*

Shahih: *Shifah Ash-Shalat* (1341).

٣١٢٦-٣٩٢٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ، الْمَنَّانُ، بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذُو الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ، فَقَالَ: (لَقَدْ سَأَلَ اللهَ بِاسْمِهِ الأَعْظَمِ، الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى، وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ).

3126-3927. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi SAW mendengar seorang lelaki mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu bahwa bagi-Mu segala pujian, tiada Tuhan melainkan Engkau Yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Mu, Yang Maha Pemberi, Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Memiliki Keluhuran dan Kemurahan.' Maka beliau bersabda, *'Ia telah memohon kepada Allah dengan nama-Nya yang Agung, yang jika ia meminta sesuatu dengannya pasti akan diberikan, dan jika berdoa dengannya niscaya akan dikabulkan'."*

Hasan Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (133), *Shahih Abu Daud* (1342), *Shifah Ash-Shalat.*

Bab: 10. Nama-nama Allah SWT

٣١٢٧-٣٩٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ لِلهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا، مِائَةً إِلاَّ وَاحِدًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ).

3127-3929. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barangsiapa menghafalnya, maka ia akan masuk surga*'."

Shahih: *Al Misykah* (2288-edisi revisi *tahqiq* kedua).

٣١٢٨-٣٩٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ لِلهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً، إِلاَّ وَاحِدًا، إِنَّهُ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ، مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، ...)

3128-3930. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Dan sesungguhnya Dia Maha Ganjil serta mencintai yang ganjil. Barangsiapa menghafalnya, maka ia akan masuk surga.*"

Shahih: *Al Misykah.*

Baba: 11. Doa Orang Tua dan Doa Orang yang Dizhalimi

٣١٢٩-٣٩٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ يُسْتَجَابُ لَهُنَّ لاَ شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ لِوَلَدِهِ).

3129-3931. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tiga macam doa yang pasti dikabulkan dan tidak ada keraguan pada ketiganya; (yaitu) doa orang yang dizhalimi, doa orang yang musafir, dan doa orang tua kepada anaknya*'."

Hasan: *Ash-Shahihah* (596), *Ar-Raudh An-Nadhir* (510), *Shahih Abu Daud* (1374).

Bab: 12. Dibencinya Berlebihan dalam Berdoa

٣١٣٠-٣٩٣٣. عَنْ أَبِي نَعَامَةَ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُغَفَّلٍ سَمِعَ ابْنَهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ الْقَصْرَ الأَبْيَضَ عَنْ يَمِينِ الْجَنَّةِ، إِذَا دَخَلْتُهَا، فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ! سَلِ اللهَ الْجَنَّةَ وَعُذْ بِهِ مِنَ النَّارِ! فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (سَيَكُونُ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ فِي الدُّعَاءِ).

3130-3933. Dari Abu Na'amah, bahwa Abdullah bin Mughaffal mendengar anaknya mengucapkan, 'Ya Allah, aku memohon kepada-Mu istana putih di sisi kanan surga jika aku masuk ke dalamnya.' Maka ia berkata, 'Wahai anakku, mohonlah kepada Allah surga, dan berlindunglah kepada-Nya dari neraka. Karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Akan ada satu kaum yang berlebih-lebihan dalam berdoa*'."

Shahih: *Al Misykah* (418), *Shahih Abu Daud* (86), *Al Irwa`* (140).

Bab: 13. Mengangkat Kedua Tangan saat Berdoa

٣١٣١-٣٩٣٤. عَنْ سَلْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ رَبَّكُمْ حَيِيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي مِنْ عَبْدِهِ أَنْ يَرْفَعَ إِلَيْهِ يَدَيْهِ، فَيَرُدَّهُمَا صِفْرًا -أَوْ قَالَ:- خَائِبَتَيْنِ).

3131-3934. Dari Salman, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Sesungguhnya Tuhan kalian Maha Hidup Kekal, lagi Maha Pemurah, Malu dari hamba-Nya yang mengangkat kedua tangannya kepada-Nya kemudian mengembalikannya dengan tangan hampa —atau berkata, "...dengan kedua tangannya yang tidak mendapatkan apa-apa (sia-sia),"—.*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1337), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/272), *Al Misykah* (2244)

Bab: 14. Doa Pagi dan Sore Hari

٣١٣٢-٣٩٣٦. عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَانَ لَهُ عَدْلَ رَقَبَةٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَعِيلَ، وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ فِي حِرْزٍ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِذَا أَمْسَى، فَمِثْلُ ذَلِكَ حَتَّى يُصْبِحَ). قَالَ: فَرَأَى رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبَا عَيَّاشٍ يَرْوِي عَنْكَ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ: (صَدَقَ أَبُو عَيَّاشٍ).

3132-3936. Dari Abu 'Ayyasy Az-Zuraqi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa ketika pagi hari mengucapkan, "Tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, Yang tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, serta Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu," maka ia akan mendapatkan pahala seperti memerdekakan hambasahaya dari anak keturunan Nabi Isma'il AS, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan, diangkat baginya sepuluh derajat, dan ia tetap terjaga dari syetan sampai tiba sore harinya.*

Jika ia berada di sore hari, maka ia akan tetap demikian sampai pagi hari menjelang'."

Perawi berkata, "Seorang lelaki bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW sebagaimana mimpinya orang yang tidur, dan ia berkata, 'Wahai Rasulullah. Abu 'Ayyasy telah meriwayatkan darimu begini dan begini.' Maka beliau menjawab, *'Benar (apa yang dikatakan) Abu 'Ayyasy'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/227–228).

٣١٣٣-٣٩٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا أَصْبَحْتُمْ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ! بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِذَا أَمْسَيْتُمْ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ! بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ).

3133-3937. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika kalian berada di pagi hari, maka ucapkanlah, "Ya Allah, dengan-Mu kami di pagi hari, dan dengan-Mu kami di sore hari. Dengan-Mu kami hidup, dan dengan-Mu kami mati." Dan jika kalian berada di sore hari, maka ucapkanlah, "Ya Allah, dengan-Mu kami di sore hari, dengan-Mu pula kami di pagi hari. Dengan-Mu kami hidup, dan dengan-Mu kami mati, serta hanya kepada-Mu tempat kembali."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (263), *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (20), *Takhrij Al Misykah* (2369-edisi revisi *tahqiq* kedua).

٣١٣٤-٣٩٣٨. عَنْ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ، فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ، وَمَسَاءِ كُلِّ

لَيْلَة: بِسْمِ اللهِ الَّذِي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَيَضُرَّهُ شَيْءٌ)، قَالَ: وَكَانَ أَبَانُ قَدْ أَصَابَهُ طَرَفٌ مِنَ الْفَالِجِ فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَنْظُرُ إِلَيْهِ! فَقَالَ لَهُ أَبَانُ: مَا تَنْظُرُ إِلَيَّ؛ أَمَا إِنَّ الْحَدِيثَ كَمَا قَدْ حَدَّثْتُكَ وَلَكِنِّي لَمْ أَقُلْهُ يَوْمَئِذٍ، لِيُمْضِيَ اللهُ عَلَيَّ قَدَرَهُ.

3134-3938. Dari Utsman bin 'Affan RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang hamba yang membaca pada tiap pagi harinya dan sore hari pada tiap malamnya, 'Dengan nama Allah yang tidaklah sesuatu yang ada di bumi dan di langit akan celaka dengan nama-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,' tiga kali, niscaya ia tidak akan dapat dicelakakan oleh sesuatu'."*

Perawi berkata, "Sementara Abban telah terkena penyakit lumpuh, sedangkan seorang lelaki memandanginya. Maka Abban berkata kepadanya, 'Mengapa kamu memandangku? Adapun mengenai hadits itu, telah kuriwayatkan sebagaimana yang aku riwayatkan kepadamu. Namun saat itu aku tidak membacanya, sehingga Allah telah menakdirkanku dengan takdir-Nya'."

Shahih: *Takhrij Al Ahadits Al Mukhtarah* (291-292), *At-Ta'liq* (1/226-227).

٣١٣٥-٣٩٤٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَعُ هَؤُلاَءِ الدَّعَوَاتِ حِينَ يُمْسِي وَحِينَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ، وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ! اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي، وَاحْفَظْنِي

مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي قَالَ وَكِيعٌ يَعْنِي الْخَسْفَ).

3135-3940. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan doa-doa ini baik ketika berada di sore hari maupun pagi hari, '*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ampunan dan ke'afiatan di dunia dan di Akhirat. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ampunan dan ke'afiatan bagi agama dan duniaku, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku, tenangkanlah rasa takutku, lindungilah aku dari depanku dan belakangku, dari samping kanan dan kiriku, serta dari arah atasku. Dan aku berlindung kepada-Mu untuk dicelakai dari bawahku'.*"

Waqi' berkata, "Maksudnya adalah perlindungan dari kehinaan."

Shahih: *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (27).

٣١٣٦-٣٩٤١. عَنْ بُرَيْدَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ! أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ بِنِعْمَتِكَ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ). قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قَالَهَا فِي يَوْمِهِ وَلَيْلَتِهِ فَمَاتَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ، أَوْ تِلْكَ اللَّيْلَةِ، دَخَلَ الْجَنَّةَ، إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى).

3136-3941. Dari Buraidah, ia berkata, "Rasulullah SAW berdoa, '*Ya Allah, Engkaulah Tuhanku yang tidak ada Tuhan selain Engkau. Engkau telah menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada dalam ketentuan dan janji-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang telah aku perbuat. Kuakui akan nikmat-nikmat-Mu, dan kuakui akan dosa-dosaku, maka ampunilah aku.*

Karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau'."

Perawi berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa membacanya pada siang dan malam hari, kemudian ia mati pada hari itu atau pada malam itu, niscaya ia akan masuk surga, jika Allah SWT menghendaki'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1747).

Bab: 15. Doa ketika Akan Beranjak Tidur

٣١٣٧-٣٩٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ: «اللَّهُمَّ! رَبَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، مُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، أَنْتَ الْأَوَّلُ، فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ وَأَغْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ».

3137-3942. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, bahwa jika beliau akan berbaring ke tempat tidurnya, maka beliau membaca, '*Ya Allah, Tuhan langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu, Yang Maha Menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan, Yang telah menurunkan Taurat, Injil dan Al Qur`an yang Agung. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan semua binatang merayap yang Engkau pegang ubun-ubunnya. Engkau Maha Terdahulu, Yang tidak ada sesuatu sebelum-Mu. Engkau Maha Terakhir, Yang tiada sesuatu setelah-Mu. Engkau Maha Nyata, Yang tidak ada sesuatu yang lebih nyata dari-Mu. Dan Engkau Maha Tersembunyi, Yang tidak ada sesuatu lebih tersembunyi dari-Mu. Lunaskanlah dariku segala utang-utangku, dan cukupkanlah aku dari kefakiran'."*

Shahih: *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (40).

٣١٣٨-٣٩٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَضْطَجِعَ عَلَى فِرَاشِهِ، فَلْيَنْزِعْ دَاخِلَةَ إِزَارِهِ، ثُمَّ لِيَنْفُضْ بِهَا فِرَاشَهُ فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيَضْطَجِعْ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: رَبِّ! بِكَ وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ، فَإِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي، فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا حَفِظْتَ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ».

3138-3943. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang di antara kalian ingin berbaring di atas tempat tidurnya, maka hendaknya ia membuka bagian dalam selimutnya, lalu membersihkan kasurnya. Karena dirinya tidak mengetahui apa yang akan membahayakan dirinya. Kemudian hendaknya ia berbaring dengan meletakkan sisi kanan badannya dan berdoa, 'Wahai Tuhan-Ku, dengan nama-Mu aku membaringkan sisi badanku, dan juga dengan nama-Mu aku mengangkatnya. Jika Engkau mengambil jiwaku, maka kasihanilah ia. Dan jika Engkau melepaskannya, maka lindungilah ia, sebagaimana dengannya Engkau melindungi para hamba-Mu yang shalih'.*"

Shahih.

٣١٣٩-٣٩٤٤. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ، نَفَثَ فِي يَدَيْهِ، وَقَرَأَ بِالْمُعَوِّذَتَيْنِ، وَمَسَحَ بِهِمَا جَسَدَهُ.

3139-3944. Dari 'Aisyah RA, bahwa Nabi SAW jika hendak pergi ke tempat tidurnya, maka beliau akan meniupkan pada kedua telapak

tangannya dan membaca surah *al mu'awwidzatain*, kemudian beliau usapkan badannya dengan kedua tangannya tersebut.

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (218).

٣١٤٠-٣٩٤٥. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِرَجُلٍ: «إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ، أَوْ أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ، فَقُلْ: اللَّهُمَّ! أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، فَإِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ، مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَإِنْ أَصْبَحْتَ، أَصْبَحْتَ وَقَدْ أَصَبْتَ خَيْرًا كَثِيرًا».

3140-3945. **Dari Al Barra` bin 'Azib RA, bahwa Nabi SAW bersabda kepada seorang lelaki,** ***"Jika kamu hendak pergi ke tempat pembaringanmu, atau kamu hendak pergi tidur ke tempat tidurmu, maka ucapkanlah olehmu, 'Ya Allah, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, dan aku serahkan punggungku kepada-Mu. Aku titipkan urusanku kepada-Mu dalam keadaan suka dan senang terhadap-Mu, tiada tempat bergantung dan berlindung melainkan hanya kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus.' Jika kamu meninggal dunia pada malam harimu itu, maka kamu akan meninggal dalam keadaan suci. Dan jika kamu bangun di pagi hari, maka kamu akan hidup di pagi hari dengan mendapatkan kebaikan berlimpah."***

Shahih: *Shahih At-Targhib* (602).

٣١٤١-٣٩٤٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ، وَضَعَ يَدَهُ —يَعْنِي: الْيُمْنَى- تَحْتَ خَدِّهِ ثُمَّ قَالَ: (اللَّهُمَّ! قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ —أَوْ: تَجْمَعُ- عِبَادَكَ).

3141-3946. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW jika hendak pergi ke tempat tidurnya, maka beliau akan meletakkan tangannya (tangan kanan) di bawah pipinya kemudian berdoa, "*Ya Allah, lindungilah aku dari adzab-Mu pada hari saat Engkau bangkitkan* —atau, kumpulkan— *para hamba-Mu.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2754).

Bab: 16. Doa yang Dibaca ketika Terbangun di Malam Hari

٣١٤٢-٣٩٤٧. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ حِينَ يَسْتَيْقِظُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، ثُمَّ دَعَا: رَبِّ اغْفِرْ لِي، غُفِرَ لَهُ). قَالَ الْوَلِيدُ: أَوْ قَالَ: (دَعَا اسْتُجِيبَ لَهُ فَإِنْ قَامَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ صَلَّى، قُبِلَتْ صَلاَتُهُ).

3142-3947. Dari 'Ubadah bin Ash-Shamith, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa terbangun di malam hari, dan ketika terbangun ia mengucapkan, "Tidak ada Tuhan selain Allah yang Esa, Yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, serta tidak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar. Tiada daya dan upaya melainkan Allah yang*

Maha Agung." Kemudian ia berdoa, "Ya Allah, ampunilah aku," niscaya ia akan diberikan ampunan'."

Al Walid berkata, "Atau beliau bersabda, *'Jika ia berdoa, niscaya ia akan dikabulkan. Dan jika ia bangun untuk berwudhu lalu shalat, maka shalatnya pasti diterima'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (608), *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (42).

٣١٤٣-٣٩٤٨. عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ الْأَسْلَمِيِّ، أَنَّهُ كَانَ يَبِيتُ عِنْدَ بَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ يَسْمَعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مِنَ اللَّيْلِ: (سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) الْهَوِيَّ ثُمَّ يَقُولُ: (سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ).

3143-3948. Dari Rabi'ah bin Ka'b Al Aslami, bahwa ia pernah bermalam di depan pintu rumah Rasulullah SAW, dan ia mendengar Rasulullah SAW membaca doa di malam hari, "*Maha Suci Allah Tuhan alam semesta.*" Suatu waktu di malam hari beliau mengucapkan, "*Maha Suci Allah, dan segala puji bagi-Nya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1193).

٣١٤٤-٣٩٤٩. عَنْ حُذَيْفَةَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا انْتَبَهَ مِنَ اللَّيْلِ، قَالَ الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

3144-3949. Dari Hudzaifah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW jika terbangun di malam hari, beliau mengucapkan, *'Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nya tempat kembali'."*

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (217).

٣١٤٥-٣٩٥٠. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ عَبْدٍ بَاتَ عَلَى طُهُورٍ، ثُمَّ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ، فَسَأَلَ اللهَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا أَوْ مِنْ أَمْرِ الآخِرَةِ، إِلاَّ أَعْطَاهُ).

3145-3950. Dari Mu'adz bin Jabal RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang hamba tidur di malam hari dalam keadaan suci, kemudian terbangun di tengah malam, lalu ia memohon sesuatu kepada Allah dari perkara dunia atau perkara Akhirat, niscaya akan diberikan kepadanya (dikabulkan permintaannya) itu'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/207), *Shahih At-Targhib* (597).

Bab: 17. Doa ketika Menghadapi Kesulitan

٣١٤٦-٣٩٥١. عَنْ أَسْمَاءَ ابْنَةِ عُمَيْسٍ؛ قَالَتْ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ، عِنْدَ الْكَرْبِ: اللهُ، اللهُ رَبِّي لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا).

3146-3951. Dari Asma` binti Umais, ia berkata, "Rasulullah SAW telah mengajarkan kepadaku beberapa kalimat yang harus kuucapkan ketika merasa sedih, *'Allah, Allah Tuhan-ku yang tidak kusekutukan Dia dengan sesuatu apapun'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2755).

٣١٤٧-٣٩٥٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ: «لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ» قَالَ وَكِيعٌ، مَرَّةً: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فِيهَا كُلِّهَا.

3147-3952. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa ketika Nabi SAW berada dalam kesulitan, beliau akan mengucapkan, "*Tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha Lembut lagi Maha Mulia. Maha Suci Allah Tuhan Pemilik 'Arsy yang agung. Maha Suci Allah Tuhan langit yang tujuh, dan Tuhan 'Arsy yang mulia.*"

Waqi' berkata, "Suatu kali (beliau mengucapkan), *'Lailaha illallah'* (Tidak ada Tuhan selain Allah). (Kalimat ini) di dalamnya mencakup segalanya."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (679)

Bab: 18. Doa yang Dibaca ketika Hendak Keluar dari Rumah

٣١٤٨-٣٩٥٣. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا خَرَجَ مِنْ مَنْزِلِهِ، قَالَ: «اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أَزِلَّ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ».

3148-3953. Dari Ummu Salamah RA, bahwa Nabi SAW jika hendak keluar dari rumahnya, beliau akan mengucapkan, "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ketersesatan atau ketergelinciran, atau dari berbuat kezhaliman maupun dizhalimi, atau berbuat kebodohan maupun dibodohi.*"

Shahih: *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (59), *Al Misykah* (2442).

Bab: 19. Doa ketika Hendak Masuk ke Dalam Rumahnya

٣١٤٩-٣٩٥٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ اللهَ عِنْدَ دُخُولِه وَعِنْدَ طَعَامِه، قَالَ الشَّيْطَانُ: لاَ مَبِيتَ لَكُمْ وَلاَ عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ وَلَمْ يَذْكُرْ اللهَ عِنْدَ دُخُولِه، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمْ الْمَبِيتَ، فَإِذَا لَمْ يَذْكُرْ اللهَ عِنْدَ طَعَامِه، قَالَ: أَدْرَكْتُمْ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ).

3149-3956. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Jika seseorang memasuki rumahnya kemudian ia berdzikir kepada Allah ketika masuk dan ketika makan, maka syetan akan berkata (kepada kawanan syetan lainnya), 'Tidak ada tempat menginap bagi kalian dan tidak ada makan malam.' Jika ia masuk tanpa berdzikir kepada Allah ketika memasukinya, maka syetan akan berkata (kepada kawanan syetan lainnya), 'Kalian mendapatkan tempat menginap.' Dan jika ia tidak berdzikir kepada Allah ketika makan, syetan pun akan berkata (kepada kawanan syetan lainnya), 'Kalian mendapatkan tempat menginap dan makan malam'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/116).

Bab: 20. Doa ketika Hendak Berpergian

٣١٥٠-٣٩٥٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ -وَقَالَ عَبْدُ الرَّحِيمِ: يَتَعَوَّذُ- إِذَا سَافَرَ: (اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ، وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الأَهْلِ وَالْمَالِ).

3150-3957. Dari Abdullah bin Sarjis, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda —Abdurrahim bin Sulaiman (seseorang perawi hadits) mengatakan, 'Akan membaca *ta'awwudz*— jika hendak berpergian, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dalam bepergian dan kesedihan, kekurangan setelah penambahan, doa orang yang terzhalimi, serta keburukan akan penilaian terhadap keluarga dan harta benda'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2338).

Bab: 21. Doa Ketika Melihat Awan Gelap dan Hujan

٣١٥١-٣٩٥٨. عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَأَى سَحَابًا مُقْبِلاً مِنْ أُفُقٍ مِنَ الآفَاقِ، تَرَكَ مَا هُوَ فِيهِ وَإِنْ كَانَ فِي صَلاَتِه، حَتَّى يَسْتَقْبِلَهُ فَيَقُولُ: «اللَّهُمَّ! إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أُرْسِلَ بِهِ» فَإِنْ أَمْطَرَ قَالَ: «اللَّهُمَّ! سَيْبًا نَافِعًا» مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً وَإِنْ كَشَفَهُ اللهُ، عَزَّ وَجَلَّ، وَلَمْ يُمْطِرْ، حَمِدَ اللهَ عَلَى ذَلِكَ.

3151-3958. Dari 'Aisyah RA, bahwa Nabi SAW jika melihat awan gelap yang bergerak di ufuk di antara ufuk yang tinggi, maka beliau meninggalkan semua kegiatannya meski dalam shalat sampai beliau menatapnya dan berdoa, *'Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari keburukan yang Engkau datangkan bersamanya.'* Jika turun hujan, maka beliau akan berdoa, *'Ya Allah, jadikanlah curahan yang penuh keberkahan.'* (Beliau membacanya) dua kali atau tiga kali. Dan jika Allah SWT menghilangkannya dan tidak turun hujan, maka beliau akan bersyukur (mengucapkan, "*Alhamdulillah*") atas semua itu."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2757).

٣١٥٢-٣٩٥٩. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا رَأَى الْمَطَرَ قَالَ: (اللَّهُمَّ! اجْعَلْهُ صَيِّبًا هَنِيئًا).

3152-3959. Dari 'Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW jika melihat hujan turun, beliau akan berdoa, '*Ya Allah, jadikanlah curahan hujan yang menyejukkan*'."

Shahih: *Ash-Shahihah.*

٣١٥٣-٣٩٦٠. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا رَأَى مَخِيلَةً تَلَوَّنَ وَجْهُهُ وَتَغَيَّرَ، وَدَخَلَ وَخَرَجَ، وَأَقْبَلَ وَأَدْبَرَ، فَإِذَا أَمْطَرَتْ سُرِّيَ عَنْهُ، قَالَ، فَذَكَرَتْ لَهُ عَائِشَةُ بَعْضَ مَا رَأَتْ مِنْهُ فَقَالَ: (وَمَا يُدْرِيكِ؟ لَعَلَّهُ كَمَا قَالَ قَوْمُ هُودٍ: ((فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ))) الآيَةَ.

3153-3960. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW jika melihat mendung yang akan turun hujan, maka raut wajah beliau berubah, beliau akan keluar-masuk, berjalan ke depan dan ke belakang. Dan jika hujan telah turun, maka beliau sangat bergembira dengannya." Perawi berkata, "Kemudian 'Aisyah menanyakan apa yang dilihatnya dari sikap beliau, maka beliau bersabda, '*Apa yang mungkin kamu tahu (tentang yang akan terjadi)? Mungkin saja mendung itu sebagaimana yang dikatakan oleh kaum Hud, "Maka tatkala mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka, 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami. (Bukan) bahkan itulah adzab yang kamu minta supaya datang dengan segera*'." (Qs. Al Ahqaaf [46]: 24)

Shahih.

٣١٥٤-٣٩٦١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ فَجِئَهُ صَاحِبُ بَلَاءٍ فَقَالَ الْحَمْدُ للهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ، وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا، عُوفِيَ مِنْ ذَلِكَ الْبَلَاءِ، كَائِنًا مَا كَانَ).

3154-3961. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa dikagetkan oleh seseorang yang tertimpa musibah, maka hendaknya ia mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang telah Menyelamatkanku dari musibah yang menimpamu, dan yang telah Memberi kelebihan kepadaku atas semua yang diciptakan-Nya dengan kelebihan yang sempurna,' maka ia akan terhindar dari musibah tersebut dalam keadaan bagaimanapun juga*'."

Hasan: *Ash-Shahihah* (602), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1061).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ تَعْبِيرِ الرُّؤْيَا

XXXV. PEMBAHASAN TENTANG TA'BIR MIMPI

Bab: 1. Mimpi Baik yang Dimimpikan oleh Seorang Muslim atau Diperlihatkannya Kepadanya

٣١٥٥-٣٩٦٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الرُّؤْيَا الْحَسَنَةُ مِنَ الرَّجُلِ الصَّالِحِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ».

3155-3962. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Mimpi yang baik dari seseorang yang shalih adalah sebuah bagian dari empat puluh enam bagian kenabian*'."

Shahih.

٣١٥٦-٣٩٦٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ».

3156-3963. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, "*Mimpi seorang mukmin adalah sebuah bagian dari empat puluh enam bagian kenabian.*"

Shahih.

٣١٥٧-٣٩٦٤. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (رُؤْيَا الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ الصَّالِحِ، جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ).

3157-3964. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW bersabda, "*Mimpi seorang muslim yang shalih adalah sebuah bagian dari tujuh puluh bagian kenabian.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (616).

٣١٥٨-٣٩٦٥. عَنْ أُمِّ كُرْزٍ الْكَعْبِيَّةِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (ذَهَبَتِ النُّبُوَّةُ وَبَقِيَتِ الْمُبَشِّرَاتُ).

3158-3965. Dari Ummu Kurz Al Ka'biyyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Kenabian telah tiada, yang tersisa adalah para malaikat pemberi kabar-kabar gembira*'."

Shahih: *Al Irwa`* (8/129).

٣١٥٩-٣٩٦٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ).

3159-3966. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Mimpi yang baik adalah sebuah bagian dari tujuh puluh bagian kenabian*'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (616).

٣١٦٠-٣٩٦٧. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ؛ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِ اللهِ سُبْحَانَهُ: ((**لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ**)) قَالَ: (هِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ، أَوْ تُرَى لَهُ).

3160-3967. Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit RA, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang firman Allah SWT, '*Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) Akhirat.*' (Qs. Yuunus [10]: 64) Beliau menjawab, '*Itu maksudnya adalah mimpi yang baik yang dimimpikan oleh seorang muslim, atau diperlihatkannya kepada dirinya'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1786).

٣١٦١-٣٩٦٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَشَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتَّارَةَ فِي مَرَضِهِ وَالصُّفُوفُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: (أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ، أَوْ تُرَى لَهُ).

3161-3968 Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW membuka gorden jendela, sementara barisan orang-orang berada di sisi Abu Bakar RA, maka beliau bersabda, '*Wahai sekalian manusia. Sesungguhnya kabar dari kenabian tidak ada lagi, kecuali mimpi yang baik yang dimimpikan oleh seorang muslim, atau mimpi yang diperlihatkan kepadanya'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (8/130).

Bab: 2. Memimpikan Nabi SAW

٣١٦٢-٣٩٦٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: (مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ، فَقَدْ رَآنِي فِي الْيَقَظَةِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ عَلَى صُورَتِي).

3162-3969. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa melihat diriku ketika tidur, maka ia telah melihatku ketika terjaga. Karena sesungguhnya syetan tidak akan menyerupai bentuk diriku.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (995), *Ash-Shahihah* (2729), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (343).

٣١٦٣-٣٩٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ، فَقَدْ رَآنِي فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ بِي).

3163-3970. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa melihat diriku ketika tidur, maka sungguh ia telah melihat aku. Karena syetan tidak akan menyerupai diriku'.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (995), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (344).

٣١٦٤-٣٩٧١. عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ، فَقَدْ رَآنِي، إِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي لِلشَّيْطَانِ أَنْ يَتَمَثَّلَ فِي صُورَتِي).

3164-3971. Dari Jabir RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa melihat diriku ketika tidur, maka sungguh ia telah*

melihatku. Karena syetan tidak diperkenankan untuk menyerupai bentuk diriku'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir.*

٣١٦٥-٣٩٧٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: (مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ، فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ بِي).

3165-3972. Dari Abu Sa'id RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa melihat diriku ketika tidur, maka sungguh ia telah melihat aku. Karena syetan tidak dapat menyerupai diriku.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir.*

٣١٦٦-٣٩٧٣. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: (مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ، فَكَأَنَّمَا رَآنِي فِي الْيَقَظَةِ، إِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَتَمَثَّلَ بِي).

3166-3973. Dari Abu Juhaifah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa melihat diriku ketika tidur, maka seakan-akan ia melihatku dalam keadaan terjaga. Sesungguhnya syetan tidak akan dapat menyerupai diriku.*"

Hasan Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir, Ash-Shahihah* (1004).

٣١٦٧-٣٩٧٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ، فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ بِي).

3167-3974. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa melihat diriku ketika tidur, maka sungguh ia telah melihat diriku. Karena syetan tidak akan menyerupai diriku*'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir, Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (347).

Bab: 3. Tiga Jenis Mimpi

٣١٦٨-٣٩٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: (الرُّؤْيَا ثَلاَثٌ، فَبُشْرَى مِنَ اللهِ، وَحَدِيثُ النَّفْسِ، وَتَخْوِيفٌ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنْ رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا تُعْجِبُهُ فَلْيَقُصَّ إِنْ شَاءَ، وَإِنْ رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ، فَلاَ يَقُصَّهُ عَلَى أَحَدٍ، وَلْيَقُمْ يُصَلِّي).

3168-3975. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Mimpi ada tiga (jenis): kabar gembira dari Allah, (mimpi yang disebabkan) kondisi kejiwaan, dan rasa takut yang ditimbulkan oleh syetan untuk menakut-nakuti. Jika seseorang dari kalian bermimpi dengan mimpi yang menyenangkan dirinya, maka hendaknya ia menceritakannya jika ia mau. Dan jika ia bermimpi tentang sesuatu yang dibencinya, maka hendaknya ia tidak menceritakannya kepada siapapun, dan hendaknya ia bangkit untuk segera mengerjakan shalat.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1341): tanpa sabda beliau, "*...Jika ia bermimpi...*"

٣١٦٩-٣٩٧٦. عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: (إِنَّ الرُّؤْيَا ثَلاَثٌ: مِنْهَا أَهَاوِيلُ مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ بِهَا ابْنَ آدَمَ، وَمِنْهَا مَا يَهُمُّ بِهِ الرَّجُلُ فِي يَقَظَتِهِ، فَيَرَاهُ فِي مَنَامِهِ، وَمِنْهَا جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ) قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3169-3976. Dari 'Auf bin Malik, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya mimpi ada tiga (jenis), di antaranya adalah kejadian yang mengerikan yang datang dari syetan agar membuat sedih anak Adam. Di antaranya juga yang merupakan perkara yang menggelisahkan seseorang ketika terjaga kemudian terbawa di dalam mimpinya. Dan di antaranya merupakan satu bagian dari empat puluh enam bagian kenabian.*"

Perawi berkata, "Aku bertanya kepadanya, 'Apakah kamu mendengar hadits ini dari Rasulullah SAW?' Ia berkata, 'Ya, aku telah mendengarnya dari Rasulullah SAW. Aku telah mendengarnya dari Rasulullah SAW'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1870), *At-Ta'liq 'ala At-Tankil* (2/242).

Bab: 4. Orang yang Bermimpi dengan Mimpi yang Dibencinya

٣١٧٠-٣٩٧٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: «إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا، فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا، وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ».

3170-3977. Dari Jabir bin Abdullah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika seseorang dari kalian bermimpi sesuatu yang dibencinya, maka hendaknya ia meludah ke sisi kiri (tubuhnya) tiga kali dan membaca ta'awwudz (memohon perlindungan) kepada Allah*

dari godaan tiga kali, serta merubah sisi badannya (dari posisi semula tidurnya) saat itu."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1311).

٣١٧١-٣٩٧٨. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الرُّؤْيَا مِنَ اللهِ، وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يَكْرَهُهُ، فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ثَلَاثًا، وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ».

3171-3978. Dari Abu Qatadah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Mimpi itu dari Allah, dan lamunan dari syetan. Maka jika seseorang dari kalian bermimpi sesuatu yang dibencinya, hendaknya ia meludah ke sisi kirinya tiga kali, dan berlindung kepada Allah dari godaan syetan (membaca ta'awwudz) tiga kali, serta merubah sisi badannya (dari posisi semula tidurnya) saat itu.*"

Shahih.

٣١٧٢-٣٩٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يَكْرَهُهَا، فَلْيَتَحَوَّلْ وَلْيَتْفُلْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا، وَلْيَسْأَلِ اللهَ مِنْ خَيْرِهَا، وَلْيَتَعَوَّذْ مِنْ شَرِّهَا».

3172-3979. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika seseorang di antara kalian bermimpi sesuatu yang dibencinya, maka hendaknya ia merubah posisi tubuhnya dan meludah ke arah kirinya tiga kali, serta meminta kepada Allah kebaikan yang ada padanya, dan berlindung dari keburukannya*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1311)

Bab: 5. Orang yang Dipermainkan Syetan dalam Tidurnya, Hendaknya Tidak Menceritakannya Kepada Orang Lain

٣١٧٣-٣٩٨٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَأْسِي ضُرِبَ فَرَأَيْتُهُ يَتَدَهْدَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَعْمِدُ الشَّيْطَانُ إِلَى أَحَدِكُمْ فَيَتَهَوَّلُ لَهُ ثُمَّ يَغْدُو يُخْبِرُ النَّاسَ).

3173-3980. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Seorang lelaki datang menemui Nabi SAW dan berkata, 'Aku bermimpi kepalaku dipukul sehingga kulihat kepalaku itu terputus.' Maka Nabi SAW bersabda, '*Syetan sengaja berbuat demikian kepada seseorang di antara kalian sehingga membuatnya takut dan kemudian di pagi harinya ia pun akan menceritakannya kepada orang-orang*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2453).

٣١٧٤-٣٩٨١. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَأَيْتُ الْبَارِحَةَ، فِيمَا يَرَى النَّائِمُ، كَأَنَّ عُنُقِي ضُرِبَتْ وَسَقَطَ رَأْسِي فَاتَّبَعْتُهُ فَأَخَذْتُهُ فَأَعَدْتُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا لَعِبَ الشَّيْطَانُ بِأَحَدِكُمْ، فِي مَنَامِهِ، فَلَا يُحَدِّثَنَّ بِهِ النَّاسَ).

3174-3981. Dari Jabir RA, ia berkata, "Seorang lelaki datang menemui Nabi SAW, sedangkan beliau (saat itu) tengah berkhutbah, dan ia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku semalam bermimpi sebagaimana layaknya orang bermimpi. Seakan-akan leherku ditebas dan jatuhlah kepalaku, kemudian aku mencarinya dan kutemukan lalu kukembalikan seperti semula.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Jika*

syetan mempermainkan seseorang di antara kalian dalam tidurnya, maka hendaknya ia tidak menceritakannya kepada orang-orang'."

Shahih.

٣١٧٥-٣٩٨٢. عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا حَلَمَ أَحَدُكُمْ، فَلاَ يُخْبِرْ النَّاسَ بِتَلَعُّبِ الشَّيْطَانِ بِهِ فِي الْمَنَامِ).

3175-3982. Dari Jabir RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika seseorang di antara kalian bermimpi dalam tidurnya, maka hendaknya ia tidak memberitahukannya kepada orang lain tentang dirinya yang dipermainkan syetan.*"

Shahih.

Bab: 6. Mimpi Jika Dita'birkan Maka Akan Terjadi, dan Janganlah Diceritakan kecuali Kepada Orang yang Dicintai

٣١٧٦-٣٩٨٣. عَنْ أَبِي رَزِينٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الرُّؤْيَا عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ تُعَبَّرْ، فَإِذَا عُبِرَتْ وَقَعَتْ) قَالَ: (وَالرُّؤْيَا جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ) قَالَ وَأَحْسِبُهُ قَالَ: لاَ يَقُصُّهَا إِلاَّ عَلَى وَادٍّ أَوْ ذِي رَأْيٍ).

3176-3983. Dari Abu Razin, bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Mimpi itu berada di kaki burung selama tidak dita'birkan, maka jika dita'birkan niscaya akan terjadi.*" Beliau menambahkan, "*Mimpi adalah sebuah bagian dari empat puluh enam bagian kenabian.*"

Perawi berkata, "Aku mengira beliau bersaabda, '*Janganlah seseorang menceritakannya kecuali kepada orang yang dicintainya, atau orang yang mengerti.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (119 dan 120).

Bab: 8. Bermimpi dengan Mimpi Bohong

٣١٧٧-٣٩٨٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ تَحَلَّمَ حُلُمًا كَاذِبًا، كُلِّفَ أَنْ يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ، وَيُعَذَّبُ عَلَى ذَلِكَ).

3177-3985. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa bermimpi sebuah mimpi bohong, maka telah dibebankan untuk mengikat di antara dua gandum, dan ia akan disiksa karena perkara tersebut'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2359).

Bab: 9. Orang yang Paling Benar Mimpinya adalah Orang yang Paling Jujur Bicaranya

٣١٧٨-٣٩٨٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا قَرُبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ، وَأَصْدَقُهُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُهُمْ حَدِيثًا، وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ).

3178-3986. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika zaman telah mendekat (hari Kiamat), niscaya mimpi seorang mukmin nyaris menjadi kebohongan. (Maka) orang yang paling benar mimpinya (saat itu) adalah orang yang paling jujur*

pembicaraannya. Dan mimpi seorang mukmin adalah sebuah bagian dari empat puluh enam bagian kenabian."

Shahih.

Bab: 10. Pena'biran Mimpi

٣١٧٩-٣٩٨٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، مُنْصَرَفَهُ مِنْ أُحُدٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ ظُلَّةً تَنْطُفُ سَمْنًا وَعَسَلاً، وَرَأَيْتُ النَّاسَ يَتَكَفَّفُونَ مِنْهَا، فَالْمُسْتَكْثِرُ وَالْمُسْتَقِلُّ، وَرَأَيْتُ سَبَبًا وَاصِلاً إِلَى السَّمَاءِ، رَأَيْتُكَ أَخَذْتَ بِهِ فَعَلَوْتَ بِهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ بَعْدَكَ فَعَلاَ بِهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ بَعْدَهُ فَعَلاَ بِهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ بَعْدَهُ فَانْقَطَعَ بِهِ، ثُمَّ وُصِلَ لَهُ فَعَلاَ بِهِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: دَعْنِي أَعْبُرُهَا، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (اعْبُرْهَا) قَالَ: أَمَّا الظُّلَّةُ فَالإِسْلاَمُ، وَأَمَّا مَا يَنْطُفُ مِنْهَا مِنَ الْعَسَلِ وَالسَّمْنِ، فَهُوَ الْقُرْآنُ حَلاَوَتُهُ وَلِينُهُ، وَأَمَّا مَا يَتَكَفَّفُ مِنْهُ النَّاسُ، فَالآخِذُ مِنَ الْقُرْآنِ كَثِيرًا وَقَلِيلاً، وَأَمَّا السَّبَبُ الْوَاصِلُ إِلَى السَّمَاءِ، فَمَا أَنْتَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَقِّ أَخَذْتَ بِهِ فَعَلاَ بِكَ، ثُمَّ يَأْخُذُهُ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ آخَرُ، فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ آخَرُ فَيَنْقَطِعُ بِهِ، ثُمَّ يُوَصَّلُ لَهُ فَيَعْلُو بِهِ، قَالَ: (أَصَبْتَ بَعْضًا، وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا) قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ! لَتُخْبِرَنِّي بِالَّذِي أَصَبْتُ مِنَ الذي أَخْطَأْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تُقْسِمْ يَا أَبَا بَكْرٍ)!.

3179-3987. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Datang seorang lelaki kepada Nabi SAW sekembalinya beliau dari perang Uhud. Maka lelaki itu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku bermimpi

melihat awan menaungi yang menurunkan hujan minyak samin dan madu. Aku juga melihat orang-orang menadahinya dengan kedua telapak tangan mereka, maka ada yang mendapat banyak ada pula yang mendapat sedikit. Aku juga melihat tangga yang menghubungkan ke langit, kulihat engkau menaikinya sampai ke atas. Kemudian seorang lelaki menaikinya setelahmu sehingga sampailah pula ia ke atas. Lalu seorang lelaki setelahnya menaikinya sehingga sampai pula ia ke atas. Selanjutnya seorang lelaki menaikinya namun terputus dan diperbaiki untuknya sehingga ia pun sampai juga ke atas."

Abu Bakar RA berkata, "Izinkanlah aku untuk mena'birkannya, wahai Rasulullah." Beliau menjawab, "*Ta'birkanlah.*" Abu Bakar berkata, "Adapun awan itu adalah Islam, sedangkan hujan minyak samin dan madu yang turun darinya adalah Al Qur`an dengan kenikmatan dan kelembutannya. Adapun yang ditadahi oleh orang-orang dengan kedua telapak tangan mereka adalah orang-orang yang mengambil Al Qur`an, ada yang mendapat banyak dan ada pula yang mendapat sedikit. Sedangkan tangga yang sampai ke langit adalah kebenaran yang ada pada dirimu, dan engkau mempertahankan hingga dengannya engkau dapat mencapai kemuliaan. Setelah itu seorang lelaki setelahmu mempertahankannya dan membuat dirinya juga mulia, setelah itu datang lelaki lain dan ia mendapatkan kemuliaan dengannya, kemudian yang lain dan terputus lalu disambungkan untuknya sehingga dengannya ia juga dapat mencapai kemuliaan tersebut."

Nabi SAW bersabda, "*Apa yang kamu ta'birkan itu sebagiannya benar, dan sebagian lainnya keliru.*" Abu Bakar berkata, "Aku bersumpah atas namamu, wahai Rasulullah, sekiranya engkau berkenan untuk memberitahukan sebagiannya yang benar dan sebagiannya yang keliru." Maka Nabi SAW bersabda, "*Wahai Abu Bakar, janganlah kamu bersumpah (dalam urusan ini).*"

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (1143).

٣١٨٠-٣٩٨٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كُنْتُ غُلاَمًا، شَابًّا، عَزَبًا، فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنْتُ أَبِيتُ فِي الْمَسْجِدِ فَكَانَ مَنْ رَأَى مِنَّا رُؤْيَا، يَقُصُّهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ! إِنْ كَانَ لِي عِنْدَكَ خَيْرٌ فَأَرِنِي رُؤْيَا يُعَبِّرُهَا لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنِمْتُ فَرَأَيْتُ مَلَكَيْنِ أَتَيَانِي فَانْطَلَقَا بِي فَلَقِيَهُمَا مَلَكٌ آخَرُ فَقَالَ: لَمْ تُرَعْ، فَانْطَلَقَا بِي إِلَى النَّارِ، فَإِذَا هِيَ مَطْوِيَّةٌ كَطَيِّ الْبِئْرِ، وَإِذَا فِيهَا نَاسٌ قَدْ عَرَفْتُ بَعْضَهُمْ فَأَخَذُوا بِي ذَاتَ الْيَمِينِ، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِحَفْصَةَ، فَزَعَمَتْ حَفْصَةُ أَنَّهَا قَصَّتْهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (إِنَّ عَبْدَ اللهِ رَجُلٌ صَالِحٌ، لَوْ كَانَ يُكْثِرُ الصَّلاَةَ مِنَ اللَّيْلِ). قَالَ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ يُكْثِرُ الصَّلاَةَ مِنَ اللَّيْلِ.

3180-3989. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Saat aku masih muda, seorang remaja yang gagah di zaman Rasulullah SAW. Aku pernah bermalam di masjid, dan jika di antara kami ada yang bermimpi, pastilah ia menceritakannya kepada Rasulullah SAW. Kemudian aku berkata di dalam hati, 'Ya Allah, seandainya aku memiliki kebaikan pada-Mu, maka perlihatkanlah kepadaku sebuah mimpi yang akan dita'birkan oleh Rasulullah SAW untukku.' Setelah itu aku tidur dan bermimpi melihat dua malaikat yang datang menghampiriku, kemudian keduanya membawaku dan bertemu dengan malaikat lain. Malaikat itu berkata, 'Jangan diteruskan.' Akhirnya keduanya membawaku ke neraka, tiba-tiba ia dipasangi dengan batu bagaikan sumur yang di tembok batu. Dan ternyata di dalamnya terdapat orang-orang yang sebagiannya telah aku kenal, dan mereka mengambil beberapa sumpah dariku. Ketika aku bangun di pagi harinya, maka kuberitahukan mimpi itu kepada Hafshah, kemudian Hafshah menceritakannya kepada Rasulullah SAW, dan beliau bersabda,

'Sesungguhnya Abdullah adalah seorang yang shalih. Andai ia dapat banyak mengerjakan shalat malam'."

Perawi berkata, "Maka (sejak saat itu) Abdullah pun menjadi seorang yang banyak mengerjakan shalat malam."

Shahih.

٣١٨١-٣٩٩٠. عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ؛ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَجَلَسْتُ إِلَى شِيَخَةٍ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ شَيْخٌ يَتَوَكَّأُ عَلَى عَصًا لَهُ، فَقَالَ الْقَوْمُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا، فَقَامَ خَلْفَ سَارِيَةٍ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ: قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ كَذَا وَكَذَا قَالَ: الْحَمْدُ للهِ، الْجَنَّةُ للهِ يُدْخِلُهَا مَنْ يَشَاءُ، وَإِنِّي رَأَيْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُؤْيَا، رَأَيْتُ كَأَنَّ رَجُلاً أَتَانِي فَقَالَ لِي: انْطَلِقْ، فَذَهَبْتُ مَعَهُ فَسَلَكَ بِي فِي نَهْجٍ عَظِيمٍ فَعُرِضَتْ عَلَيَّ طَرِيقٌ عَلَى يَسَارِي فَأَرَدْتُ أَنْ أَسْلُكَهَا، فَقَالَ: إِنَّكَ لَسْتَ مِنْ أَهْلِهَا، ثُمَّ عُرِضَتْ عَلَيَّ طَرِيقٌ عَنْ يَمِينِي فَسَلَكْتُهَا حَتَّى إِذَا انْتَهَيْتُ إِلَى جَبَلٍ زَلَقٍ فَأَخَذَ بِيَدِي فَزَجَّلَ بِي فَإِذَا أَنَا عَلَى ذُرْوَتِهِ فَلَمْ أَتَقَارَّ وَلَمْ أَتَمَاسَكْ وَإِذَا عَمُودٌ مِنْ حَدِيدٍ، فِي ذُرْوَتِهِ، حَلْقَةٌ مِنْ ذَهَبٍ فَأَخَذَ بِيَدِي فَزَجَّلَ بِي حَتَّى أَخَذْتُ بِالْعُرْوَةِ، فَقَالَ: اسْتَمْسَكْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ فَضَرَبَ الْعَمُودَ بِرِجْلِهِ فَاسْتَمْسَكْتُ بِالْعُرْوَةِ. قَالَ: قَصَصْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتَ خَيْرًا أَمَّا الْمَنْهَجُ الْعَظِيمُ فَالْمَحْشَرُ، وَأَمَّا الطَّرِيقُ الَّتِي عُرِضَتْ عَنْ يَسَارِكَ، فَطَرِيقُ أَهْلِ النَّارِ وَلَسْتَ مِنْ أَهْلِهَا وَأَمَّا الطَّرِيقُ الَّتِي عُرِضَتْ عَنْ يَمِينِكَ، فَطَرِيقُ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الْجَبَلُ الزَّلَقُ فَمَنْزِلُ الشُّهَدَاءِ، وَأَمَّا الْعُرْوَةُ

الَّتِي اسْتَمْسَكْتَ بِهَا، فَعُرْوَةُ الإِسْلاَمِ فَاسْتَمْسِكْ بِهَا حَتَّى تَمُوتَ). فَأَنَا أَرْجُو أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَإِذَا هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ.

3181-3990. Dari Kharasyah bin Al Hurr, ia berkata, "Aku pergi ke kota Madinah dan duduk bersama beberapa orang tua di mesjid Nabi SAW, kemudian datanglah seorang tua yang berjalan dengan bersandar pada tongkatnya. Lalu orang-orang berkata, 'Barangsiapa ingin melihat seorang laki-laki dari ahli surga hendaknya ia melihat orang ini.' Maka orang tua tersebut berdiri di samping tiang penyangga masjid dan mengerjakan shalat dua rakaat. Lalu aku bangkit untuk menjumpainya dan berkata kepadanya, 'Sebagian orang telah menceritakan tentang dirimu begini dan begini.' Ia menjawab, 'Segala puji bagi Allah. Surga adalah milik Allah, dan Dia memasukkan ke dalamnya siapa saja yang dikehendaki-Nya. Ketahuilah, bahwa pada zaman Rasulullah SAW aku telah bermimpi, kulihat seakan-akan seorang lelaki mendatangiku dan berkata kepadaku, 'Berangkatlah.' Lalu aku berangkat bersamanya dan ia membawaku menelusuri tempat yang terang dan besar, maka ditampakkan kepadaku jalan yang berada di sisi kiriku, dan aku ingin berjalan mengikuti jalan tersebut. Maka ia berkata, 'Sesungguhnya kamu bukan termasuk dari golongan mereka.' Kemudian ditampakkan kepadaku jalan yang berada di sebelah kananku, maka aku berjalan mengikuti jalan tersebut, hingga sampailah pada sebuah gunung yang tidak dapat di tapaki kaki. Tiba-tiba lelaki itu memegang tanganku lantas mendorongku, dan tak disangka aku telah berada di atas kepalanya, sehingga aku tidak dapat bersandar dan berpegangan. Ternyata ada sebuah tiang dari besi di atas kepalanya yang terbuat dari emas, maka ia pegang tanganku dan melemparkanku sehingga aku berpegangan pada sebuah tali. Lalu ia bertanya, 'Sudahkah kamu berpegangan?' Aku menjawab, 'Ya, sudah.' Kemudian ia menghempaskan tiang tersebut dan aku pun berpegangan pada tali tersebut.'

Orang tua itu berkata, 'Kemudian aku menceritakannya kepada Rasulullah SAW, dan beliau bersabda, '*Kamu telah bermimpi yang baik. Adapun tempat yang terang dan besar itu adalah padang Mahsyar. Sedangkan jalan yang diperlihatkan di sisi kirimu adalah jalan penghuni neraka, dan kamu bukan termasuk dari penghuninya. Sedangkan jalan yang diperlihatkan di sisi kananmu adalah jalan penghuni surga. Adapun gunung yang tidak dapat di tapaki kaki itu adalah kediaman para syuhada, dan tali yang kamu berpegang padanya itu adalah Islam. Maka berpeganglah kamu padanya erat-erat sampai kamu mati.*' Oleh sebab itu aku berharap menjadi penghuni surga." Ternyata orang tua itu adalah Abdullah Ibnu Salam'."

Hasan.

٣١٨٢-٣٩٩١. عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: (رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أُهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ بِهَا نَخْلٌ، فَذَهَبَ وَهَلِي إِلَى أَنَّهَا يَمَامَةُ أَوْ هَجَرٌ فَإِذَا هِيَ الْمَدِينَةُ، يَثْرِبُ، وَرَأَيْتُ فِي رُؤْيَايَ هَذِهِ، أَنِّي هَزَزْتُ سَيْفًا فَانْقَطَعَ صَدْرُهُ فَإِذَا هُوَ مَا أُصِيبَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ، ثُمَّ هَزَزْتُهُ فَعَادَ أَحْسَنَ مَا كَانَ فَإِذَا هُوَ مَا جَاءَ اللهُ بِهِ مِنَ الْفَتْحِ وَاجْتِمَاعِ الْمُؤْمِنِينَ، وَرَأَيْتُ فِيهَا أَيْضًا، بَقَرًا وَاللهُ خَيْرٌ فَإِذَا هُمُ النَّفَرُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ وَإِذَا الْخَيْرُ مَا جَاءَ اللهُ بِهِ مِنَ الْخَيْرِ، بَعْدُ، وَثَوَابُ الصِّدْقِ الَّذِي آتَانَا اللهُ بِهِ يَوْمَ بَدْرٍ).

3182-3991. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku telah bermimpi bahwa aku pergi berhijrah dari Makkah ke daerah yang di dalamnya terdapat pohon kurma. Kemudian kukira tempat itu adalah Yamamah atau Hajar, dan ternyata daerah itu adalah kota Madinah, Yatsrib. Di dalam mimpiku itu kulihat aku menebas-*

nebaskan pedang, maka perut pedang tersebut terbelah dan ternyata itu pertanda terjadinya musibah yang telah menimpa kaum muslimin pada perang Uhud. Lalu aku menebas-nebaskannya kembali dan tiba-tiba pedang tersebut kembali menjadi sedia kala, bahkan lebih baik dari sebelumnya, dan ternyata itu menjadi pertanda kemenangan yang diberikan Allah dan bersatunya kaum muslimin. Aku juga melihat dalam mimpi tersebut seekor lembu dan kebaikan dari Allah, ternyata itu pertanda beberapa orang mukmin pada perang Uhud, dan kebaikan itu adalah semua yang telah dianugerahkan Allah dari kebaikan yang datang setelahnya, serta balasan atas kesungguhan yang dianugerahkan Allah kepada kita pada perang Badar."

Shahih.

٣١٨٣-٣٩٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَأَيْتُ فِي يَدِي سِوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ فَنَفَخْتُهُمَا، فَأَوَّلْتُهُمَا هَذَيْنِ الْكَذَّابَيْنِ: مُسَيْلِمَةَ وَالْعَنْسِيَّ».

3183-3992. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku bermimpi bahwa di tanganku terdapat dua kalung dari emas, kemudian kuhembuskan keduanya. Maka aku takwilkan kedua benda tersebut sebagai dua orang pembohong: Musailamah dan Al 'Ansi'.*"

Shahih.

٣١٨٤-٣٩٩٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رُؤْيَا النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رَأَيْتُ امْرَأَةً سَوْدَاءَ ثَائِرَةَ الرَّأْسِ، خَرَجَتْ مِنَ الْمَدِينَةِ حَتَّى قَامَتْ بِالْمَهْيَعَةِ وَهِيَ الْجُحْفَةُ، فَأَوَّلْتُهَا وَبَاءً بِالْمَدِينَةِ فَنُقِلَ إِلَى الْجُحْفَةِ».

3184-3994. Dari Abdullah bin Umar RA, tentang mimpi Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku bermimpi melihat seorang perempuan hitam yang tidak bertutup kepala keluar dari kota Madinah dan singgah di Al Mahya'ah (di daerah Juhfah). Maka kutakwilkannya bahwa wabah penyakit di kota Madinah yang telah dipindahkan ke Juhfah'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/145).

٣١٨٥-٣٩٩٥. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ: أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ بَلِيٍّ قَدِمَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ إِسْلَامُهُمَا جَمِيعًا، فَكَانَ أَحَدُهُمَا أَشَدَّ اجْتِهَادًا مِنَ الْآخَرِ فَغَزَا الْمُجْتَهِدُ مِنْهُمَا فَاسْتُشْهِدَ، ثُمَّ مَكَثَ الْآخَرُ بَعْدَهُ سَنَةً ثُمَّ تُوُفِّيَ، قَالَ طَلْحَةُ: فَرَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ: بَيْنَا أَنَا عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ، إِذَا أَنَا بِهِمَا فَخَرَجَ خَارِجٌ مِنَ الْجَنَّةِ، فَأَذِنَ لِلَّذِي تُوُفِّيَ الْآخِرَ مِنْهُمَا ثُمَّ خَرَجَ، فَأَذِنَ لِلَّذِي اسْتُشْهِدَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيَّ فَقَالَ: ارْجِعْ فَإِنَّكَ لَمْ يَأْنِ لَكَ بَعْدُ. فَأَصْبَحَ طَلْحَةُ يُحَدِّثُ بِهِ النَّاسَ، فَعَجِبُوا لِذَلِكَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدَّثُوهُ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: (مِنْ أَيِّ ذَلِكَ تَعْجَبُونَ؟) فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا كَانَ أَشَدَّ الرَّجُلَيْنِ اجْتِهَادًا ثُمَّ اسْتُشْهِدَ، وَدَخَلَ هَذَا الْآخِرُ الْجَنَّةَ قَبْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلَيْسَ قَدْ مَكَثَ هَذَا بَعْدَهُ سَنَةً؟) قَالُوا: بَلَى، قَالَ: (وَأَدْرَكَ رَمَضَانَ فَصَامَ وَصَلَّى كَذَا وَكَذَا مِنْ سَجْدَةٍ فِي السَّنَةِ؟) قَالُوا: بَلَى، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَمَا بَيْنَهُمَا أَبْعَدُ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ).

3185-3995. Dari Thalhah bin Abdullah, bahwa dua orang lelaki dari Baliy datang menjumpai Rasulullah SAW, dan keduanya pun memeluk Islam. Salah seorang dari keduanya lebih bersemangat berjihad dari yang lainnya, kemudian ia pergi berperang sehingga mati

*syahid*lah ia. Sedangkan yang satunya lagi hidup hingga setahun setelahnya, kemudian meninggal dunia. Thalhah berkata, "Kemudian aku bermimpi seakan-akan ketika aku berada di pintu surga, tiba-tiba aku berada di sisi kedua lelaki tersebut, dan setelah itu malaikat keluar dari surga. Maka ia mengizinkan lelaki yang meninggal dunia belakangan dari keduanya untuk memasukinya, kemudian ia keluar lagi dan (barulah) mempersilahkan kepada lelaki yang mati *syahid*. Lalu malaikat itu kembali kepadaku dan berkata, 'Kembalilah kamu, sesungguhnya belum tiba saatnya perkara ini bagimu'."

Pagi harinya Thalhah menceritakannya kepada orang-orang. Mereka pun heran, lantas memberitahukannya kepada Rasulullah SAW dan menceritakan kejadiannya. Maka beliau bersabda, *"Perkara yang mana yang membuat kalian heran?'* Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, orang ini (lelaki yang pertama meninggal) adalah yang paling bersemangat dalam berjihad di antara keduanya, dan kemudian ia pun mati *syahid*. Lalu mengapa orang yang lainnya (lelaki yang meninggal belakangan justru) masuk surga lebih dulu darinya?" Rasulullah SAW menjawab, *'Bukankah orang ini hidup setahun setelahnya?"* Mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *'Bukankah ia mendapatkan bulan Ramadhan dan berpuasa, ia juga mengerjakan shalat ini dan itu dengan berapa sujud dalam satu tahun (itu)?"* Mereka pun menjawab, "Ya." Rasulullah kembali bersabda, *"Sungguh sangat jauh perbedaan antara keduanya (dalam kebajikan) bagaikan antara langit dan bumi."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/142-143).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الْفِتَنِ

XXXVI. PEMBAHASAN TENTANG FITNAH

Bab: 1. Melindungi Orang yang Telah Mengucapkan Kalimat Syahadat

٣١٨٦-٣٩٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا، عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

3186-3997. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku telah diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan, "La ilaha illallah." Jika mereka telah mengucapkannya, maka telah terjaga dariku darah dan harta mereka, kecuali (itu karena) haknya (kalimat syahadat). Dan balasan bagi mereka hanyalah ditentukan oleh Allah SWT*.'"

Shahih: *Ash-Shahihah* (407), *Shahih Abu Daud* (1391-1393 dan 2373), telah disebutkan pada hadits no. 72.

٣١٨٧-٣٩٩٨. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَإِذَا قَالُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3187-3998. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku telah diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan, "La ilaha illallah." Jika mereka telah mengucapkan, "La ilaha illallah," maka telah terjaga dariku darah dan harta mereka, kecuali (itu karena) haknya (kalimat syahadat). Dan balasan bagi mereka hanyalah ditentukan oleh Allah SWT*'."

Shahih: *Ash-Shahihah*

٣١٨٨-٣٩٩٩. عَنْ أَوْسٍ؛ قَالَ: إِنَّا لَقُعُودٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَقُصُّ عَلَيْنَا وَيُذَكِّرُنَا، إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَسَارَّهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اذْهَبُوا بِهِ فَاقْتُلُوهُ) فَلَمَّا وَلَّى الرَّجُلُ، دَعَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (هَلْ تَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؟) قَالَ: نَعَمْ قَالَ: (اذْهَبُوا فَخَلُّوا سَبِيلَهُ، فَإِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ حَرُمَ عَلَيَّ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ).

3188-3999. Dari Aus, ia berkata, "Kami pernah duduk-duduk di sisi Nabi SAW, beliau bercerita kepada kami dan memberikan pelajaran kepada kami. Tiba-tiba datanglah seorang lelaki yang mengintainya, dan Nabi SAW bersabda, '*Tangkaplah ia dan bunuhlah.*' Maka ketika orang itu akan melarikan diri, Rasulullah SAW memanggilnya dan bertanya, '*Apakah kamu telah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah*?' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Berpencarlah kalian dan lepaskanlah ia. Karena sesungguhnya aku telah diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan, "La ilaha*

illallah." Jika mereka telah mengucapkannya, maka telah diharamkan bagiku darah dan harta mereka'."

Shahih: *Ash-Shahihah.*

٣١٨٩-٤٠٠٠. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ؛ قَالَ: أَتَى نَافِعُ بْنُ الأَزْرَقِ وَأَصْحَابُهُ فَقَالُوا: هَلَكْتَ يَا عِمْرَانُ! قَالَ: مَا هَلَكْتُ، قَالُوا: بَلَى قَالَ: مَا الَّذِي أَهْلَكَنِي؟ قَالُوا: قَالَ اللهُ: ((**وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لاَ تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ**)) قَالَ: قَدْ قَاتَلْنَاهُمْ حَتَّى نَفَيْنَاهُمْ، فَكَانَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ، إِنْ شِئْتُمْ حَدَّثْتُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: وَأَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ بَعَثَ جَيْشًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ فَلَمَّا لَقُوهُمْ قَاتَلُوهُمْ قِتَالاً شَدِيدًا فَمَنَحُوهُمْ أَكْتَافَهُمْ، فَحَمَلَ رَجُلٌ مِنْ لُحْمَتِي عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ بِالرُّمْحِ، فَلَمَّا غَشِيَهُ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ إِنِّي مُسْلِمٌ، فَطَعَنَهُ فَقَتَلَهُ فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلَكْتُ، قَالَ: (وَمَا الَّذِي صَنَعْتَ؟) مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي صَنَعَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَهَلاَ شَقَقْتَ عَنْ بَطْنِهِ فَعَلِمْتَ مَا فِي قَلْبِهِ؟) قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَوْ شَقَقْتُ بَطْنَهُ لَكُنْتُ أَعْلَمُ مَا فِي قَلْبِهِ، قَالَ: فَلاَ أَنْتَ قَبِلْتَ مَا تَكَلَّمَ بِهِ، وَلاَ أَنْتَ تَعْلَمُ مَا فِي قَلْبِهِ). قَالَ: فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى مَاتَ، فَدَفَنَّاهُ فَأَصْبَحَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ، فَقَالُوا: لَعَلَّ عَدُوًّا نَبَشَهُ، فَدَفَنَّاهُ ثُمَّ أَمَرْنَا غِلْمَانَنَا يَحْرُسُونَهُ، فَأَصْبَحَ عَلَى ظَهْرِ

الآرْضِ، فَقُلْنَا: لَعَلَّ الْغِلْمَانَ نَعَسُوا فَدَفَنَّاهُ، ثُمَّ حَرَسْنَاهُ بِأَنْفُسِنَا، فَأَصْبَحَ عَلَى ظَهْرِ الآرْضِ، فَأَلْقَيْنَاهُ فِي بَعْضِ تِلْكَ الشِّعَابِ.

3189-4000. Dari 'Imran bin Al Hushain, ia berkata, "Nafi' bin Azraq dan para sahabatnya berkata, 'Kamu telah berbuat kesalahan, wahai 'Imran!' Ia menjawab, 'Apakah benar aku telah berbuat kesalahan?' Mereka menjawab, 'Tentu.' Ia bertanya, 'Apa yang menyebabkanku berbuat salah?' Mereka menjawab, 'Allah telah berfirman, '*Dan perangilah mereka itu, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah.*' (Qs. Al Anfaal [8]: 39) Ia berkata, 'Kita telah memerangi mereka sehingga mereka punah, dan agama telah menjadi semata-mata untuk Allah. Jika kalian mau, maka akan kuriwayatkan kepada kalian sebuah hadits yang telah kudengar dari Rasulullah SAW?' Mereka berkata, 'Kamu (benar-benar) telah mendengarnya dari Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Ya, aku menyaksikan Rasulullah SAW dan saat beliau mengutus pasukan dari kaum muslimin untuk memerangi kaum musyrikin. Ketika mereka bertemu musuh, mereka pun memeranginya dengan pertempuran sengit dan berhasil mengalahkan para musuh. Maka seseorang dari kerabatku dapat membunuh seorang dari kaum musyrikin dengan tombak. Dan saat (orang musyrik itu) dalam keadaan koma, maka ia mengucapkan, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Aku sungguh telah masuk Islam.' Namun kerabatku itu justru malah menusuk dan membunuhnya. Kemudian ia datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah berbuat dosa.' Beliau bertanya, '*Apa yang telah kamu perbuat?*' Beliau menanyakannya satu atau dua kali. Lalu ia memberitahukan apa yang telah ia perbuat, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Apakah kamu harus membelah perutnya agar kamu mengetahui apa yang ada di dalam hatinya (kebenaran iman)?*' Ia berkata, 'Wahai Rasulullah, jika aku (memang harus) membelah perutnya, pasti akan kuketahui apa yang ada di dalam hatinya.' Beliau bersabda, '*Bukankah kamu telah*

mendengar apa yang telah ia ucapkan, (walau) kamu tidak tahu apa yang ada di dalam hatinya'?"

Perawi berkata, "Rasulullah SAW tidak membicarakannya lagi dan tak lama berselang orang itupun meninggal, maka kami menguburkannya. Dan pagi harinya (jenazahnya) telah berada di atas tanah. Mereka berkata, 'Mungkin ada musuh yang menggali kuburnya.' Kemudian kami menguburnya kembali dan memerintahkan para budak kami untuk menjaganya. Dan pagi harinya (jenazah itu) telah berada di atas tanah kembali. Maka kami berkata, 'Mungkin para budak tertidur.' Lalu kami menguburkannya dan kami sendiri yang menjaganya. Namun di pagi harinya (jenazah itu) telah kembali berada di atas tanah. Maka kami pun melemparkannya ke celah di antara dua bukit."

Hasan dengan hadits setelahnya.

٣١٩٠-٤٠٠١. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ؛ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ، فَحَمَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَزَادَ فِيهِ: فَنَبَذَتْهُ الأَرْضُ، فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: (إِنَّ الأَرْضَ لَتَقْبَلُ مَنْ هُوَ شَرٌّ مِنْهُ وَلَكِنَّ اللهَ أَحَبَّ أَنْ يُرِيَكُمْ تَعْظِيمَ حُرْمَةِ -لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ-).

3190-4001. Dari 'Imran bin Al Hushain, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutus kami dengan pasukan kecil, lalu seseorang dari kaum muslimin mampu mengalahkan seseorang dari kaum musyrikin – kemudian ia menyebutkan lengkap hadits ini dan menambahkan-akhirnya bumi menghempaskannya, dan hal itu pun diberitahukan kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya perut bumi dapat menerima orang yang lebih buruk darinya. Tetapi Allah ingin memperlihatkan kepada kalian tentang pengagungan kehormatan kalimat, "La ilaha illallah'."*

Hasan dengan hadits sebelumnya: Tetapi riwayat hadits sebelumnya tidak menyebutkan sabda beliau SAW, *"Sesungguhnya perut bumi dapat menerima orang yang lebih buruk darinya, tetapi..."*

Bab: 2. Kehormatan Darah Kaum Muslimin dan Hartanya

٣١٩١-٤٠٠٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: «أَلَا إِنَّ أَحْرَمَ الْآيَامِ يَوْمُكُمْ هَذَا أَلَا وَإِنَّ أَحْرَمَ الشُّهُورِ شَهْرُكُمْ هَذَا، أَلَا وَإِنَّ أَحْرَمَ الْبَلَدِ بَلَدُكُمْ هَذَا، أَلَا وَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟» قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: «اللَّهُمَّ! اشْهَدْ».

3191-4002. Dari Abu Sa'id RA, ia berkata, "Saat haji Wada` Rasulullah SAW bersabda, *'Ketahuilah, bahwa hari yang sangat dihormati di antara hari-hari adalah hari kalian ini. Ketahuilah, bahwa bulan yang sangat dihormati di antara bulan-bulan adalah bulan kalian ini. Ketahuilah, bahwa negeri yang paling dihormati dari negeri-negeri adalah negeri kalian ini. Ketahuilah, bahwa darah dan harta kalian adalah haram bagi kalian sebagaimana kehormatan hari kalian ini, di bulan kalian ini, dan di negeri kalian ini. Ketahuilah, apakah aku telah menyampaikan?'* Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, *'Ya Allah, persaksikanlah'."*

Shahih.

٣١٩٢-٤٠٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ».

3192-4004. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap orang muslim atas muslim lainnya haram darahnya, hartanya dan harga dirinya.*"

Shahih.

٣١٩٣-٤٠٠٥. عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ الْخَطَايَا وَالذُّنُوبَ).

3193-4005. Dari Fadhalah bin 'Ubaid, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Seorang mukmin adalah orang yang membuat orang lain merasa aman atas harta dan jiwa mereka. Dan seorang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan kesalahan dan perbuatan dosa.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (549).

Bab: 3. Larangan Merampas atau Merampok

٣١٩٤-٤٠٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَنْتَهِبُ نُهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ أَبْصَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ).

3194-4007. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang pezina itu berzina (dan) saat melakukannya ia adalah seorang mukmin dan tidaklah ia meminum khamer ketika meminumnya ia adalah seorang mukmin, tidaklah seorang pencuri ketika mencuri ia adalah seorang mukmin, dan tidaklah seseorang merampas barang rampasan yang membuat orang-orang*

memalingkan penglihatannya kepadanya ketika merampas ia adalah seorang mukmin."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (716), *Ash-Shahihah* (3000), *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Abi Syaibah (12/38).

٣١٩٥-٤٠٠٨. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنِ انْتَهَبَ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا).

3195-4008. Dari 'Imran bin Al Hushain, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melakukan penodongan, maka (ia) bukan termasuk dari golongan kami.*"

Shahih: *Al Misykah* (2947).

٣١٩٦-٤٠٠٩. عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ الْحَكَمِ؛ قَالَ: أَصَبْنَا غَنَمًا لِلْعَدُوِّ فَانْتَهَبْنَاهَا، فَنَصَبْنَا قُدُورَنَا، فَمَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقُدُورِ فَأَمَرَ بِهَا فَأُكْفِئَتْ ثُمَّ قَالَ: (إِنَّ النُّهْبَةَ لاَ تَحِلُّ).

3196-4009. Dari Tsa'labah bin Al Hakam, ia berkata, "Kami menangkap kambing milik musuh, kemudian kami pun merampasnya, lalu kami memasak air dengan panci kami. Tiba-tiba Rasulullah SAW lewat di dekat panci dan memerintahkan untuk membuangnya, maka terbalik semua isinya, kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya barang rampasan itu tidak dihalalkan*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1673).

Bab: 4. Mencaci Orang Muslim adalah Tindakan Kefasikan dan Memeranginya adalah Kekufuran

٣١٩٧-٤٠١٠. عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ).

3197-4010. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Mencaci orang muslim adalah tindak kefasikan dan memeranginya adalah kekufuran'."*

Shahih: *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Sallam (86/78)

٣١٩٨-٤٠١١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ).

3198-4011. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mencaci orang muslim adalah tindak kefasikan dan memeranginya adalah kekufuran.*"

Hasan Shahih dengan hadits sebelumnya.

٣١٩٩-٤٠١٢. عَنْ سَعْدٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ).

3199-4012. Dari Sa'd, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Mencaci orang muslim adalah tindak kefasikan dan memeranginya adalah kekufuran'."*

Shahih: Lihat hadits no. 70.

Bab: 5. Jangan Kamu Kembali kepada Kekafiran Setelahku dengan Saling Memerangi Antar Sesama

٣٢٠٠-٤٠١٣. عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: (اسْتَنْصِتِ النَّاسَ)، فَقَالَ: (لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ).

3200-4013. Dari Jarir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda ketika haji Wada`, "*Dengarkanlah wahai orang-orang!*" Beliau kemudian bersabda, "*Janganlah kalian kembali kepada kekafiran setelahku dengan saling memerangi antar sesama.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (927), *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Sallam (86/75).

٣٢٠١- ٤٠١٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (وَيْحَكُمْ! -أَوْ: وَيْلَكُمْ! -لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ).

3201-4014. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Celakalah kalian —atau binasalah kalian!— Janganlah kalian kembali kepada kekafiran setelahku dengan saling memerangi antar sesama.*"

Shahih: *Takhrij Al Iman.*

٣٢٠٢-٤٠١٥. عَنِ الصُّنَابِحِ الأَحْمَسِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلاَ إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الأُمَمَ؛ فَلاَ تَقْتَتِلُنَّ بَعْدِي).

3202-4015. Dari Ash-Shunabih Al Ahmasi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ketahuilah sesungguhnya aku menunggu kalian di telaga surga, dan dijadikan bagiku pengikut yang banyak dari kalian, maka janganlah kalian saling memerangi (antar sesama) setelahku*'."

Shahih.

Bab: 6. Orang-orang Muslim di Bawah Perlindungan Allah SWT

٣٢٠٣-٤٠١٦. عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ، فَلاَ تُخْفِرُوا اللهَ فِي عَهْدِهِ، فَمَنْ قَتَلَهُ، طَلَبَهُ اللهُ حَتَّى يَكُبَّهُ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ).

3203-4016. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengerjakan shalat Subuh, maka ia berada di bawah naungan Allah. Janganlah kalian melanggar perjanjian Allah, dan barangsiapa membunuhnya niscaya Allah akan mencarinya sampai dituangkan api neraka di atas mukanya*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/155 dan 163), *Shahih At-Targhib* (161).

٣٢٠٤-٤٠١٧. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

3204-4017. Dari Samurah bin Jundab, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat Subuh, maka ia telah berada di bawah naungan Allah SWT.*"

Shahih: *At-Ta'liq* (1/141).

Bab: 7. Fanatisme

٣٢٠٥-٤٠١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عِمِّيَّةٍ، يَدْعُو إِلَى عَصَبِيَّةٍ، أَوْ يَغْضَبُ لِعَصَبِيَّةٍ فَقِتْلَتُهُ جَاهِلِيَّةٌ).

3205-4019. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berperang di bawah panji kesesatan, menyerukan kepada fanatisme, atau marah karena fanatisme, maka matinya adalah mati Jahiliah*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (433 dan 983).

Bab: 9. Perkara Fitnah

٣٢٠٦-٤٠٢٢. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ؛ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا صَلاَةً، فَأَطَالَ فِيهَا فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْنَا- أَوْ: قَالُوا-: يَا رَسُولَ اللهِ! أَطَلْتَ الْيَوْمَ الصَّلاَةَ قَالَ: (إِنِّي صَلَّيْتُ صَلاَةَ رَغْبَةٍ وَرَهْبَةٍ سَأَلْتُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، لأُمَّتِي ثَلاَثًا فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ، وَرَدَّ عَلَيَّ وَاحِدَةً، سَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَهُمْ غَرَقًا، فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ، فَرَدَّهَا عَلَيَّ).

3206-4022. Dari Mu'adz bin Jabal RA, ia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW berdoa dan beliau memanjangkan doanya. Maka setelah selesai, kamipun bertanya —atau, mereka berkata—, 'Wahai Rasulullah, (mengapa) hari ini engkau memanjangkan doamu?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya aku telah berdoa dengan doa raghbah dan rahbah. Aku memohon kepada Allah SWT untuk umatku tiga perkara,*

maka Dia mengabulkan dua perkara untukku dan menolak satu perkara. Aku telah memohon kepada-Nya agar tidak menimpakan atas mereka musuh dari selain mereka dan Dia mengabulkannya untukku. Kemudian kuminta agar Allah tidak mencelakakan mereka dengan ditenggelamkan, maka Dia mengabulkannya untukku. Dan aku memohon kepada-Nya agar tidak menjadikan mereka saling bermusuhan sesama mereka, namun Allah mengembalikannya kepadaku'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1724).

٣٢٠٧-٤٠٢٣. عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((زُوِيَتْ لِي الأَرْضُ حَتَّى رَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا، وَأُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ: الأَصْفَرَ- أَوْ: الأَحْمَرَ -وَالأَبْيَضَ- يَعْنِي: الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ-، وَقِيلَ لِي: إِنَّ مُلْكَكَ إِلَى حَيْثُ زُوِيَ لَكَ، وَإِنِّي سَأَلْتُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ ثَلاَثًا: أَنْ لاَ يُسَلِّطَ عَلَى أُمَّتِي جُوعًا فَيُهْلِكَهُمْ بِهِ عَامَّةً وَأَنْ لاَ يَلْبِسَهُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَهُمْ بَأْسَ بَعْضٍ، وَإِنَّهُ قِيلَ لِي: إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً، فَلاَ مَرَدَّ لَهُ، وَإِنِّي لَنْ أُسَلِّطَ عَلَى أُمَّتِكَ جُوعًا فَيُهْلِكَهُمْ فِيهِ، وَلَنْ أَجْمَعَ عَلَيْهِمْ مِنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا، حَتَّى يُفْنِيَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، وَيَقْتُلَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، وَإِذَا وُضِعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي، فَلَنْ يُرْفَعَ عَنْهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّ مِمَّا أَتَخَوَّفُ عَلَى أُمَّتِي أَئِمَّةً مُضِلِّينَ، وَسَتَعْبُدُ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي الأَوْثَانَ، وَسَتَلْحَقُ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ، وَإِنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ دَجَّالِينَ كَذَّابِينَ قَرِيبًا مِنْ ثَلاَثِينَ، كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، وَلَنْ تَزَالَ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ مَنْصُورِينَ، لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ، عَزَّ

وَجَلَّ). قَالَ أَبُو الْحَسَنِ: لَمَّا فَرَغَ أَبُو عَبْدِ اللهِ مِنْ هَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ: مَا أَهْوَلَهُ!!.

3207-4023. Dari Tsauban (*maula* Rasulullah SAW), bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Disatukan bagiku bumi sehingga aku dapat melihat sisi timur dan baratnya, dan aku telah diberikan dua harta yang sangat berharga, (yakni) yang kuning —atau merah— dan putih (maksudnya adalah emas dan perak). Kemudian dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya kerajaanmu seperti yang telah disatukannya untukmu.' Dan aku memohon kepada Allah SWT tiga perkara, (yaitu) agar tidak menimpakan atas umatku rasa lapar sehingga membuat kebanyakan dari mereka celaka karenanya, tidak mencampurkan mereka dalam golongan-golongan yang saling bertentangan, dan merasakan kepada sebagian mereka keganasan sebagian golongan lainnya. Maka sesungguhnya telah difirmankan kepadaku, 'Jika Aku telah Menentukan sesuatu, niscaya tidak akan ada yang dapat menolak, dan sesungguhnya Aku tidak akan Menimpakan atas umatmu rasa lapar sehingga mereka celaka karenanya. Dan tidak Aku campurkan mereka dari segala penjuru sehingga sebagian dari mereka menumpas sebagian lainnya, dan mereka pun saling memerangi antara mereka.' Dan jika telah diperintahkan kepada umatku untuk mengangkat pedang, maka tidak akan dicabut kembali perintah itu sampai datangnya hari Kiamat. Di antara yang aku takuti atas umatku adalah para pemimpin yang menyesatkan, dan sebagian umatku menyembah berhala, sebagian kabilah dari umatku bergabung dengan kaum musyrikin. Sesungguhnya di antara (tanda-tanda) hari Kiamat adalah munculnya dua Dajjal yang kedua-duanya pendusta. (Jumlah mereka) hampir mencapai tiga puluh orang, semua dari mereka mengaku bahwa dirinya adalah nabi. Dan sementara sebagian dari umatku yang masih berpegang dengan kebenaran tetap akan diberikan kemenangan, serta tidak akan dapat dikalahkan oleh mereka yang menentangnya, sampai tiba ketentuan Allah SWT'.*"

Abu Al Hasan berkata, "Ketika Abu Abdullah selesai membacakan hadits ini, ia berkata, 'Sungguh sangat menakutkan perkara itu'!"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (61 dan 1170), *Ash-Shahihah* (4/252 dan 1957).

٣٢٠٨-٤٠٢٤. عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ؛ أَنَّهَا قَالَتْ: اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ نَوْمِهِ، وَهُوَ مُحْمَرٌّ وَجْهُهُ، وَهُوَ يَقُولُ: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدْ اقْتَرَبَ، فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ) وَعَقَدَ بِيَدَيْهِ عَشَرَةً. قَالَتْ زَيْنَبُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: (إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ).

3208-4024. Dari Zainab binti Jahsy, ia berkata, "Rasulullah SAW bangun dari tidurnya dengan wajah memerah, beliau bersabda, '*Tidak ada Tuhan selain Allah. Sungguh celaka bangsa Arab dari kehancuran yang segera tiba. Hari ini telah dibuka kurungan Ya'juj dan Ma'juj.*' Beliau mengepalkan kesepuluh jari tangannya." Zainab berkata, "Aku bertanya, 'Apakah kita akan celaka, wahai Rasulullah, sedangkan di antara kita terdapat orang-orang shalih?' Beliau menjawab, '*Ya. Jika kejahatan telah tersebar*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (987), *Al Misykah* (5404).

٣٢٠٩-٤٠٢٦. عَنْ حُذَيْفَةَ؛ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ عُمَرَ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ يَحْفَظُ حَدِيثَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفِتْنَةِ؟ قَالَ حُذَيْفَةُ: فَقُلْتُ: أَنَا، قَالَ: إِنَّكَ لَجَرِيءٌ، قَالَ: كَيْفَ؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: (فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ تُكَفِّرُهَا الصَّلاَةُ وَالصِّيَامُ وَالصَّدَقَةُ وَالأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ). فَقَالَ عُمَرُ: لَيْسَ هَذَا أُرِيدُ، إِنَّمَا أُرِيدُ الَّتِي

تَمُوجُ كَمَوْجِ الْبَحْرِ فَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! إِنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَابًا مُغْلَقًا قَالَ: فَيُكْسَرُ الْبَابُ أَوْ يُفْتَحُ؟ قَالَ: لاَ بَلْ يُكْسَرُ، قَالَ: ذَاكَ أَجْدَرُ أَنْ لاَ يُغْلَقَ. قُلْنَا لِحُذَيْفَةَ: أَكَانَ عُمَرُ يَعْلَمُ مَنِ الْبَابُ؟ قَالَ: نَعَمْ، كَمَا يَعْلَمُ أَنَّ دُونَ غَدٍ اللَّيْلَةَ، إِنِّي حَدَّثْتُهُ حَدِيثًا لَيْسَ بِالأَغَالِيطِ. فَهِبْنَا أَنْ نَسْأَلَهُ: مَنِ الْبَابُ؟ فَقُلْنَا لِمَسْرُوقٍ: سَلْهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

3209-4026. Dari Khudzaifah, ia berkata, "Kami pernah berkumpul di sisi Umar RA, maka ia berkata, 'Siapa di antara kalian yang menghafal hadits Rasulullah SAW tentang fitnah?' Aku menjawab, 'Aku.' Maka Umar berkata, 'Sesungguhnya engkau sangat pemberani.' Ia melanjutkan, 'Bagaimana (tentang hadits itu)'?"

Khudzaifah berkata, "Aku mendengar beliau bersabda, '*Fitnah seorang laki-laki ada pada istrinya, anaknya dan tetangganya, (yang semuanya) dapat menghapuskan (pahala) shalat, puasa, sedekah, dan memerintahkan yang baik serta mencegah kemunkaran.*' Lalu Umar berkata, 'Bukan (hadits) ini yang aku maksudkan. Tetapi fitnah yang aku maksudkan adalah yang bergemuruh laksana gemuruh ombak di lautan.' Ia (Khuzaifah) berkata, 'Apa hubungannya dirimu dan fitnah itu, wahai Amirul Mukminin? Karena sesungguhnya antara dirimu dan fitnah itu terdapat pintu yang terkunci.' Umar bertanya, 'Apakah pintu itu dapat dirusak atau dibuka?' Ia (Khuzaifah) menjawab, 'Tidak, tetapi harus dirusak.' Umar berkata, 'Itu agar tidak dapat ditutup kembali'."

Kami bertanya kepada Khudzaifah, "Apakah Umar tahu siapa yang dimaksud dengan pintu?" Khuzaifah menjawab, "Ya, seperti halnya ia mengetahui bahwa setelah esok hari pasti datang malam hari. Sebab aku telah menceritakan kepadanya hadits yang tidak terdapat kesalahan dan kebohongan." Kami ingin sekali bertanya, "Siapa pintu itu?" Dan kami katakan kepada Masruq, "Tanyakan kepadanya." Khudzaifah berkata, "Umar RA."

Shahih: *Takhrij Fiqh As-Sirah* (643).

٣٢١٠-٤٠٢٧. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ؛ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ وَالنَّاسُ مُجْتَمِعُونَ عَلَيْهِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: بَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ إِذْ نَزَلَ مَنْزِلاً، فَمِنَّا مَنْ يَضْرِبُ خِبَاءَهُ، وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ، وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَشَرِهِ إِذْ نَادَى مُنَادِيهِ: الصَّلاَةُ جَامِعَةٌ، فَاجْتَمَعْنَا فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَنَا، فَقَالَ: «إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلاَّ كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى مَا يَعْلَمُهُ خَيْرًا لَهُمْ، وَيُنْذِرَهُمْ مَا يَعْلَمُهُ شَرًّا لَهُمْ، وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ، جُعِلَتْ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا، وَإِنَّ آخِرَهُمْ يُصِيبُهُمْ بَلاَءٌ وَأُمُورٌ يُنْكِرُونَهَا، ثُمَّ تَجِيءُ فِتَنٌ يُرَقِّقُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ مُهْلِكَتِي، ثُمَّ تَنْكَشِفُ، ثُمَّ تَجِيءُ فِتْنَةٌ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ مُهْلِكَتِي، ثُمَّ تَنْكَشِفُ، فَمَنْ سَرَّهُ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ، فَلْتُدْرِكْهُ مَوْتَتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، وَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يَأْتُوا إِلَيْهِ، وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَمِينِهِ، وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ، فَلْيُطِعْهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنْ جَاءَ آخَرُ يُنَازِعُهُ، فَاضْرِبُوا عُنُقَ الآخَرِ». قَالَ: فَأَدْخَلْتُ رَأْسِي مِنْ بَيْنِ النَّاسِ، فَقُلْتُ: أَنْشُدُكَ اللهَ! أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ، فَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى أُذُنَيْهِ، فَقَالَ: سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِي.

3210-4027. Dari Abdurrahman bin Abdu Rabbil Ka'bah, ia berkata, "Aku melintasi Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash yang sedang duduk di bawah naungan Ka'bah, sementara orang-orang tengah berkumpul di sekelilingnya. Maka aku mendengar ia berkata, 'Ketika kami sedang

bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, maka tiba-tiba beliau singgah di sebuah rumah. Karena itu di antara kami ada yang mendirikan tenda dari kain sutera, dan ada pula yang berlomba serta ada yang tak tahu entah ke mana. Tiba-tiba seorang penyeru berseru, "Shalat jama'ah." Maka kami berkumpul dan kemudian Rasulullah SAW berdiri berkhutbah di hadapan kami, '*Sesungguhnya tidak ada Nabi sebelum aku, kecuali wajib baginya untuk menunjukkan kaumnya kepada kebaikan yang telah diketahuinya untuk diri mereka, dan memberi peringatan kepada mereka yang diketahuinya akan mencelakakan diri mereka. Ketahuilah, bahwa umat kalian ini telah diciptakan kebaikannya pada awal penciptaannya, sedangkan orang-orang yang datang belakangan telah tertimpa bencana dan perkara yang kalian inkari. Kemudian menyusul fitnah yang saling memberatkan satu dengan lainnya sehingga seorang mukmin berkata, 'Inilah saat kehancuranku.' Kemudian diangkatlah (fitnat tersebut) lalu datanglah fitnah baru, dan orang mukmin itu berkata, 'Inilah saat kehancuranku.' Kemudian fitnah tersebut diangkat. Maka barangsiapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaknya ia menjumpai kematiannya sedangkan dirinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari Kiamat. Dan hendaknya ia mendatangi orang yang dicintainya untuk selalu datang mengunjunginya. Barangsiapa telah membai'at seorang pemimpin lantas telah memberi kesaksian dan suara hatinya, maka hendaknya ia menaati semampunya. Dan jika datang orang lain yang menentangnya, maka tebaslah oleh kalian leher orang tersebut'."*

Perawi berkata, "Kemudian aku julurkan kepalaku di antara kerumunan orang, dan aku berkata, 'Aku memintamu bersaksi kepada Allah. (Apakah) kamu (benar-benar) telah mendengarnya dari Rasulullah SAW'?" Perawi berkata, "Kemudian ia (Abdullah bin Amru bin Al 'Ash) mengisyaratkan dengan jari tangannya pada kedua telinganya dan berkata, 'Aku telah mendengarnya dengan kedua telingaku dan dengan keterbukaan hatiku'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (240).

٣٢١١-٤٠٢٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كَيْفَ بِكُمْ وَبِزَمَانٍ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ، يُغَرْبَلُ النَّاسُ فِيهِ غَرْبَلَةً، وَتَبْقَى حُثَالَةٌ مِنَ النَّاسِ، قَدْ مَرِجَتْ عُهُودُهُمْ وَأَمَانَاتُهُمْ، فَاخْتَلَفُوا، وَكَانُوا هَكَذَا؟). -وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ- قَالُوا: كَيْفَ بِنَا يَا رَسُولَ اللهِ! إِذَا كَانَ ذَلِكَ؟ قَالَ: (تَأْخُذُونَ بِمَا تَعْرِفُونَ، وَتَدَعُونَ مَا تُنْكِرُونَ، وَتُقْبِلُونَ عَلَى خَاصَّتِكُمْ، وَتَذَرُونَ أَمْرَ عَوَامِّكُمْ).

3211-4028. Dari Abdullah bin 'Amru RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bagaimana keadaanmu dengan zaman yang hampir tiba, saat manusia dipisah dan dipilah-pilah, dan yang tersisa hanyalah orang-orang yang hina di antara manusia? Perjanjian dan amanat di antara mereka telah rusak dan telah bercampur aduk, yang membuat mereka selalu berselisih, dan beginilah keadaan mereka."* —asulullah SAW menyatukan jemari tangannya—. Mereka berkata, "Bagaimana kami, wahai Rasulullah, jika hal itu terjadi?" Beliau bersabda, *"Hendaknya kalian mengambil apa yang kalian ketahui, dan tinggalkanlah yang kalian ingkari, terimalah dari orang-orang khawas di antara kalian, serta tinggalkanlah perkara orang-orang awam dari kalian'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (205).

٣٢١٢-٤٠٢٩. عَنْ أَبِي ذَرٍّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كَيْفَ أَنْتَ، يَا أَبَا ذَرٍّ! وَمَوْتًا يُصِيبُ النَّاسَ حَتَّى يُقَوَّمَ الْبَيْتُ بِالْوَصِيفِ؟) -يَعْنِي: الْقَبْرَ- قُلْتُ: مَا خَارَ اللهُ لِي وَرَسُولُهُ -أَوْ قَالَ: اللهُ

وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ-، قَالَ: (تَصَبَّرْ)، قَالَ: (كَيْفَ أَنْتَ وَجُوعًا يُصِيبُ النَّاسَ حَتَّى تَأْتِيَ مَسْجِدَكَ فَلاَ تَسْتَطِيعَ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى فِرَاشِكَ، وَلاَ تَسْتَطِيعَ أَنْ تَقُومَ مِنْ فِرَاشِكَ إِلَى مَسْجِدِكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ -أَوْ مَا خَارَ اللهُ لِي وَرَسُولُهُ- قَالَ: (عَلَيْكَ بِالْعِفَّةِ) ثُمَّ قَالَ: (كَيْفَ أَنْتَ وَقَتْلاً يُصِيبُ النَّاسَ حَتَّى تُغْرَقَ حِجَارَةُ الزَّيْتِ بِالدَّمِ؟) قُلْتُ: مَا خَارَ اللهُ لِي وَرَسُولُهُ، قَالَ: (الْحَقْ بِمَنْ أَنْتَ مِنْهُ)، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَفَلاَ آخُذُ بِسَيْفِي فَأَضْرِبَ بِهِ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: (شَارَكْتَ الْقَوْمَ إِذًا وَلَكِنْ ادْخُلْ بَيْتَكَ) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَإِنْ دُخِلَ بَيْتِي؟ قَالَ: (إِنْ خَشِيتَ أَنْ يَبْهَرَكَ شُعَاعُ السَّيْفِ، فَأَلْقِ طَرَفَ رِدَائِكَ عَلَى وَجْهِكَ فَيَبُوءَ بِإِثْمِهِ وَإِثْمِكَ، فَيَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ).

3212-4029. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bagaimana kamu, wahai Abu Dzar, saat kematian telah menimpa manusia sehingga rumah (kuburan) ditegakkan dengan pembantu atau budak'?"* (Yang dimaksud adalah kuburan) Aku berkata, "Allah dan Rasul-Nya tidak mengungkapkan untukku, (atau, Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu)." Beliau bersabda, *"Bersabarlah!"* Beliau kembali bersabda, *"Bagaimana kamu bisa begitu, sedangkan orang-orang tengah tertimpa kelaparan, sehingga kamu mendatangi masjidmu lalu kamu tidak dapat kembali lelap di tempat tidurmu, dan kamu tidak bisa berdiri dari tempat tidurmu untuk menuju ke masjidmu?"* Abu Dzar berkata, "Aku berkata, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu (atau, Allah dan Rasul-Nya tidak menguaknya untukku)." Beliau SAW bersabda, *"Hendaklah kamu menjaga kebersihan dirimu."* Kemudian beliau bersabda, *"Bagaimana kamu begitu, sementera pembunuhan telah menimpa manusia*

sehingga Hijarah Az-Zait[42] *dibanjiri oleh darah?"* Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya tidak menguaknya untukku." Beliau bersabda, *"Bergabunglah kamu dengan orang yang kamu berasal darinya."* Abu Dzar berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, bolehkan kuambil pedangku, lalu kutebas orang yang berbuat demikian?' Beliau menjawab, *'Kalau begitu, kamu telah ikut serta dengan kaum itu. Tetapi masuklah (diamlah) ke rumahmu.'* Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, (bagaimana) jika rumahku dimasuki?' Beliau menjawab, *'Jika kamu takut disilaukan oleh sinar pedang, maka lemparlah (tutupilah) ujung selendangmu di mukamu. Maka ia akan mengakui dosanya dan dosamu. Maka ia termasuk penghuni neraka'."*

Shahih: *Al Irwa`* (2451).

٣٢١٣-٤٠٣٠. عَنْ أَبِي مُوسَى: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ لَهَرْجًا) قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا الْهَرْجُ؟ قَالَ: (الْقَتْلُ) فَقَالَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نَقْتُلُ الآنَ فِي الْعَامِ الْوَاحِدِ، مِنَ الْمُشْرِكِينَ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيْسَ بِقَتْلِ الْمُشْرِكِينَ وَلَكِنْ يَقْتُلُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا، حَتَّى يَقْتُلَ الرَّجُلُ جَارَهُ وَابْنَ عَمِّهِ وَذَا قَرَابَتِهِ)، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَعَنَا عُقُولُنَا، ذَلِكَ الْيَوْمَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ، تُنْزَعُ عُقُولُ أَكْثَرِ ذَلِكَ الزَّمَانِ وَيَخْلُفُ لَهُ هَبَاءٌ مِنَ النَّاسِ لاَ عُقُولَ لَهُمْ). ثُمَّ قَالَ الأَشْعَرِيُّ: وَايْمُ اللهِ! إِنِّي لأَظُنُّهَا مُدْرِكَتِي وَإِيَّاكُمْ وَايْمُ اللهِ! مَا لِي وَلَكُمْ مِنْهَا مَخْرَجٌ، إِنْ أَدْرَكَتْنَا فِيمَا عَهِدَ إِلَيْنَا نَبِيُّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلاَّ أَنْ نَخْرُجَ كَمَا دَخَلْنَا فِيهَا.

---

[42] Nama suatu tempat di kota Madinah.

3213-4030. Dari Abu Musa RA, (ia berkata), "Telah diriwayatkan kepada kami oleh Rasulullah SAW, '*Sesungguhnya ketika Kiamat akan tiba, terjadilah kekacauan'.*" Perawi berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan kekacauan?' Beliau menjawab, '*Pembunuhan.*' Beberapa kaum muslimin berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami pada saat ini dalam satu tahun telah membunuh kaum musyrikin sebegini dan sebegini.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Bukannya membunuh kaum musyrikin, tetapi kalian akan saling bunuh antar sesama, sehingga seseorang membunuh tetangganya, anak pamannya dan kerabat dekatnya sendiri.*' Sebagian kaum bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah bersama kami orang-orang yang berakal pada hari itu?' Rasulullah SAW menjawab, '*Tidak. Telah diambil sebagian besar dari orang-orang yang berakal pada masa itu, dan digantikan baginya orang-orang yang hina di antara manusia yang tidak berakal'.*"

Kemudian Abu Musa Al Asy'ari berkata, "Demi Allah. Sesungguhnya aku memastikan bahwa perkara itu akan menimpa kita dan kalian. Demi Allah. Tidak ada jalan keluar bagiku dan kalian jika apa yang telah dijanjikan Rasulullah SAW itu menimpa kita, kecuali kita keluar sebagaimana kita masuk ke dalamnya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1682).

٣٢١٤-٤٠٣١. عَنْ عُدَيْسَةَ بِنْتُ أُهْبَانَ؛ قَالَتْ: لَمَّا جَاءَ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ هَاهُنَا، الْبَصْرَةَ، دَخَلَ عَلَى أَبِي فَقَالَ: يَا أَبَا مُسْلِمٍ! أَلاَ تُعِينُنِي عَلَى هَؤُلاَءِ الْقَوْمِ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَدَعَا جَارِيَةً لَهُ فَقَالَ: يَا جَارِيَةُ! أَخْرِجِي سَيْفِي، قَالَ: فَأَخْرَجَتْهُ فَسَلَّ مِنْهُ قَدْرَ شِبْرٍ، فَإِذَا هُوَ خَشَبٌ، فَقَالَ: إِنَّ خَلِيلِي وَابْنَ عَمِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهِدَ إِلَيَّ: (إِذَا كَانَتْ الْفِتْنَةُ بَيْنَ

الْمُسْلِمِينَ، فَأَتَّخِذُ سَيْفًا مِنْ خَشَبٍ)، فَإِنْ شِئْتَ خَرَجْتُ مَعَكَ قَالَ: لاَ
حَاجَةَ لِي فِيكَ، وَلاَ فِي سَيْفِكَ.

3214-4031. Dari 'Udaisah binti Uhban, ia berkata, "Ketika Ali bin Abu Thalib RA datang ke negeri ini (Bashrah), maka ia mengunjungi bapakku dan berkata, 'Wahai Abu Muslim, maukah kamu membelaku dari kaum pemberontak?' Bapakku menjawab, 'Tentu'." Perawi berkata, "Kemudian ia memanggil budak perempuan miliknya dan berkata, 'Wahai budak, keluarkanlah pedangku'." Perawi berkata, "Kemudian budak itu mengeluarkan pedangnya dan mencabutnya satu jengkal, dan ternyata pedang itu terbuat dari kayu, maka Abu Muslim berkata, 'Sesungguhnya kekasihku dan anak pamanmu telah mengambil sumpah kepadaku, '*Jika fitnah terjadi di antara kaum muslimin, maka hendaknya kalian membuat pedang dari kayu.*' Jika kamu ingin, maka aku akan ikut pergi bersamamu." Ali berkata, "Tidak, aku tidak butuh kepada dirimu dan pedangmu itu."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (1380).

٣٢١٥-٤٠٣٢. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْقَائِمُ، فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي، وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي، فَكَسِّرُوا قِسِيَّكُمْ، وَقَطِّعُوا أَوْتَارَكُمْ، وَاضْرِبُوا بِسُيُوفِكُمُ الْحِجَارَةَ، فَإِنْ دُخِلَ عَلَى أَحَدِكُمْ، فَلْيَكُنْ كَخَيْرِ ابْنَيْ آدَمَ).

3215-4032. Dari Abu Musa Al 'Asy'ari RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya ketika hari Kiamat akan tiba, terjadilah fitnah laksana malam hari yang gelap. Di pagi hari seseorang beriman, dan di sore harinya ia kafir. Di sore hari ia*

beriman, dan di pagi harinya ia kafir. Pada saat itu orang yang duduk lebih baik dari yang berdiri, yang berdiri lebih baik dari yang berjalan, yang berjalan lebih baik dari yang berlari kecil. Maka hancurkanlah kerasnya hatimu, dan putuskanlah tali pengikatmu, serta tebaslah bebatuan dengan pedangmu. Jika seseorang menerobos masuk kepada salah seseorang di antara kalian, maka hendaknya ia menjadi seperti anak Adam yang paling baik'."

Shahih: *Al Irwa`* (2451), *Ash-Shahihah* (1535).

٣٢١٦-٤٠٣٣. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةٌ وَفُرْقَةٌ وَاخْتِلافٌ فَإِذَا كَانَ كَذَلِكَ، فَأْتِ بِسَيْفِكَ أُحُدًا، فَاضْرِبْهُ حَتَّى يَنْقَطِعَ ثُمَّ اجْلِسْ فِي بَيْتِكَ حَتَّى تَأْتِيَكَ يَدٌ خَاطِئَةٌ، أَوْ مَنِيَّةٌ قَاضِيَةٌ). فَقَدْ وَقَعَتْ، وَفَعَلْتُ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3216-4033. Dari Muhammad bin Maslamah, ia berkata, "Bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya akan terjadi fitnah, perpecahan dan perselisihan. Jika demikian keadaannya, maka datangilah Uhud dengan pedangmu, kemudian tebaslah sehingga terbelah, lalu duduklah (tetaplah) di rumahmu sampai datang tangan yang keji atau tiba kematian.*' Semua itu telah terjadi dan telah kukerjakan seperti yang dikatakan Rasulullah SAW."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (851), *Ash-Shahihah* (1380)

Bab: 11. Jika Dua Orang Muslim Saling Berhadapan dengan Pedang

٣٢١٧-٤٠٣٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ الْتَقَيَا بِأَسْيَافِهِمَا، إِلاَّ كَانَ الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ).

3217-4034. Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah dua orang muslim yang saling berhadapan dengan pedang mereka (untuk saling bunuh), melainkan orang yang membunuh dan yang dibunuh (akan berada) di neraka.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (256)

٣٢١٨-٤٠٣٥. عَنْ أَبِي مُوسَى؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا، فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا الْقَاتِلُ، فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: (إِنَّهُ أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ).

3218-4035. Dari Abu Musa RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah dua orang muslim yang saling berhadapan dengan pedang mereka (untuk saling bunuh), melainkan orang yang membunuh dan yang dibunuh (akan berada) di neraka*'." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, itu (layak) bagi yang membunuh, lalu bagaimana dengan orang yang terbunuh?" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia telah berkeinginan untuk membunuh temannya.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram, Naqd Al Kattani* (39).

٣٢١٩-٤٠٣٦. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا الْمُسْلِمَان، حَمَلَ أَحَدُهُمَا عَلَى أَخِيهِ السِّلاَحَ، فَهُمَا عَلَى جُرُفِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا قَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، دَخَلاَهَا جَمِيعًا).

3219-4036. Dari Abu Bakrah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika dua orang muslim, seseorang dari keduanya menghunuskan pedang kepada saudaranya, maka (berarti) keduanya telah berada di tepi neraka Jahanam. Jika salah seorang membunuh temannya, maka keduanya akan masuk (ke dalam neraka itu).*"

Shahih: *Ghayah Al Maram, Ash-Shahihah* (1231). Muttafaq dan Bukhari.

Bab: 12. Menahan Lidah Dari Fitnah

٣٢٢٠-٤٠٤٠. عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ، قَالَ: مَرَّ بِهِ رَجُلٌ لَهُ شَرَفٌ، فَقَالَ لَهُ عَلْقَمَةُ: إِنَّ لَكَ رَحِمًا وَإِنَّ لَكَ حَقًّا، وَإِنِّي رَأَيْتُكَ تَدْخُلُ عَلَى هَؤُلاَءِ الآمَرَاءِ وَتَتَكَلَّمُ عِنْدَهُمْ بِمَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَتَكَلَّمَ بِهِ، وَإِنِّي سَمِعْتُ بِلاَلَ بْنَ الْحَارِثِ الْمُزَنِيَّ، صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سُخْطِ اللهِ مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ بِهَا سُخْطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ). قَالَ عَلْقَمَةُ: فَانْظُرْ، وَيْحَكَ! مَاذَا تَقُولُ، وَمَاذَا تَكَلَّمُ بِهِ فَرُبَّ كَلاَمٍ –قَدْ- مَنَعَنِي أَنْ أَتَكَلَّمَ بِهِ، مَا سَمِعْتُ مِنْ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ.

3220-4040. Dari 'Alqamah bin Waqqash ia berkata, "Seorang lelaki bangsawan melintas di hadapannya, kemudian 'Alqamah berkata kepadanya, 'Sesungguhnya kamu memiliki hubungan silaturrahim dan hak, dan sungguh aku melihatmu mendatangi para pejabat lalu kamu berbicara dengan apa yang telah Allah kehendaki dari pembicaraanmu. Sungguh aku pernah mendengar Bilal bin Al Harist Al Muzani (sahabat Rasulullah SAW) berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya jika seseorang dari kalian mengucapkan perkataan yang diridhai Allah, dan ia mengira bahwa ucapannya itu dapat mencapai ridha-Nya, maka Allah SWT akan menulis (karena ucapannya itu) ridha-Nya sampai hari Kiamat. Dan sesungguhnya jika seseorang dari kalian mengucapkan perkataan yang dimurkai Allah, dan ia mengira bahwa ucapannya itu dapat mencapainya, maka Allah SWT akan menulis (karena ucapannya) itu murka-Nya sampai hari saat ia menjumpai-Nya (hari Kiamat).*" Lalu 'Alqamah berkata, "Lihatlah, dan celaka kamu! Apa yang kamu katakan dan apa yang dikatakan. Karena berapa banyak perkataan —telah terhalangi untuk kuucapkan— setelah apa yang kudengar dari Bilal bin Al Harist itu."

Shahih: *Ash-Shahihah* (888), *Ar-Raudh Al Nadhir* (172), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/151-152).

٣٢٢١-٤٠٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سُخْطِ اللهِ لاَ يَرَى بِهَا بَأْسًا فَيَهْوِي بِهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ سَبْعِينَ خَرِيفًا).

3221-4041. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya seseorang yang mengucapkan perkataan yang dimurkai Allah, lalu ia menganggapnya tidak berdosa, maka (karena sebab perkataannya itu) ia akan di masukkan neraka Jahanam selama tujuh puluh musim gugur'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (540).

٣٢٢٢-٤٠٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا، أَوْ لِيَسْكُتْ).

3222-4042. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhirat, hendaklah ia berkata yang baik atau diam'.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٢٢٣-٤٠٤٣. عَنْ سُفْيَانَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الثَّقَفِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ: قَالَ: (قُلْ: رَبِّيَ اللهُ؛ ثُمَّ اسْتَقِمْ) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَكْثَرُ مَا تَخَافُ عَلَيَّ؟ فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: (هَذَا).

3223-4043. Dari Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku sesuatu yang dapat kupegang teguh dengannya.' Beliau menjawab, *'Katakanlah, "Tuhanku Allah." Lalu beristiqamahlah kamu.'* Aku bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, apa yang paling engkau khawatirkan terhadap diriku?' Rasulullah SAW lantas menunjukkan lidahnya sendiri, lalu bersabda, *'Ini'.*"

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (21 dan 22). Muslim.

٣٢٢٤-٤٠٤٤. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ؛ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَصْبَحْتُ يَوْمًا قَرِيبًا مِنْهُ، وَنَحْنُ نَسِيرُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ، قَالَ: (لَقَدْ سَأَلْتَ

عَظِيمًا، وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللهُ عَلَيْهِ: تَعْبُدُ اللهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ)، ثُمَّ قَالَ: (أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ النَّارَ الْمَاءُ، وَصَلاَةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ) ثُمَّ قَرَأَ: ((تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ)) -حَتَّى بَلَغَ- ((جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ))، ثُمَّ قَالَ: (أَلاَ أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذُرْوَةِ سَنَامِهِ؟ الْجِهَادُ) ثُمَّ قَالَ: (أَلاَ أُخْبِرُكَ بِمِلاَكِ ذَلِكَ كُلِّهِ؟) قُلْتُ: بَلَى، فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ فَقَالَ: (تَكُفُّ عَلَيْكَ هَذَا) قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! وَإِنَّا لَمُؤَاخَذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟ قَالَ: (ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا مُعَاذُ! هَلْ يُكِبُّ النَّاسَ، عَلَى وُجُوهِهِمْ فِي النَّارِ، إِلاَّ حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ؟).

3224-4044. Dari Mu'az bin Jabal RA, ia berkata, "Aku pernah bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan, hingga suatu ketika aku berada di dekat beliau saat kami masih dalam perjalanan. Lalu aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah padaku pekerjaan yang dapat memasukkanku ke dalam surga dan menjauhkanku dari api neraka.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya kamu telah mengajukan pertanyaan yang sangat bagus. Dan sesungguhnya ia (pekerjaan ini) amatlah mudah dijalankan bagi orang yang diberi kemudahan oleh Allah: (yaitu) kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan dan menunaikan ibadah haji.'* Kemudian beliau bersabda, *'Maukah kamu aku tunjukkan pintu-pintu kebaikan? (Itu adalah) puasa yang merupakan benteng, bersedekah yang dapat menghapuskan kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan shalatnya seseorang di tengah malam.'* Lalu beliau membacakan firman Allah, *'Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan berharap...'*

(Qs. As-Sajdah [32]: 16) sampai dengan berfirman-Nya, *'...sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.'* (Qs. As-Sajdah [32]: 18) Kemudian beliau bersabda, *'Maukah kamu aku beritahukan tentang sebuah perkara terpenting (pokok perkara, tiang segala urusan dan keemasannya)? Itu adalah jihad."* Beliau bersabda lagi, *'Maukah kamu aku beritahukan pengendali semua itu?'* Aku menjawab, 'Ya." Maka beliau menunjuk lidahnya kemudian bersabda, *'Jagalah olehmu ini!'* Aku bertanya, 'Wahai Nabi Allah, apakah kami akan diminta pertanggungjawaban dari apa yang kami ucapkan?' Beliau bersabda, *'Ibumu menyebabkan kematiamu, wahai Mu'adz (sungguh celaka dirimu, wahai Mu'adz)! Tidaklah manusia dilemparkan wajah-wajah mereka ke dalam api neraka melainkan karena hasil hasad lidah-lidah mereka'!"*

Shahih: *Al Irwa`* (413), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/3/5-6), *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Abi Syaibah (2/1-2).

٣٢٢٥-٤٠٤٦. عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ؛ قَالَ: قِيلَ لابْنِ عُمَرَ: إِنَّا نَدْخُلُ عَلَى أُمَرَائِنَا فَنَقُولُ الْقَوْلَ، فَإِذَا خَرَجْنَا، قُلْنَا غَيْرَهُ، قَالَ: كُنَّا نَعُدُّ ذَلِكَ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، النِّفَاقَ.

3225-4046. Dari Abu Al Sya'tsa`, ia berkata, "Dikatakan kepada Ibnu Umar RA, 'Sesungguhnya kami sering datang mengunjungi para pejabat kami, lalu kami mengatakan suatu perkataan. Dan jika kami telah selesai dan hendak pergi, kami pun mengatakan perkataan yang berbeda.' Ibnu Umar berkata, 'Kami menilai hal itu pada zaman Rasulullah SAW sebagai perbuatan *nifak'*."

Shahih: *At-Ta'liq Ibnu Majah.*

٣٢٢٦-٤٠٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لاَ يَعْنِيهِ).

3226-4047. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'(Sebuah sifat) dari sifat baik (yang menunjukkan) keislaman seorang adalah meninggalkan apa yang tidak penting bagi dirinya.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (293 dan 321), *Takhrij Ath-Thahawiyah* (276).

Bab: 13. Menyendiri untuk Beribadah

٣٢٢٧-٤٠٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (خَيْرُ مَعَايِشِ النَّاسِ لَهُمْ، رَجُلٌ مُمْسِكٌ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَيَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَزْعَةً طَارَ عَلَيْهِ إِلَيْهَا، يَبْتَغِي الْمَوْتَ أَوْ الْقَتْلَ، مَظَانَّهُ، وَرَجُلٌ فِي غُنَيْمَةٍ فِي رَأْسِ شَعَفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشِّعَافِ، أَوْ بَطْنِ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الأَوْدِيَةِ، يُقِيمُ الصَّلاَةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ، لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلاَّ فِي خَيْرٍ).

3227-4048. Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik kehidupan manusia adalah seorang lelaki yang memegang kendali kudanya dalam perjuangan fisabilillah. Setiap kali mendengar suara musuh yang menakutkan atau mengerikan, ia pun melompat ke atas pungggung kudanya mencari kematian atau pertempuran sebagai tempat sangkaannya. Dan seorang lelaki yang memelihara kambing yang berada di atas puncak gunung dari gunung-gunung ini atau di pedalaman lembah dari lembah-lembah ini, sambil mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menyembah*

Tuhannya sampai menemui ajalnya, tidaklah ia menjadi manusia kecuali dalam kebaikan."

Shahih: Muslim.

٣٢٢٨-٤٠٤٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: (رَجُلٌ مُجَاهِدٌ فِي سَبِيلِ اللهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ) قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ امْرُؤٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ، يَعْبُدُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ).

3228-4049. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa seorang lelaki datang menemui Nabi SAW, lalu bertanya, "Siapakah manusia yang paling mulia?" Beliau menjawab, *"Laki-laki yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan dirinya."* Lalu lelaki itu bertanya kembali, "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab, *"Kemudian seseorang yang berada di daerah celah bukit di antara bukit-bukit, ia menyembah Allah SWT, dan membiarkan manusia dengan kejahatannya."*

Shahih: *Al Irwa`* (1193), *Ash-Shahihah* (1531), *Shahih Abu Daud* (2246). Muttafaq 'Alaih.

٣٢٢٩-٤٠٥٠. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَكُونُ دُعَاةٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا)، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! صِفْهُمْ لَنَا قَالَ: (هُمْ قَوْمٌ مِنْ جِلْدَتِنَا، يَتَكَلَّمُونَ بِأَلْسِنَتِنَا)، قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ؟ قَالَ: (فَالْزَمْ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلاَ إِمَامٌ، فَاعْتَزِلْ تِلْكَ

الْفِرَقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعَضَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ، وَأَنْتَ كَذَلِكَ).

3229-4050. Dari Hudzaifah bin Al Yamani, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Akan ada para dai' yang mengajak ke dalam neraka. Barangsiapa memenuhi ajakannya, maka ia akan dilemparkan ke dalam neraka.'* Lalu aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, sebutkanlah ciri-ciri mereka kepada kami?' Beliau menjawab, *'Mereka adalah kaum yang sama kulit dan berbicara dengan bahasa yang sama dengan kita.'* Aku bertanya kembali, 'Apakah yang engkau perintahkan padaku jika aku menjumpai hal itu?' Beliau menjawab, *'Berpegang teguhlah kepada jama'ah muslim dan imam mereka. Jika mereka tidak mempunyai jama'ah muslim dan imam, maka jauhilah semua golongan tersebut meskipun kamu harus menggigit batang pohon sampai kematian menjemputmu dan kamu masih tetap dalam keadaanmu'*."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2739). Muttafaq 'Alaih.

٣٢٣٠-٤٠٥١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ غَنَمٌ يَتْبَعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ، وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ، يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ).

3230-4051. Dari Abu Sai'd Al Khudri RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hampir terjadi, sebaik-baik kekayaan seorang muslim adalah kambing, yang dipelihara di atas bukit pegunungan dan mencari tempat-tempat air, semata-mata karena ia melarikan diri dengan agamanya dari segala godaan fitnah.*"

Shahih: Bukhari.

٣٢٣١-٤٠٥٢. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَكُونُ فِتَنٌ عَلَى أَبْوَابِهَا دُعَاةٌ إِلَى النَّارِ، فَأَنْ تَمُوتَ وَأَنْتَ عَاضٌّ عَلَى جِذْلِ شَجَرَةٍ، خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَتْبَعَ أَحَدًا مِنْهُمْ).

3231-4052. Dari Hudzaifah bin Al Yamani, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Akan terjadi fitnah-fitnah pada para da'i yang mengajak ke dalam neraka. Jika kamu mati sedang kamu dalam keadaan menggigit batang pohon, itu lebih baik bagimu daripada mengikuti seseorang dari mereka.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1791).

٣٢٣٢-٤٠٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (لاَ يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ مَرَّتَيْنِ).

3232-4053. Dari Abu Hurairah RA meriwayatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seorang yang mukmin jatuh dua kali ke dalam sebuah lubang (yang sama).*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1175). Muttafaq 'Alaih.

٣٢٣٣-٤٠٥٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ مَرَّتَيْنِ).

3233-4054. Dari Ibnu 'Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah seorang yang mukmin jatuh dua kali ke dalam sebuah lubang (yang sama).*"

Shahih: *Ash-Shahihah.*

٣٢٣٤-٤٠٥٥. عَنِ النُّعْمَانِ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَأَهْوَى بِإِصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الْحَلاَلُ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ، اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ، وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ، أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلُحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ).

3234-4055. Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata saat berada di atas mimbar sambil menujuk jemarinya ke telinga, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesuatu yang halal itu telah jelas, dan sesuatu yang telah haram pun telah jelas. Dan di antara keduanya terdapat sesuatu yang syubhat, yang kebanyakan orang tidak mengetahuinya. Barangsiapa dapat menjaga diri dari yang syubhat itu, maka bersihlah agama dan kehormatannya. Sedangkan orang yang terjatuh pada sesuatu yang syubhat, berarti ia telah terjatuh dalam hal yang haram. Sebagaimana pengembala yang menggembalakan binatang ternaknya di sekitar daerah terlarang, maka mungkin sekali binatangnya akan makan di daerah terlarang tersebut. Ketahuilah bahwa setiap raja mempunyai larangan, dan ketahuilah sesungguhnya larangan Allah adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah bahwa di dalam tubuh ada segumpal darah, jika ia baik maka akan baik pula seluruh tubuh, dan jika ia rusak maka akan rusak pula seluruh tubuh, ketahuilah bahwa segumpal darah itu adalah hati.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (20), *Ar-Raudh An-Nadhir* (511 dan 890), *Ahadist Al Buyu'*. Muttafaq 'Alaih.

٣٢٣٥-٤٠٥٦. عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْعِبَادَةُ فِي الْهَرْجِ، كَهِجْرَةٍ إِلَيَّ).

3235-4056. Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ibadah dalam situasi huru-hara, bagiku sama seperti melakukan hijrah.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (869). Muslim.

Bab: 15. Awal Datangnya Islam dengan Asing

٣٢٣٦-٤٠٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بَدَأَ الإِسْلاَمُ غَرِيبًا، وَسَيَعُودُ غَرِيبًا، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ).

3236-4057. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Islam pertama kali muncul (sebagai sesuatu yang) asing (tidak dikenal), dan akan kembali dalam keadaan asing. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang asing (yang memeluk Islam).*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (350), *Ash-Shahihah* (1273). Muslim.

٣٢٣٧-٤٠٥٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (بَدَأَ الإِسْلاَمَ بَدَأَ غَرِيبًا، وَسَيَعُودُ غَرِيبًا، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ).

3237–4058. Dari Anas bin Malik RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Islam pertama kali muncul (sebagai sesuatu yang) asing*

(tidak dikenal), dan akan kembali dalam keadaan asing. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang asing (yang memeluk Islam)."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir.*

٣٢٣٨-٤٠٥٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الإِسْلاَمَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ). قَالَ: قِيلَ: وَمَنْ الْغُرَبَاءُ؟ قَالَ: (النُّزَّاعُ مِنَ الْقَبَائِلِ).

3238-4059. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Islam pertama kali muncul (sebagai sesuatu yang) asing (tidak dikenal), dan akan kembali dalam keadaan asing. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang asing (yang memeluk Islam)*'." Ia (perawi) berkata, "Lalu Rasulullah SAW ditanya, 'Lantas siapakah orang-orang yang asing itu?' Beliau menjawab, '*(Mereka adalah) orang-orang yang memisahkan diri dari kabilah-kabilah (yang sesat dan kafir)*.'"

Shahih: Tanpa redaksi, "Ia (perawi) berkata, "Lalu Rasulullah SAW ditanya..." *Ash-Shahihah* (3/269).

Bab: 16. Orang yang Diharapkan Selamat dari Fitnah

٣٢٣٩-٤٠٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (النَّاسُ كَإِبِلٍ مِائَةٍ لاَ تَكَادُ تَجِدُ فِيهَا رَاحِلَةً).

3239-4061. Dari Abdullah bin 'Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Manusia itu seperti seratus ekor unta yang darinya hampir tidak didapati (sesuatu) yang layak (baik) untuk (dijadikan) kendaraan*'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (502). Muttafaq alahi.

Bab: 17. Perpecahan Umat Menjadi Beberapa Golongan

٣٢٤٠-٤٠٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَفَرَّقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً).

3240-4062. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Umat Yahudi terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, sedangkan umatku terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan*'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (50), *Ash-Shahihah* (203), *At-Ta'liq 'Ala At-Tankil* (2/53).

٣٢٤١-٤٠٦٣. عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً؛ فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، وَافْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، فَإِحْدَى وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ) قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ هُمْ؟ قَالَ: (الْجَمَاعَةُ).

3241-4063. Dari 'Auf bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Umat Yahudi terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, satu golongan akan masuk surga, sedangkan yang tujuh puluh golongan masuk neraka. Dan umat Nasrani terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, tujuh puluh satu golongan akan masuk neraka, sedangkan dan satu golongan akan masuk surga. Demi Dzat Yang*

jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, umatku kelak akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, satu golongan akan masuk surga, sedangkan yang tujuh puluh dua masuk neraka.' Lalu beliau , 'Wahai Rasulullah, siapakah mereka (yang masuk surga itu)?' Beliau menjawab, *'Jama'ah (Ahlussunnah wal Jama'ah)'.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir, Zhilal Al Jannah* (63), *Ash-Shahihah* (1492).

٣٢٤٢-٤٠٦٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ افْتَرَقَتْ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَإِنَّ أُمَّتِي سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ، إِلاَّ وَاحِدَةً وَهِيَ: الْجَمَاعَةُ)..

3242-4064. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Bani Isra'il telah terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan. Dan sesungguhnya umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan. Seluruhnya akan masuk neraka kecuali satu golongan, yaitu golongan jama'ah (Ahlussunnah wal Jama'ah)'."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir, Zhilal Al Jannah* (64), *Ash-Shahihah* (204 dan 1492).

٣٢٤٣-٤٠٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَتَتَّبِعُنَّ سُنَّةَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، بَاعًا بِبَاعٍ، وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ، وَشِبْرًا بِشِبْرٍ، حَتَّى لَوْ دَخَلُوا فِي جُحْرِ ضَبٍّ؛ لَدَخَلْتُمْ فِيهِ)، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى؟ قَالَ: (فَمَنْ إِذًا؟).

3243-4065. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Akan datang suatu masa kelak saat kalian akan mengikuti jalan orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal, selengan demi selengan, dan selangkah demi selangkah. Bahkan sampai ketika mereka masuk ke dalam lubang biawak pun kalian pasti akan mengikuti masuk ke dalamnya.*' Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, (apakah mereka) orang-orang Yahudi dan Nasrani?' Beliau menjawab, '*Lalu siapa lagi kalau bukan mereka*'?"

Hasan Shahih: *Dzilal Al Jannah* (72, 74 dan 75), *Takhrij Ishlah Al Masajid* (38). Muttafaq 'Alaih dari Abu Sa'id.

Bab: 18. Fitnah Harta

٣٢٤٤-٤٠٦٦. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: (لاَ وَاللهِ! مَا أَخْشَى عَلَيْكُمْ، أَيُّهَا النَّاسُ! إِلاَّ مَا يُخْرِجُ اللهُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا)، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَ: (كَيْفَ قُلْتَ؟) قَالَ: قُلْتُ: وَهَلْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الْخَيْرَ لاَ يَأْتِي إِلاَّ بِخَيْرٍ. أَوَ خَيْرٌ هُوَ؟ إِنَّ كُلَّ مَا يُنْبِتُ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ حَبَطًا أَوْ يُلِمُّ، إِلاَّ آكِلَةَ الْخَضِرِ أَكَلَتْ، حَتَّى إِذَا امْتَلأَتْ امْتَدَّتْ خَاصِرَتَاهَا، اسْتَقْبَلَتْ الشَّمْسَ، فَثَلَطَتْ وَبَالَتْ ثُمَّ اجْتَرَّتْ، فَعَادَتْ، فَأَكَلَتْ، فَمَنْ يَأْخُذْ مَالاً بِحَقِّهِ؛ يُبَارَكْ لَهُ وَمَنْ يَأْخُذْ مَالاً بِغَيْرِ حَقِّهِ، فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ).

3244-4066. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan orang-orang, lalu bersabda, '*Demi Allah.*

Tidaklah ada sesuatu yang paling aku takuti akan menimpa kalian, wahai manusia, kecuali apa-apa yang Allah keluarkan untuk kalian dari perhiasaan dunia.' Kemudian beliau ditanya oleh seorang lelaki, 'Wahai Rasulullah SAW, apakah mungkin kebaikan akan mendatangkan keburukan?' Beliau diam sejenak lalu bersabda, *'Kamu berkata apa?'* Ia menjawab, 'Aku menanyakan, apakah mungkin kebaikan akan mendatangkan keburukan?' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya kebaikan itu tidak mendatangkan kecuali kebaikan. Bukankah ia adalah kebaikan? Sesungguhnya apa yang ditumbuhkan oleh musim semi akan mematikan isi perut atau sekarat, kecuali orang yang benar-benar telah memakan sayuran busuk, sehingga jika lambungnya melebar, maka ia akan menghadap matahari, dan kotorannya pun menjadi lembut. Lalu ia membuang kencing kemudian mengencang kembali, maka ia pun makan lagi. Barangsiapa mendapatkan kekayaan dengan cara yang benar, maka ia akan diberkahi. Dan barangsiapa mendapatkan harta kekayaan bukan dengan cara yang benar, maka perumpaannya seperti apa yang di makannya tanpa pernah merasa kenyang."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٢٤٥-٤٠٦٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (إِذَا فُتِحَتْ عَلَيْكُمْ خَزَائِنُ فَارِسَ وَالرُّومِ، أَيُّ قَوْمٍ أَنْتُمْ؟) قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: نَقُولُ كَمَا أَمَرَنَا اللهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ، تَتَنَافَسُونَ ثُمَّ تَتَحَاسَدُونَ، ثُمَّ تَتَدَابَرُونَ، ثُمَّ تَتَبَاغَضُونَ، أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ، ثُمَّ تَنْطَلِقُونَ فِي مَسَاكِينِ الْمُهَاجِرِينَ، فَتَجْعَلُونَ بَعْضَهُمْ عَلَى رِقَابِ بَعْضٍ).

3245-4067. Dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Jika dibukakan bagi kalian kekayaan Persia dan Romawi, kalian akan menjadi kaum seperti apa?"*

Abdurrahman bin 'Auf menjawab, "Kami akan mengatakan apa yang diperintahkan Allah kepada kami." Rasulullah SAW bersabda, *"Ataukah kalian akan menjadi selain itu? (Bukankah) kalian (justru) akan saling berlomba-lomba, kemudian saling hasad, saling membuat makar, kemudian saling bermusuhan atau seperti itulah? Kemudian kalian akan pergi ke tempat para muhajirin lalu kalian menjadikan sebagian mereka di atas leher sebagian lainnya."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2665). Muslim.

٣٢٤٦-٤٠٦٨. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، وَهُوَ حَلِيفُ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجِزْيَتِهَا، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هُوَ صَالَحَ أَهْلَ الْبَحْرَيْنِ، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ الْعَلاَءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ فَقَدِمَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ فَسَمِعَتْ الأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ فَوَافَوْا صَلاَةَ الْفَجْرِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ، فَتَعَرَّضُوا لَهُ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَآهُمْ ثُمَّ قَالَ: (أَظُنُّكُمْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ؟ قَالُوا: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (أَبْشِرُوا وَأَمِّلُوا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَاللهِ! مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ، كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا فَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ).

3246-4068. Dari 'Amru bin 'Auf (seorang sekutu Bani 'Amir bin Lu`ay, dan ia termasuk seorang sahabat yang pernah ikut perang Badar bersama Rasululllah SAW), ia berkata bahwa Rasulullah pernah mengutus Abu 'Ubaidah bin Al Jarrah ke Bahrain untuk

mengambil upeti ketika Rasulullah SAW telah membuat perdamaian dengan para penduduk Bahrain, saat Al 'Ala bin Al Hadhrami menjadi pemimpin mereka. Lalu Abu 'Ubaidah pulang dengan membawa uang dari Bahrain, dan kaum Anshar mendengar kembalinya 'Ubaidah itu, maka mereka mengerjakan shalat Subuh bersama Rasulullah SAW. Ketika beliau SAW selesai shalat lalu pergi, mereka pun mencegahnya, hingga beliau tersenyum melihat tingkah mereka itu. Lalu beliau bersabda, *"Aku kira kalian telah mendengar bahwa Abu 'Ubaidah telah kembali dengan membawa sesuatu dari Bahrain?"* Para sahabat menjawab, "Benar, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Berilah kabar gembira dan carilah apa yang dapat membuat kalian gembira. Sesungguhnya demi Allah, bukanlah kemiskinan yang aku takutkan terjadi pada diri kalian, tetapi yang aku takutkan pada diri kalian adalah dibentangkannya kemudahan dunia pada kalian sebagaimana dibentangkannya (kemudahan kepada) orang-orang sebelum kalian, hingga menyebabkan kalian akan saling berlomba-lomba mendapatkannya, sebagaimana mereka (orang-orang sebelum kamu) berlomba-lomba memperebutkannya. Hingga akan membinasakan kalian sebagaimana keluasan dunia telah membinasakan mereka."*

Hadit shahih, *Al Irwa`* (5/89-90). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 19. Fitnah Wanita

٣٢٤٧-٤٠٦٩. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا أَدَعُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ).

3247-4069- Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah aku tinggalkan setelah kematianku kelak sebuah fitnah kekacauan yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki daripada fitnah (yang disebabkan) wanita.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2701). Muttafaq 'Alaih.

٣٢٤٨-٤٠٧١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ خَطِيبًا فَكَانَ فِيمَا قَالَ: (إِنَّ الدُّنْيَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا، فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، أَلاَ! فَاتَّقُوا الدُّنْيَا، وَاتَّقُوا النِّسَاءَ).

3248-4071. Dari Abu Sa'id RA, bahwa Rasulullah SAW berkhutbah, "*Sesungguhnya dunia adalah lahan yang hijau dan manis. Dan Allah menjadikan kalian pengelola di dalamnya. Maka Allah akan melihat apakah yang kalian akan kerjakan. Ketahuilah, maka takutlah kalian terhadap (tipu daya) dunia, dan takutlah kalian terhadap (tipu daya) wanita.*"

Shahih: *Al Misykah* (5145), *Ash-Shahihah* (486 dan 911). Muslim meriwayatkan tanpa redaksi, "Rasulullah SAW berkhutbah..."

٣٢٤٩-٤٠٧٣. عَنْ مَوْلَى أَبِي رُهْمٍ -وَاسْمُهُ عُبَيْدٌ-، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ لَقِيَ امْرَأَةً مُتَطَيِّبَةً، تُرِيدُ الْمَسْجِدَ فَقَالَ: يَا أَمَةَ الْجَبَّارِ! أَيْنَ تُرِيدِينَ؟ قَالَتْ: الْمَسْجِدَ، قَالَ: وَلَهُ تَطَيَّبْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (أَيُّمَا امْرَأَةٍ تَطَيَّبَتْ، ثُمَّ خَرَجَتْ إِلَى الْمَسْجِدِ، لَمْ تُقْبَلْ لَهَا صَلاَةٌ حَتَّى تَغْتَسِلَ).

3249-4073. Dari *maula* Abu Ruhm ('Ubaid namanya), bahwa Abu Hurairah RA pernah bertemu dengan seorang wanita yang memakai wewangian hendak pergi menuju masjid. Lalu ia berkata, "Wahai pembantu Al Jabbar, hendak pergi kemanakah kamu?" Ia menjawab, "Ke masjid." Abu Hurairah RA bertanya, "Dengan memakai wewangian?" Ia menjawab, "Ya." Abu Hurairah RA berkata,

"Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Wanita manapun yang memakai wewangian lalu ia pergi ke masjid, maka shalatnya tidak akan diterima sampai ia membersihkannya.*"

Hasan Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Shahih Ibnu Majah* (1682 dan 3/94), *Ash-Shahihah* (1031).

٣٢٥٠-٤٠٧٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ! تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ مِنَ الاسْتِغْفَارِ؛ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ)، فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ؛ جَزْلَةٌ: وَمَا لَنَا، يَا رَسُولَ اللهِ! أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: (تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ) قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالدِّينِ؟ قَالَ: (أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْدِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ، فَهَذَا مِنْ نُقْصَانِ الْعَقْلِ، وَتَمْكُثُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي وَتُفْطِرُ فِي رَمَضَانَ فَهَذَا مِنْ نُقْصَانِ الدِّينِ).

3250-4074. Dari Abdullah bin Umar RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Wahai kaum wanita, bersedekahlah kalian dan perbanyaklah mengucapkan istighfar. Karena sesungguhnya aku melihat kebanyakan kalian menjadi penghuni neraka.*" Lalu seorang wanita yang berbadan gemuk dari mereka bertanya, "Kenapa kami, wahai Rasulullah, yang kebanyakan menjadi penghuni neraka?" Beliau menjawab, *"Kalian banyak melaknat dan mengkhianati perlakuan suami. Aku melihat wanita-wanita yang kekurangan akal dan agama itu lebih banyak daripada wanita-wanita yang memiliki akal."* Wanita tersebut kembali bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan kekurangan akal dan agama?" Beliau menjawab, *"Adapun kekurangan akal (adalah) karena kesaksian dua wanita sama dengan kesaksian seorang laki-laki, ini termasuk dari*

kekurangan akal. Sedangkan kamu berdiam diri malam hari tanpa mengerjakan shalat dan berbuka pada saat Ramadhan, ini merupakan kekurangan agama."

Shahih: *Al Irwa`* (190), *Zhilal Al Jannah* (955 dan 956). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 20. Menyerukan Kebaikan dan Mencegah Kemungkaran

٣٢٥١-٤٠٧٥. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مُرُوا بِالْمَعْرُوفِ، وَانْهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ، قَبْلَ أَنْ تَدْعُوا فَلاَ يُسْتَجَابَ لَكُمْ).

3251-4075. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Serukanlah kebaikan dan cegahlah kemungkaran sebelum kalian berdoa hingga menjadikan doa kalian tidak dikabulkan.*"

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/172), *Ar-Rad 'Ala Baliq* (321).

٣٢٥٢-٤٠٧٦. عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ؛ قَالَ: قَامَ أَبُو بَكْرٍ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الآيَةَ: ((يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لاَ يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ)) وَإِنَّا سَمِعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: (إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْمُنْكَرَ لاَ يُغَيِّرُونَهُ، أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابِهِ).

3252-4076. Dari Qais bin Abu Hazim, ia berkata, "Abu Bakar RA berdiri, lalu ia bertahmid dan memuji Allah, seraya berkata, 'Wahai manusia sekalian, sesungguhnya kalian pernah membaca firman

Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu jika kamu telah mendapat petunjuk.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 105) Dan sesungguhnya kami pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya manusia jika melihat kemungkaran kemudian mereka tidak merubahnya, maka Allah nyaris akan meratai mereka dengan adzab-Nya*'."

Shahih: *Al Misykah* (5142), *Takhrij Ahadits Al Mukhtarah* (54-58), *Ash-Shahihah* (1564).

٣٢٥٣-٤٠٧٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ خَطِيبًا فَكَانَ فِيمَا قَالَ: (أَلاَ، لاَ يَمْنَعَنَّ رَجُلاً، هَيْبَةُ النَّاسِ، أَنْ يَقُولَ بِحَقٍّ، إِذَا عَلِمَهُ). قَالَ فَبَكَى أَبُو سَعِيدٍ، وَقَالَ: قَدْ وَاللهِ! رَأَيْنَا أَشْيَاءَ فَهِبْنَا.

3253-4079. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa Rasulullah SAW pernah berkhutbah, dan dalam khutbahnya beliau bersabda, "*Ingat! Janganlah kewenangan manusia itu mencegah seseorang untuk mengatakan kebenaran jika ia mengetahuinya.*"

Perawi berkata, "Abu Sa'id menangis, seraya berkata, 'Demi Allah, sungguh kami telah melihat banyak hal, (namun) kami takut'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1001), *Ash-Shahihah* (168).

٣٢٥٤-٤٠٨١. عَنْ جَرِيرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي -هُمْ أَعَزُّ مِنْهُمْ وَأَمْنَعُ- لاَ يُغَيِّرُونَ، إِلاَّ عَمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ).

3254-4081. Dari Jarir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah sebuah kaum yang memberlakukan (aturan mu'amalah) di antara mereka dengan cara maksiat —sedang mereka sangat berkuasa dan berwenang dari kaum itu— melainkan Allah akan meratai mereka dengan adzab.*"

Hasan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/170).

٣٢٥٥-٤٠٨٢. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: لَمَّا رَجَعَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهَاجِرَةُ الْبَحْرِ، قَالَ: (أَلاَ! تُحَدِّثُونِي بِأَعَاجِيبِ مَا رَأَيْتُمْ بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ؟) قَالَ فِتْيَةٌ مِنْهُمْ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ، مَرَّتْ بِنَا عَجُوزٌ مِنْ عَجَائِزِ رَهَابِينِهِمْ تَحْمِلُ عَلَى رَأْسِهَا قُلَّةً مِنْ مَاءٍ فَمَرَّتْ بِفَتًى مِنْهُمْ، فَجَعَلَ إِحْدَى يَدَيْهِ بَيْنَ كَتِفَيْهَا، ثُمَّ دَفَعَهَا، فَخَرَّتْ عَلَى رُكْبَتَيْهَا فَانْكَسَرَتْ قُلَّتُهَا، فَلَمَّا ارْتَفَعَتْ الْتَفَتَتْ إِلَيْهِ فَقَالَتْ: سَوْفَ تَعْلَمُ، يَا غُدَرُ! إِذَا وَضَعَ اللهُ الْكُرْسِيَّ، وَجَمَعَ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ، وَتَكَلَّمَتْ الأَيْدِي وَالأَرْجُلُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ، فَسَوْفَ تَعْلَمُ كَيْفَ أَمْرِي وَأَمْرُكَ عِنْدَهُ غَدًا. قَالَ: يَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (صَدَقَتْ صَدَقَتْ، كَيْفَ يُقَدِّسُ اللهُ أُمَّةً لاَ يُؤْخَذُ لِضَعِيفِهِمْ مِنْ شَدِيدِهِمْ؟).

3255-4082. Dari Jabir RA, ia berkata, "Ketika orang-orang yang berhijrah menyeberangi lautan kembali kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, *'Maukah kalian menceritakan kepadaku tentang sesuatu yang mengagumkan dari apa yang telah kalian lihat di Habasyah?'* Sekelompok dari mereka menjawab, "Baik, wahai Rasulullah. Ketika kami sedang duduk-duduk, lewatlah seorang wanita tua dari birawati mereka yang membawa kendi air di atas kepalanya. Kemudian wanita itu melewati seorang pemuda dari kaumnya, hingga pemuda itu meletakkan salah satu tangannya di

pundak wanita tersebut, lalu pemuda itu mendorongnya hingga jatuh dan kendinya pun pecah. Ketika wanita itu berdiri, ia melihat kepada pemuda tersebut, seraya berkata, "Suatu saat kelak kamu akan mengetahui, wahai pengkhianat! Saat Allah meletakkan kursi-Nya dan mengumpulan orang-orang terdahulu dan orang-orang akhir zaman. Saat tangan dan kaki-kaki berbicara dari apa yang telah dilakukan. Maka saat itu kamu akan mengetahui bagaimana masalahku dengan kamu disisi-Nya'."

Jabir berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wanita itu benar, wanita itu benar. Bagaimana Allah akan memberkati suatu umat di mana yang lemah tidak dibela oleh yang kuat'?*"

Hasan: *Mukhtashar Al 'Uluw* (46/59).

٣٢٥٦-٤٠٨٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَفْضَلُ الْجِهَادِ، كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ).

3256-4083. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baik jihad (fi sabilillah) adalah kalimat keadilan (mengungkapkan kebenaran) kepada penguasa yang lalim.*"

Shahih: *Al Misykah* (3705 dan 3706), *Ar-Raudh An-Nadhir* (909), *Ash-Shahihah* (491).

٣٢٥٧-٤٠٨٤. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ؛ قَالَ: عَرَضَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ عِنْدَ الْجَمْرَةِ الآوِلَى فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ فَسَكَتَ عَنْهُ، فَلَمَّا رَأَى الْجَمْرَةَ الثَّانِيَةَ سَأَلَهُ، فَسَكَتَ عَنْهُ، فَلَمَّا رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ لِيَرْكَبَ قَالَ: (أَيْنَ السَّائِلُ؟) قَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ ذِي سُلْطَانٍ جَائِرٍ).

3257-4084. Dari Abu Umamah, ia berkata, "Seorang lelaki mencegat Rasulullah SAW ketika berada di jumrah pertama, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, jihad apakah yang paling utama?' Beliau diam tidak menjawabnya. Ketika ia melihat beliau di jumrah kedua, ia pun kembali bertanya, namun beliau kembali diam tidak menjawab. Ketika beliau SAW melontar jumrah 'Aqabah, beliau meletakkan kakinya pada batang kayu yang ditancapkan di tanah untuk berdiri, lalu beliau bersabda, '*Di mana orang yang tadi bertanya*?' Ia menjawab. 'Aku, wahai Rasulullah.' Beliau lantas bersabda, '*(Jihad yang paling utama adalah) kalimat kebenaran (mengungkapkan kebenaran) terhadap penguasa yang lalim*'."

Hasan Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (909), *Ash-Shahihah* (491).

٣٢٥٨-٤٠٨٥. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أَخْرَجَ مَرْوَانُ الْمِنْبَرَ فِي يَوْمِ عِيدٍ فَبَدَأَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلاَةِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا مَرْوَانُ! خَالَفْتَ السُّنَّةَ: أَخْرَجْتَ الْمِنْبَرَ فِي هَذَا الْيَوْمِ، وَلَمْ يَكُنْ يُخْرَجُ، وَبَدَأْتَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلاَةِ، وَلَمْ يَكُنْ يُبْدَأُ بِهَا، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَاسْتَطَاعَ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِيَدِهِ، فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ؛ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ؛ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ).

3258-4085. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA. Ia berkata, "Marwan pernah mengeluarkan mimbar saat (shalat) 'Id, kemudian ia mengawalinya dengan khutbah sebelum shalat, hingga seorang lelaki berkata, 'Wahai Marwan, kamu telah menyalahi Sunnah (Nabi SAW). Kamu telah mengeluarkan mimbar, sedangkan (dalam Sunnah Nabi) mimbar tidak dikeluarkan. Dan kamu memulainya dengan khutbah

sebelum shalat, sedangkan (Sunnah Nabi) bukan diawali dengan khutbah'."

Kemudian Abu Sa'id berkata, "Adapun hal ini telah ditentukan hukumnya. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran dan ia mampu untuk merubah dengan tangannya (kekuasaan), hendaklah ia merubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu (merubah dengan tangan), hendaklah (ia merubahnya) dengan lisan (memberi nasihat). Kemudian jika ia tidak mampu (merubah dengan lisan), maka hendaklah (ia merubahnya) dengan hatinya. Dan itulah selemah-lemahnya iman'*."

Shahih: Hadist ini telah disebutkan berulang-ulang.

Bab: 21. Firman Allah SWT, "Hai Orang-orang yang Beriman Jagalah Dirimu..."

٣٢٥٩-٤٠٨٨. عَنْ حُذَيْفَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يُذِلَّ نَفْسَهُ) قَالُوا: وَكَيْفَ يُذِلُّ نَفْسَهُ؟ قَالَ: (يَتَعَرَّضُ مِنَ الْبَلاَءِ لِمَا لاَ يُطِيقُهُ).

3259-4088. Dari Hudzaifah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah pantas bagi seorang yang mukmin untuk merendahkan dirinya.*' Mereka (para sahabat) bertanya, 'Bagaimanakah seorang dapat merendahkan dirinya?' Beliau menjawab, '*(Yaitu ketika ia) tidak menerima musibah yang tidak kuat ia tanggung*'."

Hasan: *Ash-Shahihah* (613).

٣٢٦٠-٤٠٨٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ اللهَ لَيَسْأَلُ الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَقُولَ: مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَ الْمُنْكَرَ، أَنْ تُنْكِرَهُ؟ فَإِذَا لَقَّنَ اللهُ عَبْدًا حُجَّتَهُ، قَالَ: يَا رَبِّ! رَجَوْتُكَ، وَفَرِقْتُ مِنَ النَّاسِ).

3260-4089. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah pasti akan menanyakan seorang hamba pada hari Kiamat hingga dikatakan kepadanya, "Apa yang menghalangimu untuk mencegah kemungkaran ketika kamu melihatnya?" Maka jika Allah menuntun alasan seorang hamba, ia (hamba itu) akan menjawab, "Wahai Tuhan. Aku mengharap ridha-Mu dan aku mengasingkan diri dari manusia*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (929).

Bab: 22. Hukuman

٣٢٦١-٤٠٩٠. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ يُمْلِي لِلظَّالِمِ فَإِذَا أَخَذَهُ، لَمْ يُفْلِتْهُ) ثُمَّ قَرَأَ: ((وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَالِمَةٌ)).

3261-4090. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah jika mengadzab orang yang zhalim, maka akan dipenuhi segalanya tanpa ada satupun yang tertinggal.*' Lalu beliau membacakan firman Allah SWT, '*Dan begitulah adzab Tuhanmu, jika Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim*'." (Qs. Huud [11]: 102)

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٢٦٢-٤٠٩١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ! خَمْسٌ إِذَا ابْتُلِيتُمْ بِهِنَّ، وَأَعُوذُ بِاللهِ أَنْ تُدْرِكُوهُنَّ: لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ، حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا، إِلاَّ فَشَا فِيهِمُ الطَّاعُونُ وَالأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلاَفِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا. وَلَمْ يَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ، إِلاَّ أُخِذُوا بِالسِّنِينَ وَشِدَّةِ الْمَئُونَةِ وَجَوْرِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ. وَلَمْ يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ، إِلاَّ مُنِعُوا الْقَطْرَ مِنَ السَّمَاءِ، وَلَوْلاَ الْبَهَائِمُ لَمْ يُمْطَرُوا. وَلَمْ يَنْقُضُوا عَهْدَ اللهِ وَعَهْدَ رَسُولِهِ، إِلاَّ سَلَّطَ اللهُ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ، فَأَخَذُوا بَعْضَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ. وَمَا لَمْ تَحْكُمْ أَئِمَّتُهُمْ بِكِتَابِ اللهِ، وَيَتَخَيَّرُوا مِمَّا أَنْزَلَ اللهُ، إِلاَّ جَعَلَ اللهُ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ).

3262-4091. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Pernah Rasulullah SAW mendatangi kami lalu bersabda, *'Wahai para muhajirin sekalian. Ada lima perkara bila kalian diuji dengannya, dan aku berlindung kepada Allah dari kalian untuk mengalaminya. (Perkara-perkara itu adalah:) tidaklah perbuatan keji akan muncul pada suatu kaum hingga mereka melakukannya terang-terangan melainkan akan menyebar wabah penyakit di antara mereka dan kelaparan yang belum pernah terjadi terhadap para pendahulu mereka; Tidaklah mereka mengurangi timbangan dan takaran melainkan mereka akan di siksa bertahun-tahun dengan krisis kebutuhan pangan dan penguasa yang zhalim; Tidaklah mereka enggan menunaikan zakat hartanya, melainkan langit tidak akan turun hujan, dan kalaulah bukan karena binatang-binatang ternak tidaklah akan ada hujan. Tidaklah mereka merusak amanat Allah dan Rasul-Nya, kecuali Allah akan menjadikan musuh selain mereka untuk menguasainya. Tidaklah para pemimpin mereka menjalankan ajaran Al Qur`an dan memilih-*

milih dari apa yang telah Allah turunkan, kecuali Allah akan menjadikan ketakutan di antara mereka."

Hasan: *Ash-Shahihah* (106).

٣٢٦٣-٤٠٩٢. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيَشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، يُعْزَفُ عَلَى رُءُوسِهِمْ بِالْمَعَازِفِ وَالْمُغَنِّيَاتِ، يَخْسِفُ اللهُ بِهِمُ الأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمُ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ).

3263-4092. Dari Abu Malik Al Asy'ari, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sebagian dari umatku akan minum khamer yang mereka namai dengan selain namanya. Mereka dan para biduan akan bernyanyi-nyanyi dengan alat musik. Allah menutupi kehidupan mereka dan menjadikan sebagian mereka (layaknya) monyet dan babi."*

Shahih: *Al Misykah* (4292), *Ar-Raudh An-Nadhir* (452), *Ash-Shahihah* (1/138-139). Bukhari meriwayatkan hadits serupa.

٣٢٦٤-٤٠٩٤. عَنْ ثَوْبَانَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَزِيدُ فِي الْعُمْرِ إِلاَّ الْبِرُّ، وَلاَ يَرُدُّ الْقَدَرَ إِلاَّ الدُّعَاءُ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُحْرَمُ الرِّزْقَ بِالذَّنْبِ يُصِيبُهُ).

3264-4094. Dari Tsauban, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah bertambah usia (seseorang) melainkan (dengan) kebaikan, dan tidaklah (ada yang) dapat merubah takdir kecuali doa. Dan sesungguhnya seseorang tidak akan mendapatkan rezeki disebabkan dosa yang menimpanya."*

Hasan: Tanpa redaksi, *"Dan sesungguhnya seseorang..."* telah diriwayatkan pada hadits no. 89.

Bab: 23. Sabar Atas Cobaan

٣٢٦٥-٤٠٩٥. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ؛ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءً؟ قَالَ: (الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ، يُبْتَلَى الْعَبْدُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلاَؤُهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَمَا يَبْرَحُ الْبَلاَءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الأَرْضِ، وَمَا عَلَيْهِ مِنْ خَطِيئَةٍ).

3265-4095. Dari Sa'd bin Abu Waqqash RA, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berat cobaannya?' Beliau menjawab, *'Para nabi, kemudian kalangan selanjutnya yang lebih utama, dan selanjutnya. Seorang hamba akan diuji sesuai kadar agama (iman)nya. Jika keimanannya kuat, maka cobaannya pun akan kian berat, sedangkan jika keimanannya lemah, maka ia akan diuji sesuai kadar imannya. Tidaklah cobaan itu akan pergi dari seorang hamba sampai ia membiarkannya (cobaan tersebut) berjalan di muka bumi, sedangkan ia (hamba itu) tidak memiliki dosa'*."

Hasan Shahih: *Al Misykah* (1562), *Ash-Shahihah* (143).

٣٢٦٦-٤٠٩٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يُوعَكُ، فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَيْهِ فَوَجَدْتُ حَرَّهُ بَيْنَ يَدَيَّ فَوْقَ اللِّحَافِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَشَدَّهَا عَلَيْكَ! قَالَ: (إِنَّا كَذَلِكَ

يُضَعَّفُ لَنَا الْبَلاَءُ وَيُضَعَّفُ لَنَا الأَجْرُ) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءً؟ قَالَ: (الأَنْبِيَاءُ). قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ الصَّالِحُونَ، إِنْ كَانَ أَحَدُهُمْ لَيُبْتَلَى بِالْفَقْرِ حَتَّى مَا يَجِدُ أَحَدُهُمْ إِلاَّ الْعَبَاءَةَ يُحَوِّيهَا، وَإِنْ كَانَ أَحَدُهُمْ لَيَفْرَحُ بِالْبَلاَءِ كَمَا يَفْرَحُ أَحَدُكُمْ بِالرَّخَاءِ).

3266-4096. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW ketika beliau dalam keadaan sakit. Lalu kupegang beliau dan kurasakan panasnya di tanganku dari atas selimut. Kemudian aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh berat sakit yang menimpamu.' Beliau menjawab, *'Sungguh begitulah (kondisi) kita, (ketika) dilipatgandakan cobaan kepada kita (maka) dilipatgandakan pula ganjaran pahala bagi kita.'* Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling berat cobaannya?' Beliau menjawab, *'Para nabi.'* Aku kembali bertanya, 'Wahai Rasulullah. Lalu siapa lagi?' Beliau menjawab, *'Kemudian orang-orang shalih. Jika seseorang dari mereka diuji dengan kemiskinan hingga ia tidak memiliki kecuali mantel yang menyelimutinya, maka ia akan gembira dengan cobaan itu, sebagaimana seorang dari kalian bergembira dengan kemewahan."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (144).

٣٢٦٧-٤٠٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ قَوْمُهُ، وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ: رَبِّ! اغْفِرْ لِقَوْمِي؛ فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ.

3267-4097. Dari Abdullah, ia berkata, "Seakan-akan aku melihat Rasulullah SAW ketika beliau menceritakan kisah nabi dari para nabi-nabi yang disiksa kaumnya. Sedangkan beliau mengusap darah dari wajahnya sambil bersabda, *'Wahai Tuhanku, ampunilah kaumku. Karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui'."*

Shahih: Bukhari.

٣٢٦٨-٤٠٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ: ((رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَى وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي))، وَيَرْحَمُ اللهُ لُوطًا، لَقَدْ كَانَ يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ، وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ طُولَ مَا لَبِثَ يُوسُفُ، لَأَجَبْتُ الدَّاعِيَ).

3268-4098. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kita lebih berhak ragu daripada Nabi Ibrahim AS ketika beliau berkata, "Ya Tuhanku, perlihatkalah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati. Allah berfirman, 'Belum yakinkah kamu?' Ibrahim menjawab, 'Aku telah meyakininya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 260) *Dan Allah merahmati Nabi Luth AS karena beliau telah berlindung kepada keluarga yang kuat. Dan jika aku dipenjara sepanjang Nabi Yusuf AS dipenjara, pastilah aku akan menunaikan panggilan."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1867). Muttafaq 'Alaih.

٣٢٦٩-٤٠٩٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ، كُسِرَتْ رَبَاعِيَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشُجَّ فَجَعَلَ الدَّمُ يَسِيلُ عَلَى وَجْهِهِ، وَجَعَلَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ: (كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ خَضَبُوا وَجْهَ نَبِيِّهِمْ بِالدَّمِ، وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللهِ؟) فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ((لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ)).

3269-4099. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Ketika terjadi perang Uhud, antara gigi seri dan taring Rasulullah SAW patah serta

terluka, hingga darah pun mengalir dari muka beliau. Lalu beliau mengusapnya dari mukanya sambil bersabda, '*Bagaimana suatu kaum dapat selamat (jika) mewarnai wajah nabinya dengan darah sedangkan ia menyerukan mereka ke jalan Allah?*' Maka kemudian Allah SWT menurunkan firman-Nya, '*Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu*'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 128)

Shahih.

٣٢٧٠-٤١٠٠. عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: جَاءَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ ذَاتَ يَوْمٍ، إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ جَالِسٌ حَزِينٌ قَدْ خُضِّبَ بِالدِّمَاءِ، قَدْ ضَرَبَهُ بَعْضُ أَهْلِ مَكَّةَ فَقَالَ: مَا لَكَ؟ قَالَ: [(فَعَلَ بِي هَؤُلاَءِ، وَفَعَلُوا)] قَالَ: أَتُحِبُّ أَنْ أُرِيَكَ آيَةً؟ قَالَ: (نَعَمْ، أَرِنِي) فَنَظَرَ إِلَى شَجَرَةٍ مِنْ وَرَاءِ الْوَادِي قَالَ: ادْعُ تِلْكَ الشَّجَرَةَ، فَدَعَاهَا فَجَاءَتْ تَمْشِي حَتَّى قَامَتْ بَيْنَ يَدَيْهِ، قَالَ: قُلْ لَهَا فَلْتَرْجِعْ فَقَالَ لَهَا، فَرَجَعَتْ، حَتَّى عَادَتْ إِلَى مَكَانِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (حَسْبِي).

3270-4100. Dari Anas berkata, "Suatu ketika Jibril AS datang menemui Rasulullah SAW saat beliau sedang duduk bersedih karena telah diwarnai dengan darah (melukai dan membuat beliau berdarah) dan dipukul oleh beberapa penduduk Makkah. Ia (Jibril) berkata, 'Apa yang terjadi padamu?' Beliau menjawab, '*Mereka telah melakukannya kepadaku apa yang mereka telah lakukan.*' Jibril berkata, 'Apakah engkau mau kuperlihatkan tanda (kekuasaan)?' Beliau menjawab, '*Ya, perlihatkanlah padaku.*' Lalu beliau melihat pohon dari lembah, dan Jibril berkata, 'Panggillah pohon itu!' Lalu beliau memanggilnya dan pohon itu datang berjalan hingga berdiri tegak di hadapan beliau. Jibril berkata lagi, 'Katakan kepadanya, "Kembalilah!" Lalu beliau mengatakannya, dan pohon itu pun kembali ke tempat semula. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Cukuplah bagiku*'."

Shahih: *Shahih As-Sirah Al Nabawiyah.*

٣٢٧١-٤١٠١. عَنْ حُذَيْفَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَحْصُوا لِي كُلَّ مَنْ تَلَفَّظَ بِالإِسْلاَمِ) قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَتَخَافُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ مَا بَيْنَ السِّتِّ مِائَةِ إِلَى السَّبْعِ مِائَةٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّكُمْ لاَ تَدْرُونَ لَعَلَّكُمْ أَنْ تُبْتَلَوْا) قَالَ: فَابْتُلِينَا، حَتَّى جَعَلَ الرَّجُلُ مِنَّا مَا يُصَلِّي إِلاَّ سِرًّا.

3271-4101. Dari Hudzaifah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hitunglah untukku setiap orang yang mengucapkan (pengakuan akan) Islam.'* Lalu kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau khawatir terhadap kami, sedangkan kami berjumlah antara enam ratus sampai tujuh ratus orang?' Rasulullah SAW menjawab, *'Sesungguhnya kalian tidak mengetahui mungkin kalian akan diuji'."*

Ia (Hudzaifah) berkata, "Maka kami lantas benar-benar diuji, hingga seorang dari kami tidak melakukan shalat kecuali secara diam-diam."

Shahih: *Ash-Shahihah* (246). Muttafaq 'Alaih.

٣٢٧٢-٤١٠٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (عِظَمُ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلاَءِ، وَإِنَّ اللهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلاَهُمْ فَمَنْ رَضِيَ؛ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ، فَلَهُ السُّخْطُ).

3272-4103. Dari Anas bin Malik RA dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Besarnya ganjaran pahala sesuai dengan besarnya cobaan. Dan sesungguhnya jika Allah mencintai suatu kaum, maka Dia akan mengujinya. Oleh karena itu, barangsiapa ridha (menerima*

ujian tersebut), maka baginya ridha Allah. Dan barangsiapa murka (tidak menerima ujian tersebut), maka baginya murka Allah."

Hasan: *Al Misykah* (1566), *Ash-Shahihah* (146).

٣٢٧٣-٤١٠٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ، وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ، أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يُخَالِطُ النَّاسَ، وَلاَ يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ).

3273-4104. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang mukmin yang bercampur (berinteraksi) dengan orang lain dan ia dapat bersabar atas kejahatan mereka, lebih besar ganjaran pahalanya daripada orang mukmin yang tidak bercampur dengan orang lain dan tidak dapat bersabar atas kejahatan mereka.*"

Shahih: *Al Misykah* (5087), *Ash-Shahihah* (932).

٣٢٧٤-٤١٠٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ طَعْمَ الإِيمَانِ -وَقَالَ بُنْدَارٌ: حَلاَوَةَ الإِيمَانِ): مَنْ كَانَ يُحِبُّ الْمَرْءَ، لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ للهِ. وَمَنْ كَانَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا. وَمَنْ كَانَ أَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَرْجِعَ فِي الْكُفْرِ، بَعْدَ إِذْ أَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ).

3274-4105. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tiga perkara barangsiapa memiliki dalam dirinya, maka ia telah mendapatkan rasanya iman,*' (Bandar menyebutkan,[43] *"...manisnya iman"). (Yaitu), orang yang mencintai seseorang dan tidak mencintainya selain karena Allah, dan orang yang menjadikan Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai bagi dirinya daripada selain*

[43] Bandar adalah Muhammad bin Basyar, ia adalah salah seorang syeikh bagi Ibnu Majah.

keduanya (Allah dan Rasul-Nya). Dan orang yang dilempar ke dalam api lebih ia sukai daripada kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkan darinya (neraka)'."

Shahih: *Takhrij Fiqh As-Sirah* (211), *Ar-Raudh An-Nadhir* (52). Muttafaq 'Alaih.

٣٢٧٥-٤١٠٦. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ؛ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ: (لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ شَيْئًا وَإِنْ قُطِّعْتَ وَحُرِّقْتَ، وَلاَ تَتْرُكْ صَلاَةً مَكْتُوبَةً، مُتَعَمِّدًا، فَمَنْ تَرَكَهَا مُتَعَمِّدًا فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ، وَلاَ تَشْرَبْ الْخَمْرَ فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ).

3275-4106. Dari Abu Darda RA, ia berkata, "Kekasihku (Rasulullah SAW) berwasiat kepadaku, "*Janganlah kamu menyekutukan Allah dengan sesuatu walau kamu harus disembelih dan dibakar. Janganlah kamu meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja, karena barangsiapa meninggalkannya dengan sengaja, maka ia telah terlepas dari tanggungan (Allah). Dan janganlah kamu meminum khamer, karena sesungguhnya khamer itu adalah kunci segala kejahatan.*"

Hasan: *Al Misykah* (580), *Al Irwa`* (2086), *At-Ta'liq Al Raghib* (1/195).

Bab: 24. Kerasnya Zaman

٣٢٧٦-٤١٠٧. عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ بَلاَءٌ وَفِتْنَةٌ).

3276-4107. Dari Mua'wiyah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah tersisa dari bumi kecuali cobaan dan fitnah.*"

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

٣٢٧٧-٤١٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ سَنَوَاتٌ خَدَّاعَاتُ، يُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ، وَيُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ، وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ، وَيُخَوَّنُ فِيهَا الأَمِينُ، وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ) قِيلَ: وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ؟ قَالَ: (الرَّجُلُ التَّافِهُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ).

3277-4108. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Akan datang tahun-tahun penuh dengan kedustaan yang menimpa manusia, yang di dalamnya orang yang berkata dusta akan dipercaya, dan orang yang berkata jujur akan didustakan (tidak dipercaya). Amanat pun diberikan kepada orang yang khianat, orang jujur pun dikhianati. Dan Ruwaibidhah juga angkat bicara.*' Beliau ditanya, 'Apakah *Ruwaibidhah* itu?' Beliau menjawab, '*Orang bodoh (yang ditugaskan) dalam perkara umum*'."

Hasan: *Ash-Shahihah* (1887).

٣٢٧٨-٤١٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ عَلَى الْقَبْرِ، فَيَتَمَرَّغَ عَلَيْهِ، وَيَقُولَ: يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَكَانَ صَاحِبِ هَذَا الْقَبْرِ؛ وَلَيْسَ بِهِ الدِّينُ؛ إِلاَّ الْبَلاَءُ).

3278-4109. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya. Tidaklah dunia akan pergi hingga seseorang melewati kuburan, lalu ia berhenti*

di hadapannya sambil berkata, "Andai aku menjadi penghuni kuburan ini yang tidak ada baginya agama kecuali menjadi cobaan."

Shahih: *Ash-Shahihah* (578). Muslim.

٣٢٧٩-٤١١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَتُنْتَقَوُنَّ كَمَا يُنْتَقَى التَّمْرُ مِنْ أَغْفَالِه، فَلْيَذْهَبَنَّ خِيَارُكُمْ، وَلَيَبْقَيَنَّ شِرَارُكُمْ، فَمُوتُوا إِنْ اسْتَطَعْتُمْ).

3279-4110. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kalian kelak akan dipilah-pilah sebagaimana kurma yang dipilah-pilah dari yang mentah. Karena itu orang yang baik dari kalian akan pergi (meninggal lebih dahulu), dan yang tersisa dari kalian (hanyalah) orang yang tidak baik. Maka matilah segera, jika kalian bisa'*."

٣٢٨٠-٤١١١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (...لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ عَلَى شِرَارِ النَّاسِ،...)

3280-4111. Dari Anas bin Malik RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*...Tidaklah hari Kiamat akan terjadi melainkan saat hidupnya orang-orang yang jahat (berbuat dosa)....*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (143 dan 647), *Adh-Dha'ifah* dalam hadits *shahih* tanpa redaksi, *"...maka matilah...."* *Ash-Shahihah* (1781).

٣٢٨١-٤١١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ، كَهَاتَيْنِ) وَجَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ.

3281-4112. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku diutus (sebagai Rasul-Nya) dan hari Kiamat seperti ini.*" Beliau menggabungkan jari-jemarinya.

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٢٨٢-٤١١٣. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ، قَالَ: اطَّلَعَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غُرْفَةٍ، وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ السَّاعَةَ فَقَالَ: (لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَكُونَ عَشْرُ آيَاتٍ: الدَّجَّالُ، وَالدُّخَانُ وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا).

3282-4113. Dari Hudzaifah bin Asid, ia berkata, "Nabi SAW pernah melihat kami dari jendela ketika kami sedang berdiskusi tentang hari Kiamat. Lalu beliau bersabda, '*Tidaklah hari Kiamat akan terjadi hingga terjadinya sepuluh tanda-tanda: (yaitu) Dajjal, munculnya awan, dan terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya'.*"

Shahih: Muslim. Ditulis lengkap pada hadits no. 4123.

٣٢٨٣-٤١١٤. عَنْ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ؛ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، وَهُوَ فِي خِبَاءٍ مِنْ أَدَمٍ فَجَلَسْتُ بِفِنَاءِ الْخِبَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ادْخُلْ يَا عَوْفُ!) فَقُلْتُ: بِكُلِّي؟ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (بِكُلِّكَ) ثُمَّ قَالَ: (يَا عَوْفُ! احْفَظْ خِلاَلاً سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ: إِحْدَاهُنَّ مَوْتِي)، قَالَ: فَوَجَمْتُ

عِنْدَهَا وَجْمَةً شَدِيدَةً، فَقَالَ: (قُلْ: إِحْدَى، ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ دَاءٌ يَظْهَرُ فِيكُمْ يَسْتَشْهِدُ اللهُ بِهِ ذَرَارِيَّكُمْ وَأَنْفُسَكُمْ، وَيُزَكِّي بِهِ أَعْمَالَكُمْ، ثُمَّ تَكُونُ الأَمْوَالُ فِيكُمْ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ، فَيَظَلَّ سَاخِطًا، وَفِتْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ لاَ يَبْقَى بَيْتُ مُسْلِمٍ إِلاَّ دَخَلَتْهُ، ثُمَّ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الأَصْفَرِ هُدْنَةٌ، فَيَغْدِرُونَ بِكُمْ فَيَسِيرُونَ إِلَيْكُمْ فِي ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا).

3283-4114. Dari Auf bin Malik Al Asyjai', ia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW ketika berkecamuknya perang Tabuk. Saat itu beliau tengah berada di dalam tenda kulit, hingga aku pun duduk di depan tenda. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Masuklah, wahai Auf!'* Aku bertanya, 'Dengan seluruh tubuhku, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Ya, dengan seluruh tubuhmu.'* Kemudian beliau bersabda, *"Wahai Auf, ingatlah di antara enam tanda hari Kiamat. Salah satunya adalah kematianku'."* 'Auf berkata, "Maka ketika itu aku merasa sangat sedih." Lantas beliau bersabda, *"Katakanlah, 'Itu salah satunya.' Kemudian (tanda-tanda lainnya adalah) dikuasainya Baitul Maqdis (oleh orang non-muslim), lalu munculnya penyakit mematikan di tengah-tengah kalian, dengannya Allah SWT mematikan anak-anak dan diri kalian serta membersihkan amal perbuatan kalian. Kemudian banyaknya harta yang kalian miliki, sehingga seseorang diberi kepadanya seratus dinar, ia pun akan marah. Dan sebuah fitnah yang akan terjadi di antara kalian, sehingga tidak tersisa lagi satu rumahpun dari rumah kaum muslimin kecuali ia memasukinya, kemudian antara kalian dan Bani Ashfar (orang-orang berkulit kuning, atau bangsa Eropa) terjadi gencatan senjata, lalu mereka mengkhianati kalian. Mereka datang menyerang kalian dengan membawa delapan puluh bendera perang, di bawah setiap bendera terdapat dua belas ribu pasukan."*

Shahih: *Fadha'il Asy-Syam* (30). Bukhari.

٣٢٨٤-٤١١٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَتَى السَّاعَةُ؟ فَقَالَ: (مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَلَكِنْ سَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا: إِذَا وَلَدَتْ الأَمَةُ رَبَّتَهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا كَانَتْ الْحُفَاةُ الْعُرَاةُ رُءوسَ النَّاسِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا؛ وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْغَنَمِ فِي الْبُنْيَانِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ اللهُ) فَتَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ)) الآيَة.

3284-4116. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Pernah suatu hari Rasulullah SAW muncul di hadapan orang-orang, lalu datanglah seorang lelaki kepada beliau dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, kapankah hari Kiamat (akan terjadi)?' Beliau menjawab, '*Tidaklah yang ditanya itu lebih mengetahui dari yang bertanya. Tetapi akan kuberitahukan kamu beberapa dari tanda-tandanya; jika budak wanita melahirkan tuannya, maka itulah tandanya (Kiamat akan terjadi). Dan jika orang-orang yang tak bersepatu (orang miskin) menjadi pemimpin manusia, maka itulah tandanya (Kiamat). Jika para penggembala kambing meninggikan bangunan rumah, maka itulah tandanya (Kiamat). Dari lima hal gaib yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah SWT*'." Kemudian Rasulullah SAW membacakan firman Allah SWT, "*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim.*" (Qs. Luqmaan [31]: 34)

Shahih: Penutup dari hadits no. 65.

٣٢٨٥-٤١١٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُحَدِّثُكُمْ بِهِ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعْتُهُ مِنْهُ: (إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ، وَيَفْشُوَ الزِّنَا، وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيَذْهَبَ الرِّجَالُ، وَيَبْقَى النِّسَاءُ، حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً، قَيِّمٌ وَاحِدٌ).

3285-4117. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Maukah kalian aku sampaikan kabar yang aku pernah dengar dari Rasulullah SAW yang tidak ada seorang pun akan memberitahukan kalian kabar itu setelah aku. Aku pernah mendengar dari beliau SAW (bersabda), '*Sesungguhnya dari tanda-tanda (datangnya) hari Kiamat adalah diangkatnya ilmu, munculnya kebodohan, maraknya perzinahan, dikonsumsinya khamer, meninggalnya kaum laki-laki dan hanya menyisakan kaum wanita, hingga lima puluh orang wanita dipimpin seorang laki-laki.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٢٨٦-٤١١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسُرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَيَقْتَتِلُ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ عَشَرَةٍ، تِسْعَةٌ).

3286-4118. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah hari Kiamat akan terjadi hingga sungai Al Furat membongkar gunung dari emas, lalu menyebabkan manusia saling memerangi. Maka dari setiap sepuluh orang, sembilan orang pun dibunuh*'."

Hasan Shahih: Tanpa redaksi, *"...dari setiap sepuluh orang sembilan orang pun...,"* karena redaksi tersebut *sadz.* Dan yang terpelihara adalah dengan redaksi, *"...dari setiap seratus orang maka*

sembilan puluh sembilan orang pun...". At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah. Muslim.

٣٢٨٧-٤١١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَفِيضَ الْمَالُ، وَتَظْهَرَ الْفِتَنُ، وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ)، قَالُوا: وَمَا الْهَرْجُ؟ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (الْقَتْلُ الْقَتْلُ الْقَتْلُ) ثَلاَثًا.

3287-4119. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah hari Kiamat akan terjadi hingga harta berlimpah ruah, dan munculnya berbagai fitṇah, serta maraknya kekacauan.*" Para sahabat bertanya, "Apakah maksud kekacauan itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Peperangan, peperangan, peperangan."* Beliau mengucapkannya tiga kali.

Shahih: Bukhari.

Bab: 26. Hilangnya Al Qur`an dan Ilmu

٣٢٨٨-٤١٢٠. عَنْ زِيَادِ بْنِ لَبِيدٍ؛ قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَقَالَ: (ذَاكَ عِنْدَ أَوَانِ ذَهَابِ الْعِلْمِ) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَكَيْفَ يَذْهَبُ الْعِلْمُ وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَنُقْرِئُهُ أَبْنَاءَنَا، وَيُقْرِئُهُ أَبْنَاؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: (ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، زِيَادُ! إِنْ كُنْتُ لأَرَاكَ مِنْ أَفْقَهِ رَجُلٍ بِالْمَدِينَةِ، أَوَلَيْسَ هَذِهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ وَالإِنْجِيلَ، لاَ يَعْمَلُونَ بِشَيْءٍ مِمَّا فِيهِمَا؟).

3288-4120. Dari Ziyad bin Labid, ia berkata, "Nabi SAW pernah menyebutkan sesuatu, lalu beliau bersabda, '*Itulah saat hilangnya ilmu.*' Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana ilmu bisa hilang,

sedangkan kami masih terus membaca Al Qur`an, dan kami juga membacakan (mengajarkan)nya kepada anak-anak kami, dan anak-anak kami pun akan membacakan (mengajarkannya kepada) anak keturunannya sampai hari Kiamat datang?' Beliau bersabda, '*Ibumu akan menyebabkan kematianmu (celakalah kamu), wahai Ziyad. Jika aku melihatmu sebagai orang yang paling memahami agama di Madinah ini. Bukankah orang Yahudi dan Nasrani ini membaca Taurat dan Injil, (namun) mereka tidak mengamalkan sedikitpun apa yang terkadung di dalamnya'?*"

Shahih: *Al Misykah* (245 dan 277), *Takhrij 'Ala Ibnu Abi Khaitsamah* (121/52), *Takhrij Iqdha` Al 'Ilm* (189/89).

٣٢٨٩-٤١٢١. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَدْرُسُ الإِسْلاَمُ كَمَا يَدْرُسُ وَشْيُ الثَّوْبِ، حَتَّى لاَ يُدْرَى مَا
صِيَامٌ وَلاَ صَلاَةٌ وَلاَ نُسُكٌ وَلاَ صَدَقَةٌ وَلَيُسْرَى عَلَى كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ
فِي لَيْلَةٍ فَلاَ يَبْقَى فِي الأَرْضِ مِنْهُ آيَةٌ، وَتَبْقَى طَوَائِفُ مِنَ النَّاسِ، الشَّيْخُ
الْكَبِيرُ وَالْعَجُوزُ يَقُولُونَ: أَدْرَكْنَا آبَاءَنَا عَلَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ،
فَنَحْنُ نَقُولُهَا)، فَقَالَ لَهُ صِلَةُ: مَا تُغْنِي عَنْهُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَهُمْ لاَ يَدْرُونَ
مَا صَلاَةٌ وَلاَ صِيَامٌ وَلاَ نُسُكٌ وَلاَ صَدَقَةٌ؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ حُذَيْفَةُ ثُمَّ رَدَّهَا
عَلَيْهِ ثَلاَثًا كُلَّ ذَلِكَ يُعْرِضُ عَنْهُ حُذَيْفَةُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِ فِي الثَّالِثَةِ، فَقَالَ: يَا
صِلَةُ! تُنْجِيهِمْ مِنَ النَّارِ؛ ثَلاَثًا.

3289-4121. Dari Hudzaifah bin Al Yaman, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Islam dipelajari sebagaimana sihir*[44] *dipelajari, hingga tidak diketahui apakah itu puasa, shalat, haji dan shadaqah sedangkan Al Qur`an berjalan di malam hari hingga tidak ada ayat Al*

---

[44] *Wasyyuts-tsaub*: bisikan.

Qur`an yang tersisa di muka bumi. Yang tersisa adalah beberapa golongan orang, para lanjut usia dan lemah. Mereka pun berkata, "Kami mengikuti kalimat ini, 'Tidak ada tuhan selain Allah;' dari orang tua kami, karena itulah kami mengucapkannya." Lalu Shilah berkata padanya, 'Tidaklah cukup bagi mereka kalimat tauhid tersebut sedangkan mereka tidak mengetahui apa itu shalat, puasa, haji dan shadaqah.' Kemudian mereka memaparkannya (perkara tersebut) kepada Hudzaifah, lalu Hudzaifah menolaknya. Itu dilakukan tiga kali, hingga saat ketiga, Hudzaifah pun menerimanya, ia lantas berkata, 'Wahai Shilah, kamu menyelamatkan mereka dari api neraka.' Ia mengucapkannya tiga kali."

Shahih: *Ash-Shahihah* (87), *Takhrij Shifat Al Fatawa* (28).

٣٢٩٠-٤١٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَكُونُ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامٌ يُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ، وَيَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ، وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ) وَالْهَرْجُ: الْقَتْلُ.

3290-4122. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Di antara tanda hari Kiamat adalah hari-hari saat diangkatnya ilmu, dan diturunkannya kebodohan, serta maraknya kekacauan.'* Kekacauan maksudnya adalah peperangan."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٢٩١-٤١٢٣. عَنْ أَبِي مُوسَى؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ أَيَّامًا يَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ، وَيُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ، وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا الْهَرْجُ؟ قَالَ: (الْقَتْلُ).

3291-4123. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya akan datang hari setelah kalian saat diturunkannya*

kebodohan, diangkatnya ilmu, dan maraknya kekacauan.' Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah maksud kekacauan?' Beliau menjawab, *'Peperangan'."*

Shahih: *Shahih Al Ja'mi* (2229). Muttafaq 'Alaih.

٣٢٩٢-٤١٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَرْفَعُهُ قَالَ: (يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ، وَيَنْقُصُ الْعِلْمُ، وَيُلْقَى الشُّحُّ، وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ، وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا الْهَرْجُ؟ قَالَ: (الْقَتْلُ).

3292-4124. Dari Abu Hurairah RA yang meriwayatkannya secara *marfu'*, ia berkata, (Rasulullah SAW bersabda), *"Kiamat kian dekat, dan ilmu pun berkurang, kekikiran juga ditebarkan, berbagai macam fitnah pun muncul, dan kekacauan juga marak."* Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah maksud kekacauan itu?" Beliau menjawab, *"Peperangan."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 27. Hilangnya Titipan yang Diamanatkan

٣٢٩٣-٤١٢٥. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَيْنِ: قَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا وَأَنَا أَنْتَظِرُ الآخَرَ، حَدَّثَنَا: (أَنَّ الأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ) -قَالَ الطَّنَافِسِيُّ: يَعْنِي: وَسْطَ قُلُوبِ الرِّجَالِ-، وَنَزَلَ الْقُرْآنُ فَعَلِمْنَا مِنَ الْقُرْآنِ وَعَلِمْنَا مِنَ السُّنَّةِ. ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِهَا فَقَالَ: (يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ، فَتُرْفَعُ الأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ فَيَظَلُّ أَثَرُهَا كَأَثَرِ الْوَكْتِ وَيَنَامُ النَّوْمَةَ، فَتُنْزَعُ الأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ فَيَظَلُّ أَثَرُهَا كَأَثَرِ الْمَجْلِ، كَجَمْرٍ

دَحْرَجْتَهُ عَلَى رِجْلِكَ فَنَفِطَ، فَتَرَاهُ مُنْتَبِرًا، وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ). ثُمَّ أَخَذَ حُذَيْفَةُ كَفًّا مِنْ حَصًى، فَدَحْرَجَهُ عَلَى سَاقِهِ. قَالَ: (فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ وَلَا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الْأَمَانَةَ، حَتَّى يُقَالَ: إِنَّ فِي بَنِي فُلَانٍ رَجُلًا أَمِينًا، وَحَتَّى يُقَالَ لِلرَّجُلِ: مَا أَعْقَلَهُ! وَأَجْلَدَهُ! وَأَظْرَفَهُ! وَمَا فِي قَلْبِهِ حَبَّةُ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ). وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ زَمَانٌ وَلَسْتُ أُبَالِي أَيُّكُمْ بَايَعْتُ، لَئِنْ كَانَ مُسْلِمًا لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ إِسْلَامُهُ، وَلَئِنْ كَانَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ، فَأَمَّا الْيَوْمَ، فَمَا كُنْتُ لِأُبَايِعَ إِلَّا فُلَانًا وَفُلَانًا.

3293-4125. Dari Hudzaifah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberitahukan dua kabar. Aku telah melihat salah satunya, dan aku kini menunggu yang terakhir (kabar kedua). Beliau memberitahukan kami, '*Sesungguhnya titipan (amanat) telah turun di dalam lubuk hati seorang.*' (Ath-Thanafisi[45] berkata, "Maksudnya di tengah hati seseorang.") *Dan diturunkannya Al Qur`an hingga kami mengetahuinya dari Al Qur`an dan kami mengetahuinya dari Sunnah.'*

Kemudian beliau menceritakan kepada kami tentang diangkatnya amanat, '*Seorang lelap tidur lalu diangkatlah amanat dari hatinya, hingga tertinggal bekasnya seperti bekas sesuatu yang sedikit. Kemudian ia tidur kembali, lalu dicabutlah amanat dari hatinya hingga tertinggal bekasnya seperti lepuh kulit*[46]*, seperti kerikil bara api yang kamu gelincirkan dengan kakimu hingga melepuh (terluka), dan kamu melihatnya menggembung, padahal tidak ada sesuatu di dalamnya'.*"

Kemudian Hudzaifah mengambil segenggam kerikil, atas ia gelincirkan dengan betisnya seraya berkata, (Rasulullah SAW bersabda), "*Maka orang-orang pun akan saling berbai'at, dan nyaris tidak ada seorang pun yang menjalankan amanat. Hingga dikatakan.*

---

[45] Ali bin Muhammad Al-Thanafisi adalah salah seorang perawi hadits ini.

[46] *Al Mijl*: lepuh kulit berisi air nanah setelah kerja berat.

'Sesungguhnya di kabilah si Fulan terdapat seorang lelaki jujur.' Kemudian dikatakan kepada lelaki jujur itu, 'Pandai sekali ia. Beruntunglah ia.' Sedangkan (sebenarnya) di dalam hatinya tidak ada keimanan sebesar biji gandum sekalipun." Sesungguhnya telah tiba suatu zaman kepadaku saat aku tidak peduli mana yang (layak) aku bai'at. Jika ia muslim maka pastilah ia akan memperlihatkan kepadaku keislamannya. Jika ia seorang Yahudi atau Nasrani, pastilah ia akan memperlihatkan kepadaku usahanya. Adapun hari ini, tidaklah aku hanya membai'at si Fulan dan si Fulan."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

Bab: 28. Tanda-tanda Kiamat

٣٢٩٤-٤١٢٧. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ أَبِي سَرِيحَةَ؛ قَالَ: اطَّلَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غُرْفَةٍ وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ السَّاعَةَ فَقَالَ: «لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَكُونَ عَشْرُ آيَاتٍ: طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدَّجَّالُ، وَالدُّخَانُ، وَالدَّابَّةُ، وَيَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَخُرُوجُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَثَلَاثُ خُسُوفٍ: خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنَ أَبْيَنَ، تَسُوقُ النَّاسَ إِلَى الْمَحْشَرِ، تَبِيتُ مَعَهُمْ إِذَا بَاتُوا وَتَقِيلُ مَعَهُمْ إِذَا قَالُوا».

3294-4127. Dari Hudzaifah bin Asid Abu Sarihah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melongok dari sebuah ruang ketika kami tengah berdiskusi tentang hari Kiamat. Lalu beliau bersabda, *'Tidaklah hari Kiamat akan terjadi sampai terjadinya sepuluh tanda-tanda: terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, munculnya Dajjal, awan, hewan melata, Ya'juj dan Ma'juj, keluarnya Isa bin Maryam AS, terjadinya tiga gerhana: gerhana di timur, gerhana di barat, dan*

gerhana di negeri Arab, serta api yang keluar dari dalam Qar' Adn Abyan. (Semua itu selanjutnya) menggiring manusia ke padang Mahsyar. Api itu akan berhenti bersama mereka jika mereka berhenti, dan akan bicara dengan mereka jika mereka bicara."

Shahih: Muslim.

٣٢٩٥-٤١٢٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدُّخَانَ، وَدَابَّةَ الأَرْضِ، وَالدَّجَّالَ، وَخُوَيْصَّةَ أَحَدِكُمْ، وَأَمْرَ الْعَامَّةِ).

3295-4128. Dari Anas bin Malik RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Lekaslah berbuat amal baik (sebelum datangnya) enam perkara: terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, munculnya awan, hewan melata, Dajjal, seseorang dari kalian yang bermata kecil sebelah dan besar sebelah, serta pemimpin yang bodoh.*"

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (759). Muslim.

Bab: 29. Gerhana

٣٢٩٦-٤١٣٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ مَسْخٌ وَخَسْفٌ وَقَذْفٌ).

3296-4132. Dari Abdulllah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Di antara tanda-tanda datangnya hari Kiamat adalah terjadi perubahan (bertukarnya) rupa wajah manusia, ditenggelamkannya (manusia) ke perut bumi, dan rebaknya qazaf (tuduhan berzina terhadap wanita).*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1004), *Ash-Shahihah* (1787).

٣٢٩٧-٤١٣٣. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ).

3297-4133. Dari Sahl bin Sa'd, bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Akan terjadi pada masa akhir masa umatku ditenggelamkannya (manusia) ke perut bumi, dan terjadi perubahan (bertukarnya) rupa wajah manusia, serta rebaknya qazaf (tuduhan berzina terhadap wanita).*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir, Ash-Shahihah* (4/394).

٣٢٩٨-٤١٣٤. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: إِنَّ فُلاَنًا يُقْرِئُكَ السَّلاَمَ، قَالَ: إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّهُ قَدْ أَحْدَثَ، فَإِنْ كَانَ قَدْ أَحْدَثَ، فَلا تُقْرِئْهُ مِنِّي السَّلاَمَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (يَكُونُ فِي أُمَّتِي -أَوْ فِي هَذِهِ الأُمَّةِ- مَسْخٌ وَخَسْفٌ وَقَذْفٌ) وَذَلِكَ فِي أَهْلِ الْقَدَرِ.

3298-4134. Dari Nafi' bahwa telah datang seorang lelaki kepada Ibnu Umar RA, lalu ia berkata, "Si Fulan menyampaikan salam untukmu." Ibnu Umar menjawab, "Sesungguhnya telah sampai kepadaku berita bahwa ia (si Fulan) menyampaikan salam sedangkan ia adalah ahli bid'ah. Maka jika ia (benar-benar) telah berbuat kebid'ahan, janganlah ia menyalamiku. Karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Akan terjadi pada umatku —atau pada akhir umatku— perubahan (bertukarnya) rupa wajah manusia, ditenggelamkannya (manusia) ke perut bumi, dan rebaknya qazaf (tuduhan berzina terhadap wanita).*' Dan hal itu telah terjadi pada pengikut paham Qadariah."

Hasan: *Al Misykah* (106, 116), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1004).

٣٢٩٩-٤١٣٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَكُونُ فِي أُمَّتِي خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ).

3299-4135. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Akan terjadi pada umatku: ditenggelamkannya (manusia) ke perut bumi, terjadi perubahan (bertukarnya) rupa wajah manusia, dan rebaknya qazaf (tuduhan berzina terhadap wanita)'.*"

Shahih: *Al Misykah, Ash-Shahihah* (4/394), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1004).

Bab: 30. Pasukan Padang Sahara

٣٣٠٠-٤١٣٦. عَنْ حَفْصَةَ؛ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لَيَؤُمَّنَّ هَذَا الْبَيْتَ جَيْشٌ يَغْزُونَهُ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءَ مِنَ الأَرْضِ، خُسِفَ بِأَوْسَطِهِمْ وَيَتَنَادَى أَوَّلُهُمْ آخِرَهُمْ فَيُخْسَفُ بِهِمْ فَلاَ يَبْقَى مِنْهُمْ إِلاَّ الشَّرِيدُ الَّذِي يُخْبِرُ عَنْهُمْ).

3300-4136. Dari Hafshah RA, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Rumah ini (Masjidil Haram) pasti akan diperangi oleh pasukan yang memeranginya. Hingga ketika mereka tiba di padang Sahara dari bumi ini, maka ditenggelamkanlah (bumi) di tengah-tengah mereka. Yang pertama tenggelam akan memanggil-manggil yang terakhir dari mereka, hingga semuanya ditenggelamkan. Dan tidak ada seorang pun yang hidup dari mereka, kecuali yang tersisa akan menceritakan tentang kabar mereka itu.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ibnu Majah, Ash-Shahihah* (2432).

٣٣٠١-٤١٣٧. عَنْ صَفِيَّةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَنْتَهِي النَّاسُ عَنْ غَزْوِ هَذَا الْبَيْتِ، حَتَّى يَغْزُوَ جَيْشٌ حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْبَيْدَاءِ -أَوْ بَيْدَاءَ مِنَ الأَرْضِ- خُسِفَ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، وَلَمْ يَنْجُ أَوْسَطُهُمْ). قُلْتُ: فَإِنْ كَانَ فِيهِمْ مَنْ يُكْرَهُ؟ قَالَ: (يَبْعَثُهُمُ اللهُ عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمْ).

3301-4137. Dari Shafiyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan berhenti orang-orang memerangi rumah ini (Masjidil Haram) sampai ada pasukan yang memeranginya. Saat mereka sampai di padang pasir —atau sebagian padang pasir di muka bumi— ditenggelamkanlah yang pertama dan yang terakhir dari mereka. Dan tidaklah akan selamat pasukan yang berada di tengah mereka.*' Aku bertanya, 'Bagaimana jika di antara pasukan itu ada yang dipaksa untuk berperang (sedang hatinya enggan ikut berperang)?' Beliau menjawab, '*Allah akan membangkitkan mereka sesuai dengan yang ada dalam benak hati mereka*'."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

٣٣٠٢-٤١٣٨. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ قَالَتْ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَيْشَ الَّذِي يُخْسَفُ بِهِمْ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَعَلَّ فِيهِمُ الْمُكْرَهَ؟ قَالَ: (إِنَّهُمْ يُبْعَثُونَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ).

3302-4138. Dari Ummu Salamah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menceritakan tentang pasukan yang ditenggelamkan, lalu Ummu Salamah bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, barangkali di antara mereka ada yang dipaksa (untuk ikut perang)?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan sesuai dengan niat mereka*'."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.* Muslim.

Bab: 32. Terbitnya Matahari dari Tempat Tenggelamnya

٣٣٠٣-٤١٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَآهَا النَّاسُ، آمَنَ مَنْ عَلَيْهَا، فَذَلِكَ حِينَ ((لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ)))

3303-4141. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah akan terjadi hari Kiamat hingga matahari terbit dari tempat tenggelamnya. Karena itu, jika ia terbit dan manusia melihatnya, maka akan berimanlah orang yang melihatnya saat itu. (Namun itu terjadi) di saat, "Tidak bermanfaat keimanan mereka (karena) ia sebelumnya tidak beriman*." (Qs. Al An'aam [6]: 158)

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1112), *Takhrij Syarh Al Aqidah Al Thawiyah* (566).

٣٣٠٤-٤١٤٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَوَّلُ الآيَاتِ خُرُوجًا، طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ ضُحًى). قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَأَيَّتُهُمَا مَا خَرَجَتْ قَبْلَ الأُخْرَى، فَالأُخْرَى مِنْهَا قَرِيبٌ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَلاَ أَظُنُّهَا إِلاَّ طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا.

3304-4142. Dari Abdullah bin 'Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tanda-tanda yang pertama keluar (muncul) saat hari Kiamat adalah terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, dan keluarnya hewan melata kepada manusia di pagi hari*'." Abdullah berkata, "Maka salah satu (dari yang manapun) di antara keduanya

muncul, maka yang lainnya itu berjarak sangat dekat (tidak lama)." Abdullah berkata, "Aku tidak mengira (yang paling pertama muncul) kecuali terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya."

Shahih: *Takhrij Syarh Al Aqidah At-Tahawiyah.* Muslim.

٣٣٠٥-٤١٤٣. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِنْ قِبَلِ مَغْرِبِ الشَّمْسِ بَابًا مَفْتُوحًا، عَرْضُهُ سَبْعُونَ سَنَةً، فَلاَ يَزَالُ ذَلِكَ الْبَابُ مَفْتُوحًا لِلتَّوْبَةِ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ نَحْوِهِ، فَإِذَا طَلَعَتْ مِنْ نَحْوِهِ، لَمْ يَنْفَعْ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا).

3305-4143. Dari Shafwan bin 'Assal, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya dari tempat tenggelamnya matahari ada sebuah pintu yang terbuka, luasnya tujuh puluh tahun. Pintu itu akan tetap terbuka untuk tobat sampai matahari terbit dari tempat itu. Maka bila matahari terbit dari tempat itu, tidaklah bermanfaat keimanan seorang yang sebelumnya tidak beriman atau telah melakukan amal kebaikan dalam keimanannya.*"

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Ragib* (4/73).

Bab: 33. Fitnah Dajjal, Keluarnya Isa bin Maryam serta Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj

٣٣٠٦-٤١٤٤. عَنْ حُذَيْفَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الدَّجَّالُ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُسْرَى، جُفَالُ الشَّعَرِ، مَعَهُ جَنَّةٌ وَنَارٌ، فَنَارُهُ جَنَّةٌ وَجَنَّتُهُ نَارٌ).

3306-4144. Dari Huzaifah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Dajjal itu picik mata kirinya, gondrong rambutnya, serta bersamanya surga dan neraka, maka nerakanya adalah surga dan surganya adalah nereka'."*

Shahih: Muslim.

٣٣٠٧-٤١٤٥. عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ؛ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَنَّ الدَّجَّالَ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ، يُقَالُ لَهَا: خُرَاسَانُ، يَتْبَعُهُ أَقْوَامٌ، كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ).

3307-4145. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berbicara kepada kami, *'Sesungguhnya Dajjal akan keluar dari suatu daerah di Timur, yang disebut dengan daerah Khurasan. Dia akan diikuti oleh banyak kaum yang wajahnya menyerupai tameng dari alat pemukul'."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1184), *Takhrij Al Ahadits Al Mukhtarah* (33-37), *Ash-Shahihah* (1591).

٣٣٠٨-٤١٤٦. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ؛ قَالَ: مَا سَأَلَ أَحَدٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنِ الدَّجَّالِ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُهُ -وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: أَشَدَّ سُؤَالاً مِنِّي- فَقَالَ لِي: (مَا تَسْأَلُ عَنْهُ؟) قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَقُولُونَ: إِنَّ مَعَهُ الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ قَالَ: (هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ ذَلِكَ).

3308-4146. Dari Mughirah bin Syu'bah RA, ia berkata, "Tidak seorangpun bertanya kepada Nabi SAW tentang Dajjal yang lebih banyak dari apa yang aku tanya (Ibnu Numair[47] meriwayatakan dengan redakasi, "Lebih tegas pertanyaannya dariku.") Maka beliau

[47] Muhammad bin Abdullah bin Numair adalah salah seorang syeikh bagi Ibnu Majah.

bersabda kepadaku, *'Apa yang kamu tanyakan?'* Aku menjawab, 'Mereka berkata, "Sesungguhnya bersamanya (Dajjal) makanan dan minuman." Beliau menjawab, *'Itu lebih ringan bagi Allah dari hal tersebut'."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٣٠٩-٤١٤٧. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ؛ قَالَتْ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ وَصَعِدَ الْمِنْبَرَ؛ وَكَانَ لاَ يَصْعَدُ عَلَيْهِ قَبْلَ ذَلِكَ، إِلاَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى النَّاسِ، فَمِنْ بَيْنِ قَائِمٍ وَجَالِسٍ، فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ بِيَدِهِ؛ أَنِ اقْعُدُوا: (فَإِنِّي، وَاللهِ مَا قُمْتُ مَقَامِي هَذَا لأَمْرٍ يَنْفَعُكُمْ، لِرَغْبَةٍ وَلاَ لِرَهْبَةٍ، وَلَكِنَّ تَمِيمًا الدَّارِيَّ أَتَانِي فَأَخْبَرَنِي خَبَرًا **مَنَعَنِي الْقَيْلُولَةَ**، **مِنَ الْفَرَحِ وَقُرَّةِ الْعَيْنِ فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَنْشُرَ عَلَيْكُمْ فَرَحَ نَبِيِّكُمْ**، أَلاَ إِنَّ ابْنَ عَمٍّ لِتَمِيمٍ الدَّارِيِّ أَخْبَرَنِي: أَنَّ الرِّيحَ أَلْجَأَتْهُمْ إِلَى جَزِيرَةٍ لاَ يَعْرِفُونَهَا، فَقَعَدُوا فِي قَوَارِبِ السَّفِينَةِ فَخَرَجُوا فِيهَا، فَإِذَا هُمْ بِشَيْءٍ أَهْدَبَ، أَسْوَدَ كَثِيرِ الشَّعْرِ، قَالُوا لَهُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا الْجَسَّاسَةُ، قَالُوا: أَخْبِرِينَا، قَالَتْ: **مَا أَنَا بِمُخْبِرَتِكُمْ شَيْئًا، وَلاَ سَائِلَتِكُمْ**، وَلَكِنْ هَذَا الدَّيْرُ، قَدْ رَمَقْتُمُوهُ، فَأْتُوهُ فَإِنَّ فِيهِ رَجُلاً بِالأَشْوَاقِ إِلَى أَنْ تُخْبِرُوهُ وَيُخْبِرَكُمْ، فَأَتَوْهُ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ، فَإِذَا هُمْ بِشَيْخٍ مُوثَقٍ، شَدِيدِ الْوَثَاقِ **يُظْهِرُ الْحُزْنَ شَدِيدِ التَّشَكِّي**، فَقَالَ لَهُمْ: مِنْ أَيْنَ؟ قَالُوا: مِنَ الشَّامِ، قَالَ: مَا فَعَلَتْ الْعَرَبُ؟ قَالُوا: نَحْنُ قَوْمٌ مِنَ الْعَرَبِ، عَمَّ تَسْأَلُ؟ قَالَ: مَا فَعَلَ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي خَرَجَ فِيكُمْ قَالُوا: خَيْرًا، نَاوَى قَوْمًا فَأَظْهَرَهُ اللهُ عَلَيْهِمْ؛ فَأَمْرُهُمْ الْيَوْمَ جَمِيعٌ: إِلَهُهُمْ وَاحِدٌ، وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ، قَالَ: مَا فَعَلَتْ عَيْنُ زُغَرَ؟ قَالُوا: خَيْرًا، يَسْقُونَ مِنْهَا

زُرُوعَهُمْ وَيَسْتَقُونَ مِنْهَا لِسَقْيِهِمْ، قَالَ: فَمَا فَعَلَ نَخْلٌ بَيْنَ عَمَّانَ وَبَيْسَانَ؟ قَالُوا: يُطْعِمُ ثَمَرَهُ كُلَّ عَامٍ، قَالَ: فَمَا فَعَلَتْ بُحَيْرَةُ الطَّبَرِيَّةِ؟ قَالُوا: تَدَفَّقُ جَنَبَاتُهَا مِنْ كَثْرَةِ الْمَاءِ، قَالَ: فَزَفَرَ ثَلاَثَ زَفَرَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: لَوْ انْفَلَتُّ مِنْ وَثَاقِي هَذَا، لَمْ أَدَعْ أَرْضًا إِلاَّ وَطِئْتُهَا بِرِجْلَيَّ هَاتَيْنِ؛ إِلاَّ طَيْبَةَ لَيْسَ لِي عَلَيْهَا سَبِيلٌ)، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِلَى هَذَا يَنْتَهِي فَرَحِي، هَذِهِ طَيْبَةُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! مَا فِيهَا طَرِيقٌ ضَيِّقٌ وَلاَ وَاسِعٌ، وَلاَ سَهْلٌ وَلاَ جَبَلٌ، إِلاَّ وَعَلَيْهِ مَلَكٌ شَاهِرٌ سَيْفَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ).

3309-4147. Dari Fathimah binti Qais RA, ia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW shalat dan naik ke atas mimbar. Biasanya, beliau tidak naik mimbar sebelum itu, kecuali pada hari Jum'at, maka hal itu terasa serius bagi orang-orang, maka ada yang lantas berdiri, ada pula yang duduk. Beliau lalu mengisyaratkan dengan tangannya kepada orang-orang untuk duduk, lalu bersabda, '*Demi Allah. Sesungguhnya aku berdiri di tempatku ini tidaklah karena suatu perkara yang bermanfaat untuk kalian, untuk menganjurkan atau menakuti. Tetapi Tamim Ad-Dari telah datang kepadaku, lalu mengabarkan suatu berita yang mencegahku dari tidur sejenak di siang hari, rasa gembira dan senang. Maka kuingin sebarkan kepada kalian kebahagiaan Nabimu. Ketahuilah, keponakan Tamim Ad-Dari mengabariku bahwa angin mengarahkannya ke suatu pulau yang tidak mereka kenal. Lalu mereka duduk di sampan kecil milik perahu besar, lalu mereka keluar dengan sampan itu. Tiba-tiba mereka berhadapan dengan sesuatu yang berbulu mata panjang, hitam dan berbulu tebal. Mereka bertanya kepadanya, 'Siapakah kamu?' Ia menjawab, 'Aku adalah Al Jassasah.' Mereka bertanya lagi, 'Kabarkanlah kepada kami (tentang dirimu).' Ia menjawab, 'Aku bukanlah juru berita atau juga penanya kalian tentang sesuatu. Namun, di sana ada biara, kalian telah mamandangnya sepintas. Maka datangilah, karena di sana ada seorang lelaki yang sangat*

rindu kalian mengabarinya dan ia pun akan mengabari kalian.' Maka mereka mendatangi biara itu dan menemui lelaki yang dimaksud. Tiba-tiba mereka melihat orang tua yang tengah diikat dengan ikatan yang kencang, menampakkan kesedihan yang sangat merintih. Orang itu berkata kepada mereka, 'Dari manakah kalian?' Mereka menjawab, 'Dari negeri Syam.' Ia bertanya, 'Apa yang diperbuat oleh bangsa Arab?' Mereka menajawab, 'Kami adalah sebuah kaum dari bangsa Arab. Apa yang ingin kamu tanyakan?' Ia menjawab, 'Apa yang diperbuat oleh lelaki yang keluar (diutus) dari lingkungan kalian?' Mereka menjawab, 'Baik. Ia menentang kelompok (kaum)nya, maka Allah memenangkan dirinya atas mereka. Kini segalanya perkara mereka sama: Tuhan mereka satu, dan agama mereka pun satu.' Ia bertanya, 'Apa yang diperbuat Ain Zaghar (mata air di Syam)?' Mereka menjawab, 'Baik. Mata air itu menyirami tumbuhan mereka dan menghilangkan dahaga mereka.' Ia bertanya lagi, 'Apa yang terjadi pada pohon kurma antara Amman dan Baisan?' Mereka menjawab, 'Pohon itu berbuah setiap tahun.' Ia bertanya lagi, 'Bagaimana keadaan danau Thabariyyah?' Mereka menjawab, 'Melimpah ke sisi-sisinya karena banyaknya air, dan menghembuskan tiga kali semburan.' Lelaki itu berkata, 'Seandainya aku lepas dari ikatanku ini, maka tidaklah akan kutinggalkan sebuah daratanpun kecuali kuinjak dengan kedua kakiku ini. Kecuali tanah suci yang tidak mampu aku kuasai.'

Nabi SAW bersabda, *'Sampai di sini habislah kegembiraanku. Dan inilah negeri yang baik (suci). Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, di dalamnya tidak ada jalan sempit atau luas, dataran ataupun gunung kecuali di atasnya terdapat malaikat yang menghunuskan pedangnya sampai datangnya hari Kiamat."*

Shahih: Tanpa kalimat-kalimat yang dicetak dengan huruf tebal.

٣٣١٠-٤١٤٨. عَنِ النَّوَّاسَ بْنَ سَمْعَانَ الْكِلَابِيَّ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَّالَ، الْغَدَاةَ، فَخَفَضَ فِيهِ وَرَفَعَ، حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ فَلَمَّا رُحْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا، فَقَالَ: (مَا شَأْنُكُمْ؟) فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! ذَكَرْتَ الدَّجَّالَ الْغَدَاةَ فَخَفَضْتَ فِيهِ ثُمَّ رَفَعْتَ، حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ قَالَ: (غَيْرُ الدَّجَّالِ أَخْوَفُنِي عَلَيْكُمْ: إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيكُمْ، فَأَنَا حَجِيجُهُ دُونَكُمْ، وَإِنْ يَخْرُجْ، وَلَسْتُ فِيكُمْ، فَامْرُؤٌ حَجِيجُ نَفْسِهِ، وَاللهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ عَيْنُهُ قَائِمَةٌ كَأَنِّي أُشَبِّهُهُ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنٍ، فَمَنْ رَآهُ مِنْكُمْ، فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ، إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ خَلَّةٍ بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ، فَعَاثَ يَمِينًا، وَعَاثَ شِمَالاً يَا عِبَادَ اللهِ! اثْبُتُوا)، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا لُبْثُهُ فِي الأَرْضِ؟ قَالَ: (أَرْبَعُونَ يَوْمًا، يَوْمٌ كَسَنَةٍ، وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ، وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ، وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ) قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَسَنَةٍ، تَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةُ يَوْمٍ؟ قَالَ: (فَاقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ) قَالَ: قُلْنَا: فَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الأَرْضِ؟ قَالَ: (كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ)، قَالَ: (فَيَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ، فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ أَنْ تُمْطِرَ فَتُمْطِرَ وَيَأْمُرُ الأَرْضَ أَنْ تُنْبِتَ فَتُنْبِتَ، وَتَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًى وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا وَأَمَدَّهُ خَوَاصِرَ، ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ، فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ فَيُصْبِحُونَ مُمْحِلِينَ، مَا بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ ثُمَّ يَمُرُّ بِالْخَرِبَةِ فَيَقُولُ لَهَا: أَخْرِجِي كُنُوزَكِ فَيَنْطَلِقُ فَتَتْبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيَعَاسِيبِ النَّحْلِ، ثُمَّ يَدْعُو رَجُلاً مُمْتَلِئًا شَبَابًا، فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ ضَرْبَةً، فَيَقْطَعُهُ

جزِلَتَيْنِ رَمْيَةَ الْغَرَضِ، ثُمَّ يَدْعُوهُ فَيُقْبِلُ يَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ، إِذْ بَعَثَ اللهُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ، شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ، وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ، إِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ، وَإِذَا رَفَعَهُ يَنْحَدِرُ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ، وَلاَ يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفَسِهِ إِلاَّ مَاتَ وَنَفَسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ، فَيَنْطَلِقُ حَتَّى يُدْرِكَهُ عِنْدَ بَابِ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يَأْتِي نَبِيُّ اللهِ عِيسَى قَوْمًا قَدْ عَصَمَهُمُ اللهُ فَيَمْسَحُ وُجُوهَهُمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ: يَا عِيسَى إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لاَ يَدَانِ لأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ وَأَحْرِزْ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ، وَيَبْعَثُ اللهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَهُمْ كَمَا قَالَ اللهُ: ((مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ))، فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ الطَّبَرِيَّةِ، فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا ثُمَّ يَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ: لَقَدْ كَانَ فِي هَذَا مَاءٌ، مَرَّةً، وَيَحْضُرُ نَبِيُّ اللهِ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللهِ، فَيُرْسِلُ اللهُ عَلَيْهِمُ النَّغَفَ فِي رِقَابِهِمْ فَيُصْبِحُونَ فَرْسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَيَهْبِطُ نَبِيُّ اللهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ فَلاَ يَجِدُونَ مَوْضِعَ شِبْرٍ إِلاَّ قَدْ مَلأَهُ زَهَمُهُمْ وَنَتْنُهُمْ وَدِمَاؤُهُمْ فَيَرْغَبُونَ إِلَى اللهِ فَيُرْسِلُ عَلَيْهِمْ طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ، فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ عَلَيْهِمْ مَطَرًا لاَ يُكِنُّ مِنْهُ بَيْتُ مَدَرٍ وَلاَ وَبَرٍ فَيَغْسِلُهُ حَتَّى يَتْرُكَهُ كَالزَّلَقَةِ ثُمَّ يُقَالُ لِلأَرْضِ: أَنْبِتِي ثَمَرَتَكِ وَرُدِّي بَرَكَتَكِ، فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَّانَةِ فَتُشْبِعُهُمْ وَيَسْتَظِلُّونَ بِقِحْفِهَا، وَيُبَارِكُ اللهُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى إِنَّ اللِّقْحَةَ مِنَ الإِبِلِ تَكْفِي الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ،

وَاللِّقْحَةَ مِنَ الْبَقَرِ تَكْفِي الْقَبِيلَةَ، وَاللِّقْحَةَ مِنَ الْغَنَمِ تَكْفِي الْفَخِذَ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ، إِذْ بَعَثَ اللهُ عَلَيْهِمْ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُ تَحْتَ آبَاطِهِمْ فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُسْلِمٍ، وَيَبْقَى سَائِرُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ، كَمَا تَتَهَارَجُ الْحُمُرُ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ).

3310-4148. Dari An-Nawwas bin Sam'an Al Kilabi, ia berkata, Rasulullah SAW pernah menceritakan tentang Dajjal di suatu pagi. Beliau pun lantas meninggikan dan merendahkan suaranya, hingga kami kira beliau berada di kumpulan pohon kurma. Maka ketika kami datang mendekat kepada beliau SAW, beliau pun mengetahui maksud kami itu, maka beliau bertanya, *"Ada urusan apa kalian (mendekat)?"* Kami menjawab, "Wahai Rasulullah, engkau menceritakan tentang Dajjal di suatu pagi, lalu engkau menurunkan dan menaikkan suara, sehingga kami mengiranya termasuk golongan pohon kurma. Beliau bersabda, *"Bukan Dajjal yang paling aku takuti terhadap kalian. (Karena) jika ia keluar dan aku masih berada di tengah-tengah kalian, maka aku akan menjadi penghadangnya sehingga tidak akan sampai kepada kalian, dan jika ia keluar sedangkan aku tidak ada di tengah-tengah kalian, maka setiap orang harus menjadi benteng bagi dirinya sendiri. Dan Allah adalah Khalifahku atas setiap muslim. Dajjal adalah pemuda keriting, matanya tegak seakan-akan aku menyerupakannya dengan Abdul Uzza bin Qathan. Barangsiapa di antara kalian melihatnya, maka bacakanlah kepadanya bagian awal surah Al Kahfi. Sesungguhnya ia (Dajjal) akan keluar dari celah antara Syam dan Irak, lalu berjalan sempoyongan ke kiri dan ke kanan. Wahai hamba-hamba Allah, bertahanlah."* Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, berapa lamakah ia akan menetap di bumi?" Beliau menjawab, *"Empat puluh hari. Satu hari seperti satu tahun, satu hari seperti satu bulan, satu hari seperti seminggu, dan sisa-sisa harinya seperti hari-hari kalian ini."* Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, hari yang seperti setahun, apakah akan cukup (diterima) shalat kami pada satu hari itu?" Beliau menjawab, *"Maka ukurlah sesuai dengan*

kadarnya." Ia berkata, "Kami bertanya, "Berapa cepatnya ia di bumi?" Beliau menjawab, "*Seperti hujan yang setelahnya diikuti oleh angin.*"

Beliau bersabda, "*Dajjal lalu akan mendatangi suatu kaum, lalu ia mengajak mereka (kepada kesesatannya) dan merekapun memenuhi panggilan tersebut lantas beriman kepadanya. Dajjal lalu memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, maka ia pun menurunkan hujan, dan memerintahkan bumi untuk mengeluarkan tumbuhan, maka ia pun menumbuhkan tanaman. Binatang ternak mereka kembali sendiri pada sore hari dengan punggung yang sangat tinggi, yang penuh dengan daging dan susu. Kemudian Dajjal mendatangi kaum lainnya untuk mengajak mereka (kepada kesesatannya), tetapi mereka menolak ajakannya, maka ia pun meninggalkan mereka. Tiba-tiba mereka jatuh miskin dan lumpuh. Dajjal lalu berkata kepada bumi, 'Keluarkanlah kekayaanmu!' Maka kekayaan yang di bumi pun keluar dan mengikutinya, sebagaimana lebah-lebah mengikuti ratunya.*

Kemudian ia memanggil seorang lelaki dan memukulnya dengan pedang, maka lelaki itu terbelah menjadi dua sejauh lemparan. Kemudian ia memanggilnya, maka wajah orang itu terlihat gembira dan tertawa. Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, maka Allah SWT mengutus Isa AS putera Maryam, dan ia turun di menara putih di wilayah timur Damaskus, dengan mengenakan dua mahrudah[48]*, sambil meletakkan kedua tangannya di atas pundak dua malaikat. Jika ia menganggukkan kepala, maka terlihat ada air yang menetes, dan jika ia mengangkat kepala, maka dari kepalanya nampak juman berbentuk mutiara. Tidak seorang kafir pun yang menemui angin nafasnya kecuali ia akan langsung mati.*

Lalu Isa putera Maryam mencari Dajjal, dan menemukannya di pintu Ludd (sebuah tempat di dekat Baitul Maqdis), maka ia pun membunuhnya. Kemudian Nabi Allah Isa AS mendatangi suatu kaum yang telah Allah lindungi, maka ia mengusap wajah mereka dan menceritakan derajat mereka di surga. Ketika mereka dalam keadaan

---

[48] Dua pakaian yang menyerupai *hird.*

seperti itu, Allah mewahyukan kepada Isa putera Maryam, 'Wahai Isa, sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba-Ku tanpa ada kekuatan manapun yang dapat memeranginya. Maka bawalah hamba-hamba-Ku ke bukit Tursina.'

Lalu Allah mengirimkan Ya'juj dan Ma'juj. Mereka seperti disebutkan dalam firman-Nya, '...dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.' (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 96) *Orang-orang pertama dari mereka berjalan dan melintasi danau Ath-Thabariyyah dan meminum semua airnya. Kemudian kelompok yang lain datang dan melintasi daerah itu, lalu berkata, 'Dulu tempat ini ada airnya.'*

Nabi Isa AS bersama para sahabatnya lalu datang dan mendapati harga satu kepala lembu lebih berharga bagi mereka daripada seratus dinar yang ada pada kalian hari ini. Maka Nabi Isa AS dan para sahabatnya dengan sangat memohon kepada Allah (untuk memberikan makanan), maka Allah menggiring naghf (sejenis ulat yang berada di hidung kambing atau unta) pada leher mereka, maka kaum itupun mati di pagi harinya seperti matinya satu jiwa.

Nabi Isa AS dan para sahabatnya kemudian sampai ke suatu tempat, tetapi tempat itu telah dipenuhi mereka (para pengikut Dajjal), bau dan nafas merekapun menyelimuti tempat tersebut. Nabi Isa AS dan para sahabatnya memohon kepada Allah, maka Allah SWT mengirim burung yang berbentuk unta kepada mereka untuk melemparkan mereka ke berbagai tempat (sesuai yang dikehendaki Allah). Setelah itu, Allah mengirim hujan kepada mereka sehingga tidak tersisa sebuah rumah yang keras atau tenda-tenda sekalipun. Allah membersihkan bumi dan menjadikan seperti cermin yang bening. Kemudian dikatakan kepada bumi, 'Keluarkanlah tumbuhan-tumbuhanmu, dan kembalikanlah keberkahanmu!' Pada hari itu, sekelompok manusia akan makan sebuah delima dan berlindung dengan kulitnya. Allah SWT memberkati susu, sehingga seekor unta yang sebentar lagi beranak dapat mencukupi untuk dimakan orang banyak, seekor lembu yang sebentar lagi beranak akan mencukupi

untuk dimakan satu kabilah, dan seekor kambing yang sebentar lagi beranak akan mencukupi untuk makan sekelompok manusia.

Dan ketika mereka tengah berada dalam kondisi demikian, Allah SWT lantas mengirim angin yang baik dan harum, lalu dicabutlah seluruh roh orang muslim. Sisanya hanyalah orang jahat yang berkelakuan seperti keledai, dan kepada merekalah hari Kiamat pun datang."

Shahih: *Takhrij Fadha'il Asy-Syam* (25), *Ash-Shahihah*. **Muslim.**

٣٣١١-٤١٤٩. عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (سَيُوقِدُ الْمُسْلِمُونَ، مِنْ قِسِيِّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَنُشَّابِهِمْ وَأَتْرِسَتِهِمْ، سَبْعَ سِنِينَ).

3311-4149. Dari An-Nawwas bin Sam'an, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kaum muslimin akan menyalakan dari uang dirham Ya'juj dan Ma'juj serta anak panah dan perisai mereka, selama tujuh tahun'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1940).

٣٣١٢-٤١٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُقْسِطًا، وَإِمَامًا عَدْلاً فَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ، وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضُ الْمَالُ حَتَّى لاَ يَقْبَلَهُ أَحَدٌ).

3312-4152. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak akan terjadi hari Kiamat sampai turunnya Isa putera Maryam AS menjadi hakim yang bijak (menengahi) dan iman yang adil. Maka ia akan menghancurkan salib, membunuh babi, meletakkan pajak dan*

harta melimpah ruah sehingga tidak ada seorangpun yang menerimanya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2457). Muttafaq 'Alaih meriwayatkan hadits yang lebih sempurna.

٣٣١٣-٤١٥٣. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (تُفتَحُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ فَيَخرُجُونَ -كَمَا قَالَ اللهُ تَعَالَى: ((وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ))، فَيَعُمُّونَ الأَرْضَ وَيَنْحَازُ مِنْهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى تَصِيرَ بَقِيَّةُ الْمُسْلِمِينَ فِي مَدَائِنِهِمْ وَحُصُونِهِمْ، وَيَضُمُّونَ إِلَيْهِمْ مَوَاشِيَهُمْ حَتَّى أَنَّهُمْ لَيَمُرُّونَ بِالنَّهَرِ فَيَشْرَبُونَهُ، حَتَّى مَا يَذَرُونَ فِيهِ شَيْئًا، فَيَمُرُّ آخِرُهُمْ عَلَى أَثَرِهِمْ، فَيَقُولُ قَائِلُهُمْ: لَقَدْ كَانَ بِهَذَا الْمَكَانِ، مَرَّةً مَاءٌ، وَيَظْهَرُونَ عَلَى الأَرْضِ فَيَقُولُ قَائِلُهُمْ: هَؤُلاَءِ أَهْلُ الأَرْضِ قَدْ فَرَغْنَا مِنْهُمْ، وَلَنُنَازِلَنَّ أَهْلَ السَّمَاءِ حَتَّى إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيَهُزُّ حَرْبَتَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَتَرْجِعُ مُخَضَّبَةً بِالدَّمِ فَيَقُولُونَ: قَدْ قَتَلْنَا أَهْلَ السَّمَاءِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ، إِذْ بَعَثَ اللهُ دَوَابَّ كَنَغَفِ الْجَرَادِ، فَتَأْخُذُ بِأَعْنَاقِهِمْ؛ فَيَمُوتُونَ مَوْتَ الْجَرَادِ، يَرْكَبُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، فَيُصْبِحُ الْمُسْلِمُونَ لاَ يَسْمَعُونَ لَهُمْ حِسًّا، فَيَقُولُونَ: مَنْ رَجُلٌ يَشْرِي نَفْسَهُ، وَيَنْظُرُ مَا فَعَلُوا؟ فَيَنْزِلُ مِنْهُمْ رَجُلٌ قَدْ وَطَّنَ نَفْسَهُ عَلَى أَنْ يَقْتُلُوهُ، فَيَجِدُهُمْ مَوْتَى فَيُنَادِيهِمْ: أَلاَ أَبْشِرُوا فَقَدْ هَلَكَ عَدُوُّكُمْ، فَيَخْرُجُ النَّاسُ وَيَخْلُونَ سَبِيلَ مَوَاشِيهِمْ، فَمَا يَكُونُ لَهُمْ رَعْيٌ إِلاَّ لُحُومُهُمْ فَتَشْكَرُ عَلَيْهَا، كَأَحْسَنِ مَا شَكِرَتْ مِنْ نَبَاتٍ أَصَابَتْهُ قَطُّ).

3313-4153. Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ya'juj dan Ma'juj dibukakan (jalan keluarnya), lalu mereka pun keluar (sebagaimana difirmankan Allah SWT, '...dan mereka turun dengan cepat dari tempat yang tinggi.'* (Qs. Al Anbiyaa' (21): 96). Maka mereka menguasai bumi seluruhnya dan sebagian kaum muslim berpihak ke dalam golongan mereka, hingga sisanya berada di kota-kota dan benteng-benteng mereka. Beserta mereka hewan-hewan ternak, dan ketika mereka melintasi sungai maka mereka meminum air sungai tersebut, sehingga mereka tidak menyisakan sesuatu pun di dalamnya. Lalu kelompok terakhir mereka melintasi setelah mereka, maka berkatalah seorang dari kelompok itu, 'Sungguh dulu di tempat ini pernah mengalir air.' Lantas muncullah seseorang dari mereka di atas bumi dan berkata, 'Mereka adalah penguasa bumi, kami telah selesai dari mereka. Dan sungguh kami akan menantang penghuni langit sehingga seseorang dari mereka melemparkan tombaknya ke langit, maka tombak itu akan kembali dengan berlumuran darah. Lantas mereka berkata, 'Kita telah membunuh penghuni langit.' Dan ketika mereka dalam keadaan demikian, Allah SWT mengutus binatang seperti *naghaf* belalang, lalu menyerang leher-leher mereka sehingga mereka mati layaknya matinya belalang, dan mereka saling bertumpukan (menunggangi satu dengan lainnya). Pada pagi harinya, kaum muslimin tidak mendengar suara mereka, maka mereka berkata, 'Siapakah lelaki yang telah menggadaikan dirinya dan melihat apa yang mereka perbuat?' Maka turunlah seorang lelaki di antara mereka yang telah menyiapkan dirinya untuk mereka bunuh. Lelaki itu mendapati mereka telah mati terbunuh, lalu ia berseru kepada mereka, 'Bergembiralah. Musuh kalian telah binasa.' Maka orang-orang pun keluar dan melepaskan ternak-ternak mereka. Tidaklah mereka memiliki binatang ternak kecuali tersisa daging-dagingnya saja. Ia pun bersyukur atasnya, seperti syukur terbaik dari tumbuhan yang tidak pernah mendapat siraman air."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (1793).

٣٣١٤-٤١٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ يَحْفِرُونَ كُلَّ يَوْمٍ، حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ، قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ: ارْجِعُوا، فَسَنَحْفِرُهُ غَدًا، فَيُعِيدُهُ اللهُ أَشَدَّ مَا كَانَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ مُدَّتُهُمْ، وَأَرَادَ اللهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ، حَفَرُوا حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ، قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ: ارْجِعُوا فَسَتَحْفِرُونَهُ غَدًا، إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى، وَاسْتَثْنَوْا فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ، وَهُوَ كَهَيْئَتِهِ حِينَ تَرَكُوهُ، فَيَحْفِرُونَهُ وَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ فَيُنْشِفُونَ الْمَاءَ، وَيَتَحَصَّنُ النَّاسُ مِنْهُمْ فِي حُصُونِهِمْ فَيَرْمُونَ بِسِهَامِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ، فَتَرْجِعُ عَلَيْهَا الدَّمُ الَّذِي اجْفَظَّ، فَيَقُولُونَ: قَهَرْنَا أَهْلَ الأَرْضِ، وَعَلَوْنَا أَهْلَ السَّمَاءِ، فَيَبْعَثُ اللهُ نَغَفًا فِي أَقْفَائِهِمْ فَيَقْتُلُهُمْ بِهَا). قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! إِنَّ دَوَابَّ الأَرْضِ لَتَسْمَنُ وَتَشْكَرُ شَكَرًا مِنْ لُحُومِهِمْ).

3314-4154. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj menggali lubang setiap hari. Sehingga jika mereka nyaris melihat cahaya matahari, maka berkatalah yang menguasai mereka, "Kembalilah. Kita akan menggalinya lagi besok." Maka Allah SWT mengembalikannya melebihi dari yang sebelumnya. Dan ketika masa mereka telah sampai, dan Allah ingin mengirim mereka kepada para manusia, maka mereka kembali menggali sampai ketika mereka nyaris melihat cahaya matahari, maka orang yang menguasai mereka berkata, "Kembalilah. Kalian akan menggalinya lagi besok, jika Allah mengizinkan." Maka mereka menunggu lalu kembali ke tempat penggalian yang masih seperti bentuknya semula saat mereka meninggalkannya. Maka mereka terus menggalinya dan keluarlah kepada manusia, lalu mereka menghirup air, dan manusia pun berlindung dari mereka di benteng-

benteng. Lalu mereka melemparkan anak panah mereka ke langit, maka anak panah itu kembali dengan berlumuran darah. Maka mereka berkata, "Kami telah menundukkan penghuni bumi, dan kami menguasai penghuni langit." Maka Allah mengutus *naghaf* (ulat) di kepala mereka, lalu Allah membunuh mereka dengan binatang tersebut."

Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Sesungguhnya binatang-binatang bumi akan menjadi gemuk dan bersyukur berkat daging-daging mereka.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1735).

Bab: 34. Keluarnya Imam Mahdi

٣٣١٥-٤١٥٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (يَكُونُ فِي أُمَّتِي الْمَهْدِيُّ إِنْ قُصِرَ، فَسَبْعٌ، وَإِلاَّ فَتِسْعٌ فَتَنْعَمُ فِيهِ أُمَّتِي نِعْمَةً لَمْ يَنْعَمُوا مِثْلَهَا قَطُّ، تُؤْتَى أُكُلَهَا وَلاَ تَدَّخِرُ مِنْهُمْ شَيْئًا، وَالْمَالُ يَوْمَئِذٍ كُدُوسٌ فَيَقُومُ الرَّجُلُ فَيَقُولُ: يَا مَهْدِيُّ! أَعْطِنِي فَيَقُولُ: خُذْ).

3315-4157. Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Akan ada pada umatku Al Mahdi, jika dipendekkan, maka tujuh, dan jika tidak maka ia sembilan. Maka umatku akan mendapatkan kenikmatan yang belum pernah mereka rasakan sama sekali (sebelumnya). Diberikan makanannya, maka janganlah kamu menyimpannya sedikitpun. Dan harta pada hari itu begitu menimbun (banyak), lalu seorang lelaki berdiri seraya berkata, 'Wahai Mahdi, berilah aku!' Maka ia menjawab, 'Ambillah'!*"

Hasan: *Ar-Raudh An-Nadhir* (647).

٣٣١٦-٤١٥٩. عَنْ عَلِيٍّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْمَهْدِيُّ مِنَّا، أَهْلَ الْبَيْتِ، يُصْلِحُهُ اللهُ فِي لَيْلَةٍ).

3316-4159. Dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Al Mahdi adalah golongan kami, ahlul bait. Allah memperbaikinya dalam satu malam.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (2371), *Ar-Raudh An-Nadhir* (2/53).

٣٣١٧-٤١٦٠. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ؛ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أُمِّ سَلَمَةَ، فَتَذَاكَرْنَا الْمَهْدِيَّ فَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الْمَهْدِيُّ مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ).

3317-4160. Dari Said bin Al Musayyab RA, ia berkata, "Ketika kami berada bersama Ummu Salamah RA, kami pun bertukar bicara tentang Al Mahdi. Maka Ummu Salamah berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Al Mahdi berasal dari anak keturunan Fathimah."*

Shahih: *Adh-Dha'ifah* (1/108) pada hadits no. 80, *Ar-Raudh An-Nadhir* (2/54).

Bab: 35. Peperangan Kejam yang Banyak Membawa Korban

٣٣١٨-٤١٦٣. عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ؛ قَالَ: قَالَ لِي جُبَيْرُ بْنُ نُفَيْرٍ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى ذِي مِخْمَرٍ، وَكَانَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُمَا فَسَأَلَهُ عَنِ الْهُدْنَةِ فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (سَتُصَالِحُكُمُ الرُّومُ صُلْحًا آمِنًا ثُمَّ تَغْزُونَ، أَنْتُمْ وَهُمْ، عَدُوًّا فَتَنْتَصِرُونَ وَتَغْنَمُونَ وَتَسْلَمُونَ ثُمَّ تَنْصَرِفُونَ حَتَّى تَنْزِلُوا بِمَرْجٍ ذِي

تُلُولٍ فَيَرْفَعُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الصَّلِيبِ الصَّلِيبَ، فَيَقُولُ: غَلَبَ الصَّلِيبُ فَيَغْضَبُ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَيَقُومُ إِلَيْهِ فَيَدُقُّهُ فَعِنْدَ ذَلِكَ تَغْدِرُ الرُّومُ، وَيَجْتَمِعُونَ لِلْمَلْحَمَةِ). (فَيَجْتَمِعُونَ لِلْمَلْحَمَةِ فَيَأْتُونَ حِينَئِذٍ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا).

3318-4163. Dari Khalid bin Ma'dan, ia berkata, "Jubair bin Nufair pernah berkata kepadaku, 'Mari kita pergi ke Dzu Mikhmar.' Ia (Jubair) adalah salah seseorang sahabat Nabi SAW. Maka aku pun pergi bersamanya, lalu aku bertanya kepadanya tentang kejadian genjatan senjata. Ia menjawab, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bangsa Romawi akan berdamai dengan perdamaian yang aman kepada kalian, setelah itu kalian bersama mereka akan berperang melawan musuh hingga kalian menang, lalu mendapatkan harta rampasan perang dan para musuh pun menyerah. Setelah itu kalian akan berangkat pergi ke padang rumput yang berbukit, lalu seorang pengikut salib mengangkat salib sambil berkata, 'Salib menang!' Kemudian seorang muslim pun marah mendengarnya, lalu mendekati lantas memukulnya. Maka saat itulah bangsa Romawi berkhianat (dari perdamaian), hingga mereka berkumpul untuk melakukan peperangan keji yang banyak membawa korban.*"

Shahih: "Shahih Abu Daud" (2472), *Al Misykah* (54280).

Dan dari Hassan bin 'Athiyah dengan sanadnya menyebutkan, "*Maka mereka (bangsa Romawi) akan berkumpul untuk melakukan peperangan keji. Saat itu mereka akan datang dengan membawa delapan puluh bendera (perang), dan pada setiap bendera terdiri dari dua belas ribu (pasukan).*"

٣٣١٩-٤١٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا وَقَعَتْ الْمَلاَحِمُ، بَعَثَ اللهُ بَعْثًا مِنَ الْمَوَالِي، هُمْ أَكْرَمُ الْعَرَبِ فَرَسًا وَأَجْوَدُهُ سِلاَحًا، يُؤَيِّدُ اللهُ بِهِمْ الدِّينَ).

3319-4165. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika terjadi peperangan yang keji dan membawa banyak korban, Allah akan mengutus para penolong. Mereka adalah tentara Arab yang paling mulia, dan yang paling bagus senjatanya. Dengan merekalah Allah mengokohkan Islam."*

Hasan: *Takhrij Fadha`il Al Syam* (28), *Ash-Shahihah* (2777).

٣٣٢٠-٤١٦٦. عَنْ نَافِعِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (سَتُقَاتِلُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ فَيَفْتَحُهَا اللهُ، ثُمَّ تُقَاتِلُونَ الرُّومَ فَيَفْتَحُهَا اللهُ، ثُمَّ تُقَاتِلُونَ الدَّجَّالَ فَيَفْتَحُهَا اللهُ) قَالَ جَابِرٌ: فَمَا يَخْرُجُ الدَّجَّالُ حَتَّى تُفْتَحَ الرُّومُ.

3320-4166. Dari Nafi' bin 'Utbah bin Abu Waqqash, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kalian lalu akan berperang melawan negara Arab lalu Allah akan menaklukkannya (memberikan kemenangan) kepada kalian. Kemudian kalian akan berperang melawan bangsa Romawi, hingga Allah akan menaklukannya. Setelah itu kalian akan berperang melawan Dajjal, hingga kemudian Allah akan menaklukanya."* Jabir berkata, "Tidaklah keluar Dajjal hingga ditaklukannya bangsa Romawi."

Shahih: Muslim.

٣٣٢١-٤١٧٠. عَنْ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الأَصْفَرِ هُدْنَةٌ، فَيَغْدِرُونَ بِكُمْ فَيَسِيرُونَ إِلَيْكُمْ فِي ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا).

3321-4170. Dari Auf bin Malik Al Asyjai', ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Satu masa kelak, antara kalian dengan orang-orang kulit kuning (orang-orang Eropa) akan terjadi genjatan senjata (perdamaian), lalu mereka akan mengkhianati kalian. Setelah itu mereka akan mendatangi (memerangi) kalian dengan delapan puluh bendera (kelompok pasukan), dan setiap kelompok pasukan terdiri dari dua belas ribu orang (pasukan).*"

Shahih: *Shahih Al Jami'* (2988).

Bab: 32. Turki

٣٣٢٢-٤١٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمُ الشَّعَرُ، وَلاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا صِغَارَ الأَعْيُنِ).

3322-4171. Dari Abu Hurairah RA yang disampaikan kepadanya, Nabi SAW bersabda, "*Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga kalian berperang melawan kaum yang sepatunya berbulu. Dan tidak akan terjadi hari Kiamat hingga kalian berperang melawan kaum yang bermata kecil (sipit).*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٣٢٣-٤١٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا صِغَارَ الأَعْيُنِ، ذُلْفَ الأُنُوفِ، كَأَنَّ وُجُوهَهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ، وَلاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمْ الشَّعَرُ).

3323-4172. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga kalian memerangi kaum yang bermata kecil (sipit), berhidung pesek*[49] *seakan-akan wajah mereka seperti tameng alat pemukul. Dan tidak akan terjadi hari Kiamat hingga kalian memerangi kaum bersepatu bulu.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٣٢٤-٤١٧٣. عَنْ عَمْرِو بْنِ تَغْلِبَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُقَاتِلُوا قَوْمًا عِرَاضَ الْوُجُوهِ، كَأَنَّ وُجُوهَهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ، وَإِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُقَاتِلُوا قَوْمًا يَنْتَعِلُونَ الشَّعَرَ).

3324-4173. Dari Amru bin Taghlib, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya dari tanda-tanda datangnya hari Kiamat adalah kalian akan berperang melawan kaum yang berwajah lebar. Seakan-akan wajah mereka seperti tameng alat pemukul. Dan sesungguhnya dari tanda-tanda datangnya hari Kiamat kalian akan berperang melawan kaum yang memakai sepatu berbulu.*"

Shahih: *Ash-Shahihah*. Bukhari.

[49] *Dzuluf Al-Unuf*: *Dzalafa* bentuk pluralnya adalah *adzlaf*, seperti kata ganti *ahmar-humur*. *Dzuluf* berarti: berhidung pendek dan pesek.

٣٣٢٥-٤١٧٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا صِغَارَ الأَعْيُنِ، عِرَاضَ الْوُجُوهِ، كَأَنَّ أَعْيُنَهُمْ حَدَقُ الْجَرَادِ كَأَنَّ وُجُوهَهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ، يَنْتَعِلُونَ الشَّعَرَ وَيَتَّخِذُونَ الدَّرَقَ، يَرْبُطُونَ خَيْلَهُمْ بِالنَّخْلِ).

3325-4174. Dari Abu Sai'd Al Khudri RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah hari Kiamat akan terjadi hingga kalian akan berperang melawan kaum yang bermata kecil dan berwajah lebar. Seakan-akan mata mereka seperti biji mata belalang. Seakan-akan wajah mereka seperti tameng alat pemukul. Mereka memakai sepatu berbulu dan membawa perisai kulit*[50], *mereka mengikat kudanya dengan kurma.*"

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (2429).

---

[50] *Al-Daraq*: bentuk pluralnya adalah *daraqah*. yaitu persai dari kulit tidak ada di dalamnya kayu ataupun kain.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الزُّهْدِ

XXXVII. PEMBAHASAN TENTANG ZUHUD

Bab: 1. Zuhud dalam Urusan Dunia

٣٣٢٦-٤١٧٧. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللهُ، وَأَحَبَّنِي النَّاسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ، وَازْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّوكَ).

3326-4177. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, ia berkata, "Seorang lelaki pernah datang menemui Rasulullah SAW, lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, tunjukilah kepadaku amal perbuatan yang jika kukerjakan akan disukai Allah dan orang-orang pun akan menyukainya. Rasulullah SAW menjawab, '*Berzuhudlah kamu dalam urusan dunia (janganlah kamu rakus terhadap dunia), niscaya kamu akan dicintai Allah. Dan berzuhud kamu terhadap apa yang orang miliki (janganlah tamak terhadap hak orang lain), niscaya kamu akan dicintai orang-orang*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (944), *Tahqiq Riyadh Ash-Shalihin* (475).

٣٣٢٧-٤١٧٨. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ سَهْمٍ قَالَ: نَزَلْتُ عَلَى أَبِي هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ وَهُوَ طَعِينٌ، فَأَتَاهُ مُعَاوِيَةُ يَعُودُهُ، فَبَكَى أَبُو هَاشِمٍ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: مَا يُبْكِيكَ؟ أَيْ خَالِ! أَوَجَعٌ يُشْئِزُكَ، أَمْ عَلَى الدُّنْيَا، فَقَدْ ذَهَبَ صَفْوُهَا؟ قَالَ: عَلَى كُلٍّ لاَ، وَلَكِنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهِدَ إِلَيَّ عَهْدًا وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ تَبِعْتُهُ، قَالَ: (إِنَّكَ لَعَلَّكَ تُدْرِكُ أَمْوَالاً تُقْسَمُ بَيْنَ أَقْوَامٍ، وَإِنَّمَا يَكْفِيكَ مِنْ ذَلِكَ خَادِمٌ وَمَرْكَبٌ فِي سَبِيلِ اللهِ) فَأَدْرَكْتُ فَجَمَعْتُ.

3327-4178. Dari Samurah bin Sahm, ia berkata, "Aku pernah menginap di rumah Abu Hasyim bin 'Utbah ketika ia sedang sakit. Lalu ia didatangi oleh Mua'wiyah yang menjenguknya. Dan Abu Hasyim pun menangis. Lalu Mua'wiyah bertanya, 'Apa gerangan yang membuatmu menangis, wahai Paman? Apakah rasa sakit yang mengkhawatirkanmu, ataukah terhadap urusan dunia yang telah pergi kesuciannya?' Ia (Abu Hasyim) menjawab, 'Bukan karena dua-duanya, tetapi Rasulullah pernah mengamanatkanku sebuah amanat andaikan aku dulu dapat mengikutinya. Beliau bersabda, "Sesungguhnya kamu akan memiliki harta yang kamu berikan kepada orang-orang. Meski demikian, cukuplah bagimu seorang pembantu dan kendaran di jalan Allah." Kemudian aku pun memperoleh dan berhasil mengumpulkannya'."

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/123), *Al Misykah* (5185-edisi revisi *tahqiq* kedua).

٣٣٢٨-٤١٧٩. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: اشْتَكَى سَلْمَانُ فَعَادَهُ سَعْدٌ، فَرَآهُ يَبْكِي فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: مَا يُبْكِيكَ يَا أَخِي! أَلَيْسَ قَدْ صَحِبْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَلَيْسَ، أَلَيْسَ؟ قَالَ: سَلْمَانُ: مَا أَبْكِي وَاحِدَةً مِنَ اثْنَتَيْنِ، مَا أَبْكِي ضِنًّا لِلدُّنْيَا وَلاَ كَرَاهِيَةً لِلآخِرَةِ، وَلَكِنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ عَهِدَ إِلَيَّ عَهْدًا فَمَا أُرَانِي إِلاَّ قَدْ تَعَدَّيْتُ، قَالَ: وَمَا عَهِدَ إِلَيْكَ؟
قَالَ: عَهِدَ إِلَيَّ أَنَّهُ يَكْفِي أَحَدَكُمْ مِثْلُ زَادِ الرَّاكِبِ، وَلاَ أُرَانِي إِلاَّ قَدْ
تَعَدَّيْتُ، وَأَمَّا أَنْتَ يَا سَعْدُ! فَاتَّقِ اللهَ عِنْدَ حُكْمِكَ إِذَا حَكَمْتَ، وَعِنْدَ
قَسْمِكَ إِذَا قَسَمْتَ، وَعِنْدَ هَمِّكَ إِذَا هَمَمْتَ. قَالَ ثَابِتٌ: فَبَلَغَنِي أَنَّهُ مَا
تَرَكَ إِلاَّ بِضْعَةً وَعِشْرِينَ دِرْهَمًا، مِنْ نَفَقَةٍ كَانَتْ عِنْدَهُ.

3328-4179. Dari Anas berkata, "Salman pernah mengeluh, sakit maka Sa'd menjenguknya. Ia melihat Salman menangis, lalu Sa'd bertanya kepadanya, 'Apa yang membuatmu menangis, wahai saudaraku? Bukankah kamu telah menemani Rasulullah SAW? Bukankah ... bukankah?' Salman menjawab, 'Tidaklah aku menangis karena salah satu dari keduanya. Tidaklah aku menangis karena sakit dunia, dan tidak pula benci kepada Akhirat. Tetapi Rasulullah SAW pernah mengamanatkan sebuah amanat kepadaku hingga tidaklah aku melihat kecuali aku telah melewatinya.' Ia (Sa'd) bertanya, 'Apakah yang beliau amanatkan kepadamu?' Ia menjawab, 'Beliau (Nabi SAW) mengamanatkanku bahwa cukuplah seorang dari kalian (menjadi) seperti perbekalan orang yang hendak pergi. Tidaklah diperlihatkan kepadaku kecuali aku telah melampaui batas. Adapun kamu, wahai Sa'd, takutlah kamu kepada Allah dalam keputusanmu, ketika kamu memutuskan (satu hukum), atau dalam pembagianmu saat kamu membagikan, dan dalam keinginanmu jika kamu berkeingianan'." Tsabit berkata, "Telah sampai kepadaku berita bahwa ketika meninggal dunia ia (Sa'd) hanya mewariskan dua puluh dirham dari harta yang dimilikinya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1715), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/99).

٣٣٢٩-٤١٨٠. عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: خَرَجَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ مِنْ عِنْدِ مَرْوَانَ بِنِصْفِ النَّهَارِ، قُلْتُ: مَا بَعَثَ إِلَيْهِ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلاَّ لِشَيْءٍ سَأَلَ عَنْهُ، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: سَأَلَنَا عَنْ أَشْيَاءَ سَمِعْنَاهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ مَا كُتِبَ لَهُ، وَمَنْ كَانَتْ الآخِرَةُ نِيَّتَهُ جَمَعَ اللهُ لَهُ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ).

3329-4180. Dari Aban bin Utsman bin Affan, ia berkata, "Zaid bin Tsabit pernah bergegas dari hadapan Marwan saat siang hari, aku berkata, 'Tidaklah ia mengutus seseorang kepadanya saat ini kecuali untuk menanyakan sesuatu kepadanya. Lalu aku tanyakan kepadanya dan ia menjawab, "Sesungguhnya kami menanyakan tentang sesuatu yang pernah kami dengar dari Rasulullah SAW. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menjadikan dunia sebagai ambisinya, maka Allah akan menceraiberaikan urusannya, dan Allah akan menjadikannya miskin. Tidaklah ia akan mendapatkan dunia kecuali apa yang telah ditetapkan baginya. Dan barangsiapa menjadikan Akhirat sebagai niatnya, maka Allah akan menyatukan urusannya dan membuatnya kaya hati, serta ia akan diberi dunia sedangkan dunia memaksanya'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (950).

٣٣٣٠-٤١٨١. عَنْ عَبْدُ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ هَمًّا وَاحِدًا هَمَّ الْمَعَادِ كَفَاهُ اللهُ هَمَّ دُنْيَاهُ، وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُومُ فِي أَحْوَالِ الدُّنْيَا، لَمْ يُبَالِ اللهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَتِهِ هَلَكَ).

3330-4181. Dari Abdullah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi kalian SAW bersabda, *'Barangsiapa menjadikan segala macam keinginannya hanya satu, yaitu keinginan tempat kembali (Akhirat), (maka) Allah akan mencukupkan baginya keinginan dunianya. Dan barangsiapa yang keinginannya beraneka pada urusan dunia, (maka) Allah tidak akan mempedulikan, di manapun ia binasa.*"

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/83), *Al Misykah* (263).

٣٣٣١-٤١٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: -وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا قَدْ رَفَعَهُ- قَالَ: (يَقُولُ اللهُ سُبْحَانَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ! تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمْلأْ صَدْرَكَ غِنًى، وَأَسُدَّ فَقْرَكَ، وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ، مَلأْتُ صَدْرَكَ شُغْلاً، وَلَمْ أَسُدَّ فَقْرَكَ).

3331-4182. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, —Aku hanya mengetahuinya bahwa ia me-*marfu'*-kan hadits ini—, "*Allah SWT berfirman, 'Wahai anak Adam (manusia), luangkan waktumu hanya untuk beribadah kepada-Ku, maka Aku akan penuhi dadamu dengan kekayaan (bathin). Akan Ku-tutupi kemiskinanmu. Dan jika kamu tidak melakukannya, maka Aku akan penuhi hatimu dengan kesibukan dan tidak akan Ku-tutupi kemiskinanmu'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (159).

٣٣٣٢-٤١٨٣. عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ أَخَا بَنِي فِهْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَا مَثَلُ الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ مَثَلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ).

3332-4183. Dari Al Mustaurid (saudara Bani Fihr), ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah perumpamaan dunia terhadap Akhirat melainkan seperti ketika seseorang dari kalian memasukkan jarinya ke dalam lautan. Karena itu lihatlah sebesar tetesan airnya.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (852), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/102). **Muslim.**

٣٣٣٣-٤١٨٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: اضْطَجَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَصِيرٍ، فَأَثَّرَ فِي جِلْدِهِ، فَقُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ! لَوْ كُنْتَ آذَنْتَنَا فَفَرَشْنَا لَكَ عَلَيْهِ شَيْئًا يَقِيكَ مِنْهُ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا أَنَا وَالدُّنْيَا؟ إِنَّمَا أَنَا وَالدُّنْيَا كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ، ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا).

3333-4184. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berbaring di atas tikar hingga berbekas di kulitnya. Lalu aku bertanya, 'Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah. Jika engkau mengizinkan kami, maka kami akan tebarkan alas yang dapat menjagamu.' Rasulullah SAW menjawab, '*Apalah aku dan dunia ini? Sesungguhnya aku dan dunia ini seperti seorang yang tengah berjalan kemudian berteduh di bawah pohon lalu pergi dan meninggalkannya (pohon tersebut).*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (439-440), *Takhrij Fiqh Al Sirah* (478).

٣٣٣٤-٤١٨٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، فَإِذَا هُوَ بِشَاةٍ مَيِّتَةٍ شَائِلَةٍ بِرِجْلِهَا، فَقَالَ: (أَتُرَوْنَ هَذِهِ هَيِّنَةً عَلَى صَاحِبِهَا؟ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هَذِهِ عَلَى صَاحِبِهَا، وَلَوْ كَانَتْ الدُّنْيَا تَزِنُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ، مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا قَطْرَةً أَبَدًا).

3334-4185. Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW di Dzul Hulaifah. Tiba-tiba ada seekor kambing mati dengan kaki terangkat[51]. Beliau pun lantas bersabda, '*Bukankah kalian berpikiran bahwa ini ringan bagi pemiliknya? Demi Dzat yang menguasai diriku, sungguh dunia lebih ringan bagi Allah dari ini atas pemiliknya. Jika dunia ini ditimbang di sisi Allah, (niscaya hanya) seberat sayap nyamuk. Dan Allah tidak akan pernah memberi setetes minumpun darinya kepada orang kafir*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (686, 943 dan 2482).

٣٣٣٥-٤١٨٦. عَنِ الْمُسْتَوْرِدُ بْنُ شَدَّادٍ قَالَ: إِنِّي لَفِي الرَّكْبِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَى عَلَى سَخْلَةٍ مَنْبُوذَةٍ، قَالَ: فَقَالَ: (أَتُرَوْنَ هَذِهِ هَانَتْ عَلَى أَهْلِهَا؟) قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مِنْ هَوَانِهَا أَلْقَوْهَا، أَوْ كَمَا قَالَ، قَالَ: (فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هَذِهِ عَلَى أَهْلِهَا).

3335-4186. Dari Al Mustaurid bin Syadad, ia berkata, "Sesungguhnya aku pernah berjalan bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba melewati

---

[51] *Syaailah birijliha:* Terangkat kakinya karena bengkak.

seekor **anak** kambing[52] yang dibuang." Ia (Al Mustaurid) berkata, "Lalu beliau bersabda, *'Bukankah kalian berpikiran bahwa ini (membuangnya) ringan bagi pemiliknya'?"* Ia berkata, "Beliau ditanya, 'Wahai Rasulullah, karena ringan ia (pemiliknya pun) membuangnya.' Atau sebagimana yang dikatakan, 'Beliau lantas bersabda, *"Demi Dzat yang menguasai diriku. Sungguh dunia lebih ringan bagi Allah dari ini bagi pemiliknya."*

Shahih: *At-Ta'liq* (4/101), *Ash-Shahihah* (2482). Muslim.

٣٣٣٦-٤١٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: «الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلاَّ ذِكْرَ اللهِ وَمَا وَالاَهُ، أَوْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا».

3336-4187. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Dunia ini dilaknat, dan dilaknat apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan apa yang menolongnya, atau seorang yang alim, atau orang yang mengajarkan ilmu."*

Hasan: *Al Misykah* (5176), *Ash-Shahihah* (2797), *At-Ta'liq* (1/56).

٣٣٣٧-٤١٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ».

3337-4188. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Dunia adalah penjara (bagi) orang yang mukmin, dan surga (bagi) orang kafir."*

Shahih: Muslim.

---

[52] *Sakhlah:* Anak kambing atau domba jantan dan betina. Bentuk pluralnya adalah *sakhkhaal.*

٣٣٣٨-٤١٨٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعْضِ جَسَدِي فَقَالَ: (يَا عَبْدَ اللهِ! كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ كَأَنَّكَ عَابِرُ سَبِيلٍ، وَعُدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ).

3338-4189. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menarik sebagian tubuhku lalu bersabda, '*Wahai Abdullah, jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing, atau seakan-akan kamu seperti orang yang tengah menempuh perjalanan (musafir). Dan hitunglah (siapkanlah) dirimu (karena kamu pasti akan termasuk) menjadi penghuni kuburan.*"

Shahih: Tanpa sabdanya, "*...hitunglah.*" *Ar-Raudh An-Nadhir* (574). Bukhari.

Bab: 4. Orang-orang yang Tidak Perlu Dipertimbangkan

٣٣٣٩-٤١٩١. عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعَّفٍ، أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ).

3339-4191. Dari Haritsah bin Wahb, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Maukah kalian aku beritahukan tentang penghuni surga? (Yaitu) setiap orang yang lemah dan dilemahkan. Maukah kalian aku beritahukan tentang penghuni neraka? (Yaitu) setiap orang yang berlaku keras dan kasar*[53][54] *serta sombong.*"

Shahih: *Takhrij Musykilah Al Faqr* (125). Muttafaq 'Alaih.

[53] *'Utullin: Al 'utl,* yakni kaku kasar terhadap manusia.

[54] *Jawwadz*: orang yang memiliki banyak sifat tercela di dalam dirinya.

٣٣٤٠-٤١٩٣. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الحَارِثِي، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْبَذَاذَةُ مِنَ الإِيْمَانِ) قَالَ: الْبَذَاذَةُ: الْقَشَافَةُ، يَعْنِيْ: التقشُّفَ.

3340-4193. Dari Abu Umamah Al Haristi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kekotoran (kelusuhan)*[55] *adalah sebagian dari iman."* Ia (Abu Umamah) berkata, "Kekotoran (kelusuhan) adalah orang yang berpakaian lusuh, dan banyak tambalannya. Maksudnya adalah orang yang hidup dengan meninggalkan kesenangan dunia."

Shahih: *Ash-Shahihah* (341), *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Sallam (63/25).

٣٣٤١-٤١٩٤. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ؛ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخِيَارِكُمْ؟) قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (خِيَارُكُمُ الَّذِينَ إِذَا رُءُوا ذُكِرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ).

3341-4194. Dari Asma` binti Yazid RA, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian aku beritahukan orang yang terbaik di antara kalian?*" Para sahabat menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau pun bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang jika takut maka akan selalu berdzikir kepada Allah SWT."*

Shahih Li Ghairihi: *Ash-Shahihah* (1646).

Bab: 5. Keutamaan Fakir Miskin

٣٣٤٢-٤١٩٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: مَرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَا تَقُولُونَ

[55] *Al Badzadzah*: Keadaan kusam. Maksudnya, sederhana dalam berpakaian dan meninggalkan sikap membanggakan diri dengan pakaian.

فِي هَذَا الرَّجُلِ؟) قَالُوا: رَأْيَكَ فِي هَذَا نَقُولُ: هَذَا مِنْ أَشْرَفِ النَّاسِ، هَذَا حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ يُخَطَّبَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ، فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَرَّ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا تَقُولُونَ فِي هَذَا؟) قَالُوا: نَقُولُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ، هَذَا حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ لَمْ يُنْكَحْ، وَإِنْ شَفَعَ لاَ يُشَفَّعْ، وَإِنْ قَالَ لاَ يُسْمَعْ لِقَوْلِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَهَذَا خَيْرٌ مِنْ مِلْءِ الأَرْضِ مِثْلَ هَذَا).

3342-4195. Dari Sahl bin Sa'd Al Sa'idi, ia berkata, "Seorang lelaki pernah lewat di hadapan Rasulullah SAW, lalu beliau bertanya, '*Apa pendapat kalian tentang orang ini*?' Para sahabat menjawab, 'Dalam hal ini menurut kami orang ini seorang bangsawan. Ia pasti diterima jika meminang, jika meminta bantuan pasti dibantu, dan jika berkata pasti perkataannya didengarkan." Nabi SAW diam. Lalu lewatlah seorang lelaki di hadapan beliau, lalu Nabi SAW bertanya, '*Apa pendapat kalian tentang orang ini*?' Para sahabat menjawab, 'Menurut kami, demi Allah, wahai Rasulullah. Orang ini adalah orang termiskin dari kalangan kaum muslimin. Jika ia meminang pasti akan ditolak, jika meminta pertolongan pasti tidak ditolong, dan jika ia berkata pasti perkataannya tidak didengarkan.' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh orang ini (orang paling miskin) lebih baik dari dunia dan segala isinya daripada orang yang ini (bangsawan)'."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٣٤٣-٤١٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُؤْمِنِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الأَغْنِيَاءِ بِنِصْفِ يَوْمٍ خَمْسِ مِائَةِ عَامٍ).

3343-4197. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Orang-orang fakir miskin dari kaum mukmin akan masuk surga sebelum orang kaya dengan jarak setengah hari, (yang setara) dengan lima ratus tahun."*

Hasan Shahih: *Takhrij Al Misykah* (5243-edisi revisi *tahqiq* kedua), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/88), *Tahqiq Rafu' Al Astar Li Ibthali Adillah Al Qailina Bifana Al Annar* (106).

٣٣٤٤-٤١٩٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِمِقْدَارِ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ).

3344-4198. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya orang-orang fakir miskin yang berhijrah akan masuk surga sebelum orang kaya dari mereka (dengan beda masa) selama lima ratus tahun."*

Hasan: *Tahqiq Al Astar, Al Misykah* (2198-edisi revisi *tahqiq* kedua). Muslim dari Ibnu Umar RA.

٣٣٤٥-٤٢٠١. عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أَحِبُّوْا الْمَسَاكِيْنَ؛ فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ فِيْ دُعَائِهِ: ((اللَّهُمَّ! أَحْيِنِيْ مِسْكِيْنًا، وَأَمِتْنِيْ مِسْكِيْنًا، وَاحْشُرْنِيْ فِيْ زُمْرَةِ الْمَسَاكِيْنِ)).

3345-4201. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Cintailah oleh kalian kaum fakir miskin. Karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda dalam doanya, '*Ya Allah, wahai Tuhanku. Hidupkanlah aku dalam keadaan miskin, dan matikan aku dalam keadaan miskin, serta kumpulkanlah aku bersama golongan orang-orang miskin'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (308), *Al Irwa`* (861).

٣٣٤٦-٤٢٠٢. عَنْ خَبَّابٍ فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: ((**وَلاَ تَطْرُدْ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ**)) إِلَى قَوْلِهِ: ((**فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ**)) قَالَ: جَاءَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ وَعُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ الْفَزَارِيُّ، فَوَجَدَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ صُهَيْبٍ وَبِلاَلٍ وَعَمَّارٍ وَخَبَّابٍ قَاعِدًا فِي نَاسٍ مِنَ الضُّعَفَاءِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، فَلَمَّا رَأَوْهُمْ حَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقَرُوهُمْ، فَأَتَوْهُ فَخَلَوْا بِهِ وَقَالُوا: إِنَّا نُرِيدُ أَنْ تَجْعَلَ لَنَا مِنْكَ مَجْلِسًا تَعْرِفُ لَنَا بِهِ الْعَرَبُ فَضْلَنَا، فَإِنَّ وُفُودَ الْعَرَبِ تَأْتِيكَ، فَنَسْتَحْيِي أَنْ تَرَانَا الْعَرَبُ مَعَ هَذِهِ الأَعْبُدِ، فَإِذَا نَحْنُ جِئْنَاكَ فَأَقِمْهُمْ عَنْكَ، فَإِذَا نَحْنُ فَرَغْنَا فَاقْعُدْ مَعَهُمْ إِنْ شِئْتَ، قَالَ: ((نَعَمْ))، قَالُوا: فَاكْتُبْ لَنَا عَلَيْكَ كِتَابًا، قَالَ: فَدَعَا بِصَحِيفَةٍ، وَدَعَا عَلِيًّا لِيَكْتُبَ، وَنَحْنُ قُعُودٌ فِي نَاحِيَةٍ، فَنَزَلَ جِبْرَائِيلُ

عَلَيْهِ السَّلاَم فَقَالَ: ((وَلاَ تَطْرُدْ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ
مِنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ))، ثُمَّ ذَكَرَ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ
وَعُيَيْنَةَ بْنَ حِصْنٍ فَقَالَ: ((وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لِيَقُولُوا أَهَؤُلاَءِ مَنَّ
اللهُ عَلَيْهِمْ مِنْ بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ)) ثُمَّ قَالَ: ((وَإِذَا جَاءَكَ
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلاَمٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ))
قَالَ: فَدَنَوْنَا مِنْهُ حَتَّى وَضَعْنَا رُكَبَنَا عَلَى رُكْبَتِهِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْلِسُ مَعَنَا، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ قَامَ وَتَرَكَنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ:
((وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ
وَلاَ تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ)) -وَلاَ تُجَالِسْ الأَشْرَافَ- ((تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَلاَ تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا))- يَعْنِي: عُيَيْنَةَ وَالأَقْرَعَ -
((وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا))- قَالَ: هَلاَكًا-، قَالَ: أَمْرُ عُيَيْنَةَ
وَالأَقْرَعِ، ثُمَّ ضَرَبَ لَهُمْ مَثَلَ الرَّجُلَيْنِ وَمَثَلَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا. قَالَ خَبَّابٌ:
فَكُنَّا نَقْعُدُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَإِذَا بَلَغْنَا السَّاعَةَ الَّتِي يَقُومُ فِيهَا
قُمْنَا وَتَرَكْنَاهُ حَتَّى يَقُومَ.

3346-4202. Dari Khabbab, tentang firman Allah SWT, "*...Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya...*" sampai dengan firman-Nya, "*...sehingga kamu termasuk orang-orang yang zhalim.*" (Qs. Al An'aam [6]: 52), ia berkata, "Aqra` bin Habis At-Tamimi dan 'Uyainah bin Hisn Al Fazari datang, mereka mendapati Rasulullah SAW tengah bersama Shuhaib, Bilal dan Ammar, sedangkan Khabbab duduk bersama kalangan orang-orang

yang lemah dari kaum mukminin. Ketika melihat mereka di sekitar Nabi SAW, mereka pun lantas menghina. Kemudian mendatangi Nabi SAW, dan mereka (kaum lemah) meninggalkan Nabi SAW, lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya kami ingin engkau membuatkan kami majelis yang dengannya bangsa Arab dapat mengetahui keutamaan kami. Karena para utusan bangsa Arab akan mendatangimu, dan kami akan malu jika mereka melihat kami bersama para budak. Maka, jika kami mendatangimu, bubarkanlah mereka darimu. Dan jika kami telah selesai, (silahkan) duduk (kembali) bersama mereka jika engkau mau.' Beliau bersabda, *'Baiklah.'* Mereka berkata, 'Maka tuliskanlah perjanjianmu kepada kami'."

Perawi berkata, "Maka beliau meminta dibawakan kertas dan memanggil Ali RA untuk menulis, sementara kami duduk di sebuah sisi. Maka turunlah Jibril AS, seraya menyampaikan firman Allah SWT, *'Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan mereka dan merekapun tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, sehingga kamu termasuk orang-orang yang zhalim.'* (Qs. Al An'aam [6]: 52)

Kemudian Aqra` bin Habis dan Uyainah bin Hisn menceritakan seraya membaca, *'Dan demikianlah telah Kami uji sebahagian mereka (orang-orang yang kaya) dengan sebahagian mereka (orang-orang miskin) supaya orang-orang yang kaya itu berkata, "Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah kepada mereka?" (Allah berfirman), "Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepada-Nya).'* (Qs. Al An'aam [6]: 54)

Kemudian membaca, *'Jika orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami ini datang kepadamu, maka katakanlah, "Salaamun 'alaikum." Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang.'* (Qs. Al An'aam [6]: 55)"

Ia (Perawi) berkata, "Maka kami mendekatinya sehingga kami meletakkan lutut kami di hadapan lututnya, dan Rasulullah SAW duduk bersama kami. Maka ketika hendak berdiri dan meninggalkan kami, Allah SWT menurunkan firman-Nya, *'Dan bersabarlah kamu bersama orang-orang dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan menghadap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka...'* (Maksudnya, janganlah kamu menggauli orang-orang kaya). *'...(karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini, dan jangan kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami....'* (Maksudnya Uyainah dan Aqra`) *'...serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.'* (Qs. Al Kahfi 18]: 28)"

(Perawi berkata, "Artinya kebinasaan.") Ia berkata, "(Sungguh buruk perkara Uyainah dan Aqra` ini, hingga kemudian dijadikan permisalan dua orang dan kecenderungan kehidupan dunia."

Khabbab berkata, "Maka kami pun duduk bersama Nabi SAW. Dan ketika kami telah sampai kepada waktu saat beliau biasa bangkit, maka kami bangkit sebelum beliau bangkit dari majelisnya."

Shahih: *Shahih As-Sirah An-Nabawiyyah.*

٣٣٤٧-٤٢٠٣. عَنْ سَعْدٍ قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِينَا سِتَّةٍ: فِيَّ، وَفِي ابْنِ مَسْعُودٍ، وَصُهَيْبٍ، وَعَمَّارٍ، وَالْمِقْدَادِ، وَبِلاَلٍ. قَالَ: قَالَتْ قُرَيْشٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا لاَ نَرْضَى أَنْ نَكُونَ أَتْبَاعًا لَهُمْ، فَاطْرُدْهُمْ عَنْكَ، قَالَ: فَدَخَلَ قَلْبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ذَلِكَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَدْخُلَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ((وَلاَ تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ)) الآيَةَ.

3347-4203. Dari Sa'd berkata, "Ayat ini turun kepada kami berenam: kepadaku, Ibnu Mas'ud, Shuhaib, Ammar, Al Miqdad dan Bilal." Ia (Sa'd) berkata, "Kaum Quraisy berkata kepada Rasulullah SAW, 'Sesungguhnya kami tidak suka menjadi pengikut mereka, karena itu usirlah mereka darimu'." Ia (Sa'd) berkata, "Maka masuklah ke dalam hati Rasulullah SAW ucapan kaum Quraisy itu seberapa yang Allah kehendaki untuk masuk, maka Allah menurunkan firman-Nya, *'Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyembah Tuhannya pada waktu pagi dan sore sedang mereka menginginkan keridhaan-Nya'."* (Qs. Al An'aam [6]: 52)

Shahih: *Ibid.* Muslim.

Bab: 8. Hartawan

٣٣٤٨-٤٢٠٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (وَيْلٌ لِلْمُكْثِرِينَ؛ إِلاَّ مَنْ قَالَ بِالْمَالِ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا)، أَرْبَعٌ: عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ، وَمِنْ قُدَّامِهِ، وَمِنْ وَرَائِهِ.

3348-4204. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Celakalah orang-orang kaya (hartawan), kecuali orang yang mengatakan tentang harta, 'Begitulah, begitulah, begitulah, begitulah.'* Dikatakan empat kali dengan menoleh ke kanan, kiri, depan dan belakang beliau."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2412).

٣٣٤٩-٤٢٠٥. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الأَكْثَرُونَ هُمْ الأَسْفَلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ إِلاَّ مَنْ قَالَ بِالْمَالِ هَكَذَا وَهَكَذَا، وَكَسَبَهُ مِنْ طَيِّبٍ).

3349-4205. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Para hartawan adalah orang-orang yang paling bawah (derajatnya pada hari Kiamat). Kecuali orang yang mengatakan, "Begitulah, begitulah, begitulah," dan ia memperoleh hartanya dari jalan yang baik'.*"

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (1766). Bukhari meriwayatkan hadits yang lebih sempurna.

٣٣٥٠-٤٢٠٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الأَكْثَرُونَ هُمُ الأَسْفَلُونَ؛ إِلاَّ مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا» ثَلاَثًا.

3350-4206. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Para hartawan adalah orang-orang yang paling bawah (derajatnya di Akhirat kelak), kecuali orang yang mengatakan, 'Begitulah, begitulah, begitulah.*' Beliau mengatakannya tiga kali."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah.*

٣٣٥١-٤٢٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا أُحِبُّ أَنَّ أُحُدًا عِنْدِي ذَهَبًا؛ فَتَأْتِي عَلَيَّ ثَالِثَةٌ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ؛ إِلاَّ شَيْءٌ أَرْصُدُهُ فِي قَضَاءِ دَيْنٍ».

3351-4207. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku sungguh tidak menginginkan gunung Uhud menjadi gunung emas untuk diriku, kemudian datanglah kepadaku yang ketiga sedangkan aku masih memiliki sesuatu yang tersisa. (Aku hanya suka) sesuatu yang dengannya aku dapat cari untuk membayar utang.*"

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (2211). Muttafaq 'Alaih.

٣٣٥٢-٤٢١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَعِسَ عَبْدُ الدِّينَارِ، وَعَبْدُ الدِّرْهَمِ، وَعَبْدُ الْقَطِيفَةِ، وَعَبْدُ الْخَمِيصَةِ، إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ، وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَفِ).

3352-4210. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Binasalah budak dinar, budak dirham, budak sutera, dan budak kemiskinan. Jika diberikan (permintaannya) ia pun akan ridha (suka dan patuh). Dan jika tidak diberikan, maka ia tidak akan patuh kepada majikannya.*"

Shahih: *Shahih Al Targhib (Al Jihad).*

٣٣٥٣-٤٢١١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَعِسَ عَبْدُ الدِّينَارِ، وَعَبْدُ الدِّرْهَمِ، وَعَبْدُ الْخَمِيصَةِ، تَعِسَ وَانْتَكَسَ، وَإِذَا شِيكَ فَلَا انْتَقَشَ).

3353-4211. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Binasalah budak dinar, budak dirham, budak kelaparan. Binasalah ia dengan jatuh terbalik. Dan jika tubuhnya kemasukan duri ia pun tidak akan sanggup untuk mengeluarkan.*"

Shahih: Bukhari.

Bab: 9. Qana'ah

٣٣٥٤-٤٢١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ).

3354-4212. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bukanlah kekayan karena banyaknya harta, tetapi kekayaan adalah kaya hati.*"

Shahih: *Shahih Al Targhib* (818), *Takhrij Musykilah Al Faqr* (16). Muttafaq 'Alaih.

٣٣٥٥-٤٢١٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (قَدْ أَفْلَحَ مَنْ هُدِيَ إِلَى الإِسْلاَمِ وَرُزِقَ الْكَفَافَ وَقَنَعَ بِهِ).

3355-4213. Dari Abdullah bin 'Amru bin Al Ash RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Sungguh beruntung orang yang telah diberikan petunjuk Islam, diberi rezeki yang sekedar mencukupinya, dan ia pun ridha menerimanya.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (129), *Takhrij Musykilah Al Faqr* (18). Muttafaq 'Alaih.

٣٣٥٦-٤٢١٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ! اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوتًا).

3356-4214. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ya Allah, wahai Tuhanku. Jadikanlah rezeki keluarga Muhammad makanan yang cukup memenuhi kebutuhannya.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (130). Muttafaq 'Alaih.

٣٣٥٧-٤٢١٦. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مِحْصَنٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ مُعَافًى فِي جَسَدِهِ، آمِنًا فِي سِرْبِهِ، عِنْدَهُ قُوتُ يَوْمِهِ؛ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا)).

3357-4216. Dari Ubaidillah bin Mihshan Al Anshari, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian pada pagi hari mengalami sehat pada tubuhnya, sentosa dirinya, dan mempunyai makanan pokok untuk hari itu, maka seakan-akan dunia telah dihimpun untuknya'.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (2318), *At-Ta'liq Ar-Raghib.*

٣٣٥٨-٤٢١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((انْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلاَ تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ؛ فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ لاَ تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللهِ)) (عَلَيْكُمْ).

3358-4217. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Lihatlah kepada orang yang lebih rendah dari kalian, dan janganlah melihat kepada orang yang lebih tinggi dari kalian. Karena itu lebih baik agar kalian tidak meremehkan nikmat Allah.*"

Dalam redaksi lain disebutkan dengan lafadz, "*...(nikmat Allah) kepada kalian.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (604), *Adh-Dha'ifah* (633). Muslim.

٣٣٥٩-٤٢١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى أَعْمَالِكُمْ وَقُلُوبِكُمْ)).

3359-4218. Dari Abu Hurairah RA, dan ia meriwayatkannya sampai kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada bentuk-bentuk rupa kalian dan harta-harta kalian, tetapi Dia hanya memandang kepada amal perbuatan dan hati kalian.*"

Shahih: *Ghayah Al Maram* (415), *Ash-Shahihah* (2656), *Tahqiq Riyadh Ash-Shalihin,* Al Muqaddimah (Laam). Muslim.

Bab: 10. Kehidupan Keluarga Nabi Muhammad SAW

٣٣٦٠-٤٢١٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كُنَّا -آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَنَمْكُثُ شَهْرًا مَا نُوقِدُ فِيهِ بِنَارٍ، مَا هُوَ إِلاَّ التَّمْرُ وَالْمَاءُ. وَفِي لَفْظٍ: قَالَ: نَلْبَثُ شَهْرًا.

3360-4219. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Kami (keluarga Muhammad SAW) sungguh pernah tinggal selama sebulan tanpa menghidupkan api (memasak apapun). (Dan yang kami makan) tidak lain hanyalah kurma dan air."

Dalam redaksi lain disebutkan, "Kami hidup selama sebulan."

Shahih: *Mukhtashar Syama`il Al Muhammadiyyah* (111). Muttafaq 'Alaih.

٣٣٦١-٤٢٢٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ يَأْتِي عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ مَا يُرَى فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِهِ الدُّخَانُ. قُلْتُ: فَمَا كَانَ طَعَامُهُمْ؟ قَالَتْ: الأَسْوَدَانِ: التَّمْرُ وَالْمَاءُ؛ غَيْرَ أَنَّهُ كَانَ لَنَا جِيرَانٌ مِنْ

الأَنْصَارِ -جِيرَانُ صِدْقٍ- وَكَانَتْ لَهُمْ رَبَائِبُ، فَكَانُوا يَبْعَثُونَ إِلَيْهِ أَلْبَانَهَا قَالَ مُحَمَّدٌ وَكَانُوا تِسْعَةَ أَبْيَاتٍ.

3361-4220. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Sungguh datang satu bulan tidak terlihat asap di sebuah rumah pun di antara rumah-rumah keluarga Muhammad SAW." Aku[56] bertanya, "Jadi apa yang mereka makanan?" Aisyah menjawab, "Aswadaani, (yaitu) yaitu kurma dan air. Tetapi kami memiliki tetangga dari kalangan Anshar —dan mereka adalah tetangga yang baik—, dan mereka memiliki hewan peliharaan, mereka kerap mengirimi susunya kepada beliau SAW." Muhammad[57] berkata, "Keluarga Muhammad SAW berjumlah sekitar sembilan rumah."

Hasan Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٣٦٢-٤٢٢١. عَنْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْتَوِي فِي الْيَوْمِ مِنَ الْجُوعِ؛ مَا يَجِدُ مِنَ الدَّقَلِ مَا يَمْلأُ بِهِ بَطْنَهُ.

3362-4221. Dari Umar bin Khatthab RA, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW membungkuk pada suatu hari karena kelaparan. Beliau tidak mendapatkan kurma yang dapat mengisi perutnya (yang kosong)."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (110), *Ash-Shahihah* (2106). Muslim.

[56] Muhammad bin 'Amru, yang meriwayatkan dari Abu Salamah.
[57] Muhammad bin 'Amru.

٣٣٦٣-٤٢٢٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مِرَارًا: (وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ؛ مَا أَصْبَحَ عِنْدَ آلِ مُحَمَّدٍ صَاعُ حَبٍّ وَلاَ صَاعُ تَمْرٍ) وَإِنَّ لَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعَ نِسْوَةٍ.

3363-4222. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda berkali-kali, *'Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, suatu pagi pernah keluarga Muhammad tidak memiliki satu sha' biji-bijian, tidak pula satu sha' kurma.'* Dan beliau ketika itu memiliki sembilan orang istri."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2404). Bukhari.

٣٣٦٤-٤٢٢٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا أَصْبَحَ فِي آلِ مُحَمَّدٍ إِلاَّ مُدٌّ مِنْ طَعَامٍ) أَوْ: (مَا أَصْبَحَ فِي آلِ مُحَمَّدٍ مُدٌّ مِنْ طَعَامٍ).

3364-4223. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Suatu pagi pernah keluarga Muhammad SAW hanya memiliki satu mud makanan.'* Atau beliau bersabda, *'Tidaklah pagi hari pada keluarga Muhammad SAW ada satu mud makanan'."*

Shahih: *Ash-Shahihah.*

Bab: 11. Tempat Tidur Keluarga Muhammad SAW

٣٣٦٥-٤٢٢٦. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ ضِجَاعُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَمًا حَشْوُهُ لِيفٌ.

3365-4226. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Tempat tidur Rasulullah SAW adalah kulit yang berisi serabut."

Shahih: *Al Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (282 dan 283), *Ash-Shahihah* (2103). Muttafaq 'Alaih.

٣٣٦٦-٤٢٢٧. عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلِيًّا وَفَاطِمَةَ وَهُمَا فِي خَمِيلٍ لَهُمَا -وَالْخَمِيلُ: الْقَطِيفَةُ الْبَيْضَاءُ مِنَ الصُّوفِ-، قَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَهَّزَهُمَا بِهَا، وَوِسَادَةٍ مَحْشُوَّةٍ إِذْخِرًا وَقِرْبَةٍ.

3366-4227. Dari Ali RA, bahwa Rasulullah SAW mendatangi Ali dan Fathimah RA, dan keduanya sedang berada di dalam selimut mereka. Selimutnya terbuat dari bulu dari wol. Dan Rasulullah SAW yang mempersiapkan keduanya dengan wol itu, serta bantal yang diisi jerami dan tempat minum dari kulit.

Shahih: *Takhrij Al Ahadits Al Muhkhtarah* (442-444).

٣٣٦٧-٤٢٢٨. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى حَصِيرٍ، قَالَ: فَجَلَسْتُ، فَإِذَا عَلَيْهِ إِزَارٌ وَلَيْسَ عَلَيْهِ غَيْرُهُ، وَإِذَا الْحَصِيرُ قَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ، وَإِذَا أَنَا بِقَبْضَةٍ مِنْ شَعِيرٍ نَحْوِ الصَّاعِ، وَقَرَظٍ فِي نَاحِيَةٍ فِي الْغُرْفَةِ، وَإِذَا إِهَابٌ مُعَلَّقٌ، فَابْتَدَرَتْ عَيْنَايَ فَقَالَ: (مَا يُبْكِيكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ!)، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! وَمَالِي لاَ أَبْكِي؟ وَهَذَا الْحَصِيرُ قَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِكَ، وَهَذِهِ خِزَانَتُكَ لاَ أَرَى، فِيهَا إِلاَّ مَا أَرَى وَذَلِكَ كِسْرَى وَقَيْصَرُ فِي الثِّمَارِ وَالأَنْهَارِ، وَأَنْتَ نَبِيُّ اللهِ وَصَفْوَتُهُ، وَهَذِهِ خِزَانَتُكَ! قَالَ: (يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! أَلاَ تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لَنَا الآخِرَةُ وَلَهُمُ الدُّنْيَا؟)، قُلْتُ: بَلَى.

3367-4228. Dari Umar bin Khatthab RA, ia berkata, "Aku menemui Rasulullah SAW dan beliau sedang berada di atas tikar." Umar berkata, "Lalu aku duduk, maka tiba-tiba (aku dapatkan) beliau hanya mengenakan sebuah kain, dan tidak ada kain lain selain itu, dan tikar itu telah membuat bekas pada pipinya. Aku juga (melihat) segenggam gandum sekitar satu *sha'*, dan daun pohon untuk menyamak yang terletak di suatu sisi kamar, serta kulit yang tergantung. Maka kedua mataku pun mengucurkan air mata. Beliau bertanya, *'Apa yang membuatmu menangis, wahai Ibnu Khatthab?'* Aku menjawab, 'Wahai Nabi Allah. Bagaimana aku tidak menangis, sementara tikar ini membekas di pipimu. Dan ini, lemarimu yang tidak kulihat di dalamnya kecuali apa yang aku lihat. Sedangkan Kisra (Persia) dan Kaisar (Romawi) dipenuhi buah-buahan dan sungai-sungai. Engkau adalah Nabi Allah dan pilihan-Nya, dan ini adalah lemarimu!' Beliau menjawab, *'Wahai Ibnu Khatthab, tidakkah kamu ridha kita mendapatkan Akhirat dan mereka mendapatkan dunia?'* Aku menjawab, 'Tentu'."

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/114). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 12. Kehidupan Para Sahabat Nabi SAW

٣٣٦٨-٤٢٣٠. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِالصَّدَقَةِ، فَيَنْطَلِقُ أَحَدُنَا يَتَحَامَلُ حَتَّى يَجِيءَ بِالْمُدِّ، وَإِنَّ لأَحَدِهِمْ الْيَوْمَ مِائَةَ أَلْفٍ. قَالَ شَقِيقٌ: كَأَنَّهُ يُعَرِّضُ بِنَفْسِهِ.

3368-4230. Dari Abu Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk memberi sedekah. Maka seseorang dari kami bertolak memikul beban sehingga datang membawa satu *mud*. Dan sungguh bagi seseorang dari mereka, saat ini (barang itu seharga) seratus ribu."

Syaqiq[58] berkata, "Seakan-akan ia menyindir dirinya sendiri."

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٣٦٩-٤٢٣١. عَنْ خَالِدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: خَطَبَنَا عُتْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَنَا طَعَامٌ نَأْكُلُهُ إِلاَّ وَرَقُ الشَّجَرِ، حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا.

3369-4231. Dari Khalid bin Umair RA, ia berkata, "'Utbah bin Ghazwan berkhutbah kepada kami di atas mimbar, seraya berkata, 'Kamu telah melihatku orang ketujuh dari tujuh orang yang bersama Rasulullah SAW, kami tidak memiliki makanan yang bisa kami makan kecuali daun pepohonan, sehingga sudut mulut kami pun terluka'."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (115). Muslim.

٣٣٧٠-٤٢٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُمْ أَصَابَهُمْ جُوعٌ وَهُمْ سَبْعَةٌ، قَالَ: فَأَعْطَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ تَمَرَاتٍ... .

3370-4232. Dari Abu Hurairah RA, bahwa mereka pernah terkena kelaparan, dan mereka berjumlah tujuh orang. Ia berkata, "Maka Nabi SAW memberiku tujuh butir kurma..."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/121-122). Bukhari.

[58] Seorang perawi hadits yang diriwayatkan dari Abu Mas'ud RA.

٣٣٧١-٤٢٣٣. عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ((ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ)) قَالَ الزُّبَيْرُ: وَأَيُّ نَعِيمٍ نُسْأَلُ عَنْهُ؟ وَإِنَّمَا هُوَ الأَسْوَدَانِ التَّمْرُ وَالْمَاءُ، قَالَ: (أَمَا إِنَّهُ سَيَكُونُ).

3371-4233. Dari Zubair bin Awwam RA, "Ketika turun firman Allah SWT, *'Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahan di dunia itu).'* (Qs. At-Takaatsur [102]: 8) Zubair berkata, 'Nikmat apa gerangan yang dimintai pertanggung jawabannya kepada kami? Sedangkan nikmat kami tidak lain hanya *al aswadain* (kurma dan air).' Beliau bersabda, *'Itu pasti akan terjadi'."*

Hasan.

٣٣٧٢-٤٢٣٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ ثَلاثُ مِائَةٍ نَحْمِلُ أَزْوَادَنَا عَلَى رِقَابِنَا، فَفَنِيَ أَزْوَادُنَا حَتَّى كَانَ يَكُونُ لِلرَّجُلِ مِنَّا تَمْرَةٌ، فَقِيلَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ! وَأَيْنَ تَقَعُ التَّمْرَةُ مِنَ الرَّجُلِ؟ فَقَالَ: لَقَدْ وَجَدْنَا فَقْدَهَا حِينَ فَقَدْنَاهَا، وَأَتَيْنَا الْبَحْرَ، فَإِذَا نَحْنُ بِحُوتٍ قَدْ قَذَفَهُ الْبَحْرُ، فَأَكَلْنَا مِنْهُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ يَوْمًا.

3372-4234. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus kami, dan kami berjumlah tiga ratus orang membawa bekal kami di atas leher kami. Lalu bekal kami pun habis hingga seseorang dari kami hanya memiliki sebuah kurma. Maka ia ditanya, 'Wahai Abu Abdullah, di manakah kurma orang itu?' Ia menjawab, 'Kami mendapatkannya raib saat kami mengetahuinya. Lantas kami sampai ke laut, dan tiba-tiba ada ikan besar terdampar dihempas air laut. Maka kami pun memakannya selama delapan belas hari'."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (23). Muttafaq 'Alaih.

٣٣٧٣-٤٢٣٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: مَرَّ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نُعَالِجُ خُصًّا لَنَا، فَقَالَ: (مَا هَذَا؟) فَقُلْتُ خُصٌّ لَنَا وَهَى، نَحْنُ نُصْلِحُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا أُرَى الأَمْرَ إِلاَّ أَعْجَلَ مِنْ ذَلِكَ).

3373-4235. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melintasi kami saat kami sedang mengurusi bilik kami (yang terbuat) dari ilalang dan batang pohon. Maka beliau bertanya, '*Apakah ini?*' Aku menjawab, 'Ini adalah bilik dari ilalang dan batang pohon kami, dan kami sedang memperbaikinya.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Sepertinya kurasa kematian datang lebih cepat dari itu (lebih baik kamu bersiap-siap untuk menghadapi kematian)*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/132).

٣٣٧٤-٤٢٣٦. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبَّةٍ عَلَى بَابِ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: (مَا هَذِهِ؟)، قَالُوا: قُبَّةٌ بَنَاهَا فُلاَنٌ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ مَالٍ يَكُونُ هَكَذَا فَهُوَ وَبَالٌ عَلَى صَاحِبِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ). فَبَلَغَ الأَنْصَارِيَّ ذَلِكَ فَوَضَعَهَا، فَمَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ فَلَمْ يَرَهَا. فَسَأَلَ عَنْهَا؟ فَأُخْبِرَ أَنَّهُ وَضَعَهَا لِمَا بَلَغَهُ عَنْكَ، فَقَالَ: (يَرْحَمُهُ اللهُ يَرْحَمُهُ اللهُ!).

3374-4236. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melintas sebuah kubah di depan pintu rumah seseorang dari kalangan Anshar, maka beliau bertanya, '*Apa ini?*' Mereka menjawab, 'Kubah yang dibangun oleh si Fulan.' Rasulullah SAW bersabda, '*Semua harta*

(yang digunakan untuk kepentingan) seperti ini akan menjadi bencana bagi pemiliknya pada hari Kiamat.' Pesan itu sampai kepada si orang Anshari (pemilik kubah), maka ia pun merobohkannya. Kemudian ketika kembali Nabi SAW melintasi rumah itu lagi, beliau sudah tidak melihat kubah itu lagi. Lalu beliau bertanya tentangnya. Maka beliau dikabari bahwa, 'Pemiliknya telah merobohkannya ketika sampai kepadanya pesanmu.' Beliau bersabda, *'Semoga Allah merahmatinya. Semoga Allah merahmatinya'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2830).

٣٣٧٥-٤٢٣٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنَيْتُ بَيْتًا يُكِنُّنِي مِنَ الْمَطَرِ وَيُكِنُّنِي مِنَ الشَّمْسِ، مَا أَعَانَنِي عَلَيْهِ خَلْقُ اللهِ تَعَالَى.

3375-4237. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Aku pernah bermimpi bersama Rasulullah SAW membangun sebuah rumah yang melindungiku dari hujan, dan melindungiku dari matahari. Tidak ada (satu) makhluk Allah SWT pun yang membantuku (mengerjakannya selain Rasulullah)."

Shahih: Bukhari.

٣٣٧٦-٤٢٣٨. عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ قَالَ: أَتَيْنَا خَبَّابًا نَعُودُهُ فَقَالَ: لَقَدْ طَالَ سَقْمِي، وَلَوْلاَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لاَ تَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ) لَتَمَنَّيْتُهُ، وَقَالَ: (إِنَّ الْعَبْدَ لَيُؤْجَرُ فِي نَفَقَتِهِ كُلِّهَا إِلاَّ فِي التُّرَابِ) أَوْ قَالَ: (فِي الْبِنَاءِ).

3376-4238. Dari Haritsah bin Mudharrib, ia berkata, "Kami mendatangi Khabbab untuk menjenguknya, maka ia berkata, 'Sakitku sudah begitu lama. Seandainya aku tidak mendengar Rasulullah SAW

bersabda, "*Janganlah pernah kalian mengharapkan kematian,"* tentu aku akan mengharapkannya. Dan beliau juga bersabda, *"Sesungguhnya seorang hamba akan diganjar dalam semua nafkah kehidupannya kecuali pembiayaan dalam urusan tanah."* Atau beliau bersabda, *"...dalam urusan bangunan'."*

Shahih: *Al Misykat* (5682-edisi revisi *tahqiq* kedua), *Ahkam Al Jana`iz* (59), *Ash-Shahihah* (2831).

Bab: 14. Tawakal dan Yakin

٣٣٧٧-٤٢٣٩. عَنْ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا).

3377-4239. Dari Umar RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya kalian dapat bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, niscaya Allah akan memberi kalian rezeki, seperti Dia memberi rezeki kepada burung yang pergi dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang'."*

Shahih: *Takhrij Al Ahadits Al Mukhtarah* (217-218), *Ash-Shahihah* (310), *Ahadits Al Buyu'.*

٣٣٧٨-٤٢٤٢. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَمُوتَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلاَّ وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللهِ).

3378-4242. Dari Jabir RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah seseorang dari kalian mati, kecuali ia berprasangka baik kepada Allah'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2726). Muslim.

٣٣٧٩-٤٢٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَلاَ تَعْجِزْ، فَإِنْ غَلَبَكَ أَمْرٌ فَقُلْ: قَدَرُ اللهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، وَإِيَّاكَ وَاللَّوْ، فَإِنَّ اللَّوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ».

3379-4243. Dari Abu Hurairah RA, sampai kepadanya berita, Nabi SAW bersabda, "*Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah. Dan dalam masing-masing (sifat itu) terdapat kebaikan. Maka bersungguh-sungguhlah kamu terhadap sesuatu yang bermanfaat, dan janganlah merasa lemah. Jika suatu perkara mengalahkanmu, maka katakanlah, 'Ketentuan (qadar) Allah (telah menentukan), dan apa yang Allah kehendaki, tentu Dia akan melaksanakannya.' Dan jauhkanlah ucapan, "Seandainya." Karena ucapan, "Seandainya," membuka (peluang) pekerjaan syetan.*"

Shahih: *Dzilal Al Jannah* (356). Muslim.

Bab: 15. Hikmah

٣٣٨٠-٤٢٤٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ».

3380-4245. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Dua nikmat yang banyak manusia lupa akan keduanya, (yaitu) nikmat sehat dan nikmat waktu luang*'."

Shahih: Bukhari.

٣٣٨١-٤٢٤٦. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ! عَلِّمْنِي وَأَوْجِزْ، قَالَ: (إِذَا قُمْتَ فِي صَلَاتِكَ فَصَلِّ صَلَاةَ مُوَدِّعٍ، وَلَا تَكَلَّمْ بِكَلَامٍ تَعْتَذِرُ مِنْهُ، وَأَجْمِعِ الْيَأْسَ عَمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ).

3381-4246. Dari Abu Ayyub, ia berkata, "Seorang lelaki datang menemui Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarkanlah aku dan ungkapkanlah dengan ringkas.' Maka beliau bersabda, '*Jika kamu hendak mengerjakan shalatmu, maka shalatlah seperti shalat orang yang hendak berpisah. Dan janganlah kamu mengatakan suatu perkataan yang akan kamu sesali. Dan kumpulkan rasa keputus asaan dari apa yang dimiliki orang lain*'."

Hasan: *Ash-Shahihah* (400).

Bab: 16. Bersih dari Takabur dan Anjuran untuk Bersikap Tawadhdhu'

٣٣٨٢-٤٢٤٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرٍ، وَلَا يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ).

3382-4248. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan (walau) sebesar biji sawi. Dan tidak akan masuk neraka orang yang di dalam hatinya terdapat keimanan (walau) sebesar biji sawi*'."

Shahih: Pengulangan dari hadits no. 60.

٣٣٨٣-٤٢٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَقُولُ اللهُ سُبْحَانَهُ: الْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي، وَالْعَظَمَةُ إِزَارِي، مَنْ نَازَعَنِي وَاحِدًا مِنْهُمَا أَلْقَيْتُهُ فِي جَهَنَّمَ).

3383-4249. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah SWT berfirman, "Kesombongan adalah Selendang-Ku, dan Keagungan adalah Kain-Ku. Barangsiapa menantang-Ku terhadap salah satu dari keduanya, niscaya akan Ku-lemparkan ia ke dalam neraka Jahanam."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (677), *Ash-Shahihah* (541).

٣٣٨٤-٤٢٥٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَقُولُ اللهُ سُبْحَانَهُ: الْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي، وَالْعَظَمَةُ إِزَارِي، فَمَنْ نَازَعَنِي وَاحِدًا مِنْهُمَا أَلْقَيْتُهُ فِي النَّارِ).

3384-4250. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah SWT berfirman, "Kesombongan adalah Selendang-Ku, dan Keagungan adalah Kain-Ku. Maka barangsiapa menantang-Ku dalam salah satu dari keduanya, niscaya akan Ku-lemparkan ia ke dalam neraka."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir, Ash-Shahihah.*

٣٣٨٥-٤٢٥١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ يَتَوَاضَعُ للهِ سُبْحَانَهُ...، يَرْفَعُهُ اللهُ...،...)

3385-4251. Dari Abu Said Al Khudri RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa tawadhdhu' kepada Allah SWT..., niscaya Allah akan mengangkatnya..., ..."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2328). Muslim.

٣٣٨٦-٤٢٥٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: إِنْ كَانَتْ الأَمَةُ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَتَأْخُذُ بِيَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا يَنْزِعُ يَدَهُ مِنْ يَدِهَا حَتَّى تَذْهَبَ بِهِ حَيْثُ شَاءَتْ مِنَ الْمَدِينَةِ فِي حَاجَتِهَا.

3386-4252. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Jika seorang budak perempuan dari penduduk Madinah menarik tangan Rasulullah SAW, maka beliau tidak akan menarik tangannya dari tangan budak tersebut sampai ia membawanya ke manapun dikehendakinya di Madinah untuk mencari hajatnya."

Hadits Shahihah: *Mukhtashar Asy-Syama'il Al Muhammadiyyah* (285). Muttafaq 'Alaih meriwayatkan dengan riwayat serupa.

٣٣٨٧-٤٢٥٣. عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ خَطَبَهُمْ فَقَالَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لاَ يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ).

3387-4253. Dari 'Iyadh bin Himar, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah berkhutbah kepada mereka, seraya bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT mewahyukan kepadaku agar aku bersikap tawadhdhu', sehingga tidak ada seorangpun yang bersikap sombong kepada lainnya.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (570). Muslim.

٣٣٨٨-٤٢٥٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ حَيَاءً مِنْ عَذْرَاءَ فِي خِدْرِهَا، وَكَانَ إِذَا كَرِهَ شَيْئًا رُئِيَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ.

3388-4255. Dari Abu Said Al Khudri RA, ia berkata, "Rasulullah SAW adalah seorang yang lebih malu daripada perawan (yang terlihat) pada pipinya. Dan jika beliau membenci sesuatu, maka akan nampak (ekspresi) terlihat di wajahnya."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama'il Al Muhammadiyyah* (307). Muttafaq 'Alaih.

٣٣٨٩-٤٢٥٦. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا، وَخُلُقُ الإِسْلاَمِ الْحَيَاءُ).

3389-4256. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya setiap agama memiliki (ajaran) akhlak (etika). Dan akhlak (etika) Islam adalah malu'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (940), *Ar-Raudh An-Nadhir* (41).

٣٣٩٠-٤٢٥٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا، وَإِنَّ خُلُقَ الإِسْلاَمِ الْحَيَاءُ).

3390-4257. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya setiap agama memilliki (ajaran) akhlak (etika), dan sesungguhnya akhlak (etika) Islam adalah malu'."*

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٩١-٤٢٥٨. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ).

3391-4258. Dari 'Uqbah bin 'Amru Abu Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Di antara yang diketahui oleh orang-orang dari perkataan kenabian yang pertama adalah, "Jika kamu tidak malu, maka perbuatlah sesukamu."*

Shahih: *Al Irwa`* (2673), *Ash-Shahihah* (684). Bukhari.

٣٣٩٢-٤٢٥٩. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْحَيَاءُ مِنَ الإِيمَانِ، وَالإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْبَذَاءُ مِنَ الْجَفَاءِ، وَالْجَفَاءُ فِي النَّارِ).

3392-4259. Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Malu adalah sebagian dari iman. Dan iman (akan) berada di dalam surga. Dan perkataan kotor termasuk dari perangai buruk. Dan perangai buruk (akan) berada di dalam neraka."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (744), *Ash-Shahihah* (495).

٣٣٩٣-٤٢٦٠. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا كَانَ الْفُحْشُ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ شَانَهُ، وَلاَ كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ زَانَهُ).

3393-4260. Dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah kekejian terhadap sesuatu apapun kecuali ia akan membuatnya buruk. Dan tidaklah malu kepada sesuatu apapun kecuali ia akan menghiasinya."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/255), *Al Misykat* (4854-edisi revisi *tahqiq* kedua).

Bab: 18. Sifat Santun

٣٣٩٤-٤٢٦١. عَنْ مُعَاذ بْنِ أَنَس، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ؛ دَعَاهُ اللهُ عَلَى رُءُوسِ الْخَلاَئِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ فِي أَيِّ الْحُورِ شَاءَ).

3394-4261. Dari Mu'adz bin Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa dapat menahan amarah sedangkan ia mampu melampiaskannya, maka Allah akan memanggilnya di hadapan seluruh makhluk pada hari Kiamat hingga Dia memberinya (kebebasan) memilih bidadari manapun yang ia inginkan (untuk dipersunting).*"

Hasan: *Ar-Raudh An-Nadhir* (481 dan 854), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/279).

٣٣٩٥-٤٢٦٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلأَشَجِّ الْعَصَرِيِّ: (إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ: الْحِلْمَ وَالْحَيَاءَ).

3395-4263. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Asyajj Al Ashari, "*Sesungguhnya di dalam dirimu terdapat dua sifat yang dicintai Allah: (yaitu) sikap santun dan malu.*"

Shahih: Dengan lafadz "*al anaat*" menggantikan lafadz "*al hayaa`*". *Ar-Raudh An-Nadhir* (406), *Dzilal Al Jannah* (190). Muslim.

٣٣٩٦-٤٢٦٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ جُرْعَةٍ أَعْظَمُ أَجْرًا عِنْدَ اللهِ مِنْ جُرْعَةِ غَيْظٍ كَظَمَهَا عَبْدٌ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

3396-4264. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada tegukan yang lebih besar ganjarannya di sisi Allah daripada tegukan amarah yang ditahan oleh seorang hamba karena mencari keridhaan Allah SWT.*"

Shahih: *At-Ta'liq* (3/279), *Adh-Dha'ifah* (1912), *Takhrij Al Misykat* (5116-edisi revisi *tahqiq* kedua).

Bab: 19. Sedih dan Menangis

٣٣٩٧-٤٢٦٥. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي أَرَى مَا لاَ تَرَوْنَ، وَأَسْمَعُ مَا لاَ تَسْمَعُونَ، إِنَّ السَّمَاءَ أَطَّتْ وَحَقَّ لَهَا أَنْ تَئِطَّ، مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعَ إِلاَّ وَمَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ سَاجِدًا لِلَّهِ، وَاللهِ؛ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، وَمَا تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشَاتِ، وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصُّعُدَاتِ تَجْأَرُونَ إِلَى اللهِ)، وَاللهِ؛ لَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ شَجَرَةً تُعْضَدُ.

3397-4265. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku sungguh dapat melihat apa kalian tidak dapat melihatnya, dan aku dapat mendengar apa yang kalian tidak dengar. Sesungguhnya langit merintih*[59] *dan diberikan kepadanya hak untuk merintih. Karena tidaklah dalam posisi empat jari kecuali ada seorang malaikat yang meletakkan keningnya bersujud kepada Allah.*

[59] Karena banyaknya malaikat membuatnya merasa keberatan sehingga ia berteriak, dan ini menunjukkan banyaknya malaikat, walaupun di sana tidak ada suara rintihan.

Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan (justru akan) banyak menangis. Kalian juga tidak akan dapat (tenang) bersenang-senang di atas tempat tidur kalian bersama wanita (istri), dan kalian pun akan keluar menuju bukit-bukit untuk berdoa dengan suara keras kepada Allah. Demi Allah, aku sangat ingin seandainya aku menjadi pohon yang ditopang'."

Hasan: Tanpa kalimat, "*Demi Allah aku sangat ingin....*" karena ini merupakan sisipan perawi, *Ash-Shahihah* (1722), *Al Misykat* (5347-edisi revisi *tahqiq* kedua).

٣٣٩٨-٤٢٦٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا)).

3398-4266. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis'."*

Shahih: *Ash-Shahihah, Takhrij Fiqh As-Sirah* (479). Bukhari.

٣٣٩٩-٤٢٦٧. عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنَ إِسْلاَمِهِمْ وَبَيْنَ أَنْ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ، -يُعَاتِبُهُمُ اللهُ بِهَا- إِلاَّ أَرْبَعُ سِنِينَ: ((وَلاَ يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ)).

3399-4267. Dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair RA, ayahnya mengabarinya bahwa tidak ada jarak waktu antara keislaman mereka dan turunnya ayat ini —Allah menegur mereka dengan ayat ini— kecuali hanya empat tahun, "..*dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya,*

kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang fasik." (Qs. Al Hadiid (57): 16)

Hasan.

٣٤٠٠-٤٢٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تُكْثِرُوا الضَّحِكَ؛ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ).

3400-4268. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian banyak tertawa. Karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/179), *Ash-Shahihah* (506).

٣٤٠١-٤٢٦٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اقْرَأْ عَلَيَّ) فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ بِسُورَةِ النِّسَاءِ؛ حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ: ((فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلاَءِ شَهِيدًا))، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ فَإِذَا عَيْنَاهُ تَدْمَعَانِ.

3401-4269. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *'Bacakanlah aku (Al Qur`an)!'* Maka kubaca surah An-Nisaa`, dan ketika aku sampai kepada firman Allah, *'Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), jika Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 41) Kulihat kedua mata beliau berlinangan air mata."

Shahih: Bukhari.

٣٤٠٢-٤٢٧٠. عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جِنَازَةٍ فَجَلَسَ عَلَى شَفِيرِ الْقَبْرِ فَبَكَى حَتَّى بَلَّ الثَّرَى، ثُمَّ قَالَ: ((يَا إِخْوَانِي! لِمِثْلِ هَذَا فَأَعِدُّوا)).

3402-4270. Dari Al Barra`, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW mengantar jenazah, lalu beliau duduk di sisi kuburan. Lantas beliau menangis hingga membasahi tanah. Kemudian beliau bersabda, *'Wahai saudara-saudaraku, bersiap-siaplah untuk hal seperti ini'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (1751).

Bab: 20. Berhati-hati Dalam Beramal

٣٤٠٣-٤٢٧٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! ((وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ)) أَهُوَ الَّذِي يَزْنِي وَيَسْرِقُ وَيَشْرَبُ الْخَمْرَ؟ قَالَ: ((لاَ، يَا بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ! أَوْ: يَا بِنْتَ الصِّدِّيقِ! - وَلَكِنَّهُ الرَّجُلُ يَصُومُ وَيَتَصَدَّقُ وَيُصَلِّي، وَهُوَ يَخَافُ أَنْ لاَ يُتَقَبَّلَ مِنْهُ)).

3403-4273. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah (firman Allah), *'Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan dengan hati yang takut,'* (Qs. Al Mu`minuun [23]: 60) ini ditujukan bagi orang yang berzina, mencuri dan minum khamer (saja)?" Beliau bersabda, *'Bukan, wahai putri Abu Bakar* (Atau, *"Wahai putri Ash-Shiddiq"). Tetapi untuk seorang lelaki yang berpuasa, bersedekah dan shalat, sedangkan ia takut jika amalnya itu tidak diterima'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (162).

٣٤٠٤-٤٢٧٤. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّمَا الأَعْمَالُ كَالْوِعَاءِ، إِذَا طَابَ أَسْفَلُهُ طَابَ أَعْلاَهُ، وَإِذَا فَسَدَ أَسْفَلُهُ فَسَدَ أَعْلاَهُ)

3404-4274. Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Amal perbuatan itu bagaikan tempat minum. Jika dasarnya jernih, maka pemukaannyapun akan jernih. Dan jika dasarnya keruh, maka akan keruhlah pula permukaannya*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1734).

٣٤٠٥-٤٢٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قَارِبُوا وَسَدِّدُوا؛ فَإِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ بِمُنْجِيهِ عَمَلُهُ). قَالُوا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (وَلاَ أَنَا، إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللهُ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ).

3405-4276. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bertaqarrublah kalian dan bersungguh-sungguhlah (dalam ibadah). Karena sesungguhnya tiada seorangpun di antara kalian yang akan menjadi penyelamat bagi dirinya (selain) amal perbuatannya.*' Mereka bertanya, 'Tidak juga engkau, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Tidak juga aku. Kecuali jika Allah mematikanku dengan rahmat dan kemuliaan dari-Nya*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2602). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 21. Riya' dan Berbangga Diri

٣٤٠٦-٤٢٧٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ، فَمَنْ عَمِلَ لِي عَمَلاً أَشْرَكَ فِيهِ غَيْرِي، فَأَنَا مِنْهُ بَرِيءٌ، وَهُوَ لِلَّذِي أَشْرَكَ).

3406-4277. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Allah *SWT* berfirman, "*Aku adalah teman yang tidak membutuhkan teman. Barangsiapa mengerjakan suatu perbuatan dengan menyertakan selain diri-Ku, maka Aku terbebas dari dirinya, dan (karena) ia adalah milik yang disertakannya (disekutukan)'.*"

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (53).

٣٤٠٧-٤٢٧٨. عَنْ أَبِي سَعْدِ بْنِ أَبِي فَضَالَةَ الأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ مِنَ الصَّحَابَةِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا جَمَعَ اللهُ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِيَوْمٍ لاَ رَيْبَ فِيهِ نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلٍ عَمِلَهُ لِلَّهِ، فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللهِ، فَإِنَّ اللهَ أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ).

3407-4278. Dari Abu Sa'id bin Abu Fadhalah Al Anshari (ia termasuk salah seorang dari kalangan sahabat Nabi SAW) berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika Allah mengumpulkan orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terakhir pada hari Kiamat (saat hari yang tidak ada keraguan padanya), maka seorang penyeru akan berseru, 'Barangsiapa berbuat kemusyrikan pada perbuatan yang ditujukan kepada Allah, maka hendaknya ia meminta balasannya dari selain Allah itu. Karena Allah adalah Teman yang tidak membutuhkan pendamping*'."

Hasan: *Al Misykah* (5318), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/35).

٣٤٠٨-٤٢٧٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ: (أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِي مِنَ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ؟) قَالَ: قُلْنَا: بَلَى، فَقَالَ: (الشِّرْكُ الْخَفِيُّ: أَنْ يَقُومَ الرَّجُلُ يُصَلِّي فَيُزَيِّنُ صَلاَتَهُ لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ رَجُلٍ).

3408-4279. Dari Abu Sa'id RA, ia berkata, "Rasulullah SAW datang menghampiri kami, saat kami saling mengingatkan tentang Al Masih Ad-Dajjal, maka beliau bersabda, '*Maukah kalian aku beritahukan (tentang sesuatu) yang lebih aku takutkan terhadap diri kalian dari Al Masih Ad-Dajjal'?*" (Perawi berkata), "Kami menjawab, 'Tentu.' Beliau bersabda, '*Perbuatan syirik yang tersembunyi. Yaitu seseorang mengerjakan shalat dan menghiasi shalatnya dengan harapan agar seseorang melihatnya'.*"

Shahih: *Al Misykah* (5333), *Shahih At-Targhib* (27).

٣٤٠٩-٤٢٨١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ يُسَمِّعْ يُسَمِّعْ اللهُ بِهِ، وَمَنْ يُرَاءِ يُرَاءِ اللهُ بِهِ).

3409-4281. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Barangsiapa ingin didengar (diterima amalnya), niscaya Allah akan mendengarnya. Dan barangsiapa berbuat karena riya` (angkuh), niscaya Allah akan berbuat angkuh kepadanya'.*"

Shahih dengan hadits setelahnya.

٣٤١٠-٤٢٨٢. عَنْ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرَاءِ يُرَاءِ اللهُ بِهِ، وَمَنْ يُسَمِّعْ يُسَمِّعِ اللهُ بِهِ).

3410-4282. Dari Jundab, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa berbuat riya` (keangkuhan), niscaya Allah akan berbuat riya` (angkuh) kepadanya. Dan barangsiapa ingin didengar (diterima amalnya), niscaya Allah akan Mendengarkannya'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (24). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 22. Hasad (Iri Hati dan Dengki)

٣٤١١-٤٢٨٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ حِكْمَةً، فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا).

3411-4283. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah ada kedengkian kecuali kepada dua perkara: Seorang yang diberikan Allah harta dan ia mengeluarkannya di jalan Allah, serta seseorang yang diberikan Allah hikmah lalu ia mengamalkan dan mengajarkannya'."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (897). Muttafaq 'Alaih.

٣٤١٢-٤٢٨٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ).

3412-4284. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah ada kedengkian kecuali kepada dua perkara: Seseorang*

yang diberikan Allah kepadanya Al Qur`an dan ia pun mengamalkannya sepanjang siang malam, serta seseorang yang diberikan Allah harta lalu ia menginfakkannya sepanjang siang dan malam'."

Shahih: *Ibid.* Muttafaq 'Alaih.

Bab: 23. Perbuatan Zhalim

٣٤١٣-٤٢٨٦. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الآخِرَةِ؛ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ).

3413-4286. Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah ada perbuatan dosa yang akan disegerakan siksanya bagi pelakunya oleh Allah di dunia dan disisakan baginya di Akhirat selain (melebihi dosa) kezhaliman dan memutuskan silaturrahim'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (917), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/228).

٣٤١٤-٤٢٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (حَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ).

3414-4288. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Dosa yang paling besar bagi seseorang adalah ia menyakiti saudaranya sesama muslim'."*

Shahih: Muslim (8/11).

٣٤١٥-٤٢٨٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ أَوْحَى إِلَيَّ: أَنْ تَوَاضَعُوا، وَلاَ يَبْغِي بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ).

3415-4289. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian rendah diri, dan janganlah sebagian dari kalian berbuat aniaya terhadap sebagian lainnya'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (570). Muslim.

Bab: 24. Wara` dan Takwa

٣٤١٦-٤٢٩١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: (كُلُّ مَخْمُومِ الْقَلْبِ، صَدُوقِ اللِّسَانِ) قَالُوا: صَدُوقُ اللِّسَانِ نَعْرِفُهُ، فَمَا مَخْمُومُ الْقَلْبِ؟ قَالَ: (هُوَ التَّقِيُّ النَّقِيُّ، لاَ إِثْمَ فِيهِ وَلاَ بَغْيَ وَلاَ غِلَّ وَلاَ حَسَدَ).

3416-4291. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Ditanyakan kepada Rasulullah SAW, 'Manusia yang bagaimanakah yang paling mulia?' Beliau menjawab, '*Semua (orang) yang hatinya bersedih, dan lisan (ucapan)nya benar.*' Mereka berkata, 'Perkataannya benar (seperti yang) telah kami ketahui? Dan apa yang dimaksud dengan hati yang bersedih?' Beliau menjawab, '*Hati yang bertakwa dan bersih, tidak ada kedurhakaan dan kelaliman padanya, serta kedengkian dan hasad'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (948).

٣٤١٧-٤٢٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! كُنْ وَرِعًا تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَكُنْ قَنِعًا تَكُنْ أَشْكَرَ النَّاسِ، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحْسِنْ جِوَارَ مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُسْلِمًا، وَأَقِلَّ الضَّحِكَ؛ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ).

3417-4292. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Abu Hurairah, jadilah kamu seorang yang wara', niscaya kamu akan menjadi manusia yang paling beribadah. Jadilah kamu seorang yang merasa kecukupan, niscaya kamu akan menjadi manusia yang paling bersyukur. Cintailah manusia seperti kamu mecintai dirimu sendiri, niscaya kamu akan menjadi seorang yang mukmin. Perbaikilah hubungan dalam bertetangga dengan tetanggamu, niscaya kamu akan menjadi seorang yang muslim. Dan sedikitkanlah tertawa, karena banyak tertawa akan mematikan hati'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (506, 927 dan 2046).

٣٤١٨-٤٢٩٤. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْحَسَبُ الْمَالُ، وَالْكَرَمُ التَّقْوَى).

3418-4294. Dari Samurah bin Jundab, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kehormatan (adalah) dengan harta, dan kemuliaan (adalah) dengan ketakwaan'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1870).

٣٤١٩-٤٢٩٦. عَنْ أَبِي زُهَيْرٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّبَاوَةِ أَوْ الْبَنَاوَةِ –قَالَ: وَالنَّبَاوَةُ مِنَ الطَّائِفِ- قَالَ: (يُوشِكُ أَنْ تَعْرِفُوا أَهْلَ الْجَنَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ)، قَالُوا: بِمَ ذَاكَ؟ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: (بِالثَّنَاءِ الْحَسَنِ وَالثَّنَاءِ السَّيِّئِ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ، بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ).

3419-4296. Dari Abu Zuhair Ats-Tsaqafi, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkhutbah di hadapan kami di daerah An-Nabawah atau Al Banawah. (Perawi mengatakan, "*An-Nabawah* adalah bagian dari Thaif.") Beliau bersabda, '*Hampir-hampir kalian dapat mengetahui (beda antara) ahli surga dan ahli neraka.*' Mereka bertanya, 'Dengan apa itu dapat diketahui, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Dengan pujian yang baik dan caci-maki yang buruk. Kalian adalah para saksi Allah (yang akan mempersaksikan) antara sebagian kalian dengan sebagian lainnya'.*"

Hasan: *Takhrij Asy-Syarh Al Aqidah Ath-Thahawiyah* (427).

٣٤٢٠-٤٢٩٧. عَنْ كُلْثُومٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ لِي أَنْ أَعْلَمَ إِذَا أَحْسَنْتُ أَنِّي قَدْ أَحْسَنْتُ، وَإِذَا أَسَأْتُ أَنِّي قَدْ أَسَأْتُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا قَالَ جِيرَانُكَ: قَدْ أَحْسَنْتَ، فَقَدْ أَحْسَنْتَ، وَإِذَا قَالُوا: إِنَّكَ قَدْ أَسَأْتَ، فَقَدْ أَسَأْتَ).

3420-4297. Dari Kultsum Al Khuza'i, ia berkata, "Seorang lelaki datang menemui Nabi SAW dan berkata, 'Bagaimana aku dapat mengetahui jika aku telah berbuat kebaikan maka aku (benar-benar) telah menjadi orang yang baik, dan jika aku berbuat kejahatan maka

aku (benar-benar) telah menjadi orang yang jahat?' Rasulullah SAW bersabda, '*Jika tetanggamu mengatakan bahwa kamu adalah orang baik, maka kamu adalah orang yang baik. Dan jika mereka mengatakan bahwa kamu adalah orang jahat, maka kamu adalah orang yang jahat'.*"

Shahih: *Takhrij Al Misykah* (4988), *Ash-Shahihah* (1327).

٣٤٢١-٤٢٩٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ لِي أَنْ أَعْلَمَ إِذَا أَحْسَنْتُ وَإِذَا أَسَأْتُ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا سَمِعْتَ جِيرَانَكَ يَقُولُونَ: أَنْ قَدْ أَحْسَنْتَ فَقَدْ أَحْسَنْتَ، وَإِذَا سَمِعْتَهُمْ يَقُولُونَ: قَدْ أَسَأْتَ فَقَدْ أَسَأْتَ).

3421-4298. Dari Abdullah, ia berkata, "Seorang lelaki berkata kepada Rasulullah SAW, 'Bagaimana seharusnya aku dapat mengetahui bahwa aku adalah seorang yang telah berbuat baik dan telah berbuat jahat?' Beliau menjawab, '*Jika kamu mendengar bahwa tetanggamu mengatakan bahwa kamu telah berbuat baik, maka kamu adalah orang yang baik. Dan jika kamu mendengar mereka mengatakan bahwa kamu telah berbuat jahat, maka kamu adalah orang yang jahat.*"

Shahih: *Al Misykah* (4988), *Al Ahadits Ash-Shahihah* (1327).

٣٤٢٢-٤٢٩٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَهْلُ الْجَنَّةِ مَنْ مَلأَ اللهُ أُذُنَيْهِ مِنْ ثَنَاءِ النَّاسِ خَيْرًا وَهُوَ يَسْمَعُ، وَأَهْلُ النَّارِ مَنْ مَلأَ أُذُنَيْهِ مِنْ ثَنَاءِ النَّاسِ شَرًّا وَهُوَ يَسْمَعُ).

3422-4299. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Penghuni surga adalah orang yang dipenuhi kedua telinganya oleh Allah dengan pujian yang baik dari manusia, dan ia*

pun mendengarnya. Sedangkan penghuni neraka adalah orang yang kedua telinganya dipenuhi Allah dengan cacian yang buruk dari manusia, dan ia pun mendengarnya'."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (1740).

٣٤٢٣-٤٣٠٠. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: الرَّجُلُ يَعْمَلُ الْعَمَلَ لِلَّهِ، فَيُحِبُّهُ النَّاسُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: (ذَلِكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ).

3423-4300. Dari Abu Dzar RA, dari Nabi SAW, ia berkata, "Aku berkata kepada beliau, 'Seorang lelaki melakukan sebuah pekerjaan karena Allah, maka (apakah) orang-orang akan mencintainya karena pekerjaan tersebut?' Beliau bersabda, '*Itu adalah kabar gembira yang disegerakan bagi seorang yang mukmin'."*

Bab: 26. Niat

٣٤٢٤-٤٣٠٢. عَنْ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ).

3424-4302. Dari 'Alqamah bin Waqqash bahwa ia mendengar Umar bin Khaththab RA yang sedang berkhutbah di hadapan orang-orang, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya setiap pekerjaan sesuai dengan niatnya. Dan balasan bagi setiap orang sesuai dengan apa yang diniatinya. Barangsiapa berhijrah*

karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu (akan diberikan) karena Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa berhijrah karena ingin mendapatkan dunia atau ingin menikahi seorang perempuan, maka hijrahnya sesuai dengan tujuan hijrahnya tersebut'."

Shahih: *Al Irwa`* (22), *Shahih Abu Daud* (911). Muttafaq 'Alaih.

٣٤٢٥-٤٣٠٣. عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الأَنْمَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَثَلُ هَذِهِ الأُمَّةِ كَمَثَلِ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ: رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً وَعِلْمًا فَهُوَ يَعْمَلُ بِعِلْمِهِ فِي مَالِهِ، يُنْفِقُهُ فِي حَقِّهِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ عِلْمًا وَلَمْ يُؤْتِهِ مَالاً، فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ هَذَا، عَمِلْتُ فِيهِ مِثْلَ الَّذِي يَعْمَلُ)، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَهُمَا فِي الأَجْرِ سَوَاءٌ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً وَلَمْ يُؤْتِهِ عِلْمًا، فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ، يُنْفِقُهُ فِي غَيْرِ حَقِّهِ، وَرَجُلٌ لَمْ يُؤْتِهِ اللهُ عِلْمًا وَلاَ مَالاً فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ هَذَا عَمِلْتُ فِيهِ مِثْلَ الَّذِي يَعْمَلُ)، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَهُمَا فِي الْوِزْرِ سَوَاءٌ).

3425-4303. Dari Abu Kabsyah Al Anmari, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Permisalan umat ini bagaikan empat orang lelaki: seorang lelaki yang diberikan Allah harta dan ilmu maka ia berbuat sesuai dengan ilmunya terhadap hartanya, (dan) menafkahkannya pada tempatnya. Seorang yang diberikan Allah ilmu dan tidak diberikan harta kemudian ia berkata, 'Seandainya aku memiliki seperti orang ini niscaya aku akan berbuat seperti yang ia perbuat'."* Rasulullah SAW bersabda, "*Dalam urusan pahala, keduanya sama. Dan seorang lelaki yang diberikan Allah harta dan tidak diberikan ilmu maka ia menyia-nyiakan hartanya serta menafkahkannya bukan pada yang dikehendaki Allah. Serta seorang lelaki yang tidak diberikan Allah ilmu dan harta kemudian ia berkata, 'Jika aku*

memiliki seperti orang ini, niscaya aku akan berbuat seperti yang ia perbuat'." Rasulullah SAW bersabda, "*Dalam urusan dosa, keduanya sama'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/27).

٣٤٢٦-٤٣٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّمَا يُبْعَثُ النَّاسُ عَلَى نِيَّاتِهِمْ).

3426-4305. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya semua manusia akan dibangkitkan (kelak saat hari Kiamat) sesuai dengan niat mereka masing-masing'.*"

Shahih: *At-Ta'liq* (1/26).

٣٤٢٧-٤٣٠٦. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى نِيَّاتِهِمْ).

3427-4306. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Manusia akan dikumpulkan di padang Mahsyar sesuai dengan niat mereka masing-masing'.*"

Shahih: *At-Ta'liq*, *Zhilal Al Jannah* (865). Muslim.

Bab: 27. Cita-Cita dan Ajal

٣٤٢٨-٤٣٠٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ خَطَّ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطًّا وَسَطَ الْخَطِّ الْمُرَبَّعِ، وَخُطُوطًا إِلَى جَانِبِ الْخَطِّ الَّذِي وَسَطَ الْخَطِّ الْمُرَبَّعِ، وَخَطًّا خَارِجًا مِنَ الْخَطِّ الْمُرَبَّعِ،

فَقَالَ: (أَتَدْرُونَ مَا هَذَا؟) قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: (هَذَا الإِنْسَانُ الْخَطُّ الأَوْسَطُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ إِلَى جَنْبِهِ الأَعْرَاضُ تَنْهَشُهُ -أَوْ تَنْهَسُهُ- مِنْ كُلِّ مَكَانٍ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا أَصَابَهُ هَذَا، وَالْخَطُّ الْمُرَبَّعُ الأَجَلُ الْمُحِيطُ، وَالْخَطُّ الْخَارِجُ الأَمَلُ).

3428-4307. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dari Nabi SAW, bahwa beliau membuat garis berbentuk segi empat dan membuat garis di tengah garis segi empat tersebut. Kemudian beliau membuat beberapa garis pada sisi garis tengah garis segi empat tersebut dan sebuah garis di luar garis segi empatnya. Lalu beliau bersabda, "*Tahukah kalian apakah ini?*" Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bersabda, "*Ini adalah manusia (digambarkan dengan) garis yang di tengah, sementara garis-garis ini (yang berada di sisinya) adalah rintangan-rintangan yang menghimpit (atau yang menggigitnya) dari segala tempat. Jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini. Adapun garis segi empat yang mengitarinya adalah ajal yang mengelilinginya. Dan garis yang berada di luar adalah cita-cita'.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٤٢٩-٤٣٠٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هَذَا ابْنُ آدَمَ، وَهَذَا أَجَلُهُ عِنْدَ قَفَاهُ) وَبَسَطَ يَدَهُ أَمَامَهُ، ثُمَّ قَالَ: (وَثَمَّ أَمَلُهُ).

3429-4308. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ini adalah anak Adam dan ini adalah ajalnya terletak di tengkuknya.*' Beliau pun merentangkan tangannya di hadapannya kemudian bersabda, '*Dan kemudian (ini) adalah cita-citanya'.*"

Shahih: *Al Misykah* (5277-edisi revisi *tahqiq* kedua). Bukhari meriwayatkan hadits serupa.

٣٤٣٠-٤٣٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌّ فِي حُبِّ اثْنَتَيْنِ: فِي حُبِّ الْحَيَاةِ وَكَثْرَةِ الْمَالِ).

3430-4309. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Hati seorang kakek (orang yang tua) akan kembali muda dengan mencintai dua perkara. (Yaitu) cinta kehidupan dan harta yang berlimpah'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/10), *Ash-Shahihah* (1906).

٣٤٣١-٤٣١٠. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَهْرَمُ ابْنُ آدَمَ، وَيَشِبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ: الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ، وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ).

3431-4310. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Anak adam akan menua, dan akan menjadi muda (dalam) dua perkara, (yaitu) cinta kepada harta dan cinta kepada umur panjang'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1906). Muslim.

٣٤٣٢-٤٣١١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَوْ أَنَّ لابْنِ آدَمَ وَادِيَيْنِ مِنْ مَالٍ لأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ مَعَهُمَا ثَالِثٌ، وَلاَ يَمْلأُ نَفْسَهُ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ).

3432-4311. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya anak Adam memiliki dua lembah yang berisi harta kekayaan, niscaya ia akan sangat berharap (agar) memiliki lembah*

ketiga. Dan (sesungguhnya) tidaklah ia memenuhi dirinya melainkan hanya (dengan) debu. Dan Allah hanya akan mengampuni orang yang mau bertobat (meminta ampunan)'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (332). Muttafaq 'Alaih.

٣٤٣٣-٤٣١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ، وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ).

3433-4312. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Usia umatku berkisar antara enam puluh dan tujuh puluh tahun. Dan sedikit dari mereka melebihi (usia) tersebut.*"

Hasan Shahih: *Al Misykah* (5280), *Ash-Shahihah* (757).

Bab: 28. Terus-menerus Beramal

٣٤٣٤-٤٣١٣. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: وَالَّذِي ذَهَبَ بِنَفْسِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مَاتَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلَاتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ، وَكَانَ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَيْهِ الْعَمَلُ الصَّالِحُ الَّذِي يَدُومُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَإِنْ كَانَ يَسِيرًا.

3434-4313. Dari Ummu Salamah RA, ia berkata, "Demi Dzat yang mengambil jiwa beliau SAW. Sesungguhnya tidaklah beliau meninggal dunia melainkan kebanyakan dari shalatnya dikerjakan sambil duduk. Dan amalan yang sangat beliau cintai adalah amal shalih yang dikerjakan terus-menerus oleh seorang hamba, meski amalan itu sedikit."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1239.

٣٤٣٥-٤٣١٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ عِنْدِي امْرَأَةٌ فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (مَنْ هَذِهِ؟) قُلْتُ: فُلاَنَةُ، لاَ تَنَامُ -تَذْكُرُ مِنْ صَلاَتِهَا- فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَهْ، عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيقُونَ، فَوَاللهِ! لاَ يَمَلُّ اللهُ حَتَّى تَمَلُّوا) قَالَتْ: وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينَ إِلَيْهِ الَّذِي يَدُومُ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ).

3435-4314. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Seorang wanita tengah bersamaku, lalu Nabi SAW datang menemuiku seraya bertanya, '*Siapa wanita ini?*' Aku menjawab, 'Fulanah. Ia (senantiasa) tidak tidur —Aisyah menyebutkan kebiasaan shalat yang dilakukan wanita itu—.' Maka Nabi SAW bersabda, '*Tinggalkanlah. Kerjakanlah oleh kalian apa yang kalian sanggupi. Demi Allah, Allah tidak pernah merasa bosan sampai kalian sendiri yang merasa bosan'.*" 'Aisyah berkata, "Sesungguhnya (pelaksanaan) ajaran agama yang sangat beliau cintai adalah yang selalu dikerjakan terus-menerus oleh pelakunya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1238). Muttafaq 'Alaih.

٣٤٣٦-٤٣١٥. عَنْ حَنْظَلَةَ الْكَاتِبِ التَّمِيمِيِّ الأُسَيِّدِيِّ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْنَا الْجَنَّةَ وَالنَّارَ، حَتَّى كَأَنَّا رَأْيَ الْعَيْنِ، فَقُمْتُ إِلَى أَهْلِي وَوَلَدِي، فَضَحِكْتُ وَلَعِبْتُ، قَالَ: فَذَكَرْتُ الَّذِي كُنَّا فِيهِ، فَخَرَجْتُ، فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ فَقُلْتُ: نَافَقْتُ، نَافَقْتُ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّا لَنَفْعَلُهُ، فَذَهَبَ حَنْظَلَةُ فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (يَا حَنْظَلَةُ! لَوْ كُنْتُمْ كَمَا تَكُونُونَ عِنْدِي لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ عَلَى فُرُشِكُمْ —أَوْ: عَلَى طُرُقِكُمْ- يَا حَنْظَلَةُ! سَاعَةً وَسَاعَةً).

3436-4315. Dari Hanzhalah Al Katib At-Tamimi Al Asadi, ia berkata, "Kami pernah berada di sisi Rasulullah SAW, beliau pun menceritakan kepada kami tentang surga dan neraka sehingga seakan-akan kami melihatnya dengan mata kepala kami sendiri. Kemudian aku kembali menemui istri dan anak-anakku, aku pun (kembali) tertawa dan bercanda." Perawi berkata, "Lalu kuingat suasana yang kami alami saat bersama Nabi SAW, maka aku segera keluar dan bertemu dengan Abu Bakar RA, lantas kukatakan, 'Aku telah berbuat kemunafikan, aku telah berbuat kemunafikan.' Abu Bakar berkata, 'Sungguh kita memang pasti pernah melakukannya'."

Kemudian Hanzhalah pergi dan menceritakannya kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, '*Wahai Hanzhalah, jika kamu dapat terus berada pada kondisimu seperti saat kamu berada di sisiku, niscaya para malaikat akan menyalamimu di setiap jalanmu (atau jalan-jalanmu). Wahai Hanzhalah, sedikit demi sedikitlah (dalam berbuat)'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1948). Muslim.

٣٤٣٧-٤٣١٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اكْلَفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ خَيْرَ الْعَمَلِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ».

3437-4316. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kerjakanlah oleh kalian pekerjaan yang kalian mampu kerjakan. Karena sesungguhnya sebaik-baiknya pekerjaan adalah yang dikerjakan terus-menerus walau sedikit'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1238). Muttafaq 'Alaih.

٣٤٣٨-٤٣١٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ يُصَلِّي عَلَى صَخْرَةٍ فَأَتَى نَاحِيَةَ مَكَّةَ فَمَكَثَ مَلِيًّا، ثُمَّ

انْصَرَفَ فَوَجَدَ الرَّجُلَ يُصَلِّي عَلَى حَالِه، فَقَامَ فَجَمَعَ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ! عَلَيْكُمْ بِالْقَصْدِ -ثَلاَثًا- فَإِنَّ اللهَ لاَ يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا).

3438-4317. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melewati seorang lelaki yang sedang shalat di atas batu. Kemudian beliau sampai di suatu tempat arah ke Makkah dan berdiam diri cukup lama di sana. Lalu beliau kembali pergi dan mendapatkan lelaki itu masih tetap shalat seperti sebelumnya. Maka beliau bangkit sambil menggabungkan kedua tangannya seraya bersabda, '*Wahai sekalian manusia. Bersikaplah pertengahan.* (Beliau mengatakannya tiga kali). *Sesungguhnya Allah SWT tidak pernah merasa bosan sampai kalian sendiri yang merasa bosan'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1760).

Bab: 29. Dosa

٣٤٣٩-٤٣١٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ! أَنُؤَاخَذُ بِمَا كُنَّا نَعْمَلُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَحْسَنَ فِي الإِسْلاَمِ لَمْ يُؤَاخَذْ بِمَا كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَنْ أَسَاءَ أُخِذَ بِالأَوَّلِ وَالآخِرِ).

3439-4318. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kami akan disiksa atas apa yang telah kami lakukan di masa Jahiliah?' Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berbuat kebaikan setelah masuk Islam, maka tidak akan disiksa atas apa yang telah ia perbuat saat masa Jahiliah. Dan barangsiapa berbuat keburukan (setelah masuk Islam), maka akan disiksa dengan perbuatan buruk sebelum dan sesudahnya'."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٤٤٠-٤٣١٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا عَائِشَةُ! إِيَّاكِ وَمُحَقَّرَاتِ الأَعْمَالِ؛ فَإِنَّ لَهَا مِنَ اللهِ طَالِبًا).

3440-4319. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Wahai 'Aisyah, hindarilah olehmu perbuatan-perbuatan tercela. Karena sesungguhnya perbuatan-perbuatan itu akan dituntut oleh Allah'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (513 dan 2731).

٣٤٤١-٤٣٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَذْنَبَ كَانَتْ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فِي قَلْبِهِ، فَإِنْ تَابَ وَنَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ صُقِلَ قَلْبُهُ، فَإِنْ زَادَ زَادَتْ فَذَلِكَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَهُ اللهُ فِي كِتَابِهِ: ((كَلاَّ بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ)).

3441-4320. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya seorang mukmin jika berbuat kemaksiatan maka akan menjadi titik hitam di hatinya. Dan jika ia bertobat serta meninggalkannya dan meminta ampun, maka hatinya akan diputihkan. Jika terus melakukannya, maka akan terus bertambah. Dan itulah penutup hati sebagaimana disebutkan dalam firman Allah di dalam kitab-Nya, 'Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka'.*" (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 14)

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/268 dan 4/74).

٣٤٤٢-٤٣٢١. عَنْ ثَوْبَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (لأَعْلَمَنَّ أَقْوَامًا مِنْ أُمَّتِي يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِحَسَنَاتٍ أَمْثَالِ جِبَالِ تِهَامَةَ

بيضًا، فَيَجْعَلُهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَبَاءً مَنْثُورًا)، قَالَ ثَوْبَانُ: يَا رَسُولَ اللهِ! صِفْهُمْ لَنَا، جَلِّهِمْ لَنَا؛ أَنْ لاَ نَكُونَ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لاَ نَعْلَمُ، قَالَ: (أَمَا إِنَّهُمْ إِخْوَانُكُمْ وَمِنْ جِلْدَتِكُمْ وَيَأْخُذُونَ مِنَ اللَّيْلِ كَمَا تَأْخُذُونَ، وَلَكِنَّهُمْ أَقْوَامٌ إِذَا خَلَوْا بِمَحَارِمِ اللهِ انْتَهَكُوهَا).

3442-4321. Dari Tsauban, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku sungguh sangat mengetahui bahwa ada sebuah kaum dari umatku yang datang pada hari Kiamat kelak dengan membawa kebaikan sebesar gunung Tihamah yang putih, lantas Allah menjadikannya sia-sia.*" Tsauban berkata, "Wahai Rasulullah, sebutkan ciri-ciri mereka kepada kami, dan jelaskanlah tentang mereka agar kami tidak menjadi seperti mereka sementara kami tidak mengetahuinya." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya mereka adalah saudara-saudara kalian, dan dari golongan kalian. Mereka shalat malam sebagaimana kalian mengerjakannya, tetapi mereka adalah kaum yang jika kembali kepada apa yang diharamkan Allah maka mereka terus mengerjakannya.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (505), *Ar-Raudh An-Nadhir* (181), *At-Ta'liq* (178).

٣٤٤٣-٤٣٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: (التَّقْوَى وَحُسْنُ الْخُلُقِ) وَسُئِلَ: مَا أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ النَّارَ؟ قَالَ: (الأَجْوَفَانِ: الْفَمُ وَالْفَرْجُ).

3443-4322. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang perkara apa yang banyak menyebabkan masuk surga?" Beliau menjawab, "*Bertakwa kepada Allah dan akhlak mulia.*" Kemudian ditanya, "Perkara apa yang banyak menyebabkan masuk neraka?" Beliau menjawab, "*Dua rongga yang terbuka; (yaitu) mulut dan kemaluan.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (977).

Bab: 30. Tobat

٣٤٤٤-٤٣٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ أَحَدِكُمْ مِنْهُ بِضَالَّتِهِ إِذَا وَجَدَهَا».

3444-4323. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT sangat bergembira dengan tobatnya seseorang dari kalian melebihi kegembiraan hambanya itu ketika ia mendapatkan kembali barangnya yang hilang.*"

Shahih: Muslim (8/91).

٣٤٤٥-٤٣٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْ أَخْطَأْتُمْ حَتَّى تَبْلُغَ خَطَايَاكُمُ السَّمَاءَ، ثُمَّ تُبْتُمْ لَتَابَ عَلَيْكُمْ».

3445-4324. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika kalian melakukan kesalahan dan kesalahan kalian itu banyaknya mencapai langit, kemudian kalian bertobat, niscaya Allah akan menerima tobat kalian.*"

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (903 dan 1951).

٣٤٤٦-٤٣٢٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لاَ ذَنْبَ لَهُ».

3446-4326. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang bertobat dari sebuah dosa adalah bagaikan seorang yang tidak mempunyai dosa.*"

Hasan: *Adh-Dha'ifah* (615 dan 616).

٣٤٤٧-٤٣٢٧. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ).

3447-4327. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap anak Adam mempunyai kesalahan, dan sebaik-baiknya orang-orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertobat.*"

Hasan: *Takhrij Al Misykah* (2341).

٣٤٤٨-٤٣٢٨. عَنِ ابْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي عَلَى عَبْدِ اللهِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (النَّدَمُ تَوْبَةٌ) فَقَالَ لَهُ أَبِي: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (النَّدَمُ تَوْبَةٌ)؟ قَالَ: نَعَمْ.

3448-4328. Dari Ibnu Mughaffal, ia berkata, "Aku bersama bapakku mengunjungi Abdullah, dan aku mendengar ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Penyesalan adalah sebuah tobat.*' Kemudian bapakku bertanya kepadanya, 'Kamu benar-benar mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Penyesalan adalah tobat?"* Ia menjawab, 'Ya'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (644).

٣٤٤٩-٤٣٢٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ).

3449-4329. Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT pasti menerima tobat seseorang*

selama ia belum koma (nafasnya terengah-engah saat menjelang ajal)."

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/75), *Al Misykah* (2343 edisi revisi *tahqiq* kedua).

٣٤٥٠-٤٣٣٠. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَنَّهُ أَصَابَ مِنِ امْرَأَةٍ قُبْلَةً، فَجَعَلَ يَسْأَلُ عَنْ كَفَّارَتِهَا، فَلَمْ يَقُلْ لَهُ شَيْئًا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ((وَأَقِمْ الصَّلاَةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ)) فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلِي هَذِهِ؟ فَقَالَ: (هِيَ لِمَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ أُمَّتِي).

3450-4330. Dari Ibnu Mas'ud RA, bahwa seorang lelaki datang menemui Rasulullah SAW dan menceritakan bahwa ia telah mencium seorang perempuan, maka ia bertanya tentang kifaratnya, dan beliau tidak mengatakan sesuatu. Maka kemudian Allah SWT menurunkan firman-Nya, "*Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.*" (Qs. Huud [11]: 114) Lelaki itupun bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ayat ini untukku?" Beliau berkata, "*Ayat tersebut adalah untuk orang yang telah melakukannya dari umatku.*"

Shahih: Hadits ini adalah ulangan dari hadits nomor (1418).

٣٤٥١-٤٣٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَسْرَفَ رَجُلٌ عَلَى نَفْسِهِ، فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ أَوْصَى بَنِيهِ فَقَالَ: إِذَا

أَنَا متُّ فَأَحْرِقُونِي، ثُمَّ اسْحَقُونِي، ثُمَّ ذَرُّونِي فِي الرِّيحِ فِي الْبَحْرِ، فَوَاللهِ! لَئِنْ قَدَرَ عَلَيَّ رَبِّي لَيُعَذِّبُنِي عَذَابًا مَا عَذَّبَهُ أَحَدًا، قَالَ: فَفَعَلُوا بِهِ ذَلِكَ، فَقَالَ لِلأَرْضِ: أَدِّي مَا أَخَذْتِ، فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ، فَقَالَ لَهُ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: خَشْيَتُكَ -أَوْ مَخَافَتُكَ- يَا رَبِّ! فَغَفَرَ لَهُ لِذَلِكَ).

3451-4331. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seorang lelaki telah berbuat aniaya terhadap dirinya sendiri, maka ketika kematian akan tiba, ia berwasiat kepada anaknya dan berkata, 'Jika aku mati, maka bakarlah jasadku, kemudian jadikanlah aku debu (kremasikanlah aku), dan tebarkanlah debu jasadku itu diterpa angin lautan. Demi Allah, seandainya Tuhanku telah menentukan untuk mengadzabku, tidaklah akan ada dapat yang dapat mengadzabku'.*"

Beliau SAW kembali bercerita, "*Kemudian mereka melaksanakannya. Lantas dikatakanlah kepada bumi, 'Kembalikan apa yang telah kamu ambil.' Maka tiba-tiba orang itu telah berdiri, lalu ditanyakan kepadanya. 'Apa yang mendorong kamu melakukan perbuatan itu?' Lelaki itu menjawab, 'Karena takut kepada-Mu –atau tunduk kepada-Mu-, wahai Tuhan.' Maka diampunilah ia atas tindakannya itu'.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٤٥٢-٤٣٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (دَخَلَتْ امْرَأَةٌ النَّارَ فِي هِرَّةٍ رَبَطَتْهَا، فَلاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا، وَلاَ هِيَ أَرْسَلَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ حَتَّى مَاتَتْ). قَالَ الزُّهْرِيُّ: لِئَلاَّ يَتَّكِلَ رَجُلٌ، وَلاَ يَيْئَسَ رَجُلٌ.

3452-4332. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seorang perempuan masuk ke neraka (hanya) karena seekor kucing yang diikatnya, ia tidak memberinya makan atau tidak*

membiarkannya mencari makan dari kutu-kutu bumi, sampai kucing itupun mati."

Shahih: *Ash-Shahihah* (28). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 31. Kematian dan Persiapannya

٣٤٥٣-٤٣٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ) يَعْنِي: الْمَوْتَ.

3453-4334. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Banyaklah mengingat hal-hal yang menghancurkan kenikmatan.*' Yaitu: Kematian."

Hasan Shahih: *Al Misykah* (1610), *Al Irwa`* (682).

٣٤٥٤-٤٣٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: (أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا) قَالَ: فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْيَسُ؟ قَالَ: (أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا، وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا، أُولَئِكَ الأَكْيَاسُ).

3454-4335. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Aku sedang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datang seorang lelaki dari kalangan Anshar, kemudian ia mengucap salam kepada Nabi SAW dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, orang mukmin bagaimanakah yang paling baik?' Beliau menjawab, '*Orang yang paling baik akhlaknya dari mereka.*' Ia bertanya lagi, 'Orang mukmin bagaimanakah yang bijak?' Beliau menjawab, '*Orang yang paling banyak mengingat*

kematian di antara mereka, dan yang paling baik persiapan setelah mengingatnya, dan mereka itulah orang-orang yang bijak'."

Hasan: *Ash-Shahihah* (1384).

٣٤٥٥-٤٣٣٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى شَابٌّ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ، فَقَالَ: (كَيْفَ تَجِدُكَ؟) قَالَ: أَرْجُو اللهَ يَا رَسُولَ اللهِ! وَأَخَافُ ذُنُوبِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ؛ إِلاَّ أَعْطَاهُ اللهُ مَا يَرْجُو وَآمَنَهُ مِمَّا يَخَافُ).

3455-4337. Dari Anas RA, bahwa Nabi SAW menjenguk seorang anak muda yang sedang sekarat, beliau bertanya, '*Bagaimana kamu melihat dirimu?*' Ia menjawab, 'Aku sangat mengharapkan Allah, wahai Rasulullah! Dan aku takut akan dosa-dosaku.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah berkumpul di dalam hati seorang hamba saat keadaan seperti ini, melainkan Allah akan memberikan kepadanya apa yang diharapkannya, dan diberikan rasa aman dari yang ia takuti'."*

Hasan: *Ahkam Al Jana`iz* (23), *Al Misykah* (1612), *Ash-Shahihah.*

٣٤٥٦-٤٣٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْمَيِّتُ تَحْضُرُهُ الْمَلاَئِكَةُ، فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ صَالِحًا قَالُوا: اخْرُجِي أَيَّتُهَا النَّفْسُ الطَّيِّبَةُ! كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الطَّيِّبِ، اخْرُجِي حَمِيدَةً، وَأَبْشِرِي بِرَوْحٍ وَرَيْحَانٍ وَرَبٌّ غَيْرِ غَضْبَانَ، فَلاَ يَزَالُ يُقَالُ لَهَا، حَتَّى تَخْرُجَ، ثُمَّ يُعْرَجُ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ، فَيُفْتَحُ لَهَا، فَيُقَالُ: مَنْ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: فُلاَنٌ، فَيُقَالُ: مَرْحَبًا

بِالنَّفْسِ الطَّيِّبَةِ، كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الطَّيِّبِ، ادْخُلِي حَمِيدَةً، وَأَبْشِرِي بِرَوْحٍ وَرَيْحَانٍ وَرَبٍّ غَيْرِ غَضْبَانَ، فَلاَ يَزَالُ يُقَالُ لَهَا ذَلِكَ حَتَّى يُنْتَهَى بِهَا إِلَى السَّمَاءِ الَّتِي فِيهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ السُّوءُ قَالَ: اخْرُجِي أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْخَبِيثَةُ! كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الْخَبِيثِ، اخْرُجِي ذَمِيمَةً، وَأَبْشِرِي بِحَمِيمٍ وَغَسَّاقٍ، وَآخَرَ مِنْ شَكْلِهِ أَزْوَاجٌ، فَلاَ يَزَالُ يُقَالُ لَهَا ذَلِكَ حَتَّى تَخْرُجَ، ثُمَّ يُعْرَجُ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ، فَلاَ يُفْتَحُ لَهَا، فَيُقَالُ: مَنْ هَذَا؟ فَيُقَالُ: فُلاَنٌ، فَيُقَالُ: لاَ مَرْحَبًا بِالنَّفْسِ الْخَبِيثَةِ، كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الْخَبِيثِ، ارْجِعِي ذَمِيمَةً، فَإِنَّهَا لاَ تُفْتَحُ لَكِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، فَيُرْسَلُ بِهَا مِنَ السَّمَاءِ، ثُمَّ تَصِيرُ إِلَى الْقَبْرِ).

3456-4338. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mayit akan didatangi malaikat, dan jika ia adalah orang yang shalih, maka para malaikat akan berkata, 'Keluarlah wahai jiwa yang baik yang ada di dalam tubuh yang baik. Keluarlah dengan terpuji, dan bergembiralah dengan kenyamanan, serta wewangian dan Tuhan tidak murkai. Seruan itu terus diserukan kepadanya sampai jiwanya keluar. Kemudian ia akan diangkat ke langit lalu ditanya, 'Siapakah orang ini?' Mereka menjawab, 'Fulan.' Maka dikatakan, 'Selamat datang wahai jiwa yang baik pada tubuh yang baik. Masuklah dengan terpuji, dan bergembiralah dengan kenyamanan dan wewangian, Tuhan pun tidaklah murka.' Seruan itu terus diserukan kepadanya sampai ia tiba di langit yang terdapat Allah SWT di sana. Jika mayit itu seorang yang jahat, maka akan dikatakan (kepadanya), 'Keluarlah wahai jiwa yang jahat yang ada di dalam tubuh yang jahat. Keluarlah dengan tercela, dan terimalah air yang panas, serta bau yang busuk dan pada siksaan lainnya yang berlipat ganda.' Seruan itu terus diserukan sampai jiwanya keluar. Kemudian ia akan diangkat ke langit, maka tidak akan dibukakan untuknya. Dan ditanyakan (kepadanya), 'Siapakah orang ini?' Maka dijawab, 'Fulan.' Lalu*

dikatakan, 'Tidak ada ucapan selamat untuk jiwa yang jahat pada tubuh yang jahat. Kembalilah dengan tercela, karena tidak akan dibuka pintu-pintu langit untukmu.' Kemudian diturunkan dari langit, ia pun dan kembali ke dalam kubur'."

Shahih: *Al Misykah* (1627), *Takhrij Ma Dalla 'Alaihi Al Qur`an* (146), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/187).

٣٤٥٧-٤٣٣٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا كَانَ أَجَلُ أَحَدِكُمْ بِأَرْضٍ، أَوْثَبَتْهُ إِلَيْهَا الْحَاجَةُ، فَإِذَا بَلَغَ أَقْصَى أَثَرِهِ؛ قَبَضَهُ اللهُ سُبْحَانَهُ، فَتَقُولُ الأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَبِّ! هَذَا مَا اسْتَوْدَعْتَنِي).

3457-4339. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Jika ajal seseorang di antara kalian telah di tentukan di suatu tempat di bumi, maka diberikan kepadanya kebutuhan untuk pergi ke tempat tersebut. Dan jika telah sampai pada batas akhir perjalanannya, maka Allah SWT akan mematikannya. Dan bumi pada hari Kiamat akan berkata, 'Wahai Tuhan-ku, inilah yang telah Engkau titipkan kepadaku'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1222).

٣٤٥٨-٤٣٤٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ)، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَرَاهِيَةُ لِقَاءِ اللهِ فِي كَرَاهِيَةِ لِقَاءِ الْمَوْتِ، فَكُلُّنَا يَكْرَهُ الْمَوْتَ، قَالَ: (لاَ؛ إِنَّمَا ذَاكَ عِنْدَ مَوْتِهِ؛ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَمَغْفِرَتِهِ،

أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، فَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَإِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ).

3458-4340. Dari 'Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa cinta berjumpa dengan Allah, maka Allah akan cinta berjumpa dengannya. Dan barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, maka Allah akan benci berjumpa dengannya.*" Kemudian ditanyakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, (apakah) kebencian terhadap perjumpaan dengan Allah berarti kebencian terhadap kematian? Sedangkan kami semua benci akan kematian." Beliau bersabda, "*Bukan. Tetapi perihal itu tentang saat kematiannya tiba. Jika ia dikabarkan mendapatkan rahmat Allah dan ampunan-Nya, lalu ia cinta berjumpa dengan Allah, maka Allah cinta untuk berjumpa dengannya. Dan jika dikabarkan mendapatkan adzab Allah, lalu ia benci berjumpa dengan Allah, maka Allah akan benci untuk berjumpa dengannya'.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٤٥٩-٤٣٤١. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لاَ بُدَّ مُتَمَنِّيًا الْمَوْتَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ! أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي).

3459-4341. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah seseorang di antara kalian berangan-angan akan kematian karena kesusahan yang menimpanya. Namun jika terpaksa berangan-angan terhadap kematian, maka hendaknya ia berdoa, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan itu baik bagi diriku, dan matikanlah aku jika kematian itu baik bagi diriku'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (683), *Ar-Raudh An-Nadhir* (142), *Ahkam Al Jana`iz* (4). Muttafaq 'Alaih.

Bab: 32. Alam Kubur dan Kelusuhan

٣٤٦٠-٤٣٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيْسَ شَيْءٌ مِنَ الإِنْسَانِ إِلاَّ يَبْلَى إِلاَّ عَظْمًا وَاحِدًا، وَهُوَ عَجْبُ الذَّنَبِ، وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

3460-4342. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada sesuatu pada diri manusia melainkan akan usang (dan menyisakan) sebatang tulang, yaitu pangkal ekor. Dan darinya semua makhluk disusun kembali pada hari Kiamat*'."

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (891), *Takhrij Syarh Ath-Thahawiyyah* (463). Muttafaq 'Alaih.

٣٤٦١-٤٣٤٣. عَنْ هَانِئٍ مَوْلَى عُثْمَانَ قَالَ: كَانَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ إِذَا وَقَفَ عَلَى قَبْرٍ يَبْكِي حَتَّى يَبُلَّ لِحْيَتَهُ، فَقِيلَ لَهُ: تَذْكُرُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ! وَلاَ تَبْكِي؛ وَتَبْكِي مِنْ هَذَا؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنَازِلِ الآخِرَةِ، فَإِنْ نَجَا مِنْهُ، فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ)، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا قَطُّ إِلاَّ وَالْقَبْرُ أَفْظَعُ مِنْهُ).

3461-4343. Dari Hani` (*maula* Utsman RA), ia berkata, "Utsman bin 'Affan jika berhenti pada sebuah kuburan maka ia akan menangis, sehingga jenggotnya pun basah. Dan ditanyakan kepadanya, 'Apakah engkau ingat akan surga dan neraka? Janganlah engkau menangis.

Mengapa engkau menangis hanya karena ini?' Ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya kuburan adalah tempat singgah pertama (bagi) Akhirat. Jika selamat darinya niscaya selanjutnya (menjadi) lebih mudah darinya, dan jika tidak selamat, maka yang sesudahnya (akan menjadi) lebih sulit darinya.'*

Utsman berkata, 'Rasulullah SAW juga bersabda, '*Aku tidak pernah melihat suatu pemandangan melainkan kuburan itu lebih buruk darinya (dari semua pandangan)'."*

Hasan: *Al Misykah* (132), *Takhrij Al Ahadits Al Mukhtarah* (366, 367).

٣٤٦٢-٤٣٤٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الْمَيِّتَ يَصِيرُ إِلَى الْقَبْرِ، فَيُجْلَسُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فِي قَبْرِهِ غَيْرَ فَزِعٍ وَلاَ مَشْعُوفٍ، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: فِيمَ كُنْتَ؟ فَيَقُولُ: كُنْتُ فِي الإِسْلاَمِ، فَيُقَالُ لَهُ: مَا هَذَا الرَّجُلُ؟ فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ عِنْدِ اللهِ فَصَدَّقْنَاهُ، فَيُقَالُ لَهُ: هَلْ رَأَيْتَ اللهَ؟ فَيَقُولُ: مَا يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَرَى اللهَ، فَيُفْرَجُ لَهُ فُرْجَةٌ قِبَلَ النَّارِ، فَيَنْظُرُ إِلَيْهَا يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَا وَقَاكَ اللهُ، ثُمَّ يُفْرَجُ لَهُ قِبَلَ الْجَنَّةِ فَيَنْظُرُ إِلَى زَهْرَتِهَا وَمَا فِيهَا فَيُقَالُ لَهُ: هَذَا مَقْعَدُكَ وَيُقَالُ لَهُ: عَلَى الْيَقِينِ كُنْتَ، وَعَلَيْهِ مُتَّ، وَعَلَيْهِ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ، وَيُجْلَسُ الرَّجُلُ السُّوءُ فِي قَبْرِهِ فَزِعًا مَشْعُوفًا، فَيُقَالُ لَهُ: فِيمَ كُنْتَ؟ فَيَقُولُ: لاَ أَدْرِي، فَيُقَالُ لَهُ: مَا هَذَا الرَّجُلُ؟ فَيَقُولُ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ قَوْلاً فَقُلْتُهُ، فَيُفْرَجُ لَهُ قِبَلَ الْجَنَّةِ، فَيَنْظُرُ إِلَى زَهْرَتِهَا وَمَا فِيهَا، فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَا صَرَفَ اللهُ عَنْكَ، ثُمَّ يُفْرَجُ لَهُ

فُرْجَةٌ قِبَلَ النَّارِ، فَيَنْظُرُ إِلَيْهَا يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَيُقَالُ لَهُ: هَذَا مَقْعَدُكَ، عَلَى الشَّكِّ كُنْتَ، وَعَلَيْهِ مُتَّ وَعَلَيْهِ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى).

3462-4344. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya (ketika) mayit masuk ke dalam kubur, maka (mayit) seorang yang shalih akan didudukkan di dalam kuburnya tanpa rasa takut dan tanpa kekhawatiran. Lalu akan dikatakan kepadanya, 'Bagaimana keadaan akhir hayatmu?' Ia akan menjawab, 'Aku dalam keadaan Islam?' Kemudian ditanyakan lagi, 'Siapakah lelaki ini?' Ia menjawab, 'Muhammad Rasulullah* SAW *yang telah datang menemui kami dengan membawa ayat-ayat dari Allah dan kami pun mempercayainya.' Dikatakan kepadanya, 'Apakah kamu pernah melihat Allah?' Ia menjawab, 'Tidak layak seseorang untuk melihat Allah.' Maka dibukakanlah baginya celah yang membatasi neraka, ia melihat gejolak apinya yang saling menghantam satu dengan lainnya. Dan dikatakan kepadanya, 'Lihatlah apa yang telah Allah selamatkan bagi dirimu.' Kemudian dibukakan celah yang menghalangi surga dan ia melihat hiasan dan seluruh keindahan yang terdapat di dalamnya. Maka dikatakan kepadanya, 'Inilah tempatmu.' Dan dikatakan kepadanya, 'Atas keyakinan yang kamu jalankan, dan karenanya pula kamu dimatikan, serta dengannya pula kamu dibangkitkan, insya` allah.'*

Seorang yang jahat akan didudukkan di kuburnya dengan penuh rasa takut dan kekhawatiran. Maka ditanyakan kepadanya, 'Bagaimana keadan akhir hayatmu?' Ia menjawab, 'Tidak tahu.' Ditanyakan kepadanya, 'Siapa lelaki ini?' Ia menjawab, 'Aku mendengar orang-orang membicarakan sesuatu dan aku pun mengikutinya.' Lalu dibukakan celah yang membatasi surga, dan ia melihat keindahan yang terdapat di dalamnya, maka dikatakan kepadanya, 'Lihatlah kepada apa yang Allah jauhkan dirimu darinya.' Kemudian dibukakan celah yang membatasi neraka dan ia melihat apinya saling menghantam antara satu dengan lainnya. Maka dikatakan kepadanya, 'Inilah tempatmu, atas keraguan yang ada pada dirimu, dan

karenanya pula kamu mati, serta dengannya kamu pasti dibangkitkan, insya` allah'."

Shahih: *Al Misykah* (138), *At-Ta'liq Ar-Raghib.* Telah disebutkan sebelumnya dengan hadits serupa.

٣٤٦٣-٤٣٤٥. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ)) قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ، يُقَالُ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: رَبِّيَ اللهُ، وَنَبِيِّي مُحَمَّدٌ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ: ((يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ)).

3463-4345. Dari Al Barra` bin 'Azib RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*(Allah berfirman), 'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu'.*" (Qs. Ibraahiim [14]: 27) Beliau bersabda, "*Ayat ini diturunkan tentang adzab kubur. Dikatakan kepada mayit, 'Siapa Tuhan-mu?' Maka ia akan menjawab, 'Tuhanku adalah Allah, dan Nabiku adalah Muhammad.' Maka itulah maksud dari firman Allah, 'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan Akhirat'.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (164). Muttafaq 'Alaih.

٣٤٦٤-٤٣٤٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ عُرِضَ عَلَى مَقْعَدِهِ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، يُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى تُبْعَثَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)).

3464-4346. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika seseorang di antara kalian meninggal dunia, maka akan*

diperlihatkan tempat tinggalnya saat pagi hari dan sore hari. Jika ia termasuk penduduk surga, maka ia adalah penduduk surga, dan jika ia termasuk penduduk neraka, maka ia adalah penduduk neraka. Kemudian dikatakan, 'Inilah tempatmu sampai kamu dibangkitkan pada hari Kiamat'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (495). Muttafaq 'Alaih.

٣٤٦٥-٤٣٤٧. عَنْ كَعْبِ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّمَا نَسَمَةُ الْمُؤْمِنِ طَائِرٌ يَعْلُقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ يُبْعَثُ).

3465-4347. Dari Ka'b Al Anshari RA, bahwa Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya jiwa seorang mukmin bagaikan burung yang bergantungan di pohon surga sampai kembali ke jasadnya pada hari Kiamat.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (995), *Al Misykah* (1631), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/192), *Takhrij Syarh Al 'Aqidah Ath-Thahawiyyah* (478).

٣٤٦٦-٤٣٤٨. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا دَخَلَ الْمَيِّتُ الْقَبْرَ مُثِّلَتْ الشَّمْسُ عِنْدَ غُرُوبِهَا، فَيَجْلِسُ يَمْسَحُ عَيْنَيْهِ وَيَقُولُ: دَعُونِي أُصَلِّي).

3466-4348. Dari Jabir RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika mayit masuk ke dalam kubur, maka diperlihatkan kepadanya matahari ketika akan tenggelam. Kemudian ia akan mengusap kedua matanya dan berkata, 'Biarkanlah aku shalat'."*

Hasan: *Zhilal Al Jannah* (867).

٣٤٦٧-٤٣٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ بِسُوقِ الْمَدِينَةِ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَى الْبَشَرِ، فَرَفَعَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يَدَهُ فَلَطَمَهُ، قَالَ: تَقُولُ هَذَا وَفِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ((وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلاَّ مَنْ شَاءَ اللهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ))، فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى آخِذٌ بِقَائِمَةٍ مِنْ قَوَائِمِ الْعَرْشِ، فَلاَ أَدْرِي أَرَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلِي؛ أَوْ كَانَ مِمَّنْ اسْتَثْنَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ؟! وَمَنْ قَالَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى فَقَدْ كَذَبَ).

3467-4350. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Seorang lelaki dari kalangan Yahudi saat berada di pasar kota Madinah berkata, 'Demi Dzat Yang telah Menyucikan Musa dari seluruh manusia.' Maka seorang lelaki dari kalangan Anshar mengangkat tangannya dan menamparnya, ia berkata, 'Kamu (berani) mengatakan ini sementara Rasulullah SAW berada di tengah-tengah kami?' Maka hal itu diceritakan kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, *'Allah SWT berfirman, "Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)."* (Qs. Az-Zumar [39]: 68)

Aku adalah orang pertama yang mengangkat kepalanya, maka tiba-tiba kulihat Musa mengambil tiang dari tiang-tiang 'Arsy, aku pun tidak tahu, apakah ia mengangkat kepalanya sebelumku atau termasuk orang yang dikecualikan oleh Allah SWT. Dan barangsiapa

mengatakan, "Aku lebih baik dari Yunus bin Mata," maka (berarti) ia telah berdusta'."

Hasan Shahih.

٣٤٦٨-٤٣٥١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: (يَأْخُذُ الْجَبَّارُ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضِيهِ بِيَدِهِ - وَقَبَضَ يَدَهُ، فَجَعَلَ يَقْبِضُهَا وَيَبْسُطُهَا- ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْجَبَّارُ، أَنَا الْمَلِكُ، أَيْنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ؟)، قَالَ: وَيَتَمَايَلُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى الْمِنْبَرِ يَتَحَرَّكُ مِنْ أَسْفَلِ شَيْءٍ مِنْهُ، حَتَّى إِنِّي لأَقُولُ: أَسَاقِطٌ هُوَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟

3468-4351. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda saat beliau berada di atas mimbar, '*Yang Maha Perkasa akan mengambil langit dan bumi-Nya dengan tangan-Nya —dan menggenggamkan tangan-Nya, kemudian mengepalkan dan melebarkannya— seraya berfirman, 'Akulah Yang Maha Perkasa, Akulah Raja. Di manakah orang-orang (yang pernah mengaku) perkasa? Di manakah orang-orang yang sombong'?"* Perawi berkata, "Rasulullah SAW menoleh ke kanan dan ke kiri, hingga kulihat mimbar itu tergoyang bawahnya karena sesuatu. Akupun bergumam, 'Apakah ia akan roboh bersama Rasulullah SAW?'"

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (546). Muslim meriwayatkan hadits serupa.

٣٤٦٩-٤٣٥٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: (حُفَاةً عُرَاةً) قُلْتُ: وَالنِّسَاءُ؟ قَالَ: (وَالنِّسَاءُ) قُلْتُ يَا

رَسُولَ اللهِ؟ فَمَا يُسْتَحْيَا قَالَ: (يَا عَائِشَةُ! الأَمْرُ أَهَمُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ).

3469-4352. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana keadaan manusia saat dikumpulkan pada hari Kiamat?" Beliau menjawab, "*Telanjang tanpa pakaian.*" Aku bertanya, "Begitu juga kaum wanita?" Beliau menjawab, "*Begitu juga kaum perempuan.*" Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah mereka tidak merasa malu?" Beliau menjawab, "*Wahai 'Aisyah, keadaan seperti itu lebih penting daripada saling pandang di antara sesama mereka.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٤٧٠-٤٣٥٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ)) قَالَ: (يَقُومُ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ).

3470-4354. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, "(Allah berfirman), *'...(yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam'.*" (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 6) Beliau bersabda, "*Setiap orang dari mereka akan berdiri dengan keringat yang mencapai kedua telinganya'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/195-196). Muttafaq 'Alaih.

٣٤٧١-٤٣٥٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِهِ: ((يَوْمَ تُبَدَّلُ الأَرْضُ غَيْرَ الأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ))، فَأَيْنَ تَكُونُ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: (عَلَى الصِّرَاطِ).

3471-4355. Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang firman Allah, '*(Yaitu) pada hari ketika bumi*

diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit.' (Qs. Ibraahiim [14]: 48) Maka di mana manusia berada pada saat itu?" Beliau menjawab, "*Di atas jembatan Shiratul Mustaqim.*"

Shahih: Muslim. (8/127-128).

٣٤٧٢-٤٣٥٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُوضَعُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ جَهَنَّمَ، عَلَى حَسَكٍ كَحَسَكِ السَّعْدَانِ، ثُمَّ يَسْتَجِيزُ النَّاسُ، فَنَاجٍ مُسَلَّمٌ، وَمَخْدُوجٌ بِهِ، ثُمَّ نَاجٍ وَمُحْتَبَسٌ بِهِ، وَمَنْكُوسٌ فِيهَا).

3472-4356. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jembatan Shiratul Mustaqim diletakkan di antara dua tepi api neraka di atas pohon berduri seperti berdurinya pohon Sa'dan. Kemudian para manusia melintasinya, maka di antara manusia ada yang selamat dengan baik (tidak terluka), ada pula yang selamat dengan luka, kemudian ada yang selamat sedang ia tertahan, serta ada pula yang selamat dalam keadaan terbalik*'."

Shahih: Muslim (1/115-117).

٣٤٧٣-٤٣٥٧. عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي لَأَرْجُو أَلاَّ يَدْخُلَ النَّارَ أَحَدٌ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا وَالْحُدَيْبِيَةَ)، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَيْسَ قَدْ قَالَ اللهُ: ((وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا))؟ قَالَ: (أَلَمْ تَسْمَعِيهِ يَقُولُ: ((ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا))؟).

3473-4357. Dari Hafshah RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku sangat berharap agar dari kalangan orang yang*

mengikuti perang Badar dan Hudaibiyyah tidaklah ada seorangpun (dari mereka akan) masuk ke dalam neraka, insyaallah.' Hafshah berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah. Bukankah Allah telah berfirman, *'Dan tidak ada seorangpun daripadamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan'?"* (Qs. Maryam [19]: 71) Beliau bersabda, "*Apakah kamu tidak mendengar Allah SWT berfirman, 'Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut'?"* (Qs. Maryam [19]: 72)

Shahih: *Shahih Al Jami'* (2478). Muslim.

Bab: 34. Sifat Umat Muhammad SAW

٣٤٧٤-٤٣٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تَرِدُونَ عَلَيَّ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، سِيمَاءُ أُمَّتِي، لَيْسَ لأَحَدٍ غَيْرِهَا).

3474-4358. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Diperlihatkan kepadaku dengan muka dan kedua pergelangan tangan serta kaki yang putih karena wudhu', sebagai tanda umatku. Tidak seorangpun selain umatku (yang demikian)'.*"

Shahih: Muslim. (1/149-150).

٣٤٧٥-٤٣٥٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ فَقَالَ: (أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟) قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: (أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟) قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: (وَالَّذِي

نَفْسِي بِيَدِهِ! إِنِّي لأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذَلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ إِلاَّ كَالشَّعَرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَسْوَدِ، أَوْ كَالشَّعَرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَحْمَرِ).

3475-4359. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami pernah bersama-sama Rasulullah SAW di Quba, maka beliau bersabda, '*Maukah kamu menjadi seperempat dari penghuni surga?*' Kami menjawab, 'Tentu.' Beliau bertanya lagi, '*Maukah kamu menjadi sepertiga dari penghuni surga?*' Kami menjawab, 'Tentu.' Beliau bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya. Sesungguhnya aku berharap kalian menjadi setengah dari penghuni surga. Dan itu karena surga tidaklah dimasuki melainkan oleh jiwa yang beriman. Adapun kalian dibandingkan dengan orang-orang musyrik hanyalah bagaikan bulu yang putih di atas kulit lembu yang hitam, atau bagaikan bulu yang hitam di atas kulit lembu yang merah*'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (608, 1089), *Ash-Shahihah* (849). Muttafaq 'Alaih.

٣٤٧٦-٤٣٦٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَجِيءُ النَّبِيُّ وَمَعَهُ الرَّجُلاَنِ، وَيَجِيءُ النَّبِيُّ وَمَعَهُ الثَّلاَثَةُ، وَأَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ وَأَقَلُّ، فَيُقَالُ لَهُ: هَلْ بَلَّغْتَ قَوْمَكَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيُدْعَى قَوْمُهُ فَيُقَالُ: هَلْ بَلَّغَكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: لاَ، فَيُقَالُ: مَنْ يَشْهَدُ لَكَ؟ فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ، فَتُدْعَى أُمَّةُ مُحَمَّدٍ فَيُقَالُ: هَلْ بَلَّغَ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ. فَيَقُولُ: وَمَا عِلْمُكُمْ بِذَلِكَ؟ فَيَقُولُونَ: أَخْبَرَنَا نَبِيُّنَا بِذَلِكَ أَنَّ الرُّسُلَ قَدْ بَلَّغُوا فَصَدَّقْنَاهُ، قَالَ: فَذَلِكُمْ قَوْلُهُ تَعَالَى: ((وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا))).

3476-4360. Dari Abu Sa'id RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Datang seorang Nabi bersama dua orang lelaki, dan datang pula seorang nabi lainnya bersama tiga orang, dan lebih banyak dari itu atau lebih sedikit. Kemudian dikatakan kepadanya (nabi tersebut), 'Apakah kamu telah menyampaikan (ajaran Allah) kepada kaummu?' Ia menjawab, 'Ya.' Maka kaumnya dipanggil, 'Apakah ia telah menyampaikannya kepadamu?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Maka ditanyakan, 'Siapakah yang menjadi saksi atas pernyataan itu?' Ia menjawab, 'Muhammad dan umatnya.' Kemudian umat Muhammad dipanggil dan ditanyakan, 'Apakah ia telah menyampaikan?' Mereka menjawab, 'Ya.' Ia bertanya, 'Apa alasanmu tentang hal itu?' Mereka menjawab, 'Nabi kami telah memberitahukan kepada kami bahwa para Rasul telah menyampaikan (risalah Allah), dan kami pun mempercayainya.' Begitulah kondisi kalian yang disebutkan dalam firman Allah SWT, 'Dan demikianlah (pula) Kami jadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu'.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 143)

Shahih: *Ash-Shahihah* (2448), *Bidayah Asy-Syul* (69). Bukhari meriwayatkan hadits serupa.

٣٤٧٧-٤٣٦١. عَنْ رِفَاعَةَ الْجُهَنِيِّ قَالَ: صَدَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! مَا مِنْ عَبْدٍ يُؤْمِنُ ثُمَّ يُسَدِّدُ إِلاَّ سُلِكَ بِهِ فِي الْجَنَّةِ، وَأَرْجُو أَلاَّ يَدْخُلُوهَا حَتَّى تَبَوَّءُوا أَنْتُمْ، وَمَنْ صَلَحَ مِنْ ذَرَارِيِّكُمْ مَسَاكِنَ فِي الْجَنَّةِ، وَلَقَدْ وَعَدَنِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ).

3477-4361. Dari Rifa'ah Al Juhani, ia berkata, "Kami dihadapkan kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, '*Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya. Tidaklah seorang hamba*

beriman, lalu ia bersungguh-sungguh (menjalankan keimanannya), melainkan ia akan dimasukkan ke dalam surga. Dan aku berharap tidaklah mereka memasukinya sehingga kalian telah mendudukinya (terlebih dahulu). Juga orang-orang shalih dari keturunan kalian akan disediakan tempat di surga. Tuhanku telah menjanjikan kepadaku bahwa akan masuk ke dalam surga dari umatku sebanyak tujuh puluh ribu orang tanpa dihisab'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2405).

٣٤٧٨-٤٣٦٢. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (وَعَدَنِي رَبِّي سُبْحَانَهُ أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ وَلَا عَذَابَ، مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُونَ أَلْفًا، وَثَلَاثُ حَثَيَاتٍ مِنْ حَثَيَاتِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ).

3478-4362. Dari Abu Umamah Al Bahili RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tuhanku telah menjanjikan kepadaku akan memasukkan tujuh puluh ribu orang dari umatku ke dalam surga tanpa dihisab dan disiksa. Bersama tiap seribu orang (disertai) tujuh puluh ribu orang, dan dengan tiga raupan Tangan di antara raupan Tangan Tuhanku Yang Maha Agung'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2179).

٣٤٧٩-٤٣٦٣. عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (نُكْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعِينَ أُمَّةً، نَحْنُ آخِرُهَا وَخَيْرُهَا).

3479-4363. Dari Mu'awiyah Al Qusyairi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kita akan melengkapi (dengan) tujuh puluh umat pada hari Kiamat. Kita adalah yang terakhir dari mereka, dan yang terbaik dari mereka'."*

Hasan: *Al Misykah* (6285).

٣٤٨٠-٤٣٦٤. عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِي قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّكُمْ وَفَّيْتُمْ سَبْعِينَ أُمَّةً، أَنْتُمْ خَيْرُهَا، وَأَكْرَمُهَا عَلَى اللهِ).

3480-4364. Dari Mu'awiyah Al Qusyairi, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya kalian telah menyempurnakan tujuh puluh umat, dan kalian adalah yang terbaik dari mereka, serta yang paling mulia di sisi Allah'.*"

Hasan: Pengulangan dari hadits sebelumnya.

٣٤٨١-٤٣٦٥. عَنْ بُرَيْدَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَهْلُ الْجَنَّةِ عِشْرُونَ وَمِائَةُ صَفٍّ: ثَمَانُونَ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ، وَأَرْبَعُونَ مِنْ سَائِرِ الأُمَمِ).

3481-4365. Dari Buraidah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Penghuni surga terdiri dari seratus dua puluh barisan. Delapan puluh baris terdiri dari umat ini, dan empat puluh baris terdiri dari semua umat.*"

Shahih: *Al Misykah* (5644), *Ar-Raudh An-Nadhir* (608).

٣٤٨٢-٤٣٦٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (نَحْنُ آخِرُ الأُمَمِ، وَأَوَّلُ مَنْ يُحَاسَبُ، يُقَالُ: أَيْنَ الأُمَّةُ الأُمِّيَّةُ وَنَبِيُّهَا؟ فَنَحْنُ الآخِرُونَ الأَوَّلُونَ).

3482-4366. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Kita adalah umat terakhir dan yang pertama akan dihisab, maka akan diserukan, 'Mana umat yang nabinya buta huruf?' Kita adalah umat terakhir (namun) terdepan.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2374).

٣٤٨٣-٤٣٦٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ هَذِهِ الأُمَّةَ مَرْحُومَةٌ، عَذَابُهَا بِأَيْدِيهَا، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، دُفِعَ إِلَى كُلِّ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَيُقَالُ: هَذَا فِدَاؤُكَ مِنَ النَّارِ).

3483-4368. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya umat ini adalah umat yang dikasihi, siksanya (ada) di tangannya. Dan jika telah tiba hari Kiamat, maka setiap orang dari kaum muslimin mendorang seorang dari kaum musyrikin dan mengatakan, 'Inilah balasanmu dari neraka'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (959 dan 1381). Muslim.

Bab: 35. Yang Diharapkan dari Rahmat Allah pada Hari Kiamat

٣٤٨٤-٤٣٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ قَسَمَ مِنْهَا رَحْمَةً بَيْنَ جَمِيعِ الْخَلاَئِقِ فَبِهَا يَتَرَاحَمُونَ، وَبِهَا يَتَعَاطَفُونَ، وَبِهَا تَعْطِفُ الْوَحْشُ عَلَى أَوْلاَدِهَا، وَأَخَّرَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ رَحْمَةً يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

3484-4369. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki seratus rahmat dan dibagikan sebuah rahmat untuk semua makhluk yang dengannya mereka saling berkasih sayang, dan dengannya pula saling mengasihi. Dengannya binatang buas mengasihi anak-anaknya. Dan menyisakan sembilan puluh sembilan rahmat yang akan mengasihi hamba-Nya pada hari Kiamat.*"

Shahih: *Ash-Shahihah*. Muttafaq 'Alaih.

٣٤٨٥-٤٣٧٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خَلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ مِائَةَ رَحْمَةٍ، فَجَعَلَ فِي الأَرْضِ مِنْهَا رَحْمَةً، فَبِهَا تَعْطِفُ الْوَالِدَةُ، عَلَى وَلَدِهَا وَالْبَهَائِمُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ، وَالطَّيْرُ، وَأَخَّرَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَكْمَلَهَا اللهُ بِهَذِهِ الرَّحْمَةِ).

3485-4370. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah SWT telah menciptakan seratus rahmat di hari saat Dia menciptakan langit dan bumi. Dan meletakkan sebuah rahmat di atas bumi. Dengannya seorang ibu dapat menyayangi anaknya, dan para binatang saling mengasihi sesamanya, begitu juga burung. Dan menyisakan sembilan puluh sembilan rahmat sampai hari Kiamat. Maka jika tiba hari Kiamat, Allah akan menyempurnakannya dengan rahmat tersebut*'."

Shahih: *Ash-Shahihah*.

٣٤٨٦-٤٣٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا خَلَقَ الْخَلْقَ كَتَبَ بِيَدِهِ عَلَى نَفْسِهِ، إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي).

3486-4371. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah SWT ketika menciptakan makhluk telah berjanji pada diri-Nya, 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan amarah-Ku'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1629). Telah disebutkan pada hadits no. 188.

٣٤٨٧-٤٣٧٢. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عَلَى حِمَارٍ، فَقَالَ: (يَا مُعَاذُ! هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ، وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ؟) قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: (فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ إِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمْ).

3487-4372. Dari Mu'adz bin Jabal RA, ia berkata, "Rasulullah SAW lewat di dekatku, dan aku tengah berada di atas keledai. Beliau bersabda, *'Wahai Muadz, apakah kamu tahu apa hak Allah terhadap hamba-hamba-Nya, dan apa hak seorang hamba terhadap Allah?'* Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya hak Allah atas hamba-hamba-Nya adalah agar mereka menyembah-Nya, serta tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu. Dan sesungguhnya hak seorang hamba terhadap Allah adalah jika mereka melaksanakan hal tersebut (menyembah Allah tanpa sekutu) maka Dia tidak akan mengadzab mereka'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2037). Muttafaq 'Alaih.

٣٤٨٨-٤٣٧٦. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُصَاحُ بِرَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ الْخَلاَئِقِ، فَيُنْشَرُ لَهُ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ سِجِلاًّ، كُلُّ سِجِلٍّ مَدَّ الْبَصَرِ، ثُمَّ يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: هَلْ تُنْكِرُ مِنْ هَذَا شَيْئًا؟ فَيَقُولُ: لاَ يَا رَبِّ! فَيَقُولُ: أَظَلَمَتْكَ كَتَبَتِي الْحَافِظُونَ؟ ثُمَّ يَقُولُ: أَلَكَ عُذْرٌ؟ أَلَكَ حَسَنَةٌ؟ فَيُهَابُ الرَّجُلُ فَيَقُولُ: لاَ، فَيَقُولُ: بَلَى؛ إِنَّ لَكَ عِنْدَنَا حَسَنَاتٍ، وَإِنَّهُ لاَ ظُلْمَ عَلَيْكَ الْيَوْمَ، فَتُخْرَجُ لَهُ بِطَاقَةٌ فِيهَا: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. قَالَ: فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! مَا هَذِهِ الْبِطَاقَةُ مَعَ هَذِهِ السِّجِلاَّتِ؟! فَيَقُولُ: إِنَّكَ لاَ تُظْلَمُ، فَتُوضَعُ السِّجِلاَّتُ فِي كِفَّةٍ وَالْبِطَاقَةُ فِي كِفَّةٍ، فَطَاشَتْ السِّجِلاَّتُ، وَثَقُلَتْ الْبِطَاقَةُ). قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: الْبِطَاقَةُ: الرُّقْعَةُ: وَأَهْلُ مِصْرَ يَقُولُونَ لِلرُّقْعَةِ: بِطَاقَةً.

3488-4376. Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda; '*Pada hari Kiamat akan diteriakan seorang lelaki dari umatku di atas kepala seluruh makhluk, maka disebarkanlah untuknya sembilan puluh sembilan buku catatan, setiap buku catatan yang panjangnya sepanjang mata memandang. Kemudian Allah SWT berfirman, "Apakah kamu mengingkari sesuatu dari catatan ini?" Maka ia menjawab, "Tidak, wahai Tuhanku." Allah bertanya lagi, "Apakah malaikat penulis-Ku menzhalimimu?" Kemudian Dia berfirman, "Apakah kamu punya alasan? Apakah kamu punya kebaikan?" Maka lelaki itu pun dengan takut seraya menjawab, "Tidak." Allah pun berfirman, "Ya. Sesungguhnya kamu memiliki beberapa kebaikan di sisi Kami. Sesungguhnya pada hari ini tidak ada kezhaliman pada dirimu." Maka dikeluarkanlah untuknya sebuah kartu yang bertuliskan: Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang*

berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya'."

Nabi SAW kembali bersabda, *"Lelaki itu berkata, 'Wahai Tuhanku, apa hubungan kartu ini dengan buku-buku catatan ini?' Allah menjawab, 'Sesungguhnya kamu tidak dizhalimi.' Maka diletakkanlah catatan-catatan itu di atas satu bagian timbangan, dan kartu di bagian lain dari timbangan. Dan buku-buku catatan itu pun lebih ringan dan kartu itu lebih berat'."*

Muhammad bin Yahya berkata, "Kartu adalah sebuah lempengan. Penduduk Mesir mengatakan lempengan itu adalah kartu."

Shahih: *Al Misykat* (5559), *Ash-Shahihah* (135), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/240-241).

Bab: 36. Telaga Surga

٣٤٨٩-٤٣٧٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ لِي حَوْضًا مَا بَيْنَ الْكَعْبَةِ وَبَيْتِ الْمَقْدِسِ، أَبْيَضَ مِثْلَ اللَّبَنِ، آنِيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ، وَإِنِّي لأَكْثَرُ الأَنْبِيَاءِ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

3489-4388. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku memiliki sebuah telaga yang luasnya antara Ka'bah dan Baitul Maqdis. (Cahayanya) putih bagaikan susu. Tempat minumnya adalah dari kumpulan bintang. Dan sesungguhnya aku adalah nabi yang paling banyak pengikut di antara para nabi pada hari Kiamat.*"

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (723), *Ash-Shahihah* (3949).

٣٤٩٠-٤٣٧٨. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ حَوْضِي لأَبْعَدُ مِنْ أَيْلَةَ إِلَى عَدَنَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لآنِيَتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ النُّجُومِ، وَلَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لأَذُودُ عَنْهُ الرِّجَالَ كَمَا يَذُودُ الرَّجُلُ الإِبِلَ الْغَرِيبَةَ عَنْ حَوْضِهِ)، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَتَعْرِفُنَا؟ قَالَ: (نَعَمْ؛ تَرِدُونَ عَلَيَّ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ، لَيْسَتْ لأَحَدٍ غَيْرِكُمْ).

3490-4378. Dari Hudzaifah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya telagaku seluas antara Ailah dan 'Adn. Dan Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya tempat minumnya lebih banyak dari jumlah bintang-bintang (di langit), dan ia lebih putih dari susu, serta lebih manis dari manisnya madu. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku akan mempertahankannya dari orang-orang, sebagaimana seorang lelaki mempertahankan telaganya dari unta asing.*'

Ditanyakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau mengenali kami?' Beliau menjawab, '*Ya. Kalian ditampakkan kepadaku dengan wajah dan pergelangan tangan serta kaki yang putih bekas wudhu, yang tidak dimiliki oleh seorangpun dari selain kalian*'."

Shahih: Muslim (1/150).

٣٤٩١-٤٣٧٩. عَنْ ثَوْبَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ حَوْضِي مَا بَيْنَ عَدَنَ إِلَى أَيْلَةَ، أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، أَكَاوِيبُهُ كَعَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا

أَبَدًا، وَأَوَّلُ مَنْ يَرِدُهُ عَلَيَّ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ الدُّنْسُ ثِيَابًا، وَالشُّعْثُ رُءُوسًا، الَّذِينَ لاَ يَنْكِحُونَ الْمُنَعَّمَاتِ، وَلاَ يُفْتَحُ لَهُمُ السُّدَدُ).

3491-4379. Dari Tsauban, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya telagaku (luasnya) antara 'Adn dan Ailah, lebih putih dari susu, dan lebih manis dari manisnya madu. Gelas-gelasnya laksana jumlah bintang di langit. Barangsiapa meminum seteguk darinya, niscaya tidak akan pernah merasa dahaga untuk selamanya. Dan orang pertama yang ditampakkan kepadaku adalah orang-orang miskin dari kalangan Muhajirin yang berpakaian lusuh dan rambut yang acak-acakan, yang tidak pernah merasakan kesenangan, dan tidak pernah pula (merasakan) dibukakan bagi mereka tempat makanan.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1082), *Zhilal Al Jannah* (707, 708), *Al Misykah* (5592).

٣٤٩٢-٤٣٨٠. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا بَيْنَ نَاحِيَتَيْ حَوْضِي كَمَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَالْمَدِينَةِ، أَوْ كَمَا بَيْنَ الْمَدِينَةِ وَعُمَانَ).

3492-4380. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jarak antara dua sisi telagaku adalah bagaikan jarak antara Shan'a dan Madinah, atau bagaikan jarak antara Madinah dan Yaman*'."

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (711). Muttafaq 'Alaih.

٣٤٩٣-٤٣٨١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُرَى فِيهِ أَبَارِيقُ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ كَعَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ).

3493-4381. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Diperlihatkan di dalamnya tempat minum yang terbuat dari emas dan perak, jumlahnya bagaikan bintang-bintang di langit'.*"

Shahih: *Zhilal Al Jannah.*

٣٤٩٤-٤٣٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ أَتَى الْمَقْبَرَةَ فَسَلَّمَ عَلَى الْمَقْبَرَةِ فَقَالَ: (السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ! وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى بِكُمْ لاَحِقُونَ)، ثُمَّ قَالَ: (لَوَدِدْنَا أَنَّا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا)، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَوَلَسْنَا إِخْوَانَكَ؟ قَالَ: أَنْتُمْ أَصْحَابِي، وَإِخْوَانِي الَّذِينَ يَأْتُونَ مِنْ بَعْدِي، وَأَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ)، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ مِنْ أُمَّتِكَ؟ قَالَ: (أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ رَجُلاً لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ خَيْلٍ دُهْمٍ بُهْمٍ؛ أَلَمْ يَكُنْ يَعْرِفُهَا؟) قَالُوا: بَلَى. قَالَ: (فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ)، قَالَ: (أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ)، ثُمَّ قَالَ: (أَلاَ لَيُذَادَنَّ رِجَالٌ عَنْ حَوْضِي كَمَا يُذَادُ الْبَعِيرُ الضَّالُّ، فَأُنَادِيهِمْ: أَلاَ هَلُمُّوا! فَيُقَالُ: إِنَّهُمْ قَدْ بَدَّلُوا بَعْدَكَ، وَلَمْ يَزَالُوا يَرْجِعُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، فَأَقُولُ: أَلاَ سُحْقًا سُحْقًا).

3494-4382. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah mendatangi sebuah pemakaman dan beliau mengucapkan salam kepada pemakaman tersebut. Beliau mengucapkan, "*Semoga keselamatan dicurahkan bagi kamu. Rumah bagi kaum muslimin. Insyaallah kami akan menyusulmu.*" Lalu beliau bersabda, "*Sungguh aku kami sangat berharap untuk dapat berjumpa dengan saudara-saudara kami ini.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kami bukan saudara-saudaramu?" Beliau menjawab, "*Kalian adalah sahabatku dan saudara-saudaraku yang datang setelahku.*

Sesungguhnya aku menunggu kalian di telagaku." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana engkau mengenali orang-orang yang tidak engkau ketahui dari umatmu?" Beliau menjawab, "*Bagaimana menurut kalian jika seseorang memiliki kuda berbulu putih di muka dan di kedua pergelangan kakinya berada di tengah-tengah gerombolan kuda hitam pekat, bukankah ia dapat dikenali?*" Mereka menjawab, "Tentu." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya mereka datang pada hari Kiamat dengan muka dan kedua pergelangan tangan dan kaki yang putih bekas wudhu.*" Beliau bersabda, "*Aku menunggu kalian di tepi telaga.*" Lalu bersabda, "*Ketahuilah bahwa telagaku akan dijaga sebagaimana dijaganya telaga dari unta yang tersesat. Kemudian aku akan memangil mereka, 'Mari datanglah!' Maka dikatakan, 'Sesungguhnya mereka telah merubahnya setelahmu, serta mereka masih terus membalikkan badannya.' Maka aku berkata, 'Menjauhlah, menjauhlah'.*"

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (190), *Al Irwa`* (776). Muslim.

Bab: 37. Syafa'at

٣٤٩٥-٤٣٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، فَتَعَجَّلَ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي، فَهِيَ نَائِلَةٌ مَنْ مَاتَ مِنْهُمْ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا).

3495-4383. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Setiap nabi memiliki doa yang mustajab, maka semua nabi telah tergesa-gesa mempergunakan doanya. Sesungguhnya aku menyimpan doaku untuk memberi syafa'at kepada umatku (kelak), maka itu akan didapat oleh orang yang mati di antara mereka dalam keadaan tidak menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu'.*"

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٤٩٦-٤٣٨٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ وَلاَ فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ الأَرْضُ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ وَلاَ فَخْرَ، وَلِوَاءُ الْحَمْدِ بِيَدِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ فَخْرَ).

3496-4384. Dari Abu Said RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku adalah pemimpin anak Adam dan tidak sombong. Dan aku adalah orang yang pertama dibukakan bumi (dibangkitkan) pada hari Kiamat, (dan) tidak sombong. Aku adalah orang pertama yang memberi syafa'at dan dimintai syafa'at, (dan) tidak sombong. Bendera pujian berada di tanganku pada hari Kiamat, (dan) tidak sombong."*

Shahih: *Takhrij Syarh Al Aqidah Ath-Thahawiyyah* (170), *Ash-Shahihah* (1571), dan diriwayatkan serupa oleh Muslim.

٣٤٩٧-٤٣٨٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا فَلاَ يَمُوتُونَ فِيهَا وَلاَ يَحْيَوْنَ، وَلَكِنْ نَاسٌ أَصَابَتْهُمْ نَارٌ بِذُنُوبِهِمْ أَوْ بِخَطَايَاهُمْ فَأَمَاتَتْهُمْ إِمَاتَةً، حَتَّى إِذَا كَانُوا فَحْمًا أُذِنَ لَهُمْ فِي الشَّفَاعَةِ، فَجِيءَ بِهِمْ ضَبَائِرَ، ضَبَائِرَ فَبُثُّوا عَلَى أَنْهَارِ الْجَنَّةِ، فَقِيلَ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! أَفِيضُوا عَلَيْهِمْ، فَيَنْبُتُونَ نَبَاتَ الْحِبَّةِ تَكُونُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ)، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: كَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ فِي الْبَادِيَةِ.

3497-4385. Dari Abu Said RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Penghuni neraka yang benar-benar penghuninya mereka tidaklah akan mati dan tidak pula hidup di dalamnya. Tetapi orang yang terkena api nereka karena dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan mereka, maka mereka akan dimatikan sesaat. Dan ketika mereka telah*

menjadi arang, maka diizinkan bagi mereka untuk diberi syafa'at, lalu didatangkanlah mereka berkelompok-kelompok, kemudian mereka dimandikan di atas sungai-sungai surga. Maka dikatakan, "Wahai penghuni surga, berilah mereka minuman." Maka mereka menumbuhkan tumbuhan hibbah (biji) yang ada di arus sungai." Ia (perawi) berkata, "Maka berkatalah seseorang dari mereka, 'Seakan-akan Rasulullah SAW baru tiba dari pedalaman'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1551). Muslim.

٣٤٩٨-٤٣٨٦. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي).

3498-4386. Dari Jabir RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya syafa'atku pada hari Kiamat (akan diberikan) untuk orang-orang yang berbuat dosa besar dari umatku'."*

Shahih: *Al Misykat* (5599), *Ar-Raudh An-Nadhir* (45), *Zhilal Al Jannah* (830-832).

٣٤٩٩- ٤٣٨٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَجْتَمِعُ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُلْهَمُونَ -أَوْ يَهُمُّونَ: شَكَّ سَعِيدٌ- فَيَقُولُونَ: لَوْ تَشَفَّعْنَا إِلَى رَبِّنَا فَأَرَاحَنَا مِنْ مَكَانِنَا! فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ: أَنْتَ آدَمُ أَبُو النَّاسِ، خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ، وَأَسْجَدَ لَكَ مَلَائِكَتَهُ، فَاشْفَعْ لَنَا عِنْدَ رَبِّكَ يُرِحْنَا مِنْ مَكَانِنَا هَذَا، فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ -وَيَذْكُرُ وَيَشْكُو إِلَيْهِمْ ذَنْبَهُ الَّذِي أَصَابَ فَيَسْتَحْيِي مِنْ ذَلِكَ-، وَلَكِنِ ائْتُوا نُوحًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَإِنَّهُ أَوَّلُ رَسُولٍ بَعَثَهُ اللهُ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ، فَيَأْتُونَهُ، فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ -وَيَذْكُرُ سُؤَالَهُ رَبَّهُ مَا لَيْسَ لَهُ بِهِ عِلْمٌ، وَيَسْتَحْيِي مِنْ ذَلِكَ- وَلَكِنْ

ائْتُوا خَلِيلَ الرَّحْمَنِ إِبْرَاهِيمَ، فَيَأْتُونَهُ، فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ، وَلَكِنْ ائْتُوا مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَبْدًا كَلَّمَهُ اللهُ وَأَعْطَاهُ التَّوْرَاةَ، فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ -وَيَذْكُرُ قَتْلَهُ النَّفْسَ بِغَيْرِ النَّفْسِ- وَلَكِنْ ائْتُوا عِيسَى عَبْدَ اللهِ وَرَسُولَهُ، وَكَلِمَةَ اللهِ وَرُوحَهُ، فَيَأْتُونَهُ، فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ، وَلَكِنْ ائْتُوا مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَبْدًا غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ: فَيَأْتُونِي فَأَنْطَلِقُ -قَالَ: فَذَكَرَ هَذَا الْحَرْفَ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: فَأَمْشِي بَيْنَ السِّمَاطَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ- قَالَ: ثُمَّ عَادَ إِلَى حَدِيثِ أَنَسٍ قَالَ: (فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّي فَيُؤْذَنُ لِي، فَإِذَا رَأَيْتُهُ وَقَعْتُ سَاجِدًا، فَيَدَعُنِي مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَدَعَنِي، ثُمَّ يُقَالُ: ارْفَعْ يَا مُحَمَّدُ! وَقُلْ تُسْمَعْ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَحْمَدُهُ بِتَحْمِيدٍ يُعَلِّمُنِيهِ، ثُمَّ أَشْفَعُ، فَيَحُدُّ لِي حَدًّا، فَيُدْخِلُهُمْ الْجَنَّةَ، ثُمَّ أَعُودُ الثَّانِيَةَ، فَإِذَا رَأَيْتُهُ وَقَعْتُ سَاجِدًا، فَيَدَعُنِي مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَدَعَنِي، ثُمَّ يُقَالُ لِي: ارْفَعْ مُحَمَّدُ! قُلْ تُسْمَعْ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَرْفَعُ رَأْسِي، فَأَحْمَدُهُ بِتَحْمِيدٍ يُعَلِّمُنِيهِ، ثُمَّ أَشْفَعُ، فَيَحُدُّ لِي حَدًّا فَيُدْخِلُهُمْ الْجَنَّةَ، ثُمَّ أَعُودُ الثَّالِثَةَ، فَإِذَا رَأَيْتُ رَبِّي وَقَعْتُ سَاجِدًا، فَيَدَعُنِي مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَدَعَنِي، ثُمَّ يُقَالُ: ارْفَعْ مُحَمَّدُ! قُلْ تُسْمَعْ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَحْمَدُهُ بِتَحْمِيدٍ يُعَلِّمُنِيهِ، ثُمَّ أَشْفَعُ، فَيَحُدُّ لِي حَدًّا، فَيُدْخِلُهُمْ الْجَنَّةَ، ثُمَّ أَعُودُ الرَّابِعَةَ فَأَقُولُ: يَا رَبِّ! مَا بَقِيَ إِلاَّ مَنْ حَبَسَهُ الْقُرْآنُ).وَعَنْ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ شَعِيرَةٍ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ

بُرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ).

3499-4388. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Pada hari Kiamat kelak orang-orang beriman akan berkumpul, (atau diberi ilham* —Said (perawi) pun ragu—*). Maka mereka berkata, 'Seandainya kami meminta syafa'at kepada Tuhan kami, niscaya itu akan membuat kami tenang dengan tempat kami.' Maka mereka mendatangi Adam AS, seraya mereka berkata, 'Engkau Adam, bapak manusia. Allah menciptakanmu dengan Tangan-Nya, Dia jadikan malaikat bersujud kepadamu. Berilah kami syafa'at di sisi Tuhanmu, niscaya kami tenang dengan tempat kami ini.' Maka Adam berkata, 'Aku bukanlah orang yang bisa memberi kalian syafa'at.' (Lalu Nabi Adam menyebutkan dan mengeluhkan kepada mereka tentang dosa yang diperbuatnya, sehingga ia pun malu memintanya.) Tetapi datanglah kepada Nuh AS, karena ia adalah rasul pertama yang diutus oleh Allah kepada penduduk bumi.' Maka mereka pun mendatanginya dan Nabi Nuh pun menjawab, 'Aku bukanlah tempat kalian untuk meminta syafa'at. (Lalu Nabi Nuh menyebutkan permintaannya kepada Tuhannya apa yang tidak ia ketahui, sehingga ia pun malu karena hal itu.) Tetapi datanglah kepada Khalil Ar-Rahman, Ibrahim AS.' Maka mereka mendatanginya, Nabi Ibrahim pun menjawab, 'Aku bukanlah tempat kalian (untuk meminta syafa'at). Tetapi datanglah kepada Musa AS, seorang hamba yang Allah ajak bicara dan diturunkan kepadanya Taurat.' Maka mereka mendatanginya, dan Nabi Musa pun menjawab, 'Aku bukanlah tempat kalian (untuk meminta syafa'at). (Nabi Musa menyebutkan pembunuhan terhadap seseorang yang dilakukannya tanpa hak). Tetapi datanglah kepada Isa AS, hamba dan rasul Allah, kalimat dan roh-Nya.' Maka mereka mendatanginya, Nabi Isa pun menjawab, 'Aku bukanlah tempat kalian (untuk meminta syafa'at). Tetapi datanglah kepada Muhammad SAW, seorang hamba yang dosanya telah diampuni baik yang akan datang maupun yang telah lalu'."*

Rasulullah kembali bersabda, *"Maka mereka mendatangiku, lalu aku bertolak* (Perawi berkata, "Ia menyebutkan kalimat ini dari Hasan, 'Beliau bersabda, *"Maka aku berjalan di antara barisan manusia dari kaum mukminin."* Perawi berkata, "Kemudian kembali kepada hadits Anas RA...") Beliau bersabda, *"Maka aku minta izin kepada Tuhanku, maka Dia mengizinkanku. Maka ketika aku melihat-Nya, aku pun bersimpuh sujud. Dia membiarkanku sesuai dengan kehendak-Nya membiarkanku. Kemudian dikatakan, 'Bangkitlah, wahai Muhammad! Katakanlah, niscaya perkataanmu didengarkan. Mintalah, niscaya kamu akan dikabulkan. Dan mintalah syafa'at, niscaya kamu diberi (wewenang) syafa'at.' Maka aku pun memuji-Nya dengan pujian yang Dia ajarkan. Kemudian aku memberi syafa'at, maka Dia memberiku batasan, sampai Dia mamasukkan mereka ke dalam surga. Kemudian aku kembali untuk kedua kalinya, maka ketika aku melihat Dzat-Nya. Aku pun bersimpuh sujud. Lalu Dia membiarkanku sesuai dengan keinginan-Nya membiarkanku, kemudian dikatakan kepadaku, 'Bangkitlah, wahai Muhammad! Katakanlah, niscaya kamu akan didengarkan. Mintalah, niscaya kamu akan diberikan. Dan mintalah syafa'at, niscaya kamu akan diberi (wewenang) syafa'at. Lalu aku mengangkat kepalaku seraya memuji-Nya dengan pujian yang Dia ajarkan kepadaku. Kemudian aku memberi syafa'at, lalu Dia memberiku batasan sampai Dia memasukkan mereka ke dalam surga. Kemudian aku kembali untuk ketiga kalinya. Dan ketika aku melihat Tuhanku, aku pun bersimpuh sujud kepada-Nya. Maka Dia membiarkanku sesuai kehendak-Nya membiarkanku, kemudian dikatakan, 'Bangkitlah, wahai Muhammad! Katakanlah, niscaya kamu akan didengar. Mintalah, niscaya kamu akan diberikan. Dan mintalah syafa'at, niscaya kamu akan diberi (wewenang) syafa'at.' Maka aku mengangkat kepalaku, lalu memuji-Nya dengan pujian yang Dia ajarkan kepadaku. Kemudian aku memberi syafa'at, lalu Dia memberiku batasan sampai Dia memasukkan mereka ke dalam surga. Kemudian aku kembali untuk keempat kalinya, maka aku berkata, 'Wahai Tuhan! Tidaklah ada yang tersisa kecuali orang yang ditahan oleh Al Qur`an'."*

Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Akan keluar dari neraka orang yang mengucapkan, 'Laa Ilaaha illallaah,' dan di dalam hatinya terdapat seonggok gandum dari kebaikan. Dan akan keluar dari neraka orang yang mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaah,' dan di dalam hatinya terdapat setitik terigu dari kebaikan. Serta akan keluar dari neraka orang yang berkata, 'Laa ilaaha illallaah,' dan di dalam hatinya terdapat sebutir atom dari kebaikan.*"

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (804-810 dan 849). Muttafaq 'Alaih.

٣٥٠٠- ٤٤٩٠. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ كُنْتُ إِمَامَ النَّبِيِّينَ وَخَطِيبَهُمْ، وَصَاحِبَ شَفَاعَتِهِمْ، غَيْرَ فَخْرٍ).

3500-4490. Dari Ubai bin Ka'b RA, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika datang hari Kiamat, maka aku akan menjadi pemimpin para nabi dan juru bicara mereka, Pemilik syafa'at mereka, dan tidak sombong.*"

Hasan: *Zhilal Al Jannah* (787), *Takhrij Al Misykat* (5768).

٣٥٠١- ٤٤٩١. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَيَخْرُجَنَّ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَتِي يُسَمَّوْنَ الْجَهَنَّمِيِّينَ).

3501-4491. Dari 'Imran bin Al Hushain, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sungguh suatu kaum akan keluar dari nereka karena syafa'atku, mereka disebut dengan kalangan Al Juhannamiah.*"

Shahih: *Shahih Al Jami'* (5238).

٣٥٠٢- ٤٤٩٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْجَدْعَاءِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! سِوَاكَ؟ قَالَ: (سِوَايَ) قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَنَا سَمِعْتُهُ.

3502-4492. Dari Abdullah bin Abu Al Jad'a`, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Akan masuk surga dari umatku berkat syafa'at seorang laki-laki lebih banyak daripada Bani Tamim.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, (apakah ia) orang selain engkau?" Beliau menjawab, *"Ya, orang selain diriku."*

Aku (Abdullah bin Syaqiq) berkata, "Apakah kamu mendengarnya dari Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Ya, aku mendengarnya (dari beliau SAW)."

Shahih: *Al Misykat* (5601), *Ash-Shahihah* (2178).

٣٥٠٣- ٤٤٩٣. عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَتَدْرُونَ مَا خَيَّرَنِي رَبِّي اللَّيْلَةَ؟) قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: (فَإِنَّهُ خَيَّرَنِي بَيْنَ أَنْ يَدْخُلَ نِصْفُ أُمَّتِي الْجَنَّةَ، وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ) قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِهَا، قَالَ: (هِيَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ).

3503-4493. Dari 'Auf bin Malik Al Asyja'i, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tahukah kalian apa yang Tuhanku berikan pilihan kepadaku malam ini?"* Kami menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah memberiku pilihan antara masuknya setengah dari umatku ke dalam surga atau (berlakunya) syafa'at. Maka kupilih syafa'at.'* Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, doakanlah kami kepada Allah agar menjadikan kami

termasuk orang yang mendapatkan syafa'at.' Beliau menjawab, *'Syafa'at itu berlaku untuk seluruh orang Islam'."*

Shahih: *Zilal Al Jannah* (818-820), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/215).

Bab: 38. Ciri-ciri Neraka

٣٥٠٤- ٤٤٩٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ نَارَكُمْ هَذِهِ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ،...).

3504-4494. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya api kalian ini adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian api neraka Jahanam,...."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/226), *Adh-Dha'ifah* (3208).

٣٥٠٥- ٤٤٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اشْتَكَتْ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا، فَقَالَتْ: يَا رَبِّ! أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا، فَجَعَلَ لَهَا نَفَسَيْنِ، نَفَسٌ فِي الشِّتَاءِ، وَنَفَسٌ فِي الصَّيْفِ، فَشِدَّةُ مَا تَجِدُونَ مِنَ الْبَرْدِ مِنْ زَمْهَرِيرِهَا، وَشِدَّةُ مَا تَجِدُونَ مِنَ الْحَرِّ مِنْ سَمُومِهَا).

3505-4495. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Api mengeluh kepada Tuhannya. Maka ia berkata, "Wahai Tuhanku, sebagian diriku mamakan sebagian lainnya." Maka Allah menjadikan api dua nafas, nafas saat musim dingin, dan nafas saat musim panas. Sangat dingin yang kalian dapatkan karena sengatannya, dan panas sangat yang kalian dapatkan karena angin panasnya'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1457). Muttafaq 'Alaih.

٣٥٠٦- ٤٤٩٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُؤْتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنَ الْكُفَّارِ، فَيُقَالُ: اغْمِسُوهُ فِي النَّارِ غَمْسَةً، فَيُغْمَسُ فِيهَا، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: أَيْ فُلاَنُ! هَلْ أَصَابَكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ لاَ مَا أَصَابَنِي نَعِيمٌ قَطُّ، وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ الْمُؤْمِنِينَ ضُرًّا وَبَلاَءً، فَيُقَالُ: اغْمِسُوهُ غَمْسَةً فِي الْجَنَّةِ، فَيُغْمَسُ فِيهَا غَمْسَةً، فَيُقَالُ لَهُ: أَيْ فُلاَنُ! هَلْ أَصَابَكَ ضُرٌّ قَطُّ أَوْ بَلاَءٌ؟! فَيَقُولُ: مَا أَصَابَنِي قَطُّ ضُرٌّ وَلاَ بَلاَءٌ).

3506-4497. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pada hari Kiamat didatangkan seorang kafir yang paling merasakan nikmat di dunia, maka dikatakan, "Celupkanlah ia di dalam neraka." Maka iapun ditenggelamkan di dalamnya. Kemudian dikatakan kepadanya, "Wahai fulan, apakah kamu mendapatkan sedikit kenikmatan?" Maka ia menjawab, "Tidak. Tidak pernah kudapatkan kenikmatan sama sekali." Dan didatangkanlah seorang mukmin yang paling menderita dan paling berat cobaannya (ketika di dunia). Maka dikatakan (kepadanya), "Celupkanlah ia ke dalam surga." Maka ditenggelamkanlah ia di dalamnya. Kemudian ditanyakan kepadanya, "Hai fulan, apakah kamu merasakan sedikit penderitaan atau cobaan?" Maka ia menjawab, "Tidak sedikitpun kurasakan penderitaan atau cobaan."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1167). Muslim meriwayatkan hadits serupa.

٣٥٠٧- ٤٤٩٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الْكَافِرَ لَيَعْظُمُ، حَتَّى إِنَّ ضِرْسَهُ لأَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ، ...).

3507-4498. Dari Abu Sa'id RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang kafir sungguh akan membesar, sehingga gerahamnya sungguh lebih besar dari gunung Uhud....*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1601).

٣٥٠٨- ٤٤٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (تَأْكُلُ النَّارُ ابْنَ آدَمَ إِلاَّ أَثَرَ السُّجُودِ، حَرَّمَ اللهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُودِ).

3508-4402. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Api memakan anak Adam (manusia), kecuali bekas sujud. Karena Allah mengharamkan kepada api untuk memakan bekas sujud.*"

Shahih: *Shifah Ash-Shalah*. Muttafaq 'Alaih.

٣٥٠٩- ٤٤٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُؤْتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُوقَفُ عَلَى الصِّرَاطِ فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَطَّلِعُونَ خَائِفِينَ وَجِلِينَ أَنْ يُخْرَجُوا مِنْ مَكَانِهِمْ الَّذِي هُمْ فِيهِ ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ النَّارِ! فَيَطَّلِعُونَ مُسْتَبْشِرِينَ فَرِحِينَ أَنْ يُخْرَجُوا مِنْ مَكَانِهِمْ الَّذِي هُمْ فِيهِ، فَيُقَالُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ قَالُوا: نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ، قَالَ: فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُذْبَحُ عَلَى الصِّرَاطِ، ثُمَّ يُقَالُ لِلْفَرِيقَيْنِ كِلاَهُمَا: خُلُودٌ فِيمَا تَجِدُونَ، لاَ مَوْتَ فِيهَا أَبَدًا).

3509-4403. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ketika hari Kiamat terjadi, didatangkanlah kematian. Lalu diberhentikan ia di tengah jembatan Shirat. Maka dikatakan, "Wahai penghuni surga." Maka mereka menoleh disertai rasa takut akan dikeluarkan dari tempat mereka berada. Kemudian dikatakan, "Wahai penghuni nereka." Maka mereka menoleh disertai rasa gembira dan bangga akan dikeluarkan dari tempat mereka berada. Maka dikatakan, "Apakah kalian mengetahui ini?" Mereka menjawab, "Ya.*

Itu kematian." (Rasulullah bersabda), *"Maka diperintahkanlah agar kematian itu didatangkan. Lalu disembelih ia di atas jembatan Shirat. Lantas dikatakan kepada kedua kelompok itu, 'Kekallah (kalian) di tempat yang kalian dapatkan, dan tidak akan pernah ada kematian di dalamnya'."*

Hasan Shahih: *At-Ta'liq Ar-Ràghib* (4/278-279), *Tahqiq Raf'i Al Atsar* (20), *Takhrij Syarh Al 'Aqidah Ath-Thahawiyyah* (474).

Bab: 39. Ciri-ciri Surga

٣٥١٠- ٤٤٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ)). وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَمِنْ بَلْهِ مَا قَدْ أَطْلَعَكُمْ اللهُ عَلَيْهِ، اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: ((فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ)) قَالَ: وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقْرَؤُهَا: مِنْ قُرَّاتِ أَعْيُنٍ.

3510-4404. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, Allah SWT berfirman, *"Aku persiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, didengar telinga dan juga tidak pernah terlintas pada hati manusia."*

Abu Hurairah RA berkata, "Barangsiapa di antara kalian yang benaknya telah diperlihatkan, maka bacalah jika kalian mau, "*Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan bagi mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata, sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan.*" (Qs. As-Sajdah [32]: 17)

Ia berkata, "Dan Abu Hurairah RA membacanya, *'Min qurraati a'yun'."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1117). Muttafaq 'Alaih., tanpa perkataan: Dan Abu Hurairah RA...

٣٥١١- ٤٤٠٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا).

3511-4406. Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tempat cambuk di surga lebih baik daripada dunia dan apa-apa yang ada di dalamnya."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/277). Muttafaq 'Alaih.

٣٥١٢- ٤٤٠٧. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الْجَنَّةُ مِائَةُ دَرَجَةٍ، كُلُّ دَرَجَةٍ مِنْهَا مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَإِنَّ أَعْلاَهَا الْفِرْدَوْسُ، وَإِنَّ أَوْسَطَهَا الْفِرْدَوْسُ، وَإِنَّ الْعَرْشَ عَلَى الْفِرْدَوْسِ، مِنْهَا تُفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ، فَإِذَا مَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَسَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ).

3512-4407. Dari Mu'adz bin Jabal RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Surga itu seratus derajat, setiap derajatnya (berjarak) antara langit dan bumi, dan yang paling tingginya adalah surga Firdaus, tengahnya Firdaus dan 'Arsy berada di atas Firdaus, darinya dipancarkan sungai-sungai surga. Maka jika kalian meminta kepada Allah, maka mintalah kepada-Nya surga Firdaus."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (922).

٣٥١٣- ٤٤٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى ضَوْءِ أَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً، لاَ يَبُولُونَ وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ وَلاَ يَمْتَخِطُونَ وَلاَ يَتْفُلُونَ، أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَمَجَامِرُهُمُ الأَلُوَّةُ، أَزْوَاجُهُمُ الْحُورُ الْعِينُ، أَخْلاَقُهُمْ عَلَى خُلُقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ سِتُّونَ ذِرَاعًا).

3513-4409. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kelompok pertama yang masuk surga adalah dalam bentuk bulan malam purnama, kemudian kelompok yang setelahnya adalah dalam bentuk sinar bintang cahaya yang paling terang; mereka tidak kencing dan juga tidak buang air besar, tidak beringus juga tidak berludah. Sisir mereka dari emas, dan parfum mereka dari misk, bara apinya dari batang kayu yang wangi, pasangan-pasangan mereka adalah bidadari, akhlak mereka seperti akhlak satu orang, dalam bentuk bapak mereka Adam AS, setinggi enam puluh hasta."*

Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٥١٤- ٤٤١١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْكَوْثَرُ نَهَرٌ فِي الْجَنَّةِ، حَافَّتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ، مَجْرَاهُ عَلَى الْيَاقُوتِ وَالدُّرِّ، تُرْبَتُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَمَاؤُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ وَأَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ).

3514-4411. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Al Kautsar adalah sungai di dalam surga, kedua tepinya dari emas, alirannya dari yakut dan mutiara, tanahnya adalah misk yang paling wangi, airnya lebih manis dari madu serta lebih putih daripada salju."*

Shahih: *Al Misykat* (5641), edisi revisi *tahqiq* kedua.

٣٥١٥- ٤٤١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ سَنَةٍ لاَ يَقْطَعُهَا)). وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: ((وَظِلٍّ مَمْدُودٍ وَمَاءٍ مَسْكُوبٍ)).

3515-4412. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pohon yang penunggang kendaraan berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun tanpa mampu mencapainya. Bacalah jika kalian mau, 'Dan naungan yang terbentang luas dan air yang tercurah'." (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 30–31)

Hasan Shahih: Muttafaq 'Alaih.

٣٥١٦- ٤٤١٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((الْمُؤْمِنُ إِذَا اشْتَهَى الْوَلَدَ فِي الْجَنَّةِ، كَانَ حَمْلُهُ وَوَضْعُهُ فِي سَاعَةٍ وَاحِدَةٍ، كَمَا يَشْتَهِي)).

3516-4415. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang mukmin jika ingin memiliki anak di dalam surga, maka (ia akan) menghamili dan melahirkannya dalam satu jam, sebagaimana yang ia inginkan."*

Shahih: *Al Misykat* (5648/4).

٣٥١٧- ٤٤١٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنِّي لأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً الْجَنَّةَ، رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ حَبْوًا، فَيُقَالُ لَهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ،

فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلأَى، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! وَجَدْتُهَا مَلأَى فَيَقُولُ اللهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلأَى، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! وَجَدْتُهَا مَلأَى، فَيَقُولُ اللهُ سُبْحَانَهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلأَى، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! إِنَّهَا مَلأَى، فَيَقُولُ اللهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشَرَةَ أَمْثَالِهَا -أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشَرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا- فَيَقُولُ: أَتَسْخَرُ بِي -أَوْ أَتَضْحَكُ بِي- وَأَنْتَ الْمَلِكُ؟) قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ. فَكَانَ يُقَالُ: هَذَا أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً.

3517-4416. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh aku mengetahui penghuni nereka yang terakhir keluar darinya, dan penghuni surga yang terakhir masuk ke dalam surga; yaitu laki-laki yang keluar dari neraka dengan merangkak, maka dikatakan kepadanya, "Pergilah dan masuklah ke dalam surga," ia pun mendatanginya (surga), maka dikhayalkan kepadanya bahwa itu adalah padang sahara. Maka ia kembali seraya berkata, "Wahai Tuhan! Aku mendapatkannya padang sahara." Maka Allah berfirman, "Pergi dan masuklah ke dalam surga!" Lalu ia mendatanginya, maka dikhayalkan kepadanya bahwa itu adalah padang sahara. Lalu ia kembali seraya berkata, "Wahai Tuhan! Aku mendapatkannya padang sahara." Maka Allah SWT berfirman, "Pergi dan masuklah ke dalam surga!" Lalu ia mendatanginya, maka dikhayalkan kepadanya bahwa ia adalah padang sahara. Lantas ia kembali seraya berkata, "Wahai Tuhan! Ia adalah padang sahara, maka Allah berfirman, "Pergi dan masuklah ke dalam surga, maka bagimu seperti dunia dan sepuluh yang serupanya —atau sesungguhnya baginya sepuluh kali lipat yang seperti dunia—." Maka orang itu berkata, "Apakah Engkau mengejekku —ataukah mentertawaiku— sedangkan Engkau Sang Raja?"*

Perawi berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW tertawa sehingga nampak gigi serinya." Maka ia dikatakan, "Ini adalah penghuni surga yang paling rendah kedudukannya."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyyah* (197). Muttafaq 'Alaih.

٣٥١٨- ٤٤١٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَأَلَ اللهَ الْجَنَّةَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَالَتْ الْجَنَّةُ: اللَّهُمَّ! أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَالَتْ النَّارُ: اللَّهُمَّ! أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ».

3518-4417. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa meminta surga kepada Allah sebanyak tiga kali, maka surga berkata, "Ya Allah, masukkanlah ia ke surga." Dan barangsiapa yang meminta dijauhkan dari api nereka tiga kali, maka nereka berkata, "Ya Allah, jauhkanlah ia dari api neraka."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/222).

٣٥١٩-٤٤١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ لَهُ مَنْزِلاَنِ مَنْزِلٌ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْزِلٌ فِي النَّارِ، فَإِذَا مَاتَ فَدَخَلَ النَّارَ، وَرِثَ أَهْلُ الْجَنَّةِ مَنْزِلَهُ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ((أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ)))».

3519-4418. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorangpun di antara kalian kecuali ia mempunyai dua tempat; satu tempat di surga dan satu tempat lagi di neraka. Maka jika ia mati, lalu masuk neraka, maka penghuni surga akan mewarisi tempatnya. Itulah makna firman Allah SWT, 'Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi'."* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 10)

Shahih: *Ash-Shahihah* (2279).

الحَمْدُ لِلَّهِ

Telah tamat
Shahih Sunan Ibnu Majah